

**PENERIMAAN DIRI IBU DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh

Rizky Amalia Cahyani

NIM. 11410106

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**PENERIMAAN DIRI IBU DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

Rizky Amalia Cahyani

NIM. 11410106

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

MOTTO

لا تحتقر من دونك فلكل شيء مزية

Artinya: “Jangan menghina seseorang yang lebih rendah daripada kamu, karena setiap orang mempunyai kelebihan”.

“Setiap manusia memiliki kelebihan (sisi terang) dan kekurangan (sisi gelap), dengan melihat sisi terang seseorang akan membuat kita belajar untuk berpikir positif”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda tercinta Enny Rahmawati, ayahanda Ansyori, kakak tersayang Ahmad Fahmi Mubarak, dan keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, semangat, nasehat, dan do'a yang sangat berarti bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, motivasi, pembelajaran, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Seluruh staff Tata Usaha dan perpustakaan, terima kasih atas fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan selama proses pembuatan skripsi.

6. Kedua orang tuaku dan kakakku yang selalu memberikan do'a, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
7. Para partisipan dan informan penelitian yang sudah bersedia membantu saya selama proses pembuatan skripsi.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2011, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
9. Semua sahabat-sahabat tersayang teruntuk Dyah Putri Istiqomah, Miftah El Husna, Gisella Arnis Grafiyana, Lautry Luthfiya Sari labib, Khoirun Nisa', Fatimah Alaydrus, terima kasih banyak atas semua bentuk kasih sayang dan perhatian kalian selama ini yang membuatku tak pantang menyerah serta selalu mawas diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Kepada teman-temanku (Maylana, Rudi, Aziz, Basith, Hendra, teman-teman bimbingan skripsi, teman-teman Outbound Mega Putih, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu) terima kasih untuk dukungan, bantuan, dan semangat yang diberikan selama ini.
11. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 16 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

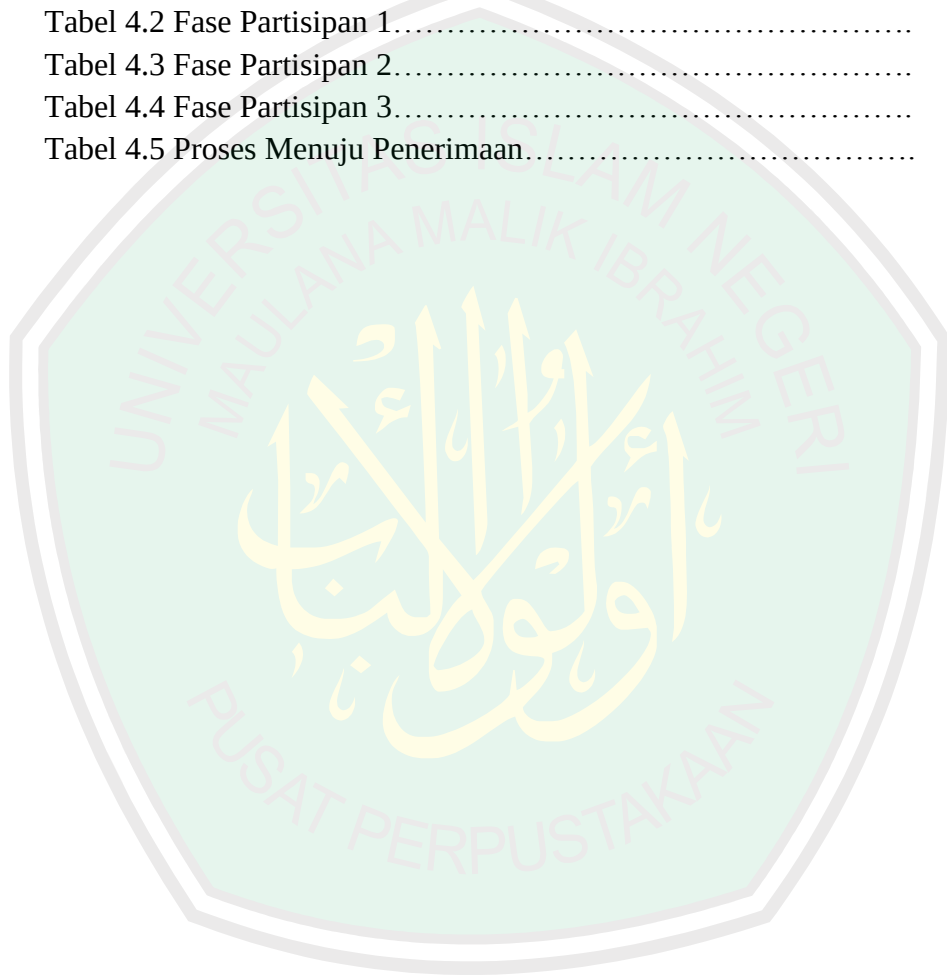
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II: KAJIAN TEORI.....	11
A. Penerimaan Diri.....	11
1. Pengertian dan Aspek Penerimaan Diri.....	11
2. Komponen dan Faktor Penerimaan Diri	15
B. Penerimaan.....	20
1. Pengertian dan Aspek Penerimaan.....	20
2. Faktor-Faktor Penerimaan.....	21
3. Proses Penerimaan.....	22
C. Anak Berkebutuhan Khusus.....	29
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	29
2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	30
D. Penerimaan Diri Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus.....	41
E. Penerimaan Diri dalam Perspektif Islam.....	42
1. Ikhlas dan Ikhtiar.....	44
2. Sabar dan Syukur.....	46
3. Tawakkal.....	49
F. Kerangka Konseptual Penelitian.....	52

BAB III: METODE PENELITIAN.....	55
A. Kerangka Penelitian.....	55
1. Metode Penelitian.....	55
2. Tahapan Penelitian.....	56
3. Peran Peneliti.....	59
4. Batasan Istilah dan Fokus Penelitian.....	60
B. Sumber Data.....	60
1. Partisipan.....	60
2. Informan.....	61
3. Dokumen.....	62
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Setting Penelitian.....	65
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan dan Kredibilitas Data.....	69
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	72
A. Pelaksanaan Penelitian.....	72
1. Proses Awal Penelitian.....	72
2. Gambaran Diri Partisipan.....	73
B. Temuan Penelitian.....	76
Partisipan 1 (MN).....	76
1. Latar Belakang Ibu.....	76
2. Latar Belakang Anak.....	79
3. Harapan.....	82
4. Diagnosa.....	83
5. Proses Penerimaan.....	87
6. Pengetahuan.....	96
7. Penilaian.....	100
8. Penerimaan Diri.....	106
9. Suka Duka.....	116
Partisipan 2 (SA).....	117
1. Latar Belakang Anak.....	117
2. Keadaan Ibu.....	122
3. Pergolakan Batin.....	126
4. Gambaran Penerimaan.....	138
5. Gambaran Penerimaan Diri.....	139
6. Dukungan Sosial.....	142
Partisipan 3 (SC).....	145
1. Latar Belakang Ibu.....	145
2. Kehamilan.....	149

3. Harapan.....	150
4. Latar Belakang Anak.....	151
5. Proses Penerimaan.....	157
6. Tanggung Jawab.....	161
7. Penilaian.....	166
8. Gambaran Penerimaan.....	176
9. Penerimaan Diri.....	177
C. Analisis dan Pembahasan.....	183
1. Analisis Hasil Temuan Lapangan.....	183
Partisipan 1 (MN).....	183
Partisipan 2 (SA).....	188
Partisipan 3 (SC).....	192
2. Konstruksi Temuan.....	196
a. Fase Penerimaan.....	196
b. Faktor-Faktor Penerimaan.....	197
c. Gambaran Penerimaan Diri.....	198
d. Faktor-Faktor Penerimaan Diri.....	200
3. Pembahasan.....	204
BAB V: PENUTUP.....	224
A. Kesimpulan.....	224
B. Saran.....	227
DAFTAR PUSTAKA.....	230
LAMPIRAN.....	234

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profile Partisipan.....	61
Tabel 3.2 Informan.....	62
Tabel 4.1 Perbandingan Profil Partisipan.....	75
Tabel 4.2 Fase Partisipan 1.....	92
Tabel 4.3 Fase Partisipan 2.....	137
Tabel 4.4 Fase Partisipan 3.....	159
Tabel 4.5 Proses Menuju Penerimaan.....	206



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	52
Gambar 3.1 Fokus Penelitian.....	60
Gambar 4.1 Gambaran Penerimaan Diri Partisipan 1.....	185
Gambar 4.2 Skema Partisipan 1.....	187
Gambar 4.3 Gambaran Penerimaan Diri Partisipan 2.....	190
Gambar 4.4 Skema Partisipan 2.....	191
Gambar 4.5 Gambaran Penerimaan Diri Partisipan 3.....	194
Gambar 4.6 Skema Partisipan 3.....	195
Gambar 4.7 Fase menuju Penerimaan.....	197
Gambar 4.8 Gambaran Penerimaan Diri.....	200
Gambar 4.9 Faktor Penerimaan Diri.....	203
Gambar 4.10 Konstruksi Temuan.....	203
Gambar 4.11 Skema Sikap Keagamaan.....	223

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pernyataan Kesediaan (<i>Informed Consent</i>)
Lampiran 2	Wawancara dan Kategorisasi Fakta Sejenis
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Bukti Konsultasi Skripsi



ABSTRAK

Cahyani, Rizky Amalia, 11410106, Penerimaan Diri Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Mojokerto, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Pembimbing: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Setiap ibu menginginkan anaknya lahir dalam keadaan normal dan sehat, harapan muncul sejak anak masih di dalam kandungan. Keadaan berbalik saat ibu mendengar diagnosa anaknya berkebutuhan khusus. Berbagai masalah psikologis dialami ibu sebelum akhirnya mencapai tahap penerimaan diri. Proses untuk dapat menerima keadaan diri sebagai ibu dari anak berkebutuhan khusus merupakan proses yang sulit. Setiap ibu memiliki proses dan cara masing-masing untuk mencapai tahapan tersebut. Indonesia memiliki populasi anak berkebutuhan khusus terbesar keempat di dunia dengan jumlah mencapai 4 juta anak pada tahun 2013. Berarti jumlah ibu dengan anak berkebutuhan khusus di Indonesia tidak jauh dari itu.

Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran, proses, dan faktor penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Prosedur pengambilan sampel bola salju dengan teknik pengumpulan data berupa skala terbuka, wawancara, dan observasi. Sampel sebanyak 3 ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan kriteria ibu kandung. Seorang ibu adalah wanita yang telah mengandung, melahirkan, dan bertanggung jawab merawat anak.

Berdasarkan hasil penelitian, proses menuju penerimaan yang dialami ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu *shock* (kaget), *denial* (menyangkal), *grief* (perasaan duka), *guilt* (perasaan bersalah), *anger* (perasaan marah), *bargaining* (tawar-menawar), *adaptations & reorganization* (adaptasi & reorganisasi), *acceptance & adjustment* (menerima & memahami). Gambaran penerimaan diri diantaranya pembukaan diri, percaya pada kemampuan diri, berpendirian teguh dan diorientasikan dalam bentuk kegiatan yang menjadikan lebih dekat dengan Tuhan, menyadari keterbatasan diri, kesehatan psikologis, dan tanggung jawab. Sikap keagamaan pada penerimaan diri yaitu ikhlas, ikhtiar, sabar, syukur, dan tawakkal. Faktor penerimaan yaitu pendidikan terakhir, pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, usia awal diagnosa anak, jenis diagnosa anak, penerimaan diri, dan cara penyampaian diagnosa. Sedangkan faktor penerimaan diri yaitu dukungan diri (*self support*), dukungan sosial (*social support*), pandangan diri (*self judgment*), pandangan sosial (*social judgment*), pengetahuan konsep keagamaan, keadaan ibu, dan status sosial ekonomi.

Kata kunci: Penerimaan diri, Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus, Anak Berkebutuhan Khusus, Fenomenologi

ABSTRACT

Cahyani, Rizky Amalia, 11410106, Self Acceptance as a Mother of Child with Special Needs at Mojokerto East Java, Thesis, Faculty of Psychology of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Supervisor: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Every mother wants her child was born in the normal and healthy condition, hopes to emerge since the child was still in the womb. The state turned around when the mother heard her son's diagnosis in need special. A variety of psychological problems has been experienced by mother before reaching the stage of self-acceptance. Process to be able to receive the state itself as the mother of the child with special needs is a difficult process. Every mother has the process and how to achieve each of these stages. Indonesia has a population of children with special needs the fourth largest in the world by number of reach 4 million by 2013. Means the total of mothers of children with special needs in Indonesia are not far from it.

The aim of this research was to see the overview, processes, and self-acceptance factor mothers of children with special needs. This type of research used qualitative phenomenological approach. Snowball sampling procedure with data collection techniques in the form of an open scale, interviews, and observation. Sample of the research are three mothers of children with special needs. Criteria for the research subject are the biological mother of a child with special needs because a mother is a woman who has been pregnant and gave birth to her son.

Based on the research results, the process experienced by the mother of child with special needs are shock, denial, grief, guilt, anger, bargaining, adaptations & reorganization, acceptance & adjustment. Description of self-acceptance, self opening of them believe the ability of self, held firm and it is oriented in the form of activities that make the closer to God, aware of the limitations, psychological health, and responsibility. Self-acceptance in Islam include with the sincere, endeavor, patience, gratitude, and tawakal. The factors of acceptance are namely education, the knowledge about child with special needs, early age of diagnosis of the child, the child's diagnosis, type and manner of delivery of diagnosis. The factors of self-acceptance those are self support, social support, self judgment, social judgment, a religious concept, the state of knowledge of the mother, and socioeconomic status.

Key words: Self-Acceptance, Mothers of Children with Special Needs, Children with Special Needs, Phenomenology

خلاصة

تجهياني، رزقي عمليه، ١١٤١٠١٠٦ ، قبول الذات الأم مع الأطفال الذين يحتاجون إلى مرافق خاصة في موجو كيرتو، الأطروحة، كلية علم النفس الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانغ، ٢٠١٥.

المشرف: الدكتور. محمد ماهبور، الماجستير

كل الأم تريد طفلها ولدت صحية، وفي ظل الظروف العادية، وأمل ينشأ منذ الجنين في رحم الأم. انقلبت الدولة عندما سمعت الأم التشخيص أن ابنها قد الاحتياجات الخاصة. مجموعة متنوعة من المشاكل النفسية قد تعانيها الأم قبل الوصول إلى مرحلة قبول الذات. عملية لتكون قادرة على قبول الذات كالأم للأطفال الذين يحتاجون إلى الخاص هي عملية صعبة. كل الأم عندها عملية وكيفية لتحقيق كل مرحلة من هذه المراحل. إندونيسيا لديها عدد الأطفال الذين يحتاجون إلى الخاص أكبر رابع في العالم، وعدده حتى وصول إلى ٤ مليون بحلول عام ٢٠١٣. هذا بمعنى عدد الأمهات مع الأطفال الذين يحتاجون إلى مرافق خاصة في إندونيسيا ليست بعيدة عن ذلك.

كان الغرض من هذا البحث أن ننظر إلى الوصفي قبول الذات، عملية قبول الذات، و العوامل التي تؤثر الأم مع الأطفال الذين يحتاجون إلى الخاص. يستخدم هذا النوع من البحوث النوعية نهج الظواهر. كرة الثلج إجراءات أخذ العينات مع تقنيات جمع البيانات في شكل مقياس مفتوح، المقابلات والملاحظة. عينة في هذا البحث ما يصل إلى ٣ من الأمهات مع الأطفال الذين يحتاجون إلى مرافق خاصة بمعايير خاصة الأم البيولوجية. الأم هي امرأة التي حامل، ولادة، ومسؤولية عن رعاية الأطفال. استناداً إلى نتائج البحوث، العملية التي أفضت إلى قبول الأم مع الأطفال في حاجة خاصة منها صدمة (صدمة)، رفض (نفي)، الحزن (شعور بالحزن)، الشعور بالذنب (الشعور بالذنب)، والغضب (مشاعر الغضب)، المساومة (المساومة)، التكيفات و إعادة التنظيم (التكيف و إعادة التنظيم)، قبول و التكيف (تلقّي و فهم). وصف للقبول الذاتي منهم تم فتح أنفسهم ونؤمن بقدرة النفس، عقدت شركة وهي موجهة في شكل أنشطة تجعل أقرب إلى الله، يدرك القيود والصحة النفسية، والمسؤولية. المواقف الدينية على قبول الذات منهم الصادق والسعي والصبر والامتنان والتواكال. قبول عوامل إلا وهي التعليم والمعرفة حول الأطفال في حاجة خاصة، سن مبكرة للتشخيص للطفل، ونوع من تشخيص للطفل، القبول الذاتي، وطريقة إيصالها للتشخيص. بينما عوامل قبول الذات منهم الدعم الذاتي، الدعم الاجتماعي، الرأي الذات، الحكم الاجتماعي، ومفهوم ديني، حالة المعرفة من الأم، وحالة الاجتماعية والاقتصادية.

الكلمات الرئيسية: قبول الذات، الأم مع الأطفال في حاجة خاصة، الأطفال الذين يحتاجون إلى مرافق خاصة، الظواهر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini bermula dari sebuah amanah menjadi pendamping anak autis yang merupakan saudara dari kepala sekolah dimana peneliti mengajar di Kota Malang. Kemudian ditemukan fenomena bahwa ibu dari anak autis tersebut terus menuntut kemampuan anaknya agar seperti teman sebayanya. Padahal ibu tersebut sudah mengetahui keadaan anaknya berkebutuhan khusus yang memiliki perbedaan dengan teman sebayanya. Fenomena pada ibu tersebut terjadi karena harapan yang ditujukan pada anak tidak sesuai dengan realita keadaan. Sehingga ibu terus menuntut kemampuan anaknya dengan harapan bisa berkembang seperti teman sebayanya. Proses menolak, tidak mau menerima kenyataan bahwa putranya menyandang autis membutuhkan waktu panjang yang sebetulnya bagi si anak akan sangat merugikan (Rustamadji & Sudaryati, 2008, p. 3).

Hal tersebut juga terjadi pada SC yang merupakan ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Selama 6 tahun SC telah menaruh harapan pada anaknya agar bisa tumbuh dan berkembang seperti teman sebayanya, sebelum akhirnya SC menyadari kekurangan anaknya. SC menuliskan, “Sekitar 6 tahun saya berharap anak saya bisa seperti yang lain tapi setelah itu saya benar-benar menyadari kekurangan anak saya” (hasil kuesioner dari SC, 4 November 2014).

Fenomena di atas menggambarkan bahwa proses orang tua menerima keadaan anaknya yang berkebutuhan khusus merupakan proses yang sulit. Rustamadji dan Sudaryati (2008) menyatakan bahwa proses orangtua menerima anaknya autis merupakan proses yang sulit. Apalagi kalau anaknya termasuk kategori berat. Ada harapan semu dari orangtua bahwa semoga diagnosa tentang anaknya termasuk penyandang autis adalah diagnosa yang keliru atau salah (Rustamadji dan Sudaryati, 2008, p. 3).

Pada hakikatnya, setiap keluarga memiliki harapan baik kepada calon bayi yang akan dilahirkan. Harapan muncul sejak mengetahui kehamilan, berbagai usaha dilakukan orang tua untuk meraih harapannya memiliki anak yang sehat, pintar, normal, sholeh, dan sebagainya. Menurut Hurlock (1980) semua anggota keluarga termasuk ibu mempunyai konsep anak impian yang mewarnai sikap mereka kepada bayi yang belum lahir (p. 296).

Kenyataannya tidak semua anak lahir sesuai dengan harapan keluarga. Beberapa terlahir dengan berkebutuhan khusus seperti tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, dan sebagainya. Dikutip dari Detikhealth.com (2013) bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai 4 juta anak. “Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang mengalami gangguan fisik, mental, sosial, dan emosional. Gangguan ini biasanya sudah terdeteksi pada masa kehamilan hingga usia dini tumbuh kembang. Di Indonesia dengan populasi terbesar keempat di dunia, jumlah anak berkebutuhan khusus ternyata cukup banyak. Indonesia memang belum punya data yang akurat dan spesifik tentang berapa banyak jumlah anak

berkebutuhan khusus. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, jumlah anak berkebutuhan khusus yang berhasil didata ada sekitar 1,5 juta jiwa. Namun secara umum, PBB memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10 persen anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia, jumlah anak usia sekolah, yaitu 5-14 tahun, ada sebanyak 42,8 juta jiwa. Jika mengikuti perkiraan tersebut, maka diperkirakan ada kurang lebih 4,2 juta anak Indonesia yang berkebutuhan khusus”.

Kesedihan dirasakan orang tua khususnya ibu yang melahirkan, saat mendengar diagnosa bahwa terdapat kelainan pada anaknya. Harapan semula akan berbalik ketika mendengar diagnosa bahwa anak mengalami kebutuhan khusus. Berbagai masalah psikologis juga dialami orang tua karena mengetahui keadaan anak tidak sesuai dengan harapannya. Beberapa fase juga dialami ibu dengan anak berkebutuhan khusus, mulai awal mendengar diagnosa hingga dapat menerima keadaan dirinya. Fase tersebut diantaranya *shock*, menyangkal, perasaan duka dan depresi, dua perasaan yang bertentangan, perasaan bersalah, perasaan marah, tawar-menawar, adaptasi dan reorganisasi, menerima dan memahami (Kubler Ross; Gargiulo dalam Khotimah, 2010, p. 11).

Ketika para ahli menyampaikan diagnosa anak kepada orang tuanya, maka berbagai masalah psikologis akan dialami ibu, salah satunya yaitu *shock* karena anak lahir tidak sesuai harapan, apalagi bagi seorang ibu yang telah melahirkannya. Salah satu ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu MN, yang menyatakan bahwa dirinya *shock* tetapi tidak sampai tingkat berat ketika

mendengar diagnosa anaknya, “*Shock* sekali gitu ya tidak karena wong anaknya masih kecil, masih banyak harapan gitu loh, masih banyak yang memberikan optimis apa motivasi, memberikan harapan bahwa kan masih kecil banyak hal yang masih bisa dilakukan untuk apa ya mengejar ketertinggalan itu” (wawancara MN, 13 Januari 2015). Penyebab *shock* ringan yang dialami MN dikarenakan penyampaian diagnosa secara bertahap, “*Shock* itu kan datangnya kalo tiba-tiba itu lho, lha M itu kan prosesnya thithik thithik thihik gitu tho. Sehingga gag sampe sing jenenge shock iku maeng tidak” (wawancara MN, 24 Mei 2015).

Begitu juga yang terjadi pada SC saat mengetahui diagnosa anaknya, “Sedih, prihatin karena selama dalam kandungan normal, lahir 3,5 kg, menangis, tidak ada kejanggalan” (hasil kuesioner dari SC, 4 November 2014). Ibu merasa sedih dan prihatin saat pertama mengetahui diagnosa anaknya. Padahal kelahiran anak berjalan lancar, normal, dan tidak ada kejanggalan.

Masalah psikologis lainnya yang dialami ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu perasaan bersalah, yang mana ibu mulai menyalahkan dirinya karena gagal melahirkan anak yang normal. Perasaan bersalah yang dirasakan orang tua dari anak berkebutuhan khusus ditujukan pada dirinya sendiri dengan menimpakan semua kesalahan pada diri (Safaria, 2005, p. 23). Pada awalnya seakan tak percaya sama sekali, antara limbung, marah, sedih, atau tak terima bercampur aduk jadi satu. Ada rasa bersalah atau menyalahkan

pasangan, bahkan seolah protes kepada Tuhan (Kresno, 2011, p. 5). Salah satu ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu SA, yang merasa berdosa dan menyalahkan dirinya sebagai penyebab kelainan pada anaknya.

“Yoo yo’opo. Mungkin aku kakean, aku kan gelek nang Malang, dadine yoo koyok antimo ngunu, tapi kan gag sengaja, mangkane aku niat ngobati aku sek gag mabuk ngunu, kan gag niat nganukno arek. Tapi nek ngunu iku kadang aku yoo merasa duso. Tapi yo yo’opo, jenenge wong”

“Gimana ya. Mungkin aku kebanyakan, aku kan sering ke Malang, jadi ya seperti antimo gitu, tapi kan tidak sengaja, makanya aku niat mengobati aku agar tidak mabuk gitu, kan tidak berniat seperti itu (mencelakai anak). Tapi kalau begitu terkadang saya merasa dosa. Tapi ya gimana, namanya orang”
(wawancara SA, 14 Januari 2015).

Ibu dengan anak berkebutuhan khusus mengalami beberapa fase yang berbeda, banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan proses menuju fase penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Melati dan Levianti dengan judul “Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Tuna Netra” tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tiga subyek. Berdasarkan hasil analisis, ketiga subjek dapat menerima dirinya dengan melalui beberapa phase dalam penerimaan diri. Walaupun tidak semua tanda-tanda dari sebuah perasaan yang memungkinkan muncul pada suatu tahapan mereka rasakan (Melati dan Levianti, 2013, p. 39).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu dukungan sosial. Seseorang yang mendapatkan perlakuan lingkungan sosial yang mendukung akan dapat menerima dirinya sendiri dengan lebih baik, begitu

juga sebaliknya apabila seseorang tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan maka akan sulit menerima dirinya sendiri (Hurlock, 1974, p. 435).

Fenomena lain terjadi pada salah seorang ibu dengan anak *down syndrome* di Mojokerto yang terlihat tetap tegar walaupun pernah mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan dari sekitarnya. Kejadian tersebut dialami SA yang merupakan salah satu partisipan yaitu:

“Dadi wong iku kadang salah paham nek gag wong tuane dewe sing iku. Asline iku gag jatuh ceblok ndek anu. Kan kene ndek ngisor kasur, kan arek iku tak bandhul nek Subuh kan iku selendange mrucut tapi yo pirang anu ngunu. Asline ndek njero iku wes cacat mbak, onok kelainan. Tapi yo nggak cacat-cacat nemen yo enggak. Jarene down syndrome emboh opo”

Jadi, orang itu terkadang salah paham kalau bukan orang tuanya sendiri yang itu. Sebenarnya itu tidak jatuh. Kan di bawah kasur, anak itu saya timang kalau Subuh, selendangnya jatuh tapi ya hanya pendek. Sebenarnya di dalam itu sudah cacat mbak, ada kelainan. Tapi tidak begitu cacat. Katanya down syndrome atau apa gitu”

(wawancara SA, 14 Januari 2015).

Orang lain salah paham dengan kejadian yang menyebabkan anak SA menjadi *down syndrome*, dan berpikir bahwa penyebab *down syndrome* dikarenakan SA pernah menimang anaknya dengan kain yang kemudian kain itu jatuh, hingga anak SA menjadi *down syndrome*. Orang lain justru menyalahkan SA sebagai penyebab anaknya *down syndrome*. Tetapi SA bisa tetap berfikir positif dengan keadaan anaknya walaupun orang sekitar menyalahkannya.

Kejadian lain yang juga dialami SA yaitu penolakan orang sekitar terhadap keberadaan anak SA yang berkebutuhan khusus, *”Nah mbak tik kan banca’an, aku kan pas buwuh gag isok melok banca’an, dewe’e kan nang*

langgar, diusir..muleh lho nangis mbak, kan masih normal mbak yo, areke duwe ati nelongso, dilokno wong ngunu iku maksute ngerti ngunu lho mbak”.

Mbak Tik sedang syukuran, saya lagi kondangan jadi tidak bisa ikut syukuran, dia lagi di musholla, lalu diusir. Pulang dengan menangis, masih normal mbak ya, anaknya punya hati nurani, dihina orang juga mengerti (wawancara SA, 14 Januari 2015).

Beberapa fenomena tersebut menjadi alasan pengambilan tema penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mereka bebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rendah diri karena keterbatasan diri serta kebebasan dari kecemasan adanya penilaian dari orang lain terhadap keadaan dirinya (Maslow; Hjelle dan Ziegler, 1992 dalam Melati dan Levianti, 2013, p. 40).

Pentingnya penerimaan diri ibu sangat dibutuhkan dalam persiapan proses pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Ketika ibu dapat menerima keadaan dirinya dengan baik, ibu juga memiliki kemampuan menerima kondisi anaknya yang memiliki kebutuhan khusus. Ibu akan mencari tahu tentang kondisi anaknya dan mempersiapkan secara tepat model pengasuhan yang akan diberikan pada anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Aini Mahabbati pada tahun 2009 dengan judul “Penerimaan dan Kesiapan Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus” menyatakan bahwa begitu besar efek penerimaan dan

kesiapan pola asuh ibu terhadap anak berkebutuhan khusus. Salah satu efek tersebut adalah keberlangsungan dan keberhasilan pengasuhan dan penanganan anak berkebutuhan khusus. Penerimaan ibu akan anaknya yang berkebutuhan khusus akan menumbuhkan motivasi tersendiri bagi ibu untuk mengetahui kondisi anaknya secara benar dan detail. Pengetahuan yang benar mengenai karakteristik khusus anak tersebut dapat membantu ibu dalam mempersiapkan pengasuhan yang benar dan sesuai bagi anak (Mahabbati, 2009, p. 81).

Proses untuk dapat menerima keadaan anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah proses yang sulit. Berbagai masalah psikologis dialami ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Maka, penting bagi ibu untuk memiliki penerimaan diri yang positif agar dapat menerima apapun keadaan dirinya, termasuk amanah sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Sehingga penelitian ini menarik dikaji lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui pemaknaan penerimaan diri ibu sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana ibu memaknai penerimaan diri sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus?

1. Bagaimana pemaknaan ibu terhadap kenyataan memiliki anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana pemaknaan ibu terhadap peran sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus?

3. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemaknaan penerimaan diri ibu sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus.

1. Untuk mengetahui pemaknaan ibu terhadap kenyataan memiliki anak berkebutuhan khusus.
2. Untuk mengetahui pemaknaan ibu terhadap peran sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan informasi bagi kemajuan keilmuan di bidang psikologi khususnya tentang penerimaan diri ibu dengan anak yang berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk umum

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada para orang tua khususnya ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus tentang gambaran, proses, dan faktor penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Sehingga para ibu dapat memiliki penerimaan diri yang baik dengan mengetahui faktor-faktornya yang menjadikan ibu dapat menerima anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, kemudian dapat

mempersiapkan pengasuhan yang tepat pada anak yang berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak yang maksimal.

b. Untuk peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya apabila berminat dalam pembahasan yang sama.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerimaan Diri

1. Pengertian dan Aspek Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mereka bebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rendah diri karena keterbatasan diri serta kebebasan dari kecemasan adanya penilaian dari orang lain terhadap keadaan dirinya (Maslow; Hjelle dan Ziegler dalam Levianti, 2013, p. 40). Kepercayaan diri dan keikhlasan akan menguatkan orang tua untuk menjaga dan mendidik anak berkebutuhan khusus (Pratiwi dan Murtiningsih, 2013, p. 151).

Menurut Chaplin, *self-acceptance* (penerimaan diri) yaitu sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri (Chaplin, 2011, p. 451). Penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau lawannya, tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri (Supratiknya, 1995, p. 84). Sheerer mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah sikap untuk menilai diri dan keadaannya secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya (Cronbach dalam Rahmawati, Machmuroh, & Nugroho, 2012, p. 20). Definisi penerimaan

diri adalah seseorang yang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri (Nishinaga, 2003, p. 736).

Seseorang bisa dikatakan mampu melakukan penerimaan diri apabila saat mengatasi tekanan hidupnya bisa menunjukkan respon yang tepat. Penerimaan diri yang positif adalah keyakinan pada diri sendiri dan harga diri, sehingga timbul kemampuan menerima dan mengolah kritik demi perkembangan dirinya sendiri (Levianti, 2013, p. 40). Schultz (1991) berpendapat bahwa orang yang menerima diri dapat menerima kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan mereka tanpa keluhan atau kesusahan dan terlampau memikirkannya. Meskipun memiliki kelemahan, tetapi tidak pernah merasa malu atau merasa bersalah dengan hal-hal tersebut dan menerima apa adanya (Rahmawati, Machmuroh, & Nugroho, 2012 p. 19).

Penerimaan diri berkaitan dengan tiga hal, yaitu:

- a. Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan segala pikiran, perasaan, dan reaksi pada orang lain.
- b. Kesehatan psikologis.
- c. Penerimaan terhadap orang lain (Supratiknya, 1995, p. 85).

Beberapa aspek penerimaan diri dalam penelitian yang dilakukan Rahmawati, Machmuroh, dan Nugroho (2012:12) menemukan bahwa aspek-aspek penerimaan diri menurut Supratiknya (1995) dan Shereer (dalam Cronbach, 1954) yaitu pembukaan diri, percaya kemampuan diri,

kesehatan psikologis, orientasi keluar, bertanggung jawab, berpendirian, dan menyadari keterbatasan.

Johnson (1981) dalam Supratiknya (1995:14) menyatakan bahwa pembukaan diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan, atau perasaan terhadap kejadian-kejadian yang disaksikan. Penerimaan diri dibangun lewat pemahaman bahwa orang lain menerima diri kita. Ketika orang lain sudah memandang diri kita berharga, maka kita juga akan memandang diri kita berharga (Supratiknya, 1995, p. 85). Supratiknya (1995:85) menyatakan bahwa kesehatan psikologis kita berkaitan erat dengan kualitas perasaan kita terhadap diri kita sendiri.

Menurut Jersild (1978) dalam Andini (2012:52-53) yang mengemukakan beberapa aspek-aspek penerimaan diri yaitu sebagai berikut:

- a. Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan.
- b. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain.
- c. Perasaan infeoritas sebagai gejala penolakan diri.
- d. Respon atas penolakan dan kritikan.
- e. Keseimbangan antara “real self” dan “ideal self”.
- f. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain.
- g. Menuruti kehendak dan menonjolkan diri.
- h. Spontanitas dan menikmati hidup.
- i. Aspek moral penerimaan diri.

j. Sikap terhadap penerimaan diri.

Berbagai definisi penerimaan diri di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah sikap positif untuk menerima dan mengakui segala kelebihan maupun kekurangan serta mampu menghargai dan menilai diri secara objektif. Penerimaan diri juga ditandai dengan kepuasan terhadap kualitas dan bakat diri serta bebas dari rasa bersalah, malu, dan rendah diri. Aspek penerimaan diri yaitu pembukaan diri, percaya kemampuan diri, kesehatan psikologis, orientasi keluar, bertanggung jawab, berpendirian, dan menyadari keterbatasan.

Supratiknya (1995:86-87) menyatakan bahwa sedikitnya ada lima cara untuk membuat kesimpulan tentang harga atau nilai kita di mata (diri kita sendiri) maupun orang lain:

- a. Penerimaan diri pantulan atau *reflected self acceptance*, yaitu membuat kesimpulan tentang diri kita berdasarkan penangkapan kita tentang bagaimana orang lain memandang diri kita. Bila orang lain menyukai diri kita, maka kita pun akan menyukai diri kita.
- b. Penerimaan diri dasar *basic self acceptance*, yaitu keyakinan bahwa diri kita diterima secara intrinsic dan tanpa syarat.
- c. Penerimaan diri bersyarat atau *conditional self acceptance*, yaitu penerimaan diri yang didasarkan pada seberapa baik kita memenuhi aneka tuntutan-harapan dari pihak di luar diri kita.
- d. Evaluasi diri atau *self evaluation*, yaitu estimasi atau penilaian kita tentang seberapa positif berbagai atribut yang kita miliki dibandingkan

dengan atribut-atribut yang dimiliki oleh orang lain yang sebaya dengan kita.

- e. Perbandingan antara diri riil dan ideal atau *real-ideal comparison*, yaitu penilaian kita tentang diri kita yang sebenarnya dibandingkan dengan diri kita yang kita cita-citakan. Artinya kesesuaian antara pandangan kita tentang diri kita yang sesungguhnya dan pandangan tentang diri kita yang seharusnya.

Maka, pentinglah bagi kita untuk belajar tidak hanya menerima diri kita sendiri, melainkan juga mempelajari cara yang konstruktif untuk menyimpulkan harga atau nilai kita berdasarkan aneka informasi yang tersedia tentang diri kita. Penerimaan diri dasar yang tidak bersyarat umumnya dipandang sebagai cara paling konstruktif untuk menentukan penerimaan diri kita.

2. Komponen dan Faktor Penerimaan Diri

Komponen dari penerimaan diri menurut Hurlock yaitu:

- a. Memiliki penilaian realistis yang disertai dengan penghargaan terhadap diri sendiri.
- b. Memiliki ukuran diri dan berpendirian tanpa terpengaruh pendapat yang lain.
- c. Realistis dalam mengukur keterbatasan dari celaan diri yang tidak masuk akal.
- d. Mengakui kelebihan dan bebas menggambarkan dirinya.

- e. Mengakui kekurangan tanpa menyalahkan orang lain (Hurlock, 1974, p. 434).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menyukai dan menerima keadaan dirinya adalah:

a. Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah suatu persepsi atas diri yang ditandai oleh keaslian bukan kebohongan, keterusterangan bukan berbelit-belit.

b. Harapan yang realitas

Pengharapan yang tidak realistis muncul bila jarak antara kenyataan diri yang sesungguhnya dengan konsep diri yang ideal, selama ada jarak tersebut akan terjadi penolakan pada diri sendiri pada individu bersangkutan.

c. Tidak hadirnya hambatan-hambatan dari lingkungan

Ketidakmampuan untuk mencapai tujuan yang realistic dapat disebabkan oleh kemampuan individu yang bersangkutan untuk mengontrol adanya hambatan-hambatan dari lingkungan, misalnya ras, gender, kepercayaan. Seseorang yang menyadari bahwa sebenarnya dia mampu tapi oleh karena adanya hambatan dari lingkungan (diskriminasi ras, gender, kepercayaan) akan sukar untuk memiliki penerimaan diri yang baik. Jika hambatan-hambatan dari lingkungan tersebut dihilangkan, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang realistik. Tercapainya tujuan akan kesuksesannya dan mendukung terbentuknya penerimaan diri.

d. Tingkah laku sosial yang mendukung (dukungan sosial)

Perlakuan lingkungan sosial terhadap seseorang dapat membentuk tingkah laku orang tersebut. Seseorang yang mendapatkan perlakuan lingkungan sosial yang mendukung akan dapat menerima dirinya sendiri dengan lebih baik, begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan maka akan sulit menerima dirinya sendiri. House membedakan empat jenis atau dimensi dukungan sosial (Winnubst dkk., 1988; Sarafino, 1990):

1) Dukungan emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (misalnya: umpan balik, penegasan)

2) Dukungan penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri)

3) Dukungan instrumental

Mencakup bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress

4) Dukungan informative

Mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik (Smet, 2014, p. 137).

e. Tidak adanya tekanan emosi yang berat

Tekanan yang berat dan terus-menerus seperti yang terjadi di lingkungan kerja atau rumah dimana kondisi emosi sedang tidak baik, dapat mengakibatkan gangguan yang berat sehingga tingkah laku orang tersebut dinilai menyimpang dan orang lain menjadi terlihat selalu mencela dan menolak orang tersebut. Kondisi-kondisi ini memberikan sumbangan positif bagi penilaian terhadap lingkungan sosial yang menjadi dasar terhadap penilaian diri sendiri dan terhadap penerimaan diri.

f. Sukses yang terjadi

Sering atau tidaknya sukses yang terjadi dapat dinilai secara kuantitatif ataupun kualitatif. Secara kuantitatif maksudnya walaupun jumlah terjadinya kegagalan lebih banyak daripada jumlah kesuksesan namun kesuksesan tersebut terjadi terhadap sesuatu yang sangat penting dan sangat berarti yang dapat melebihi jumlah kegagalan tadi baik dari penilaian masyarakat maupun diri sendiri.

g. Identifikasi bagi orang yang mempunyai penyesuaian diri baik

Individu yang mengidentifikasikan diri dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan terpengaruh untuk mengembangkan tingkah laku positif terhadap hidupnya. Tingkah laku positif tersebut menandakan penilaian diri yang positif serta menunjukkan adanya penerimaan diri yang baik.

h. Cara seseorang melihat diri sendiri

Seseorang yang dapat melihat dirinya sendiri dengan benar memiliki pengertian terhadap diri sendiri. Cara seseorang memandang diri tersebut menentukan terhadap penerimaan diri.

i. Pendidikan yang baik pada masa kanak-kanak

Meskipun bermacam-macam penyesuaian yang dilakukan oleh seseorang dapat mengubah secara radikal dan membuat hidup orang tersebut semakin baik, namun pusat dari konsep diri yang menentukan jenis penyesuaian diri yang akan dilakukan terletak pada masa kanak-kanak.

j. Memiliki konsep diri yang stabil

Jika seseorang memiliki konsep diri yang baik, maka akan menerima dirinya. Sedangkan jika seseorang tidak memiliki konsep diri yang baik, maka secara alami pasti akan menolak dirinya (Hurlock, 1974, p. 435-436).

Pengaruh dari penerimaan diri yaitu memiliki penyesuaian diri dan sosial yang baik. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan merasa bahagia dan sukses. sedangkan seseorang yang memiliki penyesuaian sosial yang baik, dirinya bisa menikmati hubungan sosial dan memiliki kehidupan yang kaya serta bahagia (Hurlock, 1974, p. 436).

Faktor-faktor penerimaan diri yaitu pemahaman diri, harapan yang realitas, tidak hadirnya hambatan-hambatan dari lingkungan, dukungan sosial, tidak adanya tekanan emosi yang berat, sukses yang terjadi, identifikasi bagi orang yang mempunyai penyesuaian diri baik, cara

seseorang melihat diri sendiri, pendidikan yang baik pada masa kanak-kanak, dan memiliki konsep diri yang stabil.

B. Penerimaan

1. Pengertian dan Aspek Penerimaan

Janet W. Learner & Frank Kline (2006) dalam Mahabbati (2009:79) menyatakan bahwa penerimaan merupakan kunci untuk ibu dalam mengoptimalkan pemberian penanganan terhadap kebutuhan anaknya. Penerimaan merupakan fase terakhir dari beberapa proses yang dilalui ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Penerimaan diartikan sebagai sikap yang mampu memandang kebutuhan khusus anak dengan jernih dan menerima keadaan anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Penerimaan pada penelitian ini didefinisikan sebagai pemberian cinta tanpa syarat termasuk penerimaan orang tua terhadap anaknya yang tercermin melalui adanya perhatian kuat, cinta kasih terhadap anak serta sikap penuh kebahagiaan dalam megasuh anak (Johnson dan Medinnus; 1967 dalam Wardhani, Rahayu, & Rosiana, 2012, p. 50).

Aspek-aspek penerimaan menurut Porter (Johnson dan Medinnus, 1967) dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, Humaniora ISSN 2089-3590 yaitu:

- a. Menghargai anak sebagai individu dengan perasaan mengakui hak anak dan memenuhi kebutuhan untuk mengekspresikan perasaan.

- b. Menilai anak sebagai diri yang unik sehingga orang tua dapat memelihara keunikan anak tanpa batas agar anak mampu menjadi pribadi yang sehat.
- c. Mengenal kebutuhan-kebutuhan anak untuk memisahkan diri dari orang tua dan mencintai individu yang mandiri.
- d. Mencintai anak tanpa syarat.

Penerimaan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus merupakan sikap menerima segala kekurangan dan kelebihan anak sehingga bisa memandang lebih jernih kebutuhan anak. Penerimaan lebih berkaitan dengan pemberian cinta tanpa syarat. Beberapa aspek penerimaan orang tua terhadap anaknya yaitu menghargai, menilai, mengenal, dan mencintai anak.

2. Faktor-Faktor Penerimaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan seorang ibu terhadap anaknya yang memiliki kebutuhan khusus diantaranya:

a. Umur anak

Studi Korn (1978) menjelaskan bahwa anak-anak cacat yang usianya lebih muda, maka akan lebih mudah tertekan dan menderita daripada orang tua dari anak-anak cacat yang usianya lebih tua.

b. Agama

Zuck (1962) dalam Darling-Darling (1982) melaporkan bahwa orang tua yang menghargai agamanya dan lebih intens melakukan praktik agama,

maka akan cenderung bersikap lebih menerima anak-anak mereka yang terhambat secara fisik.

c. Penerimaan diri sendiri orang tua

Medinnus dan Curtis (1963) dalam Darling-Darling (1982) menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara penerimaan diri sendiri dan penerimaan orang tua terhadap anaknya.

d. Alasan orang tua memiliki anak

Menurut Darling-Darling (1982) orang tua yang memiliki harapan khusus pada anaknya akan kecewa atas kelahiran anaknya yang cacat secara fisik atau mental.

e. Status sosial ekonomi

Downey (1963) dalam Darling-Darling (1982) menyatakan bahwa keluarga dari kelas bawah lebih dapat menerima daripada keluarga kelas menengah (Wardhani, Rahayu, & Rosiana, 2012, p. 51).

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penerimaan yaitu umur anak, agama, penerimaan diri sendiri orang tua, alasan orang tua memiliki anak, dan status sosial ekonomi.

3. Proses Penerimaan

Seorang ibu dengan anak berkebutuhan khusus diharapkan memiliki penerimaan diri yang baik, sehingga dapat menerima anak seutuhnya. Ketika ibu sudah menerima anaknya yang berkebutuhan khusus, ibu dan keluarga bisa menyiapkan pengasuhan yang dibutuhkan oleh anak tanpa

harus mengabaikan anak yang lainnya, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak bisa lebih maksimal.

Sebelum penerimaan terhadap anak berkebutuhan khusus menjadi sikap seorang ibu, beberapa fase dinamika psikologis sering dirasakan. Fase-fase tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fase *shock*

Yaitu suatu perasaan seperti terkaget hingga seolah mati rasa sejenak yang biasa dirasakan orangtua (ibu) ketika mengetahui untuk pertama kali bahwa anaknya mengalami kebutuhan khusus.

b. Fase ketidakpercayaan

Yaitu perasaan orangtua (ibu) berupa ketidakpercayaan akan diagnosis kebutuhan khusus pada diri anaknya.

c. Fase penolakan atau penyangkalan

Yaitu perasaan menyangkal kesadaran orangtua (ibu) bahwa anaknya mengalami kebutuhan khusus dan usaha untuk mencari diagnosis banding.

d. Fase marah

Yaitu perasaan penyangkalan yang meledak bersamaan dengan kondisi kebutuhan khusus anak yang semakin nyata.

e. Fase tawar-menawar (*bargaining*)

Yaitu perasaan mulai menyetujui diagnosis kebutuhan khusus anaknya dan mulai memutuskan bahwa dedikasi adalah sikap yang baik untuk meminimalisir efek kebutuhan khusus anaknya.

f. Fase depresi

Yaitu perasaan yang muncul ketika orangtua (ibu) telah merasa melakukan banyak hal untuk mengatasi masalah kebutuhan khusus anaknya dan merasa putus asa (Janet W. Learner & Frank Klien; Mahabbati, 2009).

Fase-fase sikap ibu terhadap keberadaan anaknya yang berkebutuhan khusus memang tidak selalu sama. Problem kompleks dan individual pada diri anak berkebutuhan khusus menjadikan masalah penyerta sangat bervariasi. Apabila penerimaan sebagai sikap positif telah tumbuh pada diri ibu, maka ibu akan dapat membuat keputusan yang logis dengan tidak emosional mengenai bagaimana seharusnya anak diasuh dan ditangani (Janet W. Learner & Frank Klien; Mahabbati, 2009).

Menurut Kubler Ross (dalam Gargiulo, 1985) seseorang akan mengalami beberapa proses dalam menerima suatu keadaan yang tidak sesuai dengan harapannya, sampai-sampai pada tahap dimana seseorang tersebut benar-benar menerima keadaan yang terjadi, yaitu:

a. Primary Phase

1) *Shock* (kaget)

Ibu merasa terguncang, tidak percaya atas apa yang telah terjadi. Biasanya ditandai dengan menangis terus menerus dan perasaan tidak berdaya. Ibu sama sekali tidak siap untuk menghadapi kelainan pada anak.

2) *Denial* (menyangkal)

Ibu menolak untuk mengenali kecacatan anak dengan merasionalkan kekurangan yang ada atau dengan mencari penegasan dari ahli bahwa tidak ada kecacatan pada anak.

3) *Grief and Depression* (perasaan duka dan depresi)

Merupakan reaksi yang alami dan tidak perlu dihindari, karena dengan adanya perasaan ini ibu mengalami transisi dimana harapan masa lalu mengenai “anak sempurna” disesuaikan dengan kenyataan yang terjadi saat ini. Dalam fase ini rasa duka disebabkan oleh perasaan kecewa karena memiliki anak yang berkebutuhan khusus. Sedangkan depresi merupakan perasaan marah pada diri sendiri karena telah gagal melahirkan anak yang normal. Salah satu perilaku yang mungkin muncul pada fase ini adalah penarikan diri dari lingkungan.

b. Secondary Phase

1) *Ambivalence* (dua perasaan yang bertentangan)

Kecacatan anak dapat meningkatkan intensitas perasaan kasih sekaligus perasaan benci pada ibu. Perasaan negative umumnya diiringi dengan perasaan bersalah, sehingga beberapa ibu mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk anak, sedangkan sebagian lagi menolak untuk memberikan kasih sayang pada anak dan menganggap anak tidak berguna.

2) *Guilt* (perasaan bersalah)

Pada fase ini ibu mungkin saja merasa bersalah dengan kecacatan anaknya karena menganggap bahwa dialah yang menyebabkan kecacatan tersebut atau dihukum karena dosanya di masa lalu. Pada fase ini biasanya ibu

memiliki pemikiran “kalau saja”. Pada saat bersalah ibu juga menjadi obsesif dan emosional serta secara berkala bertanya mengapa hal ini dapat terjadi.

3) *Anger* (perasaan marah)

Perasaan ini dapat ditunjukkan dengan dua cara. Pertama, timbulnya pertanyaan “mengapa saya”, lalu yang kedua yaitu “*displacement*”, dimana rasa bersalah ditunjukkan pada orang lain seperti dokter, terapis, pasangan, atau anak kandungnya yang lain.

c. **Tertiary Phase**

1) *Bargaining* (tawar-menawar)

Suatu strategi dimana ibu mulai membuat “perjanjian” dengan Tuhan, ilmu pengetahuan, atau pihak manapun yang mampu membuat anaknya kembali normal. Misalnya: ibu yang membuat pernyataan “jika engkau dapat menyembuhkan anakku, maka aku akan mengabdikan diriku padamu”.

2) *Adaptation & Reorganization* (adaptasi & reorganisasi)

Adaptasi merupakan proses bertahap yang membutuhkan waktu dan berkurangnya rasa cemas serta reaksi emosional lainnya. Reorganisasi merupakan suatu kondisi dimana ibu merasa nyaman dengan situasi yang ada dan menunjukkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk merawat dan mengasuh anak, sehingga untuk bertanggung jawab atas masalah anak.

3) *Acceptance & Adjustment* (menerima & memahami)

Merupakan proses yang aktif dimana ibu secara sadar berusaha untuk mengenali, memahami, dan memecahkan masalah, namun tetap saja perasaan negative yang sebelumnya terbentuk tidak pernah hilang. Pada fase ini ibu menyadari kondisi anak dan menerimanya (Khotimah, 2010, p. 11).

Beberapa tahapan dari proses penerimaan yaitu:

a. Terkejut dan menolak diagnosa

Reaksi awal setelah memperoleh diagnosa biasanya terkejut, tidak percaya, dan *shock*. Sebagian besar orang tua akan menunjukkan sikap tidak mau mengakui kenyataan dan berusaha untuk berkonsultasi dengan ahli-ahli untuk memperoleh diagnosa yang lebih tepat, dalam hal ini lebih ringan.

b. Merasa tidak berdaya

Setelah orang tua memperoleh begitu banyak informasi, maka muncul perasaan tidak berdaya karena dalam waktu singkat dituntut untuk berbuat begitu banyak, sedangkan orang tua masih berada pada tahap berduka dan penuh kebingungan.

c. Mengalami berbagai emosi negatif

Beratnya tanggung jawab sebagai orang tua memunculkan berbagai emosi negatif. Rasa bersalah banyak dialami para ibu karena menganggap gangguan pada anak disebabkan kesalahannya saat mengandung. Rasa bersalah bisa berkembang menjadi kemarahan yang ditunjukkan pada pasangan yang tidak peduli dan bahkan marah pada Tuhan. Selain itu,

emosi lain yang muncul yaitu kesedihan yang mendalam dan perasaan kasihan melihat kondisi anak. Kesedihan bertambah saat tidak ada dukungan dari keluarga besar.

d. Menerima kondisi anak

Setelah melalui masa awal yang berat, sebagian orang tua akhirnya bisa menerima keadaan anak dengan lapang dada. Walaupun masih ada emosi yang negatif, tetapi orang tua lebih bisa mengendalikan. Kemampuan untuk menerima anak apa adanya sangat membantu orang tua untuk merencanakan penanganan anak secara lebih realistis (Ginancar, 2008, p. 11-15).

Sedangkan Elizabeth Kubler Ross (1969) mengidentifikasi lima tahapan yaitu penyangkalan dan pengasingan (*denial and isolation*), kemarahan (*anger*), tawar menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan penerimaan (*acceptance*) (Hasan, 2008, p. 477).

Setiap ibu dengan anak berkebutuhan khusus akan melewati beberapa proses berbeda-beda menuju tahapan penerimaan diri. Beberapa tahapannya yaitu terkejut, percaya tidak percaya, *shock*, menolak diagnosis, penyangkalan dan pengasingan, marah, depresi, tawar menawar, tidak berdaya, merasa bersalah dan meyalahkan, merasa kasihan dan sedih, penerimaan.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diartikan sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik (Pratiwi dan Murtiningsih, 2013, p. 14). Menurut Undang-Undang Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2011 menyatakan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaannya baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (Permeneg PP & PA, 2011).

Anak berkebutuhan khusus terkadang disebut juga dengan istilah anak berkelainan yang berarti sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata pada umumnya. Penyimpangan tersebut memiliki nilai lebih atau kurang (Efendi, 2009, p. 2). Karakteristik spesifik *student with special needs* pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional yang meliputi tingkat perkembangan sensorimotor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial, serta kreativitas (Delphie, 2006, p. 1).

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda

dengan anak pada umumnya. Perbedaan itu bisa berupa keterbatasan atau kelebihan secara fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional.

2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terkait pengertian Anak Berkebutuhan Khusus, bahwa yang termasuk Anak Berkebutuhan Khusus diantaranya:

- a. Anak Tunanetra, adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian.
- b. Anak Tunarungu, adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran baik sebagian ataupun menyeluruh dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara.
- c. Anak Tunagrahita, adalah anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada di bawah rata-rata anak seusianya dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.
- d. Anak Tunadaksa, adalah anak yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh seperti dalam keadaan normal.
- e. Anak Tunalaras, adalah anak yang memiliki masalah hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial serta menyimpang.
- f. Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) atau *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD), adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dan neurologis

yang ditandai dengan sekumpulan masalah berupa gangguan pengendalian diri, masalah rentang atensi, hiperaktivitas dan impulsivitas yang menyebabkan kesulitan berperilaku, berpikir dan mengendalikan emosi.

- g. Anak dengan Gangguan Spektrum Autisma atau *Autism Spectrum Disorders* (ASD), adalah anak yang mengalami gangguan dalam tiga area dengan tingkatan yang berbeda-beda, yaitu kemampuan berkomunikasi dan interaksi sosial serta pola-pola perilaku yang repetitif dan stereotip.
- h. Anak Tunaganda, adalah anak yang memiliki dua atau lebih gangguan sehingga diperlukan pendampingan, pelayanan pendidikan khusus dan alat bantu belajar yang khusus.
- i. Anak Lamban Belajar (*slow learner*), adalah anak yang memiliki potensial intelektual sedikit di bawah rata-rata tetapi belum termasuk gangguan mental. Mereka butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik.
- j. Anak dengan kesulitan belajar khusus (*specific learning disabilities*), adalah anak yang mengalami hambatan/penyimpangan pada satu atau lebih proses psikologis dasar, berupa ketidakmampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.
- k. Anak dengan gangguan komunikasi, adalah anak yang mengalami hambatan dalam komunikasi verbal yang efektif, seperti terlambat bicara, pemakaian bahasa di bawah usia, keganjilan dalam artikulasi,

penggunaan bahasa yang aneh, gagap, intonasi/kualitas suara, penggunaan kata yang tidak tepat, ekspresi diri yang buruk, dan gangguan bicara secara menyeluruh.

1. Anak dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, adalah anak yang memiliki skor intelegensi yang tinggi (gifted) atau mereka unggul dalam bidang-bidang khusus (talented) seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan (Permeneg PP & PA, 2011).

Menurut klasifikasi dan jenis kelainan, anak berkebutuhan khusus dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

a. Kelainan fisik

Yaitu kelainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu yang berakibat timbulnya suatu keadaan pada fungsi fisik tubuhnya tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal yang terjadi pada:

- 1) Alat fisik indera
 - a) Kelainan pada indera pendengaran (tunarungu)
 - b) Kelainan pada indera penglihatan (tunanetra)
 - c) Kelainan pada fungsi organ bicara (tunawicara).
- 2) Alat motorik tubuh
 - a) Kelainan otot dan tulang (*poliomyelitis*)
 - b) Kelainan pada system saraf di otak yang berakibat pada gangguan fungsi motorik (*cerebral palsy*)
 - c) Kelainan anggota badan akibat pertumbuhan yang tidak sempurna (tunadaksa) (Efendi, 2009, p. 4-5).

b. Kelainan mental

Yaitu anak yang memiliki penyimpangan kemampuan berpikir secara kritis, logis dalam menanggapi dunia sekitarnya. Kelainan pada aspek mental ini dapat menyebar ke dua arah, yaitu:

- 1) Kelainan mental dalam arti lebih
 - a) Anak mampu belajar dengan cepat (*rapid learner*)
 - b) Anak berbakat (*gifted*)
 - c) Anak genius (*extremely gifted*).
- 2) Kelainan mental dalam arti kurang (tunagrahita)

Yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan sedemikian rendahnya (di bawah normal) sehingga memerlukan layanan dan bantuan khusus (Efendi, 2009, p. 8-9).

c. Kelainan perilaku sosial

Yaitu anak yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tata tertib, norma sosial, dan lainnya yang digolongkan menjadi:

- 1) Tunalaras emosi

Yaitu penyimpangan perilaku sosial yang ekstrim sebagai bentuk gangguan emosi.

- 2) Tunalaras sosial

Yaitu penyimpangan perilaku sosial sebagai bentuk kelainan dalam penyesuaian sosial karena bersifat fungsional (Efendi, 2009, p. 10).

Jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di atas dapat disimpulkan diantaranya tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD), *Autism Spectrum Disorders* (ASD), tunaganda, *slow learner*, kesulitan belajar khusus, gangguan komunikasi, *poliomyelitis*, *cerebral palsy*, *gifted*, *rapid learner*, *extremely gifted*.

Partisipan pada penelitian ini yaitu ibu dengan anak berkebutuhan khusus yang diagnosanya berbeda-beda, yaitu retardasi mental dan *speech delay* (tunagrahita), *down syndrome*, *cerebral palsy* (CP).

a. Tunagrahita (Retardasi mental dan *Down syndrome*)

Tuna berarti merugi dan grahita berarti pikiran. Istilah lain dari tunagrahita adalah lemah fikiran (*feeble-minded*), terbelakang mental (*mentally retarded*), bodoh atau dungu (*idiot*), pader (*imbecile*), tolol (*moron*), oligofrenia (*oligophrenia*), mampu didik (*educable*), mampu latih (*trainable*), ketergantungan penuh (*totally dependent*) butuh rawat, mental subnormal, deficit mental, deficit kognitif, cacat mental, defisiensi mental, dan gangguan intelektual (Kemis dan Risnawati, 2013, p. 9-10).

Pemerintah Republik Indonesia memiliki istilah resmi yaitu tunagrahita merujuk pada anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental (Mohammad Amin 1995 yang dikutip dari Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 1991 dalam Pratiwi dan Murtiningsih, 2013, p. 46). Anak tunagrahita difokuskan pada anak-anak dengan tingkat kecerdasan jauh di bawah anak-anak dengan tingkat kecerdasan normal sehingga

membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Kecerdasan jauh di bawah normal ini diukur dari kecerdasan rata-rata anak sesuai dengan usia biologis mereka (Pratiwi dan Murtiningsih, 2013, p. 46).

Down syndrome adalah satu kerusakan atau cacat fisik bawaan yang disertai keterbelakangan mental. Lidahnya tebal dan retak-retak atau terbelah, wajahnya datar ceper, dan matanya miring (Chaplin, 2011, p. 147). Secara klinis, tunagrahita dapat digolongkan atas dasar tipe atau ciri-ciri jasmaniah sebagai berikut:

- 1) Sindroma down atau Mongoloid.
- 2) *Hydrocephalus* yaitu ukuran kepala besar yang berisi cairan.
- 3) *Microcephalus* yaitu ukuran kepala terlalu kecil dan *makrocephalus* yaitu ukuran kepala terlalu besar (Kemis dan Rosnawati, 2013, p. 14).

Tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor, jika dilihat dari kurun waktu terjadinya yaitu dibawa sejak lahir (faktor endogen) dan faktor dari luar seperti penyakit atau keadaan lainnya (faktor eksogen) (Efendi, 2009, p. 91), sebab-sebabnya adalah sebagai berikut:

- 1) Generik

Yaitu kerusakan atau kelainan Biokimiawi, Abnormalitas Kromosomal.

- 2) Sebelum lahir (pre-natal)

- a) Infeksi Rubella (cacar)

- b) Faktor Rhesus (Rh).

- 3) Kelahiran pre-natal yang disebabkan oleh kejadian yang terjadi pada saat kelahiran.

4) Setelah lahir (post-natal) akibat infeksi misalnya meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi (kekurangan gizi seperti kekurangan protein).

5) Faktor sisio-kultural atau sosial budaya lingkungan.

6) Gangguan metabolisme atau nutrisi:

a) Phenylketonuria

b) Gargoylisme

c) Cretinisme (Kemis dan Rosnawati, 2013, p. 15-16).

Gangguan fisiologis berasal dari virus yang dapat menyebabkan tunagrahita diantaranya *rubella* (campak jerman). Selain *rubella*, bentuk gangguan fisiologis lain adalah *rhesus factor*, *mongoloid* (penampakan fisik mirip keturunan orang mongol) sebagai akibat gangguan genetic, dan *cretinisme* atau kerdil sebagai akibat gangguan kelenjar tiroid (Efendi, 2009, p. 92).

Klasifikasi anak tunagrahita terdiri-dari beberapa golongan. Penggolongan anak tunagrahita untuk keperluan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Educable

Anak pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan dalam akademik setara dengan anak regular pada kelas 5 Sekolah Dasar.

2) Trainable

Mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik.

3) Custodial

Dengan pemberian latihan yang terus menerus dan khusus, dapat melatih anak rentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif (Kemis dan Rosnawati, 2013, p. 12).

Karakteristik anak tunagrahita diantaranya yaitu lamban dalam mempelajari hal-hal baru, kesulitan dalam menggeneralisasi dan mempelajari hal-hal yang baru, kemampuan bicaranya sangat kurang bagi anak tunagrahita berat, cacat fisik dan perkembangan gerak, kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri, tingkah laku dan interaksi yang tidak lazim, dan tingkah laku kurang wajar yang terus menerus (Kemis dan Rosnawati, 2013, p. 15-16).

Down syndrome termasuk dalam tunagrahita yang biasa disebut dengan *mongoloid*. *Down syndrome* merupakan kelainan atau cacat fisik bawaan yang disertai keterbelakangan mental. Retardasi mental difokuskan pada anak-anak yang memiliki kecerdasan di bawah anak-anak normal. Biasanya disertai dengan kelainan yang lain seperti keterlambatan bicara (*speak delaye*).

b. Cerebral Palsy (CP)

Istilah tunadaksa mungkin masih tidak banyak orang yang tahu dibandingkan istilah penyandang cacat fisik. Tunadaksa atau cacat fisik

adalah sebutan bagi orang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuhnya karena faktor bawaan sejak lahir. Gangguan yang dialami menyerang kemampuan motorik mereka. Gangguan yang terjadi mulai dari gangguan otot, tulang, sendi, dan atau system saraf yang mengakibatkan kurang optimalnya fungsi komunikasi, mobilitas, sosialisasi, dan perkembangan keutuhan pribadi (Rachmayana dalam Pratiwi dan Murtiningsih, 2013, p. 38). Menurut Chaplin dalam kamus psikologi, Cerebral Palsy adalah yaitu satu bentuk kelumpuhan disebabkan oleh luka-luka di otak. Peristiwa ini seringkali merupakan cacat bawaan sejak lahir pada anak-anak (Chaplin, 2011, p. 81).

Menurut Halahan & Kauffman (dalam Kosasih, 2012) anak penyandang tunadaksa diklasifikasikan menjadi dua kelompok:

1) Tunadaksa Ortopedi (*Orthopedically Handicapped*)

Anak penyandang tunadaksa ortopedi yaitu anak yang mengalami cacat tertentu pada bagian tulang, otot tubuh, ataupun daerah persendian, baik sejak lahir maupun karena penyakit atau kecelakaan sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi tubuh secara normal.

2) Tunadaksa Saraf (*Neurologically Handicapped*)

Anak penyandang tunadaksa saraf adalah anak yang mengalami kelainan yang diakibatkan gangguan pada susunan saraf di otak. Otak sebagai bagian yang paling vital pada tubuh manusia memiliki sejumlah pusat saraf yang menjadi pengendali kerja saraf-saraf tubuh. Jika otak

mengalami masalah, hal ini akan menimbulkan gangguan di tubuh, baik motorik, kognitif, maupun emosi (Pratiwi dan Murtiningsih, 2013, p. 39).

Faktor yang menyebabkan tunadaksa menurut Riadi dkk. (2006) yaitu faktor kelahiran, kecelakaan, dan virus. Faktor kelahiran umumnya dialami karena proses kelahiran yang terlalu lama, akibat pinggul ibu terlalu kecil untuk mengeluarkan bayi sehingga harus di-*treatment* dengan alat khusus untuk menarik kepala bayi. Meskipun tindakan ini dapat mempercepat proses kelahiran, mengandung resiko tinggi. Resiko yang dialami diantaranya putusny saraf yang ada di otak bayi. Akibatnya, bayi bisa mengalami Cerebral Palsy (CP) (Pratiwi dan Murtiningsih, 2013, p. 41).

Ciri-ciri penyandang tunadaksa (Cerebral Palsy):

1) Segi motorik

Pada penyandang Cerebral Palsy, gerakan yang dilakukan lebih khas, seperti gerak ritmis, gerakan yang tidak terkontrol, serta terjadi kekakuan atau kelumpuhan dan mengalami gangguan keseimbangan.

2) Segi sensoris

Otak merupakan pusat sensoris pada manusia. Bagaimana tubuh manusia bisa melihat, mendengar, berbicara, dan bergerak semuanya berpusat pada otak. Jika otak mengalami gangguan, akan menyebabkan gangguan-gangguan di bagian saraf-saraf yang lain. pada penderita Cerebral Palsy misalnya, akan mengalami kelainan penglihatan berupa juling, penglihatan ganda strabismus, miopi, presbiopi, dan rabun.

3) Segi kognisi

Penyandang tunadaksa kategori Cerebral Palsy memiliki rentang kecerdasan tertentu, mulai dari yang rendah hingga tinggi. Level kecerdasan paling rendah disebut *idiocy* atau idiot. Sementara untuk level kecerdasan paling tinggi disebut *gifted* atau anak berbakat.

4) Segi persepsi

Persepsi berhubungan dengan keutuhan indra dan proses pengolahan di otak. Proses ini tidak sempurna pada anak penyandang tunadaksa. Kecacatan fisik akibat kecelakaan maupun kelainan pada otak yang menyebabkan keabnormalan fisik juga memengaruhi fungsi persepsi seorang anak. Anak-anak penyandang tunadaksa dalam menanggapi stimulus sering tidak sinkron dengan respons yang harusnya dihasilkan. Hal ini karena terdapat gangguan pada saraf penghubung dan jaringan saraf otak pada anak tunadaksa Cerebral Palsy.

5) Segi emosi dan sosial

Anak-anak yang teridentifikasi tunadaksa sering mengalami gangguan atau masalah emosi. Berkaitan dengan konsep diri, mereka sering merasa malu, rendah diri, dan sensitive. Konsep diri yang salah ini akhirnya menumbuhkan gaya berhubungan sosial yang keliru. Ketika mereka memandang diri rendah yang muncul adalah sikap *defense* ketika berbaaur dengan orang lain (Pratiwi dan Murtiningsih, 2013, p. 41-43).

Cerebral Palsy (CP) masuk dalam kategori tunadaksa saraf yaitu anak yang mengalami kelainan yang diakibatkan gangguan pada susunan saraf

di otak sehingga menimbulkan gangguan di tubuh, baik motorik, kognitif, maupun emosi.

D. Penerimaan Diri Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus

Setiap orang tua memiliki konsep anak yang diimpikan, penyesuaian diri mereka terhadap masa orang tua akan dipengaruhi oleh seberapa baik anak itu diukur menurut yang ideal tersebut (Hurlock, 1980, p. 296). Kalau diduga atau ternyata bahwa bayi menderita cacat, sikap orang tua akan diwarnai oleh kekecewaan, kegelisahan, tentang normal tidaknya bayi di masa datang dan tentang biaya-biaya tambahan yang diakibatkan kecacatan itu (Hurlock, 1980, p. 58). Anak cacat memiliki sebutan lain yaitu anak berkebutuhan khusus yang cenderung dinilai negatif oleh masyarakat. Sebagian besar dari mereka sulit diatur dan tidak dapat mengungkapkan diri dengan baik sehingga dianggap bodoh dan tidak punya masa depan yang cerah. Mereka juga tidak diterima teman sebayanya karena tidak paham aturan main, sering bertindak kasar, dan mempunyai kebiasaan aneh. Mereka sering jadi sasaran ejekan yang tidak ada habisnya (Ginanjari, 2008, p. 9). Penelitian ini menggunakan partisipan ibu karena ibu lebih banyak berada bersama anak daripada ayah, ibu juga dapat lebih mengerti perilaku yang mengganggu. Selain itu, ibu juga mempunyai tanggung jawab dalam merawat anak (Hurlock, 1980, p. 131). Sehebat dan seluas apapun pengalaman seorang terapis, setinggi apapun ilmu dokter. Namun, ibu adalah yang paling tahu secara detail perkembangan anaknya (Pratiwi dan Murtiningsih, 2013, p. 123).

Setiap orang tua memiliki konsep anak impian, tetapi saat mengetahui bahwa anaknya memiliki kelainan maka akan timbul kekecewaan dan kegelisahan. Terutama seorang ibu yang memiliki tanggung jawab untuk merawat anak dan paling tahu perkembangan anak. Sehingga diperlukan penerimaan ibu agar bisa mencari tahu dan memahami keadaan serta kebutuhan anak, dengan begitu perkembangan anak akan lebih maksimal. Saat ibu sudah bisa menerima keadaan anaknya, maka ibu sudah mulai membuka dirinya dan menerima keadaan dirinya sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Sehingga pola asuh yang diberikan ibu akan lebih tepat dan maksimal untuk perkembangan anaknya.

E. Penerimaan Diri dalam Perspektif Islam

Penerimaan diri yaitu sikap positif terhadap dirinya, mampu menerima segala kelebihan dan kekurangannya, merasa puas dengan dirinya, dan menilai diri serta keadaannya secara objektif. Beberapa sikap keagamaan yang muncul pada diri partisipan yaitu ikhlas, sabar, syukur, ikhtiar, dan tawakkal. Sebagai makhluk Allah, kita tidak kuasa berbuat suatu apapun, melainkan jika kita hidup (Thalib, 1977, p. 47). Thalib (1977:50) menyatakan bahwa setiap makhluk memiliki takdir hidupnya masing-masing, sebagaimana juga dengan kelahiran anak berkebutuhan khusus yang merupakan takdir Allah. Allah bersifat *Ar-Rahim* yang berarti Maha Pengasih, jika kita berusaha atau beramal baik maka akan dibalas dengan berlipat ganda oleh Allah. Thalib (1977:50) dalam bukunya yang berjudul “Pandangan Para Ahli Pikir tentang Takdir dan Ikhtiar” yang menyatakan

bahwa Allah berjanji akan membalas jasa pahala hamba-Nya, dengan sedikit amal di umur yang tidak seberapa tetapi manusia bisa mendapatkan ganjaran bahagia di akhirat untuk selamanya. Hal tersebut yang terkandung dalam ucapan *Bismillahi-r-rohmani-r-rohim* yang artinya “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. Semua yang ada pada diri kita merupakan takdir Allah dan kita sebagai makhlukNya hanya bisa menerima, tetapi bukan berarti kita hanya diam tanpa usaha. Ketika kita sudah berusaha semaksimal mungkin, tetapi hal tersebut tidak akan cukup karena manusia memiliki keterbatasan. Sehingga kita juga harus menyadari bahwa Allah Maha segalanya dan kita harus menyerahkan semuanya pada Allah setelah kita melakukan usaha (Thalib, 1977, p. 50).

Sehingga kita tidak boleh tetap terpelihara dalam keadaan kecewa dan putus asa selama-lamanya.

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ
إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “*Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir*” (QS. Yusuf: 87).

Demikian dengan kepercayaan dan harap kita pada kemurahan dan kekuasaan Allah, sehingga kita harus “sabar” menjalani segala yang ada di kehidupan kita. Kita tidak akan terhenti oleh penderitaan bala dan bencana melainkan terus berusaha dengan hati teguh (Thalib, 1977, p. 51). Setelah itu

kita harus “tawakkal” pada Allah, yang berarti mewakilkan nasib diri dan usaha kita kepada Allah, tanpa kita mengurangi usaha dan tenaga dalam berikhtiar. Allah yang memiliki karunia dan kuasa karena Maha Pengasih dan Penyayang. Maka setiap ketentuan-Nya merupakan kebaikan bagi hamba-Nya juga yang dengan “ikhlas” menyerahkan diri kepada-Nya (Thalib, 1977, p. 51).

1. Ikhlas dan Ikhtiar

Khalid (2004:5) menyatakan bahwa ikhlas adalah mengarahkan ucapan dan perbuatan, hidup dan mati, diam dan bicara, diam dan gerak, yang rahasia dan yang tampak, dan semua perbuatan serta tingkah laku pada satu tujuan yaitu mencari keridhaan Allah. Ikhlas juga berarti mengkhhususkan maksud hanya kepada Allah, untuk mencari keridhaan Allah dalam segala perbuatan, baik hati maupun organ tubuh (Khalid, 2004, p. 6). Imam Al Ghazali dalam Khalid (2004:18) mengatakan bahwa semua orang binasa kecuali yang mengetahui, orang yang mengetahui binasa kecuali yang beramal, semua yang beramal binasa kecuali yang ikhlas, dan orang yang ikhlas itu berada pada cobaan berat.

Segala sesuatu yang bisa tercemari, jika bersih dan murni dari hal yang mencemari, maka disebut murni (*khalis*). Perbuatan membersihkan dan memurnikan disebut ikhlas (Nahrowi, 2011, p. 47). Menurut Sahl (Al-Tustari) bahwa ikhlas adalah bila diam dan gerak hamba hanya demi Allah semata (Nahrowi, 2011, p. 48). Ikhlas adalah suatu keadaan pada diri seorang manusia di mana perbuatan dan perkataannya merupakan

manifestasi daripada keadaan dirinya. Jika sifat ikhlas menguasai hati seorang manusia, maka seluruh perbuatan dan perkataannya semata-mata untuk Allah SWT, dan tidak ada suatu yang lain selain Allah dalam pandangan dirinya (Mazhahiri, 2005, p. 190).

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)” (QS. Al-An’am 162-163).

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’du: 11).

Surat Ar-Ra’du ayat 11 memberitahukan bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri. Ayat ini tidak mengandung makna bahwa adzab tidak akan

menimpa seseorang sehingga dia berbuat dosa. Akan tetapi, suatu musibah dapat diturunkan kepada seseorang atau suatu kaum lantaran perbuatan dosa orang lain (Al-Qurthubi, 2008, p. 688). Al-Qurtubi (2008:689) menyatakan jika kehendak Allah memberikan musibah berupa penyakit, maka tidak ada yang dapat menghindarkannya. Sebagaimana dengan diberikannya anak berkebutuhan khusus, hal itu merupakan kehendak Allah, dan hanya Allah tempat berlindung.

Beberapa uraian definisi ikhlas di atas dapat disimpulkan bahwa ikhlas berarti mengarahkan segala perbuatan dan tingkah laku yang membersihkan menuju keridhaan Allah SWT, dan orang yang ikhlas itu berada dalam cobaan yang berat. Tugas hamba ketika mendapatkan ujian selain ikhlas juga harus tetap berusaha atau ikhtiar.

2. Sabar dan Syukur

Kehidupan manusia tidak lepas dari tekanan yang diantaranya berupa ujian atau cobaan yang datangnya dari Allah. Islam mengajarkan cobaan sebagai alat untuk perkembangan diri menuju ke arah yang lebih baik (Hasan, 2008, p. 462). Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih baik, seseorang harus memiliki kesabaran dalam menghadapi ujian atau cobaan yang diberikan kepadanya. Ujian atau cobaan merupakan peluang untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik (Hasan, 2008, p. 463).

Hasan (2008:448) menyatakan bahwa sabar merupakan system mekanisme pertahanan psikologis yang dinamis untuk mengatasi ujian yang dihadapi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Tinjauan

tentang pengertian sabar dapat dibagi dalam ancangan masukan (stimulus), proses, keluaran (respons), yang memiliki mekanisme kontrol dan umpan balik. Elemen system ini berinteraksi secara integrative menghasilkan mekanisme untuk mempertahankan diri dalam lingkungan. Sabar juga dapat dilihat dari tinjauan proses yang berasal dari kata *al jam'u* (mengumpulkan) dan *al-alammu* (menghimpun). Jadi orang yang sabar ialah orang yang dapat mengumpulkan dan menghimpun segala sumber daya yang dimiliki untuk menghindarkan dirinya dari segala sumber keluh kesah dan cemas. Seperti yang disebutkan oleh Imam Al-Ghazali dalam Hasan (2008:445) bahwa sabar sebagai suatu keunikan manusia sebagai khalifah Allah yang tidak dimiliki oleh hewan dan dimiliki oleh malaikat.

Sabar merupakan suatu yang bersifat dinamik. Umat Islam melihat dinamika kesabaran sebagai lingkaran yang berasal dari Allah dan kembali kepada Allah (Hasan, 2008, p. 446). Seperti Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 155-157:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۚ وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali). Mereka Itulah yang mendapat

keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS Al-Baqarah: 2; 155-157)

Sabar bukan sesuatu yang bersifat pasif. Sabar bukanlah tunduk dan patuh tanpa perlawanan dan usaha, melainkan perjuangan dan upaya dengan tetap memelihara ketabahan jiwa dan keyakinan akan hasil baik. Syeikh Abdul Qadir membagi jenis sabar dalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah dan ketentuan Allah SWT yaitu:

- a. Sabar terhadap perintah-perintah dan ketaatan-ketaatan hingga mengerjakannya.
- b. Sabar dari larangan-larangan dan pelanggaran hingga tidak jatuh kepadanya.
- c. Sabar terhadap takdir dan ketentuan-ketentuanNya hingga orang tersebut tidak marah menghadapinya (Hasan, 2008, p. 447).

Syukur berarti berterima kasih kepada Allah SWT, dan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* berarti ucapan dari perasaan senang, bahagia, melegakan ketika mengalami suatu kejadian yang baik. Secara istilah, syukur merupakan suatu tindakan, ucapan, dan perasaan (Kementrian Agama RI, 2014, p. 84). Beberapa bentuk syukur yaitu:

- a. Bersyukur dengan hati yaitu mengakui dan menyadari dengan sepenuh hati bahwa segala nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT.
- b. Bersyukur dengan lisan yaitu mengucapkan secara jelas ungkapan rasa syukur itu dengan kalimat *hamdalah* dan doa.

- c. Bersyukur dengan amal perbuatan yaitu menggunakan nikmat yang telah Allah telah berikan (Kementrian Agama RI, 2014, p. 84-85).

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim: 7).*

Sabar merupakan sistem mekanisme pertahanan psikologis yang dinamis untuk menghadapi ujian. Sabar bukan hanya pasrah, tetapi tetap berjuang dan berupaya dengan tetap pada ketahanan jiwa dan keyakinan akan hasil yang baik. Orang sabar yaitu orang yang bisa mengumpulkan dan menghimpun segala daya yang dimilikinya untuk menghindarkan diri dari keluh, kesah, cemas dan mengatakan bahwa kami adalah milik Allah dan akan kembali kepadaNya. Syukur yaitu ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya. Bentuk rasa syukur yaitu syukur dengan perasaan, perkataan, dan perbuatan.

3. Tawakkal

Para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai definisi tawakkal. Salah seorang ulama berpendapat tentang tawakkal yaitu kepasrahan hati sepenuhnya di hadapan Allah, seperti jenazah yang tidak bisa menolak saat dimandikan orang lain. Hal itu didasarkan keyakinan bahwa Allah tidak

akan berbuat buruk terhadapnya, sehingga ia pun berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah (Khalid, 2004, p. 94). Ulama yang lain mendefinisikan tawakkal sebagai keikutsertaan diri bersama Allah sesuai kehendakNya, ia rela dan menerima dengan lapang dada apapun ketetapan Allah. Sebab, tawakkal adalah salah satu karunia Allah yang diberikan kepadanya (Khalid, 2004, p. 94). Definisi lain juga disampaikan oleh salah satu ulama yang mendefinisikan tawakkal adalah melakukan usaha dengan perbuatan raga, sementara hati tidak terikat usaha raga tersebut, namun meyakini bahwa keputusan usaha itu ada di tangan Allah (Khalid, 2004, p. 95). Sesungguhnya tawakkal teragung bukanlah dalam hal rezeki, keluarga, atau urusan dunia, melainkan dalam berdakwah kepada Allah dan menyeru manusia untuk mengikuti ajaranNya (Khalid, 2004, p. 110).

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٦٥﴾

Artinya: *“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar” (QS. Ath-Thalaq: 65; 2).*

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ

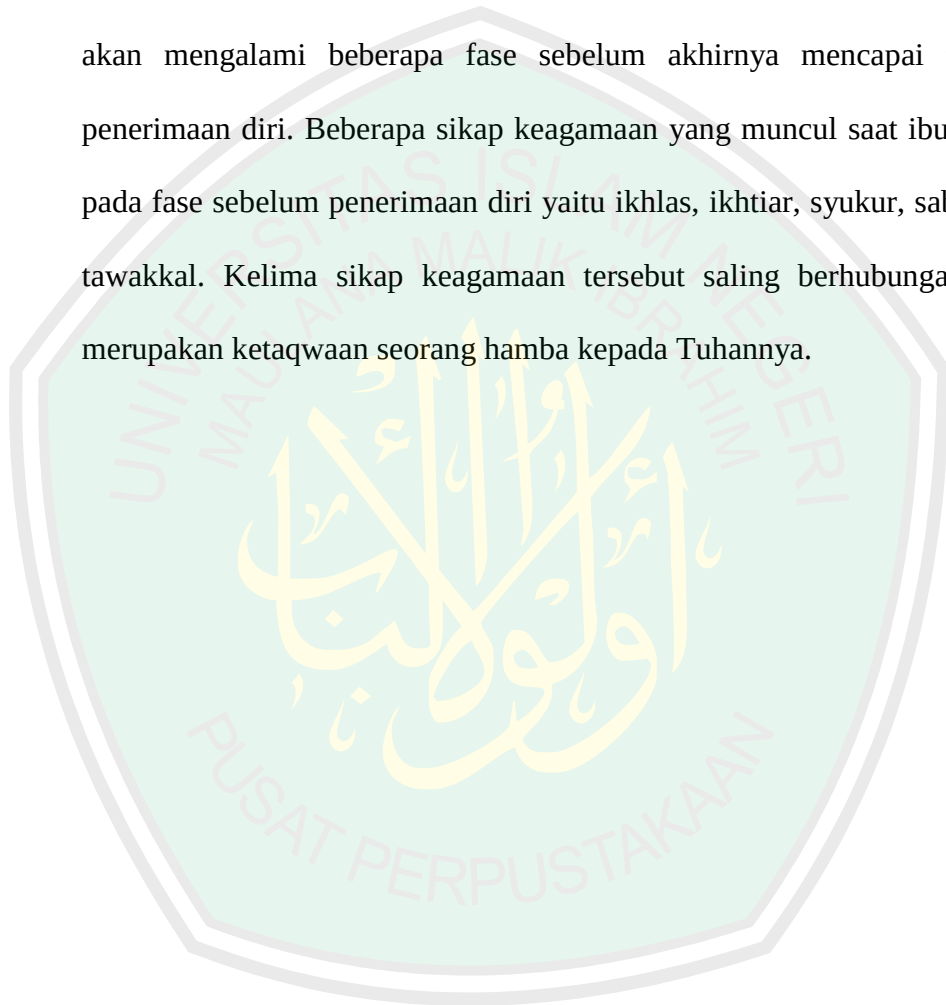
أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٦٦﴾

Artinya: *“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu” (QS. Ath-Thalaq: 65; 3).*

Beberapa definisi tentang tawakkal telah diuraikan di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tawakkal adalah pasrah dengan ketetapan Allah,

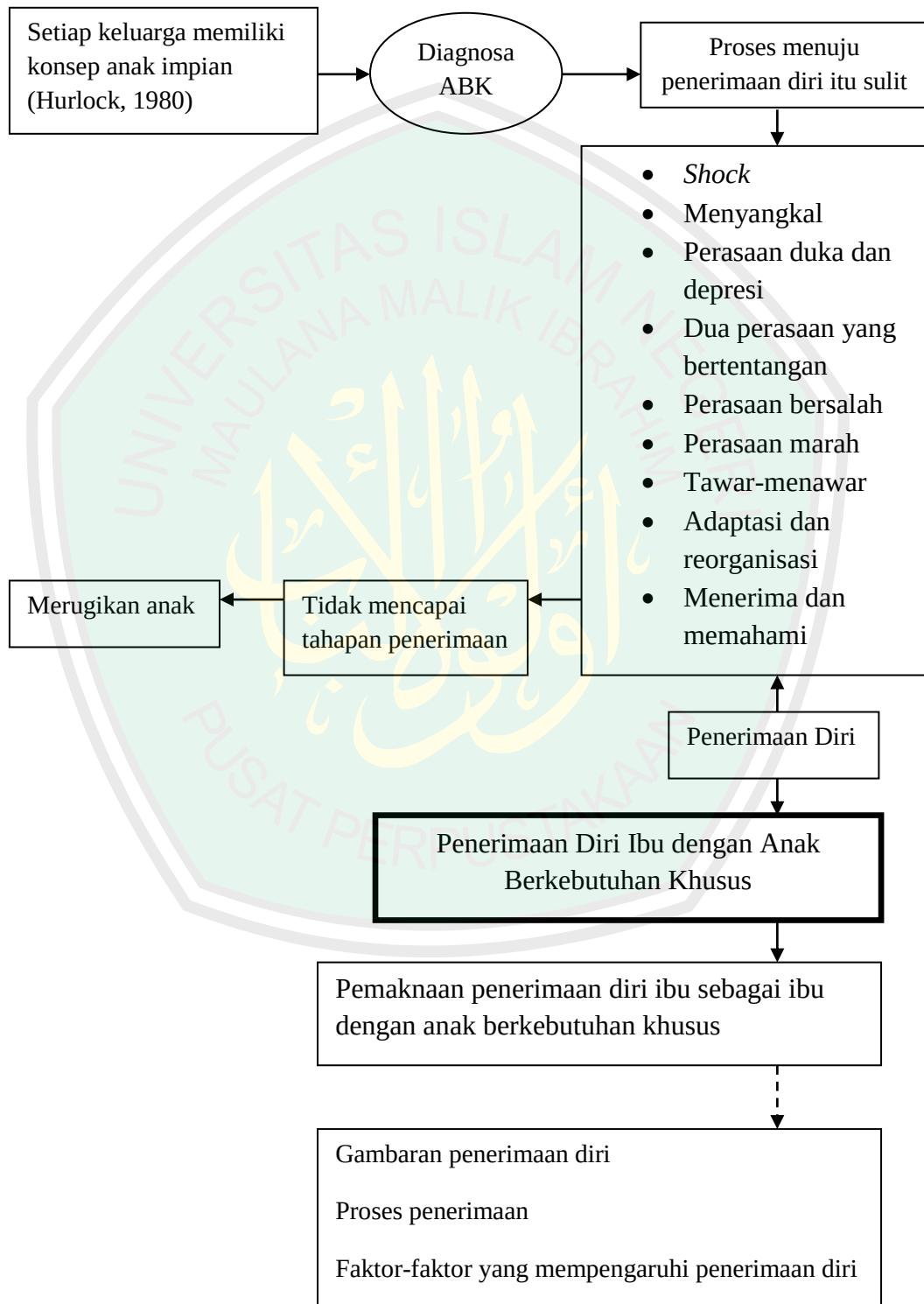
tetap melakukan usaha dengan raga sedangkan hati meyakini keputusan Allah. Tawakkal dalam beberapa hal seperti rezeki, keluarga, urusan dunia, dan dakwah serta menyeru manusia agar mengikuti ajaran Allah.

Ketika seorang ibu ditakdirkan memiliki anak berkebutuhan khusus, ibu akan mengalami beberapa fase sebelum akhirnya mencapai tahapan penerimaan diri. Beberapa sikap keagamaan yang muncul saat ibu berada pada fase sebelum penerimaan diri yaitu ikhlas, ikhtiar, syukur, sabar, dan tawakkal. Kelima sikap keagamaan tersebut saling berhubungan yang merupakan ketaqwaan seorang hamba kepada Tuhannya.



F. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Deskripsi Kerangka Konsep

Setiap keluarga pasti memiliki konsep anak impian ketika anak masih belum lahir. Berbagai hal telah dipersiapkan dengan baik, termasuk pola asuh yang akan diterapkan. Semua orang tua berharap anaknya lahir dengan sehat dan normal. Tetapi ketika anak lahir dan ternyata didiagnosa bahwa anak memiliki kebutuhan khusus, sebagian orang tua merasa *shock* dan mengalami beberapa fase lainnya, khususnya ibu yang bertugas merawat anak dan memiliki lebih banyak waktu dengan anak. Semua yang telah dipersiapkan dan harapan berbeda dengan kenyataan yang terjadi. Butuh waktu untuk dapat menerima keadaan, karena hal itu sulit. Ketika ibu tidak mencapai tahapan penerimaan, maka akan semakin merugikan anak yang seharusnya mendapatkan penanganan lebih cepat.

Terdapat beberapa faktor untuk mencapai tahapan penerimaan, salah satunya yaitu penerimaan diri. Penelitian ini mengangkat tema tentang “Penerimaan Diri Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus” dengan tujuan untuk mengetahui pemaknaan penerimaan diri ibu sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Fokus penelitian ini yaitu gambaran penerimaan diri, proses penerimaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri.

Ketika seorang ibu memiliki penerimaan diri yang positif, maka ibu akan menerima apapun keadaan anaknya. Seorang ibu yang memiliki penerimaan diri positif akan mencari tahu lebih banyak tentang diagnosa anak dan penanganannya. Sehingga ibu bisa lebih tepat dalam memilih pola asuh yang

sesuai dengan anak dan mengetahui kebutuhan-kebutuhan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal sesuai kemampuannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013, p. 4).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu fenomenologis, karena melihat dinamika dan masalah psikologis yang dialami ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dinamika psikologis ibu dalam memaknai penerimaan diri sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Menurut Creswell (2015) studi fenomenologis yaitu mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (p. 105). Studi fenomenologis mendeskripsikan dan berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu (Creswell, 2015, p. viii & 105). Pada pendekatan fenomenologis, peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. memahami pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai

suatu metode penelitian yang prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji subjek dan mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna (Moustakas dalam Creswell, 2013, p. 20-21). Hasil akhir dari penelitian dengan pendekatan fenomenologi berupa deskriptif yang membahas esensi dari pengalaman yang dialami individu dengan melibatkan apa yang telah dialami dan bagaimana individu itu mengalaminya. Esensi atau intisari itu merupakan puncak dari studi fenomenologis (Creswell, 2015, p. 107-109).

Pentingnya penerimaan diri pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus, serta munculnya beberapa masalah psikologis yang terjadi pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus, maka penelitian ini mengambil judul “Penerimaan Diri Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Mojokerto”. Pendekatan fenomenologis dipilih dengan tujuan untuk mengungkap esensi pemaknaan ibu mengenai penerimaan diri sebagai seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, karena melihat akan pentingnya penerimaan diri ibu dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus.

2. Tahapan Penelitian

Ghony dan Almanshur (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif cenderung lebih sulit dibuat tahapan baku karena terkait dengan salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu fleksibel sehingga jalannya penelitian dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada (p. 129).

Banyak sumber yang membahas mengenai tahapan-tahapan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan (1972) tahapan penelitian kualitatif terdiri dari pra-lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis temuan. Menurut Lexy J. Moleong dalam Ghony dan Almanshur (2012) tahapan ini terdiri tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Uraian tahapan adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan, yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian (Ghony dan Almanshur, 2012, p. 144-145)

Lipson (1994) mengelompokkan persoalan etika menjadi prosedur persetujuan (Creswell, 2015, p. 242). Penelitian ini menggunakan etika lembar persetujuan (*Informed Consent*) sebelum melakukan penggalian data.

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Penampilan peneliti
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- 4) Jumlah waktu penelitian (Ghony dan Almanshur, 2012, p. 150-152).

c. Memasuki lokasi penelitian

- 1) Keakraban hubungan
- 2) Mempelajari bahasa
- 3) Peranan peneliti (Ghony dan Almanshur, 2012, p. 152-154).

d. Berperan serta sambil mengumpulkan data

- 1) Pengarahan batas waktu penelitian
- 2) Mencatat data
- 3) Petunjuk tentang cara mengingat data
- 4) Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat
- 5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
- 6) Analisis di lapangan (Ghony dan Almanshur, 2012, p. 155-157).

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 dengan menggunakan lembar persetujuan (*Informed Consent*) sebelum melakukan penggalan data sebagai etika penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penggalan data yang diawali dengan kuesioner terbuka, lalu memilih partisipan yang sesuai dengan karakteristik subyek. Penggalan data dilanjutkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dari perspektif khusus menuju perspektif umum yang disebut

kode, kategori, dan tema. Kemudian menghubungkan antar tema sehingga menjadi model konseptual yang lebih luas. Strategi validasi yang digunakan mencakup konfirmasi atau triangulasi data dari beberapa sumber, membiarkan penelitian ini untuk dikoreksi oleh para partisipan, dan meminta para peneliti lain untuk meninjau prosedur penelitian ini.

3. Peran Peneliti

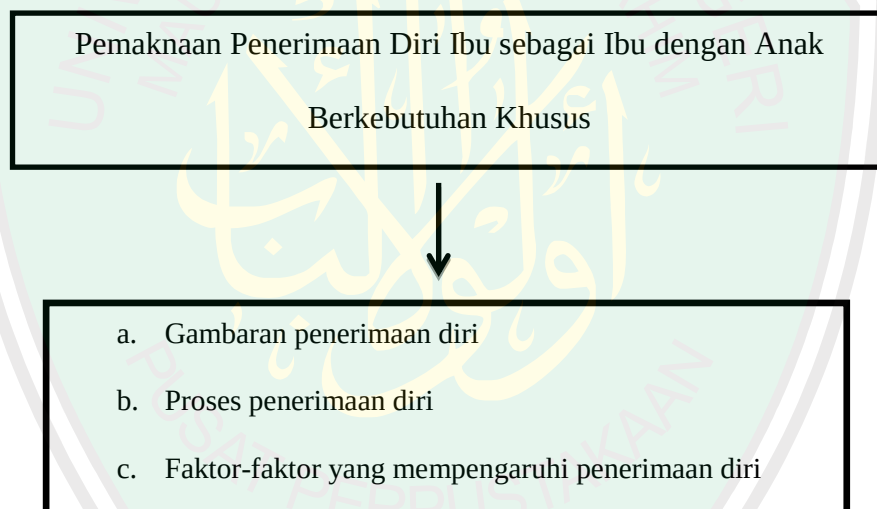
Peran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai instrument kunci (*researcher as key oinstrument*). Menurut Creswell (2013) para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Peneliti bisa saja menggunakan protokol sejenis instrument untuk mengumpulkan data, tetapi diri penelitalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrument dalam mengumpulkan informasi. Peneliti pada umumnya tidak menggunakan kuesioner atau instrument yang dibuat oleh peneliti lain (Creswell, 2013, p. 261). Pada penelitian ini, peran peneliti sebagai instrument kunci yaitu mengumpulkan, mengolah, dan mendeskripsikan data.

Locke dalam Creswell (2013) menyatakan bahwa peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif (Locke dalam Creswell, 2013, p. 264). Pada penelitian ini, peran peneliti sebagai

instrument kunci, yaitu mengumpulkan data melalui kuesioner terbuka, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Batasan Istilah dan Fokus Penelitian

Penelitian tentang Penerimaan Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus ini lebih difokuskan pada gambaran penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus, proses penerimaan ibu terhadap anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, dan faktor-faktor penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus.



Gambar 3.1 Fokus Penelitian

B. Sumber Data

1. Partisipan

Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu bola salju atau berantai (*snowball/ chain sampling*). Menurut Poerwandari (1998) bahwa pengambilan sampel bola salju atau berantai dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya (Poerwandari, 1998, p. 59).

Partisipan pada penelitian ini sebanyak tiga orang dengan karakteristik partisipan merupakan ibu kandung dari anak berkebutuhan khusus.

Tabel 3.1 Profile Partisipan

Data	MN	SA	SC
Status Perkawinan	Bersuami	Bersuami	Bersuami
Status Anak	Anak kandung	Anak kandung	Anak kandung
Lingkungan	Perumahan	Kampung	Kampung
Pendidikan Terakhir	S1	SD	S1
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Berjualan	Ibu Rumah Tangga
Agama	Islam	Islam	Islam
Usia Anak	13 tahun	28 tahun	11 tahun
Jenis Diagnosa	Cerebral Palsy	Down Syndrom	Retardasi mental
Usia Awal Diagnosa	9 bulan	Lahir	6 bulan
Anak ke	1 dari 3	3 dari 4	3 dari 4

2. Informan

Informan pada penelitian ini yaitu orang-orang sekitar dan terdekat dengan subjek penelitian, yaitu suami, orang tua, adik atau kakak, tetangga, dokter atau psikolog yang menangani, dan sebagainya.

Tabel 3.2 Informan

Partisipan	Informan
MN	Suami
	Guru anak
SA	Saudara ipar
SC	Tetangga
	Guru anak

3. Dokumen

Pengambilan data pada penelitian ini juga menggunakan dokumen, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Dokumen tertulis berupa data assessment awal anak memasuki sekolah khusus. Sedangkan dokumen tidak tertulis berupa foto dan rekaman audio.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Pertanyaan dalam kuesioner terbuka disesuaikan dengan teori yang sudah ada tentang penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan untuk menggali data lebih dalam dan penjelasan tentang jawaban subyek pada kuesioner terbuka. Observasi digunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi data yang sudah ada.

1. Kuesioner Terbuka

Kuesioner dipilih oleh sebagian besar penelitian untuk mengumpulkan data. Arikunto (2006) menyatakan bahwa kuesioner memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpul data. Memang kuesioner baik, asal cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian (Arikunto, 2006, p. 225).

Kuesioner terbuka berisi tentang pertanyaan yang disesuaikan dengan teori dan disertakan lembar persetujuan (*informed consent*). Kuesioner terbuka ini disebar dan dijawab oleh ibu dengan anak berkebutuhan khusus di Mojokerto. Hal ini dilakukan untuk mencari subjek yang bersedia dan sesuai dengan kriteria penelitian.

2. Wawancara Kualitatif

Creswell (2013) menyatakan bahwa dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok). Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2013, p. 267).

Metode dalam wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan, tetapi

susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara (Ghony dan Almanshur, 2012, p. 176-177).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan agar partisipan bebas menjawab sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Tetapi tetap mengacu pada batasan penelitian yang disesuaikan dengan tahapan pada studi fenomenologis. Wawancara dengan tema “Penerimaan Diri Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus” ini dilakukan pada tahun 2015. Sehingga data yang dihasilkan khususnya tentang gambaran penerimaan diri terjadi pada saat itu dan bisa mengalami perubahan sesuai dengan berjalannya waktu.

3. Observasi Kualitatif

Observasi kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan perilaku, aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Creswell, 2013, p. 267) (Ghony dan Almanshur, 2012, p. 165).

Observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat kegiatan partisipan saat wawancara berlangsung, peneliti tidak

melakukan observasi secara intensif pada partisipan. Tetapi peneliti memiliki hubungan baik dan dekat dengan partisipan, sehingga terdapat kelekatan antara peneliti dan partisipan.

4. Dokumentasi

Dokumen ini bisa berupa dokumen publik ataupun dokumen privat (Creswell, 2013, p. 270). Peneliti meminta foto dan merekam suara subyek dengan menggunakan alat perekam suara untuk mempermudah peneliti dalam menggali data. Selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif yang berupa laporan assessment dari tempat anak partisipan bersekolah.

D. Setting Penelitian

Penggalan data dilakukan di beberapa lokasi berbeda, yaitu di rumah partisipan. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin menggali faktor-faktor penerimaan diri ibu terhadap anaknya yang memiliki kebutuhan khusus. Sehingga peneliti memilih tiga partisipan yang tinggal di lingkungan berbeda.

MN bertempat tinggal di sebuah perumahan yang berada di daerah Mojokerto. Tempat tinggal subyek berada di perumahan, sebelah kanan dan kiri rumah subyek ada tetangga tetapi di depan rumah subyek tidak ada penghuninya. Peneliti mengambil data di ruang tamu rumah subyek yang tidak terdapat pembatas dengan ruang keluarga. Rumah subyek masih dikunjungi tetangga untuk belajar mengaji setiap habis sholat Maghrib, tetapi hanya 3-4 anak.

SA bertempat tinggal di sebuah kampung yang berada di Kota Mojokerto. Jarak antara satu rumah dengan rumah sampingnya sangat berdekatan, jarak rumah subyek dengan rumah depannya kurang lebih 1,5 m yang digunakan sebagai akses jalan. Keadaan rumah penduduk daerah subyek cukup padat. Peneliti mengambil data di ruang tamu rumah subyek yang memiliki pembatas dengan ruangan lainnya.

SC bertempat tinggal di salah satu kampung yang berada di Mojokerto. Rumah SC merupakan panti asuhan yang di dalamnya dihuni banyak anak asuh selain anak kandungnya, serta terdapat banyak kucing di dalam rumahnya. Rumah SC dikelilingi penuh oleh pagar dan jarak satu rumah dengan yang lain tidak terlalu berdekatan sehingga masih ada jarak.

E. Analisis Data

Creswell (2013) menyatakan bahwa proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut (Creswell, 2013, p. 274).

Menurut Patton dalam Poerwandari (1998) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (p. 107).

Tahapan analisis data kualitatif menurut Ghony dan Almanshur (2012) adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, dan lain-lain.
2. Transkrip wawancara dari pendengar.
3. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi.
4. Anonim dari kata yang sensitive.
5. Koding.
6. Identifikasi tema.
7. Pengkodean ulang.
8. Pengembangan kategori.
9. Eksplorasi hubungan antara kategori.
10. Pengulangan tema dan kategori.
11. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya.
12. Pengujian data dengan teori lain.
13. Penulisan laporan, termasuk dari data asli apabila tepat (sepert kutipan dari wawancara) (Ghony dan Almanshur, 2012, p. 248).

Secara umum, proses analisis data adalah reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, menyusun hipotesis kerja, menemukan fokus, mengelola data, membaca dan menganotasi, menciptakan kategori, *splitting* dan *slicing*, mengait-ngaitkan data, membuat hubungan, peta dan matriks, kejadian kolaborasi, menghasilkan sesuatu yang dicari, dan analisis data kualitatif

dengan pendekatan induktif umum (Ghony dan Almanshur, 2012, p. 291-297).

Metode analisis dan penyajian fenomenologis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar pernyataan penting. Peneliti kemudian menemukan pernyataan tentang bagaimana individu mengalami topik tersebut, mendaftar pernyataan penting ini dan menganggap masing-masing pernyataan memiliki nilai yang setara, dan bekerja untuk menyusun daftar pernyataan yang tidak berulang dan tumpang tindih.
2. Mengambil pernyataan penting tersebut, kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar, yang disebut unit makna atau tema.
3. Menulis deskripsi tentang apakah yang dialami oleh partisipan dengan fenomena tersebut. Hal ini disebut deskripsi tekstural dari pengalaman tersebut, apa yang terjadi, dan mencakup contoh verbatim.
4. Menulis deskripsi tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi. Hal ini disebut deskripsi struktural dan peneliti membahas tentang latar dan konteks di mana fenomena tersebut dialami.
5. Menulis deskripsi gabungan tentang fenomena tersebut dengan memasukkan deskripsi tekstural dan deskripsi struktural. Bagian ini merupakan esensi dari pengalaman tersebut dan menampilkan aspek puncak dari studi fenomenologis. Hal ini biasanya berupa paragraf panjang yang menuturkan pada pembaca apa yang dialami oleh partisipan dengan

fenomena tersebut dan bagaimana mereka mengalaminya (Creswell, 2015, p. 269-270).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membuat daftar pertanyaan penting yang digunakan untuk wawancara. Kemudian mengambil pernyataan penting dengan cara membentuk kode (*meng-koding*), lalu mengelompokkan pernyataan menjadi tema (*kategorisasi*). Setelah itu, peneliti menarasikan atau mendeskripsikan pernyataan yang telah dikelompokkan.

F. Keabsahan atau Kredibilitas Data

Ghony dan Almanshur (2012) menyatakan bahwa ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian kualitatif yaitu kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (*memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus dan triangulasi*), pengecekan eksternal pada proses inkuiri (*wawancara teman sejawat-peerdebriefing*), suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (*analisis kasus negatif*), suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap “data mentah” yang diarsipkan (*kecukupan refrensial*), suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal dan temuan tersebut pembuat realitas ganda yang dikaji (*pengecekan anggota*) (Ghony dan Almanshur, 2012, p. 314).

Creswell (2015) menyatakan bahwa teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data pada penelitian ini yaitu pengecekan eksternal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat-*peerdebriefing*), proses ini dilakukan pada teman sejawat yang juga sedang melakukan proses penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti meminta partisipan untuk memeriksa naskah kasar untuk menyediakan bahasa alternatif dengan memberikan temuan dan interpretasi data pada partisipan yang bersangkutan. Hal tersebut bertujuan untuk mengecek kebenaran temuan peneliti dan meminimalisir subjektivitas. Teknik tersebut dianggap oleh Lincoln dan Guba (1985) sebagai “teknik paling kritis untuk menentukan kredibilitas”. Pendekatan ini melibatkan pengembalian data, analisis, penafsiran, dan kesimpulan dari para partisipan sehingga mereka dapat menilai akurasi dan kredibilitas dari laporan penelitian (Creswell, 2015, p. 350).

Menurut Poerwandari (1998) hal yang dapat meningkatkan generabilitas penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi (p. 131). Triangulasi menurut Ghony dan Almanshur (2012) adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (p. 322). Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Generabilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Model triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber

Hal tersebut dibuktikan peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (Ghony dan Almanshur, 2012, p. 322).

2. Pengecekan teman sejawat

Lincoln dan Guba (1985) mendefinisikan peran dari rekan tanya jawab tersebut sebagai “advokad setan”, yaitu seseorang yang menjaga agar peneliti tetap jujur, mengajukan pertanyaan yang sulit tentang metode, makna, dan penafsiran. Memberi peneliti kesempatan untuk merasakan keharuan dengan simpatik mendengarkan perasaan peneliti (Creswell, 2015, p. 350).

Silverman dalam Creswell (2015) menyatakan bahwa reliabilitas dapat dibahas dalam penelitian kualitatif dalam beberapa cara (p. 352). Reliabilitas dapat ditingkatkan jika peneliti memperoleh catatan lapangan yang terperinci dengan menggunakan alat perekaman yang berkualitas baik dengan mentranskrip rekaman tersebut (Creswell, 2015, p. 352). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teman sejawat, serta alat bantu rekaman audio dalam menggali data wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Proses Awal Penelitian

Awal mula peneliti memilih tema penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus, karena peneliti menemukan fakta menarik yang terjadi di lapangan mengenai ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Fakta tersebut yaitu seorang ibu yang terus menuntut anaknya agar seperti teman seusianya, padahal anak tersebut berkebutuhan khusus, yang lebih tepatnya autis. Fakta tersebut mengawali adanya penelitian ini, setelah kurang lebih dua bulan mengenal ibu dengan anak berkebutuhan khusus tersebut. Penerimaan diri bagi ibu dengan anak berkebutuhan khusus merupakan hal yang sulit, tetapi penerimaan diri merupakan salah satu hal penting dalam proses pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

Tema penelitian ini akan mengungkapkan gambaran penerimaan diri, proses mencapai tahapan penerimaan diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri. Partisipan pada penelitian ini adalah ibu kandung dari anak berkebutuhan khusus. Hal yang sangat disayangkan yaitu ketidaksediaan ibu yang melatarbelakangi penelitian ini untuk menjadi partisipan. Sehingga partisipan dipilih atas dasar hasil jawaban kuesioner terbuka. Penelitian ini dilakukan di Mojokerto dengan melakukan wawancara pada partisipan terpilih dari hasil kuesioner terbuka. Wawancara disesuaikan

dengan bahasa yang digunakan partisipan sehingga bisa lebih mudah dipahami, dan terdapat beberapa penemuan baru pada penelitian ini.

Penyebaran kuesioner terbuka dilakukan pada bulan November 2014, kemudian peneliti memilih tiga orang yang akan dijadikan partisipan dan diwawancarai lebih lanjut. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) pada partisipan. Wawancara dilakukan secara intensif mulai bulan Januari 2015 sampai Juli 2015 dengan menyesuaikan waktu dengan kesibukan partisipan.

Selama penelitian, kendala-kendala yang dirasakan peneliti diantaranya sulitnya membawa partisipan pada kondisi awal mengetahui diagnosa anak karena partisipan tidak mau mengingat masa lalunya yang kurang baik, sedangkan salah satu fokus penelitian ini yaitu proses menuju penerimaan diri. Selain itu, jarak lokasi tempat tinggal partisipan yang jauh juga menjadi kendala peneliti.

2. Gambaran Diri Partisipan

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 3 ibu kandung dari anak berkebutuhan khusus. Data yang diambil peneliti sesuai dengan fakta dan keadaan yang ada di lapangan.

a. Identitas Partisipan 1

Nama	: MN
Status pernikahan	: Bersuami
Status anak	: Anak kandung

Lingkungan tempat tinggal : Perumahan
 Pendidikan terakhir : S1 Kesehatan Masyarakat
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
 Usia anak : 13 tahun
 Jenis diagnosa : Cerebral Palsy
 Usia awal diagnosa : 9 bulan
 Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

b. Identitas Partisipan 2

Nama : SA
 Status pernikahan : Bersuami
 Status anak : Anak kandung
 Lingkungan tempat tinggal : Kampung
 Pendidikan terakhir : SD
 Pekerjaan : Pedagang kaki lima
 Agama : Islam
 Usia anak : 28 tahun
 Jenis diagnosa : Down Syndrome
 Usia awal diagnosa : Lahir
 Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

c. Identitas Partisipan 3

Nama : SC
 Status pernikahan : Bersuami

Status anak : Anak kandung
 Lingkungan tempat tinggal : Kampung
 Pendidikan terakhir : S1 Bahasa Arab
 Pekerjaan : Ibu Panti Asuhan
 Agama : Islam
 Usia anak : 11 tahun
 Jenis diagnosa : Retardasi Mental
 Usia awal diagnosa : 6 bulan
 Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

Tabel 4.1 Perbandingan Profil Partisipan

Data	MN	SA	SC
Status Perkawinan	Bersuami	Bersuami	Bersuami
Status Anak	Anak kandung	Anak kandung	Anak kandung
Lingkungan	Perumahan	Kampung	Kampung
Pendidikan Terakhir	S1	SD	S1
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Berjualan	Ibu Rumah Tangga
Agama	Islam	Islam	Islam
Usia Anak	13 tahun	28 tahun	11 tahun
Jenis Diagnosa	Cerebral Palsy	Down Syndrom	Retardasi mental
Usia Awal Diagnosa	9 bulan	Lahir	6 bulan
Anak ke	1 dari 3	3 dari 4	3 dari 4

B. Temuan Penelitian

Partisipan 1

1. Latar Belakang Ibu

a. Identitas

MN yang bertempat tinggal di sebuah perumahan merupakan seorang ibu dengan anak berkebutuhan khusus lulusan S1 Kesehatan Masyarakat. M adalah anak MN yang pertama dari tiga bersaudara, saat ini M berusia 12,5 tahun. M awal didiagnosa saat berusia 9 bulan (MN1; MN2; MN129; MN130; MN5; MN3; MN4).

b. Keadaan Ibu

Ketika masih kecil, MN diasuh oleh neneknya yang tidak sekolah dan tidak di pondok. MN sering ditinggal neneknya menanam padi lalu dititipkan ke tetangganya. Menurut MN, cara mendidik ibu dahulu dan sekarang berbeda. Cara mendidik ibu sekarang lebih mengalir saja. MN mengaku bahagia di masa kecilnya (MN57a; MN58f; MN57b; MN58b; MN58d; MN59).

Sedikit banyak masa kecil berpengaruh dengan keadaan saat ini. MN menceritakan perbedaan karakternya dengan suami. MN mengaku memiliki ego yang tinggi dan cenderung berbicara setiap ada masalah, berbeda dengan suaminya yang pendiam. Perbedaan itu membuat ego mereka terkadang masih saling dominan, sehingga MN berprasangka macam-macam tentang suaminya. MN mengaku belum pernah mengenal suaminya sebelum menikah, begitu juga yang dikatakan MY bahwa mereka tidak saling

mengenal secara detail di awal pernikahan karena tidak berpacaran. MY bingung di awal-awal pernikahan karena keduanya masih dalam proses adaptasi bahkan sampai MN diketahui hamil, sehingga MY mulai menyamakan gerak dengan MN (MN108b; MN107e; MN107f; MY2c; MN107i; MN107k; MN77b; MN107b; MY2a; MY6c; MY1; MN107a; MY2b).

MN hamil anak pertama tidak lama setelah menikah padahal MN belum merencanakan kehamilan. Saat hamil, MN berkendala kurang bagus dalam komunikasi dengan suaminya, sehingga MN masih membangun komunikasi dengan suaminya. Begitu pula yang dikatakan MY bahwa komunikasinya dengan MN berbeda di awal pernikahan dan saat ini, perlu adaptasi untuk menjalin komunikasi. Menurut MN, adaptasi dilakukan karena adanya perbedaan karakter yang mempengaruhi komunikasi. Kurangnya komunikasi ditunjukkan saat MN berbicara tetapi tidak mendapatkan respon yang diinginkan dari MY, hingga MN merajuk karena banyak hal yang tidak terkomunikasikan. Selain sering merajuk, MN juga sering menangis tanpa diketahui sebabnya saat hamil. Menurut MY, terkadang MN menangis ketika ada pemicunya. MY bingung dan butuh waktu untuk mengembalikan ke kondisi semula saat MN menangis. MN menyadari bahwa wanita yang sedang hamil tidak boleh larut dalam kesedihan. Hal itu yang membuat MN khawatir dengan bayi yang dikandungnya karena terlaru larut dengan kesedihan, tetapi MN tidak menemukan solusi yang tepat untuk kekhawatirannya (MN107h; MN77c; MN77d; MN107d; MN77a; MN77e;

MY4b; MY4a; MN107c; MN107g; MN107j; MY2d; MN107m; MY5; MY6a; MY6b; MN108c; MN108a; MN108f).

MN pernah tinggal di kampung dan perumahan. Saat di kampung, MN sudah akrab dengan orang sekitar. MN menjadi ketua pengajian di kampungnya, selain itu MN juga mengajarkan orang kampung mengaji. Saat M sudah bersekolah, MN pernah menjadi pengurus paguyuban yang ada di sekolah M (MN94b; MN98c; MN98d; B8).

MN harus ditemani MY saat M menjalani terapi karena motornya hanya ada satu dan MN belum bisa mengendarai motor. MN belum bisa mandiri mengantarkan M terapi, sehingga waktu MY banyak yang tersita untuk mengantar M terapi. Setelah M berusia 5 tahun, MN berkeinginan untuk memiliki anak lagi. MN merasa terhibur saat adik M lahir, tetapi MN terhibur hanya 2 tahun sebelum akhirnya S yang merupakan adik M terdiagnosa (MN112o; MN112n; MN112p; MN115d; MN115g).

c. Sikap Ibu

Menurut MN, kondisi fisik dan psikis mempengaruhi caranya menghadapi M saat rewel. Ketika MN sedang capek, MN hanya diam dan meninggalkan M tapi tetap melihatnya dari jauh hingga diam, terkadang MN memeluk erat hingga M tertidur. Terkadang MN kasihan jika meninggalkan M saat rewel, tetapi MN harus meninggalkan M agar MN tidak marah. Ketika MN tidak dalam keadaan capek, MN bisa lebih sabar, mencari, dan mengikuti kemauan M. MN mengetahui kebutuhan M saat rewel yaitu didekati dan diikuti

kemauannya, maka rewelnya akan mereda. Jika hanya didekati, M akan semakin marah dan rewel. Hal itu yang membuat MN selalu berpikir ketika akan pergi pengajian atau memiliki rencana lain (MN99a; MN89e; MN99h; MN99i; MN99j; MN99k; MN99b; MN99f; MN99e; MN99g; MN99c; MN100n).

MN tidak selalu menuruti keinginan M, salah satunya saat M tidak tahu waktu dengan memukuli dan membangunkan MN untuk menyalakan komputer ditengah malam padahal MN ingin tidur (MN89a; MN89g; MN89b; MN89c; MN89d).

2. Latar Belakang Anak

a. Keadaan Anak

M merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang selalu ingin keluar rumah saat mendengar suara mobil. Menurut MY, fisik M normal dan tidak terlihat ada masalah dilihat dari wajahnya. MN juga tidak melihat ada masalah ketika melihat bayi M. M tidak ada masalah saat lahir, M lahir normal dengan menangis. Menurut MN, pandangan mata M bagus dan tidak menunjukkan adanya pandangan anak autis. Hanya ada satu teman MN yang melihat ada kelainan pada M. Saat menjenguk M, teman MN mengatakan bahwa tangan M cenderung menggenggam dan meringkuk (MN65a; MN89f; MY7i; MY9b; MN111b; MY7a; MN9a; MN111j; MN111c).

Menurut MY yang merupakan ayah M mengatakan bahwa M mengalami keterlambatan reaksi gerak motorik. M belum bisa tengkurap saat berusia 4 bulan, belum bisa bangun dari tengkurap dan mengangkat kepala di usia 9

bulan. Kemudian MN memeriksakan M ke dokter spesialis tumbuh kembang anak, hasilnya M diduga kuat mengalami gangguan tumbuh kembang. Setelah itu M menjalani terapi, perkembangan selama terapi diantaranya M bisa menyangga kepala, bisa duduk, bisa diberdirikan, dan bisa berdiri dengan berpegangan. Menurut MN, pada hakikatnya masalah M belum selesai. Fisik M masih kurang, sehingga harus dilatih. M juga masih belum bisa berjalan dan berkomunikasi, selain itu dulu M juga sering kejang. M bisa duduk di usia 3 tahun, kemudian perkembangan M terhenti hingga usia M menginjak 5 tahun. Saat usia M menuju 6 tahun, M mulai bisa dituntun. Setelah M berusia 5 tahun, M memiliki adik yang otomatis jarak usia adiknya 5 tahun dengan M. Menurut MN, seharusnya M sudah bisa menjaga adik-adiknya di usianya sekarang (MY9c; MY7b; MY7e; MN111l; MN111m; MN9f; MN9g; MN35c; MN91a; MY14d; MN91b; MY14f; MN35d; MN35e; MN35f; MN115f; MN123a; MN100o).

MN menceritakan karakteristik M yang belum mandiri, sehingga sikapnya masih terkontrol oleh MN. Dahulu M hanya menangis, mengamuk, memukul, mencakar saat ingin buang air besar, dan mencakar semua orang yang dijumpainya. Menurut MN, M mencakar karena menginginkan sesuatu dari ibunya. Jika di sekolah, M mencakar orang yang biasa menolongnya. M tidak betah sakit dan akan rewel saat sakit, sedangkan M akan mencakar dan mengamuk saat rewel. MN memahami cara M menyampaikan sakitnya yaitu dengan mengamuk dan mencakar, sehingga terlihat seperti marah. Saat sakit, M bisa menangis dua hingga tiga hari bahkan seminggu selama merasa

badannya masih sakit, mungkin M ingin protes karena badannya sakit. M kalau menangis dari hati seperti bayi, M bisa berhenti menangis saat diajak bercanda. Tetapi anak kedua MN pernah mengeluh capek bercanda dengan M karena akan menangis lagi jika bercanda selesai (MN96b; MN37b; MN37d; MN37i; MN37k; MN37m; MN37o; MN55b; MN55c; MN55d; MN55e; MN99d; MN55j; MN55p; MN55g; MN55k; MN55l; MN55n; MN55m).

MN menyadari bahwa mencakar adalah cara M berkomunikasi dan bicarai. Semenjak sekolah, M mengalami kemajuan emosional dan sosialisasi termasuk lebih sabar. Perkembangan pada M diantaranya sudah tidak mencakar saat berkumpul dengan anak-anak kecil, M seakan memberikan kesempatan dan menunggu orang sekitar untuk memahaminya, dan tanda-tanda yang diberikan M semakin jelas terbaca. Misalnya M memegang kalau ada yang diinginkan dari orang tersebut dan M tidak akan buang air besar sebelum sampai WC. Salah satu guru M yaitu B mengatakan bahwa angkat tangan dan tepuk tangan merupakan salah satu materi M dalam imitasi gerakan (MN37n; MN37p; MN35h; MN37h; MN37a; MN37l; MN37c; MN37g; MN37f; MN37j; MN37e; B1).

M sudah tidak menjalani terapi khusus sejak di sekolah. Saat ini M fokus menjalani terapi yang ada di sekolah yang salah satunya yaitu fisioterapi. M sudah sekolah sejak 2,5 tahun yang lalu, M mulai masuk sekolah pada usia 11 tahun. MN tidak berpikir menyekolahkan M saat masih di Surabaya, padahal banyak sekolah yang lebih bagus di Surabaya (MN13a; MN133e; MN13b; MN13d; MN13c; MN138d; MN36l).

3. Harapan

Menurut MN, ada dua macam harapan yaitu harapan rasional dan harapan ideal. Harapan ideal MN terhadap M yaitu adanya pertolongan Allah, harapan ideal membuat MN bertambah optimis dan selalu berjuang. Sedangkan harapan rasional MN yaitu M bisa berkomunikasi dan mandiri (MN49; MN50a; MN50b; MN50c).

MN menceritakan dirinya bukan tipe orang yang terlalu berharap macam-macam, sedangkan MY bukan orang yang suka membicarakan tentang masa depan. Sebelum mengetahui diagnosa, MN membayangkan bisa seperti ibu pada umumnya yaitu setelah anaknya besar dan bisa berjalan kemudian MN bisa mencari pekerjaan. Bayangan MN berbeda setelah mengetahui diagnosa M. MN merasa ada perbedaan mengenai hal yang harus dilakukan dan tuntutan. MN merasa berbeda dalam hal tuntutan dan irama sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus. MN merasa dituntut lebih dari ibu pada umumnya untuk memiliki waktu lebih banyak, menambah informasi mengenai metode dan pendidikan yang cocok, serta dituntut untuk belajar lebih. Terkadang MN memiliki keinginan pergi kemana-mana seperti keluarga pada umumnya. Tetapi MN tidak merasa minder karena perbedaan tuntutan (MN65b; MN65d; MN41b; MN41c; MN41a; MN41d; MN45a; MN41e; MN45b; MN45d; MN45e).

Harapan muncul karena M masih kecil dan masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengejar keterlambatannya. MY pernah berharap dan berpikir M bisa normal karena masih ada kemungkinan untuk normal. MN

juga memiliki harapan saat M menjalani terapi, MN berharap pulang terapi bisa membawa harapan lagi yang lebih baik. Saat itu vonis M diberikan di samping harapan yang digantungkan MN. Hingga nama anak kedua MN dibuat dengan harapan supaya diberi kesabaran karena sudah memiliki anak seperti M. Menurut MN, keinginan dan harapan disesuaikan sehingga tidak semaunya. Hal itu yang menyebabkan kontradiksi antara harapan dan realita tidak terlalu berbeda. (MN14d; MY10a; MY8e; MN14j; MN67e; MN67a; MN65f; MN42b; MN123d).

4. Diagnosa

a. Kondisi Kehamilan

MN tidak mengalami keganjalan apapun saat hamil M. Namun ada kesalahan yaitu MN terkena virus herpes di tangannya yang hanya sedikit dan cepat sembuh. MN mengira virus herpes tidak berbahaya, sehingga MN mengabaikan dan tidak memeriksakan sakit herpes yang menyeranginya. Sakit herpes yang dialami MN hanya perkiraan, bukan hasil vonis dokter. Saat itu MN tidak menyadari pengaruh virus herpes terhadap kandungannya. MN menganggap bahwa herpes bukan sebuah masalah saat hamil M sehingga MN tidak mempelajari lebih lanjut tentang penyakit yang terkait dengan kehamilannya. Semenjak sakit herpes hingga persalinan, kandungan MN berjalan baik. Bahkan tidak ada masalah saat proses persalinan (MN6a; MN6b; MN108j; MN7a; MN108n; MN109; MN7d; MN29c; MN108k; MN108m; MN108l; MN111a; MN108i).

b. Pemeriksaan Awal

Saat M berusia 6 bulan, MN mulai curiga dengan keterlambatan motorik M. Kecurigaan MN bertambah saat M tidak bisa bangun dari tengkurap di usia 9 bulan. Setelah dilatih, akhirnya M bisa tengkurap tetapi belum kuat untuk duduk. Kemudian MN konsultasi dan memeriksakan M ke dokter anak dan spesialis tumbuh kembang saat M berusia 9 bulan. Dokter spesialis hanya melihat tangan dan punggung M serta bertanya banyak pada MN. Hasil pemeriksaan diduga kuat M mengalami gangguan tumbuh kembang. Ketika proses terapi dan konsultasi, MN ingat bahwa dirinya pernah terkena virus herpes saat hamil. MN lupa menceritakan ke dokter tentang sakit herpes yang pernah dialaminya sebelum akhirnya M didiagnosa CP. MN mengira tidak ada hubungan antara herpes dan kelainan M karena MN sudah hafal dengan gejala herpes (MN111g; MN111h; MN9b; MN111l; MN9d; MN9e; MN111n; MN9f; MN111o; MN9g; MN29b; MN29e; MN29f; MN29d).

Setelah MN bercerita tentang riwayat sakit herpesnya, dokter menyarankan agar MN menjalani tes dan memeriksakan M ke rumah sakit dr. Sutomo. Kemudian dokter spesialis memberi rujukan untuk membawa M ke rumah sakit dr. Sutomo untuk tes lebih lanjut. Saat berusia 9 bulan, M melakukan semua pemeriksaan di rumah sakit dr. Sutomo. Pemeriksaan yang dijalani M bertujuan untuk menunjukkan infeksi saat ini atau masa lalu dan mengetahui keaktifan virus dalam tubuh M. hasilnya, M positif terkena virus masa lalu yang saat ini sudah terhenti. Sedangkan MN tidak bisa melakukan

apapun karena M sudah diserang (MN29g; MN111q; MN9h; MN9j; MN9o; MN29i; MN29n; MN9k; MN32a).

M diperiksa secara keseluruhan mulai pemeriksaan mata, pendengaran, darah, kelainan DNA, dan rekam otak. Adanya kelainan garis tangan yang dialami M merupakan salah satu indikasi awal bahwa ada kelainan DNA. Dokter menyarankan agar M menjalani tes koreotyping yang bertujuan untuk memastikan adanya kelainan DNA. Tetapi M tidak menjalani tes koreotyping karena alasan mahal dan tidak ada implementasi ke terapi. Saat itu biaya tes koreotyping mencapai 1 juta pada tahun 2003. Diagnosa CP muncul setelah melakukan beberapa pemeriksaan lengkap di rumah sakit dr. Sutomo. Tes dilakukan untuk mengetahui penyebab CP (MN9i; MN28b; MN28c; MN111s; MN104a; MN105b; MN103c; MN104b; MN103b; MN104c; MN104d; MN105a; MN28a; MN29h).

c. Hasil Pemeriksaan

Saat M lahir kemudian diperiksa ternyata M positif terkena virus CMV (Cytomegalovirus) yang setipe dengan herpes. MN tidak menyimpan bukti pemeriksaan M, tetapi bukti laboratorium menunjukkan bahwa M positif terkena virus CMV. Nama tes untuk CMV yaitu tes TORCH yang dilakukan untuk mengetahui virus toxo, rubella, CMV, dan herpes. Hasil dari tes TORCH menyatakan bahwa semua virus negatif kecuali CMV. Virus CMV yang dialami M merupakan infeksi masa lalu yang saat ini sudah terhenti dan tidak ada pengobatan untuk kasus itu. Diduga infeksi menyerang M saat usia kehamilan 6 bulan. Selain itu, M juga diduga kuat mengalami gangguan

tumbuh kembang (MN7e; MN10a; MN10e; MN29k; MN29l; MN29m; MN29n; MN9k; MN9l; MN9g).

Beberapa pemeriksaan lengkap telah dilakukan M, tetapi tidak ada pemeriksaan yang menunjukkan kepastian bahwa virus CMV menjadi penyebab kelumpuhan otak M. Jarak waktu diagnosa virus CMV dan CP kurang lebih 6 bulan. M didiagnosa CP pada usia 9 bulan. Salah satu bukti pemeriksaan berupa rekam otak yang menyatakan ada gelombang epilepsi dan cedera ringan di otak. Hingga sekarang M masih mengalami kejang tanpa diketahui sebabnya, tetapi saat ini intensitas kejangnya lebih jarang. Sampai akhirnya M mengkonsumsi obat kejang selama 2 tahun (MN33b; MN9m; MN29j; MN29a; MN10b; MN10c; MY14e; MN10d; MN11a; MN11b; MN11c).

d. Penyampaian Diagnosa

Proses menuju diagnosa M terjadi sedikit demi sedikit dan bertahap sebelum akhirnya divonis CP. Saat pemeriksaan, professor di rumah sakit dr. Sutomo hanya menangani pertama kali yang selanjutnya ditangani oleh dokter praktis spesialis. Menurut MN, penyampaian diagnosa secara bertahap membuat persiapan mental juga bertahap. Model penyampaian diagnosa bahwa adanya kelainan berarti masih ada kemungkinan-kemungkinan. MN bercerita bahwa yang menyampaikan diagnosa berbeda-beda, M didiagnosa di rumah sakit dr. Sutomo. Dokter spesialis dengan santai menyatakan bahwa ada kecurigaan gangguan perkembangan pada M (MN62b; MN33c; MN66c; MN66d; MN111p).

Menurut cerita MN, hasil pemeriksaan telinga disampaikan dengan bagus. Sedangkan MN sempat protes karena cara penyampaian hasil rekam otak. MN mengatakan bahwa dokter itu elit yang cara penyampaian diagnosanya bermodel dokter spesialis. Banyak yang mengantri tetapi dokter hanya menjelaskan sedikit mengenai diagnosa. Dokter langsung menyampaikan bahwa dari pembacaan hasil laboratorium, M dinyatakan terkena epilepsi. Setelah menyampaikan diagnosa, dokter langsung memberika resep yang harus diambil di apotek. Menurut MN bahwa tidak ada empati dan motivasi saat penyampaian hasil rekam otak. Padahal vonis M terlalu berat untuk orang tua, tetapi cara penyampaian dokter kurang baik. Di samping itu, dokter mengatakan jika intervensi berhasil dan program yang dijalankan bagus, maka anak bisa mandiri. Walaupun prosesnya agak lama dan memerlukan kesabaran (MN66e; MN33e; MN33d; MN63c; MN66a; MN66b; MN66f; MN66n; MN73b; MN33a; MN73c; MN68d; MN66l; MN66; MN66m; MN66k; MN66o; MN68g; MN111r).

5. Proses Penerimaan

a. Fase

Seorang ibu dengan anak berkebutuhan khusus memerlukan proses untuk mencapai tahap penerimaan diri. MN merupakan salah satu ibu dengan anak berkebutuhan khusus mengaku menjalani dan memerlukan proses untuk memahami keadaan M. Menurut MN, adanya proses mulai M bayi membuat persiapan seluruh keluarga bisa beradaptasi dengan kondisi. M merasakan proses menuju tahap penerimaan diri tidaklah sulit. M melihat proses itu

sebagai anugerah dari Allah (MN68a; MN90a; MN100q; MN27a; MN26a; MN100r).

Waktu yang dibutuhkan ibu dengan anak berkebutuhan khusus untuk dapat menerima keadaan berbeda-beda. MN membutuhkan waktu satu minggu untuk mulai menerima keadaan M. Menurut MN, banyak proses perubahan termasuk pemahaman dalam waktu 7 tahun yang termasuk lama. MY menyatakan bahwa sebelum M pasti didiagnosa, perasaan MN tidak terlalu dramatis karena belum tahu. MN tidak terlalu kahet saat mendengar diagnosa M, bahkan MN lebih kaget saat mendengar diagnosa S yang merupakan anak kedua MN. Begitu juga dengan MY sendiri yang merasa kaget tetapi tidak sampai depresi. MN menyadari jika dirinya terlalu larut dalam proses, maka tidak akan punya waktu dan konsentrasi dalam pengoptimalan M (MN137a; MN26c; MN26b; MY9a; MN137b; MY16a; MY16b; MY10b).

Ketika mendengar vonis dokter mengenai kelainan M, MN mengaku tidak menangis. MN sempat percaya tidak percaya dengan vonis M. karakter MN yang santai menjadikan MN hanya sedikit kaget saat mengetahui pernyataan dokter spesialis dan keputusan diagnosa M. MN sedikit shock ketika awal mengetahui diagnosa M. Ketika MN masih memiliki 1 anak, semua harapan menumpuk pada M. MN menyatakan bahwa M masih kecil dan memiliki fisik yang bagus, sehingga MN menggantungkan banyak harapan pada M karena masih banyak yang bisa dikembangkan dari M. Selain itu, informasi yang masuk secara perlahan dan model penyampaian diagnosa juga membuat

MN tidak terlalu shock. Model penyampaian diagnosa pada MN menyatakan bahwa ketika ada kelainan berarti masih ada kemungkinan-kemungkinan. Berbeda dengan penyampaian diagnosa secara tiba-tiba yang biasanya membuat ibu menjadi shock. Begitu juga yang disampaikan MY bahwa dirinya tidak terlalu bingung karena M masih mungkin ditangani hingga sembuh (MN33f; MN14a; MN63a; MN111t; MN112h; MN62c; MN136; MN14b; MN16b; MN33g; MN33h; MN33j; MY8b; MN62d; MN62a; MN63d; MN63c).

Saat MN masih memiliki 1 anak, MN masih merasa jatuh bahkan sering menangis bersama MY. Setelah menangis, MN dan MY berpikir kembali untuk mengakhiri kesedihan mereka hanya bisa melakukan apa yang bisa dilakukan. MN menghibur dirinya dengan mengatakan bahwa itulah yang bisa dilakukan. Saat masih hamil M, MN sering menangis tanpa sebab. Hingga saat ini, MN jarang menangis karena banyak hal yang membuat MN menangis. MN menangis bukan sat diagnosa saja. Hal-hal yang membuat MN menangis diantaranya MN merasa bersalah tidak bisa memberikan yang terbaik, kasihan melihat M termasuk saat menemani M tidur, terkadang sebagai ekspresi kelelahan dan kekesalan. Saat refleksi, mencoba berdialog dengan Allah, dan ujian dari Allah yang tiak kunjung selesai terkadang membuat MN menangis (MN16c; MN16d; MN14n; MN14o; MN14p; MN107m; MN101a; MN107l; MN101b; MN101c; MN101d; MN102a; MN102b; MN16A; MN61a; MN60; MN61b).

MN merasa jatuh saat sedang capek dan ada tantangan dari M. terkadang M mengamuk dan menangis seharian hingga MN pusing. Ketika sedang pusing, MN mengatakan dirinya bodoh ilmunya karena tidak faham kemauan M. Terkadang MN minta diajari M agar bisa memahami kemauan M. Ketika sedang terjatuh, MN dan suami mencoba untuk introspeksi mencari kesalahan kemudian berpikir kembali. MN dan suami mencari-cari kesalahan yang kemudian dihubungkan dengan keadaan. MN mengaku pernah merasa serba salah sebagai penyebab diagnosa M. MN pernah menyalahkan dirinya karena sedang emosional, MN juga pernah menyalahkan suaminya sebagai penyebab kelainan M. MN menyalahkan suaminya karena menganggap tidak mengerti kemauan MN. Mn menyadrai jika hanya mencari kesalahan hasilnya tidak akan produktif. Terkadang sebelum tidur, MN berkata bahwa M mulai bayi hingga sekarang masih berpola yang sama. MN dan suaminya yang kalem saling tarik ulur. MN menginginkan terapi secara medis, sedangkan suaminya menginginkan hasil yang cepat (MN19; MN20d; MN20e; MN20f; MN20g; MN76a; MN79a; MN78a; MN84a; MN84b; MN14r; MN15; MN122g; MN34q; MN54b; MN34r; MN14s; MN16e).

Proses yang dijalani MN sangat panjang hingga mengganti nama M. sampai akhirnya MN dan suami bingung saat memberikan nama anak ketiganya. MN mengaku tidak menyesal, tetapi MN tidak percaya diri. MN menyikapi tidak percaya diri secara positif yaitu orang yang tidak percaya diri berarti mengembalikan banyak hal pada diri sendiri yang pada akhirnya menjadi tawakkal. Terkadang MN berkata pada dirinya sendiri jika diberi

anak special berarti ibunya juga special. MN pernah terbesit pertanyaan mengapa harus dirinya yang menjadi ibu special. MN merasa tidak percaya diri bahwa dirinya bisa sabar atau tidak sebagai ibu special. Selain itu, MN juga kurang percaya diri jika berbicara masalah kemampuan. Kemampuan yang dimaksud MN yaitu dengan mengumpulkan informasi dan menjalankan semua sesuai informasi yang didapatkan (MN123b; MN124b; MN81a; MN81b; MN76b; MN16f; MN81d; MN88a; MN88b; MN88c; MN76c; MN81e; MN82; MN83; MN18l; MN16r; MN16s).

Terkadang MN merasa tidak percaya diri karena ujian tidak kunjung selesai, MN merasa mungkin dirinya tidak lulus. Ketika ujian tidak kunjung selsesai berarti belum lulus dan ada yang belum terselesaikan. MN mengatakan bahwa ujiannya ditambah lagi, ujian terjadi karena kesalahan memuat nama. Menurut MN, ujian itu untuk melihat prestasi dan kemampuan. Setiap ujian bisa terjadi karena teguran atas kesalahan yang telah dilakukan. MN mengilustrasikan ujian seperti orang berlari yang terkadang diberhentikan sebelum sampai ke garis karena Allah sudah bisa melihat kemampuan untuk melanjutkan hingga selesai. MN merasa tidak percaya diri dan belum pintar karena belum juga lulus di ujian yang sama. Terkadang MN dan suami berbincang bersama dan merasa belum pintar, sehingga tidak kunjung naik kelas (MN123e; MN123f; MN16i; MN16j; MN102c; MN16g; MN16h; MN44b; MN16k; MN16l;).

Ketika ada yang bilang MN sabar, terkadang MN merasa malu karena tidak sesuai fakta dirinya. Malu yang dimaksud MN yaitu merasa tidak enak

dengan orang lain. MN malu dengan orang pendidikannya lebih rendah dan pergaulannya lebih sempit. Terkadang mereka memiliki penerimaan diri dan bisa berikhtiar lebih bagus dari MN. Sedangkan menurut MN, seharusnya dirinya malu dan harus lebih dari mereka. Tetapi MN tidak merasa malu karena aib yang ditimbulkan bukan karena kesalahan. MN merasa tidak pernah melakukan kesalahan seperti kemaksiatan, sehingga MN tidak merasa malu karena kesalahan. MN merasa tidak enak dengan orang lain khususnya ketika mengajak M pengajian. Tidak enak MN yaitu ketika suasana pengajian lagi konsentrasi tiba-tiba M berteriak yang bisa mengganggu konsentrasi orang lain (MN18n; MN27b; MN27c; MN27d; MN44d; MN44e; MN44h; MN44f; MN44g; MN44i; MN44a; MN44c).

Saat awal mendengar diagnosa, MN mengaku tidak siap merawat M tetapi dengan izin Allah MN berniat merawat M. MN mengatakan bahwa belu tentu dirinya yang lebih baik merawat M, bisa jadi orang lain yang lebih baik merawat M. MN mengaku tidak pernah menarik diri dari lingkungannya, MN hanya membatasi kegiatannya (MN51f; MN68b; MN74a; MN74b).

Fase penerimaan yang dialami MN yaitu:

Tabel 4.2 Fase Partisipan 1

Tahapan	MN
<i>Shock</i> (kaget)	√
<i>Denial</i> (menyangkal)	√
<i>Grief and Depression</i> (perasaan duka dan depresi)	√
<i>Ambivalence</i> (dua perasaan yang bertentangan)	-
<i>Guilt</i> (perasaan bersalah)	√
<i>Anger</i> (perasaan marah)	√
<i>Bargaining</i> (tawar-menawar)	√
<i>Adaptatios & Reorganization</i> (adaptasi & reorganisasi)	√
<i>Acceptance & Adjustment</i> (menerima & memahami)	√

b. Gejolak Emosi

Tidak mudah untuk mencapai tahap penerimaan diri, diperlukan proses yang tentunya tidak mudah. Berbagai gejolak emosi dirasakan ibu dengan anak berkebutuhan khusus, termasuk MN. MN berkata bahwa dirinya tidak boleh bosan, lelah, dan putus asa selama masih mampu. Tetapi MN pernah merasa putus asa karena M masih kejang padahal sudah minum obat. MN sering merasa menyesal karena beberapa hal, diantaranya setelah 1 tahun terapi alternative tetapi tidak ada perubahan yang berarti pada perkembangan M, MN juga menyesali keterlambatan M masuk ke Shafa, dan MN menyesal karena tidak berpikir untuk bertanya padahal dirinya memiliki banyak teman (MN16q; MN12c; MN38b; MN14l; MN38c; MN38f; MN38g).

Terkadang MN khawatir ada hak M yang belum dilakukan, MN juga memiliki kekhawatiran jika usianya berakhir lebih dahulu dari anak-anaknya dan tidak ada yang merawat anak MN jika dirinya meninggal. Hingga saat ini, MN selalu merasa khawatir dan siaga. Khawatir tentang orang yang merawat anak-anaknya saat dirinya tua atau meninggal terlebih dahulu. MN memikirkan dan khawatir dengan masa depan M. hingga MN tidak berani merancang masa depan yang macam-macam dan spesifik (MN16z; MN51b; MN51c; MN125a; MN125f; MN125e; MN125b; MN126a; MN125c).

Sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus harus memiliki kesabaran yang lebih dari ibu pada umumnya. Terkadang MN sering protes sendiri karena menyadari dirinya tidak sabar dan suka marah. Tetapi MN tetap optimis, semangat, dan memiliki harapan ketika membaca atau mendengar

informasi yang berhubungan dengan terapi. Banyak hal yang membuat MN optimis, diantaranya melihat M yang masih kecil, kondisi fisiknya lebih bagus dari yang lainnya ketika berada di tempat terapi, dan otak M masih bisa berkembang. MN optimis bahwa M bisa lebih bagus dari yang lainnya saat di tempat terapi, apalagi saat mendengar testimoni keberhasilan melalui terapi, MN merasa senang (MN38h; MN38i; MN38j; MN16m; MN112i; MN14i; MN33i; MN14g; MN32d; MN14h).

Setiap orang tua pasti memiliki harapan-harapan untuk anaknya, harapan ideal membuat MN optimis dan terus berjuang, walaupun pasang surut. Menurut MN, harapan selalu ada di doa dan optimis terlihat di program yang dijalankan untuk anak. Ibu bisa memiliki program dengan adanya banyak bacaan saat ini. MN selalu optimis jika memandang anak sebagai amanah karena optimis ada di dalam keyakinan. MN merasa yakin dengan kemampuannya dan kemungkinan ada tuntutan lebih dalam merawat M. Jika selama ini M mendapatkan perlakuan, MN bisa memberikan perlakuan sesuai taraf pemahamannya karena “bisa” dalam taraf MN dan tataran ideal mungkin berbeda (MN50b; MN16o; MN16n; MN16p; MN58c; MN17c; MN17g; MN39; MN40a; MN40b; MN40c; MN40d).

Berbagai gejolak emosi telah dialami MN mulai dari senang, sedih, bahagia, khawatir, dan sebagainya. MN sering merasa tidak berdaya jika dirinya tidak bisa menyelesaikan tugas. Terkadang MN merasa tidak dipedulikan suaminya karena tidak bisa menangkap bentuk perhatian dari suaminya. Ketika M sedang rewel, terkadang MN mengatakan pada Allah

bahwa dirinya bodoh dan tidak bisa apa-apa bahkan MN juga mengatakan pada M jika dirinya tidak bisa mengerti M. MN pernah protes karena cara penyampaian hasil rekam otak yang tidak ada empati dan motivasi, padahal vonis M berat untuk orang tua tetapi cara penyampaian dokter kurang baik. MN berpikir mungkin beban kerja di rumah sakit dr. Sutomo tinggi, apalagi saat itu kondisi di siang hari yang mungkin dokternya sedang lapar. MN melihat bahwa dokter sudah duduk sejak pagi, pusing, dan kondisi perut lapar, sehingga MN memahami cara dokter menyampaikan hasil rekam otak. Setelah mendengar vonis M, MN berusaha mencari cara dan ketenangan sendiri. Saat mendengar pengajian dari Ustadz Danu yang selalu mengkaitkan ceramahnya dengan orang tua, MN merasa tersindir. Saat ini MN menjalani hidup dengan santai dan menganggap bahwa segala sesuatunya mengalir. MN mengaku baru mengetahui kebutuhan dan kualitas yang seharusnya diketahui dari awal untuk perkembangan M (MN78d; MN78e; MN64a; MN64b; MN64d; MN66n; MN66k; MN66o; MN66h; MN66i; MN66p; MN66q; MN66r; MN79c; MN80a; MN65c; MN65g; MN65e; MN80c; MN80d).

c. Penyesalan

Sesuatu yang telah berlalu tidak bisa kembali lagi, yang ada hanya sebuah penyesalan. Begitu juga dengan MN yang terkadang menyesali kondisi psikisnya saat hamil yang mungkin berpengaruh pada kondisi M. Saat Mn sedang hamil M, MN suka menangis, merajuk, dan saat itu komunikasi MN kurang bagus dengan suaminya. MN menyadari seharusnya orang hamil tidak menyalahkan diri dan tidak berprasangka yang macam-macam. Selain itu,

terkadang MN menyesal karena tidak mengetahui lebih lanjut mengenai kelainan pada M sejak bayi (MN69c; MN69b; MN69d; MN77a; MN78b; MN78c; MN111f).

6. Pengetahuan

Menuju tahap penerimaan diri juga dibutuhkan pengetahuan khususnya mengenai diagnosa, hal ini dikarenakan supaya ibu bisa memahami dan memaksimalkan kebutuhan anaknya yang berkebutuhan khusus. Saat pertama mendengar diagnosa M, MN belum mengetahui efek-efek dari jenis diagnosa M. Setelah diagnosa M, MN mulai mencari efek-efek dari diagnosa yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Begitu juga dengan MY yang mengatakan bahwa dirinya dengan MN tidak mengetahui keterlambatan M dan tidak berpikir tentang M ke belakangnya. MN pernah mengalami herpes saat sedang hamil M, MN mengira bahwa herpes tidak berbahaya. Ternyata herpes merupakan jenis virus yang termasuk dalam kategori virus TORCH yang bahaya jika menyerang ibu hamil. Ketika virus TORCH menyerang ibu hamil, maka akan berdampak pada bayinya. Jika virus TORCH menyerang ibu hamil, maka akan mengakibatkan kecacatan pada anak hingga keguguran berulang kali. Menurut sepengetahuan MN, kelumpuhan otak biasanya terjadi karena virus TORCH. Diduga infeksi menyerang saat usia kehamilan MN berusia 6 bulan. Saat virus sudah menyerang hanya bisa dihentikan, bukan diobati. Jika virus masih aktif, akan diberi anti virus yang berguna untuk menghentikan serangan virus, sehingga tidak bertambah parah. Dahulu tes TORCH belum terkenal seperti saat ini yang hampir menjadi pemeriksaan

wajib. Menurut pengetahuan MN bahwa akhir-akhir ini banyak pembahasan, seminar, informasi dari televisi dan internet mengenai tes TORCH (MN31a; MN31e; MY7c; MY8e; MN7a; MN110; MN7b; MN7c; MN8a; MN8b; MN9n; MN9l; MN30a; MN30c; MN30b; MN31c; MN31b; MN31d).

Menurut sepengetahuan MN, psikologi ibu saat hamil akan berdampak pada kondisi anak. MN juga mengatakan bahwa menurut teori psikologi, psikologis ibu mempengaruhi kondisi anak. Saat mengetahui M didiagnosa CP, MN tidak mengetahui banyak hal mengenai CP, hingga MN mencari tahu tentang diagnosa M karena MN baru mendengar kalimat CP atau Cerebral Palsy. Setelah mencari tahu, MN mengetahui bahwa Cerebral Palsy berarti ada kelumpuhan di salah satu saraf otak. Setelah diagnosa, dokter hanya memberikan sedikit penjelasan dan banyak yang belum dijelaskan oleh dokter, sehingga selebihnya MN mencari tahu sendiri. MN menjelaskan bahwa CP memiliki taraf terparah dan terbaik, MN tidak mengetahui taraf CP yang dialami M. Informasi yang diberikan dokter tidak lengkap, sehingga MN mengambil kemungkinan terbaik saja (MN79b; MN80b; MN68c; MN32b; MN70; MN73a; MN68d; MN68e; MN73d; MN67b; MN67c; MN68f; MN67d).

Kondisi tangan M ketika bayi berbeda dengan yang lain, MN mulai mengetahu bahwa perbedaan kondisi tangan M merupakan salah satu diagnosa. MN berpendapat bahwa kecacatan tidak bisa diprediksi dari awal. Proses pencarian MN menghasilkan jika saraf otak masih memungkinkan untuk berkembang dan ketrampilan yang sudah dimiliki bisa menghilang tiba-

tiba. Menurut MN, anak yang divonis seperti M memiliki penampilan fisik yang bagus dari lahir. MN mengatakan bahwa kemajuan M terjadi sedikit demi sedikit. MN menyadari bahwa perkembangan M setelah masa golden age tidak sepesat sebelumnya. MN tidak melihat perkembangan fisik M mulai usia 7 tahun hingga sekarang (MN63b; MN111e; MN32c; MN14e; MN14f; MN25f; MN35g; MN35a).

Terkadang M masih kejang hingga sekarang, saat itu M mengonsumsi obat yang sifatnya untuk mirileksasi saraf, akibatnya anak akan lemas dan mengantuk. Selain obat, MN juga berusaha mencari tempat terapi untuk kesembuhan M. Terapi yang dijalani M diantaranya terapi refleksi, medis, dan fisioterapi. Menurut MN bahwa fisioterapi berguna untuk penguatan otot, sedangkan MY mengatakan kalau terapi medis bertujuan untuk melatih sedangkan refleksi untuk merangsang. Begitu banyak terapi yang telah dijalani M, sehingga MN tidak mengetahui pasti terapi yang memberikan kemajuan. Kesalahan MN yaitu tidak rutin dan konsisiten menjalani terapi, sehingga tidak terpantau. Menurut pengalaman dari orang lain, jika M diintervensi dengan bagus maka keberhasilannya juga bagus. MN pernah mengetahui masih banyak anak yang didiagnosa seperti M bisa sembuh mendekati normal (MN12a; MN12; MY14h; MN34o; MN35b; MN35i; MN112j; MN112k).

Ibu bisa mengalami berbagai proses setelah mengetahui vonis anaknya, sehingga diperlukan konseling untuk orang tuanya. Dokter mengatakan jika di rumah sakit dr. Sutomo menyediakan konseling untuk orang tua. Menurut

MN, konseling diadakan berarti ada kebutuhan untuk orang tua setelah mendengar vonis anak. Tujuan konseling yaitu untuk mempersiapkan kondisi orang tua, sehingga tidak patah semangat dan tidak menginginkan hasil saat menjalani terapi. MN tidak pernah mengikuti konseling di rumah sakit dr. Sutomo, dan tidak terbayang bentuk konselingnya (MN106b; MN105e; MN105f; MN103a; MN105g; MN106a).

Setelah menjalani beberapa terapi, akhirnya MN berpikir jika fisik M sudah sehat tetapi tidak bisa komunikasi. Sedangkan untuk komunikasi diperlukan terapi yang mengharuskan sekolah yang memiliki jadwal. Sebenarnya MN sangat memikirkan kemampuan bina diri M tetapi MN baru menyadari pentingnya sekolah saat M berusia 9 tahun karena sebelumnya MN tidak membayangkan sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah mengajarkan banyak hal salah satunya mengajarkan anak bisa mandiri atau bina diri. Berbagai macam sekolah bagus ada di Surabaya, tetapi MN belum berpikir untuk menyekolahkan M. MN baru menyadari pentingnya sekolah saat di Mojokerto yang mana fasilitas sekolahnya terbatas. MN tidak pernah berpikiran untuk M sekolah karena berjalan saja belum bisa apalagi sekolah (MN36i; MN36j; MN36l; MN36q; MN36m; MN36o; MN50d; MN51a; MN36k; MN36n; MN36p).

MN akan terus berusaha mencari tahu tentang diagnosa M, proses belajar akan otomatis terjadi dengan mengikuti perkembangan anak setiap harinya walaupun tidak ada niat belajar. Menurut MN, pengetahuan masyarakat

sekitar tentang anak berkebutuhan khusus bisa didapat melalui info dan membaca (MN43b; MN98r; MN119h; MN123c).

7. Penilaian

a. Penilaian Diri

Salah satu indikasi ibu berada dalam tahap penerimaan diri yaitu penilaian terhadap diri sendiri. MN menilai dirinya bisa diterima, bisa bercerita saat arisan, dan bisa hadir dalam pengajian. MN tidak memiliki hambatan dan masalah dalam penyesuaian diri dengan masyarakat, Mn juga tidak berniat menyamakan dirinya dengan masyarakat (MN56d; MN56a; MN56c; MN56b).

b. Penilaian Orang Lain

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bersama dan bermasyarakat, berbagai penilaian dari sekitar tidak bisa dihindari. MN mengaku tidak mendapatkan penilaian negatif hingga menyakitkan hati dari orang lain. MN juga tidak pernah mendengar ungkapan yang tidak enak didengar, tidak pernah ada yang menghina, dan orang lain juga tidak menyalahkan MN yang memiliki anak seperti M. Menurut MN, orang hanya menyampaikan pendapatnya yaitu tentang sebab akibat yang tidak spesifik dari keaaan M. Ada orang yang berpendapat kalau keadaan anak seperti M berarti ada yang harus diperbaiki dari diri MN. Keadaan M masih pasif, sehingga tidak ada orang sekitar yang protes tentang perilaku M. MN pernah diprotes karena tidak aktif di lingkungannya, tetapi MN menanggapi dengan cara memberi pengertian pada orang yang telah protes (MN20c;

MN47a; MN94e; MN95b; MN46a; MN98g; MN47b; MN47c; MN47d; MN23b; MN23c; MN23d).

Selain protes, orang sekitar juga ada yang mengatakan bahwa keterlambatan M di usia 9 bulan diakibatkan karena faktor kegemukan. Ketika teman MN menjenguk M, dia mengatakan bahwa tangan M cenderung menggengam dan meringkuk. Saat MN bertanya lebih lanjut tentang pernyataan itu, temannya tidak melanjutkan pembicaraannya, hal itulah yang disesali MN. Bukan hanya MN yang pernah menyesal, pengelola Shafa juga menyesali keterlambatan pertemuannya dengan M. M mulai masuk Shafa di usia 9 tahun, menurut MN bahwa perkembangan otak yang bisa dikembangkan hanyalah sisa presentase otak yang ada (MN9c; MN111k; MN111c; MN111d; MN38d; MN38e).

Selain penilaian negatif, MN juga menerima penilaian positif dari orang sekitar. Ada teman MN yang mengatakan bahwa MN sosok yang sabar. Menurut MN, perkataan temannya yang menyatakan dirinya sabar lebih mengena di hati MN dan membuat MN lebih belajar untuk sabar lagi. Pernah ada orang yang menyikapi lain karena tidak semua berpendapat sama. Sebagian orang ada yang berpendapat tentang sebab akibat bahwa semua ujian untuk mengingatkan, sedangkan orang akan diingatkan karena melakukan kesalahan (MN18f; MN18g; MN18h; MN46e; MN46b; MN46d; MN46c).

Tanggapan orang sekitar sangat beragam, ada yang cenderung merasa kasihan dan simpati terhadap MN. Selain itu banyak juga orang yang

mengatakan kasihan pada M, bahkan ibu mertua MN pernah kasihan pada suami MN. Ibu mertua MN mengatakan kalau MY merupakan anak yang penurut, tetapi Allah menguji dengan keadaannya seperti saat ini. MN pernah tinggal di kampung yang karakteristik orangnya mengatakan apapun yang dirasakan. Saat di kampung juga ada orang yang merasa kasihan dengan keadaan MN. Menurut MN, orang di kampungnya kenal baik dengannya dan lebih memberikan penilaian yang baik. MN merasa tidak bisa melihat ada perbedaan penilaian yang spesifik tentang M dari orang di kampung dan perumahan. Menurut MN, sikap yang diberikan orang di lingkungan perumahan secara kadar sama dengan yang di kampung. MN melihat persamaan penilaiannya dari cara berbicara dan sikap dari luar tetapi tidak tahu di dalamnya. MN berpendapat bahwa penilaian orang berkaitan dengan pendidikannya. Penilaian MN bahwa orang perumahan memiliki level pendidikan bagus dan mengetahui kasus anak-anak berkebutuhan khusus. Walaupun orang di perumahan tidak mengenal tapi perlakuan mereka baik pada MN seperti perlakuan yang diberikan orang kampung, padahal MN hanya mengenal beberapa saja di perumahan dan jarang ada komunikasi yang intens karena kesibukan masing-masing (MN86d; MN86e; MN86f; MN94d; MN95a; MN86a; MN140; MN86b; MN86c; MN98j; MN97; MN98a; MN98o; MN98q; MN98p; MN98b; MN98k; MN98l; MN98m; MN98n).

Ketika MN bertempat tinggal di kampung, MN merasa dipandang baik oleh orang pengajian di kampung. MN mengira orang kampung tidak enak atau sungkan, sehingga MN tidak pernah mendengar perkataan kurang baik

dari tetangga. Terkadang orang menghubungkan keadaan anak dengan sikap orang tua, tetapi orang kampung sudah mengenal MN, sehingga melihat keadaan M lebih pada sebuah cobaan. MN bercerita bahwa pernah ada ibu dari anak super atau berkebutuhan khusus yang mendapat ungkapan kurang baik, bahkan pernah ada yang mengumpat pada anak yang hiperaktif di kampungnya. Selain itu juga ada beberapa orang yang menyalahkan orang tua karena anaknya yang hiperaktif, tetapi MN tidak mendapatkan penilaian negatif dari sekitar (MN98e; MN98f; MN94c; MN94a; MN98i; MN95c; MN96a; MN98h).

c. Dukungan

Dukungan sosial merupakan salah satu pengaruh dari penerimaan diri yang bisa datang dari manapun. Dukungan yang diperoleh MN diantaranya berasal dari teman, keluarga, dan refrensi yang bisa membuat MN terus bertahan. Tetangga juga baik dan sudah bisa memahami keadaan MN ditandai dengan tidak adanya yang menghina dan berkomentar negatif mengenai keadaan MN. Menurut MN, peran sekitar merupakan dukungan yang bagus, walaupun lingkungan masyarakat perumahan lebih cuek dan tidak terlalu mengurus orang tetapi cenderung menunjukkan sikap baik. Ketika M lahir, MY dan MN masih tinggal di kos lalu kontrak rumah di kampung. MN pernah tinggal di kampung dan tidak ada omongan yang kurang baik dari tetangganya baik di kampung atau perumahan (MN139; MN21; MN24a; MN46a; MN24c; MN127a; MN52b; MN52c; MN22a; MY3).

Berbagai omongan tetangga tergantung dari orang tuanya karena masih banyak yang memberikan motivasi dan harapan. Motivasi MN datang dari membaca, mendengar, menggganti, dan melihat. Keberadaan media saat ini menjadikan orang bisa melihat dan membaca tentang anak berkebutuhan khusus. Menurut MN, motivasi paling dominan datang dari teman-teman pengajian. Hal tersebut membuat MN selalu menyempatkan dirinya untuk mengikuti pengajian karena MN bisa saling bertukar ilmu di pengajian, terkadang teman-teman di pengajian juga memberi dukungan. Kalimat-kalimat dari teman pengajian memberikan kekuatan tersendiri bagi MN. Bahkan ketua pengajian juga memberi dukungan untuk MN dengan memberikan contoh anak normal yang bisa menyeret orang tuanya ke neraka. Menurut ketua pengajian MN, M merupakan aset pahala, jika MN sabar maka M akan mengajaknya ke surga (MN22b; MN14c; MN18a; MN24b; MN18b; MN18c; MN18d; MN18e; MN18m; MN18i; MN18j; MN18k).

MN memiliki banyak teman tetapi tidak ada yang memberi tahu, mungkin ada yang memberi tahu tetapi MN tidak menyadari. Suatu saat ada teman MN yang berprofesi sebagai dokter memberitahu bahwa tangan M tidak normal. Selain itu, saat MN pindah ke Mojokerto dan bertemu temannya yang dulu sebagai guru SLB memiliki analisa lain mengenai M. Menurut teman MN, kemampuan pertama manusia yang harus dibangun adalah komunikasi. Kemudian MN menyadari bahwa selama ini dirinya hanya mengejar perkembangan fisik M saat ditanya temannya mengenai terapi yang sudah dilakukan. Teman MN yang awam menyarankan agar M terus dilatih. MN

mencari tahu tentang diagnosa M dari omongan teman, membaca di toko buku, dan info dari internet yang murah di era sekarang. Ketika M mulai masuk sekolah, B yang merupakan salah satu guru M melakukan asesmen pada murid. Sekolah M yang bernama Shafa juga memiliki paguyuban yang merupakan komnitas orang tua murid. Setiap 3 bulan sekali, Shafa mendatangkan dokter atau psikiater untuk menambah ilmu guru dan wali murid (MN36c; MN36d; MY7d; MN36e; MN36f; MN36g; MN36h; MN71; MN72; MN90b; MN111i; B2; B5; B12c; B7a; B7b).

Motivasi MN juga datang dari pemahaman bahwa anak itu adalah amanah dan Allah tidak membebani di luar kemampuan manusia. MN mengilustrasikan amanah seperti pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, dijalani, dan diselesaikan. MN berusaha menjalankan amanah sesuai kemampuannya karena hak anak berarti kewajiban orang tua. Berbagai anugerah telah diberikan pada MN, keuangan waktu juga merupakan anugerah. MN akan bingung jika bekerja karena M tidak bisa dipegang orang lain (MN17a; MN81c; MN17b; MN17d; MN17j; MN40e; MN40f).

Salah satu dukungan juga datang dari lingkungan keluarga terutama suami yang selalu mengantar M mulai pertama ke rumah sakit. Suami MN juga mengantar saat M rekam otak dan MY mengaku pergi kemanapun dengan MN mengendarai motor atau mobil milik ibunya. Ketika semua anak membutuhkan waktu lebih, maka MN harus ada yang membantu. Terkadang suami dan ibu MN ikut menggantikan popok dan memandikan M saat MN harus ke rumah sakit di Surabaya. Saat suami MN harus ikut ke Surabaya,

semua orang rumah dibawa ke rumah adik MN yang berada di Surabaya. Selain dukungan berupa tenaga dan waktu, ibu MN juga pernah bernadzar jika M bisa sembuh (MN52a; MY12a; MY12b; MY12c; MN131e; MN132a; MN132b; MN85b).

Dokter juga memberikan dukungannya pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. MN menceritakan jika di rumah sakit dr. Sutomo, orang tua diberi perlakuan terlebih dahulu. Dokter spesialis juga mengatakan pada MN bahwa prosesnya sedikit lama dan ibu harus sabar. Selain itu banyak yang menyarankan agar M memiliki adik supaya MN memiliki hiburan. Setelah 2 tahun kelahiran anak kedua MN yaitu S, akhirnya S jatuh sakit. Saat itu MN disarankan untuk membawa M ke ahli hematologi bernama Prof. Bambang yang kemudian menyuruh MN membawa S ke rumahnya. Professor menyarankan agar MN membawa S ke rumah sakit dr. Sutomo untuk dicek lebih lanjut (MN90c; MN111r; MN115e; MN119d; MN119e; MY7h).

8. Penerimaan Diri

a. Pengertian Penerimaan

Setiap ibu dengan anak berkebutuhan khusus diharapkan bisa mencapai tahap penerimaan diri supaya bisa lebih memahami kebutuhan anak dan bisa memaksimalkan perkembangan anak sesuai kemampuannya. MN sudah bisa menerima dari awal jika yang dimaksud menerima adalah menerima kehendak Allah. MN dapat menerima bahwa ini merupakan kehendak Allah, sudah diberikan tugas dan sudah berikhtiar hingga M melewati masa golden age. Pernyataan ini diperkuat oleh MY yang mengatakan bahwa MN sudah

bisa menerima sejak awal karena merupakan takdir dan qada'. MN bisa menerima ketika M berusia 7-8 tahun jika yang dimaksud menerima adalah setelah adanya usaha dan pasrah. MY mengatakan bahwa menerima tidak hanya puas tetapi juga berusaha. Menurut MY, MY dan MN tidak hanya menerima tetapi juga berusaha untuk menormalkan sejak usia M 8 bulan (MN25d; MY15a; MN25h; MN25g; MY15b; MY15c).

b. Gambaran Penerimaan Diri

MN mengatakan bahwa dirinya insya Allah sudah bisa menerima keadaan dirinya sebagai ibu special. MN tidak pernah menolak keberadaan anak khususnya M, MN juga sayang kepada anaknya dan berusaha menjalani saja apapun keadannya. Terbukti dengan MN sering mengajak M jalan dan menyapa, terkadang orang bertanya tentang M, MN menunjukkan masalah yang dialami M pada tetangganya. Saat hari raya, MN tidak bisa selincih yang lainnya dalam bersilaturahmi karena harus menjaga M. Jika ada yang berpendapat dan memuji, berarti MN harus introspeksi. Menurut MN, apapun pendapat orang lain harus didengarkan dan dicari kebenarannya. Terkadang MN bisa menerima kelebihan dan kekurangan dirinya dengan menghibur diri (MN93; MN69a; MN75; MN22c; MN23a; MN22d; MN135; MN38a; MN45c; MN48a; MN48b; MN48c; MN48d).

Gambaran penerimaan diri MN ditunjukkan juga saat berada di sekolah M, seperti yang diceritakan oleh B yaitu salah satu guru di Shafa. Menurut B, peran orang tua sangat penting karena orang tua yang perhatian bisa saling berbagi dengan penanggung jawab anak di sekolah. Ada orang tua yang tidak

ingin tahu perkembangan anaknya di sekolah, tetapi MN bukan termasuk golongan orang tua yang tidak perhatian pada anaknya. B mengatakan bahwa MN ikut berperan dalam perkembangan anaknya dan cukup perhatian sama anaknya. Bahkan MN mengetahui dan memantau secara detail perkembangan anaknya. Sesekali MN datang ke sekolah untuk melihat proses belajar M, MN juga pernah masuk kelas untuk memahami metode pembelajaran M yang akan diterapkan sendiri di rumah (B10b; B12b; B10c; B10d; B10e; B12a; B9a; B9b; B9c).

c. Sikap Keagamaan

Gambaran penerimaan diri juga ditunjukkan dengan adanya sikap keagamaan. MN menceritakan bahwa saat dirinya masih kecil, agama lebih pada kebiasaan menjalankan ibadah. Menurut MN, agama zaman dahulu hanya sebatas sholat, mengaji, baik pada orang tua, dan berbicara baik. MN mengaku pergaulannya terbatas yang kebanyakan sudah faham tentang agama, MN dan suami juga memiliki pemahaman agama, bahkan MN juga mengajarkan agama di kalangan awam. Menurut MN, sebenarnya ada hal positif yang bisa diambil dari setiap takdir. Sisi positif menjadi ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu disuruh untuk selalu ingat Allah. MN ditunjukkan kelemahan bahwa untuk mengajari anak berbicara dan berjalan saja tidak bisa, selain itu MN juga selalu membutuhkan Allah (MN58a; MN58e; MN20a; MN20b; MN25b; MN100b; MN100c; MN100d; MN100e).

Ketika sudah melakukan berbagai macam usaha, MN dan suaminya hanya bisa pasrah. MN hanya bisa pasrah saat mengetahui M terkena infeksi masa

lalu. Terkadang MN pasrah dengan kemampuannya karena dirinya tidak bisa mengajarkan M makan dan duduk sendiri. MN pasrah dan tetap melakukan hingga mengoptimalkan apapun yang ada sesuai kemampuannya. Sebenarnya MN ingin menjalankan semua program yang menunjukkan maksimalnya berikhtiar, tetapi MN tidak mungkin melaksanakan semua program. Menurut MN, tugasnya hanyalah berikhtiar dan bukan menuai hasil (MN16y; MN9p; MN134c; MN14q; MN17e; MN64c; MN16w; MN25i; MN16u; MN16v; MN17f).

MN berusaha menjalankan tugasnya yaitu berikhtiar untuk kesembuhan M dan bukan untuk menuai hasil saja. MN dapat menerima bahwa keadaan ini merupakan kehendak Allah, MN sudah diberi tugas dan sudah berikhtiar hingga M melewati masa golden age. MN selalu optimis dalam berikhtiar, segala usaha telah dilakukan MN. Menurut MN, optimis berada di dalam keyakinan bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah sudah berkehendak. MN bersyukur dengan prosesnya yang mungkin berbeda dari ibu yang anaknya didiagnosa secara tiba-tiba dan atas kemampuan yang dimiliki M saat ini walaupun belum normal seperti anak seusianya. MN bersyukur dirinya tidak terikat pekerjaan sehingga bisa membagi waktu, walaupun MN pergi ke rumah sakit ada ibunya yang membantu di rumah. Menurut MN, semua peristiwa bisa untuk belajar bersyukur, tawakkal, dan masih banyak hal lain yang bisa diambil dari peristiwa yang terjadi. MN bersyukur diberikan tugas dan modal pahala oleh Allah karena dirinya

diberikan anak yang special (MN17g; MN17i; MN37q; MN131d; MN131f; MN133c; MN100p; MN134b; MN25a).

MN berpikir bahwa Allah memberikan tugas lebih kepadanya, sehingga Allah juga memberi MN tenaga lebih kuat yang digunakan untuk menggendong M. MN dan suami kompak dalam mengerjakan tugas yang diberikan Allah. MN dipandang sabar oleh sebagian temannya di pengajian, sedangkan MN mengatakan bahwa orang terlihat sabar jika dilihat dari luarnya. Kesabaran teruji jika hanya berdua dengan anaknya dan dilihat oleh Allah. Saat lagi berdua dengan anak, tidak ada yang tahu perlakuan itu terhadap anak kecuali Allah. MN mengatakan bahwa Allah sudah mengatur semuanya, MN menyerahkan semuanya yang terbaik pada Allah, walaupun bagi MN hal itu sulit tetapi bagi Allah itu mudah. Ketika MN mulai ada kekhawatiran, MN berusaha mengembalikan lagi pada kuasa Allah (MN25c; MN133a; MN133b; MN27e; MN27f; MN51d; MN51g; MN51e; MN125d; MN126b).

MN sebagai manusia biasa juga bisa menangis, terkadang MN menangis saat refleksi dan mencoba berdialog dengan Allah. MN mengaku pernah bernadzar secara global tetapi MN tidak berani bernadzar khusus karena takut lupa. MN merasa tidak mampu dan tidak percaya diri yang akhirnya harus mengembalikan pada Allah. Terkadang MN merasa tidak percaya diri, menurut MN jika orang tidak percaya diri akhirnya akan menjadi tawakkal. Menurut MN, tawakkal muncul dari keimanan dan diri sendiri, sedangkan keimanan seseorang kadang bertambah dan kadang juga berkurang. MN

mengatakan bahwa imannya tidak boleh dalam kondisi berkurang, sehingga MN menyibukkan dirinya dengan dunia pengajian dan dakwah. MN bisa belajar dan mengajar jika berada di dunia pengajian dan dakwah. Menurut MN, dengan belajar mengajar otomatis dirinya akan selalu terjaga dalam atmosfer ingat pada Allah dan selalu ingat hakikat dunia. Selain itu, MN berpendapat bahwa masalah keluarga dan anak hitungannya hanya satu atau dua nyawa, sedangkan masalah kaum muslimin yang dihina kafir lebih besar dari masalah keluarga dan anak. MN percaya jika dirinya fokus pada masalah besar, maka masalah kecil akan terselesaikan, serta setiap anak pasti memiliki hak dan rizki. MN mengatakan bahwa yang lainnya hanya bersifat pendukung, sehingga MN selalu berpikir positif bahwa semua pasti ada hikmahnya (MN102a; MN85a; MN85c; MN85d; MN88c; MN88d; MN127b; MN128a; MN128c; MN128d; MN128e; MN128f; MN128g; MN128h; MN128i; MN128j; MN128k; MN133f; MN128b; MN134a).

d. Penyelesaian Masalah

Setiap manusia tidak lepas dari masalah dan cara penyelesaian masalah setiap orang juga berbeda-beda. MN menanggapi masalah yang khususnya masalah psikologis dengan merasionalisasikan, dengan merasioanlisasikan masalah MN bisa belajar menikmati keadaan. Menurut MN, dengan banyak merasionalisasikan dan bertambahnya usia maka akan tambah belajar dan memiliki pemahaman, sehingga akan bisa lebih menerima. MN mengaku bahwa dirinya tidak bisa memecahkan semua masalah M, terkadang masalah bisa terpecahkan atau tertumpuk oleh masalah lain hingga terlupakan. MN

menceritakan bahwa orang Jawa bilang bahwa masalah itu digelar dan digulung lalu diselesaikan dan dibuka lagi kemudian diselesaikan lagi. MN mencoba menyelesaikan masalah dengan berbicara tetapi tidak bisa karena sedang emosi, sedangkan diam saat sedang emosi (MN42a; MN87; MN43a; MN92a; MN92b; MN92c; MN51h; MN108d; MN108e).

MN mengalami kendala komunikasi dengan suami saat sedang hamil M. MN sempat khawatir dengan bayi yang dikandung tetapi tidak menemukan solusi yang benar karena menurut MN bahwa solusi yang benar yaitu dengan berbicara sesuatu yang diinginkan. MN bingung dengan keinginannya karena tidak terkomunikasikan (MN108f; MN108g; MN108h).

e. Usaha

Setelah mendengar diagnosa M, MN menjalani beberapa proses. MN berusaha untuk kesembuhan M sebelum akhirnya pasrah dengan keadaannya. Menurut MY, M menjalani proses penyembuhan mulai usia 8 bulan hingga sekarang, selain itu MY juga berkonsultasi ke dokter. Ketika usia M menginjak 9 bulan, MN mulai berkonsultasi dengan dokter anak dan spesialis tumbuh kembang. Setelah itu, M menjalani cek di dokter tumbuh kembang rumah sakit dr. Sutomo. MN harus mondar-mandir ke rumah sakit dr. Sutomo untuk melanjutkan tes berikutnya, sedangkan dokter tumbuh kembang anak buka hanya dua kali dalam seminggu. MN menjalani dua kali rekam otak tetapi tidak mengambil tes koreotyping karena tidak ada hubungannya dengan terapi. MN menjalani pengobatan medis di Karangmenjangan yang sangat melelahkan. Setiap dua kali dalam seminggu selama dua bulan, MN dan M

pergi ke rumah sakit dr. Sutomo kemudian ada keputusan diagnosa (MN17e; MN112b; MY10c; MY10d; MY7f; MN111n; MY7k; MY8a; MN105c; MN112e; MN112f; MN112c; MN112d; MN112g; MN112l; MN112m).

Selain menjalani pengobatan, M juga melewati berbagai terapi di berbagai tempat selama beberapa bulan. M juga pindah tempat terapi satu ke tempat terapi yang lain, tetapi M tetap terapi secara medis di rumah sakit dr. Sutomo yang mana tidak cukup hanya satu hari karena antrinya panjang. Dimanapun juga antri panjang, MN harus antri mulai pagi hingga siang. Hingga saat ini, MN membawa M terapi kemanapun jika mendengar berita tentang tempat terapi. MN sudah berusaha menjalani terapi hingga M melewati masa golden age karena MN menyadari bahwa perkembangan setelah masa golden age tidak sepesat sebelumnya. MN lebih fokus pada perkembangan fisik dan motorik mulai didiagnosa hingga usia M menginjak 9 tahun (MN112y; MN35j; MY13; MY7j; MY8c; MY14b; MN111u; MN112a; MN112t; MN66g; MN36a; MN25e; MN25f; MN36b).

M menjalani bebrapa terapi baik medis ataupun alternative. Terapi medis yang dijalani M yaitu fisioterapi, M mengikuti program fisioterapi di rumah sakit dr. Sutomo sejak mendapatkan vonis dokter hingga 2 tahun. MY mengatakan bahwa selain fisioterapi, M juga menjalani terapi audio. Kemudian M pindah terapi ke RSAL Surabaya selama 2 tahun agar lebih dekat dengan rumah. Setelah mencoba bertanya-tanya, ternyata terapis di RSAL Surabaya melayani terapi panggilan ke rumah, kemudian M menjalani terapi di rumah. Setelah 2 tahun menjalani fisioterapi, ternyata tidak terlihat

hasilnya dan perkembangannya sehingga MN tergoda untuk berpindah ke terapi alternative berupa pijat refleksi dan herbal. Akhirnya M pindah ke terapi alternative refleksi untuk mengatasi kejang yang dialami dan melatih motorik M. MN mencoba menirukan refleksi yang pernah diajarkan, tetapi tidak ada hasil dari alternative refleksi. MY mengatakan bahwa dirinya pernah membawa M terapi refleksi ke Bu Afiyah dengan jenis terapi refleksi dan jamu untuk merangsang motoriknya. Kemudian MN melakukan terapi refleksi dan herbal untuk M sebisanya. Terapi yang memegang rekos terjauh yaitu di Banjarnegara selama satu bulan. MN menginap selama satu bulan untuk pengobatan M. terapi di Banjarnegara termasuk terapi alternative dengan fasilitas rawat inap yang dilakukan dua kali sehari agar lebih intensif (MN34j; MN138a; MY8d; B4; B6; MN34k; MN112; MN112s; MN34l; MN112u; MN34m; MN34n; MN112v; MN138b; MN138c; MN112w; MN112x; MN12d; MN13f; MY14c; MY14g; MN34s; MN13e; MN113b; MN114; MN115a; MN115b).

MN dan MY membawa M menjalani pengobatan di Profesor Honoris Kausa Juanda saat berusia antara 6 sampai 8 bulan, karena terapi medis yang dijalani M sifatnya tidak untuk virus TORCH. M harus menjalani terapi dan pengobatan alternative di Profesor Honoris Kausa Juanda untuk virus TORCH. Profesor Honoris Kausa Juanda bisa mengaktifkan organ yang sudah diserang virus. Saat ini Profesor Honoris Kausa Juanda dipantau medis untuk laboratorium secara periodic. Menurut MN, terapi di Profesor Honoris Kausa Juanda mahal, terapinya menggunakan cairan yang diminum dengan

harga 600 ribu dan habis dalam waktu satu bulan. M menjalani terapi di Profesor Honoris Kausa Juanda selama 2 tahun tetapi tidak ada perkembangan terapi alternative yang berarti (MN34i; MY7g; MN34a; MN34b; MN34c; MN34d; MN34g; MN34h; MN34e; MN34f).

Ketika sudah lama tidak ada kemajuan, MN mengaku tergotha. Begitu juga dengan MY yang ingin memilih jalur cepat untuk pengobatan M, MY mengaku bahwa jalur alternative merupakan keinginannya dan MN. Kemudian M mencoba terapi alternative dengan masa percobaan selama 6 bulan rutin. MN memikirkan kembali jalan yang lain jika kemungkinan terapi tidak berhasil. MN berpendapat bahwa program terapi untuk anak berkebutuhan khusus tergolong mahal. Pengobatan herbal yang dilakukan MN untuk M yaitu dengan rutin memberikan madu dan pegagan. Pegagan yaitu rumput yang berguna untuk mirileksasi kejang. Perjalanan panjang untuk pengobatan dan terapi dilakukan hingga M berusia 5 tahun. Saat ini M masih terapi di sekolah yang memiliki kemajuan sedikit demi sedikit. MN tetap berusaha untuk memberi obat dan emnemani M tidur. MN juga memperhatikan anak yang lainnya dan tetap melaksanakan kewajibannya. MN lebih memilih untuk berkompromi dan mencari kebutuhan hatinya sendiri (MN34p; MN112q; MY14a; MN14k; MN14m; MN16t; MN13g; MN13h; MN113a; MN115c; MY11; MN35a; MN55f; MN16x; MN105d; MN106c).

9. Suka Duka

Menjadi ibu dengan anak berkebutuhan khusus tidaklah hal yang mudah, banyak suka dan duka yang harus dilewati. Menurut MN, sebenarnya tidak ada sukanya menjadi ibu anak special tetapi MN mencoba untuk mencarinya. Sedangkan duka menjadi ibu dengan anak berkebutuhan khusus menurut MN yaitu dirinya harus menggugurkan keinginan untuk melihat anak normal seperti orang lain. Duka yang dialami MN diantaranya jika ingin pergi kemana-mana terbatas dan harus satu paket menggunakan mobil. Terkadang MN ingin makan bersama ke rumah makan, bermain, dan rekreasi tetapi sulit karena memerlukan waktu serta banyak yang harus dipersiapkan saat bepergian seperti membawa mobil dan kursi roda. MN tidak bepergian karena ribet harus mempersiapkan banyak hal. Selain itu, MN merasa berbeda dengan ibu lain yang kalau ingin pergi tidak perlu ribet. Jika MN ingin beraktivitas harus memperhatikan kondisi special anaknya (MN100a; MN100f; MN100g; MN100i; MN100h; MN100j; MN100k; MN100l; MN100m).

Partisipan 2

1. Latar Belakang Anak

a. Identitas

SA yang bertempat tinggal di gang baru adalah seorang ibu lulusan Sekolah Dasar yang berprofesi sebagai penjual. NP adalah anak SA yang ketiga dari empat bersaudara yang lahir pada tahun 1987, sekarang sudah berusia 28 tahun dan usia NP dengan kakaknya berselisih tiga tahun (SA33a; SA34a; SA31a; SA32a; SA59a; SA60a; IST3b; SA78a).

b. Diagnosa

SA melahirkan NP di rumah dengan bantuan dukun bayi, tetapi NP sudah lahir sebelum dukunnya datang. NP lahir dalam keadaan premature, bayinya kecil, tidak dimasukkan inkubator, tidak langsung ditimbang, dan hanya menangis sebentar saja saat lahir. ST merupakan salah satu saudara SA yang mengetahui proses kelahiran NP. Saat melihat proses kelahiran NP, ST mengaku muntah-muntah karena melihat wajah NP menyerupai topeng, berwarna putih seperti sabun, congkok, dan kotor. Menurut ST, Bayi NP kotor karena saat hamil SA banyak makan lemak. NP tidak jatuh, tidak menangis, banyak makan, perutnya besar, dan tidak banyak tingkah, hingga beberapa bulan NP belum bisa mengangkat lehernya. Saat bayi, NP memang suka makan dengan jumlah banyak dan beratnya mencapai 2,9 kg di usia dua bulan. NP bisa menyebutkan kata “ibu” saat usianya belum menginjak dua tahun (ST6e; SA80a; SA2a; SA81c; SA2b; SA82a; ST18c; ST6a; ST11b;

ST7a; ST6b; ST6d; ST11d; ST1c; ST2a; ST18d; ST5b; ST11d; ST18e; ST2b; ST2i; ST2c; SA82b; SA165e).

Ketika usia NP tiga tahun, ia divonis tidak bisa berjalan oleh dokter di Karangmenjangan. Setiap hari SA memberi NP makanan kacang hijau dan sumsum, melumuri kaki NP dengan tabi, kemangi dan air panas, serta semangat dari NP sendiri hingga akhirnya NP bisa berjalan seperti robot saat usianya menginjak lima tahun. Saat usia tiga tahun, NP juga didiagnosa down syndrome oleh semua dokter termasuk dokter yang berada di sekitar rumahnya. Ketika usia NP menginjak lima tahun, dirinya batuk yang tidak kunjung sembuh, saat itu SA memeriksakannya ke dokter karena khawatir anaknya terkena paru-paru, dan ternyata NP alergi dengan debu. Sebenarnya NP sudah mengalami kelainan dan didiagnosa sejak di dalam kandungan, jadi bukan disebabkan jatuh yang pernah dialaminya, karena menurut SA jatuhnya tidak parah dan NP tidak menangis saat jatuh. Hal lain dikatakan oleh ST bahwa SA pernah bercerita anaknya tidak normal karena jatuh. Sedangkan menurut pengakuan ST, NP tidak pernah jatuh. Selama ini NP tidak melakukan terapi karena menurut SA anaknya tidak parah (SA4b; SA153a; SA154a; SA6a; SA5b; SA165d; SA95a; SA5a; SA155a; SA155d; SA2e; SA89a; SA158a; SA86a; SA156a; SA163a; SA108b; SA157a; SA108c; SA108d; SA1b; SA99b; SA165c; SA1a; SA2d; SA99a; SA100a; ST7b; ST2e; ST4a; ST2f; SA44a; SA3a).

c. Keadaan Anak

Menurut SA, anaknya mengerti tentang uang, *handphone*, dan bisa naik sepeda, selain itu NP mengerti keadaan orang tua dan dermawan. Hingga saat ini NP tidak sekolah, sebenarnya NP bisa jika disekolahkan tapi menurut SA sudah terlambat karena NP sudah besar. Walaupun tidak sekolah, NP ikut mengaji dan berkeinginan untuk ke pondok, di tempatnya mengaji NP sulit untuk diajari lebih, sehingga NP hanya diajari mengucapkan istighfar dan sembahyang. Suatu hari ada tetangga yang mengetahui NP memakai baju putih dan terkadang merah muda pergi ke gereja dengan membawa kitab. Ketika ada orang yang menasehati, melarang, dan menggoda NP, ia akan marah dan bahkan mengamuk karena menurut SA, NP cepat lupa jika dinasehati. ST mengaku sudah pernah mengingatkan NP tetapi NP tidak mau, dan SA pun mengatakan dirinya tidak pernah mengajarkan anaknya marah. Selain itu, NP juga bisa sakit hati bahkan membalas marah jika ada yang menghina, memarahi, dan menyakitinya, sehingga NP sering bertengkar dengan tetangganya. Sisi lain dari NP yaitu sangat perhatian dan sayang pada anak kecil, ST mengaku cucunya pernah dibelikan NP kue (SA3b; SA48a; SA89c; SA160b; SA89b; SA160a; ST8a; SA90c; SA92a; SA91a; SA190b; SA92c; SA91b; SA92b; ST8b; SA224c; SA201b; SA58a; ST32f; ST34a; SA178o; SA178i; SA188b; SA197e; ST19a; SA193c; SA9b; SA62b; SA63b; SA197d; SA63d; SA170a; SA58b; ST12d; ST32d; ST12c).

NP memiliki ingatan yang kuat terutama saat bertemu dengan orang yang pernah memarahi, menyakiti, bahkan baik padanya. NP mengingat neneknya

yang sering menasehatinya hingga dirinya marah. Alasan nenek NP menasehati karena NP kalau mandi berjam-jam, menghabiskan air dan sabun, sedangkan kalau di rumahnya NP bebas menggunakan kamar mandi. Hal itu yang membuat NP tidak mau ke rumah neneknya, selain itu NP juga mengingat orang-orang yang telah baik padanya. NP mengatakan dirinya ingat saat berusia lima tahun ditimang SA di pos sambil jalan-jalan, NP juga ingat saat dirinya bermain bersama interviewer, dan NP mengingat dirinya pernah ke Pacet naik bus. Ketika di Pacet, NP berani mandi air panas bersama ibunya. Perilaku NP masih seperti anak bayi yang berteriak-teriak ketika ditinggal ibunya. NP sayang dengan ibunya dan tidak suka dengan bapaknya, dia hanya menurut jika bersama ibunya. Selain itu NP selalu mengadu pada ibunya jika terjadi sesuatu dengan dirinya, hingga saat ibunya sedih NP pun ikut sedih dan menangis. Terkadang NP ikut ibunya dan orang lain berjulan bahkan dulu sempat menjadi tukang parkir, SA membiarkan NP membantu pekerjaan orang lain karena tidak mau membantu pekerjaan di rumahnya. NP sering menginap di rumah orang yang sudah dikenal, di situ terkadang SA merasa segan dan meminta maaf pada orang yang yang mengkasihani NP karena takut merepotkan (SA96b; SA169a; SA170b; SA213a; SA207a; SA193b; SA193a; SA193e; SA193d; SA217a; SA218a; SA205a; SA204a; SA206a; SA203a; SA220a; SA219a; SA67a; SA133b; SA132b; SA63a; SA193i; SA97a; SA57f; SA116b; SA35a; SA53c; SA225a; SA53d; SA64e; SA64f; SA63e; SA129e).

NP dikenal suka meminta-minta ke siapapun dan di manapun, padahal SA sudah memberinya uang walaupun tidak banyak karena uangnya juga untuk makan keluarga. SA menyadari bahwa NP suka meminta-minta dan dirinya mengaku tidak pernah mengajarkan anaknya meminta. Saat pergi ke Pacet SA sudah membawakan NP susu tetapi NP meminta air. NP mengaku dirinya dipamerin minum oleh orang lain, saat NP minta justru tidak dikasih. Terkadang orang merasa kasihan pada NP dan memberi NP uang, hal itu terjadi saat NP pergi ke Pacet bersama SA, ada penjaga Pacet yang memberinya uang. Menurut ST, NP suka meminta uang kepadanya, ke anak akper, dan mengikuti ibu yang mengantarkan anaknya sekolah lalu meminta uang. Selain itu, ST menceritakan bahwa NP pernah memaksa minta uang di pasar dan ketika ada yang menjanjikan uang padanya pasti akan terus ditagih. ST mengaku terkadang dirinya memberi NP uang kalau meminta dan sedang ada uang. Tak jarang NP duduk di pinggir jalan untuk meminta uang bahkan NP juga tiba-tiba memijat orang lain kemudian meminta uang (SA176b; SA167b; SA62a; ST8c; SA197b; SA187c; SA196c; SA176l; SA221g; SA176i; SA221d; SA221e; SA221b; ST9a; ST10b; ST32e; ST32c; ST37b; SA224a; ST10a; ST12a; ST32b; SA223a).

Menurut cerita yang disampaikan suami SA pada ST saat keluarganya tinggal di Malang, pekerjaan NP suka meminta uang dan kakak NP mengamen di terminal Arjosari. ST mengatakan uang NP banyak dari hasil meminta-minta. Beberapa orang sudah berusaha mengingatkan NP untuk tidak meminta-minta, tetapi NP tidak mau dan tetap memaksa meminta.

Seperti yang diceritakan ST, NP sering bergaul dan bermain ke rumahnya, bergurau saling mengejek sudah biasa terjadi di antara mereka. Ketika ada laki-laki di rumah ST, NP selalu menunggu dan melihat seperti anak normal yang suka dengan laki-laki itu, NP akan pergi saat laki-laki itu memberinya uang. NP memang menyerupai laki-laki jika dilihat dari penampilan fisiknya, dulu NP pernah menstruasi tetapi hanya sekali. Suatu hari NP pernah hilang yang beruntungnya dia memiliki gaya rambut yang menyerupai laki-laki, bahkan orang tidak tahu jika NP perempuan (ST10c; ST20h; ST21f; ST12b; ST9b; ST21g; ST37a; SA176d; ST31a; ST32a; ST12e; ST12f; ST12g; ST33b; SA12a; SA20b; SA178e).

d. Hilang

Saat itu NP ikut sopir angkot dan diturunkan di terminal, karena ditinggal terlalu lama maka NP naik bis sendiri hingga ke Surabaya dan ditemukan orang asing yang mengharuskannya meminta-minta serta menyerahkan hasilnya pada orang asing tersebut. NP akan dipukul jika tidak menyerahkan uang, selama di Surabaya NP tinggal di bawah jembatan dan orang yang menemukan NP tidak mengetahui jika NP perempuan, hingga akhirnya salah satu tetangga NP menemukannya dan membawanya pulang (SA13a; SA14a; SA15a; SA15c; SA14b; SA12b).

2. Keadaan Ibu

a. Masa Kehamilan

SA mengikuti program Keluarga Berencana (KB) yang menurutnya akan membuat kandungan subur dan tidak membuat kelainan pada anak.

Sebenarnya SA hanya ingin memiliki dua anak dan tidak merencanakan adanya anak ketiga, tetapi SA terlanjur hamil di luar keinginannya, saat periksa kandungan ternyata sudah berusia tiga bulan. Sebelum mengetahui dirinya hamil, SA sering minum soda saat hamil hingga kandungan menjadi panas. Menurut penuturan ST, SA banyak memakan sate, gule, dan kepala kambing saat hamil, sehingga perut SA diketahui lunak saat berusia tujuh bulan, padahal sebelumnya SA tidak merasakan ada keganjalan pada kandungannya. Setelah itu SA sering memeriksakan kandungannya, tidak ada keinginan anak dengan jenis kelamin tertentu (SA71a; SA71b; SA72a; SA71c; SA77b; SA77c; SA73b; SA73a; SA1d; ST1b; ST11e; ST18g; SA17a; SA1c; SA68a; SA75a; SA21c; SA70a).

Kehamilan SA diketahui orang-orang sekitar karena perut SA selalu terlihat besar saat hamil. NP lahir sebulan setelah perut SA diketahui lunak, SA melahirkan dengan bantuan dukun dan tidak merasakan sakit saat melahirkan. SA mengatakan tidak ada yang tahu proses kelahiran NP, tetapi ST salah satu tetangga sekaligus saudara SA mengaku dekat dengan SA dan mengetahui proses kelahiran NP. ST menceritakan kalau SA melahirkan sambil buang air besar (SA85a; SA74c; SA74b; SA81a; SA81b; SA84b; ST2g; ST6c; ST11c).

b. Kondisi Diri

Berbicara tentang keluarga, SA merupakan anak perempuan satu-satunya di keluarga dan sekarang SA memiliki banyak adik ipar perempuan. Sejak kecil SA ikut dengan kakeknya yang tinggal di Sumpil Malang dekat dengan

terminal Arjosari. Kakek SA meninggal ketika dirinya duduk di bangku Sekolah Dasar, lalu SA ikut dengan orang tuanya. SA memandang kakek dari ayahnya merupakan sosok yang sabar dan menjadi panutan di kampungnya. SA ingin menyekolahkan anaknya tetapi tidak ada biayanya karena untuk makan sehari-hari saja keluarganya kesulitan. Selama ini SA yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena suami SA sudah tidak bekerja lagi. Beberapa tahun terakhir suami SA memiliki penglihatan kurang jelas sehingga hanya bisa membantu mendorong gerobak, untuk menyebrang jalan saja suami SA perlu bantuan. Tiga dari empat anak SA saat ini mulai bekerja, dua di antaranya sudah berkeluarga sedangkan adik NP belum berkeluarga dan sudah bekerja (SA140a; SA126a; SA140b; SA140c; SA137a; SA138a; SA141a; SA142a; SA136a; SA142b; SA136b; SA3c; SA90a; SA90b; SA152a; SA23b; SA152c; SA152b; SA152d; SA24a; SA148a; SA149a).

Menurut cerita dari ST yang merupakan saudara dan tetangga SA, dahulu SA pernah menumpang di rumah saudara-saudaranya. Saat itu terjadi pertengkaran antara SA dan saudaranya yang menyebabkan SA sering berpindah-pindah. Menurut ST, SA pernah menumpang di rumah ST selama sebulan karena saudara yang lain tidak ada yang mau menerima SA. Selama di rumah ST, SA juga ikut makan dan tidur berdesakan bersama keluarga ST hingga akhirnya ada pembagian warisan dan SA membangun rumah di belakang rumah ST. Selang beberapa tahun, SA tidak betah dan menjual rumahnya, kemudian SA pulang ke Malang dan membeli rumah di Malang. Setelah beberapa tahun tinggal di Malang, SA membeli tanah dan kembali

lagi ke Mojokerto. ST mengatakan SA pindah disebabkan orang tuanya yang tidak suka karena anak SA ada yang idiot, selain itu orang sekitarnya juga tidak suka karena NP suka meminta-minta. NP akan marah ketika SA mengingatkan NP supaya tidak suka meminta, sehingga SA lebih memilih diam dan mengalah agar NP tidak marah karena SA sayang pada NP (ST19b; ST20a; ST20b; ST21h; ST22a; ST21i; ST22b; ST20c; ST2h; ST20d; ST20e; ST21c; ST20i; ST20f; ST20g; ST21d; ST21e; SA188c; SA202b).

Kasih sayang ibu kepada anaknya memang tiada batas, SA selalu menggendong anaknya yang sulit tidur setiap malam, selain itu SA juga masih menimbang berat badan anaknya ke posyandu, hal itu dilakukan SA saat NP belum bisa berjalan mulai bayi hingga usia lima tahun. SA mengatakan kalau NP jarang berada di rumah, ketika tidak kunjung pulang SA mencari keberadaan anaknya, SA mengetahui lokasi anaknya ketika tidak kunjung pulang hingga suatu hari SA sakit karena NP hilang entah kemana, SA mengaku jika dirinya banyak berpikir akan sakit dan tidak ada yang merawat NP. SA mengaku sebenarnya dirinya mau ikut berkumpul dengan yang lain jika NP diijinkan ikut karena selain SA ingin mengajak, NP juga ingin ikut. SA mengaku sering dan senang mengajak NP bepergian khususnya ke tempat wisata, terbukti saat itu SA pernah mengajak NP pergi bersama rombongan senam ke Pacet. Di sisi lain, SA khawatir dan memikirkan kembali ketika mau mengajak NP pergi jauh karena NP suka mengompol (SA96a; SA94a; SA155e; SA54a; SA64a; SA16a; SA117a; SA115b;

SA150c; SA120a; SA181b; SA176c; SA119a; SA179a; SA180a; SA181a; SA181c; SA124c).

c. Harapan

Setiap orang pasti memiliki harapan, semua orang tua juga pasti menginginkan anaknya baik, salah satu aspek penerimaan diri yaitu harapan yang realistis. Awalnya, SA hanya ingin memiliki dua anak saja tetapi sudah terlanjur hamil anak ketiga yaitu NP. Sebelum mengetahui diagnosa anaknya, SA berharap anaknya menjadi anak yang sholehah dan mengerti orang tua. Tetapi setelah anak SA didiagnosa down syndrome, SA hanya berharap anaknya bisa segalanya dan mandiri, bisa melakukan sesuatu, dan bisa kemana-mana sendiri. Sebenarnya SA ingin mengajak NP kalau bepergian tetapi terkadang orang tidak suka. SA berharap agar semua orang kasihan dan tidak menyia-kan NP. Sebenarnya SA ingin menyekolahkan anaknya karena keterbatasan biaya sehingga SA tidak bisa menyekolahkan anaknya. Seorang ibu pasti sayang pada anaknya, seperti halnya SA yang sayang pada NP. SA pun menginginkan agar nyawa NP lebih dulu diambil karena jika nyawa SA diambil terlebih dahulu, tidak akan ada yang merawat NP. Tetapi semua itu kembali pada Allah yang mengatur segalanya (SA77b; SA117c; SA47a; SA20a; SA43a; SA48b; SA120a; SA134c; SA48c; SA115c; SA115d).

3. Pergolakan Batin

a. Pandangan Orang Lain

Siapapun dan dimanapun ada yang suka, senang, benci, menerima, dan tidak menerima NP. Berbagai penilaian diterima SA baik positif maupun

negatif mulai dari keluarga, saudara, dan orang sekitar. SA mengaku stress karena orang lain, hingga saat ini masih ada orang yang benci dan tidak menerima NP, SA tidak mengerti hal apa yang membuat orang lain menerima NP atau tidak. SA mengaku dirinya mengetahui ekspresi wajah orang yang suka dan benci, mulai dari gerak geriknya, perilakunya, dan cara bicaranya. Salah satu perlakuan orang yang tidak menerima NP terlihat saat orang lain tidak mengajak SA berkumpul dengan alasan takut kalau NP ikut, dan tidak mengijinkan SA mengajak NP jika bepergian. Karena itu SA selalu memikirkan ketika akan mengajak NP pergi karena masih ada yang tidak menerima dan berbicara kurang baik tentang NP sehingga SA tidak mengajak NP untuk menghindari pertengkaran dengan tetangga (SA168b; SA151a; SA183a; SA119b; SA185a; SA115a; SA118e; SA177a; SA182a; SA183b; SA184a; SA184b; SA124f; SA150b; SA118f; SA180b; SA180d; SA186a; SA124a).

Terkadang orang lain tidak percaya dan salah paham pada SA, salah satunya mengenai jatuhnya NP. Menurut SA, orang lain tidak memikirkan hal yang lebih jauh, tidak mengetahui kepastian jatuhnya NP, dan menilai kelainan NP disebabkan jatuh. Bahkan menurut ST, SA kebanyakan makan sate saat hamil sehingga anaknya mengalami kelainan, menurutnya orang hamil tidak boleh makan kambing dan lemak. ST juga mengatakan bahwa SA tidak mau, tidak memperhatikan, dan tidak melakukan jualan “dodolan”. Saat itu SA mengatakan “daripada jualan ‘dodolan’ mendingan di buang di sungai” padahal seharusnya SA yang membeli jualan adiknya. Menurut ST

karena itulah keadaan SA menjadi seperti sekarang. Menurut penjelasan ST, jika ada saudara yang hamil harus jualan “dodolan”, saudara yang tua berjualan “dodolan” ke yang muda. Berjualan “dodolan” menurut ST yaitu saudara yang tua berjualan “dodolan” kue ke yang muda, lalu saudara yang muda makan kuenya dan uang hasil jualan “dodolan” dibelikan jamu (SA21b; SA2c; SA117d; SA98a; SA100b; SA99c; ST1b; ST5a; ST18f; ST14b; ST16a; ST14c; ST15a; ST17a; ST18a; ST15c; ST12i; ST13a; ST14a; ST15b).

Penilaian juga diberikan ST pada NP, ST mengatakan bahwa NP tidak normal dan idiot sejak bayi, terkadang orang lain mengatakan NP gila. Penilaian itu diperkuat karena ST pernah melihat NP keluar rumah tanpa busana, dan yang disesalkan ST yaitu respon SA yang hanya tertawa saat mengetahui anaknya seperti itu. Selain itu, tetangga, orang sekitar, dan orang di jalan mengatakan NP suka meminta-minta. ST mengaku sering mengingatkan NP untuk tidak meminta-minta tetapi NP marah. ST membiarkan NP meminta-minta dan tidak bisa mengingatkan NP lagi karena sudah besar. ST memberi penilaian tentang SA yang kaya dari NP yang suka meminta-minta. Bukan hanya itu, orang-orang mengatakan NP suka memeluk dan memijat laki-laki, tetapi NP menganggap semua orang seperti temannya. Menurut SA, NP tidak akan berpikiran aneh-aneh saat memeluk dan memijat laki-laki karena NP melakukannya di jalan. Ada orang yang melarang dan mengadukan perilaku NP merangkul laki-laki, hingga SA menaku malu kalau NP merangkul laki-laki (ST2d; ST5c; ST12h; ST33c; ST1a; ST3a; SA116d;

ST33d; ST33e; SA176h; SA176m; SA178b; ST35a; ST36a; ST32g; ST33a; ST9c; SA178c; SA178d; SA178j; SA178k; SA178h; SA178l; SA178g).

NP pernah menangis dan mengadu karena diusir tetangga saat ada syukuran di musholla, NP mengaku yang mengusirnya dan pernah menyakiti hatinya bernama Mbambang, NP tidak diberi nasi saat itu. SA mengira NP diusir karena orang sekitar tidak suka kalau NP sering minta-minta. SA mengatakan bahwa dirinya sudah melarang NP pergi ke musholla dengan alasan ibunya tidak ikut syukuran, tetapi NP tetap pergi ke musholla. Bukan hanya itu saja yang membuat SA sedih, terkadang NP tidak diberi makan saat kondangan tapi hanya sebagian saja yang seperti itu. Hal-hal seperti itulah yang menjadi kendala SA karena sebagian tetangga ada yang mengerti dan tidak tentang NP. SA merasa sedih jika mendapat perlakuan kurang baik dari orang lain, terkadang SA mendengar sendiri masih ada omongan-omongan tentangnya dari sekitar, salah satunya karena SA tidak pernah keluar rumah. SA mengaku dirinya tidak keluar rumah saat mendengar sendiri omongan orang dengan alasan menghindari pertengkaran karena takut dosa. SA juga pernah melarang NP pergi bermain karena takut dimarahi orang (SA10a; SA11a; SA213b; SA214a; SA215a; SA167a; SA216a; SA216b; SA124b; SA124d; SA180c; SA150a; SA118c; SA124g; SA53a; SA124i; SA124h; SA147e; SA144b; SA178n).

Selain kejadian-kejadian di atas, NP juga sering diganggu oleh kakaknya hingga tidak mau bertemu kakak kandungnya karena sering ditendang. Bukan hanya itu, bapak NP juga sering menggoda NP. Menurut SA, suaminya tidak

pernah memikirkan anaknya, keluarga dari suaminya ada yang membenci, tidak mendukung, hanya mencela NP, dan membuat SA jatuh. SA mengaku saudara dari suaminya kalau berbicara sering menyinggung SA, banyak saudara yang menolak NP tetapi hanya sebagian. Bahkan ada saudara yang mengatakan anak berkebutuhan khusus diakibatkan pernikahan antara NU dan Muhammadiyah karena menurut ST ketika orang NU, seluruh anaknya juga harus NU. ST merupakan salah satu saudara dari suaminya mengatakan bahwa ilmu suami SA goncang dan saat ini sedang bingung. Menurut ST, suami SA memiliki agama bingung karena berpindah-pindah ilmu LDII dan Muhammadiyah, saat ini agama suami SA pindah Muhammadiyah. ST menceritakan bahwa suami SA pernah bertengkar masalah agama dengan tetangganya, dan ST juga bercerita tentang orang meninggal yang disebabkan oleh kebingungan dengan agamanya. ST mengaku dirinya tidak percaya jika diceramahi, terserah orang lain yang penting agamanya tetap (SA37c; SA11c; SA133a; SA132a; SA129c; SA147a; SA121b; SA64c; SA143e; SA145a; SA194a; SA195a; SA145a; SA143f; ST24f; ST23b; ST24b; ST24c; ST24a; ST25c; ST24d; ST24e; ST24g; ST24h).

Dahulu SA pernah pindah rumah ke Malang, ketika itu ST mengaku senang karena menurutnya SA keras kepala. SA tidak kuat mengayomi dua saudaranya sehingga keadaannya berantakan. ST mengatakan bahwa SA tidak mau saudara hingga dirinya bingung akan menganggap SA saudara atau tidak karena SA tidak pernah berkumpul dengan keluarga, tidak pernah datang ke rumah saudara, saat ST sakit tidak dijenguk oleh SA. Saat ini SA tidak pernah

ke rumah ST karena banyak saudara dari suaminya yang tinggal di sekitar rumah lamanya yang mana berada di belakang rumah ST. ST mengaku saat ke rumah SA juga tidak diperhatikan tetapi ST membiarkan perilaku SA dan suaminya. Walaupun SA tidak pernah ke rumah ST, tetapi hingga sekarang NP masih sering ke rumah ST. Saat ke rumah ST, NP banyak makan kalau lauknya sesuai dan enak. ST menganggap NP banyak makan karena tidak normal. ST mengaku dirinya berani menceritakan semuanya karena ada buktinya dan ST juga berada di rumah setiap hari sehingga mengetahui perilaku NP saat berada di rumahnya (ST20j; ST21a; ST21b; SA147g; ST22c; ST30b; ST26b; ST26c; ST30d; SA151b; ST30e; ST22e; ST29c; ST35b; ST35c; ST35d; ST38a; ST38b).

Banyak hal yang membuat SA harus berpikir keras jika ingin mengajak anaknya. ST mengatakan bahwa SA tidak pernah ikut arisan keluarga, arisan RT, pengajian “tahlilan”, kumpul keluarga, dan kondangan. Beberapa tahun terakhir ini, SA tidak mengikuti arisan keluarga karena takut NP dihina saudaranya. Suatu ketika saat arisan keluarga, NP dilarang mengambil banyak makanan seperti yang lainnya, di situ SA tersinggung karena anaknya dibedakan dengan yang lain. Sedangkan menurut pandangan ST, memang dalam beberapa tahun ini SA tidak pernah ikut arisan keluarga, ST mengira ST tidak ikut arisan keluarga karena takut NP minta-minta. Menurut ST, suami SA tidak mengikuti arisan keluarga karena mengikuti SA. Selain tidak mengikuti arisan keluarga, SA juga sudah tidak mengikuti pengajian “tahlilan” rutin di kampungnya dengan alasan pernah ada yang menghina.

Sedangkan menurut ST, SA beralasan sibuk saat ada pengajian “tahlilan”, tetapi SA tetap meminta bantuan seragam untuk jama’ah pengajian padahal dirinya tidak pernah ikut pengajian. SA memang tertutup dengan sekitarnya hingga tidak ada yang mengetahui dahulu SA pernah mengobatkan NP. Selain itu, SA jarang mengajak NP ke rumah neneknya di Malang dengan alasan nenek NP tidak menerima NP sehingga SA menghindari pertemuan antara NP dengan neneknya, SA takut nenek NP tersinggung saat NP marah. NP marah saat ada orang yang memarahinya, NP mengatakan bahwa neneknya memarahinya ketika dirinya mandi. Kejadian itulah yang membuat SA tidak mengajak NP ketika berkunjung ke rumah neneknya. Terkadang muncul perkataan-perkataan dari orang tuanya, tetapi SA hanya sekilas memikirkannya (ST22d; ST27a; SA147b; SA147d; SA147c; ST28b; ST28a; ST29a; ST29b; ST23a; ST25a; SA143c; ST26a; ST25b; SA45b; SA104a; SA105b; SA192b; SA127b; SA192a; SA120b; SA193g; SA212a; SA193f; SA127c; SA128d).

Banyak orang yang menghina SA terutama yang tidak suka, menurut SA orang yang menghina kurang iman dan kurang menyadari kalau semua merupakan ciptaan Allah. SA mengaku sering dihina orang termasuk tetangga, hingga saat ini masih ada yang menghinanya. Bukan hanya SA yang dihina, NP juga sering digoda anak sekolahan dan anak sekitar rumah. NP sering ditertawakan anak-anak dan dijuluki robot karena dahulu cara berjalan NP menyerupai robot. Menurut pengakuan SA, dihina merupakan hal yang menyakitkan baginya, sebenarnya dirinya mengingat orang-orang yang

menghina tetapi SA hanya bisa sedih dan tidak bisa berbuat lebih jika anaknya dimarahi orang (SA174a; SA174b; SA174c; SA175a; SA176g; SA176a; SA19c; SA57b; SA155b; SA155c; SA178a; SA94b; SA62c).

SA mengatakan bahwa hidup diberi anak berkebutuhan khusus memiliki cobaan yang besar sehingga orang tua harus kuat karena banyak yang menghina dan menyebut anaknya gila. Orang lain tidak mengetahui perasaan dan liku-liku memiliki anak berkebutuhan khusus hingga SA pernah mengatakan perasaannya memiliki anak berkebutuhan khusus dan memberikan pengandaian pada orang yang menghina jika diberi anak berkebutuhan khusus. Bahkan terkadang SA bertanya pada dirinya sendiri seandainya orang yang membenci itu diberi anak berkebutuhan khusus (SA128b; SA57d; SA118g; SA187g; SA187h; SA189a).

b. Prasangka Diri

Setiap orang memiliki pendapat yang bermacam-macam, mungkin orang lain kasar terlebih dahulu sehingga NP juga membalas kasar, SA berpikiran jika orang yang dimarahi NP akan sakit hati. Menurut SA, kalau orang lain tidak mungkin seperti ibunya, jika orang tua kalau benci ke anaknya tidak akan berkelanjutan. Selain pendapat dari orang lain, SA juga memiliki prasangka mengenai dirinya. SA berprasangka orang lain tidak menerima keberadaan NP. SA merasa tersingkirkan dan serba salah karena memiliki anak berkebutuhan khusus. SA merasa segan jika mengajak NP ke rumah anak pertamanya, mungkin ipar ada yang berkata kurang baik. Banyak ketakutan-ketakutan yang dialami SA, SA takut kalau anak pertamanya malu

memiliki saudara kandung seperti NP, takut hubungan NP dengan saudara iparnya buruk dan takut kalau mereka sakit hati saat NP marah. Selain itu, SA juga takut orang merasa risih karena didekati NP. Menurut SA, NP tidak suka dengan ST dan JM yang merupakan saudara kandung dari suami SA. Saudara SA menolak NP karena suka meminta uang di jalan-jalan, sedangkan SA mengira orang lain tahu kalau NP suka meminta-minta. Saat pergi ke Pacet, SA menceritakan bahwa NP meminta minum ke orang lain, selanjutnya SA mengatakan kalau orang tidak mau minum bekas NP. Menurut pengakuan SA, kalau bercerita ke sesama manusia akan semakin sedih karena disalahkan, padahal SA mengaku dirinya tidak pernah menyalahkan orang. SA juga mengungkapkan jika dirinya tidak kuat bisa sakit karena banyaknya penilaian-penilaian orang yang menjatuhkan (SA173b; SA202a; SA202d; SA202c; SA173c; SA123b; SA150d; SA124j; SA131a; SA146a; SA131b; SA201a; SA201c; SA176e; SA208a; SA196a; SA176n; SA221f; SA121d; SA172b; SA128c).

c. Reaksi Emosional

Banyaknya penilaian negatif membuat SA merasakan berbagai reaksi emosional, diantaranya marah, sakit hati, menangis, sedih, bingung, diam, cuek, dan sebagainya. SA pernah marah pada orang saat ada tetangga yang berbicara kurang baik tentangnya. Selain itu, SA juga akan marah saat mendengar langsung pembicaraan orang tentang dirinya dan ketika tahu ada yang menghina dirinya dan anaknya. Ketika ada yang menghina NP, SA akan menasehatinya. Terkadang SA suka marah kalau sedang lelah dan NP

meminta sesuatu, tetapi SA juga akan marah ketika ada hal kurang baik yang menyangkut NP. Saat ada penolakan dari sekitar, terkadang SA marah atau diam dan pergi karena SA merasa jika marah bisa melegakan kesedihannya. Tidak selamanya SA marah, terkadang SA hanya diam, masuk rumah, dan sedih sendiri ketika tidak bisa mengungkapkan kemarahannya. SA juga sakit hati saat ada orang yang menolak keberadaan anaknya, ketika sedang sakit hati SA mengaku tidak bisa menjaga bicaranya. Sesekali SA masih suka menangis terutama saat melihat anak seusia NP yang pintar, terkadang SA membayangkan anaknya normal. Selain itu SA juga menangis kalau menceritakan tentang anaknya yang dihina orang (SA187f; SA56a; SA55a; SA113a; SA114a; SA57c; SA63c; SA143b; SA191a; SA57a; SA56b; SA114b; SA190a; SA61f; SA40a; SA42a; SA40b; SA187a).

Berbagai macam reaksi emosional yang dirasakan SA saat mendengar pembicaraan mengenai keadaannya. Saat awal mendengar pembicaraan itu, SA kaget dan sedih, kemudian SA merasa bingung dan sedih saat orang menyingkirkan anaknya. SA mengaku dirinya merasa serba salah dan bingung cara memberikan pengertian kepada orang lain, dan SA juga bingung telah diberi anak seperti NP yang memiliki kebutuhan khusus. Walaupun SA marah, bingung, sedih, hingga menangis saat mengetahui ada perkataan orang tetapi SA juga terkadang membiarkan dan tidak menghiraukan perkataan orang karena Allah yang tahu segalanya. Sebenarnya hal itu dilakukan SA untuk menghindari hal-hal yang kurang baik. SA mengaku jarang menceritakan tentang kehidupannya, SA hanya menceritakan hal-hal yang

menyenangkan saja pada keluarganya. SA mengatakan bahwa dirinya tidak pernah bercerita tentang pengobatan anaknya, SA lebih memilih diam mengenai diagnosa anaknya, bahkan SA tidak menceritakan diagnosa NP pada suami SA (SA112a; SA93b; SA197c; SA178m; SA187d; SA187e; SA53b; SA57e; SA94c; SA147h; SA35d; SA103a; SA103b; SA107a; SA110a; SA102a).

d. Proses Penerimaan

Proses penerimaan diri seorang ibu dengan anak berkebutuhan khusus memang sulit, masing-masing ibu memiliki cara dan proses masing-masing hingga akhirnya dapat mencapai tahap penerimaan. Seperti cerita SA yang merupakan salah satu ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Sebelum mengetahui kandungannya lunak, SA membiarkan kandungannya dan tidak berpikiran yang macam-macam. Saat mengetahui bahwa kandungannya lunak, reaksi SA biasa saja, tidak menangis, dan tidak berpikiran yang aneh-aneh mengenai bayi yang di dalamnya. Kemudian setelah dokter memberikan vonis down syndrome pada anaknya, SA mulai berpikiran yang macam-macam, tetapi SA tidak menyalahkan NP, orang lain, atau apapun saat mendengar diagnosa NP. Terkadang SA merasa berdosa karena ketika hamil sering mengonsumsi obat-obatan tetapi dirinya kembali pasrah. Hingga saat ini terkadang SA mengira kelainan yang terjadi pada anaknya dikarenakan obat yang telah dikonsumsi saat hamil. SA pernah membandingkan keadaan dirinya dengan orang yang juga meminum obat saat hamil, membandingkan keadaan anaknya dengan anak yang lain yang juga berkebutuhan khusus,

membandingkan anaknya dengan anak idiot, dan melihat kasus-kasus yang terjadi pada orang lain sehingga SA berpikiran bahwa anaknya masih baik-baik saja dan mengira tidak terjadi sesuatu pada anaknya karena masih banyak yang lebih parah dari keadaannya. SA ragu dengan kesembuhan anaknya setelah lama berobat, down syndrome memang tidak bisa sembuh normal seperti anak normal, paling tidak orang tua bisa memaksimalkan potensi yang ada di dalamnya sesuai tahap perkembangannya. SA tidak banyak mempelajari dan mengetahui tentang diagnosa anaknya yang sebenarnya hal ini diperlukan untuk orang tua dengan anak berkebutuhan khusus agar mengetahui langkah apa yang akan dilakukan (SA69a; SA73c; SA76a; SA79a; SA77a; SA18a; SA168a; SA171a; SA21e; SA22a; SA38a; SA22b; SA61c; SA111b; SA28c; SA107b; SA109a; SA49a; SA111a).

Proses menuju penerimaan yang dialami SA yaitu:

Tabel 4.3 Fase Partisipan 2

Tahapan	SA
<i>Shock</i> (kaget)	-
<i>Denial</i> (menyangkal)	√
<i>Grief and Depression</i> (perasaan duka dan depresi)	√
<i>Ambivalence</i> (dua perasaan yang bertentangan)	-
<i>Guilt</i> (perasaan bersalah)	√
<i>Anger</i> (perasaan marah)	√
<i>Bargaining</i> (tawar-menawar)	-
<i>Adaptatios & Reorganization</i> (adaptasi & reorganisasi)	√
<i>Acceptance & Adjustment</i> (menerima & memahami)	√

e. Pengetahuan diagnosa

Setiap ibu memiliki pengetahuan masing-masing mengenai diagnosa anaknya. Selama ini, SA mengetahui dan menyadari keadaan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus tetapi SA tidak mengetahui pasti nama diagnosa

anaknya. Menurut SA, saat mengandung NP ada kelainan pada kandungannya, jadi kelainan pada NP bukan karena jatuh yang pernah dialami NP. Semua dokter mendiagnosa NP mengalami down syndrome, selain itu NP juga divonis tidak bisa berjalan oleh dokter di Karangmenjangan. SA memahami berbagai kekurangan pada anaknya, tetapi pengetahuan SA tentang down syndrome yaitu peran anaknya akan seperti anak kecil saat dewasa dan peran NP akan dewasa saat sudah tua (SA7b; SA188d; SA156b; SA165c; SA1a; SA89a; SA153a; SA61d; SA156c; SA88a).

4. **Gambaran Penerimaan**

SA tidak pernah meminta anaknya berkebutuhan khusus tetapi dirinya sangat menyayangi NP, SA selaku orang tua mengaku sudah dapat menerima NP dan tidak malu memiliki anak berkebutuhan khusus. SA menyadari bahwa anaknya berkebutuhan khusus dan mengetahui keadaan anaknya, SA memahami kekurangan anaknya yang masih seperti anak kecil dan kelebihan anaknya yang mengerti segalanya tetapi pengetahuannya SA tidak terlalu mendalam tentang down syndrome. SA mengaku tidak mengetahui pasti nama diagnosa NP, SA hanya mengetahui anaknya akan berperan seperti anak kecil. Menurutnya down syndrome adalah keadaan anaknya yang seperti anak kecil dan akan dewasa ketika sudah tua serta tidak tahu malu. SA mengira anaknya masih normal dan pikirannya juga normal karena NP mengerti jika dihina orang, dapat melakukan beberapa perintah jika dia tidak sedang sakit hati, serta masih bisa marah seperti orang normal. SA selalu

memuji dan berusaha berpikiran positif pada anaknya, menasehati dan memberi pengertian pada anaknya, berusaha memenuhi hak anaknya, dan membela anaknya jika dihina oleh orang. Menurut SA, anaknya pintar mengolah uang dan tidak seperti orang gila yang tidak mau tahu (SA117f; SA116a; SA118b; SA118d; SA118g; SA188d; SA7b; SA61d; SA9a; SA61a; SA156b; SA156c; SA61b; SA88a; SA111c; SA116c; SA10b; SA7c; SA11b; SA15d; SA61e; SA26b; SA19b; SA57g; SA15b).

5. Gambaran Penerimaan Diri

a. Sikap Keagamaan

Apapun keadaan yang dialami SA dulu dan saat ini, SA berusaha menerimanya. Penerimaan diri menurut SA adalah pasrah, usaha, dan memenuhi hak anak. SA dapat bersyukur ketika membandingkan keadaan diriya dengan orang lain, sejauh ini SA mensyukuri keadaan anaknya dan rejeki yang didapatnya, selain itu SA juga bersyukur masih ada orang yang mengkasihani anaknya. SA percaya Allah yang membuat takdir. SA merasa dirinya kuat, pasrah menerima keadaan diri dan anaknya karena SA sudah berusaha, semua itu sudah ketentuan dan takdir Allah telah memberi SA anak seperti NP. SA mengaku pasrah mendapat titipan anak yang berkebutuhan khusus, SA pasrah pada Allah yang telah menciptakan anaknya. SA jarang memikirkan persoalan-persoalan, dirinya sudah pasrah anaknya ditakdirkan seperti sekarang karena sudah takdir Allah sehingga SA tidak berharap yang macam-macam. Jika berpikiran macam-macam, SA akan sedih dan bisa menyalahkan Tuhannya tetapi selama ini SA mengaku tidak pernah

menyalahkan Tuhannya. SA meminta apapun pada Allah, SA berdoa ketika sholat agar anaknya dikasihani orang, dirinya diberi kekuatan dan kesabaran. SA hanya berdoa dan Allah yang mengatur semuanya (SA23a; SA28b; SA4a; SA25a; SA129f; SA107c; SA79b; SA43b; SA19a; SA42b; SA21a; SA41a; SA30a; SA18b; SA79c; SA172a; SA133c; SA134b; SA79d; SA93a; SA22c; SA117b; SA117g; SA118a; SA121c; SA129a; SA129b; SA140d; SA117e; SA115e).

Hal yang membuat SA bisa kuat diantaranya kepercayaan atau keimanan, SA mengaku tidak menyalahkan orang karena SA percaya semua ini yang membuat dan mengatur adalah Allah. SA mengatakan setiap hari harus ada yang bersabar di keluarganya karena kalau tidak sabar akan sering terjadi perselisihan. Selama ini SA selalu sabar walaupun sering digoda NP, SA menghindari pertengkaran karena takut dosa. Ketika stress datang, SA berusaha menghilangkannya dengan berwudlu dan sholat. Selama ini SA mengaku tidak pernah bernadzar karena takut tidak bisa melaksanakannya. Sejak kecil SA mendapatkan penanaman yang baik dari kakeknya, menurutnya semua aliran memiliki pedoman masing-masing (SA121a; SA121e; SA124e; SA149b; SA37d; SA147e; SA144b; SA115a; SA134a; SA134d; SA143a; SA143d).

b. Usaha

Berbagai macam usaha telah dilakukan SA, saat hamil dan mengetahui ada kelainan dengan kandungannya, SA tetap mengontrol kandungannya ke bidan dan berusaha memberikan vitamin. SA mengaku mengobati NP sejak bayi

hingga lima tahun, pengobatan dilakukan setelah NP divonis tidak bisa berjalan. SA memeriksakan NP ke Karangmenjangan dan dokter terdekat, saat periksa ke Karangmenjangan usia NP di atas lima tahun dan sudah bisa berjalan. SA mengaku memeriksakan dan mengobati NP setiap hari selama sebulan ke Karangmenjangan bukan karena down syndrome atau kelainannya tetapi karena sakit yang dialami NP. SA menceritakan dirinya setiap selesai sholat Subuh selalu naik kereta api untuk mengobati anaknya ke Karangmenjangan, hingga SA hamil anak keempatnya masih tetap ke Karangmenjangan, kurang lebih tujuh tahun SA membawa anaknya berobat (SA74a; SA79e; SA51a; SA45a; SA46a; SA86b; SA159a; SA166a; SA164a; SA52a; SA52c; SA50a).

Selain memeriksakan dan mengobati NP ke beberapa dokter, SA juga berusaha melarang NP agar tidak suka meminta-minta termasuk uang pada orang lain. SA mengaku sudah menasehati NP berkali-kali dan memberi NP uang agar tidak suka meminta karena kalau suka meminta nanti akan dimarahi orang. Karena takut dimarahi orang, SA pernah melarang NP keluar rumah untuk menghindari kemarahan orang hingga SA melarang NP ikut mengaji karena takut NP mengganggu yang lain. SA juga sudah berusaha melarang NP menerima bantuan dari orang lain karena pernah ada yang mengadu bahwa NP suka meminta. Jika diketahui NP melakukan hal-hal seperti yang dikatakan orang, SA langsung membawa NP pulang dan mengganti uang orang yang dimintai NP (SA97b; SA176j; SA187b; SA193h; SA196b; SA224b; SA176k; SA224d; SA188a; SA26c; SA178f; SA176o).

6. Dukungan Sosial

Dukungan dari sekitar memang diperlukan dalam proses menuju tahap penerimaan, dukungan bisa datang dari mana saja. Seperti halnya SA, bidan memberikan vitamin dan obat untuk SA saat pertama kali mengetahui ada kelainan pada kandungan SA. SA dibantu dukun saat melahirkan NP, dukun datang setelah NP dilahirkan. ST yang merupakan saudara SA mengaku mengetahui dan membantu memanggil dukun saat kelahiran NP. Tidak banyak yang tahu mengenai kelahiran NP, berbeda dengan kelahiran adik NP yang saat itu dibantu para tetangga (SA21d; SA101a; SA83a; ST11a; SA84a).

Ketika NP divonis dokter tidak bisa berjalan, SA pun mendapat nasehat dari ibunya agar melumuri kaki NP dengan tabi dan daun kemangi, SA pun melakukan hal itu dan hasilnya NP bisa berjalan di usia lima tahun. SA merasa mendapat banyak dukungan dari adik kandungnya, bahkan SA mengaku tidak susah karena adiknya sayang dengannya. SA menceritakan adiknya sering membelikan makanan dan bersedia merawat kedua anak SA saat tidak berada di rumah karena pada waktu itu SA sering pergi mengobati NP ke Karangmenjangan. SA pernah mengajak NP ke rumah adiknya, semua adik SA mendukungnya. SA mengatakan faktor dirinya bisa menerima datang dari pikirannya sendiri, dukungan adik, dan saudara. SA mengaku dekat dengan saudaranya, selama ini saudara kandung SA sangat menyayangi dan menerima NP. Ketika sedih, SA bercerita pada siapa saja yang ada tetapi SA lebih sering bercerita pada adiknya, dan terkadang SA mengungkapkan perasaannya pada saudaranya. Beberapa terakhir ini, SA

bercerita hanya pada adik-adik kandungnya saja, SA mengaku tidak pernah bercerita selain ke adiknya. Alasan SA bercerita pada adiknya karena adik SA tidak pernah menyalahkan SA dan selalu memberi dukungan dengan membandingkan keadaan SA dengan keadaan orang yang lebih parah. Selain itu, adik SA menyarankan agar SA bersyukur dan tidak memperhatikan omongan orang. Adik SA juga menasehati agar SA bisa menerima karena itu semua merupakan ciptaan Allah (SA5b; SA5a; SA7a; SA36a; SA38b; SA36c; SA36b; SA106a; SA52b; SA128a; SA127a; SA27a; SA39a; SA42d; SA37b; SA120c; SA125a; SA125b; SA35c; SA198a; SA199a; SA200a; SA199b; SA125c; SA125d; SA199c).

SA mengatakan dirinya mendapat dukungan dari keluarga, penilaian positif didapat dari sebagian orang lain dan saudara. Ada beberapa orang sekitar yang sangat peduli dengan NP, ada juga yang kasihan dengan NP. Banyak orang yang kasihan dan memberi bantuan pada NP, sebagian juga ada yang mengajak dan memberi NP uang. NP pernah diberi uang oleh penjaga di wisata Pacet, selain itu ST juga merasa dirinya kasihan pada NP. ST mengaku dirinya bersikap baik dan biasa saja pada keluarga SA, ST juga biasa saja ketika ke rumah SA. NP mengaku pernah main ke rumah ST dan JM, NP mengatakan bahwa ST sayang padanya dan NP tidak pernah dimarahi ST. NP jarang sekali berada di rumah, NP sering berada di tempat orang berjualan lontong untuk membantu cuci piring dan akan dibayar dengan makan. Ada tetangga yang sering memberi NP uang kemudian NP membelanjakannya, saat di toko ada karyawan yang membantu NP untuk membeli sesuatu. SA

mengatakan selama ini adik dan kakak pertama NP tidak pernah berkomentar buruk dan selalu sayang pada NP. Selama ini anak dan menantu SA baik pada NP tetapi SA tidak tahu ke belakangnya. Saudara kandung SA selalu berkata baik tentangnya dan anak pertama SA sering memberi dukungan bahwa semua itu ciptaan Allah. SA mengaku bisa kuat karena melihat keadaan yang di bawahnya, kekuatan juga datang dari dirinya sendiri. Selain itu, kekuatan juga datang dari kakek SA, dirinya mengaku kekuatan juga datang karena ada didikan dari kakeknya yang sangat sabar. SA yakin setiap orang memiliki cobaan masing-masing (SA28a; SA35b; SA64b; SA129d; SA26a; SA197a; SA176f; SA176p; ST33f; ST18b; ST30a; ST30c; SA209a; SA210a; SA211a; SA222a; SA64d; SA65a; SA66a; SA37a; SA130a; SA122a; SA145b; SA131c; SA29a; SA123a; SA135a; SA139a; SA42c).

Partisipan 3

1. Latar Belakang Ibu

a. Identitas

SC merupakan salah satu ibu dengan anak berkebutuhan khusus yang tinggal di lingkungan perkampungan daerah Mojokerto. Ibu lulusan Sarjana S1 Sastra Arab ini memiliki anak berkebutuhan khusus yaitu IF. Anak ketiga dari empat bersaudara ini sekarang berusia 11 tahun dan didiagnosa mulai usia 6 bulan (SC1; SC166; SC2; SC167; SC3; SC4; SC168; SC169; SC170; SC11; SC141; SC142).

b. Keadaan Ibu

Masa kecil SC diasuh keluarga yang harmonis tanpa ada percekcoakan, orang tua SC mendidik tanpa ada kekerasan. Semasa kecil, rumah SC berada di depan masjid sehingga SC sholat lima waktu berjamaah di masjid. SC mengira bahwa ada pengaruh kehidupannya waktu kecil yang tidak pernah kemana-mana karena banyak aktivitas masjid di depan rumahnya dengan kehidupannya sekarang. Selain itu, sejak lulus Sekolah Dasar SC langsung ke pondok, kuliah, menikah, dan SC pernah bekerja di Jogja. SC menceritakan bahwa keluarga besarnya terdiri-dari 8 orang yang semuanya bisa duduk di bangku kuliah (SC66c; SC66d; SC66b; SC66g; SC66h; SC66k; SC66e).

Sejak membina rumah tangga dan hamil anak pertamanya, SC sudah tinggal dan memperhatikan banyak anak panti. SC dituntut tanggung jawab untuk menghadapi anak-anak special. Apalagi saat itu santriwati di panti sangat banyak hingga pikiran SC tidak fokus pada IF. SC mengakui bahwa

pikirannya terforsir ke hal yang lain. SC menganggap hal ini sebagai peringatan bahwa dalam memberi perhatian harus ada prioritas. Terkadang SC bentrok dengan suami dan anaknya karena masalah prioritas utama SC yaitu IF, anak-anak, kemudian anak asuh. Bahkan SC mengatakan jika mengandalkan suami, dirinya juga pernah kecewa dengan suami. SC membuat klasifikasi prioritas yang harus ditangani dalam mengasuh, sehingga ketika ada kebutuhan yang bersamaan SC bisa mendahulukan prioritas dan menjelaskan ke yang lain. setelah 6 bulan kelahiran IF, SC baru menyadari ada keterlambatan pada perkembangan IF padahal selama ini SC tidak melihat ada masalah dengan IF. Setelah mengetahui ada keterlambatan pada IF, SC mulai meluangkan waktu khusus untuk IF. SC tidak menyadari kali IF memiliki kelainan karena SC harus mengurus banyak anak. SC baru menyadari bahwa ada kelainan pada IF setelah diberi tahu saudaranya (SC121e; SC115d; SC119e; SC115e; SC119c; SC119d; SC162a; SC162c; SC164a; SC164b; SC164c; SC164d; SC115a; SC115c; SC115f; SC67f; SC67g).

Walaupun SC merupakan ibu dengan anak berkebutuhan khusus, tetapi dirinya tidak merasa berbeda dengan ibu lainnya. SC hanya merasa berbeda dengan ibu-ibu yang suka berbelanja dan mengobrol lama. Selama ini SC banyak menghabiskan waktunya di rumah dan pergi seperlunya saja. SC tidak bermaksud membatasi karena SC merasa sudah memiliki komunitas sendiri di dalam rumahnya, begitu juga dengan anak-anak SC yang tidak biasa membaur dengan tetangga. SC sendiri tidak banyak terlibat dengan tetangga,

SC hanya bergaul sebutuhnya saja dengan tetangga. Seperti pernyataan dari ibu RW bahwa dirinya tidak terlalu mengetahui seluk beluk keluarga SC dan tidak faham dengan keadaan di dalam panti. RW juga menuturkan bahwa SC cenderung tertutup walaupun masalah panti, bahkan di dalam panti juga tertutup. Menurut pendapat RW, terkadang SC tertutup dan menganut Muhammadiyah di lingkungan orang NU (SC62a; SC62j; SC62b; SC62k; SC55d; SC55b; SC130c; SC130b; SC134a; RW3; RW4a; RW2; RW4b; RW4e; RW18f; RW1).

SC mengaku bahwa dirinya jarang mengikuti kegiatan di luar rumah, kegiatan yang diikuti SC hanya Dharmawanita. SC tidak pernah bermusuhan karena keadaannya tidak menuntut dirinya untuk tahu komentar orang lain tentang IF. SC menyadari bahwa kejadian-kejadian yang dialami sangat luar biasa, SC diberi masalah luar biasa yang orang lain tidak mengalaminya. SC juga menyadari bahwa semua yang dialami bukan kehendaknya. SC memiliki prinsip yaitu berusaha memberikan manfaat untuk orang lain. Manfaat bisa lewat materi, tenaga, dan fikiran sehingga SC selalu berfikir positif. Saat itu SC berpikir mungkin IF bisa berkembang lebih baik setelah memiliki adik. SC mengaku tidak trauma untuk memiliki anak lagi, tetapi SC sempat berpikir ulang dengan keputusannya menambah anak lagi. SC tidak terbesit rasa takut anak keempatnya akan seperti IF. SC menjelaskan tanggung jawabnya kepada anak kandungnya yang berjumlah empat orang. SC mengatakan bahwa saat ini anak pertama SC yang paling besar sudah kuliah dan mandiri, anak pertamanya terlihat lebih dewasa dibanding teman-

temannya sehingga sering dijadikan sebagai ketua. SC menganggap bahwa kedewasaan anaknya dikarenakan kebiasaan menghadapi masalah banyak orang dan berasal dari komunikasi yang terjadi selama ini (SC62g; SC62h; SC66o; SC111b; SC96b; SC96c; SC66m; SC66n; SC116b; SC115n; SC115l; SC116a; SC165d; SC123a; SC165f; SC165g; SC165h; SC165i).

c. Prinsip

SC merupakan salah satu orang yang teguh dengan prinsipnya karena menurutnya selama dirinya menjaga prinsip, maka akan tetap sabar menghadapi cemooh orang dan tidak akan memasukkan perkataan orang di hatinya. Prinsip SC yaitu bermanfaat untuk orang lain, tidak pernah menyakiti, menyusahkan, dan mengganggu orang. Menurut SC, yang harus dijaga adalah tidak menyakiti dan merepotkan orang lain, tetapi kalau bisa membantu dan berbagi pada orang lain (SC134d; SC134h; SC134c; SC134b; SC134f; SC134g).

d. Anak Asuh

SC memiliki komunitas sendiri di rumahnya karena SC memiliki banyak anak asuh. Rumah SC merupakan panti asuhan yang anak-anaknya beragam. Selama ini anak-anak panti bisa memahami keadaan IF yang berbeda dari mereka. SC menceritakan tentang satu anak asuh yang manja pada SC dan suaminya, bahkan lebih manja dari IF hingga orang sekitar mengira bahwa IF cemburu dengan anak asuhnya yang aktif, pintar, dan cerdas. Anak asuh yang manja itu tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Bahkan saat dijenguk orang tuanya, anak itu tidak manja dan pergi meninggalkan ibunya.

Padahal seharusnya anak seusia itu jika dijenguk bisa manja dan meminta sesuatu, tetapi anak asuh itu tidak. Ketika SC datang dari bepergian, anak asuh itu yang pertama menjemputnya (SC53b; SC22a; SC17d; SC17e; SC17f; SC17g; SC17i; SC17h; SC17j; SC17k).

Berbagai pandangan muncul tentang panti asuhan yang diasuh SC. RW mengatakan bahwa anak panti tidak boleh keluar dan jajan di luar, padahal anak panti juga ingin jajan di luar tetapi tidak dibolehkan pihak panti. Anak panti berani keluar rumah dan membeli jajan jika SC tidak di rumah. RW berpikir mungkin di dalam panti sudah disediakan makanan dan semuanya sehingga tidak diperbolehkan keluar (RW4c; RW18c; RW4d; RW17; RW18a; RW18b; RW18d).

2. Kehamilan

a. Masa Kehamilan

Ibu adalah wanita yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat anaknya. Semua ibu menginginkan anaknya baik dan sehat. Seperti SC yang menceritakan bahwa proses kehamilan hingga kelahiran ketiga anaknya termasuk IF lancar, tetapi saat berusia 6 bulan IF diketahui memiliki kelainan. SC menceritakan tentang kejadian yang membuat SC shock saat sedang hamil IF, bahkan SC mengira kejadian-kejadian itu berpengaruh ke janinnya. SC tidak menyalahkan siapapun sebagai penyebab kelainan yang dialami IF (SC64; SC64d; SC64e; SC114a; SC114b).

b. Banjir

Salah satu kejadian yang membuat SC shock yaitu banjir besar yang terjadi saat SC sedang hamil IF 6 bulan. Banjir yang dialami SC pertama kali tergolong parah hingga membuat SC panik, saat itu banyak orang yang mengungsi di rumahnya. Setelah banjir SC masih harus bersih-bersih yang membutuhkan tenaga banyak hingga fisik SC terforsir, sedangkan SC sedang hamil IF. Butuh waktu dua minggu untuk memulihkan keadaan, membersihkan bekas banjir, membenahkan, dan mengurus semuanya. Kejadian tidak berhenti di situ saja, SC histeris karena menemukan ular di halaman masjid lebih dari satu kali sebulan setelah kejadian banjir. SC mengira bahwa kejadian itu mempengaruhi janinnya tetapi SC tidak mengetahui pasti pengaruhnya (SC108a; SC108b; SC108c; SC108d; SC109a; SC109b; SC109c; SC109d; SC109e; SC110).

3. Harapan

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya yang terbaik, tetapi harapan itu berbalik saat mengetahui anak didiagnosa memiliki kelainan. Sebelum mengetahui diagnosa IF, SC berharap anaknya seperti anak lainnya. Tetapi setelah mengetahui diagnosa bahwa IF berbeda dengan teman sebayanya, SC berharap dirinya bisa ikhlas. Selama 6 tahun SC berharap bahwa IF bisa seperti teman sebayanya, bisa mengejar ketertinggalannya, dan ada perubahan. Ketika IF seusia anak Taman Kanak-Kanak, SC memiliki harapan besar agar IF pulih. Hingga saat itu IF memilih sekolah umum untuk IF dengan harapan IF bisa bersosialisasi dengan temannya, bisa bangkit,

semangat, dan mandiri. Harapan itu terus ada hingga usia IF menginjak 6 tahun, setelah itu SC menyadari bahwa keadaan IF jauh dari harapan SC untuk normal. Target IF saat ini tidak langsung melonjak seperti anak normal yang bisa membaca. SC bersyukur memiliki harapan, target SC pada IF yang terpenting saat ini adalah sehat. SC berharap IF bisa mandiri saat orang tuanya tidak bisa menanganinya lagi karena SC tidak mungkin hidup terus (SC96f; SC13c; SC79d; SC172a; SC59a; SC27c; SC13d; SC13f; SC20g; SC154b; SC85b; SC86a; SC31b; SC80e; SC83b; SC86g; SC86h; SC147i).

4. Latar Belakang Anak

a. Keadaan Anak

IF merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, IF memiliki dua kakak. Berbeda dengan pernyataan RW yang mengatakan bahwa IF merupakan anak terakhir SC dan memiliki tiga kakak. RW juga menyatakan bahwa anak SC yang pertama sudah kuliah, kedua dan ketiga sedang di pondok, kemudian IF yang paling kecil dan tidak normal. RW memandang bahwa IF anak terakhir SC karena perkembangan adik IF sangat bagus dan kemampuan adik IF jauh lebih baik dibanding IF. IF lahir normal dengan berat badan 3,5 kg, menangis, dan tidak ada kejanggalan apapun saat hamil dan melahirkan. Berbeda dengan perkembangan IF yang tergolong susah, awalnya IF mengalami gizi buruk. Masalah pertama IF adalah susah makan, IF susah makan sejak kecil hingga sekarang. Saat IF mulai sakit, berat badannya turun drastis bahkan tidak naik hingga 4 bulan, terkadang hanya naik sedikit. SC bersyukur saat berat badan IF naik 3 kg dalam 2 bulan setelah sakit yang terakhir. Sakitnya IF yaitu tidak

mau makan, terkadang tidak mau makan sama sekali hingga membuat kemampuannya turun. Kalau IF sakit, kemampuannya mulai dari awal lagi. Setelah enam tahun, keadaan IF jauh dari harapan SC untuk normal. IF mengalami perkembangan fisik setelah SC membawanya ke dokter spesialis, dan saat ini fisik IF sudah membaik. IF sudah menghindari obat kimia dan diganti dengan obat alami. Salah satunya IF mengkonsumsi degan, IF sering memiliki kemauan yang keras termasuk ingin degan di malam hari. SC akan memecahkan degan saat IF menginginkan walaupun tengah malam. Karena setelah mengkonsumsi degan, pencernaan dan stamina IF menjadi lebih bagus (SC113; RW11a; RW10b; SC116d; SC116e; SC51d; SC5a; SC5f; SC14a; SC6a; SC6b; SC34d; SC147i; SC127d; SC10e; SC171b; SC33f; SC10g; SC10h; SC10i; SC27a; SC34j; SC33e; SC37b; SC37a).

Menurut SC, secara kasat mata IF sudah terlihat jika memiliki kebutuhan khusus. Ketika IF mencoba untuk tes IQ, hasilnya di bawah rata-rata dan kemampuan IF terbatas. IF lemah di kemampuan akademis, dibuktikan dengan belum lancar membaca, tetapi terkadang IF membaca sebisanya. Di samping itu, kemampuan bahasa Inggris IF lumayan banyak kosa kata yang diucapkan. Saat ini IF sudah memiliki kemajuan perkembangan diantaranya IF mampu melakukan beberapa pekerjaan sehari-hari. IF semangat saat ada pekerjaan rumah atau sesuatu yang baru. IF juga bisa melakukan pekerjaan kecil, ringan, dan praktis seperti mencuci baju, mencuci piring, menyapu, dan memasak. Sekarang IF sudah belajar ke kamar mandi sendiri, kemandirian IF sudah bisa keramas dan sabunan sendiri. Terkadang IF masih memakai popok

saat tidur hingga usianya 11 tahun (SC139a; SC140; SC6g; SC6h; SC34g; SC51a; SC51c; SC29a; SC34f; SC74; SC75; SC85c; SC6f; SC6e; SC29d; SC61b; SC31a; SC61a).

Kemampuan IF semakin hari semakin bertambah, IF memiliki banyak teman di rumah. Menurut SC, MN cenderung malu jika bertemu orang, mungkin IF ingin seperti temannya tetapi malu. Selain itu, kemampuan IF juga bertambah di bidang komunikasi. Saat ini IF sudah bisa berbicara walaupun tidak penuh dan kurang jelas. Perkembangan IF membuat SC mengatakan kalau sebenarnya IF bisa dan tidak sakit, tetapi IF hanya memiliki kemauan yang tidak terungkap. Menurut SC, IF luar biasa dan kemandirian IF sudah mulai muncul walaupun tahapan kemajuan IF relatif tidak terlihat. IF terlihat paling sehat daripada yang lain ketika sekolah di Shafa. Saat kemampuan IF sesuai dengan anak kelas dua Sekolah Dasar yang sama dengan kemampuan adiknya yang usianya masih 7 tahun. Walaupun begitu, kemampuan IF tetap berkembang sedikit demi sedikit. IF sudah bisa mengingatkan ketika ada anak yang melakukan kesalahan saat sholat padahal IF sendiri tidak sholat. IF juga sudah mulai belajar puasa setengah hari dan mulai mengerti penjelasan SC tentang puasa. Selain itu, IF juga sudah bisa menghafal beberapa surat pendek dan doa (SC12c; SC6c; SC21j; SC16e; SC16f; SC19a; SC19c; SC18f; SC26l; SC26m; SC18h; SC22g; SC27b; SC31c; SC31g; SC31h; SC35c).

b. Sakit

IF sering keluar masuk rumah sakit, begitulah pernyataan RW. Sakit yang diderita IF yaitu sakit tidak mau makan. Menurut SC, IF sakit berawal dari sariawan sehingga tidak mau makan. IF sudah enam kali opname dalam dua tahun terakhir ini. Setelah masuk SD, IF pernah opname dua kali dalam sebulan. IF pernah opname selama 13 hari, sampai hari kesepuluh IF belum mau makan dan hanya minum air putih. IF bisa dehidrasi karena tidak makan apapun, walaupun dipaksa tetap tidak mau membuka mulutnya. Berat badan IF turun hingga 12 kg karena tidak mau makan selama 12 hari. Hingga saat ini, jika IF sakit yang menangani yaitu dokter Yuli. SC menceritakan bahwa di sakit IF yang keempat, IF mulai mau makan saat dibawa ke sekolahnya. SC mengira mungkin ada kemauan IF yang tidak terungkap. Saat IF sedang sakit ringan, IF tetap ingin berangkat ke sekolah. Setelah sakit, kemampuan IF turun dan harus mulai dari awal lagi (SC14b; SC17a; RW12c; SC17b; SC16b; SC16c; SC80b; SC14c; SC14d; SC15; SC16a; SC16d; SC16h; SC16l; SC34d; SC51b; SC40).

c. Diagnosa

Proses kehamilan hingga kelahiran IF berjalan lancar, tetapi saat usia 6 bulan IF diketahui memiliki kelainan. Perjalanan diagnosa IF tidak mendadak, saat usia IF 6 bulan masih dugaan-dugaan yang akhirnya mencari solusi. Awalnya IF mengalami gizi buruk dan kemampuan IQ mulai berkurang, bahkan IF baru bisa berjalan saat usianya 3 tahun. Dokter tidak mengetahui pasti penyakit IF tetapi SC menyimpulkan bahwa IF mengalami

keterlambatan total dan keterlambatan perkembangan. SC tidak pernah bertanya tentang diagnosa IF ke dokter yang pertama memeriksa IF. SC mengatakan bahwa yang mendiagnosa IF yaitu pihak sekolah Shafa. Menurut B yang merupakan salah satu guru di Shafa mengatakan bahwa diagnosa IF yaitu retardasi mental dan telat bicara (*speak delaye*). IF bisa memahami perkataan tetapi kesulitan untuk mengungkapkan, sehingga yang dibutuhkan IF adalah terapi wicara. Menurut B, retardasi mental adalah skor IQ di bawah rata-rata, sedangkan *speak delaye* adalah kesulitan untuk mengungkapkan keinginan, kesulitan bicara, dan artikulasi kata tidak jelas. Sedangkan tetangga SC yaitu RW memberikan penilaian bahwa IF adalah anak terakhir SC yang tidak normal dan masih kecil (SC143a; SC143b; SC149a; SC149b; SC10a; SC143d; SC114b; SC81f; SC92a; SC92b; B3a; B3b; B3e; B3c; B3d; SC92c; SC92d; SC137e; SC5c; SC5a; SC6d; RW11b; RW8a; RW9b; RW10a).

d. Sekolah

IF sempat mengenyam pendidikan di sekolah, hampir 1 tahun sekolah IF kacau. Dahulu IF pernah sekolah di umum, baik di jenjang Taman Kanak-Kanak maupun Sekolah Dasar. SC pernah konsultasi ke kepala sekolah yang dikenal dari teman-temannya, SC konsultasi tentang keinginannya agar IF bisa bersosialisasi. IF pernah sekolah di Taman Kanak-Kanak umum selama 2 tahun, meskipun SC tahu kekurangan IF. SC bersyukur karena IF mendapat perlakuan sama dan tidak ada perlakuan berbeda dengan yang lainnya saat duduk di bangku Taman Kanak-Kanak. SC meminta izin untuk menunggu

dan mendampingi IF di dalam kelas dan kebetulan SC mengenal baik kepala sekolahnya. Setelah 2 tahun sekolah di Taman Kanak-Kanak umum, ternyata tidak ada perubahan yang terjadi pada IF. IF juga pernah sekolah di Sekolah Dasar umum selama 1 tahun, ketika itu usianya memasuki 7 tahun. Ketika itu SC meminta tolong pada guru agar IF bisa mengikuti sosialisasi di Sekolah Dasar umum. Saat di Sekolah Dasar Al-Azhar, IF sempat mengikuti tes IQ. Sebenarnya SC menyekolahkan IF di Sekolah Dasar umum sambil menunggu mendapatkan sekolah yang sesuai. Motivasi SC menyekolahkan IF di umum karena IF memiliki semangat untuk sekolah dan membutuhkan sosialisasi. Selain itu, alasan SC menyekolahkan IF di sekolah umum karena SC mengira bahwa IF sudah jenuh 3 tahun berada di sekolah lamanya disebabkan fasilitas yang padat. SC mengatakan bahwa anak di Sekolah Dasar umum terlalu kompleks dan saat itu teman IF belum ada yang mengetahui kondisi IF (SC82a; SC24d; SC24e; SC13e; SC90; SC24b; SC41; SC42; SC154a; SC43c; SC43a; SC45; SC24f; SC43b; SC24c; SC13g; SC82b; SC5a; SC152; SC153; SC138a; SC57b; SC57c; SC58f; SC58e; SC91f; SC91a; SC91b; SC91c).

Sebulan kemudian, IF pindah sekolah karena merasa tidak sesuai sehingga SC mencari sekolah lain untuk IF. Dahulu SC sempat mencari guru pendamping untuk IF tetapi SC tidak mendapatkannya. Setelah peristiwa IF sakit, akhirnya SC mencari sekolah khusus dan berkonsultasi dengan kepala sekolah. SC terus berusaha mencari sekolah untuk IF tetapi belum ada yang sesuai. Setelah keluar dari Sekolah Dasar umum, IF menemukan dan pindah

ke sekolah khusus Shafa. IF masuk Shafa di usia Sekolah dasar tetapi duduk di bangku PAUD, 2 tahun kemudian IF masuk Sekolah Dasar Shafa dan guru di Shafa masih banyak yang mengenal IF. IF masuk Shafa di usia 7 tahun, If juga senang seolah di Shafa. Saat ini IF duduk di kelas yang setara dengan kelas 1 Sekolah Dasar naik ke kelas 2. IF mengikuti ekstrakurikuler kerajinan tangan di sekolahnya. Saat ini semua yang di Shafa memiliki keahlian tetapi tetap dalam pantauan (SC138b; SC138c; SC91d; SC58d; SC58a; SC155; SC156; SC91e; SC23g; SC23h; SC16j; SC24g; SC58b; SC58h; SC58i; SC24a; SC16k; SC20a; SC26g; SC20c; SC86e).

5. **Proses Penerimaan**

a. Fase

Setiap ibu dengan anak berkebutuhan khusus memerlukan waktu dan proses sebelum akhirnya mencapai tahap penerimaan diri. Berbagai respon muncul saat mendengar diagnosa anaknya yang berbeda dengan yang lainnya. Perasaan SC campur-campur saat mengetahui diagnosa IF. Respon SC saat mendengar diagnosa IF yaitu dijalani saja apa yang terjadi. Di samping itu, SC prihatin dan tidak shock saat mendengar diagnosa IF. SC sempat menyalahkan dirinya karena merasa tidak bisa mencari yang prioritas. SC sempat percaya tidak percaya saat mengetahui kelainan pada IF. Awalnya SC menyadari keterlambatan IF mengangkat kepala dan berbicara, SC tidak terbayang bahwa perkembangan IF sangat lambat, dan SC juga tidak menyangka karena anak-anaknya tidak pernah ada kasus. Tetapi SC masih

membayangkan bahwa IF masih bisa mengikuti tahapan seperti teman yang lainnya. Saat IF berusia setara dengan anak Taman Kanak-Kanak, SC tidak terbayang jika kekurangan IF separah sekarang (SC93; SC171a; SC94a; SC95; SC119b; SC119g; SC67a; SC67d; SC12a; SC143c; SC147c; SC147b; SC154c; SC67b).

Setelah mengetahui bahwa IF memiliki kelainan, SC mengaku tidak terbesit perasaan untuk menolak keberadaan IF. SC juga mengaku bahwa dirinya tidak menarik diri dari lingkungan, tetapi SC pernah merasa lelah dengan keadaannya karena semua manusia pasti pernah merasa lelah. SC merasa lelah saat semua anak kandung dan anak asuhnya mencurahkan semuanya pada SC dan saat IF minta sesuatu pada SC padahal ada ayahnya yang posisinya lebih dekat. SC mengatakan bahwa dirinya sempat merasa jengkel karena semua anak meminta apapun pada SC walaupun ayahnya ada. SC merasa bahwa cobaan untuk dirinya tidak ada habisnya, cobaan bagi SC yaitu harus menangani banyak anak yang bermacam-macam dan bermasalah. SC merasa hidupnya berbeda dengan rumah tangga yang lainnya karena dirinya harus mengasuh banyak anak dari banyak orang (SC68; SC69; SC121b; SC120; SC122a; SC122c; SC122b; SC122d; SC121a; SC119f; SC121d; SC121f).

Fase yang dialami SC untuk mencapai tahapan penerimaan yaitu:

Tabel 4.4 Fase Partisipan 3

Tahapan	SC
<i>Shock</i> (kaget)	-
<i>Denial</i> (menyangkal)	√
<i>Grief and Depression</i> (perasaan duka dan depresi)	√
<i>Ambivalence</i> (dua perasaan yang bertentangan)	-
<i>Guilt</i> (perasaan bersalah)	√
<i>Anger</i> (perasaan marah)	√
<i>Bargaining</i> (tawar-menawar)	-
<i>Adaptation & Reorganization</i> (adaptasi & reorganisasi)	√
<i>Acceptance & Adjustment</i> (menerima & memahami)	√

b. Gejolak Emosi

Batin dan emosi bergejolak saat mengetahui bahwa anak yang diharapkan ternyata mengalami keterlambatan dan berkebutuhan khusus. SC juga merasa begitu, SC waspada dengan kemampuan IF yang tidak ada perkembangan, padahal anak-anak sebelumnya tidak ada yang berkasus. Perasaan senang pun muncul saat SC melihat perkembangan IF dan hati SC tenang saat melihat IF mau makan ketika sakit. Di samping itu, SC juga kasihan melihat perkembangan IF yang jauh berbeda dari sebaya dan adiknya. Tidak jarang IF mendapat ejekan saat di sekolah umum, SC khawatir mental IF akan jatuh saat diejek. IF juga sering merasa malu bertemu dengan orang, terkadang SC ingin marah dan perasaannya campur aduk saat mengetahui IF malu. Ketika perasaan campur aduk dan marah itu terjadi, SC berusaha untuk melihat ke belakang lagi hingga SC menyadari bahwa dirinya sudah memaksa dan mendahulukan keinginannya untuk IF tidak malu sehingga SC harus mengalah. Terkadang SC juga emosi menghadapi IF dan SC mengaku

menyesal setelah membentak IF, tetapi SC tidak pernah marah hingga menyalahkan yang lain. SC juga sering merasa sedih saat mengetahui IF tidak mau makan, saat mengetahui kemampuan IF turun dan harus memulai kemampuan dari awal lagi. SC sedih karena harus jatuh dari usaha yang selama ini dibangun untuk mengembangkan kemampuan IF. Menurut SC, kesedihan tidak ada habisnya dan pasti terus ada setiap saat (SC10b; SC10d; SC73; SC16i; SC12b; SC12d; SC57j; SC21k; SC21l; SC21m; SC36b; SC70; SC71; SC96a; SC81c; SC76a; SC76b).

SC pernah berada pada titik bawah saat terjatuh (*down*), hal itu dialami saat IF sakit berat dan keadaan kemampuan IF harus kembali lagi dari awal. SC sering menangis saat terjatuh (*down*) dan menurut SC bahwa orang yang jatuh harus berpikir untuk bangkit kembali. SC bisa bangkit dari kesedihannya saat mengetahui IF mulai semangat, bangkit, dan tumbuh lagi. Terutama saat melihat perkembangan IF lebih baik, SC mulai bangkit dan semangat lagi untuk merawat IF. SC pernah putus asa, dan menurutnya wajar jika dirinya pernah putus asa tetapi SC tidak sampai mengalihkan ke hal-hal yang negatif (SC80a; SC80g; SC80c; SC81a; SC76c; SC83a; SC83c; SC84a).

Banyak penilaian yang didapatkan SC baik yang sifatnya positif ataupun negatif. Ketika ada orang yang berkata kurang baik, SC merasa sangat sakit hati karena dirinya pernah disalahkan orang sebagai penyebab kelainan pada IF. Ketika itu, SC merasakan bahwa disinggung oleh seorang dokter itu tidak enak, selain dokter juga ada guru yang pernah berkata kurang baik mengenai SC. Tetapi semua itu dihadapi SC dan menganggap bahwa perkataan dokter

dan guru yang tidak enak didengar itu sebagai pengalaman. SC menganggap semua kejadian itu sebagai pelajaran dan SC tetap percaya bahwa sebenarnya IF bisa tetapi perlu waktu untuk mengembangkannya (SC102a; SC136d; SC136h; SC136b; SC136e; SC137f).

c. Penyesalan

Kejadian yang sudah berlelu biarlah berlalu, yang tersisa hanyalah penyesalan yang datangnya selalu di akhir. Hal tersebut memerlukan introspeksi diri untuk melihat kesalahan, memperbaiki, dan tidak mengulangnya lagi. SC mengaku menyesali kelengahannya dan kurangnya perhatian terhadap keadaan IF, SC menganggap bahwa keadaan IF yang seperti saat ini disebabkan kurangnya perhatian, SC sudah menganggap keadaan stabil, dan terlena (SC79c; SC79a; SC78; SC79b).

6. Tanggung Jawab

a. Usaha

Banyak usaha yang dilakukan SC demi mencapai kesembuhan IF. Sejak IF berusia 6 bulan, SC mulai meraba keterlambatan IF. SC tidak terlalu fokus pada penyakit IF, tetapi SC lebih fokus pada penanganan langsung kekurangan IF lalu dibawa ke tempat terapi. SC melakukan usaha-usaha pengobatan karena ingin IF sembuh, sehingga SC harus tega dan punya tekad bahwa IF bisa. Dahulu SC pernah mendatangkan guru khusus untuk IF selama beberapa tahun. Setelah 2 tahun, guru IF diangkat menjadi pegawai negeri di Madiun sehingga tidak ada lagi guru khusus untuk IF. Kemudian SC

menemukan Shafa sebagai sekolah untuk IF (SC151a; SC137a; SC137b; SC137c; SC26f; SC29b; SC29f; SC10j; SC23e; SC23f; SC23g).

SC berikhtiar membawa IF ke terapi ke dokter, psikolog, dan alternative di berbagai daerah. Saat SC membawa IF ke dokter spesialis dan diperiksa rata-rata 2 minggu sekali mulai IF berusia 6 bulan hingga 3 tahun, IF dinyatakan mengalami keterlambatan fisik. IF sering keluar masuk rumah sakit karena sakitnya yang tidak mau makan. Selama IF sakit, SC selalu berusaha menjalani kewajiban sekuat tenaga untuk memeriksakan dan mengobati IF. Menurut SC, merawat IF seperti halnya merawat bayi sehingga SC harus menjalani kewajibannya sebagai ibu sekuat tenaganya. Saat sakit IF yang tidak mau makan kambuh dan berlangsung lama, SC berusaha dan menyimpulkan bahwa IF membutuhkan pencerahan. SC menceritakan selama 13 hari dirinya harus menunggu IF di rumah sakit dan harus diperiksa darah setiap hari, sedangkan suaminya menjaga anak-anak di panti (SC173; SC10i; SC5b; SC16g; SC20k; SC20l; SC23d; SC58c; SC81b; SC81g).

Berbagai terapi telah dijalani, SC membawa IF terapi sesuai kebutuhannya. SC menceritakan usahanya mengobati IF sampai harus menginap, antri, dan ke luar kota. Saat ini SC mencoba terapi pijat saraf dan refleksi, pijat saraf merupakan terapi terakhir yang dijalani IF. SC pernah mengobati IF ke alternative di Bu Afiyah Malang yang katanya beliau sudah meninggal dunia. SC juga pernah ke YPAC Solo selama 3 minggu, SC mengetahui kebutuhan terapi yang diperlukan IF saat berada di Solo. Selain itu, IF pernah terapi ke dokter Susanti yang berada di Surabaya, Jombang, dan

Krian. Tetapi SC membawa IF ke Krian hanya sekali karena SC merasa di sana berbau syirik. SC pernah juga membawa IF ke alternative Cina di Surabaya tetapi tidak masuk akal sehingga SC memutuskan untuk berhenti. SC mengatakan bahwa di sekitar rumahnya juga ada terapi. IF pernah terapi wicara di sekitar rumah dan rumah sakit. Saat terapi di rumah sakit, IF diterapi oleh dokter Huda yang merupakan satu-satunya terapis wicara di rumah sakit umum. Saat terapi di Pak Huda, IF sudah bisa menghafal surat pendek dan doa-doa. Setelah hampir 1 tahun terapi wicara, IF dinyatakan cukup oleh Bu Sujiarti dan bisa dilanjutkan di rumah, Bu Sujiarti merupakan kelapa rehabilitasi di rumah sakit umum (SC143e; SC98d; SC24i; SC23a; SC24h; SC25; SC26a; SC26b; SC145; SC26c; SC26d; SC26e; SC32; SC26h; SC26i; SC26j; SC46; SC49; SC47; SC48; SC26k).

Sejak berusia 6 bulan, IF sudah mengonsumsi obat-obatan, saat ini IF sudah menghindari obat-obatan itu dan mengganti dengan yang alami. Degan adalah salah satu obat alami yang dikonsumsi IF saat ini. SC berusaha memenuhi kemauan IF karena ingin agar IF segera sembuh. SC berusaha memberikan degan saat IF menginginkan, SC rela memecahkan degan walaupun tengah malam. Karena SC merasa saat IF minta degan itu merupakan kesempatan baik agar obat alami masuk. Hasil dari berbagai usaha yang telah dilakukan SC yaitu kemajuan IF menjadi lebih banyak. Saat ini SC berusaha menelusuri bakat yang dimiliki IF dan SC terus berusaha agar IF bisa berkembang dan ada kemajuan (SC23c; SC23b; SC33d; SC37b; SC37d; SC37c; SC37e; SC30; SC86c; SC76d).

Selama ini SC dan suaminya semangat bekerja untuk mereka dan anak-anaknya agar memiliki pegangan. Walaupun ada guru dan dokter yang pernah berkata kurang baik tentang SC, tetapi SC tetap berusaha. Saat dokter menyalakan SC sebagai penyebab kelainan IF, SC berusaha menjelaskan bahwa dirinya sudah berusaha memenuhi protein IF tetapi masih ada yang menyalahkannya. Tetapi SC merasa percuma menjelaskan karena dokter tidak mengetahui usaha yang dilakukan SC. SC pernah menjelaskan tahapan yang dihadapinya kepada guru yang berkata kurang baik ke SC. Selain itu, SC juga menjelaskan bahwa dirinya tidak hanya diam saat diberi cobaan seperti ini. Berbagai usaha telah dilakukan SC hingga usaha untuk memandirikan IF. Saat SC berusaha memandirikan IF tetapi suaminya kasihan dan membantu IF. Selain itu, SC berusaha sama rata dalam perbuatannya. Saat anak kandung SC merasa iri, SC berusaha menjelaskan. SC menjelaskan pada anak-anaknya bahwa SC tidak hanya untuk keluarga karena anak asuh juga membutuhkan ibu (SC86l; SC98a; SC98c; SC101a; SC101b; SC101c; SC100d; SC162d; SC164e; SC164f; SC165a; SC165b; SC165c).

b. Pengobatan Alami

IF sudah menjalani beberapa pengobatan dan saat ini IF sudah tidak mengkonsumsi obat kimia, SC berniat memberikan IF obat alami karena SC ingin menghindari efek obat kimia yang terlalu besar. Menurut SC, IF mengalami perkembangan setelah beralih ke obat alami yang dikonsumsi mulai 3 bulan yang lalu. Saat ini IF beralih ke buah-buahan, SC mengganti obat IF dengan dedaunan hijau, jus apel, jus tomat, dan jus wortel. Hampir setiap

hari IF mengkonsumsi satu degan. Setelah meminum degan, pencernaan dan stamina IF menjadi lebih bagus. Terkadang IF meminta degan di tenagh malam, tetapi SC merasa bahwa saat IF meminta degan merupakan kesempatan baik agar obat alami bisa masuk (SC115g; SC33a; SC38; SC88; SC37f; SC89c; SC89b; SC39a; SC39b; SC33b; SC33c; SC33e; SC37e).

c. Pembelajaran

Selain mengganti obat kimia ke obat alami untuk dikonsumsi IF, SC juga berusaha memberikan pembelajaran untuk IF. Kondisi IF saat ini sudah mulai bisa sholat walaupun belum sempurna. SC berusaha menjelaskan secara perlahan pada IF mengenai barisan sholat dan aurat yang harus ditutup saat sholat. Selain tentang sholat, IF sudah mulai mengerti penjelasan SC mengenai puasa. Menurut SC, puasa bagi orang normal itu biasa tetapi bagi IF itu luar biasa. Selain pembelajaran mengenai agama, SC juga mencoba mencari bakat IF. Saat menjahit, SC mencoba menunjukkan cara menjahit pada IF, hal itu dilakukan untuk mencari bakat IF (SC31k; SC31g; SC31i; SC86d).

Selain SC memberika pembelajaran untuk IF, SC juga memberikan pembelajaran untuk anak yang pernah mengejek IF saat bersekolah di Sekolah Dasar umum. Cara SC menghadapi anak yang mengejek IF yaitu dengan mendekati, menjelaskan dalam bahasa anak, dan menyuruh untuk meminta maaf pada IF. Walaupun IF sudah tidak bersekolah di Sekolah Dasar umum, SC menyuruh anak yang mengejek IF untuk bermain ke rumahnya. Saat anak itu bermain ke rumah IF, SCmenasehati dan menjelaskan keadaan

IF pada anak itu. Tujuan SC menasehati dan menjelaskan agar anak itu tidak mengulangi lagi (SC57e; SC57f; SC57g; SC57h; SC57i).

d. Suka Duka

Banyak suka dan duka yang dirasakan oleh SC selama menjadi ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Menurut SC, menghadapi anak berkebutuhan khusus membutuhkan tenaga, pikiran, dan biaya yang ekstra. Selain itu, untuk menghadapi IF diperukan materi dan mental karena menghadapi IF seperti menghadapi bayi selama puluhan tahun, jika dihitung hingga saat ini seperti merawat tiga bayi. Tetapi SC mengatakan bahwa bebannya berbeda dengan pekerja kantoran, orang yang sering bertetangga, dan orang yang di perumahan. Karena selama ini SC merupakan orang yang sibuk mengurus anak panti asuhan di dalam rumah yang lingkungannya kampung, sehingga waktunya banyak dihabiskan di dalam rumah (SC60a; SC60b; SC60c; SC60d; SC61c; SC62c).

7. Penilaian

a. Penilaian Orang Lain

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan makhluk lainnya khususnya dalam bersosialisasi. SC bersyukur selama ini tidak pernah mendengar perkataan buruk, SC tidak peduli perkataan orang jika ada yang berkata buruk. Semua saudara dan tetangga sudah mengetahui keadaan IF. SC bersyukur respon saudara dan tetangga baik, selain itu juga SC tidak pernah mendengar perkataan dan respon buruk dari tetangga serta saudaranya. Salah satu tetangga SC yaitu RW mengatakan bahwa dirinya tidak mengetahui

sebab Allah memberikan anak cacat pada SC padahal SC baik dengan masyarakat. Menurut penilaian RW, SC berperilaku baik di masyarakat dan tidak memiliki masalah dengan orang kampung. selain itu, orang juga menilai SC sebagai orang yang sabar. Perilaku baik SC dibuktikan terkadang SC mengundang orang tidak mampu untuk memberi paket sembako dan nasi kotak (SC98g; SC132; SC133; SC129b; SC130; SC131; SC134i; SC135; RW12e; RW21a; RW5a; RW20; SC134e; RW18e).

Orang sekitar mengetahui bahwa IF sering sakit, ada yang menduga bahwa IF sakit karena cemburu dengan salah satu anak asuh SC yang lebih manja pada SC dan suami. Penilaian lain didapatkan dari teman IF yang pernah mengejek saat di Sekolah Dasar umum. SC mengatakan bahwa tidak ada yang berkata kurang baik padanya selain dokter dan guru. Dokter mengatakan pada SC bahwa berat badan IF kurang dan tidak pernah diberi gizi hingga IF bisa mengalami gizi buruk. Dokter juga mengatakan bahwa IF memerlukan protein tinggi. Pihak puskesmas juga pernah menyalahkan SC sebagai penyebab diagnosa IF. Menurut SC, dokter di puskesmas yang menyalahkan SC hingga SC menjadi malas pergi ke puskesmas. Saat dokter menyalahkan, SC berusaha menjelaskan ke dokter. Menurut SC, dokter dan guru yang pernah menyalahkan SC tidak mengetahui keadaan SC secara pasti. Selain dokter, guru IF di Sekolah Dasar umum juga pernah ada yang berbicara kurang enak padahal guru itu tidak mengetahui usaha SC (SC17l; SC17c; SC17e; SC56; SC57d; SC129a; SC136g; SC99; SC100a; SC100b; SC100c; SC101a; SC136a; SC96d; SC97; SC98e).

RW merupakan salah satu tetangga yang letak rumahnya tidak jauh dengan SC juga memberika penilaian tentang SC. Menurut RW, SC tidak pernah keluar mengikuti kegiatan kampung karena memiliki kegiatan sendiri di Masjid Muqorrobin dan hanya mengurus panti. SC juga tidak pernah keluar dengan orang kampung kecuali saat melayat dan kondangan. RW juga mengatakan bahwa SC tidak pernah ikut arisan dan pengajian karena SC menganut Muhammadiyah. Menurut RW, SC berbeda dan tidak sepaham dengan orang NU yang suka tahlilan. RW memaklumi SC jika tidak mengikuti kegiatan karena SC menganut Muhammadiyah. Menurut RW, jumlah masyarakat Muhammadiyah di daerahnya bisa dihitung jari (RW5b; RW14c; RW15; RW21b; RW13c; RW13a; RW13b; RW7; RW6a; RW14b; RW6b; RW16; RW14a; RW19).

Saat ini IF bersekolah di sekolah khusus Shafa yang setara dengan Sekolah Dasar. Salah satu guru IF juga memberikan penilaian tentang SC sebagai ibu dari IF. Menurut B yang merupakan guru IF di Shafa mengatakan bahwa sesungguhnya peran orang tua sangat penting. Tetapi nyatanya tidak semua orang tua perhatian pada anaknya, bahkan ada orang tua yang tidak mau tahu tentang perkembangan anaknya dan tidak mau memantau anaknya. Terkadang orang tua tidak memantau tugas rumah anak yang diberikan guru, bahkan ada orang tua yang tidak memberikan tanda tangan di buku penghubung dari sekolah. Tetapi penilaian B terhadap SC berbeda dengan pernyataan yang telah diceritakan B tentang sebagian respon orang tua. Menurut B, SC sangat perhatian dan memantau IF, SC juga perhatian sama

anaknya. Selain itu, SC juga mengetahui secara detail perkembangan anaknya dan ikut berperan dalam perkembangan anaknya. Bahkan saat IF tidak masuk sekolah, SC tetap memantau belajar IF di rumah. Dengan begitu, orang tua yang perhatian bisa saling berbagi dengan penanggung jawab anak di kelas (B10b; B11a; B10d; B11; B11c; B10a; B10e; B10f; B12a; B10c; B12b).

b. Penilaian Ibu Pada Anak

Seorang ibu juga memiliki penilaian terhadap anaknya, begitu juga dengan SC terhadap IF. SC menceritakan saat dirinya merawat anak asuhnya yang kecil dan suka manja pada SC. SC merasa IF memiliki perasaan lain saat SC merawat anak asuhnya, tetapi perasaan itu tidak lama dan sudah pulih kembali. SC mengaku tidak mendahulukan egonya karena jika mendahulukan ego, mungkin SC sudah memukul IF. Tetapi SC mengaku tidak pernah keras pada IF, saat SC sedang jengkel hanya meninggikan suaranya dan tidak sampai ke fisik. Terkadang SC mencoba menjelaskan keadaan IF pada adiknya bahwa harus bersyukur karena sudah diberi kemampuan lebih dari IF (SC17m; SC17n; SC17o; SC21n; SC21o; SC21q; SC21r; SC22m; SC22n).

c. Dukungan Sekitar

Peran dukungan sosial sangat besar khususnya untuk ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Dukungan biasa berbentuk apapun sehingga ibu bisa mencapai tahap penerimaan diri. Menurut SC, dukungan yang paling berperan dan paling utama adalah diri sendiri. Agama, suami, saudara, sahabat, dan orang sekitar telah mendukung SC untuk bertahan. SC mengurutkan dukungan yang menjadikan dirinya bertahan dimulai dari diri

sendiri, suami, orang sekitar, saudara, teman, kejadian atau kasus lain. Selain diri sendiri, dukungan yang paling mempengaruhi yaitu agama yang bentuknya rasa tawakkal, tawaddu', dan ikhlas. Menurut SC, dukungan agama bersamaan dengan pengetahuan yang dimiliki. SC mengatakan bahwa setelah dukungan agama kemudian dukungan yang lain (SC106; SC126a; SC107; SC174; SC157; SC126b; SC158; SC159a; SC160; SC161; SC159c).

Pertama kali yang mengetahui keterlambatan IF yaitu budenya dan suami menguatkan SC dengan cara mengimbangi, mengantar terapi, dan memberikan yang dibutuhkan IF. Selain itu, suami juga memberikan dukungan berbentuk nasehat dan tindakan. Suami SC memberikan nasehat bahwa anak adalah titipan, bahkan suami juga memberi motivasi saat SC sedang lelah. Suami SC memberikan motivasi bahwa waktu menjadi orang tua di masa kanak-kanak terbatas. Selain itu, dukungan juga datang dari teman dan kasus lain yang lebih parah. SC menganggap teman, saudara, dan siapa saja yang baik sebagai anugerah Allah. Melihat nasib orang yang menurut SC lebih buruk darinya merupakan motivasi tersendiri bagi SC. SC mengatakan bahwa melihat kasus lain juga mempengaruhi prosesnya menuju penerimaan diri. SC menyadari bahwa masih ada yang lebih parah dari yang dialaminya (SC124; SC163a; SC163c; SC163b; SC122e; SC66l; SC103a; SC150; SC115b; SC163b; SC126c; SC127a; SC127b).

Terkadang SC mendapatkan masukan dari orang lain setelah bercerita ke orang lain mengenai keadaan IF. Salah satu masukan yang diterima SC datang dari teman SC dan teman suaminya. Teman suami SC menyarankan

agar IF beralih ke pengobatan alami dan meninggalkan obat kimia. Teman-teman SC juga baik dan memberikan dukungan tetapi SC mengaku jarang bertemu. Selain itu, orang lain juga bisa memahami, bahkan ada yang merasa kasihan dan mendukung SC untuk menyadari keadaan IF. Terutama tetangga yang tinggal berdekatan dengan SC, dukungan tetangga ditunjukkan dengan menyapa saat bertemu IF. Selain itu, tetangga juga mengetahui keadaan IF dan keluarga SC sehingga SC tidak dituntut untuk mengikuti kegiatan masyarakat karena masyarakat mengetahui bahwa SC sibuk (SC128f; SC89a; SC22j; SC66j; SC19b; SC53c; SC55a; SC54a; SC55c; SC62e; SC62f).

SC bersyukur karena keluarga juga mendukung dalam bentuk ikut terlibat mengajari, melatih, mengantar IF kemanapun, dan mencari informasi. Walaupun suami belum tentu bisa menyelami keadaan IF, tetapi SC dan suami selalu berpesan semacam memberikan wasiat pada saudara kandung IF untuk mengerti keadaan IF, pengertian, sayang, melindungi, dan memberi semangat pada IF. SC tidak khawatir jika dirinya harus meninggal dunia terlebih dahulu dari IF karena SC mengaku beruntung ada saudara yang bisa merawat, melindungi, dan mengayomi IF. Bahkan adik IF mau melindungi, mengalah, dan mendahulukan kakaknya. Selain keluarga, lingkungan juga sangat diperlukan untuk tercapainya harapan. Menurut SC, lingkungannya sangat mendukung untuk tercapainya harapan (SC66f; SC104; SC105; SC86o; SC87b; SC87c; SC52; SC53a; SC22h; SC21d; SC22o; SC22p).

Ada penilaian buruk seperti perkataan yang tidak enak didengar, tetapi ada juga dukungan yang membuat ibu semakin kuat. Walaupun ada satu dokter

yang sempat menyalahkan SC, tetapi ada dokter yang justru memberikan masukan baik untuk SC. Saat IF mulai besar dan memiliki perkembangan, dokter dan teman SC menyarankan agar IF memiliki adik karena dengan memiliki adik maka ada teman baru untuk IF berkomunikasi. SC mulai mempertimbangkan saran itu, menurut SC bahwa perkembangan adik akan merangsang perkembangan IF agar lebih baik. Ketika IF berusia 3 tahun, SC melahirkan adik IF. SC mengatakan bahwa adik IF sangat mendukung dan berperan seperti kakak IF, apalagi intensitas bertemu antara IF dan adiknya lebih sering. Adik IF juga selalu mendahulukan IF dalam hal memilih sesuatu. Begitu juga dengan guru, guru melihat masalah IF saat memberi perlakuan merupakan dukungan juga untuk SC. Bahkan setelah IF sakit, SC mencari sekolah khusus dan berkonsultasi ke kepala sekolah untuk mencari yang terbaik buat IF. Selain itu, guru di Shafa memberikan dukungan kepada semua wali murid. B mengatakan bahwa guru di Shafa melakukan asesmen pada murid di awal masuk. Di Shafa juga ada paguyuban yang merupakan komunitas orang tua murid. Setiap 3 bulan sekali, Shafa mendatangkan dokter atau psikiater untuk berbagi ilmu kepada guru dan wali murid (SC115k; SC115h; SC115m; SC115i; SC115j; SC115o; SC22i; SC22e; SC22f; SC22k; SC44; SC91d; B2; B7a; B7b; B12c).

d. Dukungan Ibu

Dukungan bukan hanya dari sekitar untuk SC, tetapi bisa dari SC untuk IF. Setelah kejadian IF mengalami sakit parah, SC mulai menyadari cara mendukung IF. SC berusaha mendukung IF untuk bisa mandiri. SC mengakui

kemajuan yang dialami IF agar SC sendiri bisa semangat, SC juga telah menuntun IF untuk belajar. SC menyalakan tartil setiap akan tidur, IF senang jika dibacakan cerita pendek dan mendengar hafalan surat pendek sebelum tidur. Menurut SC, anak yang berkekurangan akan lebih sedih ketika tidak memiliki apapun. SC dan suami sudah menyiapkan investasi tanah untuk IF. SC mengatakan saat dirinya meninggal, SC sudah menyiapkan tempat tinggal untuk IF. Ketika SC memiliki uang akan dibelikan tanah dan mobil untuk anak-anaknya. SC menyiapkan semuanya untuk anak-anak karena SC menyadari bahwa hidup itu tidak selamanya. Bukti kasih sayang SC dan suaminya terhadap IF ditunjukkan juga dengan selalu berpesan pada saudara IF agar selalu pengertian, sayang, melindungi, dan memberi semangat pada IF. SC mengaku tidak pernah terbesit pikiran tentang perawat IF saat SC sudah tidak ada. Menurut SC, keluarga yang akan melindungi dan mengayomi IF, yang mana keluarga juga membutuhkan fasilitas. Saat ini SC mengaku memiliki tabungan untuk anak-anaknya walaupun sedikit (SC80d; SC28; SC29e; SC31d; SC35d; SC35g; SC35f; SC86k; SC86i; SC86k; SC86i; SC86j; SC86m; SC86n; SC87a; SC87d; SC87e).

e. Pendapat

Setiap orang berhak untuk mengeluarkan pendapatnya, begitu juga dengan SC yang berpendapat bahwa hidup itu alami. Pernah ada dokter yang berkata kurang baik pada SC, kemudian SC mengatakan bahwa seharusnya dokter tidak semena-mena menyalahkan orang. Jika tidak mengenal dan tahu masalahnya, maka janganlah menyalahkan orang. Menurut SC, seharusnya

orang tua menyadari bahwa masa anak-anak itu terbatas, oleh karena itu jangan disia-siakan. Selama ini SC tidak pernah mengurung dan tertutup dengan keadannya, SC berpikir mungkin dengan bercerita maka orang lain bisa mengambil pengalamannya. Dukungan dari diri sendiri termasuk agama lebih baik bersamaan dengan adanya pengetahuan yang dimiliki. SC mengatakan bahwa obatnya keresahan hanya hati dan itu datang dari diri sendiri (SC123c; SC123d; SC128d; SC128g; SC136c; SC136f; SC84d; SC85a).

f. Pengetahuan

Pengetahuan SC mengenai bayi bahwa anak perempuan yang lahir dengan berat 3,5 kg tergolong bayi yang besar, dan IF lahir dengan berat 3,5 kg. Pengetahuan SC tentang diagnosa IF diantaranya SC hanya tahu bahwa fisik IF tidak seperti yang lainnya, dan saat itu tidak ada indikasi IF tidak bisa berbicara. SC mengaku tidak mengetahui pasti kelainan dan nama diagnosa IF, SC beralasan dirinya tidak pernah dikasih tahu nama diagnosa anaknya. SC mengaku kurang perhatian pada IF karena tidak mengetahui nama diagnosa anaknya, padahal SC sudah mencari tahu tentang diagnosa IF. Seiring berjalannya waktu, SC mulai tahu mengenai IF dan mendapat informasi keterlambatan IF dari pengamatannya. SC menyimpulkan bahwa diagnosa IF adalah keterlambatan umum. SC baru mengetahui keterlambatan perkembangan IF saat usia IF 3 tahun. Menurut SC, jika fisik baik maka akan memacu yang lain untuk lebih baik. Misalnya jika IF bisa ngomong maka

akan bisa mengaji (SC10f; SC67e; SC67c; SC5e; SC7; SC137d; SC8; SC9; SC92e; SC10c; SC144; SC137e; SC5d; SC34k; SC35e).

SC menceritakan beberapa kejadian yang pernah dialaminya saat sedang hamil IF, salah satunya kejadian banjir. Ketika SC sedang hamil IF, SC pernah mengalami kejadian banjir besar dan SC mengira bahwa kejadian itu berpengaruh dengan kandungannya. Tetapi SC tidak mengetahui pasti tentang pengaruh kejadian yang dialaminya ke janin yang dikandungnya. SC belum membuktikan secara medis tentang pengaruh kejadian banjir dengan janin. Menurut SC, ada sendiri yang bagian meneliti tentang pengaruh pikiran ibu hamil terhadap janin. Saat SC disalahkan oleh guru, SC menasehati bahwa guru harus berpikir, menyadari, melihat keadaan setiap orang dan tidak menyalahkan orang begitu saja. Menurut SC, guru IF tidak menyadari bahwa setiap orang tua tidak ada yang menginginkan anaknya bodoh dan kekurangan. Seharusnya orang melihat dahulu dan bertanya lalu mencari solusi, bukannya langsung marah dan membuat SC menjadi malas berhubungan lagi (SC110; SC111a; SC112; SC98b; SC96e; SC102b; SC102c).

SC mengatakan bahwa ibu merupakan pendamping utama anak yang memiliki cara khusus untuk menghadapi anak termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus dan ibu yang lebih mengetahui keadaan anak masing-masing. Menurut SC, kunci untuk anak berkebutuhan khusus adalah kasih sayang, sedangkan masih ada orang tua yang memberikan kekerasan pada anaknya. Selain kasih sayang, kemandirian IF juga merupakan yang utama

untuk masa depannya. Menurut SC, terkadang anak berkebutuhan khusus cenderung keras kepala karena menginginkan sesuatu (SC21a; SC21b; SC36a; SC123b; SC86b; SC36c; SC21e).

8. Gambaran Penerimaan

Salah satu indikator bahwa seorang ibu bisa menerima dirinya yaitu mampu menerima kelebihan dan kekurangan. SC mengakui kekurangan IF, kekurangan kemampuan kognitif IF, dan keterbatasan kemampuan IF. Menurut SC, semua pasti ada kelebihan dan kekurangan. Setelah IF berusia 6 tahun, SC baru menyadari kekurangan IF kemudian SC pasrah. SC mulai khawatir dengan keadaan IF karena banyaknya masalah perkembangan pada IF. Walaupun IF memiliki kekurangan, SC tidak malu mengakui IF sebagai anak kandungnya. Bahkan kalau ada tamu, SC berusaha menjelaskan keadaan IF, terkadang SC terus terang menceritakan ke orang lain tentang keadaan IF (SC34i; SC86f; SC21g; SC117c; SC147a; SC172b; SC147d; SC148; SC151b; SC128a; SC128e; SC128b; SC128c).

Ketika ada perbedaan keinginan antara SC dan IF, maka SC akan berusaha menjelaskan keinginannya pada IF. SC merasa bahwa caranya menghadapi IF berbeda dengan cara MN menghadapi M. SC menyadari bahwa IF tidak bisa disamakan dengan yang lainnya, sehingga SC tidak menuntut IF harus bisa sesuatu. SC tidak menuntut IF untuk bisa membaca dalam jangka waktu tertentu. SC optimis mulai awal hingga IF berusia 6 tahun bahwa IF bisa mengikuti perkembangan anak seusianya. Tetapi ketika IF menginjak usia Sekolah Dasar, SC menyadari bahwa IF berbeda jauh dari harapannya. SC

sempat berpikian bahwa IF masih mengejar ketertinggalannya, tetapi saat ini SC sudah membuang jauh pikiran untuk menuntut IF, dan SC mulai mengikuti perkembangan IF (SC21f; SC21c; SC18l; SC20e; SC20d; SC147f; SC147e; SC20g; SC20f; SC20h; SC20j).

9. Penerimaan Diri

a. Pengertian Penerimaan Diri

Ketika seorang ibu dengan anak berkebutuhan khusus bisa mencapai tahap penerimaan diri, maka ibu akan lebih mencari tahu tentang kebutuhan anak, sehingga anak bisa berkembang maksimal. SC mengaku bisa menerima semua ini, terutama saat melihat keadaan IF dengan mata hati, kasat mata, dan berpikir, maka SC mengharuskan dirinya untuk menerima dan bersyukur. Proses yang mengharuskan SC untuk menerima dan bersyukur. SC mengatakan bahwa dirinya harus bisa menerima keadaan IF setelah melalui proses yang cukup panjang. Saat ini SC sudah bisa menerima dan memahami IF karena sudah di titik terakhir yaitu takdir. SC menganggap keadaannya sebagai nasib dan sejak awal SC sudah menyadari takdir garis kehidupannya. SC mengaku sudah bisa menerima bahwa dirinya seorang ibu dari anak special. SC bisa menerima setelah mengembalikan semuanya pada Allah. Menurut pengamatan RW, selama ini SC sangat menerima keadaan IF dan menganggap IF sebagai anaknya (SC18g; SC18i; SC18j; SC72; SC59b; SC59d; SC125e; SC64b; SC118; SC123e; RW12a; RW12d; RW8b).

b. Gambaran Penerimaan Diri

Bukti bahwa SC sudah bisa menerima keadaan dirinya sebagai ibu dari anak special ditunjukkan dengan beberapa gambaran penerimaan diri. Ketika dianugerahi anak seperti IF, SC tidak pernah merasa malu, tidak pernah menyalahkan dirinya dan siapapun, serta tidak pernah terbesit perasaan menyalahkan diri dan orang lain. SC sering mengajak IF keluar rumah dan belanja ke pasar, tetapi SC mengajak IF keluar rumah hanya sekedarnya. Menurut penilaian RW yang merupakan salah satu tetangga SC mengatakan bahwa IF didampingi SC ketika keluar rumah untuk membeli kue, selain itu SC juga mengobati IF saat sakit. SC merasa tidak masalah jika ada yang mengetahui keadaan IF, bahkan terkadang SC menceritakan keadaan IF ke orang lain dengan tujuan mungkin ada masukan dari orang lain untuk kemajuan IF (SC63; SC64a; SC64e; SC65; SC54b; SC130d; SC62l; SC62m; SC62n; RW9a; RW12b).

c. Sikap Keagamaan

Penerimaan diri bisa ditunjukkan salah satunya dengan sikap keagamaan, begitu halnya dengan SC yang menunjukkan beberapa sikap keagamaannya. SC mendapatkan dukungan agama yang berasal dari dirinya sendiri yaitu rasa tawakkal, tawaddu', dan ikhlas. SC juga selalu mengedepankan dukungan agama dalam bentuk tawakkal, iman, dan ikhlas. Menurut SC, akhir penerimaan yaitu ikhlas yang menurut SC berarti bahwa ada yang mengatur apapun yang dialami dan dihadapi. SC sudah berusaha ikhlas sejak awal mengetahui kelainan pada diri IF karena memang sudah cobaan dari Allah. Saat IF mulai masuk Sekolah Dasar, SC berusaha untuk ikhlas menerima. SC

mengatakan bahwa menuju tahap ikhlas tidak bisa diukur waktu dan ikhlas juga tidak bisa dihitung. Menurut SC, tahap untuk menuju ikhlas tidak bisa langsung drastis karena proses menuju ikhlas merupakan proses keimanan seseorang. SC merasa bahwa keikhlasan diuji saat hasil terapi tidak sesuai dengan harapan, dan SC mengaku bisa ikhlas saat hasil terapi tidak sesuai harapannya. Menurut pendapat SC, jika tidak ikhlas dan hanya marah saja maka hanya akan mendapatkan capek, dan segala capek akan ada nilainya jika dikembalikan lagi ke Allah (SC159a; SC160; SC162e; SC125a; SC154d; SC125b; SC13a; SC12e; SC13b; SC18d; SC18e; SC18a; SC34b; SC34a; SC61e; SC61f; SC61g).

Menerima bukan berarti hanya ikhlas, tetapi juga ditunjukkan dengan adanya ikhtiar. Seperti SC yang berikhtiar membawa IF terapi ke dokter, psikolog, alternative di berbagai daerah. Terkadang SC merasa di luar kemampuannya karena kekuatan utama datang dari Allah. SC mengandalkan Allah karena tidak ada cacatnya di hadapan manusia. SC mengatakan bahwa menghadapi IF dibutuhkan kesabaran sehingga SC harus belajar ikhlas dan sabar. Menurut SC, kunci menghadapi IF yaitu ikhlas, sabar, dan kasih sayang (SC173; SC159b; SC162b; SC59e; SC34c; SC36d; SC36e).

SC menghubungkan keadaannya dengan takdir, SC tidak pernah menyalahkan takdir. SC mengatakan bahwa kita harus tunduk pada kebijakan Allah. SC menerima keadaan sudah di titik terakhir yaitu takdir, jika memaksakan kehendak maka akan ada perasaan macam-macam karena SC merupakan manusia biasa. SC menganggap keadaannya sebagai takdir dan

menganggap semua yang dialaminya merupakan rahasia. SC berusaha menyadari bahwa tidak ada yang tahu rahasia Allah, dan Allah yang lebih tahu sesuatu di balik cobaan. Allah tidak semata-mata memberikan cobaan pada orang sehingga SC berusaha mengembalikan semuanya pada Allah karena bukan SC yang menginginkan semuanya. SC mengatakan bahwa hidup, mati, dan nasib kembali pada Allah yang merupakan rahasia Allah. SC bisa menerima setelah mengembalikan semua pada Allah karena SC menganggap semua sudah di luar kemampuannya (SC119a; SC125c; SC59c; SC59d; SC18b; SC77a; SC77b; SC77c; SC12f; SC77d; SC117b; SC119h; SC125d; SC84b; SC123e; SC18c).

SC pasrah dalam 3 tahun terakhir sejak IF mulai sakit, SC juga pasrah dengan kemampuan yang dimiliki IF. SC pasrah pada Allah dalam hal perkembangan IF selanjutnya dan SC juga mengembalikan semuanya pada Allah. Menurut SC, jika tidak dikembalikan pada Allah, hanya akan mendapat capek dan sedih (*nelongso*). SC sudah pasrah karena dokter juga tidak mengetahui kesembuhan IF dan kapan IF bisa berbicara. Setelah IF berusia 6 tahun, SC mulai pasrah dan menyadari kekurangan IF. Pasrah menurut SC bukan berarti diam, tetapi tetap berusaha sebisanya. Selain pasrah, SC juga percaya jika sesuatu yang diberikan Allah pasti ada hikmahnya (SC80f; SC84c; SC94b; SC20b; SC13h; SC13i; SC21p; SC20i; SC147g; SC147d; SC147h; SC61d; SC61i).

SC menanggapi keadaannya dengan banyak bersyukur kepada Allah, banyak hal yang bisa disyukuri. SC bersyukur lingkungan sekitar bisa

memahami, tidak membedakan, dan bisa bersosialisasi. SC menganggap teman, saudara, dan siapa saja yang baik sebagai anugerah Allah. SC pernah mengatakan pada wali murid sekolah khusus Shafa bahwa saat dianugerahi anak luar biasa, berarti harapan amal orang tua di sisi Allah juga luar biasa. SC tetap bersyukur karena IF masih bisa bermain walaupun terkadang masih malu. SC bersyukur karena selama ini SC tidak pernah mendengar perkataan buruk dari tetangga. Saat melihat kasus lain yang lebih berat dari IF, adanya dukungan dari keluarga, tantangan yang dihadapi relative sedikit, memiliki harapan, dan keadaan IF yang semakin membaik, semua itu membuat SC semakin bersyukur. SC menceritakan di waktu kecil, depan rumah SC ada masjid dan SC sering sholat jamaah 5 waktu di masjid membuat SC bersyukur bisa hidup di lingkungan khusus yang Islami. Selain itu, SC juga bersyukur ketika melihat berat badan IF naik 3 kg dalam 2 bulan, saat IF mulai bangkit, dan bersemangat belajar. SC juga bersyukur ketika sekolah khusus Shafa mendirikan Sekolah Dasar menjelang tahun ajaran baru, saat IF duduk di Taman Kanak-Kanak, IF mendapatkan perlakuan yang sama dengan yang lainnya, dan hasilnya saat ini IF memiliki lebih banyak kosa kata. SC mnesyukuri keadaan IF yang bisa adaptasi di tempat baru, mentalnya tidak mudah jatuh, kemandirian IF semakin bertambah, dan IF sudah mulai memiliki kemauan. SC sangat bersyukur karena tahun ini IF sudah mulai puasa setengah hari dan sudah mau sholat berjamaah memakai mukena walaupun terkadang masih ikut barisan pria, If juga belum mau sepenuhnya untuk menutup aurat saat sholat. Banyak hal yang bisa disyukuri oleh SC,

termasuk anak panti yang bisa memahami keadaan IF dan mau mengalah dengan keinginan IF. SC bersyukur mengetahui keadaan adik IF yang lahir sehat sebagai obat hati, adik IF yang tidak rewel setiap mau tidur, dan adik IF yang bisa mengayomi IF seakan-akan kakaknya. Saat ini anak-anak SC sudah mulai besar sehingga bisa memahami dan tahu keadaan IF (SC66l; SC61h; SC127c; SC132; SC133; SC134i; SC175; SC83b; SC103b; SC62d; SC66a; SC66b; SC66f; SC62i; SC66i; SC34l; SC33f; SC34e; SC35b; SC58g; SC50; SC43a; SC57k; SC58j; SC34h; SC29c; SC31f; SC31e; SC31j; SC31l; SC22d; SC117a; SC116c; SC22l; SC116f; SC122f; SC22b; SC165e; SC22c).

Ketika melihat keadaan IF dengan mata hati, kasat mata, dan berpikir maka SC mengharuskan dirinya untuk menerima dan bersyukur. SC bersyukur karena IF sudah bisa mandiri sehingga tidak perlu minder lagi. Selain bersyukur, sabar juga merupakan sikap yang harus dipegang SC untuk menghadapi IF. Seandainya SC memaksakan kehendaknya dengan kemampuan berpikir IF yang terbatas, maka SC harus sabar. Terkadang SC mengeluh tentang hidupnya dan kelelahan hatinya pada Allah. Menurut SC, selama menjaga prinsip, maka akan tetap sabar menghadapi cemooh orang (SC18i; SC18j; SC18k; SC21h; SC21i; SC121c; SC121g; SC134d).

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Hasil Temuan Lapangan

Partisipan 1

Setiap orang memiliki harapan hidup, terutama pada seorang ibu yang sedang hamil. Harapan-harapan juga ditujukan pada calon bayi yang berada di dalam kandungannya. Kebahagiaan dirasakan saat mengetahui bahwa anak yang dikandung lahir dengan normal dan sehat. Beberapa waktu kemudian, perasaan khawatir mulai muncul saat mengetahui keadaan anak yang mengalami keterlambatan fisik dan komunikasi, sehingga cara anak mengungkapkan emosinya hanya dengan menangis dan mencakar. Mengetahui kondisi itu, seorang ibu mulai memeriksakan anaknya ke para ahli. Perasaan bahagia dan khawatir seketika berubah saat mengetahui bahwa anaknya didiagnosa Cerebral Palsy, virus CMV masa lalu, dan terdapat gelombang epilepsi.

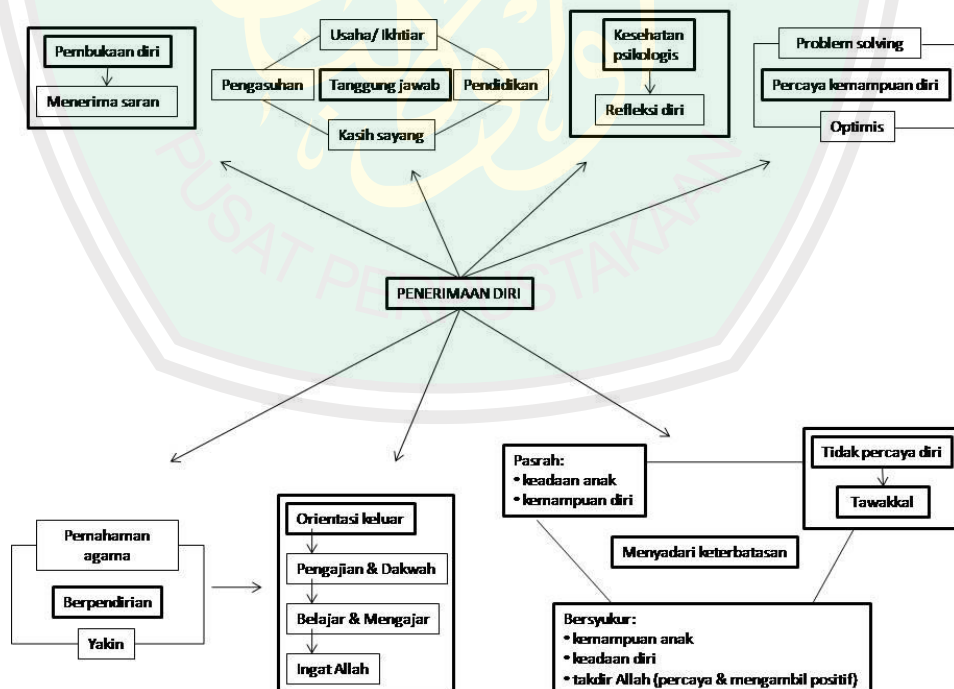
Harapan yang tidak sesuai dengan realita menjadikan ibu mengalami beberapa proses psikologis yaitu kaget (*shock*), menyangkal (*denial*), perasaan duka (*grief*), perasaan bersalah (*guilt*), perasaan marah (*anger*), tawar-menawar (*bargaining*), adaptasi dan reorganisasi (*adaptation and reorganization*), menerima dan memahami (*acceptance and adjustment*). Penerimaan dimaknai dengan tidak hanya puas menerima, tetapi juga tetap berusaha. Berbagai gejala emosional juga dirasakan ibu dengan anak berkebutuhan khusus saat berproses menuju tahapan penerimaan. Gejala emosional yang dirasakan seperti merasa tidak berdaya, putus asa, tidak

menerima keadaan, menyesal, sedih, khawatir, senang, semangat, optimis, dan yakin.

Setiap ibu dengan anak berkebutuhan khusus akan mengalami proses menuju tahapan penerimaan yang berbeda-beda antara satu ibu dengan yang lain. Cara penyampaian diagnosa tanpa rasa empati, tanpa motivasi, dan disampaikan secara bertahap akan mempengaruhi keadaan ibu dalam menjalani proses menuju tahapan penerimaan. Selain itu, pengetahuan ibu mengenai diagnosa anak dan penanganannya juga mempengaruhi proses ibu dalam mencapai tahapan penerimaan. Ketika ibu berusaha mencari tahu tentang diagnosa anak, maka ibu akan lebih memahami keadaan anak dan penanganan yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga kebutuhan anak bisa terpenuhi dan perkembangannya bisa lebih maksimal. Selanjutnya yaitu faktor penerimaan diri ibu, semakin ibu bisa menerima dirinya maka akan semakin bisa menerima takdirnya sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus.

Penerimaan diri ada yang positif dan negatif, penerimaan diri yang positif akan mendukung ibu untuk menerima takdirnya sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Beberapa hal yang menjadi aspek penerimaan diri yaitu pembukaan diri, percaya kemampuan diri, kesehatan psikologis, orientasi keluar, bertanggung jawab, berpendirian, dan menyadari keterbatasan. Pembukaan diri ditandai dengan kemampuan menerima saran. Percaya kemampuan diri ditandai dengan kemampuan ibu dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*) dan selalu optimis. Kesehatan psikologis

ditunjukkan dengan melakukan refleksi diri atau introspeksi diri. Tanggung jawab ditunjukkan dengan memberi pengasuhan, pendidikan, dan kasih sayang pada anak serta berusaha dan ikhtiar yang terbaik bagi anak. Berpendirian ditunjukkan dengan memiliki pemahaman agama dan keyakinan yang diorientasikan dalam bentuk pengajian dan dakwah seperti belajar mengajar yang akan membuat ibu selalu ingat Allah. Menyadari keterbatasan dibuktikan dengan adanya kepasrahan pada keadaan anak dan kemampuan diri hingga muncul rasa tidak percaya diri yang berujung pada tawakkal. Menyadari keterbatasan juga dibuktikan dengan bersyukur pada kemampuan anak, keadaan diri, dan takdir yang diberikan Allah. Tidak hanya bersyukur pada takdir Allah, tetapi juga percaya dan mengambil hal positif dari takdir.



Gambar 4.1 Gambaran Penerimaan Diri Partisipan 1

Beberapa hal di atas yaitu pembukaan diri, percaya kemampuan diri, tanggung jawab, kesehatan psikologis, berpendirian dan orientasi keluarnya, serta menyadari keterbatasan merupakan aspek dari penerimaan diri. Hal di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai diagnosa dan penanganannya, cara penyampaian diagnosa, serta penerimaan diri ibu akan mempengaruhi proses ibu dalam mencapai tahapan penerimaan.

Salah satu faktor penerimaan yaitu penerimaan diri, dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya ibu pada tahapan penerimaan diri. Pertama yaitu pendapat (*judgment*) dari diri sendiri dan sosial. Pendapat dari diri sendiri seperti merasa diterima sosial, merasa bisa beradaptasi, dan merasa memiliki pendirian. Sedangkan pendapat sosial yaitu pendapat yang diberikan sosial khususnya untuk ibu dengan anak berkebutuhan khusus, seperti diterima sosial (*social acceptance*), simpati, dan memberikan opini yang berhubungan dengan teori sebab akibat. Kedua yaitu dukungan sosial (*social support*) yang bentuknya dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan. Dukungan emosional diperoleh dari ibu, teman, tetangga, dan para ahli. Dukungan instrumental datang dari keluarga dan suami. Sedangkan dukungan informasi berasal dari teman, para ahli, paguyuban, refrensi, dan media. Kemudian dukungan penghargaan berasal dari teman. Ketiga, adanya kasus anak selanjutnya yang divonis talasemia juga mempengaruhi cara ibu dalam menghadapi dan menjalani proses penerimaan diri. Apalagi vonis disampaikan secara tiba-tiba yang berbeda dengan penyampaian diagnosa anak sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya tahapan penerimaan diri pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu pendapat pada diri sendiri, pendapat dari orang lain, adanya kasus pada anak yang lainnya, dan dukungan sosial. Bentuk dukungan sosial yang paling banyak yaitu dukungan informasi dan dukungan paling banyak datang dari teman.

Analisis Partisipan 1 dapat dibentuk dalam skema sebagai berikut (Gambar 4.2 Skema Partisipan 1):



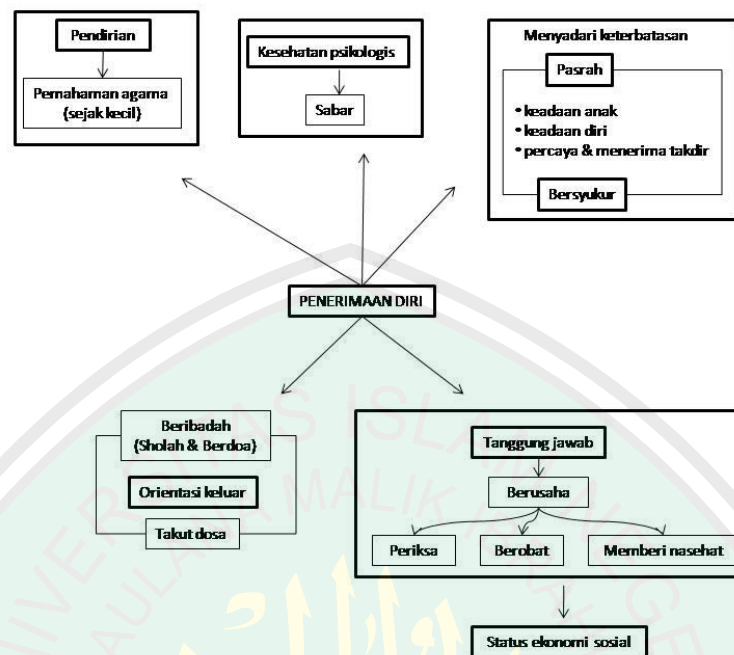
Partisipan 2

Setelah mengetahui bahwa anaknya memiliki kelainan sejak lahir, orang tua khususnya ibu akan mengalami beberapa proses sebelum akhirnya mencapai tahapan penerimaan. Penerimaan diri ibu sangat dibutuhkan untuk maksimalnya perkembangan anak berkebutuhan khusus. Seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak jarang menuai berbagai pendapat dari sekitar. Berbagai pendapat dari masyarakat yang masih awam ditujukan untuk ibu dan anak berkebutuhan khusus. Beberapa orang berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus itu gila, idiot, tidak normal, dan suka meminta. Sedangkan ibu dianggap sebagai penyebab dari kelainan yang dialami anak, dinilai keras kepala, dan tidak peduli pada saudara. Hal tersebut yang menjadikan ibu memiliki prasangka tentang dirinya sendiri. Ibu merasa dirinya tersingkir dan ditolak, merasa segan, takut, dan serba salah. Prasangka yang muncul dalam dirinya akan menimbulkan berbagai reaksi emosional seperti marah, bingung, cuek, sedih, kaget, diam, takut, dan sakit hati.

Setiap ibu dengan anak berkebutuhan khusus akan mengalami beberapa proses menuju tahapan penerimaan. Berbagai proses psikologis yang dialami antara satu ibu dengan ibu lainnya berbeda, proses psikologis juga tidak terjadi secara berurutan. Proses menuju tahapan penerimaan diantaranya menyangkal (*denial*), perasaan duka (*grief*), perasaan bersalah (*guilt*), perasaan marah (*anger*), adaptasi dan reorganisasi (*adaptation and reorganization*), dan yang terakhir yaitu tahapan menerima dan memahami (*acceptance and adjustment*). Ibu memaknai penerimaan adalah pasrah,

usaha, dan memenuhi hak anak. Pada tahapan penerimaan ditandai dengan ibu mencintai anak tanpa syarat yaitu menerima segala kelebihan dan kekurangan anak. Selain itu, ibu mengetahui dan memenuhi hak anak seperti mengobati anak, menasehati anak, dan memberi dukungan materil untuk anak. Pengetahuan mengenai diagnosa anak mempengaruhi proses ibu menuju tahapan penerimaan. Ketika pengetahuan tentang diagnosa telah dimiliki, maka akan lebih mengerti tentang kebutuhan-kebutuhan yang tepat bagi anak, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak bisa lebih maksimal. Selain pengetahuan, penerimaan diri juga mempengaruhi proses ibu menuju tahapan penerimaan.

Penerimaan diri terdiri dari beberapa aspek yaitu pembukaan diri, tanggung jawab, menyadari keterbatasan, pendirian dan orientasi keluar, serta kesehatan psikologis. Tanggung jawab ditandai dengan usaha yang dilakukan ibu untuk memeriksa, berobat, dan menasehati anak. Menyadari keterbatasan ditunjukkan dengan pasrah dan bersyukur pada keadaan anak, keadaan diri, percaya dan menerima takdir yang diberikan Allah. kesehatan psikologis ditandai dengan kesabaran yang dimiliki ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Pendirian dibuktikan dengan pemahaman agama sejak kecil yang berorientasi pada pelaksanaan ibadah dan takut akan dosa. Beberapa aspek penerimaan diri yaitu pembukaan diri, tanggung jawab, menyadari keterbatasan, kesehatan psikologis, pendirian, dan orientasi keluar. Gambaran penerimaan diri Partisipan 2 dapat dibentuk dalam skema sebagai berikut:



Gambar 4.3 Gambaran Penerimaan Diri Partisipan 2

Terdapat beberapa hal yang mendukung ibu untuk mencapai tahapan penerimaan diri. Pertama, dukungan dari diri sendiri (*self support*). Kekuatan terbesar datang dari dalam diri sendiri, sehingga ibu bisa mengatasi segala gejala emosi pada dirinya dan bisa melewati proses menuju penerimaan diri dengan baik. Kedua, dukungan sosial (*sosial support*) yang bisa datang dari mana saja. Dukungan sosial bisa berbentuk dukungan informasi (*information support*) yang diperoleh dari ibu. Dukungan emosional (*emosional support*) didapatkan dari anak, tetangga, dan saudara. Kemudian dukungan instrumental (*instrumental support*) yang diperoleh dari tetangga, saudara, dan bidan. Selanjutnya yaitu dukungan penghargaan dari saudara. Hal-hal yang mendukung untuk tercapainya penerimaan diri yaitu pengetahuan diagnosa anak, dukungan dalam diri sendiri, dan dukungan sosial. Bentuk

dukungan sosial terbanyak berupa dukungan emosional dan instrumental, sedangkan dukungan paling banyak datang dari saudara. Hal di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan diri sendiri (*self support*) dan dukungan sekitar (*social support*) bisa mendukung ibu dengan anak berkebutuhan khusus untuk mencapai tahapan penerimaan diri.

Analisis Partisipan 2 dapat dibentuk dalam skema sebagai berikut (Gambar 4.4 Skema Partisipan 2):



Partisipan 3

Kebahagiaan dirasakan seluruh anggota keluarga dengan kehadiran anggota keluarga baru, apalagi kelahiran seorang bayi dalam keadaan sehat dan normal. Tetapi keadaan akan terbalik saat mengetahui anak yang dilahirkan mengalami sakit. Diawali dengan diagnosa gizi buruk yang kemudian muncul diagnosa retardasi mental diikuti dengan telat bicara (*speak delaye*). Perlu proses untuk bisa menerima keadaan, karena harapan tidak sesuai dengan realita.

Mencapai tahapan penerimaan merupakan hal yang sulit bagi orang tua anak berkebutuhan khusus terutama ibu yang bertugas merawat dan memiliki lebih banyak waktu dengan anak. Berbagai proses akan dilalui ibu dengan anak berkebutuhan khusus untuk menuju tahapan penerimaan. Beberapa proses psikologis yang dialami diantaranya menyangkal (*denial*), perasaan duka (*grief*), perasaan bersalah (*guilt*), perasaan marah (*anger*), *Adaptatios & Reorganization* (adaptasi & reorganisasi), menerima dan memahami (*acceptane and adjustment*). Makna penerimaan bagi ibu yaitu saat melihat keadaan anak dengan mata hati, kasat mata, dan berpikir yang mengharuskan dirinya untuk menerima dan bersyukur setelah melalui proses yang cukup panjang.

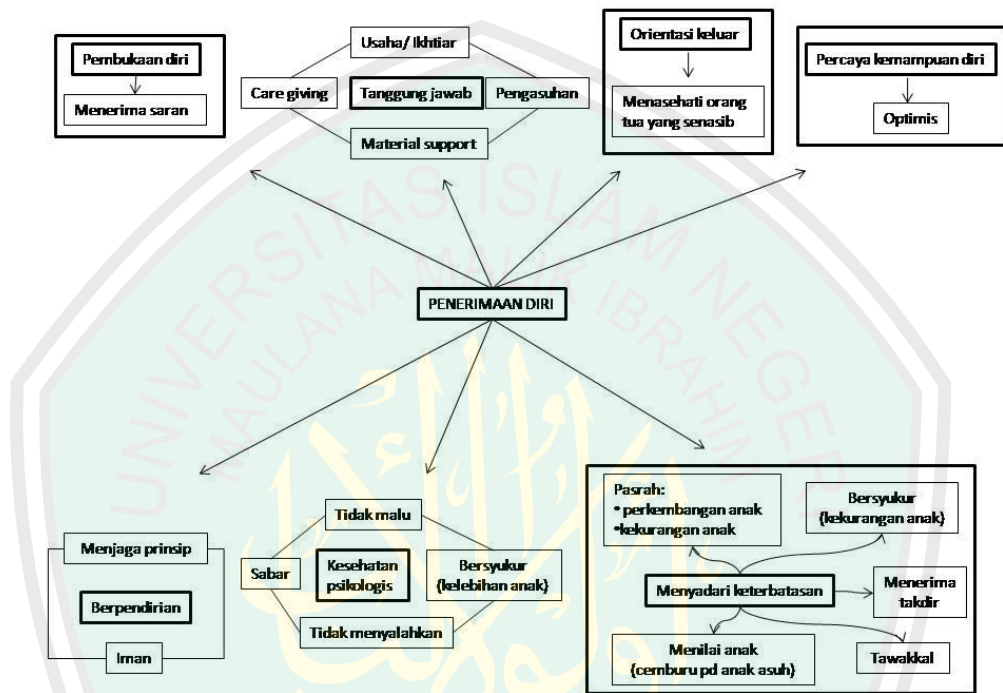
Berbagai gejala emosi termasuk penyesalan juga dirasakan oleh sebagian ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam proses mencapai tahapan penerimaan. Bentuk gejala emosi yang dirasakan diantaranya tentram,

senang, semangat, marah, waspada, kasihan pada anak, putus asa, sakit hati, sedih hingga *down* yang ditunjukkan dalam bentuk menangis, dan penyesalan karena kurang perhatian, terlena, serta lengah merawat anak.

Beberapa hal yang mempengaruhi penerimaan ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu pengetahuan mengenai diagnosa dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Ketika ibu mengetahui tentang diagnosa dan kebutuhan anaknya, maka ibu akan semakin mengenal dan menerima apapun keadaan anak. Selain itu, penerimaan diri ibu yang positif juga mempengaruhi tercapainya penerimaan. Beberapa aspek dari penerimaan diri yaitu pembukaan diri, percaya kemampuan diri, berpendirian, bertanggung jawab, orientasi keluar, kesehatan psikologis, dan menyadari keterbatasan.

Pembukaan diri ditunjukkan ibu dengan kemampuannya menerima saran dari orang lain. Percaya kemampuan diri yang ditunjukkan dengan optimis melihat perkembangan anaknya hingga berusia 6 tahun. Berpendirian ditandai dengan adanya iman pada diri ibu dan selalu menjaga prinsip. Bertanggung jawab meliputi memberi perhatian (*care giving*), mengasuh anak, berikhtiar, dan memberikan dukungan material pada anak. Orientasi keluar ditunjukkan ibu dengan menasehati orang tua yang memiliki nasib yang sama dengannya yaitu memiliki anak berkebutuhan khusus. Kesehatan psikologis ditunjukkan ibu dengan tidak merasa malu, tidak menyalahkan diri dan orang lain, sabar, mensyukuri kelebihan anak terutama saat melihat kasus lain yang lebih berat dari keadaan anaknya. Menyadari keterbatasan ditunjukkan dengan tawakkal, menerima takdir, pasrah pada perkembangan dan kekurangan anak, menilai

anak telah cemburu pada anak asuh, dan mensyukuri kekurangan anak. Gambaran penerimaan diri Partisipan 3 dapat dibentuk dalam skema sebagai berikut:



Gambar 4.5 Gambaran Penerimaan Diri Partisipan 3

Penerimaan diri yang positif sangat penting bagi ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Karena dengan ibu memiliki penerimaan diri positif, maka akan menerima apapun keadaan anaknya dan mencari tahu lebih banyak tentang diagnosa serta kebutuhan anak, sehingga perkembangan anak bisa lebih maksimal. Terdapat beberapa hal yang mendukung ibu untuk mencapai tahapan penerimaan diri. Pertama, pengetahuan tentang konsep keagamaan seperti tawakkal, ikhlas, iman, dan sabar. Kedua yaitu sikap, sikap ibu pada anak berupa penilaian dan pengasuhan yang sesuai kebutuhan anak. Selanjutnya, sikap orang lain pada ibu dan anak yang berupa pemberian

respon dan penilaian. Respon dan penilaian yang baik akan mendukung ibu mencapai tahapan penerimaan diri. Begitu juga sebaliknya, jika respon dan penilaian buruk maka akan membuat ibu semakin jatuh. Ketiga yaitu keadaan ibu, keadaan sebagai ibu panti asuhan yang memiliki banyak anak asuh sehingga memiliki tanggung jawab lebih sebagai seorang ibu. Keadaan ibu juga mencakup prinsip yang dimiliki yaitu bermanfaat untuk orang lain dan tidak membebani orang lain. Selain itu, pandangan hidup dan kondisi masa kecil yang harmonis serta religius juga akan membantu ibu mencapai tahapan penerimaan diri. Keempat yaitu dukungan yang terdiri dari dukungan diri sendiri (*self support*) dan dukungan sosial (*social support*). Dukungan sosial (*social support*) berbentuk dukungan informasi berasal dari sahabat, teman, keluarga, para ahli, dan orang sekitar. Dukungan emosional didapatkan dari agama, suami, keluarga, para ahli, dan orang sekitar. Sedangkan dukungan penghargaan diperoleh dari suami dan kasus lain.

Hal-hal yang mendukung tercapainya ibu pada tahapan penerimaan diri yaitu pengetahuan tentang konsep keagamaan, sikap orang lain pada anak berkebutuhan khusus dan ibunya, keadaan ibu, dan dukungan sosial. Bentuk dukungan sosial yang paling banyak yaitu dukungan informasi dan emosional. Sedangkan dukungan paling banyak datang dari suami, keluarga, para ahli, dan orang sekitar. Analisis Partisipan 3 dapat dibentuk dalam skema sebagai berikut (Gambar 4.6 Skema Partisipan 3):

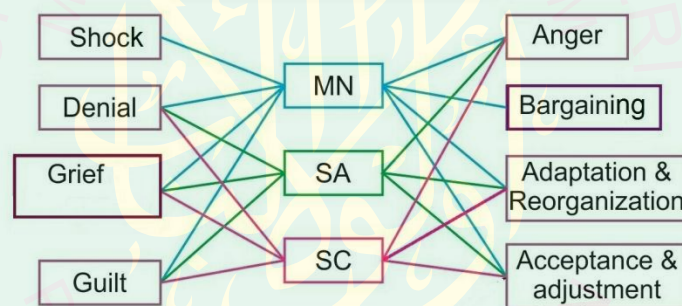
2. Konstruksi Temuan

a. Fase Penerimaan

Kelahiran anak adalah saat yang paling dinanti oleh setiap pasangan, dan setiap orang tua pasti menginginkan anaknya lahir dan tumbuh sehat. Tetapi kenyataannya tidak semua bayi lahir dalam keadaan sehat dan normal. Sebagian anak yang dilahirkan dengan memiliki kelainan akan mendapatkan berbagai pendapat sosial baik positif ataupun negatif. Pendapat sosial itu menyebabkan timbulnya prasangka diri pada orang tua khususnya ibu yang bertanggung jawab mengasuh anak. Sedangkan sebagian anak yang dilahirkan normal juga ada yang mengalami keterlambatan hingga akhirnya didiagnosa berkebutuhan khusus. Kedua hal tersebut memiliki kesamaan yaitu memiliki anak berkebutuhan khusus, hanya waktu diagnosa anaknya yang berbeda.

Setelah mengetahui diagnosa anaknya berkebutuhan khusus, kemudian timbul prasangka diri karena adanya pendapat sosial. Ibu juga mengalami beberapa proses dalam mencapai tahapan penerimaan diri. Proses psikologis yang dialami ibu dengan anak berkebutuhan khusus berbeda antara satu dengan yang lainnya. Partisipan 1 mengalami beberapa proses menuju tahapan penerimaan yaitu kaget (*shock*), menyangkal (*denial*), perasaan duka (*grief*), perasaan bersalah (*guilt*), perasaan marah (*anger*), tawar-menawar (*bargaining*), adaptasi dan reorganisasi (*adaptation and reorganization*), menerima dan memahami (*acceptance and adjustment*). Partisipan 2 mengalami menyangkal (*denial*), perasaan duka (*grief*), perasaan bersalah

(*guilt*), perasaan marah (*anger*), adaptasi dan reorganisasi (*adaptation and reorganization*), dan yang terakhir yaitu tahapan menerima dan memahami (*acceptance and adjustment*). Sedangkan Partisipan 3 mengalami menyangkal (*denial*), perasaan duka (*grief*), perasaan bersalah (*guilt*), perasaan marah (*anger*), *Adaptation & Reorganization* (adaptasi & reorganisasi), menerima dan memahami (*acceptance and adjustment*). Berbagai gejala emosional dirasakan ibu dengan anak berkebutuhan khusus ketika berproses menuju tahapan penerimaan. Fase menuju penerimaan yang dialami oleh ketiga partisipan dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 4.7 Fase menuju Penerimaan

b. Faktor-Faktor Penerimaan

Perbedaan proses yang dialami ibu dengan anak berkebutuhan khusus dalam mencapai tahapan penerimaan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pendidikan terakhir ibu, semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin banyak ilmu pengetahuan yang dimilikinya termasuk pengetahuan mengenai diagnosa anak, penanganannya, dan kebutuhan anak. Kedua, usia anak di awal diagnosa yang bisa mempengaruhi kesiapan ibu dalam merawat dan mempersiapkan menghadapi keadaan sebagai ibu dengan anak

berkebutuhan khusus. Ketiga, cara penyampaian diagnosa yang disampaikan tanpa ada rasa empati dan motivasi serta penyampaian yang bertahap juga mempengaruhi emosional ibu dalam menjalani proses menuju tahapan penerimaan. Beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penerimaan diantaranya pendidikan terakhir ibu, pengetahuan, usia awal diagnosa, dan cara penyampaian diagnosa. Faktor keempat yaitu penerimaan diri, yang terdiri dari penerimaan diri positif dan negatif. Ketika ibu memiliki penerimaan diri yang positif, maka ibu bisa menerima apapun keadaan dirinya, termasuk sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus.

Fase yang dialami oleh setiap ibu dengan anak berkebutuhan khusus berbeda-beda, walaupun seorang ibu sudah mencapai tahapan penerimaan, tidak menutup kemungkinan ibu tersebut kembali ke tahapan awal lagi. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh hal-hal yang telah dijelaskan di atas. Maka, seorang ibu dengan anak berkebutuhan khusus yang sudah mencapai tahapan penerimaan harus menjaga konsistensi tersebut, agar tidak kembali lagi ke fase awal.

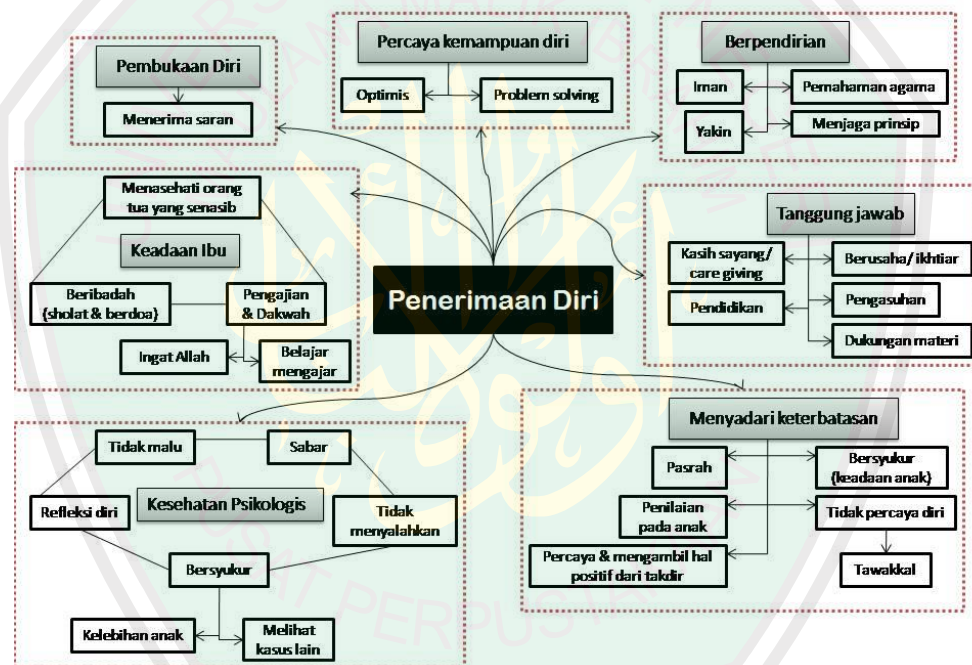
c. Gambaran Penerimaan Diri

Penerimaan diri positif merupakan salah satu faktor penerimaan yang sangat penting. Ketika ibu dapat menerima keadaan dirinya sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus, maka ibu bisa menerima apapun keadaan anaknya. Ibu juga dapat memberikan penanganan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, yang akan berdampak pada perkembangan anak.

Beberapa aspek penerimaan diri yaitu pembukaan diri, yang ditandai dengan kemampuan menerima saran dari orang lain. Aspek penerimaan diri yang lainnya yaitu percaya kemampuan diri yang ditunjukkan dengan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*), optimis, dan adanya kasus anak yang lainnya. Anak kedua dari Partisipan 1 divonis talasemia oleh dokter secara tiba-tiba. Hal tersebut dirasa lebih berat dari kasus anak pertama yang didiagnosa berkebutuhan khusus secara bertahap karena ibu tidak memiliki persiapan khususnya mental. Kasus anak kedua membuat Partisipan 1 terlatih untuk menyelesaikan masalah yang lebih besar. Berpendirian ditandai dengan adanya iman dan keyakinan, memiliki pemahaman agama, dan menjaga prinsipnya. Tanggung jawab ditunjukkan dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak, kasih sayang (*care giving*) yang diberikan pada anak, berusaha dan ikhtiar, serta dukungan materil untuk anak. Orientasi keluar dari berpendirian ditunjukkan dengan beribadah (sholat dan berdoa), menasehati orang tua yang memiliki nasib sama sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus, dan mengikuti kegiatan pengajian dan dakwah yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang akan selalu mnegingatkan diri pada Allah. Kesehatan psikologis ditandai dengan sabar, tidak malu memiliki anak berkebutuhan khusus, tidak menyalahkan siapapun sebagai penyebab anak berkebutuhan khusus, melakukan refleksi diri, bersyukur saat melihat kasus lain sehingga bisa menyadari kelebihan anak. Menyadari keterbatasan ditunjukkan dengan pasrah, mensyukuri keadaan anak, menilai anak cemburu

pada anak asuh, percaya dan mengambil hal positif dari takdir, serta tidak percaya diri yang berujung pada tawakkal.

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa aspek penerimaan diri yaitu pembukaan diri, percaya kemampuan diri, berpendirian, tanggung jawab, orientasi keluar, kesehatan psikologis, dan menyadari keterlambatan. Gambaran penerimaan diri dapat dibentuk dalam tabel sebagai berikut:



Gambar 4.8 Gambaran Penerimaan Diri

d. Faktor-Faktor Penerimaan Diri

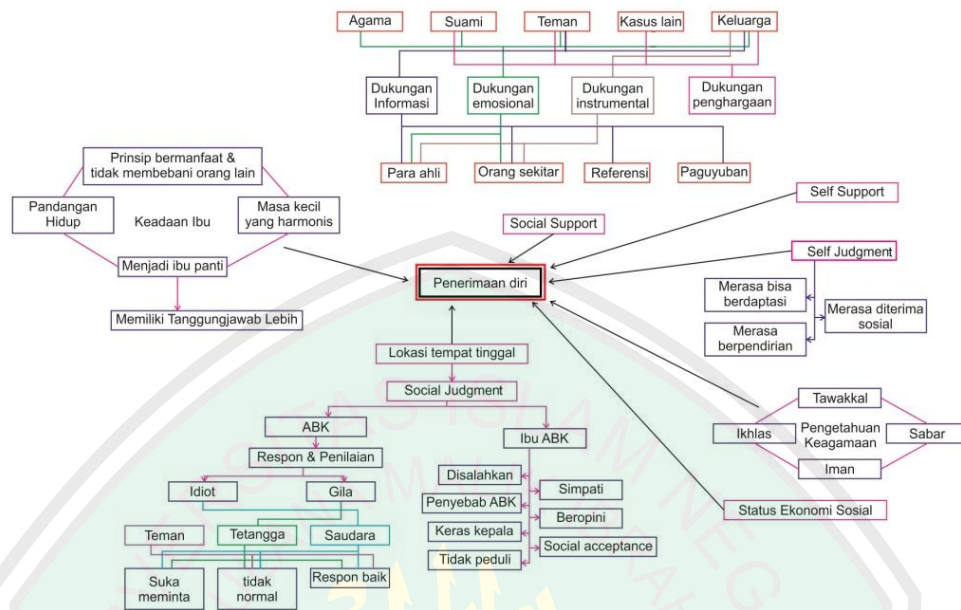
Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dengan anak berkebutuhan khusus dalam mencapai penerimaan diri meliputi, pertama yaitu dukungan dari diri sendiri (*self support*). Kedua yaitu dukungan sosial (*social support*), bentuk dukungan sosial (*social support*) berupa dukungan

informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan informasi didapatkan dari ibu, teman, sahabat, keluarga, para ahli, orang sekitar, refrensi, media, dan paguyuban. Dukungan emosional diperoleh ibu dengan anak berkebutuhan khusus dari ibu, agama, suami, teman, keluarga, para ahli, orang sekitar, anak, dan tetangga. Dukungan instrumental diperoleh dari keluarga, bidan, dan tetangga. Sedangkan dukungan penghargaan diperoleh dari suami, teman, kasus lain, dan keluarga. Bentuk dukungan yang paling banyak yaitu dukungan informasi dan emosional, sedangkan yang paling berperan dalam memberikan dukungan sosial yaitu keluarga.

Faktor ketiga yaitu pendapat pada diri sendiri (*self judgment*), diantaranya merasa bisa beradaptasi, merasa memiliki pendirian, dan merasa dirinya diterima oleh sosial. Perasaan-perasaan tersebut membuat ibu lebih percaya diri dan mendukung untuk mencapai penerimaan diri. Keempat yaitu pendapat sosial (*social judgment*) yang ditujukan pada anak berkebutuhan khusus dan ibunya. Penilaian yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus datang dari teman, tetangga, dan saudara. Sebagian teman berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus itu tidak normal. Selain itu, sebagian tetangga memberikan pendapat bahwa anak berkebutuhan khusus itu gila, suka meminta, dan tidak normal. Sebagian saudara mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus berarti idiot, tidak normal, dan suka meminta. Tetapi sebagian teman, tetangga, dan saudara juga memberikan respon baik pada anak berkebutuhan khusus. Berbagai pendapat juga diberikan sekitar pada ibu

dengan anak berkebutuhan khusus, baik pendapat positif maupun negatif yang diantaranya ibu dianggap sebagai penyebab dari anak berkebutuhan khusus, disalahkan, dianggap keras kepala dan tidak peduli. Selain itu, sebagian orang juga memberikan opini, simpati, dan menerima (*social acceptance*). Faktor kelima yaitu keadaan ibu yang berupa memiliki prinsip kuat agar bermanfaat dan tidak membebani orang lain, cara ibu memandang hidup, masa kecil yang berasal dari keluarga harmonis dan religious, serta profesi ibu sebagai ibu panti asuhan yang memiliki banyak anak asuh sehingga memiliki tanggung jawab lebih dalam mengasuh banyak anak. Faktor yang keenam yaitu pengetahuan tentang konsep keagamaan, diantaranya pengetahuan tentang konsep tawakkal, ikhtiar, sabar, dan iman.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dengan anak berkebutuhan khusus untuk mencapai penerimaan diri yaitu dukungan dari diri sendiri (*self support*), dukungan sosial (*social support*), pendapat tentang dirinya sendiri (*self judgment*), lokasi tempat tinggal, pendapat dari sekitar (*social judgment*) yang ditujukan untuk ibu dan anak berkebutuhan khusus, keadaan ibu, dan pengetahuan tentang konsep keagamaan. Faktor penerimaan diri dapat dibentuk skema sebagai berikut:



Gambar 4.9 Faktor Penerimaan Diri

Konstruksi temuan dari ketiga partisipan dapat dibentuk dalam skema sebagai berikut (Gambar 4.10 Konstruksi Temuan):

3. Pembahasan

Hasil dari temuan di lapangan dan analisis dari ketiga partisipan, terdapat beberapa temuan baru yang sebelumnya belum dibahas pada teori penerimaan diri, yaitu sikap keagamaan yang muncul saat proses penerimaan diri dan beberapa faktor yang belum dibahas di teori sebelumnya. Penelitian ini fokus membahas gambaran penerimaan diri, proses menuju penerimaan diri, dan faktor-faktor yang mendukung penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus.

Temuan di lapangan menyatakan bahwa seorang ibu memiliki bayangan hidup, saat bayangan hidup itu tidak sesuai dengan realita, maka ibu dapat mengalami masalah psikologis seperti adanya gejala emosional. Hal ini didukung oleh Hurlock (1980) yang menyatakan bahwa setiap keluarga pasti memiliki konsep anak impian, terutama saat mengetahui kehamilan pada seorang ibu yang berarti akan menambah anggota keluarga baru (p. 296).

Harapan-harapan yang telah diberikan pada calon anak dalam kandungan tersebut berbalik saat mengetahui bahwa anak yang dilahirkan memiliki kebutuhan khusus. Beberapa proses menuju penerimaan akan dialami khususnya pada seorang ibu, karena ibu lebih banyak berada bersama anak daripada ayah, ibu juga dapat lebih mengerti perilaku yang mengganggu, serta mempunyai tanggung jawab dalam merawat anak (Hurlock, 1980, p. 131).

a. Proses menuju Penerimaan

Setiap ibu akan mengalami proses menuju penerimaan yang berbeda-beda. Menurut Kubler Ross, proses yang dialami ibu untuk menuju tahapan penerimaan diantaranya *shock* (kaget), *denial* (menyangkal), *grief and depression* (perasaan duka dan depresi), *ambivalence* (dua perasaan yang bertentangan), *guilt* (perasaan bersalah), *anger* (perasaan marah), *bargaining* (tawar-menawar), *adaptations and reorganization* (adaptasi & reorganisasi), *acceptance and adjustment* (menerima & memahami) (Khotimah, 2010, p. 11).

Ketiga partisipan telah mengalami beberapa proses atau tahapan menuju penerimaan seperti yang terdapat dalam teori Kubler Ross, tetapi ada tahapan yang tidak dialami oleh ketiga partisipan yaitu *ambivalence* (dua perasaan yang bertentangan). Hal tersebut dikarenakan ketiga partisipan tidak menolak untuk memberikan kasih sayang pada anak dan menganggap anak berguna. Terbukti dari hasil observasi, bahwa ketiga partisipan mengasuh anak mereka sendiri tanpa bantuan orang lain (asisten rumah tangga).

Perbedaan proses menuju penerimaan terjadi pada ketiga partisipan. Proses menuju penerimaan yang dialami Partisipan 1 diantaranya *shock* (kaget), *denial* (menyangkal), *grief* (perasaan duka), *guilt* (perasaan bersalah), *anger* (perasaan marah), *bargaining* (tawar-menawar), *adaptations and reorganization* (adaptasi & reorganisasi), *acceptance and adjustment* (menerima & memahami). Sedangkan proses menuju penerimaan yang dialami Partisipan 2 yaitu fase *denial* (menyangkal), *grief* (perasaan duka),

guilt (perasaan bersalah), *anger* (perasaan marah), *adaptations and reorganization* (adaptasi & reorganisasi), *acceptance and adjustment* (menerima & memahami). Sedangkan Partisipan 3 mengalami proses sebagai berikut, *denial* (menyangkal), *grief* (perasaan duka), *guilt* (perasaan bersalah), *anger* (perasaan marah), *adaptations and reorganization* (adaptasi & reorganisasi), *acceptance and adjustment* (menerima & memahami). Kesimpulan dari hal di atas bahwa proses menuju penerimaan yang dialami oleh ketiga partisipan adalah *shock* (kaget), *denial* (menyangkal), *grief* (perasaan duka), *guilt* (perasaan bersalah), *anger* (perasaan marah), *bargaining* (tawar-menawar), *adaptations and reorganization* (adaptasi & reorganisasi), *acceptance and adjustment* (menerima & memahami). Perbedaan proses menuju penerimaan ini dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Proses Menuju Penerimaan

Tahapan	MN	SA	SC
<i>Shock</i> (kaget)	√	-	-
<i>Denial</i> (menyangkal)	√	√	√
<i>Grief and Depression</i> (perasaan duka dan depresi)	√	√	√
<i>Ambivalence</i> (dua perasaan yang bertentangan)	-	-	-
<i>Guilt</i> (perasaan bersalah)	√	√	√
<i>Anger</i> (perasaan marah)	√	√	√
<i>Bargaining</i> (tawar-menawar)	√	-	-
<i>Adaptation & Reorganization</i> (adaptasi & reorganisasi)	√	√	√
<i>Acceptance & Adjustment</i> (menerima & memahami)	√	√	√

Jika dilihat dari ketiga partisipan, hanya Partisipan 1 yang mengalami *shock* (kaget). Hal tersebut dikarenakan cara penyampaian diagnosa oleh dokter yang menurut Partisipan 1 tidak disertai dengan rasa empati dan motivasi. Padahal diagnosa anak berkebutuhan khusus juga merupakan hal berat bagi ibu. Kemudian ketiga partisipan mengalami fase *denial* (menyangkal). Hal tersebut ditunjukkan dengan mencari kebenaran tentang diagnosa anak pada para ahli dan mencoba membandingkan keadaannya dengan orang lain. Selanjutnya fase *grief* (perasaan duka) yang dialami oleh ketiga partisipan. Hal ini wajar dialami oleh ibu dengan anak berkebutuhan khusus, seperti yang dinyatakan dalam teori Kubler Ross yaitu fase *grief and depression* (perasaan duka dan depresi) merupakan reaksi yang alami dan tidak perlu dihindari, karena dengan adanya perasaan ini ibu mengalami transisi dimana harapan masa lalu mengenai “anak sempurna” disesuaikan dengan kenyataan yang terjadi saat ini. Dalam fase ini rasa duka disebabkan oleh perasaan kecewa karena memiliki anak yang berkebutuhan khusus (Khotimah, 2010, p. 11). Proses ini dialami oleh ketiga partisipan, tetapi tidak sampai menyentuh ranah depresi, hanya sampai tahap berduka dan sedih. Hal tersebut dikarenakan ketiga partisipan memiliki pemahaman agama yang baik, sehingga dapat menyadari bahwa semua yang terjadi sudah menjadi kehendak Tuhan.

Selain itu, ketiga partisipan juga mengalami fase *guilt* (perasaan bersalah) yang ditunjukkan dengan mengkaitkan keadaan emosinya saat hamil, kesalahan meminum obat saat hamil, dan profesi sebagai ibu panti asuhan

yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam merawat banyak anak asuh. Selanjutnya fase *anger* (perasaan marah) yang dialami oleh ketiga partisipan ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai keadaan dirinya sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Khotimah (2010) bahwa fase *anger* (perasaan marah) timbul dengan pertanyaan “mengapa saya” (p. 11), tanpa disertai *displacement* dimana terjadi pemindahan suatu pelekatan emosional dari objek yang sebenarnya kepada suatu pengganti (Chaplin, 2011). Fase *bargaining* (tawar-menawar) hanya dialami oleh Partisipan 1, hal tersebut ditunjukkan dengan membuat perjanjian secara global dengan Tuhan. Kedua partisipan lainnya tidak berani membuat perjanjian dengan Tuhan karena takut tidak bisa menepati.

Fase selanjutnya yaitu *adaptations and reorganization* (adaptasi & reorganisasi) serta *acceptance and adjustment* (menerima & memahami) yang dialami oleh ketiga partisipan. Pada fase ini, ibu mulai adaptasi dengan keadaan dirinya sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus dan mulai timbul rasa percaya diri untuk merawat anaknya yang berbeda. Sedangkan pada fase penerimaan, ibu mulai menyadari kondisi anak dan menerimanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Hal ini diperkuat oleh Kubler Ross dalam Khotimah (2010) bahwa adaptasi merupakan proses bertahap yang membutuhkan waktu dan berkurangnya rasa cemas serta reaksi emosional lainnya. Sedangkan reorganisasi merupakan suatu kondisi dimana ibu merasa nyaman dengan situasi yang ada dan menunjukkan rasa percaya

diri dalam kemampuan mereka untuk merawat dan mengasuh anak, sehingga untuk bertanggung jawab atas masalah anak. Fase menerima merupakan proses yang aktif dimana ibu secara sadar berusaha untuk mengenali, memahami, dan memecahkan masalah, namun tetap saja perasaan negative yang sebelumnya terbentuk tidak pernah hilang. Pada fase ini ibu menyadari kondisi anak dan menerimanya (Khotimah, 2010, p. 11).

b. Faktor Penerimaan

Perbedaan proses yang dialami ibu dengan anak berkebutuhan khusus dalam mencapai tahap penerimaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama yaitu pendidikan terakhir ibu, hal tersebut bisa mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki ibu salah satunya mengenai anak berkebutuhan khusus. Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu, termasuk pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus dan penanganannya.

Kedua yaitu pengetahuan ibu, khususnya pengetahuan mengenai diagnosa anak, penanganan anak, serta kebutuhan anak. Semakin ibu mengenal anak, maka ibu akan semakin mencari tahu tentang kebutuhan anak. Ketika kebutuhan anak bisa terpenuhi dan anak mendapatkan penanganan yang tepat, maka perkembangan anak bisa lebih maksimal.

Ketiga yaitu usia awal dan jenis diagnosa, semakin tua usia anak saat awal diagnosa, maka akan semakin lama proses ibu untuk menerima. Hal tersebut terjadi karena ibu belum mengetahui adanya kelainan pada anak, sehingga menganggap anak dalam keadaan normal seperti teman sebayanya sebelum

akhirnya didiagnosa berkebutuhan khusus. Sedangkan studi Korn (1978) menjelaskan mengenai umur anak, bahwa orang tua yang memiliki anak cacat saat usianya lebih muda, maka akan lebih mudah tertekan dan menderita daripada orang tua dari anak-anak cacat yang usianya lebih tua (Wardhani, Rahayu, & Rosiana, 2012, p. 51).

Terdapat perbedaan antara umur anak dan usia awal diagnosa. Penjelasan umur anak lebih mengacu pada proses menuju penerimaan, yang mana anak sudah didiagnosa sejak dini. Sedangkan usia awal diagnosa lebih mengacu pada usia anak saat pertama kali didiagnosa. Semakin tua usia anak saat mendapatkan diagnosa, maka semakin lama proses ibu untuk dapat menerima keadaan anaknya. Tetapi, faktor usia awal diagnosa tersebut juga bisa diikuti dengan berat tidaknya jenis diagnosa. Karena penanganan yang diperlukan anak berkebutuhan khusus jenis berat akan lebih kompleks dibandingkan yang jenis ringan. Seperti yang terjadi pada Partisipan 1 yang mulai bisa menerima keadaan anaknya sekitar seminggu setelah anaknya didiagnosa Cerebral Palsy di usia 9 bulan. Sedangkan Partisipan 3 mulai bisa menerima keadaan anaknya setelah 6 tahun didiagnosa retardasi mental pada usia 6 bulan.

Keempat adalah cara penyampaian diagnosa oleh para ahli. Diagnosa yang disampaikan secara bertahap akan membuat ibu lebih siap menerima keadaan anaknya yang berkebutuhan khusus. Selain itu, penyampaian diagnosa yang disertai dengan rasa empati dan adanya motivasi akan lebih menenangkan ibu saat mengetahui diagnosa anaknya. Kelima yaitu penerimaan diri ibu, karena pada penelitian ini lebih difokuskan pada ibu. Ketika ibu memiliki

penerimaan diri yang positif, maka ibu bisa menyelesaikan segala masalah dengan pikiran yang jernih. Hal ini didukung oleh Medinnus dan Curtis (1963) dalam Darling-Darling (1982) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara penerimaan diri sendiri dan penerimaan orang tua terhadap anaknya (Wardhani, Rahayu, & Rosiana, 2012, p. 51).

Beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penerimaan yaitu pendidikan terakhir, pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, usia awal diagnosa anak, jenis diagnosa anak, cara penyampaian diagnosa, dan penerimaan diri orang tua. Terdapat beberapa perbedaan antara faktor pada temuan di lapangan dan teori dalam Prosiding SNaPP tahun 2012 yang menyatakan bahwa faktor penerimaan yaitu umur anak, agama, penerimaan diri sendiri orang tua, alasan orang tua memiliki anak, dan status sosial ekonomi (Wardhani, Rahayu, & Rosiana, 2012, p. 51).

c. Gambaran Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan salah satu faktor dari penerimaan, yaitu sikap menerima segala kekurangan dan kelebihan anak sehingga bisa memandang lebih jernih kebutuhan anak. Penerimaan juga lebih berkaitan dengan pemberian cinta tanpa syarat (Janet W. Learner & Frank Kline, 2006 dalam Mahabbati, 2009, p. 79; Johnson & Medinnus; 1967 dalam Wardhani, Rahayu, & Rosiana, 2012, p. 50). Teori tersebut sama dengan hasil temuan lapangan yang menyatakan bahwa penerimaan adalah mengetahui dan memenuhi hak anak dengan mengobatkan, menasehati, dan memberi

dukungan materil pada anak serta mencintai anak tanpa syarat dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan anak.

Kunci utama ibu dalam mengoptimalkan pemberian penanganan sesuai kebutuhan anak adalah penerimaan diri. Penerimaan diri ada yang positif dan negatif, penerimaan diri yang positif akan mendukung ibu untuk menerima takdirnya sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Aspek-aspek penerimaan diri yaitu pembukaan diri yang ditunjukkan dengan kemampuan menerima kritik dan saran dari orang lain. Aspek selanjutnya yaitu percaya kemampuan diri yang ditunjukkan dengan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dan optimis. Partisipan 1 mengalami kasus pada anak keduanya yang divonis talasemia secara tiba-tiba. Kejadian itu dirasa lebih berat dibandingkan kelainan pada anak pertamanya yang didiagnosa berkebutuhan khusus (Cerebral Palsy). Hal tersebut membuat Partisipan 1 lebih terbiasa menyelesaikan masalahnya. Selain itu, Partisipan 3 yang berprofesi sebagai ibu panti asuhan menjadikannya terbiasa dengan masalah-masalah yang dihadapi baik masalah anak kandung maupun anak asuh.

Selanjutnya aspek berpendirian yang ditunjukkan dengan adanya keimanan atau keyakinan, pemahaman agama, dan dapat menjaga prinsip. Pendirian tersebut diorientasikan dalam bentuk memberikan nasehat pada orang tua yang memiliki nasib sama-sama memiliki anak berkebutuhan khusus. Selain itu, orientasi juga ditunjukkan dalam bentuk sikap keagamaan berupa melakukan ibadah seperti sholat, berdoa, serta bergabung dengan pengajian dan dakwah dalam bentuk belajar mengajar dengan tujuan agar

selalu ingat Allah. Aspek penerimaan diri selanjutnya yaitu menyadari keterbatasan diri yang ditunjukkan dengan memberi penilaian pada anak dan adanya sikap keagamaan seperti pasrah, bersyukur dengan keadaan anak, percaya dan mengambil hal positif dari takdir yang dialami, serta merasa tidak percaya diri yang berujung pada tawakkal.

Aspek penerimaan diri selanjutnya yaitu kesehatan psikologis yang ditandai dengan tidak merasa malu, tidak menyalahkan baik diri sendiri ataupun orang lain, sabar, bersyukur atas kelebihan anak terutama saat melihat kasus lain, dan melakukan refleksi diri. Sedangkan aspek penerimaan diri yang terakhir yaitu tanggung jawab yang ditunjukkan dalam hal pengasuhan, pendidikan, kasih sayang (*care giving*) pada anak, berusaha atau ikhtiar, dan memberikan dukungan materil pada anak. Tanggung jawab ditunjukkan dengan usaha yang dilakukan ibu untuk periksa, berobat, dan menasehati anak. Ketiga partisipan merupakan ibu kandung dari anak berkebutuhan khusus yang mengasuh dan merawat sendiri anaknya. Tanggung jawab dalam hal ini juga berhubungan dengan status sosial ekonomi. Karena pendidikan dan pengobatan pada anak berkebutuhan khusus memerlukan biaya yang tidak sedikit. Seperti kejadian pada Partisipan 2 yang tidak menyekolahkan dan tidak melakukan terapi ke ahli karena keterbatasan biaya.

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa aspek penerimaan diri yaitu pembukaan diri, percaya kemampuan diri, berpendirian, orientasi dari pendirian, menyadari keterbatasan diri, dan kesehatan psikologis, dan

tanggung jawab. Aspek penerimaan diri pada temuan di lapangan didukung dengan aspek-aspek penerimaan diri menurut Supratiknya (1995) dan Shereer (dalam Cronbach, 1954), yaitu pembukaan diri, percaya kemampuan diri, kesehatan psikologis, orientasi keluar, bertanggung jawab, berpendirian, dan menyadari keterbatasan (Rahmawati, Machmuroh, & Nugroho, 2012 p. 20).

Pemaknaan Partisipan 1 sebagai seorang ibu dengan anak berkebutuhan khusus mengenai penerimaan yaitu diperintahkan untuk selalu ingat Allah SWT, terutama saat melihat keadaan anak. Sedangkan pemaknaan Partisipan 2 mengenai penerimaan adalah pasrah, usaha, dan memenuhi hak anak. Partisipan 3 memaknai bahwa akhir penerimaan yaitu ikhlas, dan berarti bahwa ada yang mengatur apapun yang dialami dan dihadapinya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemaknaan ibu mengenai penerimaan sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu pasrah, ikhlas, usaha, memenuhi hak anak, dan perintah untuk selalu ingat Allah SWT, karena semua sudah diatur oleh-Nya.

d. Faktor Penerimaan Diri

Peran penerimaan diri ibu bagi perkembangan dan pertumbuhan anak berkebutuhan khusus sangatlah penting. Karena dengan bisa menerima keadaan dirinya sebagai ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, akan timbul rasa ingin tahu yang besar mengenai diagnosa dan penanganan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan bukan hanya didapatkan dari saran dan pendapat sekitar, tetapi bisa juga didapatkan dari beberapa referensi yang saat ini sudah sangat mudah didapatkan. Terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi penerimaan diri. Pertama, dukungan dari diri sendiri (*self support*), karena semua akan kembali pada diri masing-masing. Walaupun sekitar sudah memberikan dukungan semaksimal mungkin, tetapi jika ibu tidak menerima keadaan dirinya, maka semua itu tidak ada pengaruhnya.

Faktor kedua yaitu dukungan sosial (*social support*) disamping adanya dukungan dari diri sendiri. Terdapat empat bentuk dukungan sosial yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan informasi mencakup informasi mengenai keadaan, penanganan, dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus didapatkan dari teman, keluarga, para ahli, orang sekitar, referensi, dan paguyuban. Temuan di lapangan didukung oleh teori Smet tentang dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan informasi mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik (Smet, 2014, p. 137). Temuan di lapangan menyatakan bahwa dukungan emosional ditunjukkan berupa nasehat, perkataan dan respon yang baik, motivasi didapatkan ibu dengan anak berkebutuhan khusus dari pengetahuan agama, suami, teman, keluarga, para ahli, dan orang sekitar. Teori Smet tentang dukungan sosial menyatakan bahwa dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (Smet, 2014, p. 136). Sedangkan dukungan instrumental yang sifatnya materil atau tenaga didapatkan dari para ahli, orang sekitar, dan keluarga. Temuan tersebut didukung teori Smet tentang bentuk dukungan sosial yaitu memberi bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu

atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress (Smet, 2014, p. 137). Kemudian dukungan penghargaan yang sifatnya lebih menguatkan ibu seperti memberikan penghargaan baik pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus didapatkan dari suami, teman, kasus lain, dan keluarga. Temuan ini didukung teori dukungan sosial Smet yang menyatakan bahwa dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain (Smet, 2014, p. 136).

Dukungan yang paling banyak didapatkan dalam bentuk dukungan informasi dan emosional. Sedangkan pihak yang memberikan dukungan paling banyak yaitu keluarga. Faktor dukungan sosial didukung oleh teori Hurlock yang menyatakan tingkah laku sosial yang mendukung (dukungan sosial) sebagai salah satu faktor penerimaan diri (Hurlock, 1974, p. 435).

Faktor penerimaan diri yang ketiga yaitu pandangan diri (*self judgment*), dalam hal ini pandangan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus meliputi merasa bisa beradaptasi, merasa memiliki pendirian, dan merasa diterima sosial. Temuan lapangan faktor pandangan diri (*self judgment*) didukung oleh teori dari Hurlock yaitu cara seseorang melihat diri sendiri sebagai salah satu faktor penerimaan diri (Hurlock, 1974, p. 435).

Faktor yang keempat adalah pandangan sosial (*social judgment*) yang ditujukan pada anak berkebutuhan khusus beserta ibunya baik bersifat positif ataupun negatif. Pandangan sosial tentang anak berkebutuhan khusus

didapatkan dari teman, tetangga, dan saudara. Teman memandang anak berkebutuhan khusus itu tidak normal. Tetangga memandang anak berkebutuhan khusus sebagai orang gila, suka meminta, dan tidak normal. Sedangkan saudara memandang anak berkebutuhan khusus itu idiot, suka meminta, dan tidak normal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan khususnya masyarakat awam tentang anak berkebutuhan khusus. Tetapi sebagian dari teman, tetangga, dan saudara masih memberikan respon baik pada anak berkebutuhan khusus, jadi tidak semua memberikan penilaian buruk.

Sedangkan pandangan sosial (*social judgment*) untuk ibu dengan anak berkebutuhan khusus diantaranya ibu disalahkan bahkan dituduh sebagai penyebab anak berkebutuhan khusus. Seperti yang terjadi pada Partisipan 2 yaitu dituduh oleh orang sekitar bahkan saudara sebagai penyebab kelainan pada anak (*down syndrome*) karena anak pernah terjatuh dan ibu terlalu banyak makan makanan yang mengandung banyak kolesterol saat hamil. Padahal dalam teori disebutkan bahwa penyebab anak *down syndrome* dibagi menjadi dua, yaitu faktor endogen (sejak lahir) dan eksogen (dari luar) (Efendi, 2009, p. 91). Anak dari Partisipan 2 mengalami *down syndrome* sejak lahir, berarti bisa dikarenakan faktor endogen. Faktor endogen terdiri dari genetik yaitu kerusakan atau kelainan biokimiawi yang disebut abnormalitas kromosomal. Selain itu adalah faktor Rhesus (Rh), infeksi Rubella (cacar), dan kejadian yang terjadi saat proses kelahiran (Kemis dan Rosnawati, 2013, p. 15). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pandangan (*judgment*) dari

saudara Partisipan 2 mengenai penyebab *down syndrome* tidak sesuai dengan teori yang ada.

Selain dipandang sebagai penyebab anak berkebutuhan khusus, ibu juga dipandang keras kepala dan tidak peduli, serta terdapat opini yang menghubungkan sebab akibat dari sebagian orang. Sebagian orang beropini bahwa diberikannya anak berkebutuhan khusus berarti ada kesalahan yang pernah terjadi. Tetapi sebagian orang memandang ibu dengan anak berkebutuhan khusus dengan rasa simpati dan menerima (*social acceptance*). Faktor pandangan sosial (*social judgment*) didukung oleh teori Hurlock yang menyatakan tidak adanya hambatan dari lingkungan (Hurlock, 1974, p. 435). Tetapi hasil temuan lapangan tentang pandangan sosial bukan hanya bersifat positif, tetapi ada pandangan yang bersifat negatif.

Faktor yang kelima adalah keadaan ibu, pada temuan lapangan dinyatakan terdapat empat hal yaitu prinsip, pandangan hidup, keadaan masa kecil, dan profesi. Ibu yang memiliki prinsip kuat tidak akan mudah tergoyahkan walaupun mendengarkan pendapat atau pandangan sekitar yang kurang baik. Partisipan 3 memiliki prinsip bermanfaat dan tidak membebani orang lain, serta memiliki pandangan bahwa hidup itu alami. Selanjutnya yaitu profesi, hal tersebut berhubungan dengan tanggung jawab, ketiga partisipan memiliki profesi yang berbeda. Partisipan 1 berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu dengan anak, dan memanfaatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengajian dan dakwah. Partisipan 2 berprofesi sebagai pedagang kaki lima, sehingga waktu bersama anak lebih sedikit karena

kesibukannya. Sedangkan partisipan 3 berprofesi sebagai ibu panti asuhan, jumlah anak asuh yang banyak menuntutnya membagi tenaga dan pikiran untuk banyak anak yang semua memerlukan perhatian, serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar.

Ketiga partisipan memiliki masa kecil yang harmonis dan dalam lingkungan religious. Keadaan masa kecil disertai perjalanan hidup yang selalu berada dalam lingkup yang religious akan mempengaruhi pengetahuan konsep keagamaan ibu. Temuan lapangan keadaan masa kecil didukung oleh teori Hurlock yang menyatakan salah satu faktor penerimaan diri yaitu pendidikan yang baik pada masa kanak-kanak (Hurlock, 1974, p. 436).

Faktor yang keenam yaitu pengetahuan ibu tentang konsep keagamaan mencakup konsep keimanan, keyakinan, keikhlasan, dan tawakkal. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang konsep keagamaan akan mengkaitkan keadaan atau takdirnya dengan konsep keagamaan, sehingga ibu bisa menerima keadaan dirinya khususnya sebagai seorang ibu dengan anak berkebutuhan khusus.

Faktor yang terakhir yaitu status ekonomi sosial yang sebelumnya telah dibahas di aspek penerimaan diri tentang tanggung jawab yang terdiri-dari pendidikan, pengasuhan, kasih sayang, usaha menyembuhkan, dan dukungan materil. Semua hal tersebut membutuhkan materil yang tidak sedikit, sehingga status ekonomi sosial juga mempengaruhi penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penerimaan diri yaitu dukungan diri (*self support*), dukungan sosial (*social support*), pandangan diri (*self judgment*), pandangan sosial (*social judgment*), pengetahuan konsep keagamaan, keadaan ibu, dan status sosial ekonomi. Bentuk dukungan sosial paling banyak yaitu dukungan informasi dan emosional. Sedangkan dukungan sosial paling banyak didapatkan dari keluarga. Pandangan sosial (*social judgment*) ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus dan ibunya. Keadaan ibu terdiri dari prinsip yang dipegang, cara memandang hidup, masa kecil, dan profesi. Terdapat perbedaan antara penemuan di lapangan dan teori tentang faktor penerimaan diri. Menurut Hurlock, faktor-faktor penerimaan diri yaitu pemahaman diri, harapan yang realitas, tidak adanya hambatan-hambatan dari lingkungan, tingkah laku sosial yang mendukung (dukungan sosial), tidak adanya tekanan emosi yang berat, sukses yang terjadi, identifikasi bagi orang yang mempunyai penyesuaian diri baik, cara seseorang melihat diri sendiri, pendidikan yang baik pada masa kanak-kanak, dan memiliki konsep diri yang stabil.

e. Penerimaan Diri dalam Islam

Telah dibahas sebelumnya bahwa salah satu faktor penerimaan diri yaitu pengetahuan ibu tentang konsep keagamaan yang mencakup konsep keimanan, keyakinan, keikhlasan, dan tawakkal. Seorang ibu memiliki anak berkebutuhan khusus itu merupakan takdir Allah. Sebagai hamba yang taat, seorang muslim seharusnya mempercayai atau beriman pada takdir (Qada'

dan Qadar). Iman kepada takdir Allah bukan berarti hanya ikhlas menerima takdir kemudian diam, tetapi harus tetap berusaha yang dalam Islam biasa disebut ikhtiar. Seperti dalam firman Allah Surat Ar-Ra'du ayat 11 yang menyatakan bahwa yang bisa merubah nasib seseorang adalah diri mereka sendiri. Beberapa bentuk ikhtiar yang bisa dilakukan ibu dengan anak berkebutuhan khusus diantaranya mengasuh dan mendidik, mengobati atau terapi, memberi dukungan, dan berdo'a.

Ketika hasil usaha tidak sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi. Ikhlas berarti melakukan segala perbuatan dan perkataan yang murni semata-mata hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT (Mazhahiri, 2005, p. 190). Sedangkan sabar bukan sesuatu yang bersifat pasif. Sabar bukanlah tunduk dan patuh tanpa perlawanan dan usaha, melainkan perjuangan dan upaya dengan tetap memelihara ketabahan jiwa dan keyakinan akan hasil baik (Hasan, 2008, p. 447). Ketika hasil ikhtiar sesuai dengan harapan, hal yang sebaiknya dilakukan yaitu bersyukur yang berarti berterima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya (Kementrian Agama RI, 2014, p. 84). Syukur bisa dilakukan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan (Kementrian Agama RI, 2014, p. 84). Apapun hasilnya, baik sesuai ataupun tidak dengan harapan, tetapi ibu harus tetap melakukan ikhtiar, sabar, dan bersyukur.

Sebagai seorang hamba Allah SWT, manusia harus tawakkal yang berarti mewakilkan nasib diri dan usaha kita kepada Allah, sedangkan kita tidak mengurangi usaha dan tenaga kita dalam berikhtiar. Seperti dalam firman

Allah Surat Al-An'am ayat 162-163 yang menyatakan perintah Allah untuk bertawakkal. Allah yang memiliki karunia dan kuasa karena Maha Pengasih dan Penyayang. Maka setiap ketentuan-Nya merupakan kebaikan bagi hamba-Nya juga yang dengan "ikhlas" menyerahkan diri kepada-Nya (Thalib, 1977, p. 51).

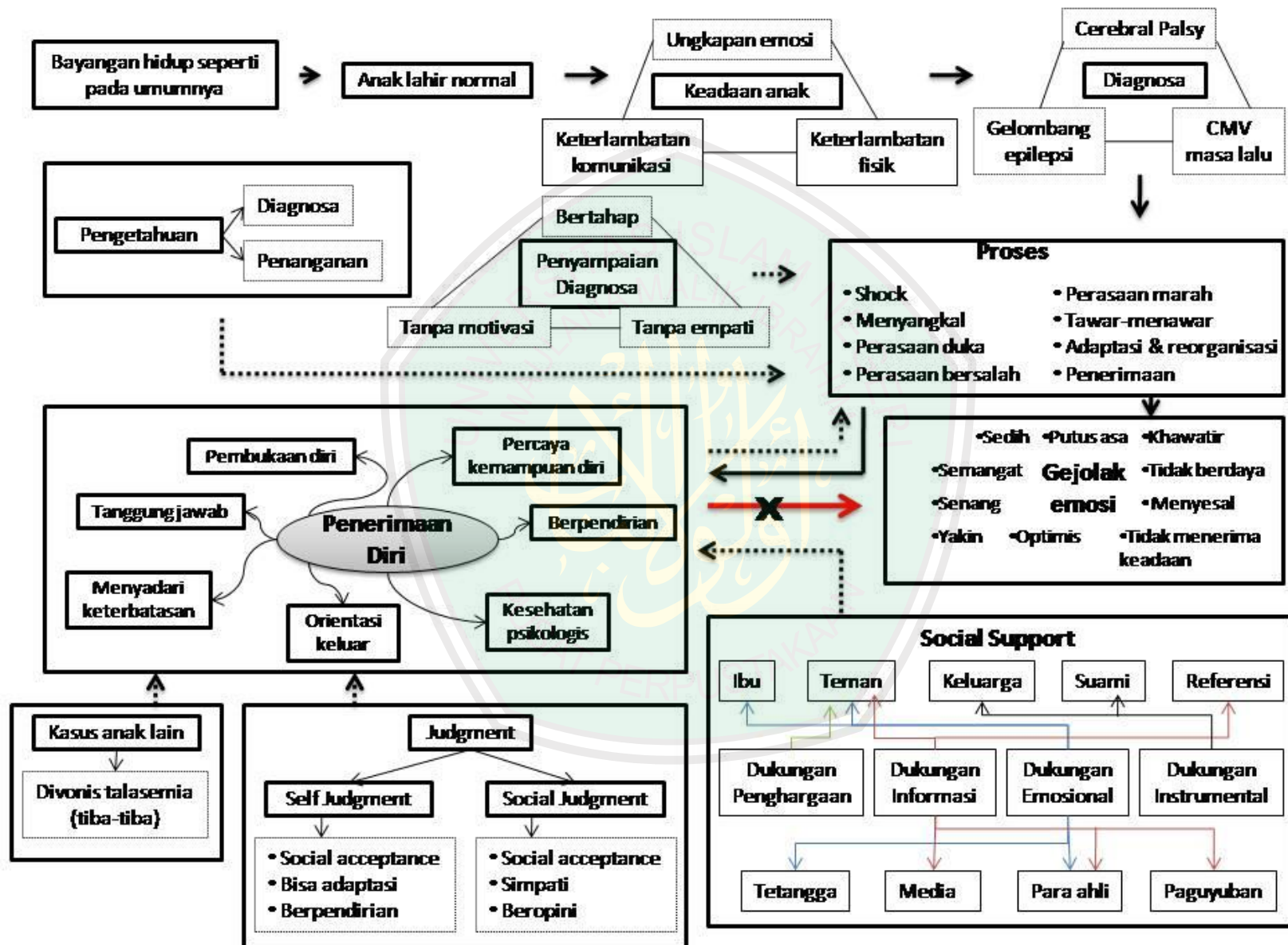
Ketika ditakdirkan Allah sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus, seorang ibu hendaknya mampu menerima dengan ikhlas takdir tersebut karena itu salah satu cara beriman kepada Qada' dan Qadar. Selain keikhlasan, ibu juga harus sabar melakukan ikhtiar, terlebih saat hasil tidak sesuai dengan harapan. Jika hasil ikhtiar sesuai harapan, sebaiknya ibu bersyukur. Karena dalam firman Allah SWT Surat Ibrahim ayat 7 menyatakan bahwa Allah SWT akan menambah nikmat hamba-Nya jika bersyukur, dan jika hamba-Nya mengingkari, azab Allah sangatlah pedih. Selain itu, sebagai manusia dengan penuh keterbatasan hendaknya bertawakkal yaitu menyerahkan segalanya pada Allah tanpa mengurangi usaha dalam berikhtiar.

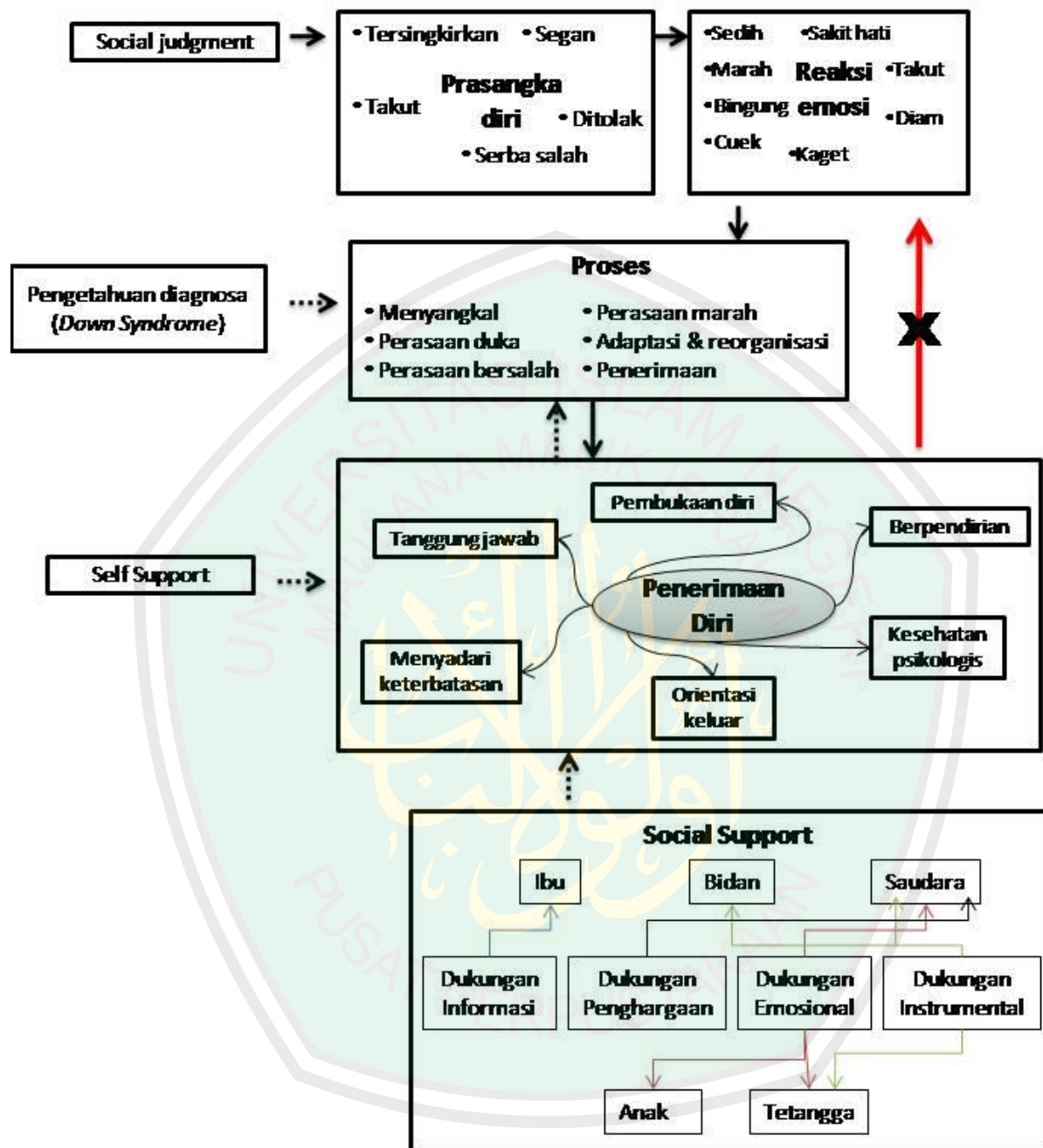
Kelima sikap keagamaan yang muncul dalam proses menuju penerimaan diri yaitu ikhlas, sabar, ikhtiar, syukur, dan tawakkal. Beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki penerimaan diri positif berarti mampu menerima dan merasa cukup dengan terus berikhtiar, serta apapun hasilnya tetap tawakkal atau menyerahkan semua pada Allah SWT. Jika ikhtiar yang dilakukan berhasil, maka harusnya bersyukur dan jika gagal

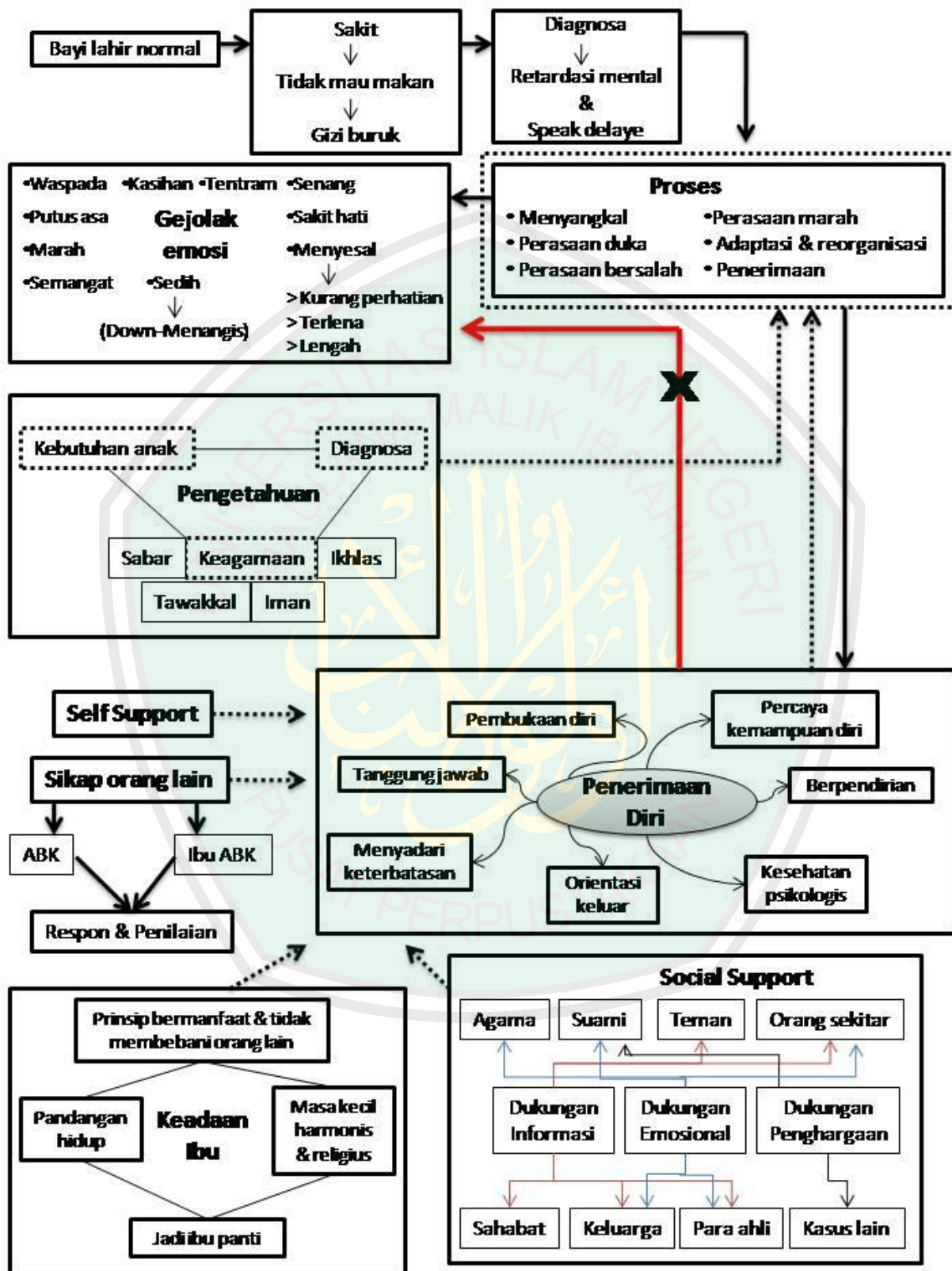
sebaiknya bersabar. Ikhlas, sabar, ikhtiar, syukur, dan tawakkal sebaiknya dilakukan beriringan, karena ada keterkaitan satu sama lain.

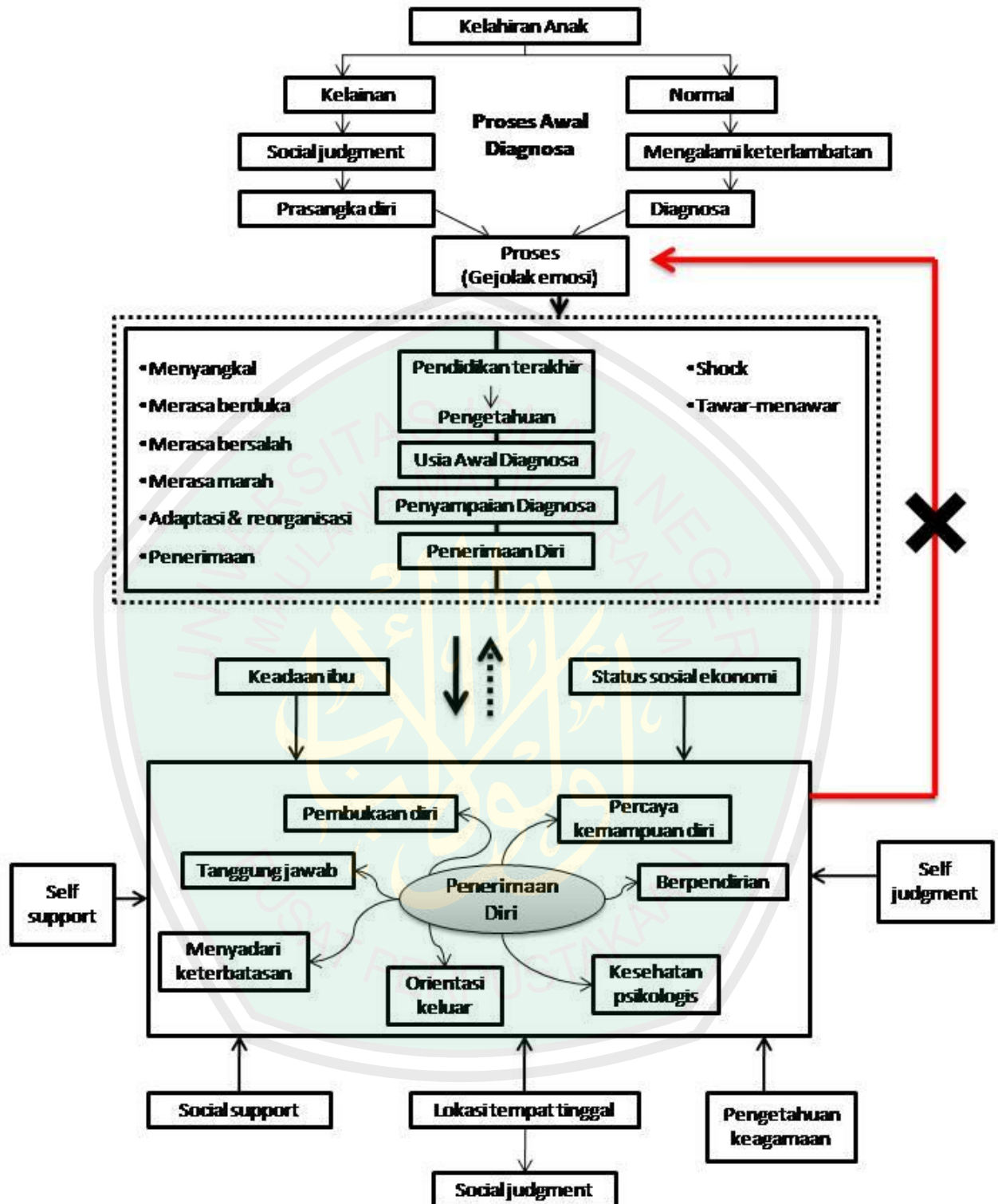
Penerimaan diri dalam Islam juga ditunjukkan Partisipan 3 dengan menyatakan bahwa akhir penerimaan yaitu ikhlas yang menurut SC berarti bahwa ada yang mengatur apapun yang dialami dan dihadapi. Proses menuju ikhlas merupakan proses keimanan seseorang, dan menerima bukan berarti hanya ikhlas, tetapi juga ditunjukkan dengan adanya ikhtiar.

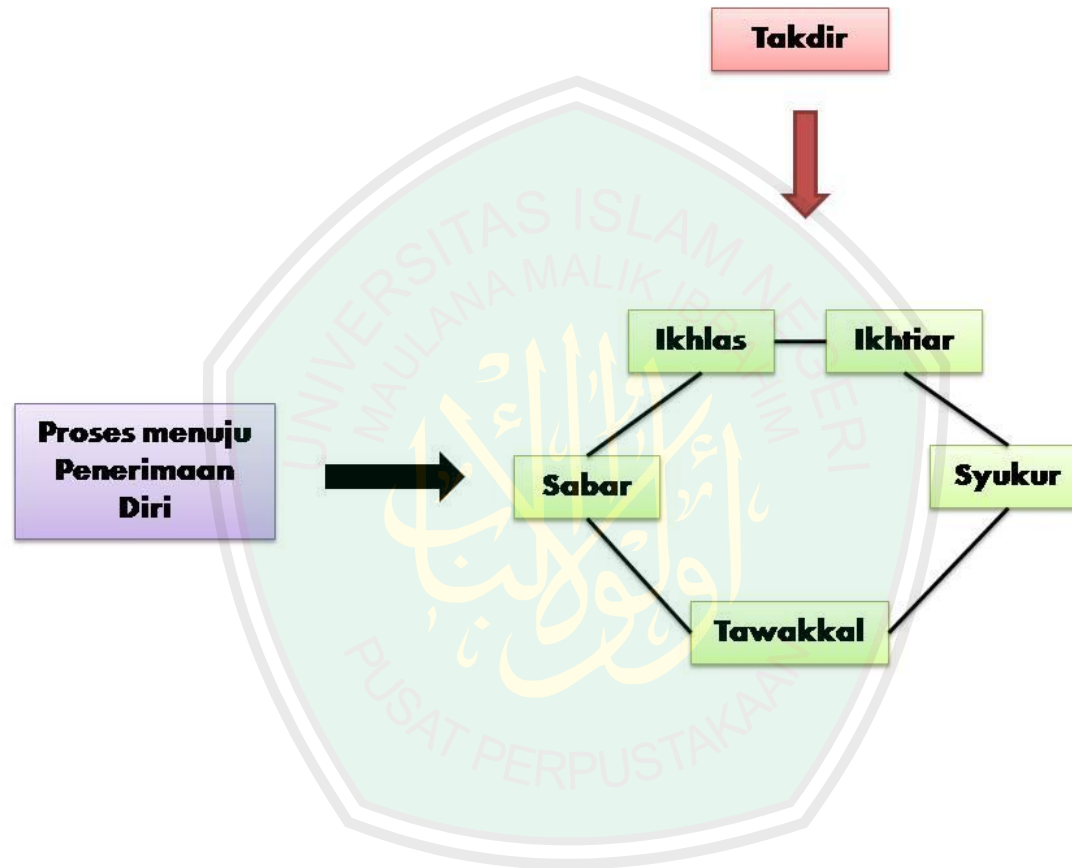
Beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan dalam Islam yaitu mencakup ikhlas, ikhtiar, sabar, syukur, dan tawakkal. Istilah penerimaan diri dalam Islam pada temuan di lapangan memiliki perberbedaan dengan hasil penelitian dari Ajeng Nidar Ramanda pada tahun 2008 dengan judul “Dinamika Penerimaan Ibu Terhadap Anak Tuna Grahita” yang menyatakan bahwa penerimaan dalam Islam yaitu sabar dan tawakkal (Ramanda, 2008). Adapun penerimaan diri dalam Islam dapat dibentuk dalam skema sebagai berikut (Gambar 4.11 Skema Sikap Keagamaan):











BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fase Penerimaan

Setiap ibu mengalami fase masing-masing untuk menuju tahapan penerimaan. Fase yang telah dialami oleh ketiga partisipan yaitu *shock* (kaget), *denial* (menyangkal), *grief* (perasaan duka), *guilt* (perasaan bersalah), *anger* (perasaan marah), *bargaining* (tawar-menawar), *adaptations and reorganization* (adaptasi & reorganisasi), *acceptance and adjustment* (menerima & memahami). Tetapi setiap ibu dengan anak berkebutuhan khusus akan mengalami fase yang berbeda antara satu dengan lainnya. Fase menuju penerimaan ini tidak selalu terjadi secara berurutan, walaupun seorang ibu sudah mencapai tahapan penerimaan, terkadang masih bisa kembali ke fase sebelumnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penerimaan.

2. Faktor Penerimaan

Perbedaan fase yang dialami setiap ibu dengan anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan terakhir, pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, usia awal diagnosa anak, jenis diagnosa

anak, cara penyampaian diagnosa, dan penerimaan diri orang tua. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki termasuk pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus. Faktor lain yaitu usia awal diagnosa, semakin tua usia anak saat awal diagnosa, maka proses ibu menerima akan semakin lama. Hal tersebut dikarenakan ibu tidak mengetahui kebutuhan khusus anak sehingga menganggap anak dalam keadaan normal seperti teman sebayanya sebelum akhirnya didiagnosa berkebutuhan khusus.

Perbedaan proses atau fase menuju penerimaan yang dialami ibu dengan anak berkebutuhan khusus juga berbeda-beda. Ibu yang mengalami *shock* dikarenakan cara penyampaian diagnosa yang kurang baik. Selain itu, jenis diagnosa juga mempengaruhi pencapaian ibu menuju tahapan penerimaan. Semakin berat diagnosa, maka akan semakin lama ibu bisa mencapai tahapan penerimaan, tetapi hal tersebut bisa saja tidak terjadi dikarenakan faktor yang lain. Penerimaan diri ibu yang positif juga mempengaruhi proses menuju tahapan penerimaan. Ketika ibu memiliki penerimaan diri yang positif, maka ibu dapat lebih jernih dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi kenyataan hidup. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pencapaian ibu dengan anak berkebutuhan khusus dalam mencapai tahapan penerimaan.

3. Gambaran Penerimaan Diri

Penerimaan diri positif merupakan salah satu faktor dalam mencapai tahapan penerimaan. Penerimaan (*acceptance*) merupakan fase terakhir yang dilalui ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Penerimaan adalah mengetahui

dan memenuhi hak anak dengan mengobati, menasehati, dan memberi dukungan materil pada anak serta mencintai anak tanpa syarat dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan anak.

Gambaran penerimaan diri ditunjukkan dengan pembukaan diri, percaya pada kemampuan diri, berpendirian teguh dan diorientasikan dalam bentuk kegiatan yang menjadikan lebih dekat dengan Tuhan, menyadari keterbatasan diri, kesehatan psikologis, dan tanggung jawab. Pemaknaan ibu mengenai penerimaan sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu pasrah, ikhlas, usaha, memenuhi hak anak, dan perintah untuk selalu ingat Allah SWT, karena semua sudah diatur oleh-Nya.

4. Faktor Penerimaan Diri

Penerimaan diri ibu sangat penting bagi maksimalnya perkembangan dan pertumbuhan anak berkebutuhan khusus. Beberapa faktor penerimaan diri yaitu dukungan diri (*self support*), dukungan sosial (*social support*), pandangan diri (*self judgment*), pandangan sosial (*social judgment*), pengetahuan konsep keagamaan, keadaan ibu, dan status sosial ekonomi. Bentuk dukungan sosial paling banyak yaitu dukungan informasi dan emosional. Sedangkan dukungan sosial paling banyak didapatkan dari keluarga. Pandangan sosial (*social judgment*) ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus dan ibunya. Keadaan ibu terdiri dari prinsip yang dipegang, cara memandang hidup, masa kecil, dan profesi.

5. Penerimaan Diri dalam Islam

Beberapa sikap keagamaan yang muncul dalam mencapai tahapan penerimaan diri yaitu keikhlasan, ikhtiar, kesabaran, syukur, dan tawakkal. Ikhlas menerima takdir sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus, menunjukkan keikhlasan dengan berikhtiar. Ikhlas bukan hanya diam, tetapi tetap harus ikhtiar atau usaha yang disertai dengan kesabaran dan rasa syukur. Jika hasil tidak sesuai dengan harapan, maka harus bersabar. Sebaiknya ibu bersyukur jika hasil ikhtiar sesuai dengan harapan. Kemudian menyerahkan semuanya kepada Allah SWT yang memberikan takdir atau disebut dengan tawakkal. Kelima sikap keagamaan yaitu ikhlas, ikhtiar, sabar, syukur, dan tawakkal sebaiknya dijalankan secara beriringan, karena hal tersebut merupakan ketaqwaan seorang hamba kepada Tuhannya.

B. Saran

1. Untuk ibu dengan anak berkebutuhan khusus
 - a. Mencapai penerimaan diri bagi ibu dengan anak berkebutuhan khusus memerlukan proses yang tidak mudah. Diharapkan kepada ibu dengan anak berkebutuhan khusus agar tidak terlalu larut pada fase sebelum penerimaan. Karena hal tersebut bisa merugikan anak yang seharusnya bisa lebih cepat mendapatkan penanganan.
 - b. Penerimaan diri ibu sangat penting dalam tercapainya perkembangan anak berkebutuhan khusus yang lebih maksimal. Karena dengan penerimaan diri, ibu bisa lebih membuka diri dan menerima banyak

informasi tentang anak berkebutuhan khusus. Sehingga anak bisa mendapatkan penanganan yang lebih tepat.

2. Untuk para ahli (dokter, pendidik, terapis, psikolog)

- a. Mendengar diagnosa anak berkebutuhan khusus merupakan hal yang berat bagi ibu dan memerlukan proses untuk menerima keadaan dirinya sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Sehingga, diharapkan kepada para ahli untuk memberikan motivasi dan konseling setelah menyampaikan diagnosa, agar ibu memiliki pandangan ke depannya sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus.
- b. Kepada para ahli agar lebih empati dan memperhatikan cara penyampaian diagnosa, agar orang tua tidak mengalami *shock* yang berat.

3. Untuk khalayak sekitar

Peran dukungan dan respon baik dari sekitar sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus dan ibunya dalam mencapai penerimaan diri. Sehingga diharapkan kepada khalayak sekitar agar memberikan dukungan dan respon baik bukan hanya kepada ibu, tetapi juga kepada anaknya yang berkebutuhan khusus. Karena ibu akan merasa diterima sekitar jika anaknya juga diterima.

4. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Kelemahan pada penelitian ini hanya membahas faktor-faktor penerimaan diri secara umum. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh setiap faktor penerimaan

diri terhadap tercapainya penerimaan diri pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus.

- b. Kelemahan selanjutnya pada penelitian ini yaitu dalam kajian keislaman. Sehingga diharapkan agar peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam tentang penerimaan diri dalam kajian keislaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. (2008). *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Andini, D.R. (2012). Dukungan Sosial Keluarga dan Spirit Menjadi Sehat Penderita Lupus Eritematosus Sistemik. *Journal UNS ISSN 2252-6358*, 49-56
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, J.W. (2013). *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama
- Efendi, Mohammad. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ghony, Djunaidi & Almanshur, Fauzan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ginanjari, A.S. (2008). *Panduan Praktis Mendidik Anak Autis: Menjadi Orang Tua Istimewa*. Jakarta: Dian Rakyat

Harnowo, P.A. (2013, July 17). Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia Berkisar 4,2 Juta. Detikhealth, 1 September 2014. website: <http://Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia Diperkirakan 4,2 Juta.htm>

Hasan, A.B.P. (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Hurlock, E.B. (1974). *Personality Development*. New Delhi: TATA McGraw-HILL PUBLISHING COMPANY LTD.

Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Kementrian Agama Republik Indonesia. (2014). *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementrian Agama 2014

Kemis & Rosnawati, Ati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media

Khalid, Syeikh Amru. (2004). *Manajemen Qalbu*. Jakarta: Khalifah

Khotimah, Nuria. (2010). *Penerimaan Ibu yang Memiliki Anak Tunarungu*. Artikel. Jakarta: Universitas Gunadarma

Kresno. (2011). *Autisme Is Treatable*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Levianti, Melati. (2013). *Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Tunanetra*. *Jurnal Psikologi*, 11, (1), 39-49

- Mahabbati, Aini. (2009). Penerimaan dan Kesiapan Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5, (2), 75-82
- Mazhahiri, Husain. (2005). *Membentuk Pribadi Memperkuat Rohani*. Jakarta: Lentera
- Nahrowi, I.R. (2011). *Ikhlas Tanpa Batas*. Jakarta: Zaman
- Nishinaga, Ken. (2003). Self-Acceptance of Mother Who Have Children with Intellectual Disabilities: A Study by Semi-Structured Interview. *Jurnal*, 734-740. Japan: Tohoku University
- Permeneg Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 10. 2011. *Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*
- Poerwandari, Kristi. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 UI
- Pratiwi, R.P., & Murtiningsih, Afin. (2013). *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahmawati, N.Z., Machmuroh & Nugroho A.A. (2012). Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Stress pada Ibu yang Memiliki Anak Autis di SLB Autis di Surakarta. *Jurnal*, 16-29. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Ramanda A.N. (2008). *Dinamika Penerimaan Ibu Terhadap Anak Tuna Grahita*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Rustamadji, Bugi. Sudaryati, Sri. (2008). *Suka Duka Orang Tua Penyandang Autis*. Yogyakarta: Kosudgama Press

Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Thalib, Mohammad. (1977). *Pandangan Para Ahli Pikir tentang Takdir dan Ikhtiar*. Surabaya: PT Bina Ilmu

Wardhani M.K., Rahayu M.S., & Rosiana, Dewi. (2012). Hubungan Antara “Personal Adjustment” dengan Penerimaan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di RSUD X. *Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 49-54. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung

SHAFa EDUCATION CENTER
PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KHUSUS
JL. R.A Basuni Mojokerto
Tlp. 0321 - 330111



ASSESMEN SOSIAL DAN PENDIDIKAN

BIODATA SISWA

A. IDENTITAS SISWA

1. Nama Lengkap : AISYAH MUTHIA ANWAR
2. Nama Panggilan : MUTHIA
3. Tempat/Tgl Lahir : SBY / 23 MARET 2002
4. Agama : ISLAM
5. Alamat : PERUM MUTIARA GARDEN B-59 LINGKONG
MODANBAR - MODOKERTO

B. KEBUTUHAN KHUSUS

CP, butuh bimbingan kemandirian fisik, motorik, wicara/
komunikasi.

C. IDENTITAS ORANG TUA/WALI

1. Nama Ayah : Choirul Anwar, MPl
2. Tempat/Tgl Lahir : Mojokerto / 7 Juni 1969
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Guru
5. Nama Ibu : Nurhayati Ningih, SKM
6. Tempat/Tgl Lahir : Surabaya / 22 Februari 1978
7. Agama : Islam
8. Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

D. RIWAYAT KEHAMILAN

Mikro - Kehamilan bergang, ada infeksi Herpes & Leukan.
Pekologiis - Masa adaptasi & lingkungan & orang yg baru.

E. RIWAYAT KELAHIRAN

Normal, lahir jam 9 sore

F. RIWAYAT TERAPI/PENDIDIKAN

a. TK

:

-

b. SD

:

-

c. Terapi (Perilaku / Wicara / Okupasi)

Belum

Terapi di RS dr Sutomo dan akhirnya
di lakukan sendiri di rumah di
bandan fisioterapi

G. PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG BERSANGKUTAN

- Muthia adalah tidikan Allah & membawa (PR) yang harus saya jaga dan &
kebutuhannya
- Saya harus bekerja keras dan mencari bandan / ilmu para ahli agar bisa
merancang parenting yg tepat untuk Muthia shg bisa lebih mandiri

H. KESULITAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG BERSANGKUTAN

- Memahami "keinginan" karena kendala komunikasi
- Semakin besar, agar masalah membuat lebih baik untuk aktifitas
sehari-hari

I. HARAPAN ORANG TUA (Kemampuan & Kemandirian Anak)

- Bisa berkomunikasi, meningkat kemampuan berfikir
- Bisa mandiri untuk keperluan dirinya

Mojokerto,

Mengetahui & menyetujui

Psikolog

Guru Pembimbing Khusus

Orang Tua/Wali

Mulyani Ningsih

SHAFa EDUCATION CENTER
PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KHUSUS
Jl. R.A Basuni Mojokerto
Tlp. 0321 - 330111



ASSESMEN SOSIAL DAN PENDIDIKAN

BIODATA SISWA

A. IDENTITAS SISWA

1. Nama Lengkap : Hanifa Hananunnas
2. Nama Panggilan : Ifa
3. Tempat/Tgl Lahir : Mojokerto 16 Juni 2004
4. Agama : Islam
5. Alamat : Keungmaling - Santren - Sooko - MR

B. KEBUTUHAN KHUSUS

Terapi Wiscard, pengenalan Angka, Huruf dan
penulisan nya (motorik halus), Konsentrasi
kurang.

C. IDENTITAS ORANG TUA/WALI

1. Nama Ayah : Achmad Anas
2. Tempat/Tgl Lahir : Gombang, 2 Juli 1969
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : PTS
5. Nama Ibu : Siti Chayaton
6. Tempat/Tgl Lahir : Sragen, 13 Agustus 1970
7. Agama : Islam
8. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

D. RIWAYAT KEHAMILAN

NORMAL, pemeriksaan rutin setiap bulan

E. RIWAYAT KELAHIRAN

Lahir Normal dg Berat Badan 3,5 kg

F. RIWAYAT TERAPI/PENDIDIKAN

a. TK : TK BHAYANGKARI SOOKO

b. SD : -

c. Terapi (Perilaku / Wicara / Okupasi)

G. PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG BERSANGKUTAN

Sosialisasi bagus, Kemandirian cukup, semangat belajar ada tapi kemampuan terbatas.

H. KESULITAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG BERSANGKUTAN

Mengarahkan anak ketika hendak belajar - ken antara kemauan dan kemampuan tak seimbang.

I. HARAPAN ORANG TUA (Kemampuan & Kemandirian Anak)

Anak saya segera bisa mengikuti perkembangan seperti anak seusianya.

Mojokerto, 21 Juli 2011

Mengetahui & menyetujui

Psikolog

Guru Pembimbing Khusus

Orang Tua/Wali


(Siti Chayaton)

RAHASIA

**INFORMED CONSENT
(LEMBAR PERSETUJUAN)**

Bismillahirrohmanirrohim

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, kami memohon kesediaan saudara untuk mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti serangkaian wawancara. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri saya:

Nama : Rizky Amalia Cahyani
Fakultas/ Jurusan : Psikologi/ Psikologi
Semester/ NIM : VIII (Delapan)/ 11410106

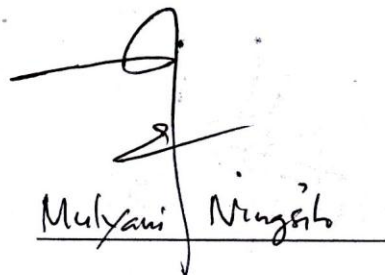
Wawancara yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan digunakan dengan sebagaimana mestinya. Saya selaku wawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Mojokerto, 13 Januari 2015



Rizky Amalia Cahyani

11410106



Mulyani Ningsih

RAHASIA

INFORMED CONSENT
(LEMBAR PERSETUJUAN)

Bismillahirrohmanirrohim

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, kami memohon kesediaan saudara untuk mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti serangkaian wawancara. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri saya:

Nama : Rizky Amalia Cahyani
Fakultas/ Jurusan : Psikologi/ Psikologi
Semester/ NIM : VIII (Delapan)/ 11410106

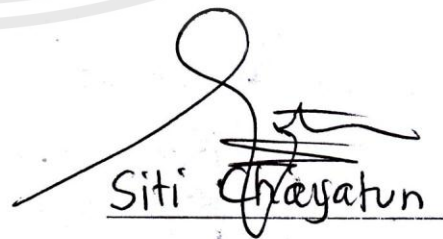
Wawancara yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan digunakan dengan sebagaimana mestinya. Saya selaku wawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Mojokerto, 9 Mei 2015



Rizky Amalia Cahyani

11410106



Siti Chayatin

INFORMED CONSENT
(LEMBAR PERSETUJUAN)

Bismillahirrohmanirrohim

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, kami memohon kesediaan saudara untuk mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti serangkaian wawancara. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri saya:

Nama : Rizky Amalia Cahyani
Fakultas/ Jurusan : Psikologi/ Psikologi
Semester/ NIM : VIII (Delapan)/ 11410106

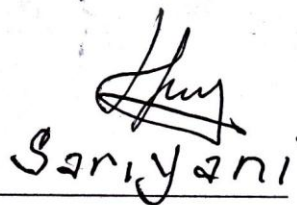
Wawancara yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan digunakan dengan sebagaimana mestinya. Saya selaku wawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Mojokerto, 14 Januari 2015



Rizky Amalia Cahyani

11410106



LAMPIRAN 2

A. Partisipan 1

1. Wawancara dan Koding

1.1 Wawancara 1

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani
 Interviewee : Mulyani Ningsih (MN)
 Lokasi : Ruang tamu rumah MN
 Perum Mutiara Garden B-59 Lengkong Mojoanyar Mojokerto
 Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Januari 2015
 Waktu : 18.26 WIB-18.39 WIB
 Observasi :

Peneliti memberikan angket terbuka pada partisipan, setelah semua pertanyaan di angket terbuka sudah dijawab kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut terkait dengan jawaban partisipan dalam angket terbuka. Wawancara berlangsung di ruang tamu partisipan setelah partisipan mengisi angket terbuka yang diberikan peneliti. Saat wawancara berlangsung, partisipan mengenakan pakaian jubah dan jilbab yang besar. Setelah wawancara selesai, peneliti membuat janji pertemuan selanjutnya. Partisipan bersedia untuk ditanya lebih lanjut, bahkan partisipan bertanya pada peneliti tentang jumlah partisipan yang dibutuhkan dan partisipan menyatakan ingin membantu.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
MN1	Nama	Mulyani Ningsih	Nama Mulyani Ningsih	MN1
MN2	Alamat	Perum mutiara garden B59 Mojokerto	Alamat di perum mutiara garden B59 Mojokerto	MN2
MN3	Usia anak	12,5 th	Usia anak 12,5 th	MN3
MN4	Didiagnosa mulai usia	9 bulan	Usai awal diagnosa 9 bulan	MN4
MN5	Anak ke	1dari 3	M anak ke 1 dari 3	MN5
	Sebelum didiagnosa ada keganjalan apa?	Anaknya sudah lahir?		
	Belum..	Ganjalan niku maksute?		
	Enten keganjalan	Kejanggalan		
MN6	Nah..enggeh	Pas hamil sih nggak ada kejanggalan cuma kan kena herpes, ya. Kena penyakit kulit herpes, nah itu kan virus	MN tidak mengalami keganjalan saat hamil Saat hamil, MN terkena herpes yang merupakan virus	MN6a MN6b
MN7	Ooh..wiknya?	He'eh saya kena herpes. Nah, itu kan cuma diobati axiklobir saja sih. Saya pikir tidak ada apa-apa, wong ya cuma penyakit kulit tapi kan ternyata itu kan virus itu termasuk sekatagori virus Torch itu to, yang kalau menyerang ibu hamil itu bisa berdampak ke bayinya, kan gitu. Yang torch itu kan itu rubella, herpes CMV, tapi yang akhirnya kan wiknya kan nggak diperiksakan jelas ya itu penyakit apa tapi tampilan luar seperti herpes, nah terus udah anaknya lahir itu kan diperiksa to, ternyata si Mutia itu positifnya itu bukan herpes tapi CMV (Cytomegalovirus) itu sak jenis, setipe, sak golongan. Makanya disebut virus TORCH singkatannya iku mau	MN mengira herpes tidak bahaya Virus herpes termasuk dalam kategori virus torch Ketika virus torch menyerang ibu hamil akan berdampak pada bayinya MN tidak memeriksakan sakit herpes yang menyeranginya Saat M lahir dan diperiksa ternyata positif terkena virus CMV (Cytomegalovirus) yang setipe dengan herpes	MN7a MN7b MN7c MN7d MN7e
MN8	Niku bahaya wik?	Lah itu bahanya kalau pada orang normal ya ndak	MN mengatakan virus torch bahaya jika menyerang ibu hamil	MN8a

		masalah maksudnya tidak sedang hamil ya ndak masalah, tapi kalau yang menyerang ibu hamil nah itu yang banyak menimbulkan kecatatan pada anak sampai keguguran berkali-kali itu kasusnya banyak yang karena kena virus TORCH, gitu	Virus torch pada ibu hamil akan mengakibatkan kecacatan pada anak hingga keguguran berulang kali	MN8b
	Selain itu diperiksa pas umur pinten wik?	Pemeriksaan yang menjurus ke keterlambatan?		
MN9	Mboten, diketahui ada virus nopo virus nopo niku?	Virus itu, virus TORCH? Ya itu kan anu to apa namanya, pas lahir itu kan terus tidak ada masalah, sepertinya kan normal-normal saja, baru ketika anak itu berusia mulai ada keterampilan motorik misalnya ada tengkurap, duduk itu kan terlambat, empat bulan itu kan tengkurap masih susah ndak bisa balik kan. Nah, itu sudah mulai ada kecurigaan-kecurigaan, tapi waktu itu kan gendut banyak yang ngomong mungkin itu karena gendut, sudah dilatih..latih..latih. Nah terus diusia, akhirnya bisa tengkurap, tapi duduk itu masih belum kuat, ndak bisa duduk sendiri, kalau didudukkan pun ndak akan bisa lama. Baru terus 9 bulan itu menjalani anu 9 bulan itu ada..ada keinginan memeriksakan lebih lanjut nah itu dibawa ke dokter anak yang juga spesialis tumbuh kembangnya dr.sutomo di praktek pribadi nah di situ diperiksa baru kemudian diduga, diduga kuat ini memang mengalami gangguan tumbuh kembang, terus disarankan ke dr.sutomo. Nah di situ kemudian pemeriksaannya integral mulai dari pemeriksaan mata, pendengaran, terus darah untuk melihat virusnya sampai disarankan pemeriksaan koreotyping itu untuk melihat kelainan DNA itu semuanya kan di dr.sutomo jadi umumnya 9 bulan. Itu, baru kemudian, tapi kan itu sebetulnya infeksiya bukan yang sedang terjadi tapi infeksi positifnya itu kan infeksi masa lalu, karena masa lalu nggak ada pengobatan untuk kasus itu. Ya sudah, berarti kan dulu diserangnya umur kira-kira umur kehamilan 6 bulan, 6 bulan itu, nah itu baru terus barangkali kan ndak ada, ndak ada pemeriksaan yang bisa menunjukkan dengan pasti apakah kelumpuhan otaknya itu karena virus itu kan ndak tau cuman biasanya begitu loh. Biasanya karena infeksi yang, jenis pemeriksaannya itu memang anu menunjukkan mana infeksi masa lalu mana infeksi yang saat ini tengah terjadi. Nah, Mutia itu yang	M tidak mengalami masalah saat lahir MN mulai curiga saat M mengalami keterlambatan ketrampilan motorik Banyak yang mengatakan keterlambatan itu karena faktor kegemukan Setelah dilatih akhirnya M bisa tengkurap tapi belum kuat duduk MN memeriksakan M lebih lanjut saat usia 9 bulan MN memeriksakan M ke dokter anak spesialis tumbuh kembang M diduga kuat mengalami gangguan tumbuh kembang MN disarankan untuk memeriksakan M ke rumah sakit dr. Sutomo M diperiksa secara keseluruhan mulai dari mata, pendengaran, darah, dan kelainan DNA M melakukan semua pemeriksaan di rumah sakit dr. Sutomo saat berusia 9 bulan M positif terkena infeksi masa lalu yang tidak ada pengobatan untuk kasus itu Diduga infeksi menyerang saat usia kehamilan 6 bulan Tidak ada pemeriksaan yang menunjukkan kepastian bahwa virus itu menjadi penyebab kelumpuhan otak M MN mengatakan biasanya kelumpuhan otak terjadi karena virus torch	MN9a MN9b MN9c MN9d MN9e MN9f MN9g MN9h MN9i MN9j MN9k MN9l MN9m MN9n

		sudah lalu begitu loh. Berarti ya sudah kalau sudah lalu mau diapakno maneh, itu 9 bulan	Pemeriksaan yang dijalani M hanya menunjukkan infeksi saat ini atau masa lalu	MN9o
			MN pasrah karena M terkena infeksi masa lalu	MN9p
MN10	Niku enten bukti dari dr.sutomo?	Ada, dulu ya ada, kalau sekarang ya mungkin ya nggak ada karena sudah 13 tahun yang lalu sudah tidak disimpan, ada bukti rekam otaknya juga ada 2x kan EEG itu merekam gelombang otak itu memang ada kelainan termasuk ada gelombang epilepsi jadi kejang tanpa diketahui sebabnya itu ada, bukti labnya juga menunjukkan ICCIonTE apa CMV nya (Cytomegalovirus) nya juga positif	MN mengatakan tidak menyimpan bukti pemeriksaan	MN10a
			Salah satu bukti pemeriksaan M berupa rekam otak	MN10b
			Diketahui ada kelainan termasuk ada gelombang epilepsi dalam rekam otak M	MN10c
			Sehingga M mengalami kejang tanpa diketahui sebabnya	MN10d
			Bukti laboratorium juga menunjukkan positif adanya virus CMV (Cytomegalovirus)	MN10e
MN11	Tapi nggeh pernah kejang nggeh wik?	Loh, kalau kejang sampai sekarang masih kejang, cuman kan ndak, kejangnya itu paling hanya sebulan, kadang yo ndak kadang yo pernah sekali, sampai sekarang masih kejang. Dulu pernah mengkonsumsi obat kejang itu sampai 2 tahun kalau nggak salah	Hingga sekarang M masih mengalami kejang	MN11a
			Hingga sekarang M masih kejang tapi intensitasnya jarang	MN11b
			M pernah mengkonsumsi obat kejang selama 2 tahun berturut-turut	MN11c
MN12	Oh yang kayak ibu yang jauh niku?	2 tahun berturut-turut Iya, ibu yang he'eh yang rumahnya di Peming itu he'eh. Itu..tapi memang efek dari obat itu kan memang obat anti apa ya itu namanya, anti depresan opo anti, yang sifatnya itu kan lebih pada merileksasi saraf, jadi memang nek kalau memang minum obat itu ya cenderungnya anaknya memang lemes, ngantuk, gitu..terus akhirnya, akhirnya putus asa menurut aku. Karena minum pun ternyata kejangnya masih ada. Akhirnya coba lain untuk mengatasi kejangnya itu, yaitu dengan refleksi	MN mengatakan obat yang dikonsumsi M sifatnya lebih pada merileksasi saraf	MN12a
			Setelah mengkonsumsi obat itu, anak akan lemas dan mengantuk	MN12b
			MN putus asa walaupun sudah mengkonsumsi obat tapi kejangnya masih ada	MN12c
			MN mencoba refleksi untuk mengatasi kejang yang dialami M	MN12d
MN13	Masih terapi wik nggeh?	Sekarang? Sampai sekarang? Kalau sekarang sih terapi khusus itu ndak ada tapi satu anu satu paket, sejak sekolah itu memang tidak terapi khusus, kalau sekolah kan sudah berapa tahun ya sekolah itu, 2 tahunan, 2 tahun setengah sekolahnya itu. Itu ndak ada program terapi khusus yang dirutini tapi include dengan programnya sekolah jadi kan disitu ada fisio terapi, nah untuk yang model-model terapi lain misalnya herbal atau refleksi itu ya dilakukan sendiri sak iso iso e dan nirokno sing diajari biyen-biyen, hehehe nirokno iku untuk refleksinya, untuk	Sejak sekolah M tidak menjalani terapi khusus	MN13a
			M menjalani terapi paket dari sekolahnya	MN13b
			M sudah sekolah sekitar 2,5 tahun	MN13c
			M menjalankan program terapi dari sekolah salah satunya fisioterapi	MN13d
			MN melakukan terapi herbal dan refleksi sebisanya untuk M	MN13e

		herbalnya ya dirutini madu, pegagan, pegagan itu kan termasuk khasiatnya itu antara lain kan mengurangi itu apa itu, merileksasi supaya ndak kejang, itulah alami memang tinggal digodhok terus diminum itu kan rumput to pegagan itu. Terus..	MN menirukan refleksi yang pernah diajarkan MN rutin memberikan madu dan pegagan untuk M Pegagan merupakan rumput yang berguna untuk merileksasi kejang	MN13f MN13g MN13h
MN14	Pas tau nopo..diagnosanya, wik itu gimana?	Diagnosanya itu? bahwa ada gangguan keterlambatan. Pada saat divonis sih, ya yang pernah diceritakan wik dulu itu ya, ya antara percaya dan tidak dikatakan shock sekali gitu ya tidak karena wong anaknya masih kecil, masih banyak harapan gitu loh, masih banyak yang memberikan optimis apa motivasi, memberikan harapan bahwa kan masih kecil banyak hal yang masih bisa dilakukan untuk apa ya..mengejar ketertinggalan itu masih enggeh jarak dengan ini masih belum terlalu jauh kan, 9 bulan, itu.. Jadi sebetulnya prosesnya kan nggak, nggak langsung dari sudah terampil terus tiba-tiba hilang keterampilan kan ndak ndak begitu, jadi yaa, yaa gitu. Gejalane saja begitu oh ternyata, lha biasanya kan memang modelnya begini nek nek anak-anak kecil yang, yang dari kecil begitu, dari lahir begitu itu biasanya kan penampilan fisiknya bagus kemudian kalau ke tempat-tempat terapi itu kan selalu, selalu secara fisik kan lebih bagus daripada yang lain. Kemudian diceritani bahwa yang lain ini dulu bu kakinya bengkok apa itu terus akhirnya bisa nah itu kan seneng to, merasa bahwa anak saya kan lebih bagus dari itu mestinya kan bisa, gitu. Jadi ada harapan, begitu menjalani terapi, kalau dulu menjalani terapi itu kan paling, kalau yang non-medis ya itu nyoba-nyoba terapi begitu alternatif itu kan percobaan minimal paling minimkan enam bulan rutin, rutine itu, nah sampai satu tahun kalau memang ndak ada progres yang berarti nah itu loh baru itu kemudian rodok gelo dipikir maneh bener ta yang ini, jalannya melalui ini apa ndak, kalau masalah bagaimana kondisi perasaan itu ya apa ya non ya ya, yo kadang-kadang kalau lagi down begitu itu ya ya, ya piye ngene ya, yo sampek mbek om iku ya tangis-tangisan bareng mari ngono ya dipikir-pikir maneh dowo, yo dibalekno maneh, ya sudah dipungkasi toh semua itu opo yo, yaa kita hanya bisa melakukan apa yang bisa kita lakukan saja selebihnya ya sudah, aa nek	MN percaya tidak percaya saat mendengar vonis anaknya MN tidak terlalu <i>shock</i> karena saat itu M masih kecil dan masih banyak harapan Banyak yang memberikan motivasi dan harapan Harapan muncul karena M masih kecil dan masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengejar keterlambatan Menurut MN, ketrampilan yang sudah ada tidak bisa tiba-tiba menghilang MN mengatakan bahwa anak yang divonis seperti M dari lahir memiliki penampilan fisik yang bagus MN mengatakan M memiliki penampilan fisik yang lebih bagus dari yang lain ketika di tempat terapi MN senang mendengar testimoni yang berhasil dengan terapi MN optimis anaknya bisa lebih bagus dari yang lain MN memiliki harapan saat M menjalani terapi Dulu MN mencoba terapi alternatif dengan masa percobaan 6 bulan rutin	MN14a MN14b MN14c MN14d MN14e MN14f MN14g MN14h MN14i MN14j MN14k

		dipungkasi ngono yo wes mari. Tapi ketika, ada memang masa-masa dimana terus akhire down itu kan akhirnya mencoba mencari sakjane sing salah opo to, gitu to, yang salah apa, ketidaktepatan apa yang telah, apakah terkait dengan penanganan, mbuh terkait ambek ancene kurang ibadahe be'e yo, hehehe kok dicoba koyo ngene kurang ibadahe be'e ya, begitu itu sering itulah..kala kala yo ngono kala-kala yo wes dipungkasi maneh toh nek nek wik memandang yo manusiawi kalau manusia akhire punya ngono tapi akhire kalau gini terus, terus kan akhire nggak produktif, gitu loh	MN merasa sedikit menyesal setelah 1 tahun terapi alternatif tetapi tidak ada perubahan yang berarti MN memikirkan kembali jalan yang lain jika terapi tidak berhasil Terkadang MN dan suami menangis bersama ketika sedang jatuh (<i>down</i>) Setelah menangis, MN dan suami berpikir kembali Untuk mengakhiri rasa sedihnya, MN dan suami mengatakan bahwa mereka hanya bisa melakukan apa yang bisa dilakukan Selebihnya, MN dan suami hanya pasrah Ada masa ketika sedang terjatuh, akhirnya mencoba mencari kesalahan dan introspeksi MN menyadari kalau hanya mencari kesalahan maka tidak akan produktif	MN14l MN14m MN14n MN14o MN14p MN14q MN14r MN14s
MN15	Sampe sekarang kadang ngggeh masih gitu wik?	Ya masih, masih..	Hingga sekarang MN masih sering mencari kesalahan dan introspeksi kemudian berpikir kembali	MN15
MN16	Kalau lagi down?	Ya, ya down-nya nggak seperti dulu sih ya, dulu itu kan ketika anak satu ya kan beda to, ketika anak satu kan tumpuan harapan kan tumpul blek di situ ya, nah itu yang sering masa-masa begitu itu tangis-tangisan bareng hehehehe mari ngono yo wes lah mari-mari dewe, tapi kalau sekarang kan kesempatan untuk itu itu kecil, kalau toh ada toh yo sebentar ngono, sebentar misalnya, misalnya itu, downnya itu bukan down ya itu sebetulnya lebih pada lek arep turu iku loh non, ngeloni begitu itu kan. Terus kayak "ih..ya Allah nak..ngunu yo..mulai bayi sampai sakmene gedhe kok yo sek, ya begini ini polanya, ya masih dikeloni ya masih dimandikan ya masih disuapin" kan ngono, yo ngono ae sih hehe kadang-kadang sering ndak PD, ndak PDnya tuh begini. Kadang itu begini, ujian itu, nek wik ngene nanggapi non, ujian itu kan kadang, kan untuk melihat ya, ujian itu kan sebetulnya untuk melihat prestasi dan kemampuan, ya. Kadang-kadang kan ketika orang itu diuji, ayo wes mlayo o rono, ketika belum sampai garis finish kan kadang sudah distop, ya sudah saya sudah bisa melihat kan gitu	MN mengaku saat jatuh tidak separah saat masih memiliki 1 anak Ketika memiliki 1 anak, semua harapan menumpuk pada M MN dan suami sering menangis bersama saat masih memiliki 1 anak Saat ini MN jarang menangis Terkadang sebelum tidur MN mengatakan bahwa anaknya mulai bayi hingga saat ini masih berpola yang sama MN sering merasa tidak percaya diri Menurut MN, ujian itu untuk melihat prestasi dan kemampuan MN mengilustrasikan ujian seperti orang berlari, terkadang diberhentikan sebelum sampai garis dan sudah bisa melihat mampu atau tidaknya untuk melanjutkan ke garis	MN16a MN16b MN16c MN16d MN16e MN16f MN16g MN16h

		bahwa kamu nanti bisa ke sana atau kamu nanti ndak akan bisa kesana. Kadang-kadang nggak PDne kene diuji kok nggak mari-mari, nggak lulus-lulus iki berarti kan yo nggak iso ngerjakno soale berarti ya, hehehe kalau diuji dengan hal yang sama nggak mari-mari, kadang-kadang yo nggak PDne begitu, nggak PDnya. Berarti durung pinter ya, kalau ngomong-ngomong ambek om berarti kene sek durung pinter be'e soale jek podo ae, hehehe durung munggah kelas hehehe. Ya kadang-kadang begitu ya wes apaya non ya, ya begitu. Kadang ya terus ketika ada maca opo informasi apa ngono wes optimis lagi, apa..dengan bertambahnya pergaulan misale ono koncone wik sing ini memberikan terapi wicara itu begini, semangat dilakukan ngono..ada harapan lagi tapi terus semua kan nggak bisa sulapan nggak koyok ndek film hehehe ya pasang surut begitulah, tapi yang jelas itu ya kalau dianggap manusiawi poko'e yang jelas itu selalu ada optimisme dan harapan. Namanya harapan kan selalu ada di doa dan optimis nanti itu memang nampak di program yang dijalankan ke anak, memang ada. Nggak boleh, nggak boleh nanti itu mencerminkan opo yo koyo waleh, pegel, putus asa ngono itu kan. Ndak boleh begitu, selama PR nya begini ya harus terus dikerjakan sebatas kemampuan, gitu. Kemampuan yo sakjane rodok nggak PD barang..masalahnya begini kalau bicara kemampuan itu kan mestinya ya, kan seluruh informasi itu dicollect ya nah terus kan dijalankan semua. Tapi program terapi untuk anak berkebutuhan khusus itu kan mahal, mahal banget kan, lah kepinginnya kan yang disebut maksimal berikhtiar kan itu dilakoni kabeh nah faktanya kan yo nggak mungkin. Nah itu yang kadang-kadang itu, oalah ya sudah lah ya apa yang mampu dilakukan sembari memperhatikan anak-anak yang lain dan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang lain, itu. Ya kadang-kadang begitu, ya rodok nggak PD, tapi ya yo opo maneh. Maksud saya itu kadang-kadang begini ada kekhawatiran jangan-jangan memang haknya dia itu belum dilakoni kabeh ambek ibu'e, gitu loh. Mestinya haknya dia begini, haknya dia mendapatkan terapi yang begini yang begini, nah itu kan yo anggep ae menghibur diri sendiri, ya anggep ae saat ini itulah yang bisa dilakukan hehehe. Begitu..	Terkadang MN merasa tidak percaya diri karena ujian yang tidak kunjung selesai MN mengatakan mungkin dirinya tidak lulus MN merasa tidak percaya diri dan belum pintar karena merasa belum lulus di ujian yang sama Terkadang MN dan suaminya berbincang bahwa belum pintar sehingga tidak kunjung naik kelas MN optimis, semangat, serta ada harapan ketika membaca dan mendengar informasi terapi MN selalu optimis dan ada harapan walaupun pasang surut Menurut MN, harapan selalu ada di doa Menurut MN, optimis terlihat di program yang dijalankan ke anak MN mengatakan tidak boleh bosan, lelah, dan putus asa selama masih mampu MN merasa kurang percaya diri jika berbicara masalah kemampuan Menurut MN, kemampuan seharusnya mengumpulkan informasi dan menjalankan semuanya MN mengatakan program terapi untuk anak berkebutuhan khusus mahal Sebenarnya MN ingin menjalankan semua program yang menunjukkan maksimalnya berikhtiar MN mengaku tidak mungkin melaksanakan semua program MN pasrah dan melakukan sesuai kemampuannya MN tetap memperhatikan anak yang lainnya dan melaksanakan kewajiban lainnya	MN16i MN16j MN16k MN16l MN16m MN16n MN16o MN16p MN16q MN16r MN16s MN16t MN16u MN16v MN16w MN16x

			MN pasrah Terkadang MN khawatir ada hak anaknya yang belum dilakukan MN menghibur dirinya dengan mengatakan bahwa itulah yang bisa dilakukan	MN16y MN16z MN16A
MN17	Terus motivasi yang bikin wik optimis itu apa? Dapat dari mana? motivasi terus dukungan	Motivasi datang itu kan sebetulnya dari pemahaman, pemahaman bahwa anak itu amanah, amanah itu kan semacam PR yang harus dikerjakan, dijalani, dan diselesaikan. Begitu. Jadi setiap melihat bahwa anak itu amanah ya, ya harus senantiasa optimis begitu loh. Kalau sekarang dikasih PR untuk bagaimana anak ini bisa jalan, ya dijalankan, berarti kan yo opo dilatih ben iso mlaku, nek gaiso ngomong yo, yo opo diajari. Entah pada akhirnya begini, entah pada akhirnya berhasil atau tidak toh kewajiban kita itu menjalankan ikhtiarnya bukan menuai hasilnya. Optimisnya itu kalau optimis opo yo namanya optimis bahwa dia nanti akan begini-begitu sih, eh adanya itu ada di keyakinan bahwa memang kalau Allah menghendaki ndak ada yang ndak mungkin gitu saja loh, cuman sekarang yang disebut optimis kan bagaimana merawat dan memberikan haknya dia gituloh, kalau haknya dia berarti kan kewajiban orang tuanya, gitu aja	MN mengatakan motivasi datang dari pemahaman bahwa anak itu amanah MN mengilustrasikan amanah seperti pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, dijalani, dan diselesaikan MN mengatakan akan optimis kalau melihat anak sebagai amanah MN menjalankan amanah sesuai kemampuannya MN berusaha kemudian pasrah MN mengatakan tugasnya hanya ikhtiar bukan menuai hasil Menurut MN, optimis ada di dalam keyakinan Keyakinan bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak Menurut MN, optimis yaitu merawat dan memberikan hak anak Kalau hak anak berarti kewajiban orang tua	MN17a MN17b MN17c MN17d MN17e MN17f MN17g MN17h MN17i MN17j
MN18	Dari pikiran sendiri ya wik berarti?	Eehh,, yo ndak pikiran itu kan yang masuk ke pikiran banyak, apa yang dibaca apa yang didengar apa yang diamati apa yang diomongkan oleh orang lain apa yang dilihat dari apa yang dilakukan orang lain, yo akumulasi semua itulah kalau yang dominan mana itu teman-teman mungkin ya teman-teman di pengajian itu kadang-kadang kan begini, ketika melihat Mutia gitu itu terus ee wik jek iso aktif gitu ya mencari sela-sela waktu dimana dia sekolah gitu ya, wik jek iso yaa apa yang bisa dilakukan lah untuk kegiatan pengajian, hehehe, untuk ketok tular apa yang, apa yang ilmu yang sudah dimiliki itu kadang-kadang temen-temen itu kan dengan statementnya yang	Menurut MN, motivasi datang dari membaca, mendengar, mengamati, dan melihat Motivasi datang paling dominan dari teman-teman pengajian MN menyempatkan dirinya untuk mengikuti kegiatan pengajian MN mengatakan di pengajian bisa saling bertukar ilmu Terkadang teman-teman pengajian mendukung Menurut MN, perkataan temannya dalam bentuk berita lebih	MN18a MN18b MN18c MN18d MN18e MN18f

		mendukung misale “sabar Mbak, ya..” atau justru yang lebih mengena itu yang bentuk kalimat berita misalnya “sampean iku sabar Mbak yo..” nah itu kan tadinya nggak sepiro sabar kan jadi sabar gitu loh, belajar, belajar sabar, nah itu. Atau misalnya ada yang mengatakan bahwa banyak sih dari guru-gurunya, dari itu siapa..ketua yayasan itu kan misalnya pernah bilang “loh Bu, njenengan dikasih anak seperti ini itu, ini sudah aset, sudah aset pahala ini, sudah anak yang akan ke surga. Kalau anak njenengan normal belum tentu loh, sak Mutia ngono mari ngono sakbohe tuturane wuaangel sakbohe bypass eh bypass apa itu ben pas opo sakbohe ndi iku nah itu anak itu malah anak bisa mengantar menyeret sampean ke neraka. Tapi kalau sampean punya anak seperti ini dia pasti bisa di surga, tapi kalau njenengan bisa sabar itu iso ngko sampean bisa digeret nang suwargo”. Persoalane kan ndek iso sabar ta nggak yo, ngene ki wis sabar po nggak yo kan mungkin nggak PDnya di situ aja hehehe nah gitu gitu, kalimat-kalimat begitu, itu juga akhirnya kan menjadi kekuatan tersendiri. Lebih-lebih kalau kemudian ada orang yang ngomong tadi itu, “Mbak, sampean iku sabar yo..” itu kan isin to, iyo ta sabar taa (di dalam hati kan ngono) wis kadung diarani sabar nek gak sabar yak opo hehehe itu kan malu sendiri	mengena Ada teman yang mengatakan bahwa MN sabar Kata sabar dari teman membuat MN belajar lebih sabar lagi Ketua yayasan pengajian mengatakan bahwa M adalah aset pahala Ketua yayasan memberikan contoh anak normal yang bisa menyeret orang tua ke neraka Ketua yayasan mengatakan kalau MN sabar, M akan mengajaknya ke surga MN merasa tidak percaya diri bahwa dirinya bisa sabar atau tidak Kalimat dari teman pengajian yang menjadikan kekuatan tersendiri bagi MN Ketika dibilang sabar, MN malu kalau tidak sesuai fakta dirinya	MN18g MN18h MN18i MN18j MN18k MN18l MN18m MN18n
MN19	Yang biasanya bikin down itu, biasanya dari mana wik?	Bikin down itu apa ya, capek biasanya	Capek membuat MN jatuh (<i>down</i>)	MN19
MN20	Dari diri sendiri? Maksudnya dari orang lain apa ada?	Kalau dari orang lain sih pergaulannya wik kan terbatas ya, terbatas pada orang-orang yang kebanyakan kan orang-orang yang, kalau di kalangan temen kan orang yang sudah paham agama, kalau di kalangan orang awam kan justru wik yang ngajari mereka, jadi kan ndak akan ada komentar-komentar negatif itu kan tidak ada, gitu..biasanya itu ya karena capek saja, capek..atau karena tantangan dari Mutia dewe, misale sedino iku nangiss aee, ngamukkk aee..gitu kan kadang-kadang yo rodok sepaneng, rodok sepaneng yo kadang wik bengok dewe “aduh Mutiaaa, wes mbuh nggak ngerti nggak ngerti mamah ki bodo ilmune, nggak onok, nggak ngerti samean ki karepe opo”. Kadang-kadang ngono, “wes ajarono ta, ajarono, mamah ki ajarono diluk ae wes ngomong o nggenah ‘A’ coba opo ngono sing mamah iso	MN mengaku pergaulannya terbatas yang kebanyakan sudah faham agama Kalau di kalangan awam, MN justru mengajarkan pada mereka Tidak ada komentar negatif MN merasa jatuh (<i>down</i>) kalau capek dan ada tantangan dari M Terkadang M menangis dan mengamuk seharian yang membuat MN pusing Saat pusing terkadang MN mengatakan dirinya bodoh ilmunya karena tidak faham kemauan M	MN20a MN20b MN20c MN20d MN20e MN20f

		menangkap karepmu ki opo”. Bahkan sampai ngono, yo begitu seh kadang-kadang itu, atau opo yo yo, yo yang sering begitu aja sih	Terkadang MN juga minta diajari M agar bisa memahami kemauannya	MN20g
MN21	Kalau tetangga ngoten wik?	Tetangga kan baik-baik, ndak, ndak ada yang anu	MN mengatakan tetangganya baik-baik	MN21
MN22	Ndak ada omongan apa..	Yo ndak ada sih mulai dari dulu di Surabaya di kampung sampai sekarang di perumahan itu ndak ada, tapi gitu tergantung orang tuanya kan ya, saya itu kan biasa mengajak jalan, Mutia jalan, menyapa gitu kan..sayatunjukkan problemnya. Ndak masalah sih	MN mengaku tidak ada omongan yang kurang baik dari tetangganya baik di kampung dan perumahan Menurut MN, omongan tetangga itu tergantung orang tuanya MN mengaku sering mengajak M jalan dan menyapa MN menunjukkan masalah yang dialami M pada tetangga	MN22a MN22b MN22c MN22d
MN23	Ngasih pengertian?	Orang kan mesti tanya, tapi kalo kan Mutia kan masih pasif, biasanya yang orang komplain kan kalau anaknya misalnya hiperaktif ngono kan terus komplain, nek mutia kan ndak mungkin dikomplain yang mungkin dilkomplain kan paling saya, “Bu kok ndak aktif di RT-an, bu, kok ndak..” nah yang dikomplain kan sayanya. Nah, itu kan terus ketika ditunjukkan nih loh fakta yang saya hadapi tuh begini..gimana kalau bikin acara malem ngeloni wong telu ki piye..gitu ya misalnya, sehingga kan kala-kala ndak bisa aktif selalu nah sifatnya pada begitu sih..kalau komplain ke anaknya yo nggak ada, wong nggak ngerusak opo-opo	MN mengatakan bahwa orang selalu bertanya tentang M MN mengatakan kalau M masih pasif sehingga tidak ada protes dari sekitar MN mengaku yang biasa diprotes adalah MN karena tidak aktif di lingkungan MN memberikan pengertian pada orang yang protes	MN23a MN23b MN23c MN23d
MN24	Terus ngoten niku ngerti nggeh wik tetangga?	Tetangga? Ya paham, kan dengan media yang ada kan banyak to dilihat banyak anak-anak berkebutuhan khusus terus mereka kan juga baca. Selama ini sih ndak ada yang negatif sih ndak ada	MN mengatakan bahwa tetangga faham tentang keadaannya MN mengatakan dengan adanya media orang bisa melihat dan membaca tentang anak berkebutuhan khusus Selama ini tidak ada komentar negatif mengenai MN	MN24a MN24b MN24c
MN25	Proses menuju menerima keadaannya wik gitu, sulit ndak sih wik?	Eehm, menerima keadaan..apa ya non ya. Wik diberi, ya ya ini bersyukur ini kan begitu ya, bersyukur kan diberikan PR seperti ini kan Allah sudah diberikan modal duluan gitu loh karena sudah ngaji, begitu kan sudah sedikit banyak ada pemahaman agama kemudian suami juga sepemahaman jadi kan kompak gitu loh ya terus ada PR seperti ini. Ya semua itu tadi dianggapnya PR itu loh kalau kemudian menerima itu, yang dimaksud menerima adalah menerima keadaan bahwa ini adalah bagian dari kehendak Allah, ya dari awal sudah menerima. Tapi kalau menerima dalam arti yoweslah anakku yo ngene ki, hanya mukjizat, hanya pertolongan Allah, keajaibanlah	Karena sudah mengaji, MN bersyukur diberi tugas dan modal oleh Allah MN mengaku dirinya dan suami sudah ada pemahaman agama MN dan suami kompak dalam mengerjakan tugas dari Allah MN sudah menerima dari awal jika yang dimaksud menerima adalah menerima kehendak Allah MN sudah berusaha menjalani terapi hingga M melewati masa golden age	MN25a MN25b MN25c MN25d MN25e

		yang kemudian terus, itu menerima seperti itu setelah dengan apa adanya sesuai dengan perkembangannya dia ya setelah menjalani terapi kemana-mana, kemudian ketika usianya sudah melewati usia apa itu nek istilahe dalam tumbuh kembang kan ada istilah golden age ya, usia emas dimana perkembangan otaknya sudah ndak sepesat dulu kalau toh kita mau bisa perbaiki itu ya sisa yang prosentase yang bisa dikembangkan ya tinggal segitu sehingga ya ndak bisa kaya dulu lagi, gitu misalnya, ya kira-kira ya lewat usia itu, umur 7 tahun 8 tahunan itu, nah itu baru bisa menerima, plus ya disamping menerima bahwa ini bagian dari kehendak Allah yang kedua menerima bahwa ya memang saya dikasih PR anak yang berbeda dengan anak yang lain, nah itu setelah merasa berikhtiar dan sudah lewat masa itu, yoweslah yasudah apa yang bisa dioptimalkan sisanya yasudah apa yang dilakukan ya itu aja	MN menyadari bahwa perkembangan M setelah masa golden age tidak sepesat sebelumnya MN bisa menerima ketika M berusia 7-8 tahun jika yang dimaksud menerima adalah setelah adanya usaha dan pasrah MN dapat menerima bahwa ini merupakan kehendak Allah, sudah diberi tugas Allah, dan sudah berikhtiar hingga lewat masa golden age MN pasrah dengan mengoptimalkan yang ada	MN25f MN25g MN25h MN25i
MN26	Itu sulit nggak wik menuju itu?	Menuju itu? Menuju merima itu dikatakan sulit ya ndak sih karena itu kan proses yang berjalan dari waktu ke waktu, 7 tahun kan bukan waktu yang singkat ya, panjang itu kan, dan 7 tahun itu kan eh..kondisi kita kan sudah banyak berubah, artinya kondisi pemahaman itu kan sudah banyak yang berubah gitu. Jadi kalau dikatakan sulit itu yak opo kok angel ngomonge ya, ya ndak juga	MN merasa proses menuju penerimaan bukan hal yang sulit MN mengatakan waktu 7 tahun itu lama Banyak proses perubahan termasuk pemahaman dalam waktu 7 tahun	MN26a MN26b MN26c
MN27	Menurut wik ndak sulit?	Ndak, ndak sulit. Masalahnya kan, kadang-kadang itu malu orang yang merasa ya kadang-kadang pendidikannya lebih rendah, pergaulannya juga lebih sempit gitu ya, itu saja kadang-kadang itu terus bentuk penerimaannya itu menurut wik itu lebih bagus, habis itu ngototnya di dalam berikhtiar itu juga lebih bagus, ngono yo isin ngono loh karena ada perasaan malu mestinya saya kan harus lebih dari dia. Kan gitu misalnya, nek didelok wik kok sabarnya lebih, tapi yo nggak ruh yaa..itu kan njobone yo hehehe nek wong rodok nggak sabar kan baru teruji kalau berdua sama anaknya sing ndelok Gusti Allah tok	MN merasa proses penerimaan diri tidak sulit Menurut MN, yang menjadi masalah yaitu malu dengan orang yang pendidikannya lebih rendah dan pergaulannya lebih sempit Terkadang mereka memiliki penerimaan diri dan bisa berikhtiar lebih bagus dari MN MN mengatakan seharusnya dirinya malu dan harus lebih dari mereka MN mengatakan orang terlihat sabar jika dilihat luarnya MN mengatakan kesabaran teruji jika hanya berdua dengan anaknya dan dilihat Allah	MN27a MN27b MN27c MN27d MN27e MN27f

1.2 Wawancara 2

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Mulyaningsih (MN)

Lokasi : Ruang tamu rumah MN

Perum Mutiara Garden B-59 Lengkong Mojoanyar Mojokerto

Hari/ Tanggal : Minggu, 24 Mei 2015

Waktu : 15.54 WIB-16.11 WIB

Observasi :

Wawancara berlangsung di ruang tau rumah partisipan, saat itu partisipan mengenakan pakaian jubah dan kerudung besar. Partisipan menjelaskan dengan jelas tentang keadaan anaknya pada peneliti.

Ketika wawancara berlangsung, hanya ada peneliti dan partisipan di ruang tamu.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
MN28	CP dulu atau CMV dulu?	CP itu kan hasil diagnosa lengkap di Dr. Sutomo ya. Jadi pemeriksaan mulai fisik, pendengaran, rekam otak, yang macem-macam itu tapi yang CMV belum. Terus koreotyping yang di tangan itu kan ada kelainan garis tangan tho Mutia itu kan gag podho ambek sing liyane, garis tangane iku putus ngunu lho ndek kene iku beda. Nah itu kan kelainan bawaan tho itu, congenital itu. Nah, dari situ terus disimpulkan ini jenenge CP gitu penyakit	Diagnosa CP muncul setelah melakukan pemeriksaan lengkap di rumah sakit Dr. Sutomo Pemeriksaan dilakukan mulai fisik, pendengaran, rekam otak, dan sebagainya MN mengatakan bahwa M mengalami kelainan garis tangan	MN28a MN28b MN28c
MN29	Usia 9 bulan?	9 bulan Lha terus baru kan menjalani terapi konsul terapi konsul terus kelingan wik iku, tak piker kan riwayat kehamilan sing penyakit herves itu, wik kan kenek herves, tapi herves itu yo kiro-kiro wae, biasane ngunu herves nggak ada vonis dokter ngunu, wes hafal ae lek ngunu koyokane herves iku nggak tak ceritakno waktu 9 bulan itu, tak kirain nggak ada hubungane. Nah, baru setelah saya ceritakan terus diruntut lagi, “oh berarti ibu harus menjalani tes ini biar tahu penyebabnya dimana, apakah ineksinya sampai saat ini masih berlangsung atau tidak di dalam tubuh anak” gitu terus baru dilakukan tes CMV. Nek persise yo rodok lali wik, tapi yo paling sejak divonis CP itu yo nggak sampe setahun sih hitungane, paling 6 bulanan gitu baru dites CMV, tesnya TORCH namanya. Semua mulai dari Toxo, Rubella, CMV, Herves itu dites semua. Nah, semua negatif kecuali CMV. Nah, terus itu infeksi masa lalu, untuk saat ini tidak, sudah berhenti gitu lho. Jadi yang Nampak di anak itu memang gejala sisa dari infeksi masa lalu, itu kan ada. Jenenge lali wik IJJ apa itu kalau yang lalu, kalau sekarang itu IJ apa ngunu lah	M didiagnosa CP usia 9 bulan Saat menjalani terapi dan konsultasi, MN ingat bahwa dirinya pernah sakit herves saat hamil Sakit herves yang dialami MN hanya perkiraan, bukan vonis dokter MN mengaku hafal dengan gejala herves MN tidak menceritakan riwayat sakit hervesnya pada dokter sebelum diagnosa CP MN mengira tidak ada hubungan antara sakit herves dengan kelainan M Setelah MN mengatakan riwayat sakit hervesnya pada dokter, MN disarankan untuk menjalankan tes Tes dilakukan untuk mengetahui penyebab CP Tes juga dilakukan untuk mengetahui keaktifan virus dalam tubuh	MN29a MN29b MN29c MN29d MN29e MN29f MN29g MN29h MN29i

			M Jarak diagnosa CP dengan tes CMV kurang lebih 6 bulan Nama tes untuk CMV yaitu tes TORCH Tes TORCH dilakukan untuk mengetahui virus Toxo, Rubella, CMV, dan Herves Hasilnya semua virus negatif kecuali CMV Virus CMV yang dialami M merupakan virus masa lalu yang saat ini sudah terhenti	MN29j MN29k MN29l MN29m MN29n
MN30	Kalau masih terjadi apakah masih bisa diobati?	Bukan mengobati kalau virus itu kan kalau sudah kadung diserang ya sudah. Cuma kalau masih aktif itu kan anu, iki sak erohe wik lho yo. Kalau masih aktif itu nanti kan dikasih anti virus untuk menghentikan menonaktifkan serangan lagi gitu lho. Jadi, gag tambah parah gitu saja. Tapi kalau mengobatinya itu endak, karena jenis virus itu dinonaktifkan gitu saja, ngunu sih nek menurut wik. Iki nek sing pasti lak jawabane dokter sih.	Menurut MN, virus bukan diobati jika sudah diserang Jika virus masih aktif, akan diberi anti virus untuk menghentikan serangan virus sehingga tidak bertambah parah Menurut MN, virus tidak diobati tetapi dihentikan	MN30a MN30b MN30c
MN31	Pas divonis CP sama virus CMV itu, wik sudah tahu efek-efeknya?	Sebelumnya ndak tahu, baru...itu kan belum booming kayak sekarang tho. Kalau sekarang hampir menjadi pemeriksaan wajib. TORCH kalau jaman dulu kan nggak booming gitu lho, baru kan setelah akhir-akhir ini kan terus banyak pembahasan, banyak seminar, terus tv yo gag koyok..tvsekarang kan sudah banyak info koyok info internet, lho itu lho baru kan saat ini. Nek biyen ngunu yo gag eroh, baru ngunu terus divonis oh ini begini baru terus nggoleki efeke opo.	Saat awal mengetahui diagnosa M, MN belum mengetahui efek-efeknya MN mengatakan tes TORCH belum terkenal seperti sekarang Menurut MN, sekarang tes TORCH hampir menjadi pemeriksaan wajib Akhir-akhir ini banyak pembahasan, seminar, informasi dari televisi dan internet tentang tes TORCH MN mengatakan dahulu belum tahu, setelah divonis kemudian mencari efek-efeknya	MN31a MN31b MN31c MN31d MN31e
MN32	Pas tahu itu wik gimana perasaannya?	Perasaan pas tahu efeknya, karena kan masa lalu ya. Vonisnya kan itu masa lalu, infeksi masa lalu, terus kalau masa lalu ya nggak bisa dilakukan apa-apa, organ yang diserang itu ya sudah gitu lho. Cuma karena CP itu kan Cerebral Palsy itu kan ada kelumpuhan di salah satu saraf otak ya. Nah, saraf otak itu kan masih memungkinkan	Vonis M yaitu infeksi masa lalu yang mana MN tidak bisa melakukan apapun karena sudah diserang MN mengatakan CP berarti ada kelumpuhan di salah satu saraf otak Menurut MN, saraf otak masih memungkinkan untuk berkembang	MN32a MN32b MN32c

		berkembang, yo wes optimis ae iku engkok akan bisa regenerasi ta piye ngunu, itu begitu.	MN optimis karena menurutnya otak masih bisa berkembang	MN32d
MN33	Respon awal pas dengar diagnosa awal itu wik nangis atau bagaimana?	Nangis ta enggak yo wik?hehe Diagnosanya itu kan memang anu ya, modelnya dokternya itu kan sebelum pemeriksaan itu jangkep gitu kan model-model spesialis gitu. Jadi semuanya kan jangkep dulu. Nah, dari hasil pemerksaan kan sudah keluar bocoran sedikit-sedikit itu ya, ndak langsung ujug-ujug ngunu. Kan “oh ini pendengaran bagus, penglihatan bagus, oh rekam otak ada masalah” oh yang ini begini, itu kan wes mulai mlebu thithik-thithik tho. Coro ngunu persiapan mentale kan thithik-thithik baru kemudian vonis dokternya CP, yo gag nagis sih koyokane hehe. Soale kan sek banyak harapan kan sek cilik sih, sek 9 bulan. Sek banyak harapan, di usia itu kan sek banyak yang bisa dikembangkan gitu lho. Dan yang lebih bikin optimis ketika melihat orang lain, kasus lain itu kan koyok-koyokane kan Tia itu nek ndelok fisike lak apik gitu lho. Sementara onok sing kecil banget, terus onok sing gimana itu lho. Nah, itu ngunu perasaane waktu itu ya masih banyak harapan lah yang bisa digantungkan. Bekbekno kan yo sek cilik dan secara fisik bagus, nah gitu.	MN menceritakan cara dokter menyampaikan diagnosa bermodel dokter spesialis	MN33a
			Semua pemeriksaan dilakukan lengkap	MN33b
			Penyampaian diagnosa dilakukan secara bertahap	MN33c
			Menurut MN, penyampaian diagnosa secara bertahap akan membuat persiapan mental juga bertahap	MN33d
			Penyampaian diagnosa dilakukan bertahap sebelum vonis CP	MN33e
			MN mengaku tidak menangis saat mendengar vonis dokter	MN33f
			MN mengatakan masih banyak harapan karena masih kecil	MN33g
			MN mengatakan masih banyak harapan di usia 9 bulan karena masih banyak yang bisa dikembangkan	MN33h
			MN optimis karena melihat kasus lain yang seakan M memiliki kondisi fisik lebih bagus	MN33i
			Saat itu MN memiliki banyak harapan yang bisa digantungkan pada M karena masih kecil dan fisiknya bagus	MN33j
MN34	Terapi apa saja yang sudah dijalani Mutia?	Terapinya itu kalau yang terkait dengan TORCH nya itu pake Profesor Honoris Kausa yang Juanda itu lho, Pak Juanda itu sampe sekarang kan begitu tho, sekarang tambah rame, itu sih alternative ya nggak medis. Tapi dia dipantau medis karena selalu disuruh ngelab secara priodik, itu katanya kan bisa. Nah, sisa-sisa yang diserang itu nanti bisa diaktifkan kembali. Nah, itu dijalani kira-kira 2 tahun. Mari ngunu melihat tidak ada perkembangan yang terlalu berarti sedangkan mahal sekali itu, kan itu pakai cairan yang diminum itu. Itu satu botol aqua besar itu kan waktu itu 600 ribu habis sebulan. Kalau yang medisnya itu kan memang nggak ada terapi yang sifatnya untuk TORCH nya tapi kalau medis itu kan kumpulan gejala itu diterapinya apa, difisioterapi. Fisioterapi itu lama dijalani. Kalau yang di Dr. Sutomo itu kan e..hampir 2 tahun habis itu manggil ke	M menjalani terapi di Profesor Honoris Kausa Juanda untuk virus TORCH	MN34a
			MN mengatakan Profesor Honoris Kausa Juanda merupakan pengobatan alternatif	MN34b
			Saat ini dipantau medis untuk laboratorium secara periodik	MN34c
			MN mengatakan bahwa Profesor Honoris Kausa Juanda bisa mengaktifkan organ yang sudah diserang virus	MN34d
			M menjalani terapi di Profesor Honoris Kausa Juanda kurang lebih 2 tahun	MN34e
			MN mengatakan bahwa tidak ada perkembangan yang berarti	MN34f

		rumah, eh dilanjutkan ke yang dekat dulu di RSAL Surabaya. Terus lama-lama dimana-mana kan antri yo, tapi masih mending nggak kayak Sutomo, terus takok-takok terapise kok ternyata dia juga melayani panggilan, akhirnya terus di rumah. Itu ya model-model terapi, kalau fisioterapi kan lebih ke penguatan anu ya otot, persendian, ya gitu-gitu. Jenenge wong nggoleki, akhire kan ketika lama nggak dapat kemajuan yo kan tergoda ngunu. Yo sing tak ceritakno ambek Om Yung itu kan wik ambek Om Yung kan tarik ulur tho. Wik kan mau yang di medis begini, lha Om Yung iku senengane sing diharapkan iku hasile cepet ngunu lho. Dadi wes iki onok terapi ndek kene, terus waktu iku nang nggone opo iku refleksiologi yang Bu Afiyah buka di Malang itu lho kan buka cabang banyak termasuk di Surabaya, terus di Bu Afiyah itu kan model-modelnya pake refleksi sama jamu.	Menurut MN, harga terapinya mahal MN mengatakan terapi Profesor Honoris Kausa Juanda menggunakan cairan yang diminum dengan harga 600 ribu dan akan habis sebulan MN mengatakan terapi medis yang dijalani M sifatnya tidak ada untuk virus TORCH Terapi medis yang dijalani M yaitu fisioterapi M menjalani fisioterapi hampir 2 tahun di rumah sakit Dr. Sutomo Setelah 2 tahun, M melanjutkan terapi ke RSAL Surabaya MN bertanya-tanya ternyata terapis di RSAL melayani panggilan ke rumah M menjalani terapi di rumah dengan memanggil terapis MN mengatakan bahwa fisioterapi berguna untuk penguatan otot dan persendian Ketika lama tidak ada kemajuan, MN mengaku tergoda MN menceritakan bahwa dirinya saling tarik ulur dengan suaminya MN menginginkan terapi secara medis, sedangkan suaminya menginginkan yang hasilnya cepat MN mengatakan bahwa M pernah menjalani terapi di Bu Afiyah dengan jenis terapi refleksi dan jamu	MN34g MN34h MN34i MN34j MN34k MN34l MN34m MN34n MN34o MN34p MN34q MN34r MN34s
MN35	Ada kemajuan wik?	Kemajuan sih yo thithik-thithik ngunu lho, thithik-thithik iku wik yo nggak ngerti itu sebetulnya dari yang mananya. Wong sambil terapi begini sambil di sini terapi di sini, nah yang mana yang bikin kemajuan itu kan ndak tahu persis ya. Yo ada, mulai dari nggak bisa nyangga kepala terus bisa, terus duduk gitu kan, duduknya itu kan umur berapa ya, 3 tahunan bisa duduk, nah terus bisa diberdirikan, bisa dari duduk berdiri kalau ada pegangan. Itu kayaknya berhenti di	MN mengatakan kemajuannya sedikit demi sedikit MN mengaku tidak mengetahui terapi mana yang memberikan kemajuan karena banyak terapi yang telah dan sedang dilakukan Perkembangan M selama terapi diantaranya bisa menyangga kepala, bisa duduk, bisa diberdirikan, bisa berdiri dengan berpegangan	MN35a MN35b MN35c

		5 tahun itu bisa begitu. Terus 5 tahun ke 6 itu lumayan bisa ditetah gitu. Nah, terus 7 lebih sampai sekarang itu ya anu secara fisik sama. Secara fisiknya itu lho, wik sih nggak bisa ndelok bahwa ada kemajuan sing piye ngunu endak. Tapi secara emosional gitu saja. Nah, wik sek fokuse ndek kunu ae ndak pernah dapat penjelasan. Masalaha wik kan gag rutin ya, maksude iku gag ndek Sutomo terus Sutomo terus ngunu kan nanti terpantau ya. Itu kan termasuk salah satu kesalahan pengambilan langkah, nek gag istiqomah ngunu iku kan yo terus ganti wong ganti wong gitu kan, ngunu iku maeng	MN mengatakan M bisa duduk sekitar usia 3 tahun Perkembangan tersebut hingga usia M menginjak 5 tahun M bisa dituntun saat berusia 5 menuju 6 tahun MN tidak melihat perkembangan fisik M mulai 7 tahun hingga sekarang MN mengatakan bahwa M ada perkembangan secara emosional MN mengatakan bahwa kesalahannya karena tidak rutin dan konsisten menjalani terapi sehingga tidak terpantau Selama ini, M menjalani terapi di berbagai tempat	MN35d MN35e MN35f MN35g MN35h MN35i MN35j
MN36	Terapi kemana-mana itu sampai 5 tahun wik?	Yo nggak 5 tahun, lebih. Sampe sekarang pun kalau ada berita apa kan sek diparani, kok koyokane..yo sampe sekarang. Tapi yang dulu pernah diceritakan wik, sampai dengan umur..pindah ke Mojokerto iki 4 tahun yang lalu ya, berarti umur 9 tahunan ya Mutia. Umur 9 tahun kan ya, Sembilan tahun ke bawah itu kan fokus di fisik ya motorik itu. Nah, baru kan yo wik iki sakjane piye yo, koncone akeh tapi gag onok sing ngandhani, tapi yo mungkin wik dikandhani tapi gag kroso ta yoopo. Nah, baru kan terus ndek Mojokerto iki kan wik ketemu ada dulu itu guru SLB yang dia itu punya analisa lain gitu lho. “Selama ini terapinya apa bu?” Nah, terus terbuka kan kalau wik itu ngejanya di fisik. Padahal sebetulnya menurut teorinya dia dan yo bener nek menurut wik bahwa kemampuan manusia yang harus dibangun untuk pertama kali itu kan kemampuan komunikasi. Kalau fisik sehat terus nggak bisa komunikasi terus piye maneh hayo, komunikasi kan. Piye komunikasi itu kan memang harus di..ada terapi untuk itu dan harus sekolah. karena dengan sekolah itu ada jadwal, ngunu iku kan. Sing nang Surabaya biyen malah sekolahe apik-apik malah wik gag kepikir. Piye sekolah wong mlaku ae durung, piye sekolah. kan nggak punya bayangan bahwa ada kok sekolah dimana yang anak-anaknya belum bisa jalan, belum bisa mandiri itu bisa sekolah. justru di sekolah itu diajari. Lho iku lho sing gag nyampe ndek wik. 9 tahun baru wik itu nyadhar ngunu iku. Baru ndek kene, dimana ndek kene iku	Hingga saat ini, MN membawa M terapi kemanapun jika mendengar berita tentang tempat terapi MN mengaku lebih fokus ke perkembangan fisik dan motorik mulai diagnosa hingga usia M menginjak 9 tahun MN mengaku banyak teman tetapi tidak ada yang memberi tahu MN mengatakan mungkin temannya memberi tahu tetapi MN tidak menyadari Saat MN pindah ke Mojokerto bertemu dengan temannya yang dulu guru SLB Teman MN itu memiliki analisa lain mengenai M Saat ditanya temannya mengenai terapi yang sudah dilakukan, MN menyadari bahwa selama ini dirinya hanya mengejar perkembangan fisik M Menurut teman MN bahwa kemampuan pertama manusia yang harus dibangun yaitu komunikasi Kemudian MN berpikir ketika fisik sehat tetapi tidak bisa komunikasi	MN36a MN36b MN36c MN36d MN36e MN36f MN36g MN36h MN36i

		fasilitase yo ngunu ae onoke yo iku ngunu.	MN mengatakan untuk komunikasi diperlukan terapi yang mengharuskan sekolah Sekolah memiliki jadwal MN mengatakan di Surabaya banyak sekolah bagus tetapi dirinya tidak berpikir menyekolahkan M MN berpikiran bahwa berjalan saja M tidak bisa apalagi sekolah MN mengaku tidak memiliki bayangan sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus Kemudian MN menyadari bahwa dengan sekolah anak akan diajarkan mandiri MN mengaku menyadari hal tersebut saat usia M 9 tahun MN baru menyadari saat di Mojokerto yang mana fasilitas sekolahnya terbatas	MN36j MN36k MN36l MN36m MN36n MN36o MN36p MN36q
MN37	Apa ada perkembangan komunikasinya semenjak sekolah?	Semenjak sekolah setidaknya itu anu, deweke kan lebih sabar ya Mutia itu. Artiannya begini nek biyen iku kan wes pokoke nangis, ngamuk, nggepuk-nggepuk gitu ya. Nek saiki koyok nek dirasakno wik yo koyok memberi kesempatan orang-orang di sekitarnya itu untuk memahami ngunu lho. Misale ngruwek-ngruwek gitu ya, oh misale itu ternyata kudu ngengek, gitu lho. Semakin jelas tandanya yang terbaca, oh nek ngene iki kudu ngengek, ngunu iku yo gag ngengek nek durung sampe wc. Nah, berarti kan dia mau menunggu orang lain itu (menurut wik) untuk memahami dia. Terus dari sisi sosialisasi juga ada banya kemajuan. Biyen kan ketemu sopo diuwek-uwek ngunu ya, saiki enggak jadi dia memegang itu kan memang koyok onok karepe ngunu lho. Maka sing paling banyak dikruwek kan ibuke dewe. Soale dia kepingin njaluk apa kan ke ibuke ngunu lho. Kalau orang lain kan enggak. Dadi koyok dikumpulno arek cilik-cilik ngunu gag ngruwek, tapi nek dikumpulno ibuke nek deweke kepingin opo yo dikruweki. Ternyata ngruwek iku maeng cara dia berkomunikasi ngunu lho, soale ikine durung isok. Beda nek ndek sekolahane yo ngunu, kalau ambek arek sing cilik-cilik ngunu gag ngruwek, tapi ke orang yang biasa menolong dia iku sing	MN mengatakan bahwa M lebih sabar semenjak sekolah MN menceritakan dahulu M hanya menangis, mengamuk, dan memukul MN menceritakan saat ini M seakan memberikan kesempatan orang sekitarnya untuk memahaminya MN mengatakan bahwa M akan mencakar saat ingin buang air besar MN mengatakan M tidak akan buang air besar sebelum sampai WC MN mengatakan bahwa tanda-tanda yang diberikan M sekarang lebih jelas terbaca Menurut MN, M mau menunggu orang lain untuk memahaminya MN mengatakan bahwa M memiliki kemajuan dalam bersosialisasi MN mengatakan dahulu M mencakar semua orang yang dijumpainya Saat ini M memegang kalau ada yang diinginkan dengan orang	MN37a MN37b MN37c MN37d MN37e MN37f MN37g MN37h MN37i

		gawene ngruwék-ngruwék. Berarti kan ngomong itu, yo ngunu thok sek'an, yo Alhamdulillah lah.	tersebut	MN37j
			MN mengatakan bahwa dirinya sering dicakar M karena jika M menginginkan sesuatu sering meminta pada ibunya	MN37k
			MN mengatakan bahwa M tidak mencakar saat dikumpulkan dengan anak-anak kecil	MN37l
			MN mengatakan jika M dikumpulkan dengan ibunya maka akan mencakar jika ada yang diinginkan	MN37m
			MN menyadari bahwa jika mencakar itu adalah cara M berkomunikasi	MN37n
			MN menceritakan jika di sekolah, M mencakar pada orang yang biasa menolongnya	MN37o
			MN mengatakan berarti mencakar itu cara bicara M	MN37p
			MN bersyukur dengan kemampuan M saat ini	MN37q

1.3 Wawancara 3

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Mulyaningsih (MN)

Lokasi : Ruang tamu rumah MN

Perum Mutiara Garden B-59 Lengkong Mojoanyar Mojokerto

Hari/ Tanggal : Minggu, 24 Mei 2015

Waktu : 16.17 WIB- 17.04 WIB

Observasi :

Wawancara ini berlangsung di ruang tamu rumah partisipan. Saat itu ada orang lain di rumah partisipan selain peneliti dan partisipan. Pada wawancara ini, partisipan bingung dengan pertanyaan yang diajukan peneliti karena bahasa kurang jelas. Sehingga wawancara berlangsung dengan banyak tertawa saat ada kesalahan pemahaman pertanyaan.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
	Selama ini, apakah wik bisa menerima segala kelebihan dan kekurangan dalam diri wik?	Pada diri saya? Pada diri ibue		

	Enggeh pada diri ibunya	Opo yo ngunu iku, bahasae opo yo, menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki		
	Iya sebagai ibu dari Mutia	Iya, sek iki wik menerima kemampuannya wik opo wik menerima kemampuannya Mutia?		
	Kemampuannya wik	Yoopo nek diarani gag nerimo iki piye		
MN38	Pasti punya kekurangan dan kelebihan, apa bisa menerima kekurangan itu dan kelebihan apa tidak?	Yo opo yo, kadang ngunu yo. Kadang kala ya bisa, bisanya itu koyok opo yo, opo menghibur diri yo maksude ngene, ya sudahlah wong iku saya memang kadang ada penyesalan kok, penyesalan kok yo nggak dari dulu ya. Apalagi kayak melbu nang nggone Shafa itu kan pengelolanya Pak Sabi itu kan bilang “aduh bu, anak samean ini kok nggak dari dulu tho ketemu kita”. Kalo secara teori kan perkembangan otak kan ya di 50 tahun kan sudah yang 80 persennya eh piro..onok persentase lah. Nah, sehingga sak, kalo datangnya sudah usia 9 tahun yo sak polpole yang bisa dikembangkan kan sisa prosentase yang ada gitu. Tapi yo kadang-kadang yo menyesal, lha wong koncone akeh kok gag takok, tapi yoopo maneh wong ancene gag kepikir takok ya, kadang-kadang begitu. Terus, yo sering kali ngene seh, protes dewe seh. Kok anu yo, kok gag sabar yo, kadang-kadang kok ngamukan yo, umpomo aku gag ngamukan lak, nah kadang-kadang begitu. Tapi terus ya itu proses kan. Kolo-kolo ngunu yo..tapi garis besare sebetulnya bisa apa ndak menerima ya gag isok dijawab iku	MN mengatakan terkadang dirinya bisa menerima kelebihan dan kekurangannya dengan menghibur diri Terkadang MN merasa menyesal MN menyesali keterlambatan memasukkan M ke Shafa Pengelola Shafa mengatakan bahwa anak MN kok tidak dari dulu bertemu dirinya MN mengatakan sehingga ketika datang ke Shafa usia 9 tahun, maka perkembangan otak yang bisa dikembangkan hanyalah sisa yang ada MN menyesal karena dari dulu tidak bertanya padahal memiliki banyak teman MN mengatakan dirinya tidak berpikir untuk bertanya ke temannya MN mengaku sering protes sendiri MN protes dirinya tidak sabar dan terkadang suka marah Terkadang MN mengandaikan jika dirinya tidak suka marah	MN38a MN38b MN38c MN38d MN38e MN38f MN38g MN38h MN38i MN38j
MN39	Selama ini wik yakin ndak sama kemampuan yang ada di dirinya wik?	Yo yakin saja, yakin dengan kemampuan itu ya yakin saja sih	MN yakin dengan kemampuannya	MN39
MN40	Sesekali gitu kadang ada ragu nggak wik?	Hmm..ragu yang sampe pada batasan sing piye yo..yo insya Allah bisa lah cuma bisanya kan y bisa saya begini kan gitu tho. Bisa jadi kan sebetulnya ada tuntutan yang lebih tho. Misalnya Mutia ini harusnya dapat perlakuan yang begini begini begini. Lha terus wik ngomong bisa itu ya bisanya ala wik, bisa jadi bukan bisa dalam tataran ideal yang lain, yo ngene iki isoke kan. Tapi yang jelas kan keluangan waktu itu kan sudah merupakan anu merupakan opo yo anugerah yo, wong arek gag isok dicekel sing liyane.	MN mengatakan dirinya yakin dengan kemampuannya MN mengatakan kemungkinan ada tuntutan lebih untuk merawat M MN memisalkan M harus mendapatkan perlakuan, MN bisa memberikan perlakuan sesuai taraf pemahaman MN MN mengatakan ‘bisa’ taraf dirinya dengan ‘bisa’ dalam tataran ideal mungkin berbeda	MN40a MN40b MN40c MN40d

		Nek ibuke kerjo yo bingung yo	Menurut MN, keluangan waktu merupakan anugerah MN mengatakan jika MN bekerja akan bingung karena M tidak bisa dipegang orang lain	MN40e MN40f
	Setelah mendengar diagnosa Mutia itu apa ada perbedaan memandang diri sendiri?	Contohe opo		
MN41	Di awalnya itu kan belum tahu kalau ada diagnosa kan, setelah itu sebagai seorang ibu lalu jadi ibu spesial	Oh jadi ibu special gitu ta hehe Nek anake special, ibuke yo kudu special ngunu yo. Ada perbedaan ndak memandang diri, hmm. Yang jelas begini ya, ada perasaan berbeda mengenai apa yang harus dilakukan gitu aja, dan tuntutan, kalo dulu kan sebelum didiagnosa ngunu iku yo bayangan ibu-ibu umum ngunu yo. Aduh mari iki anakku gedhe mari ngunu mlaku lah ngunu kan, wes mari ngunu ndolek kerjoan hehehe ngunu kan. Nah, begitu tahu begitu akhire kan merasa tertuntut lebih ngunu. Oh berarti saya dituntut untuk punya waktu lebih banyak, saya dituntut update informasi barang kali ada metode-metode, pendidikan yang lebih cocok ya kan, ya terus ya begitu, lebih merasa dituntut untuk belajar lebih saja	MN mengatakan setelah mengetahui diagnosa M ada perasaan berbeda mengenai hal yang harus dilakukan dan tuntutan MN mengatakan sebelum mengetahui diagnosa, MN memiliki bayangan layaknya ibu pada umumnya Sebelum mendengar diagnosa, MN membayangkan anaknya besar lalu bisa berjalan setelah itu MN mencari pekerjaan Setelah mendengar diagnosa, MN merasa dituntut lebih MN merasa dituntut untuk memiliki waktu lebih banyak, menambah informasi mengenai metode dan pendidikan yang lebih cocok, serta dituntut untuk belajar lebih	MN41a MN41b MN41c MN41d MN41e
MN42	Dulu kan di awal kehamilan kan punya keinginan gini gini, eh ternyata setelah diagnosa berubah kan wik, nah itu gimana mengangapi perubahan itu?	Ya..opo yo..yo dirasionalisasi saja. Sebetulnya masalah itu kan begitu ya. Nek masalah-masalah psikologis itu kan jalan keluarnya ya dirasionalisasi saja. Apapun keinginan dan harapan begini ya disesuaikan saja. Mosok terus karepe dewe kan yo	MN menanggapi masalah khususnya masalah psikologis dengan merasionalisasikan MN mengatakan bahwa keinginan dan harapan disesuaikan sehingga tidak semaunya	MN42a MN42b
MN43	Menanggapi perubahannya itu lho wik	Lha iya karena kita banyak merasionalisasi kemudian pada saat yang sama kan kita juga semakin opo sih nek tambah usia tambah belajar tambah pada pemahaman gitu kan lebih bisa menerima. Apalagi opo sih jenenge ngunu iku, perkembangan anaknya kan ngunu iku kita ikuti per hari kan ya gitu kan, per hati itu. Sehingga kan yo proses belajar kita kan otomatis terjadi, walaupun kita nggak niat belajar itu kan yowes sudah otomatis terjadi kan. Mulai dari memaklumi, menerima, dan macam-macam iku maeng	MN mengatakan dengan banyak merasionalisasikan dan bertambahnya usia maka akan tambah belajar dan memiliki pemahaman sehingga akan lebih bisa menerima MN mengatakan bahwa proses belajar akan otomatis terjadi walaupun tidak ada niat dengan mengikuti perkembangan anak setiap harinya	MN43a MN43b
MN44	Pernah merasa malu nggak sih	Malu?	MN mengatakan bahwa dirinya tidak merasakan malu karena aib	MN44a

	wik?	Malu itu lebih begini, sebetulnya bukan malu ya, bukan malu karena ini bukan aib yang ditimbulkan oleh kesalahan. Menurutnya wik ini sih kalo toh ada kesalahan itu bukan kesalahan sing yo selalu ada ya kadang-kadang itu kalo kita kembalikan ke anu bahwa setiap ujian itu bisa jadi kan teguran atas kesalahan yang kita lakukan kan ngunu yo. Tapi wik nggak merasa ada kesalahan sing misale kemaksiatan yang dilakukan gitu ya, makane ya nggak malu yang seperti itu ndak. Tapi lebih pada gag enak ambek orang lain, kadang-kadang begitu. Misalnya nggak enaknya begini, kalo pas pengajian ngajak Mutia ya kan, suasananya lagi konsentrasi terus Mutia aweawe (teriak) ngunu ae sih, itu kan bukan malu tapi nggak enak saja dengan orang lain. mestinya orang lain kan konsentrasi kok diganggu dengan anak saya kan ngunu ae, nggak malu sing piye karena..biasanya malu itu kan karena kita melakukan opo..aib kemaksiatan kemudian dampak dari begitu begini, nah itu kan sing malune gag entek-entek iku	yang ditimbulkan oleh kesalahan MN mengatakan setiap ujian bisa terjadi karena teguran atas kesalahan yang dilakukan MN merasa tidak melakukan kesalahan seperti kemaksiatan sehingga MN tidak merasa malu karena kesalahan MN mengatakan terkadang dirinya malu Malu yang dimaksud MN yaitu merasa tidak enak dengan orang lain MN merasa tidak enak dengan orang lain ketika mengajak M pengajian Ketika suasana pengajian lagi konsentrasi, tiba-tiba M berteriak MN mengatakan tidak malu tetapi tidak enak dengan orang lain MN mengatakan seharusnya orang lain konsentrasi pengajian tetapi diganggu M	MN44b MN44c MN44d MN44e MN44f MN44g MN44h MN44i
	Pernah merasa berbeda nggak wik dengan ibu-ibu yang lain?	Pernah merasa berbeda..ya iya berbeda. Berbeda sing piye sih?		
MN45	Kan wik punya anak berkebutuhan khusus, pernah merasa berbeda nggak sih sama ibu-ibu yang lain?	Merasa berbeda kan jelas berbeda, jelas berbeda itu. Tapi kalo berbeda dengan makna terus jadi koyok minder koyok anu yo ora endak. Tapi kalo berbeda dalam arti makna bahwa tentu yang dituntut ke saya berbeda, tentu irama saya juga berbeda ngunu kan. Nek rioyo ngunu kan kabeh wuuh salaman-salaman kunjung nang endi nang endi ngunu, lha wik kan harus bawa Mutia, kan gag isok selincah terus “oh iki nglencer nang endi yo preian yo” lha wik kan gag isok begitu ketika ndak dimungkinkan. Lha kadang-kadang seh, kadang-kadang kok kepingin yo, kepingin yo isok rono isok rono. Nah, tapi ya, tapi ya proses ngunu iku, begitu. Nek berbeda minder ya endak	MN merasa berbeda dalam hal tuntutan dan irama sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus MN tidak merasa minder dengan perbedaan tuntutan MN menceritakan saat hari raya dirinya tidak bisa selincah yang lain untuk bersilatutrahmi Terkadang MN memiliki keinginan pergi kemana-mana MN merasa tidak minder karena perbedaan	MN45a MN45b MN45c MN45d MN45e
MN46	Pernah mendapat hinaan nggak wik?	Endak, ndak pernah, ndak pernah dihina. Cuma pernah begini lho, pernah ada orang yang menyikapi	MN mengaku tidak pernah ada yang menghina	MN46a

		begini, tapi itu bukan hinaan sih menurut wik justru opo yo iku ee...”semua ujian itu kan karena untuk nyilentik kita tho” nah orang bilang begitu “itu kan nyilentik kita tho” nah itu kan onok. wong dislentik kan berarti salah, ada kesalahan yang dia lakukan. Lah ngunu iku kan terus dipikir jeru kan ngunu iku “iyo yo opo yo” nah ngunu iku. Kan itu sebetulnya bukan hinaan ya, bukan hinaan. Versinya dia kan yo dia sebab akibat sih karena kamu begini maka kamu diuji begini, nah dia ngomong begitu. Tapi kalo wik melihat yo ndak semuanya begitu kok	MN menceritakan bahwa pernah ada orang yang menyikapi lain MN menceritakan bahwa ada orang yang bilang semua ujian untuk mengingatkan, orang diingatkan karena melakukan kesalahan MN mengatakan bahwa ada orang yang berpendapat tentang sebab akibat MN mengatakan tidak semua berpendapat yang sama	MN46b MN46c MN46d MN46e
MN47	Biasanya ada penilaian-penilaian dari orang lain sekitar kepada wik?	Penilaian? Penilaian itu..ya tadi itu sih. Kalo negatif itu nggak nemu sih, tapi biasae orang-orang gag kenal dia sekedar..sekedar opo yo..sekedar menyampaikan pendapat saja, yo koyok iku mau lho “bahwa anakmu begini karena kamu begini” begitu. Walaupun nggak spesifik begininya opo, nek anakmu ngene yo berarti ada diri kamu yang harus diperbaiki gitu kan	MN tidak menemukan penilaian negatif dari orang lain Menurut MN hanya ada orang yang menyampaikan pendapat MN menceritakan bahwa pendapat orang yaitu sebab anak begini karena MN begini walaupun maksud begini tidak spesifik MN menceritakan bahwa ada orang bilang kalau anak begini berarti ada yang harus diperbaiki dari diri MN	MN47a MN47b MN47c MN47d
MN48	Terus cara nanggepinnya?	Yo wes semua pendapat orang itu harus kita dengar, apapun itu. Karena kadang-kadang kalo wik, nek dirungokno ae wes digoleki benere ae ngunu lho, digoleki benere aja. Artinya begini, nek onok wong nyeneni ngunu yo, yo berarti kita harus introspeksi, ya gitu saja nanggepinnya. Enek wong ngelem yo iyo introspeksi “temen ta aku wes koyok sing dilem iku mau, cek ketokane penampilane thok, padahal ora” ngunu kan	MN mengatakan bahwa apapun pendapat orang harus didengar MN mengatakan kalau ada orang yang berpendapat, dicari kebenarannya saja MN mengatakan jika ada yang berpendapat, berarti harus introspeksi MN mengatakan jika ada yang memuji, maka harus introspeksi	MN48a MN48b MN48c MN48d
MN49	Harapannya wik ke Mutia apa?	Harapan ke Mutia? Iki onok 2 iki, harapan rasional opo harapan ideal?	MN mengatakan bahwa ada dua harapan yaitu harapan rasional dan harapan ideal	MN49
MN50	Dua-duanya	Harapan ideal ya setiap..yo hampir sih nek wik cerito ke teman-teman itu, teman-teman yang sama ya. Kalo harapan ya selalu berharap bahwa pertolongan Allah itu ada, gitu. Itu kan yang bikin optimis, selalu berjuang. Kalo harapan rasional yo dia bisa berkomunikasi dan bisa apa yo...walaupun nggak total itu ada kemampuan bina diri yang dimiliki. Sing paling dipikirkan wik kan sebetulnya kemampuan bina diri itu lho, kalo gag dimiliki kan ee yo..	MN mengatakan harapan idealnya yaitu adanya pertolongan Allah Harapan ideal membuat MN optimis dan selalu berjuang MN mengatakan harapan rasional yaitu bisa berkomunikasi dan mandiri Sebetulnya MN sangat memikirkan kemampuan bina diri M	MN50a MN50b MN50c MN50d

MN51	Mandiri?	Ya mandiri..bisa mandi sendiri bisa ke kamar mandi sendiri itu kan. Itu sih rasionalnya itu karena itu beban kan. Kadang ada kekhawatiran kan setiap orang tua yang begini nek wik takok, nek wik dewe kan ada kekhawatiran, tapi kadang-kadang kita kan nggak tahu usia kita apakah lebih dulu dari anak kita, kita kan ndak tahu. Ngunu iku kadang-kadang onok kekhawatiran “engkok nek aku mati piye yo? Sing ngramut anakku sopo?”. Tapi kan terus dibalekno maneh “lho kok gaya temen, kan onok Gusti Allah” kan ngunu “emange sing ngramut koen ta?” kan gitu. Ya semua kan Allah sudah mengatur. Tidak berarti bahwa kamu itu lebih baik merawat dia, bisa jadi ada orang lain yang lebih baik, nah itu. Kan kadang kan ngunu. Tapi yo onok sih kekhawatiran koyok ngunu tapi yo di..ya dibalekno maneh lah. Nek wong jowo ngomong “yo dibeber, yo digulung, yo dipungkasi, kadang yo diwer-ewer maneh, kadang dipungkasi maneh” yo begitu saja	MN mengatakan bahwa mandiri salah satunya bisa mandi dan ke kamar mandi sendiri MN memiliki kekhawatiran jika usianya berakhir lebih dahulu dari anaknya MN khawatir tidak ada yang merawat anak MN jika dirinya meninggal Ketika kekhawatiran datang, MN berusaha mengembalikan lagi pada kuasa Allah MN mengatakan bahwa Allah sudah mengatur semuanya MN mengatakan bahwa belum tentu dirinya yang lebih baik merawat M, bisa jadi orang lain yang lebih baik merawat M Terkadang MN merasa ada kekhawatiran tetapi dikembalikan lagi pada kuasa Allah MN menceritakan bahwa orang Jawa bilang masalah itu digelar digulung diselesaikan dibuka lagi dan diselesaikan lagi	MN51a MN51b MN51c MN51d MN51e MN51f MN51g MN51h
MN52	Lingkungan mendukung nggak wik untuk tercapainya harapannya wik itu?	Lingkungan mendukung apa tidak, hmm..yo tergantung anu sih, kita nerima dan kreatif atau ndak. Sebenarnya sih sangat mendukung nek menurut wik. Lingkungan itu opo yo..nek lingkungan keluarga sangat mendukung,..sangat mendukung ya, kalo lingkungan masyarakat..sebetulnya masyarakat perumahan itu lebih cuek dan cueknya itu begini, nggak terlalu ngurus ke orang tetapi terus cenderungnya kan sikap yang ditampakkan kan baik, ya kan nek aku ndelok iku. Beda ndek kampung, wik kan tahu ndek kampung. Ndek kampung itu kadang orang kepingin ngomong..ngomong gitu lho. Kadang-kadang yo rodok asbun ngunu. Tapi nek orang-orang di lingkungan perumahan iku nek arep ngomong iku koyok sek diempet-empet disek, jadi akhire kethokane iku yo kethoke apik ngunu ae, kethoke yo ngguyu kethokane nah. Yo menurut wik itu lebih bagus, daripada sing ngomonge anu iku	Menurut MN, lingkungan keluarga sangat mendukung Menurut MN bahwa lingkungan masyarakat perumahan lebih cuek, tidak terlalu mengurusi orang, tetapi cenderung menunjukkan sikap baik MN mengaku pernah tinggal di kampung MN mengatakan kalau orang di kampung berkata apa yang ingin dikatakan, bahkan terkesan asal bunyi Berbeda dengan masyarakat perumahan yang masih menahan perkataannya sehingga terlihat baik Menurut MN, perkataan yang ditahan lebih bagus dari yang asal bunyi	MN52a MN52b MN52c MN52d MN52e MN52f
	Bentuk dukungan yang diberikan itu apa aja wik	Dari keluarga? Dari masyarakat?		

	misalnya?			
MN53	Keluarga dan masyarakat	Kalo dari keluarga dukungane kan yo..yo dukungan sifatnya emosional kan ya, ya empati, tidak..apa ya? Dukungan yang paling besar kan sebetulnya itu tadi kan sikap positif itu, itu kan dukungan yang terbesar. Sikap positif, terus..opo maneh..dungo, didoakan, dan lain-lain hehehe. Kolo-kolo ada dukungan tenaga kan gitu. Ya ya manusiawi lah kadang onok kesele ngunu yo. Nah, iku nek wes kesel ngunu, pikirane anu ngunu ketika ada orang yang handle gitu kan ada refreshing. Kadang Om Yung ngunu “lapo ma? Kudu muring-muring? Ngaleh..ngaleh..ngaleh..tak cecele” ngunu, nah itu kan dukungan. Lha kalo orang-orang sekitar, dia tidak menjustifikasi itu sudah dukungan, sudah dukungan sih menurut wik. Mutia diajak jalan-jalan terus disopo “Mutia..” ngunu iku wes dukungan menurut wik	MN mengatakan bentuk dukungan dari keluarga bersifat emosional seperti empati Menurut MN, sebenarnya dukungan terbesar yaitu sikap positif, doa, dan tenaga MN mengatakan bahwa manusiawi jika merasa lelah dan banyak pikiran MN mengatakan jika sedang lelah dan banyak pikiran kemudian ada yang menggantikan merawat anaknya itu merupakan penyegaran Terkadang suami MN yang menggantikan MN merawat anak-anak Menurut MN, bentuk dukungan dari orang sekitar yaitu tidak menjustifikasi dan menyapa M	MN53a MN53b MN53c MN53d MN53e MN53f
	Ada tekanan emosi yang erat nggak sih wik?	Kapan? Sekarang apa masa lalu?		
MN54	Kalo pas misalnya Mutia rewel	Wik itu kan wonge rodok emosian sih hehe katek rodok yo ancene wes hehe yo Gusti Allah kadang sing njodohno. Terus kalo Om Yung itu kan cool kalem ae ngguyu ae. Nah, mungkin begitu, ya opo mau? Tekanan? Stress?	MN mengaku dirinya mudah marah MN mengatakan bahwa suaminya kalem	MN54a MN54b
MN55	Iya	Ya kadang-kadang iya, kadang-kadang itu kan nek pas kondisi baik-baik saja kan baik baik saja itu areke gag lagi emosi. Tia itu kan gag isok loro, gag betah loro tho areke. Watuk thithik ta panas thithik kan wes ruewel tho. Nah, rewele itu nggarai wong lain itu ikut..rewele iku ngamuki, ngruweki, kan dia mau ngomong tapi kan terus ya iya memang kamu sakit kan, terus piye? Yo wes dike'i obat, wes dikeloni, wes anu kan, terus opo maneh? Kan dia itu mau protes gitu lho koyoke lho, gag enak kabeh. Nah, ngunu iku kadang dikrawuki ngunu iku yo rodok muring-muring “yo aduh loro kabeh” ngunu yo, itu begitu. Terus nangiis gag mari-mari ngunu iku kan yo sepaneng kadang-kadang, gitu. Tapi engkok nek awake gag enak, padahal nek deweke opo ngunu nek deweke opo yo..keidek adike ngunu yo paling mringis diluk wes mari, tapi kalo badannya nggak	MN mengaku terkadang dirinya stress MN menceritakan bahwa M tidak betah sakit M akan rewel ketika sakit MN menceritakan jika M rewel akan mengamuk dan mencakar MN mengetahui bahwa cara M menyampaikan sakitnya yaitu dengan mengamuk dan mencakar MN mengaku sudah memberi obat dan menemani tidur saat M sakit MN mengatakan mungkin M ingin protes karena badannya sakit MN mengaku agak marah saat M mencakar-cakar	MN55a MN55b MN55c MN55d MN55e MN55f MN55g MN55h

		enak kayak pilek anget ngunu iku wes, alamat iku wes nangiis isok rong ndino telung ndino barang. Nah, ngunu iku nangiis..samean gag eroh nangise Tia? Nangise iku koyok dari hati ngunu lho, kan bayi itu model nagisnya begiu, koyok teko ati ngunu nek nangis itu kan. Wes terus dicerito guyon-guyon ilang, terus nangis maneh ngunu. Lha kapan ngunu Shabrina “mbak, guyonono Tia” “capek mi..daritadineku aku anu mbak Tia terus nangis lagi” “yowes nak tinggalen”. Kadang kan digudhoi ambek adike, njoget-njoget ndek ngarepe deweke yo ngguyu tapi mari ngunu terus nangis maneh, iku ngunu sampe isok seminggu barang. Pokoke nek awake gag enak seminggu yo jek ngunu iku	MN mengaku pusing saat M tidak berhenti menangis Saat sakit, M bisa menangis dua hingga tiga hari MN mengatakan kalau M menangis dari hati seperti bayi MN menceritakan bahwa M berhenti menangis saat diajak bercanda M akan menangis lagi kalau bercanda selesai MN menceritakan bahwa anak keduanya pernah mengeluh capek bercanda dengan M karena akan menangis lagi jika bercanda selesai MN menceritakan terkadang adik-adik M menghibur M hingga tertawa kemudian menangis lagi Menangis bisa terjadi hingga seminggu selama M merasa badannya sakit	MN55i MN55j MN55k MN55l MN55m MN55n MN55o MN55p
MN56	Wik punya hambatan dalam menyesuaikan diri ndak dengan sekitar?	Kalo hambatan menyesuaikan diri, menyesuaikan diri kan biar sesuai dengan masyarakat ya ndak juga sih. Memang wik tidak berniat menyamakan dengan masyarakat. Enggak sih nggak ada, menyesuaikan diri ya oke-oke saja, bisa diterima, arisan yo iso cerito, pengajian yo iso serawung, endak.	MN mengaku tidak memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat MN mengatakan tidak berniat menyamakan diri dengan masyarakat MN tidak memiliki masalah dalam menyesuaikan diri MN mengaku diterima, bisa bercerita saat arisan, dan bisa hadir pengajian	MN56a MN56b MN56c MN56d
	Wik merasa pernah ada hambatan ketika masa kecil apa ndak? Masa kecilnya wik itu bagaimana?	Bahagia atau tidak? Hehe Masa kecil..		
MN57	Misalnya kayak pola asuhnya	Pola asuh ya. Hmm..kalo pola asuh sih opo yo. Biyen iku kan yo diasuh mbah uti, kan ngunu iku ditinggal tandur, dititipno tonggone ngunu hehe ndak ada sih	MN mengaku diasuh oleh neneknya MN mengatakan sering ditinggal tanam padi lalu dititipkan tetangga	MN57a MN57b
MN58	Penanaman agama itu dari kecil sudah ada atau gimana?	Agama opo Wik dari cilik iku kebiasaan, agama itu lebih pada kebiasaan menjalankan yo ibadah. Jadi kan ngunu iku	MN mengatakan bahwa mulai kecil agama itu lebih pada kebiasaan menjalankan beribadah	MN58a

		sifate kan..yo ibu biyen ambek ibu saiki yo beda yo, ibu saiki dengan bacaan kan onok program ngunu yo “iki anakku umur sak mene opo sing kate tak latih, umur sak mene..” kalo dulu kan yo mengalir begitu saja, sing jelas kan anu “aku nek umur sak mene yo kudu ngaji, umur sak mene kudu sholat, kudu sama orang tua baik kalo ngomong baik” kan agamanya sebatas itu. Wong mbah uti yo ora sekolah yo ora mondok, ya begitu itu, nggak ada	MN mengatakan ibu dahulu dengan sekarang berbeda MN mengatakan ibu sekarang bisa memiliki program dengan adanya bacaan MN mengatakan cara mendidik ibu dahulu mengalir saja MN mengatakan bahwa agama dahulu hanya sebatas sholat, mengaji, baik pada orang tua, dan berbicara baik MN menceritakan bahwa neneknya tidak sekolah dan tidak mondok	MN58b MN58c MN58d MN58e MN58f
MN59	Bahagia wik yo?	Ya bahagia hehehe	MN mengaku bahagia di masa kecil	MN59
MN60	Dulu pas habis dengar diagnosa, dulu sering nangis nggak sih wik pas dengar diagnosa kan kaget atau gimana?	Nangisnya kan bukan pas diagnosa ya wik biasanya itu	MN mengaku biasanya menangis bukan saat diagnosa	MN60
MN61	Sering nangis wik?	Wah nek nangis yo sering, sampe saiki yo nangis, ngeloni Tia ngunu yo nangis, kalo nangis sih sering	MN mengaku sering menangis hingga sekarang MN mengaku terkadang menangis saat menemani M tidur	MN61a MN61b
MN62	Terguncang? Shock nggak wik?	Shock itu kan datangnya kalo tiba-tiba itu lho, lha Mutia itu kan prosesnya thithik thithik thithik gitu tho. Sehingga gag sampe sing jenenge shock iku maeng tidak. Jadi umpomone apa ya..informasi itu kan masuknya pelan pelan pelan gitu lho, “oh, anakku ternyata ada keterlambatan dan lain-lain” itu kan masuknya pelan-pelan gitu. Tekanane nggak sampe yang shock tadi itu	MN mengatakan bahwa shock datang kalau diagnosa tiba-tiba MN mengatakan bahwa proses diagnosa M terjadi sedikit demi sedikit MN mengaku tidak shock MN mengaku tidak shock karena informasi diagnosa masuk secara perlahan	MN62a MN62b MN62c MN62d
MN63	Sempat percaya nggak percaya gitu nggak wik?	Lho iya, kalo percaya nggak percaya itu “mosok sih” kan ngunu “mosok sih anakku engkok ngene”. Tapi kan ndak pernah anu tho..modele itu nggak pernah..karena pelan-pelan, perkembangannya pelan-pelan kan nggak terus engkok nek ngene ngene nek ngene ngene kan nggak ada begitu tho. Maksude begini, misale nek penyakit bukan jenis kelainan begini itu kan misale opo yo..engkok ada kecacatan ini kecacatan ini itu kan ndak bisa diprediksi dari awal kan. Tapi kan modele itu kan “ada kemungkinan begini bu, tetapi ada kemungkinan tidak” lha kan ngunu. Dadi iku kan modele akhire ngunu	MN mengaku sempat percaya tidak percaya MN mengatakan jika kecacatan tidak bisa diprediksi dari awal MN mengatakan model penyampaian diagnosa mengungkapkan bahwa kelainan masih ada kemungkinan-kemungkinan MN mengatakan model penyampaian begitu tidak menyebabkan shock	MN63a MN63b MN63c MN63d

		nggak..nggak apa ya shocknya itu kan yo		
MN64	Ada perasaan tidak berdaya nggak sih wik?	Tidak berdaya? Perasaan tidak berdaya itu ya ada dan sering muncul kalo tidak bisa menyelesaikan kasus kan. Mangkane kan sing wik tahu cerito, Mutia kan nuangis ae wes kesel hari ke berapa ngunu yo kadang-kadang ngunu iku yo “Ya Allah..kulo niki bodho mboten saget nopo-nopo” sudah dilepaskan begitu saja. Yowes iku maeng “Ya Allah bisa saya begini Ya Allah, emboh iki” gitu lho. Kadang Mutia “embuh Mut, ibu ngene iki, mama ngene iki, gag ngerti sampean” hahaha	MN mengaku sering merasa tidak berdaya jika tidak bisa menyelesaikan kasus MN menceritakan kalau M sedang rewel, terkadang MN mengatakan pada Allah bahwa dirinya bodoh dan tidak bisa apa-apa Terkadang MN pasrah dengan kemampuannya Terkadang MN mengatakan pada M bahwa dirinya tidak bisa mengerti M	MN64a MN64b MN64c MN64d
MN65	Tidak menyangka nggak wik?	Nggak menyangka kalo begini? Yo mbalik itu tadi, sebetulnya kan ini anak pertama ya. Terus wik itu kan orangnya nggak terlalu yang ini tho, durung-durung iku wes berharap piye-piye ngunu kan yo endak tho, wes santai saja kan. Dadine karena harapan yang digantungkan itu nggak pernah..om dewe kan bukan orang yang suka membicarakan masa depan piye ngunu kan yo ora, ndak begitu lho. Dadine akhire kan yo, yowes koyok santai ae dijalani begitu saja. Dadine karena kontradiksi antara harapan dan yang dihadapi nggak terlalu ini ya sudah santai saja	MN mengatakan bahwa M anak pertama MN mengaku dirinya bukan orang yang terlalu berharap macam-macam MN mengaku santai MN mengatakan bahwa suaminya bukan orang yang suka membicarakan masa depan MN mengaku menjalani dengan santai MN mengatakan bahwa kontradiksi antara harapan dan realita tidak terlalu berbeda MN mengaku santai	MN65a MN65b MN65c MN65d MN65e MN65f MN65g
MN66	Cara penyampaian diagnosa juga enak gitu ya wik jadi nggak terlalu..	Kalo penyampaian diagnosa kan..diagnosa itu kan yang menyampaikan orangnya beda-beda ya. Wik itu kan ndek Sutomo ya, Sutomo itu kan professor yang megang ya hanya pertama kali, selanjutnya kan dipegang dokter pds itu praktek spesialis. Yo pas menyampaikan rekam otak apik..eh enggak sih..yang menyampaikan telinga itu “bagus bu, nggak ada kelainan” gitu. Pas yang rekam otak itu, bayangkan ya antri mulai pagi sampe jam 1, terus jam 1 karena beban kerjanya tinggi kan ndek Sutomo itu, doktere dewe wetenge luwe during mangan ngunu yo, nah itu. “Mutia..” ngunu kan ya ke situ, terus langsung “iya bu, ini bu anaknya ibu kena epilepsi” nah gitu. Heh itu kan nggak ada empatinya blas iku koyokane ya,	MN mengatakan bahwa yang menyampaikan diagnosa itu berbeda-beda MN mengatakan bahwa M didiagnosa di rumah sakit dr. Sutomo MN menceritakan bahwa professor di rumah sakit dr. Sutomo hanya menangani pertama kali MN mengatakan selanjutnya ditangani dokter praktik spesialis MN menceritakan bahwa penyampaian hasil pemeriksaan telinga bagus MN menceritakan saat penyampaian hasil rekam otak	MN66a MN66b MN66c MN66d MN66e MN66f

		nggak terus ada ini “bu, yang sabar, begini hasil labnya begini” terus dike’i motivasi. Ora yo “ya sudah bu, ini anak ibu ini dari hasil pembacaan lab ini ada epilepsi, ibu nanti saya kasih resep diambil di apotek” yo wes ngunu iku. Tapi yo wik waktu iku protes ngunu yo “iki piye sih” maksudnya ini kan vonis yang berat buat orang tua, tapi menyampaikane kok yo mek ngunu kuwi tho, ngunu. Tapi terus didelok maneh sih ambek wik “deloken, doktere barang kan wes oleh lungguh ndek kene yo kaet isuk, wes sepaneng, weteng luwih ngunu paling” yowes wes gag opo-opo lah. Wes wik tak nggolek-nggolek dewe, ayam-ayem ati nggolek-nggolek dewe ngunu, nggolek coro dewe, ngunu.	MN menceritakan dirinya harus antri mulai pagi hingga siang MN mengatakan beban kerja di dr. Sutomo tinggi MN mengatakan karena sudah siang mungkin dokternya lapar Dokter langsung menyampaikan bahwa M terkena epilepsi MN mengatakan bahwa tidak ada empati dan motivasi saat penyampaian hasil rekam otak Dokter mengatakan bahwa dari hasil pembacaan laboratorium, M terkena epilepsi Setelah diagnosa, dokter langsung memberi MN resep yang harus diambil di apotek Saat penyampaian hasil rekam otak, MN protes MN mengatakan bahwa vonis pada M berat buat orang tua tetapi dokter menyampaikan hanya begitu MN melihat bahwa dokter duduk sejak pagi, pusing, dan perut lapar MN memahami dokter yang menyampaikan hasil rekam otak MN mengatakan bahwa dirinya mencari cara dan ketenangan sendiri	MN66g MN66h MN66i MN66j MN66k MN66l MN66m MN66n MN66o MN66p MN66q MN66r
	Saat itu ada perasaan nggak siap wik?	Waktu vonis?		
MN67	Iya, buat merawat pasti beda kan	Masalahnya itu tadi, vonis itu diberikan disamping ada harapan yang digantungkan, gitu lho, kebayang nggeh. Divonis CP, kemudian CP itu angka terparahnya nanti gini keadaan anak, tapi angka terbaiknya begini. Nah, rentang itu kan kita nggak tahu, Mutia nanti di posisi mana. Nah, jenenge anu ya ambil saja yang baik, kan gitu. Pulang itu dengan membawa harapan yang baik, dadi kan yo nggak..opo ngunu iku jenenge	MN mengatakan bahwa vonis diberikan di samping harapan yang digantungkan MN mengatakan bahwa CP memiliki taraf terparah dan terbaik MN tidak mengetahui taraf CP yang dialami M MN mengambil kemungkinan terbaik MN mengaku pulang dengan membawa harapan baik	MN67a MN67b MN67c MN67d MN67e

MN68	Siap aja wik?	Nek diarani siap iku kok yo cek sombonge ngunu yo, ya begitu proses itu dijalani. Nek siap di awal diarani siap yo gag isok siap, yowes bismillah ngunu ae. Terus banyak hal yang tidak tahu, waktu itu kan banyak hal yang tidak tahu “sakjane iki opo sih, CP itu apa, dan lain-lain” itu kan wong dijelaskan dokter ngunu thok. Nah itu kan banyak hal yang belum ter jelaskan, nah itu kan terus nek biasane informasine orang ora jangkep yo sikape dewe yo gag..yowes dijupuk sing apik ngunu ae lho. “baiknya itu begini lho bu kalo nanti intervensi kita berhasil, programnya jalan bagus, bisa kok bu mandiri begini begini” yo dijupuk ae sing kuwi	MN mengatakan dirinya menjalani proses MN mengaku tidak siap merawat M di awal diagnosa tetapi M berniat dengan izin Allah MN mengaku tidak mengetahui banyak hal mengenai CP MN mengatakan bahwa dokter hanya menjelaskan sedikit MN mengaku banyak hal yang belum ter jelaskan oleh dokter MN mengatakan jika informasi yang diterima tidak lengkap, orang akan mengambil yang baik Dokter mengatakan jika intervensi berhasil dan programnya bagus, anak bisa mandiri	MN68a MN68b MN68c MN68d MN68e MN68f MN68g
MN69	Sempat ada perasaan menolak keberadaan anak?	Endak kalo menolak keberadaan anak sih ndak, ndak menolak cuma kadang-kadang itu..nggak menolak sih nek menurut wik ya kayak menyesali, menyesali opo yo..kondisi itu lebih ke latar belakang, barang kali berpengaruh gitu. Misale kan kondisi psikis pada saat hamil, kadang ngunu iku lho, nah itu. Kadang-kadang “biyen nek aku gag ngunu, ngunu lak..” wik iku lak nanging nggondokan ngunu sih sakjane wik iku haha	MN mengaku tidak pernah menolak keberadaan anak Terkadang MN menyesali kondisi psikisnya saat hamil yang mungkin berpengaruh pada kondisi M Terkadang MN menyesali MN mengaku suka menangis dan mengambek	MN69a MN69b MN69c MN69d
MN70	Wik mencari tahu diagnosa?	Iya mencari	MN mengaku mencari tahu tentang diagnosa M	MN70
MN71	Dari mana saja wik?	Ya dari teman, dari toko buku	MN mencari tahu tentang diagnosa M dari teman dan toko buku	MN71
MN72	Internet?	Nek internet kan baru-baru era sekarang ini, internet murah itu baru ini	MN mencari info dari internet baru era sekarang karena murah	MN72
	Terus wik nyari penegasan juga nggak ke orang?	Penegasan dalam arti?		
MN73	Diagnosa, penegasan diagnosa, ini bener nggak sih CP terus nyari-nyari ciri-cirinya?	Oh iya he'em Jadi CP itu ya..itu kan kalimat baru ya, otomatis terus cari. Dokter itu elit, wong sing antri kan sak muni akehe ancene, yang dijelaskan kan cuma sedikit, selebihnya mencari sendiri	MN mengaku baru mendengar kalimat CP, sehingga MN otomatis mencari tahu MN mengatakan kalau dokter itu elit MN mengatakan dokter hanya menjelaskan sedikit walaupun banyak yang antri Menurut MN, info selebihnya bisa mencari sendiri	MN73a MN73b MN73c MN73d
MN74	Pernah sampe menarik diri dari lingkungan nggak wik?	Endak..endak..kalo menarik diri endak. Kalo membatasi kegiatan iya	MN mengaku tidak pernah menarik diri dari lingkungan MN mengaku membatasi kegiatannya	MN74a MN74b

MN75	Perasaan kasih sayang pada anak pasti ada ya wik?	Sayang ambek anak? Yo sayang anak	MN mengaku sayang pada anaknya	MN75
MN76	Wik pernah menyalahkan diri enggak kayak merasa bersalah?	Oh iya selalu, wik kan modele koyok nggak pede, ndak pede itu kan kadang mengembalikan banyak hal itu kan pada diri sendiri	MN mengaku selalu merasa bersalah MN mengaku tidak percaya diri Menurut MN, tidak percaya diri berarti mengembalikan banyak hal pada diri sendiri	MN76a MN76b MN76c
MN77	Menyalahkan dirinya seperti apa wik?	Contoh menyalahkan diri sendiri itu koyok wik pas hamil itu komunikasine ambek om itu nggak bagus, ancene wong nggak kenal yo sebelum yo. Moro-moro menikah terus gag diplanning hamil moro-moro hamil, akhire begitu hamil kan masih membangun kominukasi tho iku ya. Dadi sek akeh sing karepku ngene kerepe ngunu, nah gitu-gitu itu lho. Lha om itu kan modele orangnya gag seneng banyak cerita, yo gag nemu dalan ae sih sakjane	MN menceritakan bahwa ketika hamil komunikasinya kurang bagus dengan suami MN mengaku tidak kenal suaminya sebelum menikah MN mengaku tiba-tiba menikah dan hamil MN mengaku tidak merencanakan kehamilan MN mengaku saat hamil masih membangun komunikasi dengan suaminya	MN77a MN77b MN77c MN77d MN77e
MN78	Pernah menyalahkan diri?	Yo iku maeng menyalahkane karena saya emosional, padahal orang hamil kan semestinya tidak begitu, banyak dzon dzon yang berseliweran, mestinya kan ndak boleh, ngunu-ngunu iku lho. Kadang merasa ora digathek, merasa apa padahal kan tidak, ya bentuk perhatiannya saja yang kita nggak bisa nangkep, kan ngunu. Ya iku, gag pinter ibuke biyene.	MN mengaku pernah menyalahkan diri karena emosional MN mengatakan bahwa seharusnya orang hamil tidak menyalahkan diri MN mengatakan semestinya orang hamil tidak boleh berprasangka macam-macam Terkadang MN merasa tidak dipedulikan suaminya MN mengatakan bahwa dirinya tidak bisa menangkap bentuk perhatian suaminya	MN78a MN78b MN78c MN78d MN78e
MN79	Wik pernah merasa sebagai penyebab dari diagnosanya Mutia itu wik?	Pernah merasa? Ya memang merasa..memang merasa, selebihnya gini lho, selebihnya Allahua'lam tapi itu bahwa itu yo pengaruh gitu lho. Kalo dibaca kan memang psikologis orang hamil itu kan ternyata juga berdampak pada kondisi anak. Nah opo maneh nek ngrungkno pengajiane Ustadz Danu tambah koyok wik dianu kan	MN merasa sebagai penyebab diagnosa M MN mengatakan bahwa psikologi ibu saat hamil akan berdampak pada kondisi anak MN merasa tersindir saat mendengar pengajian dari Ustadz Danu	MN79a MN79b MN79c
MN80	Memang kenapa wik?	Nah, Ustadz Danu kan selalu mengkaitkan dengan orang tuanya. Katanya dari teori-teori psikologis itu juga berpengaruh kondisi anak. Nah, itu kan..nah wik kan terus..yo ancene,,ya iku mau lho karena segala	MN mengatakan bahwa Ustadz Danu selalu mengkaitkan dengan orang tua MN mengatakan bahwa menurut teori psikologi, psikologis ibu	MN80a MN80b

		sesuatu itu mengalir, pinter-pintere, maksude iku butuh iki butuh iki tahunya kan juga di tengah jalan gitu lho, baru tahu “oh, kudu punya persiapan begini, kudu punya kualitas begini” itu kan tidak diketahui dari awal, gitu lho..ya itu	mempengaruhi kondisi anak MN mengatakan bahwa segala sesuatunya mengalir MN baru mengetahui kebutuhan dan kualitas yang seharusnya diketahui dari awal	MN80c MN80d
MN81	Pernah menyesali nggak wik, misalnya kenapa kok harus aku yang diberi anak seperti ini?	Kenapa harus saya..kalo menyesal endak sih, cuma merasa ndak pede “gag salah ta?” ngunu, maksude begini lho ya positif negatif sih. Kadang-kadang kalo ini kalo anak itu diposisikan amanah, nah Allah memberikan amanah itu kan kepada..jare tidak membebani sesuai di luar kemampuan ngunu yo. Nah, itu kadang-kadang muncul nggak pedenya “bener ta ketika anak saya special itu saya ini jadi ibu yang special?” itu kan ndak pede. Tapi kalo sing sudut pandange sing negatif..yoopo sih..	MN mengaku tidak menyesal MN mengaku tidak percaya diri MN mengatakan anak merupakan amanah dan Allah tidak membani di luar kemampuan Terkadang MN merasa tidak percaya diri Terkadang MN berkata pada dirinya jika diberi anak special berarti ibunya juga special	MN81a MN81b MN81c MN81d MN81e
MN82	Pernah bertanya nggak sih wik, misal kenapa harus saya?	Kenapa harus saya Ya Allah? Pernah sih cuma ndak dominan, pernah kalo sekedar bertanya	MN mengaku pernah sekedar bertanya mengapa dirinya yang memiliki anak berkebutuhan khusus	MN82
MN83	Sekali aja gitu terbesit?	Ya pernah	MN pernah terbesit pertanyaan tentang dirinya sebagai ibu spesial	MN83
MN84	Pernah menyalahkan orang lain ndak wik sebagai penyebab?	Menyalahkan orang lain? Ya pernah menyalahkan Om Yung “samean sih gag ngerti-ngerti, karepku iku ngene, mosok ngenteni nggondok sek baru ngerti” hahaha	MN mengaku pernah menyalahkan suaminya sebagai penyebab kelainan M MN mengatakan bahwa suaminya tidak mengerti kemauan MN	MN84a MN84b
MN85	Pernah tawar menawar nggak sih wik sama Allah? Kayak nadzar gitu misalnya	Oh nadzar? Nek wik itu nadzar khusus ndak pernah sih, wong-wong sing nadzar, mbah ibu iku sing nadzar “nek isok mlaku tak ajak numpak becak keliling Mojokerto” hahaha. Kalo nadzar itu, nadzare cuma ngene sih “Ya Allah kalo Engkau merubah keadaan anak saya, insya Allah saya berusaha menjadi hamba baik yang bisa lebih bersyukur” ya begitu saja, global sih, ora wani, wik iku gag wani nadzar sing piye-piye ngunu, kuwatir lali ae nek nadzar iku	MN mengaku tidak pernah bernadzar khusus MN mengatakan kalau ibunya yang bernadzar MN pernah bernadzar secara global MN mengaku tidak berani bernadzar khusus karena takut lupa	MN85a MN85b MN85c MN85d
MN86	Orang sekitar ada yang merasa kasihan nggak sih wik menurut wik?	Menurut wik kasihan ndak..ada nek ndek nggone kampung ngunu iku di Surabaya dulu itu kan wonge iku blokosuto ngunu lho, opo sing dirasakno yo diomong ngunu lho kalo di kampung itu kan yang sempat ngomong begitu “Ya Allah..” gitu. Nek mbah ibu aja pernah mbah ibu tapi kan ke Om Yung gag ke wik “Ya Allah anakku iku yo nurut ambek wong tuo, yo anu kok Samean uji ngene” gitu kan mbah ibu	Menurut MN, ada orang yang merasa kasihan MN mengatakan bahwa saat di kampung pernah ada yang kasihan MN menceritakan orang kampung akan mengatakan apapun yang dirasakan MN mengatakan bahwa ibu mertuanya pernah merasa kasihan	MN86a MN86b MN86c MN86d

		pernah ngomong gitu	MN menceritakan bahwa ibu mertuanya bilang kasihan ke suami MN Ibu mertua MN mengatakan kalau suami MN anak yang penurut tetapi Allah menguji seperti ini	MN86e MN86f
MN87	Wik udah mulai enjoy dengan kondisi ini?	Enjoy? hehe enjoy aja haha Ya..belajar menikmati lah, wong memang merasionalisasi diri hehe opo..onoke ngene yo dinikmati ngene ngunu ae lho	MN mengaku belajar menikmati keadaannya karena telah merasionalisasi diri	MN87
MN88	Percaya diri dengan kemampuan wik sendiri untuk mengasuh dan merawat?	Jujur kalo percaya diri wik itu bukan orang yang pede. Jadi kadang-kadang ngunu yo..ee..yo itu tadi kan tidak pedenya itu akhirnya..opo yo..nek wik menyikapi kok justru positif. Orang nggak pede itu kan akhirnya jatuhnya ke tawakkal. Karena nggak merasa mampu akhirnya kok bolak balik njaluk tolong nang Gusti Allah, ngunu tho karena merasa ndak pede ndak mampu, gitu nek wik merasanya lho, gag pede wik	MN mengatakan bahwa dirinya bukan orang yang percaya diri MN menyikapi tidak percaya diri secara positif Menurut MN, orang yang tidak percaya diri akhirnya menjadi tawakkal MN merasa karena tidak mampu dan tidak percaya diri akhirnya harus mengembalikan pada Allah	MN88a MN88b MN88c MN88d
MN89	Wik selalu menuruti keinginannya Mutia ndak?	Hmm ndak, ndak selalu, jujur ndak selalu, kadang-kadang itu kan..opo yo..yo mungkin tenaga ya. Itu kadang kan memang nggak tahu waktu, itu anak begitu kan nggak tau waktu, ndak tau kita capek apa tidak, ndak tau gitu tho. Kadang-kadang jam 12 bengi tangi ngajak tangi ngunu iku terus sing digepuki iki njaluk nyetel computer ngunu yo padahal kita kepingin tidur. Yo kadang diruangkal sing kuat ngunu ae sampe keturon maneh hehehe berarti kan nggak dituruti. Kadang kepingin uuh nek wes ketok mobil distater ngunu iku yo wes kepingin metu. Ya banyak..banyak juga sih nek diitung-itung ngunu sing gag dituruti	MN mengaku tidak selalu menuruti keinginan M Menurut MN, terkadang M tidak tahu waktu MN menceritakan terkadang M membangunkan tengah malam M memukuli MN minta menyalakan komputer padahal MN ingin tidur Terkadang MN menyikapi dengan memeluk erat M hingga tertidur lagi M ingin keluar saat mendengar suara mobil MN mengaku tidak menuruti banyak kemauan M	MN89a MN89b MN89c MN89d MN89e MN89f MN89g
	Apakah wik sudah mulai mengenali dan memahami keadaannya wik sama Mutia?	Mengenali keadaan opo maeng?		
MN90	Bahwa seorang ibu dari anak berkebutuhan khusus itu harus begini begini	Oh iya enggeh, nah itu proses kan dari membaca, dari omongan teman, macem-macem itu kan memang begitu. Dan justru kalo treatmen di dr. Sutomo itu untuk anak-anak berkebutuhan khusus itu yang dikonseling dulu orang tuanya, disiapkan dulu	MN mengatakan bahwa memahami keadaan M memerlukan proses Menurut MN, proses memahami keadaan M didapat dari membaca dan omongan teman	MN90a MN90b

			MN menceritakan jika di rumah sakit dr. Sutomo, orang tua yang diberi perlakuan konseling terlebih dahulu	MN90c
MN91	Kalo misalnya ada permasalahan tentang Mutia gitu, wik bisa memecahkannya?	Pemecahannya? Permasalahan itu gimana? Permasalahan itu yang dimaksud anu yo? Kalo secara lha hakikate Mutia kan ada masalah yang belum selesai tho. Belum jalan, belum komunikasi itu kan masalah. Yang dimaksud masalah yang mana? Misale koyok iku maeng ta? Masalah keseharian itu maeng?	MN mengatakan bahwa pada hakikatnya masalah M belum selesai M belum bisa jalan dan komunikasi	MN91a MN91b
MN92	Enggeh	Bisa enggak memecahkan masalah? Tidak semuanya, kadang-kadang masalah terpecahkan, kadang-kadang masalah itu yo..opo yo..marine iku onok masalah liyane hehehe lali terusan sing masalah sing mau hehehe ya nggak semua masalah bisa dipecahkan, kadang yo lali iku mau, pemecahane iku lali nek dipikir maneh	MN mengaku tidak bisa memecahkan semua masalah M Terkadang masalah bisa terpecahkan Terkadang masalah tertumpuk oleh masalah lain sehingga terlupakan	MN92a MN92b MN92c
MN93	Apakah saat ini wik sudah menyadari, memahami, menerima keadaannya wik sebagai ibu?	Ibu? Ya sudah insya Allah	MN mengatakan insya Allah sudah bisa menerima keadaan dirinya	MN93

1.4 Wawancara 4

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Mulyaningsih (MN)

Lokasi : Ruang tamu rumah MN
Perum Mutiara Garden B-59 Lengkong Mojoanyar Mojokerto

Hari/ Tanggal : Kamis, 2 Juli 2015

Waktu : 09.46 WIB- 10.33 WIB

Observasi :

Wawancara berlangsung di ruang tamu rumah partisipan. Terkadang partisipan tertawa saat menceritakan keadaannya. Saat wawancara, anak partisipan duduk di sebelahnya sambil memukul-mukul mainannya dan berbicara tidak jelas katanya. Partisipan membiarkan anaknya memukul mainannya. Suara partisipan mulai melirih saat menceritakan keadaan anak keduanya. Partisipan menangis saat menceritakan keadaannya yang diberi karunia tiga anak yang mana dua diantaranya memiliki kelainan. Setelah wawancara, anak kedua partisipan datang menghampiri partisipan dan duduk di pangkuan partisipan.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
MN94	Kan wik bilang di Surabaya dulu orang kampungnya cenderung asbun, apa yang dirasakan ya itu yang dikatakan. Lha itu pernah ada kejadian apa gitu wik waktu di	Yo kalo ke wik sih enggak, enggak ada. Itu kan karakter orang, bagaimana orang itu bersikap sehari-hari kan, tapi nek nang wik dewe enggak onok, ndak ada. Nah mungkin statmen apa koyok nang Mutia ngunu endak, ndak ada. Karena di sana itu dulu wik anu ketua pengajian hehehe sungkan bekne hehehe	MN mengatakan tidak pernah mendapat perkataan kurang baik dari tetangga saat di kampung MN mengaku menjadi ketua pegajian saat di kampung MN mengira orang lain tidak enak (sungkan) sehingga tidak ada	MN94a MN94b MN94c

	Surabaya?	gitu. Jadi opo iku jenenge, ya cenderung bersikapnya itu lebih pada “wih, mesakne yo” nggak ada sesuatu sing..opo iku negatif sing nglarakno ati ngunu iku gag onok.	yang berkata kurang baik MN mengatakan bahwa orang hanya kasihan MN mengatakan orang lain tidak ada yang berkata negatif hingga menyakitkan hati	MN94d MN94e
MN95	Berarti ada yang ngomong sakno gitu wik?	Yo ada banyak “kasihan rek, cantik rek” itu banyak yang begitu. Cuma sing modele koyok opo yo..memberikan ungkapan sing gag enak dirungokno ngunu iku gag onok..gag onok. Tapi pada orang lain sing misale anake rodok super ngunu iku. Nah, ungkapan-ungkapane iku elek, ngunu lho.	MN mengatakan bahwa banyak orang yang mengatakan kasihan pada M MN mengatakan tidak ada yang memberikan ungkapan tidak enak didengar MN menceritakan bahwa ada ibu yang memiliki anak super yang mendapat ungkapan kurang baik	MN95a MN95b MN95c
MN96	Oh ada wik?	Yo ada cuma yo super biasa mungkin, hiperaktif ngunu lho. Kan ungkapane elek “oh ancene arek iku” opo sih..dipisui ngunu iku onok tapi ke orang lain gitu lho, ke orang lain. Tapi kan karakter Mutia itu kan memang belum anu ya, belum mobile sendiri ngunu lho. Embuh engkok nek dewe terus ngeplaki anake yo bisa jadi. Tapi kan iki nek kemana-mana nek keluar jek ambek wik ngunu lho, dadi kan sikape ngunu jek.. terkontrol baik-baik saja	MN bercerita pernah ada orang mengumpat pada anak hiperaktif di kampungnya MN mengatakan bahwa karakter M belum mandiri sehingga sikapnya masih terkontrol	MN96a MN96b
MN97	Mungkin bisa diceritakan perbedaan penilaian orang kampung sama orang perumahan yang pernah wik alami?	Nek spesifik ke Mutia itu kayaknya ya nggak ada sing menonjol sih non	MN mengatakan bahwa tidak ada perbedaan penilaian yang spesifik tentang M dari orang kampung dan perumahan	MN97
MN98	Kalo penilaian ke wik mungkin ada perbedaan antara di kampung Surabaya itu sama di sini?	Penilaian ke wik? Sepertinya gag kethok, wik gag bisa melihat perbedaan. Masalahnya kan penilaian itu kan kaitane ambek anu tho nanti itu memang..memang pada dasarnya perbedaan pendidikan itu kan menentukan, gitu lho. Tapi nek di kampung sana itu wik wes kadung akrabnya dulu itu lho, mungkin ya. Di sana kan akrab dulu, terus wik posisinya kan mengajari mereka ngaji gitu kan. Sehingga terus akhirnya itu kan sudah mengenal, sehingga apa ya..melihat Mutia itu kan lebih pada opo iku..ya iki cobaan ngunu kan. Soale mereka tahu oh dari ngaji terus diskusi-diskusi itu kan mereka melihat mungkin ya nek GR’e wik sih, wik itu dipandang mereka sudah memberikan	MN mengaku tidak bisa melihat perbedaan penilaian orang kampung dan perumahan Menurut MN, penilaian orang berkaitan dengan pendidikannya MN bercerita dirinya sudah akrab dengan orang kampung MN bercerita dirinya mengajari orang kampung mengaji MN mengatakan orang kampungnya sudah mengenal sehingga melihat M lebih pada sebuah cobaan MN merasa dipandang baik oleh orang pengajian di kampung	MN98a MN98b MN98c MN98d MN98e MN98f

		sikap yang baik gitu lho. Sehingga toh anaknya begini gag nyalahno wik ngunu lho. Kan pada beberapa orang sing anake hyperaktif iku mau disalahno soale ibuke ngene “oh ancene arek gag tau direken, ditinggal dolen ae, dan lain-lain” nah ngunu lho. Nah, sehingga menghubungkannya antara anak dengan kondisi anak dengan sikapnya orang tua itu kan mereka tahu langsung gitu lho karena mereka kenal wik, dekat kan? Itu sehingga ndak ada begitu. Tetapi kalo di sini, di sini walaupun tidak mengenal wik, itu kan karena orangnya level pendidikane yo bagus kan, terus dia juga kan tahu kan kasus-kasus anak-anak seperti ini itu kan. Akhire secara penampilan itu sama dengan mereka walaupun tidak mengenal gitu lho, perlakuannya itu sama, lha itu walaupun mereka nggak kenal wik, gitu lho. Orang sini kan sing kenal mung piro, yang lain kan cuma tahu karena nggak pernah ada komunikasi sing sifate isok intens kecuali pada beberapa orang, sibuk-sibuk semua kan di sini. Tapi secara kadar sikap yang diberikan ke wik itu sama gitu. Maksud dari sisi penampilan yo gag eroh njerone kan. Dari penampilan cara ngomong, cara bersikap itu sama. Berarti kan pengetahuan atau pemakluman terhadap kondisi anak-anak seperti ini kan diketahui dia dari mungkin info yang lain kan, apa dia membaca, apa dia opo ngunu lho. Itu saja sih sing wik..yang dilihat wik	Orang tidak menyalahkan MN memiliki anak seperti M MN menceritakan ada beberapa orang yang menyalahkan orang tua karena anaknya hyperaktif MN mengatakan orang terkadang menghubungkan keadaan anak dengan sikap orang tua MN mengaku bahwa orang di kampungnya kenal MN baik sehingga memberikan penilaian baik juga Menurut MN, orang di perumahan memiliki level pendidikan bagus dan mengetahui kasus anak-anak berkebutuhan khusus MN mengatakan walaupun tidak mengenal tapi perlakuan mereka baik pada MN seperti masyarakat di kampung MN mengaku hanya mengenal beberapa orang saja di perumahan karena jarang ada komunikasi yang intens Menurut MN, orang di perumahan memiliki kesibukan semua MN mengatakan bahwa sikap yang diberikan orang di perumahan secara kadar sama dengan yang di kampung MN mengatakan melihat sikap dari luar dan tidak tahu di dalamnya MN melihat persamaan dari cara berbicara dan sikap MN mengira bahwa pengetahuan masyarakat sekitar tentang anak berkebutuhan khusus didapat melalui info dan membaca	MN98g MN98h MN98i MN98j MN98k MN98l MN98m MN98n MN98o MN98p MN98q MN98r
MN99	Pas misalnya Mutia rewel, wik kan bingung gimana. Nah yang wik lakukan untuk menghadapi itu apa?	He'em Hmm..nek gag kesel yo. Itu kan kondisi fisik dan psikis kan mempengaruhi ya. Kalo nggak capek itu biasanya memang cenderung lebih sabar, lebih mencari kan ngunu, mencari apa he'em..karena apa..sebetulnya dua itu. Kalo semakin didekati kan dia semakin marah, marah itu bukan anu..bukan marah sebetulnya, ya itu dia mengungkapkan tho. Cuma yang kita terima itu kan bentuknya malah nggrawuki malah ngunu tho, malah nyakar-nyakar. Tapi sebetulnya kan itu justru kebutuhannya dia kan	MN mengatakan bahwa kondisi fisik dan psikis mempengaruhi cara menghadapi M saat rewel Jika tidak capek, MN lebih sabar dan mencari kemauan M MN mengatakan bahwa semakin M didekati akan semakin marah saat rewel MN mengetahui bahwa sebetulnya M tidak marah tapi mengungkapkannya dengan mencakar sehingga terlihat marah	MN99a MN99b MN99c MN99d

		kita mendekat. Nah itu nek pas sabar..eh pas sabar..nek gag capek gitu kan lebih bisa begitu..lebih bisa begitu, terus opo iku ya wes diikuti saja diikuti saja toh suatu saat..bukan suatu saat, lama-lama juga akan mereda itu dengan lama kita damping itu akan mereda. Ya itu akhirnya cara menyelesaikan masalahnya kan begitu. Tapi nek kesel ngunu iku, tak tinggal tapi tak delok hehehe nah wik kan juga diam. Jadi kadang yo tak tinggal ngunu terus tak delok teko adoh ngunu ae, nah iku yo meneng akhire, akhire yo meneng, gitu. Cuma yo sakno ae hehehe. Lha pas saat kayak gitu terus dicidheki kan malah nggarai kudu ngamuk, kudu emosi kan wik, dekek terus ya wes terus diamati ngunu ae, gitu kalo dalam menyelesaikan masalahnya dia gitu kan. Embuh sudut pandange sopo nek menyelesaikan masalahe wik kan menyelesaikan masalahe Mutia	MN mengatakan sebetulnya kebutuhan M saat rewel yaitu didekati Ketika MN sedang sabar cenderung mengikuti kemauan M Menurut MN, dengan diikuti kemauannya, rewel M akan mereda Saat MN sedang capek saat M rewel, MN diam dan meninggalkan M tapi tetap melihat dari jauh Terkadang kalau M rewel, MN meninggalkannya hanya melihat dari jauh dan akhirnya M diam MN merasa kasihan kalau meninggalkan M saat rewel Jika M rewel akan membuat MN marah sehingga hanya diamati dari jauh	MN99e MN99f MN99g MN99h MN99i MN99j MN99k
MN100	Terus bisa diceritakan suka dukanya wik menjadi ibu anak yang special? Sukanya dulu wik	Sukanya itu apa ya..kalo asli ditanya itu kan nggak pernah ada yang suka ya, tapi kan kita mencoba untuk mencari. Sebetulnya sisi positif apa yang nanti bisa kita ambil dari setiap takdir yang kita hadapi, kan gitu hehe. Nah, melihat sisi positif, sisi positifnya kan setiap hari kita itu kan disuruh ingat Allah, barangkali kalo anak saya nggak begitu gag pati anu ya kan. Artinya itu setiap saat kita itu ditunjukkan kelemahan kita bahwa kita bahwa kita ngajari anak kita ngomong aja nggak bisa, kita ngajari anak kita jalan nggak bisa. Berarti di situ kita itu ditunjukkan setiap hari bahwa kita itu lemah, jadi butuh Allah kan gitu itu. Itu sisi positifnya yang dirasakan wik itu. Kemudian kalo sisi negatif..eh duka ya bukan sisi negatif. Dukanya ya memang opo yo yo keinginan untuk melihat anak kita seperti orang lain kan akhirnya harus digugurkan kan gitu. Normal seperti anak lain kan digugurkan. Kemudian keinginan untuk..kadang kan yo kepingin yo kita itu kemana-mana begitu ya itu kan juga terbatas. Kadang itu kalo melihat “lho iku ngunu yo isok makan bersama di rumah makan, terus dolen nang endi ngunu rekreasi” itu kan terus yo sebetulnya kan bisa-bisa saja kan tapi itu kan memerlukan waktu, sulit kan itu. Berarti kan nanti harus opo sih	MN mengaku sebenarnya tidak ada sukanya menjadi ibu anak spesial tetapi mencoba untuk mencari MN mengatakan bahwa sebenarnya ada hal positif yang bisa diambil dari setiap takdir Menurut MN, sisi positif menjadi ibu dari anak berkebutuhan khusus yaitu disuruh untuk selalu ingat Allah MN mengatakan dirinya ditunjukkan kelemahan bahwa untuk mengajari anak berbicara dan jalan saja tidak bisa MN mengatakan bahwa dirinya ditunjukkan kelemahan dan selalu membutuhkan Allah MN mengatakan duka menjadi ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu harus menggugurkan keinginan untuk melihat anak normal seperti orang lain MN mengatakan dukanya jika ingin pergi kemana-mana terbatas Terkadang MN ingin makan bersama ke rumah makan, bermain, dan rekreasi tetapi sulit karena memerlukan waktu	MN100a MN100b MN100c MN100d MN100e MN100f MN100g MN100h

		ngunu iku istilaha..yo sak keluarga kudu sak paket ngunu kan dadi kudu sak paket ngunu kan, harus bawa mobil nek arepe nang ndi kan, terus engkok during nggowo kursi rodane. Itu kan berarti harus preperanya itu buanyak gitu lho. Sehingga yo kadang-kadang yo kenek malese ngunu, gitu kan. berbeda nek kemudian enggak ngunu kan yo pada saat kapan ingin ngunu yowes ayo digonceng nang endi ngunu, gitu. Kemudian kaitannya dengan opo yo kadang-kadang itu membuat suatu ini lho apa, tentu nanti itu pola-pola aktivitas itu kan selalu harus memperhatikan kondisi special kan. Nah, kan rencana-rencana opo yo wes macem-macem, yo rencana pengajian, rencana apa kan “entar-entar dulu, anak saya entar diajak apa enggak” dimana pada usia segini dia yang menjaga adiknya, gitu. Nah, itu saja tapi itu nggak anu sih, mungkin ya karena proses ya, proses begitu kan akhirnya terus..dan apalagi kan nggakujuk-ujuk ya, dan itu mungkin juga karunia Allah ya beda dengan yangujuk-ujuk, habis anu gitu terus pleg itu, tapi kan ini anu proses mulai dari bayi, sehingga kan ada waktu yang sangat leluasa untuk seluruh anggota keluarga untuk beradaptasi dengan kondisi begini, itu kan juga kalo wik melihat juga suatu anugerah juga dari Allah, gitu.	MN mengatakan jika akan pergi bersama harus satu paket menggunakan mobil Banyak yang harus dipersiapkan saat akan bepergian, MN harus membawa mobil dan kursi roda MN tidak bepergian karena malas ribet MN merasa berbeda dengan ibu lain yang kalau ingin pergi tidak ribet MN mengatakan jika ingin beraktivitas harus memperhatikan kondisi special anaknya MN selalu memikirkan M saat akan pergi pengajian atau ada rencana lain Menurut MN, seharusnya M pada usia sekarang bisa menjaga adik-adiknya MN bersyukur karena prosesnya mungkin berbeda dengan yang diagnosanya tiba-tiba MN mengatakan dengan adanya proses mulai M bayi, ada persiapan seluruh keluarga untuk beradaptasi dengan kondisi MN melihat proses itu sebagai anugerah Allah	MN100i MN100j MN100k MN100l MN100m MN100n MN100o MN100p MN100q MN100r
MN101	Wik kan katanya kadang-kadang nangis, hal apa sih yang membuat wik nangis?	Hal apa yang membuat menangis itu banyak ya, banyak sih ndak satu jenis. Kadang menangisnya itu kan karena perasaan bersalah ya, peraasaan bersalah ketika tidak bisa, mungkin tidak pede karena ini lho, karena merasa belum bisa memberikan yang terbaik. Nah, kadang kan gitu nih lihat dia kasihan gitu sampe nangis gitu kan, itu. Kadang-kadang yo menangisnya itu ya karena ekspresi capek saja, ekspresi capek. Gitu kan ketika anak sudah begini gitu kan jadi kesal, ungkapan kesal saja itu kadang-kadang begitu. Kadang-kadang opo yo jenis lain lagi itu	MN mengatakan banyak hal yang membuatnya menangis MN menangis karena merasa bersalah dan merasa tidak bisa memberikan yang terbaik Terkadang MN menangis karena kasihan melihat M Terkadang MN menangis karena ekspresi dari kelelahan dan kekesalannya	MN101a MN101b MN101c MN101d
MN102	Pas ngeloni mungkin wik?	Iya kadang-kadang itu mungkin refleksi opo ngunu iku, yo selalu opo yo non, lebih pada nek kadang ngunu iku yo anu..opo.. ya ketika kita mencoba untuk berdialog dengan Allah kan ngunu yo, ya Allah kalo	Terkadang MN menangis saat refleksi dan mencoba berdialog dengan Allah Terkadang MN menangis karena ujian dari Allah tidak kunjung	MN102a MN102b

		dianggap ini ujian itu kan berapa lama kan gitu, kadang-kadang kan begitu. Yowes nangis dewe “berapa lama?” gitu lho. “Ketika saya belum lulus itu, poin mana yang belum saya selesaikan? Kok gag lulus-lulus” misale kan ngunu, yo pake gitu aja sih.	selesai MN mengatakan ketika ujian tidak kunjung selesai berarti belum lulus dan ada yang belum terselesaikan	MN102c
MN103	Terus dulu wik bilang kalo di dr. Sutomo itu biasanya yang dikonselingin dulu orang tuanya, itu wik sempat dikonselingin juga?	Endak, endak.. Maksude nek konseling yang sifatnya khusus dan mendalam itu tidak karene begini, itu kan ada kelas..hemm..ada satu ujian sih dimana, eh..satu tes yang nggak diikuti wik karena mahal dan implementasi ke terapi itu nggak ada yaitu tes koreotyping. Koreotyping itu melihat hmm memastikan bahwa ada kelainan DNA	MN mengaku tidak pernah konseling yang sifatnya khusus dan mendalam di rumah sakit dr. Sutomo MN mengatakan M tidak mengikuti tes koreotyping karena mahal dan tidak ada implementasi ke terapi Tujuan tes koreotyping untuk memastikan adanya kelainan DNA	MN103a MN103b MN103c
MN104	Yang lewat garis tangan itu wik?	Ya pake tangan ini kemudian ada tes lebih lanjut, kalo ini kan fisik aja bahwa ini berbeda gitu. Ini salah satu indikasi awal bahwa ada kelainan DNA tapi untuk pemastian itu ada tes namanya koreotyping. Saya tanya itu kan harganya muahal waktu itu kan muahal sekali itu, mendekati satu juta kok pada waktu dulu itu	Kelainan pada garis tangan merupakan salah satu indikasi awal bahwa ada kelainan DNA Tes koreotyping untuk memastikan kelainan DNA MN mengatakan bahwa tes koreotyping sangat mahal Dulu harga tes koreotyping mencapai 1 juta	MN104a MN104b MN104c MN104d
MN105	Satu tes itu?	He'em mendekati satu juta itu tahun 2003 itu. Nah, itu terus tak tanya “ini kebutuhan untuk terapinya apa?” “Yo ndak ada, itu untuk memastikan bahwa ada kelainan DNA”. Sehingga proses untuk memperbaikinya itu juga tidak mudah, sehingga orang tua nanti memiliki kesiapan untuk itu. Nah itu kan tidak diambil oleh wik “ya sudah ndak usah kalo ndak ada hubungannya sama terapi, saya tak coba berkompromi sendiri dengan diri saya” saya gitukan dokternya gitu lho, itu. Nah, mungkin kalo kalo soalnya bilang begitu, “soalnya bu” dokternya bilang gitu “kalo untuk anak-anak berkebutuhan khusus itu orang tuanya harus kita konseling dulu karena orang tua harus siap dengan kondisi ini sehingga nanti untuk menjalani terapi itu ndak patah di tengah jalan, ndak kemudian buru-buru mau hasil yang cepat” gitu dokternya bilang gitu. Nah, dadi wik gag punya gambaran untuk konselingku iku yoopo ngunu gag kebayang.	Harga tes koreotyping mencapai 1 juta pada tahun 2003 Dokter mengatakan bahwa tes koreotyping hanya untuk memastikan adanya kelainan DNA MN tidak mengambil tes koreotyping karena tidak ada hubungannya dengan terapi MN memilih untuk berkompromi dengan dirinya sendiri Dokter mengatakan pada MN kalau ada konseling untuk orang tua dengan anak berkebutuhan khusus Tujuan konseling yaitu untuk mempersiapkan orang tua dengan kondisi sehingga tidak patah semangat dan tidak segera ingin hasil saat menjalani terapi MN mengaku tidak terbayang bentuk konselingnya	MN105a MN105b MN105c MN105d MN105e MN105f MN105g
MN106	Doktere bilang gitu?	He'em bisa jadi setelah, setelah tes itu dan ternyata terus anu yo onok konselingku terus gag tau apakah	MN mengaku tidak mengetahui gambaran konseling yang dilakukan di dr. Sutomo	MN106a

		nanti akan diarahkan kepada hmn opo iku..ahlinya opo psikolognya opo piye wik gag ngerti opo yo khusus yang namanya konseling itu yo konseling sing singkat oleh dokter itu, wik yo gag ngerti gambarane ngunu. Tapi kan setidaknya dari situ kan berarti ada kebutuhan orang tua, gitu. Yowes tak nggolek dewe ae	MN mengatakan bahwa adanya konseling berarti ada kebutuhan untuk orang tua MN mengatakan akan mencari kebutuhan itu sendiri	MN106b MN106c
	Mungkin wik bisa ceritakan perjalanan wik mulai dari hamilnya Mutia kemudian mendengar diagnosanya Mutia, setelah itu lahir Shabrina, kemudian Shabrina juga sakit terus sampe lahirnya Zidni itu	Mari ngunu opo sing diceritakno? Sedetail opo?		
	Mengenai perubahan sikap atau apa kayak yang wik rasakan itu gimana	Oh kayak dinamika emosinya ya?		
MN107	Iya gejala emosi sama proses-prosesnya mungkin	Nek dari hamilnya Mutia itu kan, hamilnya Mutia itu kan lagi proses adaptasi ya ambek Om Yung, gag tau kenal kan yo, adaptasi dan mungkin ada perbedaan karakter itu kan juga mempengaruhi komunikasi kan ya, mempengaruhi komunikasi kan memang waktu itu memang ada kendala komunikasi. Sehingga wik kan tipene ngomong yo, ngomong kan, dadi nek onok masalah opo ngunu yo ngomong, cenderung kan dari dulu berbicara. Lah Om kan karaktere kan meneng, nah diem ngunu kan. Sehingga ketika wik ngomong, waktu itu ya sek durung patek kenal karakter masing-masing. ketika ngomong itu kemudian tidak mendapatkan opo itu..feedback yang wik minta, makane kan wik.. mungkin yo karena sensine wong hamil barang. Nah wik langsung hamil kan itu, gag onok jeda sing panjang sing anu dhisik endak. Nah itu, itu kan terus wik itu terus onok dzon-dzon ngunu, kok kok gini gitu lho. Nah, terus akhire cenderung terus koyok rodok nggondhok ngunu lho terus akhire banyak hal-hal itu sing gag terkomunikasikan wes, wuuh dzonnya wes berkelikiran wes macem-macem ngunu, yo nangis anu wes macem-macem ngunu. Paling nek Om samean takoni lak bingung dewe. Wik biyen meteng iku lak nangis ae gag eroh sing ditangisno opo, dikongkon ngomong gag ngomong	MN mengaku masih dalam proses adaptasi dengan suami saat hamil M MN mengaku belum pernah mengenal suaminya Menurut MN, adaptasi yang dilakukan mungkin karena perbedaan karakter yang mempengaruhi komunikasi MN mengaku ada kendala komunikasi dengan suami saat hamil M Menurut MN, tipe kepribadiannya setiap ada masalah cenderung berbicara Menurut MN, karakter suaminya pendiam MN bercerita dulu saat berbicara tidak mendapatkan respon yang diinginkan dari suami MN hamil tidak lama setelah menikah MN mengaku ada prasangka-prasangka mengenai suaminya MN mengaku sedikit merajuk karena banyak hal yang tidak terkomunikasikan	MN107a MN107b MN107c MN107d MN107e MN107f MN107g MN107h MN107i MN107j

		ngunu lho, ndak tau ya mungkin	MN memiliki banyak prasangka macam-macam tentang suaminya	MN107k
			MN mengaku menangis	MN107l
			Menurut MN, dirinya sering menangis tanpa sebab saat hamil M	MN107m
MN108	Kayak di sinetron?	Lho iya, iyo koyok ngunu iku non ya karena memang iku mau lho, jaman biyen gag onok hp yo non yo, onok hp ngunu kan enak non, ekspresine digawe hehehe mungkin yo. Tapi di sisi lain itu wik onok anu, wik juga ada kekhawatiran “saya nggak boleh begini, karena saya hamil” gitu lho. Saya nggak boleh begini tetapi koyokane wik iku mungkin karena ego yang terlalu tinggi ya, ketika menyadari bahwa ini tidak boleh. Tidak boleh seorang wanita hamil itu begini, terus untuk mencoba menyelesaikan masalah dengan ngomong iku wik gag isok ngomong, wik iku ketika emosi gag isok ngomong, diem, makane kongkon tukaran ngunu gag isok karena ketika emosi ngunu gag isok ngomong, tertahan di sini suara itu gitu lho. Jadi dari situ kan, terus berarti kan wik dewe onok kekhawatiran dengan bayi itu, ada kekhawatiran terus tidak menemukan solusi yang benar, solusi yang benar kan mestinya bicara apa yang diinginkan kan disampaikan. Bisa jadi wong yo bingung iki sing dikarepno opo kan yo ora ngerti kan gitu. Nah iku terus mari ngunu proses persalinan kan terus itu nggak ada masalah ya, tapi waktu itu ada kesalahan non, kena herpes itu ya, kena herpes itu tapi waktu itu gag connect ae kesadarannya wik. Lah wong wik lagi hamil ini apakah ngaruh, wik iku nggak mempelajari lebih lanjut penyakit-penyakit yang terkait dengan kehamilan itu maeng opo ae yo nggak ada masalah, dianggap ae nggak ada masalah, wes waras wong loro mek ngunu thok ae kok gag sampe seminggu ada di tangan sedikit gitu, ya sudah.	MN khawatir bahwa dirinya hamil dan tidak boleh larut	MN108a
			MN mengaku memiliki ego yang tinggi	MN108b
			MN menyadari bahwa wanita hamil tidak boleh larut dalam kesedihan	MN108c
			MN mencoba menyelesaikan masalah dengan berbicara tetapi tidak bisa karena sedang emosi	MN108d
			MN mengaku diam saat sedang emosi	MN108e
			MN mengaku ada kekhawatiran dengan bayi yang dikandung tetapi tidak menemukan solusi yang benar	MN108f
			Menurut MN, solusi yang benar yaitu dengan berbiara sesuatu yang diinginkan	MN108g
			MN mengatakan bingung dengan keinginannya karena tidak terkomunikasikan	MN108h
			MN mengaku tidak ada masalah saat proses persalinan M	MN108i
			Menurut MN, ada kesalahan saat hamil yaitu MN terkena sakit herpes	MN108j
			Saat itu MN tidak menyadari pengaruh herpes pada kandungan	MN108k
			MN mengaku tidak mempelajari lebih lanjut tentang penyakit yang terkait dengan kehamilan	MN108l
			MN menganggap herpes bukan sebuah masalah saat hamil M	MN108m
			MN mengatakan bahwa sakit herpes di tangannya hanya sedikit dan cepat sembuh	MN108n
MN109	Herpes itu yang panas gatal itu wik?	He'em panas gatal tapi kan cuma di tangan sedikit, satu mek thithik pisan, diabaikan ae ambek wik, nah	MN mengabaikan sakit herpes di tangannya karena hanya sedikit	MN109

		itu.		
MN110	Itu sebabnya karena apa wik?	Virus kan	Menurut MN, penyebab herpes yaitu virus	MN110
MN111	Oh tak kira kena kupu-kupu putih itu?	Endak, virus, virus ya bisa melalui apa saja. Itu terus sampe proses persalinan kan baik-baik saja gitu lho. Baik-baik saja karena terus ndelok areke yowes baik-baik saja gag melihat ada apa-apa tapi kemudian melihat perkembangan berikutnya kan akhire. Waktu itu yo onok koncone wik dokter iku pas nyambangi iku “lho mbak tangane anak samean kok ngene” tangane iku cenderung gini lho, nggegeng yang agak melungker gitu lho. Tapi ngunu thok gag diterusno “opo’o dek?” ngunu gag diterusno. Padahal sebetulnya itu dalam perjalanan ke depan sebetulnya wik tau itu juga termasuk salah satu diagnosa, gitu lho. Ketika sikap-sikap yang tidak normal gitu lho, itu. Yo wik kadang-kadang iku “kok ndek biyen kok gag anu yo, kok gag diterusno yo iku sakjane opo” kan saya nggak tau, gitu sejak bayi itu begitu. Nah itu sampe usia enam bulan kan itu terus tidak..kok anu kok ngene yo itu sudah ada kecurigaan-kecurigaan. Kok ketrampilan motoriknya kok lambat ya, terus yo jenenge yang diajak ngomong orang-orang awam ya, orang-orang awam nek temen-temene wik kan paling “dilatih aja, dilatih”. Karena pandangannya kan bagus waktu itu, kok bisa gitu lho, pandangannya itu ndak menunjukkan pandangan anak autis ta gimana, itu. Baru terus akhire sembilan bulan itu, kalo orang awam kan bilange “gendhut soale” kan gendhut sekali tho itu. Nah terus akhire sembilan bulan itu, mosok sembilan bulan mengkurep durung isok. Oh duduk, mengkurep wes isok tapi bangun dari tengkurep itu belum bisa. Terus posisi kepala kan juga masih ndingkluk ae, ndingkluk gitu kemudian mulai wik konsultasi ke dokter anak, terus spesialis tumbuh kembangnya Sutomo Profesornya, kebetulan itu ee..opo iku..anakedilesi mase wik ngunu. Nah itu, wik langsung konsultasi ke situ. Terus ya karena Profesor ya, dia mungkin langsung ndelok tangane, langsung ndelok gegere kan wes buka klambi, kan wes gag bertanya panjang-panjang, langsung “bu, saya curiga anak ibu ada gangguan” ngomonge yo rodok santai “ada gangguan perkembangan, saya	MN mengatakan semenjak sakit herpes hingga proses persalinan berjalan baik Menurut MN, tidak ada masalah ketika melihat bayi M Menurut teman MN saat menjenguk M mengatakan bahwa tangan M cenderung menggenggam dan meringkuk Saat MN bertanya lebih lanjut, temannya tidak melanjutkan pembicaraannya MN mengetahui bahwa kondisi tangan M merupakan salah satu diagnosa Terkadang MN menyesali tidak mengetahui lebih lanjut kelainan pada kondisi M saat bayi MN mulai merasa curiga saat usia M 6 bulan Saat usia 6 bulan, MN merasa ada keterlambatan pada kemampuan motorik M Teman MN yang awam menyarankan agar M dilatih Menurut MN, pandangan M bagus dan tidak menunjukkan pandangan anak autis Saat usia M 9 bulan, teman MN yang awam mengatakan mungkin bayi M terlalu gemuk MN mulai curiga saat M tidak bisa bangun dari tengkurap di usia 9 bulan M belum bisa mengangkat kepala saat berusia 9 bulan Ketika usia M 9 bulan, MN mulai konsultasi dengan dokter anak dan spesialis tumbuh kembang Spesialis tumbuh kembang hanya melihat tangan dan punggung M serta bertanya panjang pada MN	MN111a MN111b MN111c MN111d MN111e MN111f MN111g MN111h MN111i MN111j MN111k MN111l MN111m MN111n MN111o

		ndak punya alat-alat untuk mengetes, ibu ke dr. Sutomo saja saya kasih rujukan, agak lama bu ya prosesnya, yang sabar” dingunokno thok wik. Lihat dari garis tangannya kan sudah berbeda, gitu. Nah iku wik yo “heeh” ngunu. Nah rodok kaget tapi kan nggak terlalu dramatis sih. Yo mungkin wik orange rodok santai iku maeng lho hehehe. Itu langsung ke Sutomo dikasih ya itu menjalani proses itu, panjang prosesnya itu nggak sampe satu hari, beberapa kali ke sana itu	Dokter spesialis dengan santai menyatakan curiga ada gangguan perkembangan pada M Dokter spesialis memberi rujukan MN membawa M ke rumah sakit dr. Sutomo untuk tes lebih lanjut Dokter spesialis mengatakan pada MN bahwa prosesnya agak lama dan harus sabar MN mengatakan garis tangan M berbeda Menurut MN, karakternya santai sehingga sedikit kaget dengan pernyataan dokter spesialis MN mengatakan menjalani proses di dr. Sutomo tidak cukup satu hari	MN111p MN111q MN111r MN111s MN111t MN111u
MN112	Ngantri wik?	Ngantrinya panjang banget kalo Sutomo, jangan tanya, seharian full pokoknya. Seharian full itu ngantri gitu nah. Akhire terus ya itu menjalani beberapa proses itu sampe rekam otak dua kali itu rekam otak. Nah itu panjang non, itu prosesnya saja itu mungkin ada satu bulan atau dua bulan sampe diagnosa itu. Karena kan hari untuk anak tumbuh kembang anak kan nggak tiap hari. Itu kan satu minggu cuma dua hari kalo nggak salah. Itu, kemudian terus nanti melanjutkan tes berikutnya harus lihat lagi dan seterusnya itu kalo nggak salah dua bulanan kok, mondar-mandir rumah sakit tapi ya nggak tiap hari, paling seminggu dua kali, gitu kan baru terus ada diagnosa itu, keputusan itu. Terus kalo ceritanya keputusannya kayak apa, ya yang dulu diceritakan wik itu yang kayak ya memang harus ada kagetnya cuma kan opo iku akhire, yo dipek, kita harus optimis saja karena memang ini masih kecil. dari hasil pengalaman kan ada yang ketika diintervensi dengan bagus itu keberhasilannya juga bagus gitu lho, di atas 80 persen lah itu mendekati anak normal itu kan juga masih banyak, itu. Ya sudah dijalani terus seperti itu prosesnya, ya suka duka banyak gitu kan. mulai dari medis iya,	MN menceritakan bahwa di dr. Sutomo seharian mengantri M menjalani beberapa proses M menjalani dua kali rekam otak MN mengatakan prosesnya hingga dua bulan kemudian diagnosa MN mengatakan bahwa dokter tumbuh kembang anak buka hanya dua kali seminggu MN mengatakan untuk melanjutkan tes berikutnya harus mondar-mandir dr. Sutomo selama dua bulan Setiap dua kali seminggu selama dua bulan, MN dan M ke rumah sakit dr. Sutomo kemudian ada keputusan diagnosa MN merasa kaget saat mengetahui keputusan diagnosa M MN optimis karena melihat M masih kecil Menurut pengalaman, jika M diintervensi dengan bagus maka keberhasilannya juga bagus	MN112a MN112b MN112c MN112d MN112e MN112f MN112g MN112h MN112i MN112j

		Karangmenjangan itu kan sangat melelahkan seperti itu dan wik dulu itu durung isok numpak sepeda motor. Terus durung isok numpak sepeda motor, sepedae siji, yo akhire Om kan yo rodok protect ya. Wik gag isok mandiri yang jelas bawa anak ini terapi gag isok mandiri mesti sama Om. Lha Om itu kan terus akhire kan tersita gitu kan waktunya itu kan, itu. Lha ngunu iku kadang yo rodok nggembosi barang ambek alirane iku, kan aliran sing rodok kepingin kompas itu kan terus pake jalur lain itu, ya itu rodok nggembosi proses di rumah sakit, seperti itu. Nah sampe terus dari Sutomo ada sekitar dua tahunan ya proses itu dijalani terapi itu, terus akhire pindah ke RSAL karena lebih dekat waktu itu kan wik tinggal di Kebonsari untuk ke Sutomo kan jauh, RSAL lebih dekat habis itu, itu pun juga ngantri panjang-panjang, coba-coba tanya lagi ternyata kata terapisnya itu menerima panggilan, menerima panggilan. Yo ngunu wes wong yo terus hasile gag sepiro ketok ngunu, tergoda terus dihentikan, terus akhirnya pake jalur alternative refleksi begitu-begitu kan. nah itu akhire terus nggak ada hasil, pindah dari satu tempat terapi ke tempat terapi yang lain, itu perjalanannya begitu terus	MN pernah mengetahui masih banyak anak seperti M yang mendekati anak normal M menjalani pengobatan medis di Karangmenjangan MN mengatakan pengobatan di Karangmenjangan sangat melelahkan Saat itu motor hanya satu dan MN belum bisa mengendarai motor MN mengaku tidak bisa mandiri membawa M terapi sehingga harus bersama suaminya MN mengatakan waktu suaminya banyak tersita Suami MN ingin memilih jalur cepat untuk pengobatan M M terapi di rumah sakit dr. Sutomo selama 2 tahun Terapi M pindah ke RSAL agar lebih dekat rumah MN mengatakan dimanapun antri panjang Setelah mencoba bertanya ternyata terapisnya menerima panggilan Terapi dihentikan karena hasilnya tidak terlihat Terapi M pindah ke alternatif refleksi MN mengatakan tidak ada hasil dari alternatif refleksi MN mengatakan bahwa M pindah terapi dari satu tempat ke tempat lain	MN112k MN112l MN112m MN112n MN112o MN112p MN112q MN112r MN112s MN112t MN112u MN112v MN112w MN112x MN112y
MN113	Berapa lama itu wik?	Berapa lama yo sampe usia 5 tahun. Rekorder jauh itu kan ke Banjarnegara itu, sampe satu bulan di sana itu	M menjalani terapi hinga 5 tahun MN mengatakan rekorder jauh terapi di Banjarnegara selama sebulan	MN113a MN113b
MN114	Nginep di sana?	Nginep di sana satu bulan dalam kondisi yang..	MN mengatakan sempat menginap sebulan di Banjarnegara untuk pengobatan M	MN114
MN115	Itu alternative apa?	Alternative tetapi memang ada rawat inapnya dan buanyak yang di sana karena biar intensif, satu hari bisa dua kali direfleksi itu. Ya gitu perjalanannya	Terapi di Banjarnegara merupakan alternatif dengan fasilitas rawat inap agar lebih intensif	MN115a

		panjang sekali sampe usia 5 tahun kan gitu. Baru 5 tahun itu terus kepingin punya anak lagi itu, terus Shabrina. Dan banyak disarankan sih memang “kalau bisa punya adik ini bu, jadi ibu itu fokus perhatiannya atau misale engkok cek onok hiburan-hiburane ngunu lho bu, punya anak lain lagi yang kondisinya berbeda barang kali jadi hiburan” itu kan selalu disarankan begitu, nah itu terus Shabrina itu. Ya bisa jadi hiburan sampe usia 2 tahun kan terus dia didiagnosa penyakit begitu “waduh apa lagi”. Kalo Shabrina itu cukup shock ya cukup shock. Itu sampe dua kali di Graha itu ya, samean melok yo iku yo?	Terapi di Banjarnegara dilakukan dua kali sehari MN mengatakan perjalanan panjang pengobatan dilakukan hingga 5 tahun MN ingin punya anak lagi setelah M berusia 5 tahun MN mengatakan banyak yang meyarankan agar M punya adik supaya MN memiliki hiburan Setelah 5 tahun M memiliki adik bernama S Setelah M memiliki adik, MN merasa terhibur selama 2 tahun sebelum akhirnya S didiagnosa MN mengaku shock saat mendengar diagnosa S	MN115b MN115c MN115d MN115e MN115f MN115g MN115h
MN116	Ten pundi sih?	Di Surabaya nyambangi rame-rame itu lho, di Graha Amerta Surabaya itu lho kan opname dua kali tho di sana	MN mengatakan bahwa S pernah 2 kali opname di Graha Amerta Surabaya	MN116
MN117	Nggak ikut wik	Sak ilengku kok onok sing cilik-cilik barang. Mamak Bude Ruoh onok sing cilik-cilik barang, sopo yo cilik-cilik kae? Opo samean sek ciluk?gitu. Ya di situ terus itu kan didiagnosa itu, itu wes wik nangis rong ndino bekne	MN mengaku menangis saat mendengar diagnosa S	MN117
MN118	Itu awalnya sakit dulu, masuk rumah sakit baru didiagnosa?	Yo endak Wik itu kan dulu, dulu itu kan pucet ngunu kan, pucet. Yo iku Om itu kan dulu itu sampe saiki begitu proses komunikasi itu akhire proses ya. Jadi waktu itu kan Shabrina itu panas gitu lho, anget ngunu lho, tapi angete iku sering pucet ngunu kan terus suatu saat iku koyok wetenge kembung koyok opo ngunu lho. Terus mari ngunu, terus disuruh Luthfi ngelab, lab tipes diagnosa opo deteksi tipes. Ternyata kan hasile tipes negatif tapi terus darahe ya, terus konsule iku yo ngunu. Om iku sek percoyo wong omahe Suroboyo, dokter ndek Suroboyo iku yo uakeh ngunu kan, tapi Om iku malah nang Mojokerto, diajak muleh rene nang Mojokerto yo bener kan. Nang dokter Fauzan ndek Medika iku dokter anak. Nah itu kan juga direkomendasikan beberapa tes, jenenge ae nang Mojokerto coba, gag isok sak lab wong gag jangkep. Dadi sak lab iki prikso opo, lab iki prikso opo. Lho	MN mengatakan awalnya S pucat Saat S lahir, MN mengaku masih berproses komunikasi dengan suaminya MN menceritakan awalnya S demam, pucat, dan kembung Dokter menyarankan agar S melakukan tes tipus Hasil tes tipus negatif tetapi ada masalah pada darah MN mengatakan suaminya lebih memilih konsultasi ke dokter di Mojokerto padahal rumahnya di Surabaya MN menyesal memeriksakan S ke Mojokerto karena harus melakukan banyak tes dan S ditusuk banyak jarum MN mengatakan kalau di Surabaya hanya diambil darah sekali bisa	MN118a MN118b MN118c MN118d MN118e MN118f MN118g MN118h

		arek ditusuki “lho ya deloken a, nang Suroboyolaki lak dijupuk situk ngunu ae kan wes apa aja bisa dilihat?”. Nah terus sempat di dokter Fauzan itu dike’i anu kok koyok tambahan anu aja suplemen tumbuh besi saja karena dokter anak biasa ya, ndak membuahkan hasil . Baru kemudian terus dia diare, wik wedi diarene kok nemen, dari situ kan akhire opo mau, opo non? Lali non	melihat sakitnya Saat di dokter Mojokerto, S hanya diberi suplemen yang tidak membuahkan hasil MN takut karena S mulai diare parah	MN118i MN118j
MN119	Diare	He’em terus kan wik akhire tak suruh opname gitu kan di puskesmas tapi terus sebelumnya iku yo ngunu maneh, dilab dulu. Nah, melihat hasil labnya itu puskesmasnya ndak mau “nggak berani saya bu, ini HBnya rendah banget, di puskesmas ini nggak ada alat transfusi darah” terus disarankan dokternya itu “coba ini lho saya punya nomor teleponnya Prof. Bambang ahli hematologi”. Kan baru telepon beliau itu langsung “ya sudah bawa ke rumah, langsung gini-gini masuk rumah sakit ya, nanti transfusi darah” “heeh? Prof?” “Lho ya nanti kita cari penyebabnya apa, tapi kalo HB segini itu harus dinormalkan dulu”. Jadi masuk rumah sakit sambil menormalkan HB sambil mencari sebabnya apa. Akhirnya dari situ itu kan wik punya filosofi ya bahwa ngamar itu opname itu tidak dalam rangka ini menunjukkan kegawat daruratan, tidak selalu begitu tapi karena memang itu untuk proses mencari masalah kan gitu. Nek biyen gambarane opname berarti nemen ngunu hehehe, ndak selalu itu, untuk normalisasi kondisi sama mencari masalah. Mencari masalahnya itu biar anak juga nggak kecapekan mondar-mandir di jalan, itu. Yowes habis itu kan terus satu kali begitu senang kan diagnosanya itu memang ada ini supresi di sumsum tulang belakang, sifatnya bisa sementara. Wes muleh dengan senang lah wik, wik nggawe sego kuning iku banca’an iku. Lha mari ngunu selang dua bulan itu kok kondisinya mbalik maneh tho, mbalik itu dari sisi pucet lagi gitu. Nah itu baru kemudian kan dilab, tak lab maneh, hasile isok persis dengan masuknya pertama kali “ini gimana dok, hasilnya kok ya sama persis lagi” cari lagi opname. Lha itu kemudian divonis talasemia. Waduh itu kan sudah kebayang itu, berarti kan nanti itu dalam teknologi medis ahli tiap	S periksa lagi di laboratorium sebelum opname di puskesmas Pihak puskesmas tidak mau merawat S setelah mengetahui hasil laboratorium HB dari S sangat rendah sedangkan pihak puskesmas tidak memiliki alat untuk transfusi MN disarankan untuk membawa S ke ahli hematologi Prof. Bambang menyuruh MN membawa S ke rumahnya Setelah diperiksa, S dianjurkan opname untuk menormalkan HB dengan transfusi darah MN kaget mendengar diagnosa S MN memiliki filosofi bahwa opname belum tentu gawat darurat, bisa jadi sebagai proses untuk mencari masalah MN senang saat mendengar bahwa S mengalami supresi di sumsum tulang belakang yang sifatnya sementara MN mengungkapkan kesyukurannya dengan memasak nasi kuning Setelah 2 bulan, kondisi S kembali seperti semula Hasil laboratorium menunjukkan kesamaan seperti pertama S divonis talasemia MN membayangkan setiap bulan S harus transfusi di rumah sakit	MN119a MN119b MN119c MN119d MN119e MN119f MN119g MN119h MN119i MN119j MN119k MN119l MN119m MN119n

		bulan saya harus ke rumah sakit, saya harus ditransfusi, harus ah wes yo iku		
MN120	Wik sudah tau?	Ya kan dijelaskan, kan dijelaskan. “solusinya apa dok?” “ya wes sementara ini belum ada, ya transfusi-transfusi aja tiap bulan”.	Dokter mengatakan bahwa solusi untuk S hanya transfusi darah setiap bulan	MN120
MN121	Sampe sekarang?	Sampe sekarang, kalo dulu malah belum askes gitu kan, belum ada itu kan masih. Pokoknya kalo kita masih kenceng dengan jalurnya prof itu yo Graha Amerta terus, sekali datang 4 juta	Hingga sekarang S masih transfusi darah MN bercerita saat belum memiliki askes, S harus ke Graha Amerta yang sekali datang mencapai 4 juta	MN121a MN121b
MN122	Sebulan?	Sebulan Nek kata saya “wes ayo jalan-jalan ayo nang dr. Sutomo” jalan-jalan ngunu kan, ternyata lha kok kepethuk profnya. Akhirnya terpaksa dikasih rujukan, akhirnya pake askes bisa gratis, nah itu. Jadi itu yang shock sekali karena nggak menduga kalo kemudian anak se..dari kecil nggak ada problem apa-apa, cuma problem susah makan gitu saja lah, terus tiba-tiba harus begitu, gag tau masuk rumah sakit, masuk-masuk langsung transfusi darah, kan yo itu kan yang cukup shock itu. Sampe “ya Allah opo maneh” kan ngunu yo, apalagi ya ujiannya apa lagi kan gitu, yowes iku. Sampe wik iku refleksi nang ati, refleksi opo yo ambek Om “apa ya kesalahan kita itu apa aja? Terus yang sangat fatal itu apa”.	Sebulan harus menghabiskan 4 juta untuk pengobatan S Setelah di Graha Amerta, S pindah ke dr. Sutomo dan mendapatkan askes MN mengaku shock dan tidak menduga saat mengetahui diagnosa S MN shock karena S normal dari kecil dan tidak pernah masuk rumah sakit MN mengatakan kejadian terjadi sangat tiba-tiba Setelah mendengar diagnosa S, MN melakukan refleksi bersama suaminya MN dan suami mencari-cari kesalahan mereka dan dihubungkan dengan keadaan	MN122a MN122b MN122c MN122d MN122e MN122f MN122g
MN123	Itu pas Mutia usia berapa wik?	5 tahun dia lahir, spasinya 5 tahun. Yowes iku wes panjang sampe ngganti jeneng barang itu, sampe tak ganti jenenge. Ketika pernah membaca bahwa nama-nama itu nggak boleh yang ada unsure pensucian diri, akhire wes tak ganti jeneng. Terus jenenge Shabrina ini kan digawe jeneng sing gag wani ngunu lho, gag wani nggawe jeneng terus begitu ngurus akte opo ngunu yo muncule iku yo ngunu mau. Shabrina Zaedah tapi yo aktene wes dadi ngunu lho. Waduh opo yon gene njaluk sabar ngunu yo, dike’i ujian ae njaluk sabar. Tambahkan kesabaran, bayangan saya kan dengan onok Mutia gitu kan e..ternyata ditambah ujian lagi gitu lho. Kesalahan nggawe jeneng ngunu sih, ya sudahlah. Tapi kan pas dia belum didiagnosa	Jarak usia M dengan S yaitu 5 tahun MN dan suami melewati proses panjang hingga mengganti nama M Menurut MN, nama tidak boleh mengandung unsur pensucian diri Nama S dibuat dengan tujuan agar diberi kesabaran karena sudah memiliki anak seperti M MN mengatakan ternyata ujian ditambahkan lagi Menurut MN, ujian terjadi karena kesalahan membuat nama	MN123a MN123b MN123c MN123d MN123e MN123f

		kan wik hamil yang ketiga, hamil Zidni.	MN mengaku hamil anak ketiga saat S belum didiagnosa	MN123g
	Selisihnya berapa wik?	Selisihnya pas 3 tahun, eh..		
MN124	Berarti pas didiagnosa Zidni belum lahir?	Belum lahir, Zidni 6 bulan Shabrina iku didiagnosa, gitu lho. Nah itu kan jadi akhire Zidni lahir iku yo bingung dijenengi opo iki, sopo sing gelem nggawekno jeneng ngunu. Aneh gitu ya, biasae Om kan gawene gawe jeneng, nah wik yo ngunu ponakane wik iku sing nggawe jeneng wik. Begitu njenengi anake dewe bingung. Yo iku, yowes akhire opo yo njaluk seger warus yowes Zidni Afiyah	S didiagnosa saat MN hamil 6 bulan MN mengaku bingung memberi nama anak ketiganya	MN124a MN124b
	Terus ada perubahan kayak tambah seneng apa gimana gitu wik?	Tabah seneng?		
MN125	Iya, ta khawatir apa gimana?	Yo selalu khawatir, begini ini kan wik dalam posisi selalu siaga begitu lho walaupun santai begini. Karena yo sampe akhirnya begini lho non, wik itu kan nggak berani merancang masa depan, nggak berani punya keinginan masa depan sing piye yang sifatnya spesifik lho. Jadi wik iku yo “ya Allah wes saya serahkan padaMu apa yang terbaik untuk kami” ngunu ae kan. Artinya kan begini koyok Mutia barang iku koyok masa depan nanti gimana, nek wik wes tuo yooopo, nek wik terus akhire mati sek yooopo, sing ngramut sopo. Koyok Shabrina barang iku lak terus kalo nanti dia puber gimana, terus nek menikah iku yooopo, kan nanti itu anak-anak seperti ini kan terus akan diturunkan kan, ada potensi yang sangat besar untuk itu secara medis..secara medis. Berarti ketika tahu penyakitnya seperti itu yo opo onok sing wani nikah sama dia, ya kan saya juga..yo ngunu iku kadang sampe sekarang iku wes	MN mengaku selalu merasa khawatir dan siaga MN mengaku tidak berani merancang masa depan MN mengaku tidak berani memiliki keinginan masa depan yang spesifik MN menyerahkan semuanya yang terbaik pada Allah MN memikirkan dan khawatir dengan masa depan M MN khawatir tentang orang yang merawat M ketika dirinya sudah tua dan meninggal lebih dulu MN khawatir tentang masa puber, pernikahan, dan anak S MN mengatakan secara medis, diagnosa S ada potensi terjadi pada keturunannya MN khawatir tentang jodoh ketika orang mengetahui penyakit S MN masih khawatir hingga sekarang	MN125a MN125b MN125c MN125d MN125e MN125f MN125g MN125h MN125i MN125j
MN126	Dijalanani aja gitu wik?	Iya wes nggak berani merancang sing piye-piye gitu ya ndak. Ya sudah dijalani saja. Toh apa yang bagi kita sulit itu bagi Allah mudah, yowes ngunu ae	MN mengaku tidak berani merancang yang macam-macam Menurut MN, walaupun bagi MN sulit tetapi bagi Allah mudah	MN126a MN126b
MN127	Terus yang menguatkan wik itu dari dirinya wik sendiri apa dari orang lain?	Kalo dari wik sendiri sih wik ya nggak anu nggak opo ndak berani terlalu sombong bahwa ini wik sendiri ya endak. Ya semua peran dari orang-orang di sekitar itu	MN mengatakan bahwa peran dari sekitar merupakan dukungan yang bagus	MN127a

		ya saya pikir itu support yang bagus. Tapi, sebetulnya itu kan memang selama kita bisa menjaga pemahaman istilahnya itu tawakkal kepada Allah itu ya saya pikir itu yang menjadi control utama, penguat utama ya itu	Menurut MN, tawakkal kepada Allah merupakan kontrol dan penguat utama	MN127b
MN128	Itu datangnya dari?	Nek tawakkal kan yo teko awake dewe. Kalo yang lain itu kan sifatnya koyok support gitu lho support. Kalo tawakkal ya muncul dari dalam diri, dari keimanan memang keimanan seseorang yazid wa yankus. Ya itu kan tinggal didiagnosa saja, berarti kan wik jangan sampe berada pada kondisi dimana iman itu turun gitu lho. Makanya wik kemudian akhirnya ya menyibukkan dengan dunia pengajian, dunia dakwah. Kan di situ dengan kita belajar dengan kita mengajarkan ke orang itu kan otomatis kita akan terus terjaga dalam atmosfer ingat kepada Allah, selalu mengingat hakikat dunia itu. Ini sementara ndak lama nanti ndak lama, terus wik akan berhadapan dengan problem-problem yang jauh lebih besar. Makane ini kan problem keluarga problem anak gitu kan, itungannya itu satu dua nyawa gitu kan. Tapi kalo sudah ke problem kaum muslimin, problem kaum muslimin yang dihina oleh orang-orang kafir, itu udah problem menyelamatkan umat itu kan kita hitungannya sudah. Nah itu kan ketika wik serius pada problem yang besar, maka problem yang kecil itu kan juga nanti otomatis gitu katut. Ya itu sih, iku makane wik terus di situ.	MN mengatakan bahwa tawakkal datang dari diri sendiri MN mengatakan bahwa yang lain bersifat dukungan Menurut MN, tawakkal muncul dari keimanan dan diri sendiri Menurut MN, keimanan seseorang kadang bertambah dan berkurang MN mengatakan bahwa imannya tidak boleh dalam kondisi berkurang MN menyibukkan dirinya dengan dunia pengajian dan dakwah Menurut MN, dengan pengajian dan dakwah dirinya bisa belajar dan mengajar Menurut MN, dengan belajar mengajar otomatis akan selalu terjaga dalam atmosfer ingat pada Allah dan selalu ingat hakikat dunia MN mengatakan bahwa masalah keluarga dan anak hitungannya hanya satu dua nyawa MN mengatakan bahwa masalah kaum muslimin yang dihina kafir lebih besar dari masalah keluarga dan anak MN percaya jika dirinya fokus pada masalah besar, maka masalah kecil akan terselesaikan	MN128a MN128b MN128c MN128d MN128e MN128f MN128g MN128h MN128i MN128j MN128k
MN129	Wik dulu di Unair nggeh?	He'em	Dulu MN kuliah di Unair	MN129
MN130	Jurusan?	FKM podho ambek Mas Mis	MN mengambil jurusan Kesehatan Masyarakat	MN130

1.5 Wawancara 5

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Mulyaningsih (MN)

Lokasi : Ruang tamu rumah MN

Perum Mutiara Garden B-59 Lengkong Mojoanyar Mojokerto

Hari/ Tanggal : Sabtu, 25 Juli 2015

Waktu : 17.34 WIB- 17.39 WIB

Observasi :

Wawancara berlangsung di ruang tamu rumah partisipan yang saat itu ada dua anak partisipan, ibu, serta keponakan yang berada di rumah. Ketika itu anak pertama partisipan sedang sakit dan tiduran di samping partisipan di ruang tamu. Terkadang partisipan juga tertawa dan tersenyum saat bercerita.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
MN131	Bisa diceritakan pas kan Shabrina kan divonis sakit butuh perhatian ekstra juga terus Mutia nggeh butuh perhatian ekstra. Lha niku gimana caranya wik bagi waktu, tenaga, pikiran, biaya itu? Kan dua-duanya butuh ekstra gitu wik	Jadi kalo Shabrina itu kan anu secara sehari-hari kan biasa, biasa kan karena mandiri. Cuma kan kalo sehari-hari itu ada porsi meminumkan obat yang harus setiap hari. Terutama kalo sebulan sekali kan harus ke rumah sakit. Ya mbagi waktune ya karena yo Alhamdulillah nggak terikat dengan pekerjaan, berarti lebih fleksibel ngaturinya. Tapi yang jelas memang ketika bersamaan ya harus dibantu, harus ada yang membantu. Nah Alhamdulillah banget ada mbah uti, gitu kan. Yang bisa mbantu kalo pas ditinggal wik ke rumah sakit. Kan Shabrina hmm..3 hari itu minimal dalam sebulan kan, 3 hari. 2 hari sampe 3 hari itu kan dalam sebulan. Ya harus full meninggalkan rumah kan. Ke rumah sakit itu kan 3 hari kalo di Mojokerto itu kan nginep kalo di Surabaya PP. tapi Surabaya PP kan podho ambek nginep waktunya. Wong berangkat mari Subuh gitu, nyampe rumah nanti malam, besok begitu lagi sampe 3 hari.	MN mengatakan bahwa keseharian S seperti biasa karena sudah mandiri MN mengatakan setiap hari ada porsi minum obat untuk S S harus ke rumah sakit sekali dalam sebulan MN bersyukur tidak terikat pekerjaan sehingga bisa membagi waktu Ketika waktu lebih dibutuhkan oleh M dan S, MN mengaku harus ada yang membantu MN bersyukur ada ibunya yang membantu ketika MN ke rumah sakit MN harus meninggalkan rumah saat mengantarkan S ke rumah sakit selama 3 hari dalam sebulan	MN131a MN131b MN131c MN131d MN131e MN131f MN131g
MN132	Itu Mutia diajak gitu wik?	Kalo Mutia biasanya kalo ada, kalo wik cuma berdua sama Shabrina ya ada om kan sama mbah. Jadi kan nanti yo om sekolah, waktu ganti popok, waktu memandikan kan enek om. Tapi kalo misale om ikut ngantar ke Surabaya ya berarti diboyong semua ke rumah adek. Nah di situ mbah uti sama adek yang bisa memandikan, bisa ganti popok gitu. Gitu cara mbagi waktunya, jadi ya hahaha	Terkadang suami dan ibu MN yang menggantikan popok dan memandikan M saat MN ke rumah sakit Surabaya Saat suami MN ikut, semua orang rumah dibawa ke rumah adik MN di Surabaya	MN132a MN132b
MN133	Terus tenaganya nggeh butuh bantuan?	Tenaganya ya mungkin ya, ya memang Allah memberikan tugas lebih ya mungkin memberikan	MN berpikir bahwa Allah memberikan tugas lebih sehingga Allah juga memberi tenaga yang kuat	MN133a

		kelebihan tenaga bekne, awake gedhe hahaha kuat gitu yo. Iki gawe gendhong gag iso ta nek iki gag gedhe hehehe. Mbah uti ae ndudut ngunu nek arep obah ngunu yo tibo bareng wong loro hahaha wong gedhe sing dituntun. Ya itu begitu. Kalo masalah biaya, ya Alhamdulillah untuk Shabrina kan dijamin ya ada askes. Biayanya mahal banget itu, sekali terapi kan satu bulan itu kalo bayar semua kan lebih dari 7 juta itu, sak obatnya itu. Itu untuk anak kasus begitu kan memang dijamin, harus dijamin dulu. Biaya pribadi saja kan rumah sakit menyarankan dijamin. Kalo Mutia kan kalo untuk saat ini fokusnya kan ya di sekolahnya itu ya. Ya Alhamdulillah lah ada, yo sing jelas wik itu percaya bahwa ya memang ada haknya dia untuk sekolah ya berarti ya ada rizki yang nanti itu akan bisa disisihkan.	MN mengatakan bahwa tenaga yang kuat digunakan untuk menggendong M MN bersyukur S mendapatkan jaminan kesehatan MN mengatakan biaya untuk terapi S sangat mahal MN mengaku saat ini M fokus terapi di sekolah MN percaya bahwa setiap anak memiliki hak dan rizki	MN133b MN133c MN133d MN133e MN133f
MN134	Nggak ada masalah ya wik?	Tenaga biaya pikiran ya hehehe ya positif thinking saja bahwa semua ada hikmahnya, begitu. Seperti yang sudah pernah wik ceritakan itu bahwa kita bisa belajar dari semua peristiwa ya. Itu kita bisa belajar bersyukur, bisa belajar banyak hal. Belajar untuk selalu bisa tawakkal. Toh wik nggak bisa ngapa-ngapain toh wik kan ya. Ngajari megang makan sendiri ya nggak bisa, ngajari duduk apa, belajar anu ndak bisa gitu hehehe. Nah, wes gitu lah akhirnya ya ya sudah aja lah, go on aja lah hehehe	MN mengaku berpikir positif bahwa semua ada hikmahnya MN bercerita bahwa semua peristiwa bisa untuk belajar bersyukur, tawakkal dan banyak hal MN pasrah dirinya tidak bisa mengajarkan M makan sendiri dan duduk	MN134a MN134b MN134c
MN135	Dijalani aja ya wik?	Iya	MN menjalani saja keadaannya	MN135
	Enggeh pun	Udah hehehe		

1.6 Wawancara 5

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Mulyaningsih (MN)

Lokasi : Ruang keluarga mertua MN
Surodinawan Gang. 3 No. 1 Prajurit Kulon Kota Mojokerto

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Waktu : 10.11 WIB- 10.22 WIB

Observasi :

Wawancara dilakukan tidak sengaja saat partisipan mau mengajak peneliti ke rumah partisipan 3. Saat sedang menunggu, partisipan melihat video anak keduanya saat mengikuti lomba di *handphone* miliknya kemudian partisipan menceritakan keadaan dan kondisi anak keduanya pada peneliti.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
MN136		Deweke itu namanya talasemia, sumsum tulangnya itu tidak bisa memproduksi sel darah merah dengan normal, jadi sel darah merah sing diproduksi itu cacat. Akhirnya dia sebelum..gampang pecah gitu lho. Sebelum tubuh mampu meregenerasi yang baru, itu kan tiap 28 hari kan sing sel darah sing tuwek-tuwek iku lak pecah, sisanya itu kan dipake untuk produksi sel darah merah yang baru. Nah, Shabrina itu belum sampe pabriknya siap membentuk yang baru iku wek'e dewe'e wes pecah gitu lho, dadine HBne kan ngedrop terus, makane tiap bulan itu harus ditransfusi darah, kan gitu tiap bulan kan	S mengalami talasemia yaitu sumsum tulang belakang tidak bisa memproduksi sel darah merah dengan normal S harus transfusi darah setiap bulan	MN136a MN136b
	Terus yoknopo wik?	Shabrina mau?		
	Enggeh	Ya begitu		
MN137	Transfusi terus dong wik?	Ya tiap bulan secara berkala kan dia dites HBne piro, kalo HBnya di bawah 10 e..ditransfusi ngunu "itu sampe kapan dok?" "ya ibu kan masih berusaha" selama ini ya masih begitu saja. Nah, ngunu iku lho non, ngunu iku secara psikologis kan nanti dia pasti akan lelah dengan rutinitas begitu. Yang kedua, ada tambahan lagi kan. Transfusi itu kan menambahkan darah baru ya dari luar, otomatis darah-darah zat besi yang tersisa dari pecahnya darah itu kan nggak kepake tho, wes turah-turah tho ya itu kan nggak boleh ada di badan. Kalo di badan kan membebani jantung, kulit engkok dadi ireng-ireng, harus dikeluarkan. Nah, itu tiap hari dia harus minum obat itu sak mene-mene loro, everfesen, itu kan yo waleh tho ben dino ngombe obat ngunu iku kan yo waleh, gitu.	HB darah S harus dicek secara berkala Jika HB rendah, S harus tranfusi darah Dokter dan MN tidak tahu batas akhir transfusi darah S MN memikirkan psikologis S yang suatu saat akan lelah dengan rutinitasnya Setiap hari S harus minum obat untuk mengeluarkan zat besi MN berpikir S akan bosan minum obat setiap hari	MN137a MN137b MN137c MN137d MN137e MN137f
MN138	Terus entar darahe keluar wik?	Yo bukan darahe yo besine yang keluar, besinya yang keluar lewat urin lewat feses itu. Terus nanti dia problem lagi tho. Anak talasemi itu dia nggak boleh menikah dengan yang talasemi juga kan kalo diusahakan, atau kalo menikah dan punya anak kan ada resiko gitu juga. Lah barang ngunu iku engkok kan..	MN mengatakan bahwa sebaiknya tidak boleh ada pernikahan sesama penderita talasemia Anak penderita talasemia memiliki resiko terkena talasemia	MN138a MN138b
MN139	Jangka panjang?	Iyo opo..ngunu iku kan wik kebayang piye yo. Yo makane wik iku gag wani merencanakan opo-opo, "wes sak karepe Gusti Allah wes, engkok kepingin ngene kepingin ngene yo serba salah, wes sak karepe	MN mengaku tidak berani merencanakan apapun MN takut serba salah sehingga pasrah dengan keinginan Allah	MN139a MN139b

		Gusti Allah wes". Dadi kadang-kadang iku "yoopo iki engkok nek gedhe yoopo?"	Terkadang MN merasa khawatir jika S sudah besar	MN139c
	Ditransfusi ditujesin terus nggehe wik?	Ya iya		
MN140	Itu dari kecil wik?	Ya iya, dari 2 tahun tho. Dari 2 tahun itu, wes gag onok yo ndek kene	S transfusi darah mulai usia 2 tahun	MN140
MN141	Wau, udah sahabat dengan jarum?	Oh sudah biasa, gitu Shabrina itu. Makane kan ndak boleh capek, engkok nek kecapekan mimisen. Sebetulnya sing rodok spot jantung itu kan yang begitu begitu itu, nek Mutia kan ya..dadi kan..sampe wingi iku pas Zidni lahir iku gag isok nggawe jeneng "iki dijenengi sopo yo". Dijenengi Shabrina, Shabrina itu kan jeneng opo yo..biyen Mutia iku, kan wes tak ganti tho jenenge. Iku kan om yo nggawe. Mari ngunu kan pas ngaji wik "iki onok unsure tazkiya tazkiyatuna..kok tazkiya sih koyok onok mensucikan diri sendiri" ngunu kan onok Dzata Kamila ngunu tho "Iha kok pas gag bener iki jenenge" hehehe terus dipindah wes Aisyah ngunu ae hehehe Aisyah Muti'ah yo dadi Mutia. Mari ngunu Shabrina lahir iku yo wes dikongkon nggawe jeneng ngunu gag nggawe ya, moro-moro jange ngurus akte ngunu "iki dijenengno sopo tibakno?" ngunu. "yowes ngene ae" langsung ditulis ngunu yo. Terus kan akhirnya kondisinya ngunu. "kok Shabrina yo? Kok njaluk sabar iki berarti dike'i ujian yo nek njaluk sabar?" hehehe. Akhire Zidni lahir iku "iki dijenengno sopo sih yah sing bener iku?". Om Yung gag wani ngawe jeneng "ponakane jeneng gawenane kabeh kok, begitu njenengi anake kok ora wani". Akhire jenenge Zidni Afiya Rahma ngunu. Njaluk sehat, njaluk rahmat sing akeh ngunu hehehe. Zidni itu kan kalo dokter kan disarankan untuk periksa sih, tapi wes wik yakin endak lah endak, bayinya beda	S tidak boleh kecapekan MN mengaku bahwa diagnosa S lebih mengejutkan dibanding M MN dan MY mengaku bingung membuat nama untuk anak-anaknya Terkadang MN menyalahkan nama sebagai penyebab keadaan anaknya Dokter menyarankan Z untuk periksa tetapi MN yakin Z sehat	MN141a MN141b MN141c MN141d MN141e
MN142	Nopo'o wik?	Lho, kalo anak talasemi itu kan kebanyakan dulur-dulure iku yo kenek. Tapi karna gejalanya berbeda..tapi ada yang enggak, banyak juga yang enggak, kan gejalane gag koyok Shabrina biyen. Mudah-mudahan endak, mosok anak telu onok masalah kabeh, gitu. Nek Shabrina iku ngunu, kadang-kadang itu kan protes dia "kok enggak koyok temen-temenku sih ma? Temen-temenku kok ndak	Menurut MN, kebanyakan saudara dari penderita talasemia juga menderita talasemia MN tidak memeriksakan Z karena percaya tidak ada gejala seperti S MN berharap Z tidak bermasalah seperti dua anak sebelumnya	MN142a MN142b MN142c

		pake ke rumah sakit, ndak pake tambah darah” kan ngunu deweke	Terkadang S protes karena sering ke rumah sakit untuk transfusi darah	MN142d
MN143	Tambah gedhe tambah kritis nggeh	He'em, wik cuma njelasno ngene “semua orang itu ndak ada yang sama, onok sing mancung onok sing pesek onok sing ha, samean tiap hari harus minum obat ndak apa-apa, ada yang tiap hari harus dipijet eh tiap minggu harus dipijet, onok sing harus minum jamu, onook sing..wes kita itu berbeda-beda, wes ga masalah, sing penting itu rajin beribadah wes” tak ngonokno hehehe Lah, kita itu mau menjanjikan kesembuhan kan, nah lho iyo nek tipes “ayo nak diombe obate cek waras” ngunu tho. Nah, kalo kasusnya kelainan kan ndak bisa menjanjikan kesembuhan. Janjikane itu kan ngunu ae “mesti mama iki ayo nak diminum obate engkok dilihat Allah, wes disiapno hadiah ambek Allah ndek surge” ummi mesti ngunu, lha nek gag ngunu opo hayo hahaha. Kadang nek ngejar bis “ayo iki dilihat Allah iki, kamu berjuang apa ndak” hehehe. Ya wes dinamikanya. Tapi anak kecil itu kan lebih kuat dari orang tua. Yo untung deweke pinter, jadi satu bulan mesti gag melbu iku itungannya dua hari tiga hari mesti gag masuk sekolah iku. Olah raga iku mesti ada pesan khusus aku di guru olah ragane “pak, nanti yang ringan-rinagn saja”. Kecapekan thithik engkok mimisen awake panas ngunu, tapi apik non prestasine, dia rangking satu rangking dua rangking satu rangking dua. Ngunu nek pas rangking dua “yo gag opo-opo kak koncomu cek seneng, wong ora tau melbu, wong gelek gag melbu kok njaluk rangking siji ae, yo nyenengne koncone lak ngunu”.	Saat S protes, MN berusaha menjelaskan ke S MN mengatakan pada S bahwa setiap orang berbeda, yang terpenting yaitu rajin beribadah MN mengatakan dirinya tidak bisa menjanjikan kesembuhan karena kasus kelainan Terkadang S protes karena MN tidak bisa menjanjikan apapun MN hanya mengatakan kalau S minum obat akan dilihat dan dipersiapkan hadiah surge oleh Allah MN mengakui walaupun sakit tapi S pintar S sering mendapat rangking di sekolahnya MN mengatakan pada S agar bisa menyenangkan temannya saat S mendapat rangking dua	MN143a MN143b MN143c MN143d MN143e MN143f MN143g MN143h

1.7 Kuesioner Terbuka

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
MN136	Apa yang ibu rasakan ketika pertama kali mengetahui keadaan anak ibu?	Agak shock	MN agak shock ketika awal tahu diagnosa M	MN136
MN137	Berapa lama ibu mulai dapat menerima keadaan itu?	Sekitar satu minggu, setelah menjalani banyak pemeriksaan dan ada bukti medisnya, maka berusaha menerima, karena menyadari jika berlarut dalam protes, justru tidak punya waktu/ tidak bisa	MN membutuhkan waktu 1 minggu untuk mulai menerima keadaan M MN menyadari jika terlalu larut dalam proses, maka tidak akan	MN137a MN137b

		konsentrasi berfikir apa yg bisa dilakukan untuk membantu mengoptimalkan potensi yang masih bisa dikembangkan pada anak	punya waktu dan konsentrasi pengoptimalan M	
MN138	Apa saja usaha yang sudah ibu lakukan hingga saat ini?	Mulai divonis mengikuti program fisioterapi di RSUD dr Sutomo, sekitar 2 th blm ada perkembangan yg berarti terdapat untuk mencari pengobatan alternatif baik pijat/ refleksi atau herbal ke beberapa tempat, dan akhirnya tercerahkan (banyak factor) akhirnya usia 11 tahun sekolah (ada pembinaan diri dan fisioterapi) hingga sekarang	M mengikuti program fisoterapi di rumah sakit dr. Sutomo sejak divonis Setelah 2 tahun fisioterapi tetapi tidak ada perkembangan MN terdapat ke terapi alternatif berupa pijat refleksi dan herbal M mulai sekolah usia 11 tahun	MN138a MN138b MN138c MN138d
MN139	Siapa sajakah orang yang mendukung ibu untuk selalu bertahan?	Teman, keluarga, reverensi	Teman, keluarga, dan refrensi yang mendukung MN terus bertahan	MN139
MN140	Bagaimana tanggapan orang di sekitar ibu?	Sejauh ini simpati (cenderung kasihan)	Menurut MN, tanggapan orang sekitarnya cenderung kasihan dan simpati	MN140

1.8 Wawancara Informan 1

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Bu Binti (B)

Lokasi : Ruang guru Sekolah Khusus Shafa

Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Juli 2015

Waktu : 09.32 WIB- 09.44 WIB

Observasi :

Wawancara berlangsung di ruang guru Sekolah Khusus Shafa. Interviewee diberikan data-data tentang murid di Sekolah Khusus Shafa. Wawancara dilakukan sembari informan menunjukkan data-data tentang murid dan sekolah.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
	Pas mbak Ifa masuknya kesini itu pasti ada data awal diagnosa ngoten?	Iya ada		
	Yaudah, soalnya saya tanya ibunya itu nggak begitu tahu gitu, mungkin tanya Bu Binti gitu	Oh enggeh...datanya awal Mbak Ifa, nek misale njenengan kerso difotocopy mawon nggeh		
	Itu ada diagnosanya bu?	Ada		
	Lengkap nggeh bu?	Riwayat kehamilan, kelahiran, ada.		
B1	Terus kalo untuk system raport di sini?	Di sini pakainya seperti ini mbak contohnya. Jadi per aspek, jadi ada kognitif, motorik, komunikasi, bina diri, emosi, sosialisasi. Jadi tiap aspek ya didetail	B mengatakan bahwa contoh materi M dalam imitasi gerakan yaitu angkat tangan dan tepuk tangan	B1

		ngoten. Jadi ini mulai nol, dari pengetahuan anak mulai dari nol pengenalan. Ee imitasi gerakan misalnya kalo motorik, imitasi gerakan, pemahaman instruksi. Kalo kognitif pengenalan kayak angka 123, pengenalan e..anggota tubuh, pengenalan huruf vocal, by step. Jadi kita ajarkan bertahap ngoten, jadi nggak semua langsung. Jadi disesuaikan dengan kemampuan anaknya ketika anaknya masuk di sini belum mampu sama sekali apapun, jadi kita pengenalan e..contohnya Mbak Mutia, Mbak Mutia itu di sini e..imitasi gerakan kayak angkat tangan, toh nah seperti itu untuk motoriknya. Untuk kognitifnya pengenalan identitas diri, nama seperti itu.		
B2	Berarti ada asesmen awalnya nggeh bu ya?	Ada, asesmen juga ada. Kan kita melakukan observasi terhadap yang bersangkutan. Ini datanya Mbak Ifa ini nanti.	B melakukan asesmen pada murid di awal masuk	B2
	Sama Mbak Mutia bu?	Oh Mbak Mutia Tapi ini untuk IQ nya belum terlampir, soalnya kemarin belum sempat tes IQ. Mungkin IQ nya ten SD menawi. Ini Mbak Mutia.		
	Sing siapa?	Mbak Ifa		
	Oh enggeh	Ini riwayatnya Mbak Mutia		
B3	Diagnosanya Mbak Ifa apa ya bu ya?	Ini kebutuhannya terapi wicara, anaknya itu RM sama speak delaye. RM retardasi mental IQ di bawah rata-rata. Speak delaye itu e..olah vokalnya, ada kesulitan untuk mengungkapkan keinginannya, kesulitan untuk bicara, artikulasi katanya juga nggak jelas gitu, kesulitan berbicara. Tapi anaknya faham, tapi untuk mengungkapkannya itu agak kesulitan, kan begitu kalo Mbak Mutia e..kalo Mbak Ifa	B mengatakan bahwa kebutuhan IF adalah terapi wicara B mengatakan bahwa diagnosa IF yaitu retardasi mental dan telat bicara (speak delaye) Menurut B, retardasi mental adalah skor IQ di bawah rata-rata Menurut B, speak delaye adalah kesulitan untuk mengungkapkan keinginan, kesulitan bicara, dan artikulasi kata tidak jelas Menurut B, IF bisa memahami perkataan tapi kesulitan mengungkapkan	B3a B3b B3c B3d B3e
	Boleh saya fotocopy bu ya?	Iya fotocopy mboten nopo-nopo		
	Mungkin perkembangan ininya juga bu raportnya	Kalo Mbak Ifa..soalnya Mbak Ifa kan anak lama ya bu ya. Jadi mungkin masih bongkar-bongkar dulu, mbongkar-mbongkar file nggeh. Tapi untuk yang terbaru mungkin di SD nggeh yang terbaru.		
	Ini per apa bu?	Ini kita lakukan evaluasi per 3 bulan sekali, 3 bulan sekali. Untuk tri semesternya biasanya nggak raport seperti ini, sebatas lembaran kita masukkan map.		

		Sebatas apa saja perkembangan atau hambatan yang bersangkutan selama 3 bulan sekolah di sini. Untuk 6 bulannya baru kita berikan raport seperti ini.		
	Satu guru biasanya pegang berapa anak bu?	e..ini kan perbandingan satu guru dua anak		
B4	Intensive banget bu	Iya, jadi satu guru dua anak. Untuk pembelajarannya kita system one by one, satu guru satu murid klo masuk kelas. Jadi kalo untuk penanggung jawab tiap harinya untuk makannya untuk aktivitasnya satu guru ngawasi dua anak. Tapi untuk pembelajarannya kita system one by one. Jadi ada kelas kognitif sendiri, motorik sendiri, komunikasi sendiri, fisioterpi sendiri. Fisioterapi anak-anak yang punya apa e..apa namanya sebatas nggak bisa jalan kayak Mbak Mutia gitu ada kelas fisinya juga seperti itu. Kita setiap minggu sekali kita mendatangkan fisio dari RSU.	B mengatakan bahwa M mendapat kelas fisioterapi karena belum bisa berjalan	B4
B5	Oh gitu	Jadi setiap sabtu e..apa namanya..kita bekerjasama dengan Bu Ratna. Tiap hari Sabtu Bu Ratna kesini untuk mantau dan terapi anak-anak CP.	Shafa mendatangkan dokter fisioterapi dari Rumah Sakit Umum untuk memantau dan terapi anak CP	B5
B6	Jadi guru-guru juga sudah ada bekal?	Iya he'em sudah ada bekal. Jadi tapi setiap hari guru-guru juga terapi anak-anak fisio anak-anak. Jadi gag setiap minggu gag hari Sabtu saja tapi setiap hari anak-anak dapat fisioterapi, bu guru yang melakukan. Hari Sabtunya Mbak Ratna baru memantau, mengevaluasi anak-anak gitu, ada perkembangan atau tidak seperti itu.	Fisioterapi dilakukan setiap hari oleh guru di Shafa	B6
B7	Mungkin di sini ada komunitas orang tua gitu?	Ada, paguyuban. Jadi komunitas orang tua itu namanya paguyuban, paguyuban Shafa. Jadi nanti nggeh mungkin kalo ada apa-apa mereka berembuk atau misalnya outing, kan tiap 3 bulan sekali kita adakan outing keluar biar anak-anak nggak jenuh nggeh. Tiap 3 bulan sekali kita outing keluar, jadi paguyuban berembuk pengennya kemana, baru nanti sekolah memfasilitasi untuk kelancaran pelaksanaan itu.	B mengatakan bahwa di Shafa ada paguyuban Paguyuban adalah komunitas orang tua murid	B7a B7b
	Ada pertemuan khusus nggak bu untuk paguyuban?	Kalo paguyuban biasanya sepengetahuan saya ya, cuma ya kalo pulang, nah kalo pulang kan biasanya ngumpul. Nah itu baru ngobrol-ngobrol untuk pertemuan satu bulan sekali tau berapa sekali saya kurang tau ngoten nggeh.		
B8	Ini mau lebih spesifik lagi bu ya tentang ibunya Mutia	e..ibunya Mutia dulu mamanya Mutia dulu itu e..bendahara atau sekretaris paguyuban, nah seperti	MN menjadi pengurus paguyuban	B8

	perannya di Shafa sendiri seperti apa sih?	itu. Jadi kan kemarin waktu pembentukan pihak paguyupan, ibunya Mutia diminta untuk jadi wakil paguyupannya gitu.		
B9	Nggak ada kayak penolakan terhadap anaknya atau apa?	Oh tidak. Kalo untuk Mbak Mutianya sendiri orang tuanya sangat apa ya namanya ya e..istilah itu apa ya..kayak memantau, memantau perkembangan anaknya sedetail dia bisa apa, di sekolah diajarkan apa. Pernah sesekali mamanya Mutia itu datang kesini untuk melihat proses one by one kayak proses one by one nya itu seperti apa yang dilaksanakan di sekolah. mamanya Mutia ikut masuk ke kelas one by one pengen ngerti gimana sih cara pembelajaran di sini buat diterapkan di rumah biar disamakan e..apa namanya itu e..metodenya, nah seperti itu. Di sini kan ada banyak metode, forskar bendumu nah seperti itu.	Menurut B, MN sangat memantau perkembangan M dengan detail B mengatakan sesekali MN datang ke sekolah untuk melihat proses belajar M B mengatakan bahwa MN pernah masuk kelas agar memahami metode pembelajarannya untuk diterapkan di rumah	B9a B9b B9c
B10	Terus kalo ibunya Mbak Ifa sendiri perannya seperti apa bu?	Sama, hampir sama kayak Mbak Mutia. Ya sangat perhatian sekali sama anaknya. Jadi setiap apa yang dilakukan di sekolah, dia dipantau terus. Nah jadi memang peran orang tua kan penting sekali. Nah jadi kayak mamanya Mbak Mutia sama mamanya Mbak Ifa itu untuk andil untuk perkembangan anaknya itu sangat besar. Jadi dia itu seperti, kan ada orang tua juga kan yang sebatas sekolah ya sudah sekolah, nggak tahu gimana di sekolah diajarkan apa kan. tidak kalo mamanya Mbak Mutia sama Mbak Ifa itu cukup apa ya, cukup perhatian sekali sama anaknya, jadi dipantau terus anaknya. Kalo di rumah nggak mau sekolah, menangis gitu ya dirayu dulu biar dia berangkat sekolah. Kalo dia tidak di sekolah, nah pas nggak di sekolah dia belajar apa di rumah. Soalnya kan istilahnya kan orang tuanya sibuk ngoten nggeh. Diantar ke sekolah, terus ditanya “bu maaf, Mbak Ifanya agak mokong jadi nggak apa-apa lah biar di sini tenang dulu, nanti kalo sudah tenang baru dimasukkan kelas” nah begitu.	Menurut B, SC sangat perhatian dan memantau IF Menurut B, peran orang tua sangat penting B mengatakan bahwa MN dan SC ikut berperan dalam perkembangan anaknya B menceritakan ada orang tua yang tidak mau tahu perkembangan anaknya di sekolah B mengatakan bahwa MN dan SC cukup perhatian sama anaknya Saat IF tidak ke sekolah, SC tetap memantau belajar IF	B10a B10b B10c B10d B10e B10f
	Emang ada bu orang tua yang misalnya..	Cuek gitu?		
B11	He'em	Ada, kadang nggak semua orang tua itu sama anaknya perhatian. Ada itu cuek gitu kan, sebatas diantar malah yang nganter itu bukan orang tua malah nyuruh orang istilahnya orang tuanya sibuk sendiri dengan pekerjaannya. Jadi, sebatas dia sekolah	B mengatakan bahwa tidak semua orang tua perhatian pada anaknya B menceritakan terkadang ada orang tua yang tidak memantau anaknya	B11a B11b

		pulang ya sudah pulang, tanpa memantau di rumah eh..di sekolah dia diajarin apa. Terus dikasih PR kan seperti biasanya kan anak-anak kalo pulang sekolah kan ada buku penghubung sama buku PR. Setiap hari sebisa mungkin anak-anak diberi PR untuk menarik garis atau mencoret bebas, nah semacam itu kan dikasih PR. Ada yang kurang..kurang apa ya sama anaknya itu, PRnya nggak dikerjakan, buku penghubungnya kan ada tanda tangan orang tua, ada yang nggak di tanda tangani gitu.	Terkadang orang tua tidak memantau tugas rumah anak bahkan tidak memberi tanda tangan di buku penghubung	B11c
	Berarti nggak semuanya nggeh bu nggeh?	Nggak semuanya		
B12	Mamanya Mutia sama ibunya Mbak Ifa ini termasuk yang perhatian?	Iya perhatian sama anaknya. Setiap perkembangan sedikitpun sama anaknya itu dia tahu nah. Jadi nggeh lebih enak orang tua seperti itu nggeh. Sering sharing sama penanggung jawabnya kan di sini ada penanggung jawab perkembangan anak, jadi satu guru dikasih penanggung jawab dua anak utnuk memantau perkembangan anak ini selama 3 bulan ke depan. Jadi ada orang tua pengen tahu pengen sekedar sharing sama guru yang bersangkutan untuk menanyakan perkembangan anaknya saya di sini itu gimana bu seperti itu. Jadi kita juga tukar pikiran sama orang tua juga biar di sekolahan sama di rumah biar sama-sama enak ngoten pengajarannya. Di sini juga insya Allah tiap 3 bulan sekali kita mengadakan parenting. Jadi kita mendatangkan orang dari luar, dokter atau psikiater bahwa untuk sharing-sharing bareng-bareng sama guru sama wali murid juga biar nambah pengalaman juga, seperti itu.	Menurut B, MN dan SC mengetahui detail perkembangan anaknya Menurut B, orang tua yang perhatian bisa saling berbagi dengan penanggung jawab anak Setiap 3 bulan sekali, Shafa mendatangkan dokter atau psikiater untuk menambah ilmu guru dan wali murid	B12a B12b B12c
	Itu salah satu kegiatan paguyupan juga ya bu ya?	Itu yang mengadakan pihak lembaga, pihak lembaga yang mengadakan, seperti itu.		
	Ya sudah itu dulu mungkin bu	Iya		

1.9 Wawancara Informan 2

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani
 Interviewee : Choirul Anwar (MY)
 Lokasi : Ruang keluarga interviewee
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 25 Juli 2015
 Waktu : 11.53 WIB- 12.03 WIB
 Observasi :

Wawancara dilakukan di ruang keluarga interviewee karena saat itu informan sedang silaturahmi ke rumah interviewee. Informan silaturahmi ke rumah interviewee saat istirahat mengajar. Wawancara berlangsung santai sambil makan kue. Setelah wawancara, informan kembali lagi mengajar di sekolahnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
MY1		Masih adaptasi, ya ngunu thok cukup hehehe	MY mengaku masih adaptasi dengan MN	MY1
	Mungkin diceritakan ngoten Mas Yung	Cerita? Cerita yang yaapa?		
MY2	Ya salah satunya, contohnya	Yang apa? Yang.. Ya kan awal-awal itu kan masih belum mengenal sama lain, nggak pacaran. Istilahe belum tahu secara detail. Begitu menikah itu lak terus menyamakan gerak. Nah itu kadang-kadang emosinya masih, masih dominan, egonya masih dominan. Yang kita kehendaki A mungkin wik gag sreg. Lha kan mungkin apa, plin plane ya kadang-kadang nangis ya.	MY mengaku belum saling mengenal secara detail dengan MN di awal pernikahan karena tidak pacaran Setelah menikah, MY mengaku mulai menyamakan gerak dengan MN MY mengatakan terkadang emosi dan ego masih saling dominan MY mengatakan terkadang MN menangis	MY2a MY2b MY2c MY2d
MY3	Itu sampe lahirnya Mutia itu Mas Yung?	Ya lahir Mutia kan sek kos ya, kos terus ngontrak pertama.	Saat M lahir, MY dan MN masih tinggal di kos lalu kontrak rumah	MY3
MY4	Masih adaptasi komunikasinya?	Adaptasi komunikasi iya. Memang sudah beda waktu jaman awal nikah ambek sekarang ya. Kalo awal nikah kan masih istilahe menyamakan gerakanya.	MY mengaku perlu beradaptasi dalam komunikasi MY mengaku komunikasi dengan MN berbeda di awal nikah dan sekarang	MY4a MY4b
MY5	Terus pas wik hamil Mutia niku sering nangis ta Mas Yung?	Kadang-kadang nek mungkin pemicunya, ada pemicunya. Mugnkin ada yang tidak sesuai dengan keinginan, kemudian nangis. Ya kadang-kadang kadang-kadang.	MY mengatakan terkadang MN menangis ketika ada pemicunya	MY5
MY6	Mas Yung bingung ndak?	Yo menenangkan istilahe yo bingung, bingunge itu apa ya, mengembalikan seperti semula nggak ada, ya mungkin butuh waktu 1 hari baik lagi terus normal lagi. Bingung ya bingung masih awal-awal itu.	MY mengaku bingung untuk mengembalikan ke kondisi semula saat MN menangis MY mengatakan butuh waktu untuk menormalkan kondisi MY bingung di masa-masa awal pernikahan	MY6a MY6b MY6c
MY7	Terus pas tahu diagnosanya Mutia niku	Mutia itu tahu, jadi lahir normal. Lahir normal cuma onok sing gag normal ngunu, dadi anak itu nggak nangis. Ditindih itu nggak nangis pertamae, yo gag patek nangis ngunu. Terus sing kedua gerakanya itu e..lambat, reaksi..reaksi gerak lambat. Ya kan ndak tahu, sama-sama ndak tahu. Terus suatu saat ada temane dokter datang itu tahu “tangannya Mutia itu kok begini, gag normal” ngunu. Nah mestinya umur 4 tahun e..4 bulan itu bisa anu bisa gerak-gerak ya, bisa gerak-gerak ternyata masih maksudnya masih	MY mengatakan bahwa M lahir normal dan tidak menangis MY mengatakan bahwa reaksi gerak M mengalami keterlambatan MY mengatakan bahwa dirinya dan MN sama-sama tidak tahu keterlambatan M Suatu saat ada teman MN yang berprofesi dokter memberitahu bahwa tangan M tidak normal	MY7a MY7b MY7c MY7d

		mengkurep belum mengkurep ya. Akhirnya terus dikonsultasikan ke dokter. Sudah ke dokter, umur 6 bulan, 6 bulan atau 8 bulan ke dokter professor yang itu. Terus dilihat “oh ini tolong dibawa ke anu aja, ke dr. Sutomo tumbuh kembang biar dicek”. Nah kan belum tahu, tapi nek secara fisik normal ndak ada anu. Cuma wes tahu terapi ya terapi-terapi. Belum terapi sek nang dr. Sutomo dicek apa kendalanya ngunu lho. Apa sampe anu ta? Cerita sampe akhir ta?	MY mengatakan bahwa saat M berusia 4 bulan belum bisa tengkurap MY berkonsultasi pada dokter Saat M berusia antara 6 sampai 8 bulan, MY dan MN membawa M ke professor Professor menyarankan agar M dibawa ke rumah sakit dr. Sutomo untuk dicek MY mengatakan bahwa fisik M normal MY mengatakan bahwa M pernah terapi M menjalani cek di rumah sakit dr. Sutomo	MY7e MY7f MY7g MY7h MY7i MY7j MY7k
MY8	Niku pas tahu diagnosa niku lho Mas Yung pas habis dari professor-professor terus dicek kan terus dinyatakan	Yo anu dicek di tumbuh kembang. Pertama itu ya bingungnya nggak selalu bingung sih non, anu non istilahnya kan ya mungkin bisa ditangani sampe sembuh ngunu. Beberapa bulan ditangani terus terapi anu, fisioterapi dibawa ke fisioterapi, terapi audio, audionya bisa. Ndak sampe sejauh mikir ke belakangnya, mungkin ya paling bisa normal. Paniknya sih nggak terlalu panik, cuma ya bingung.	MY mengatakan bahwa M dicek di tumbuh kembang MY tidak terlalu bingung karena M masih mungkin ditangani hingga sembuh Beberapa bulan M menjalani terapi Terapi yang dijalani M diantaranya fisioterapi dan terapi audio MY mengaku tidak berpikir tentang M jauh ke belakang MY berpikir bahwa M masih ada kemungkinan untuk normal MY mengaku tidak terlalu panic tapi bingung	MY8a MY8b MY8c MY8d MY8e MY8f MY8g
MY9	Pas tahu itu, wik nangis apa ngambek apa gimana ngoten?	Bukan belum tahu penyakitnya apa ya, ya mungkin ada perasaan ini tapi ya gag sampe terlalu anu, ya istilahe nggak dramatis sekali karena belum tahu. Kan ini masih normal, anaknya masih normal, fisiknya kan normal. Facenya nggak kelihatan ada masalah, cuma gerak motoriknya aja yang lambat. Nah begitu.	Menurut MY saat diagnosa M belum diketahui, perasaan MN tidak terlalu dramatis karena belum tahu MY mengatakan bahwa fisik M masih normal dan tidak kelihatan ada masalah di wajahnya Menurut MY, gerak motorik M lambat	MY9a MY9b MY9c
MY10	Terus pas tahu itunya Mas Yung? Pas sudah dikasih tahu apa diagnosanya, sakitnya ini gitu	Ya harapannya tetep bisa, bisa anu bisa normal. Ya perasaannya tetep perasaan kaget shock tapi nggak sampe depresi gitu. Tapi kan ini masih usaha untuk menormalkan. Jadi Mutia itu mulai 8 bulan sampe, sampe sekarang itu masih proses.	MY berharap M bisa normal Perasaan MY kaget tapi tidak sampai depresi MY masih berusaha untuk kesembuhan M	MY10a MY10b MY10c

			MY mengatakan mulai usia 8 bulan hingga sekarang M masih menjalani proses penyembuhan	MY10d
MY11	Masih terapi sampe sekarang?	Sekarang masih terapi, lha masuk sekolah itu kan untuk terapi.	M masih terapi di sekolah hingga sekarang	MY11
MY12	Oh enggeh, terus pas di Surabaya dulu kalo terapi harus sama Mas Yung apa gimana?	Iya mulai pertama ke rumah sakit ke dokter itu selalu sampe e..terus saya itu panjang di rumah sakit dr. Sutomo itu mulai..banyak sampe direkam otak barang. Ya berdua karena masih kecil kan kemana-mana bisa dibawa. Ndak punya belum punya mobil belum punya anu, jadi ya berdua naik motor kemana-mana. Kadang-kadang naik mobil itu, mobilnya mbah, selalu berdua.	MY mengaku selalu mengantar M mulai pertama ke rumah sakit MY mengaku ikut mengantar M rekam otak MY mengaku kemana-mana berdua dengan MN naik motor atau mobil milik ibu MY	MY12a MY12b MY12c
MY13	Kan lewat beberapa terapi ya Mas Yung ya?	He'em	M melewati beberapa terapi	MY13
MY14	Pas jalur alternative itu yang menginginkan Mas Yung apa?	Ya itu bersama-sama. Tetep di dr. Sutomo untuk secara mediknya. Nah, tapi untuk motorik-motoriknya ya terapinya ke refleksi untuk melihat. Soalnya kalo di Sutomo itu hanya secara medik. Jadi kalo nggak latihan fisik, nggak apa, fisiknya kurang ya fisiknya dilatih. Latihan pendengaran terus rekam otak. Di rekam otak itu pun hasilnya hanya cedera ringan, ada cedera ringan di otak. Tapi dulu kan sering kejang. Akhirnya ya ke refleksi, di sana itu ada namanya Bu Afiya yang terkenal orang Malang itu. Refleksi dipijat kakinya, tangannya gitu dipijet-pijet, intinya membantu untuk motorik. Kalo di medik kan untuk melatih ya. Kalo refleksi untuk merangsang.	MY mengaku bahwa jalur alternative merupakan keinginan MY dan MN M tetap terapi secara medis di rumah sakit dr. Sutomo M terapi refleksi untuk melatih motoriknya MY mengatakan bahwa fisik M kurang sehingga dilatih MY mengatakan hasil rekam otak M yaitu ada cedera ringan di otak MY mengatakan bahwa dulu M sering kejang MY membawa M terapi refleksi di Bu Afiyah untuk merangsang motoriknya Menurut MY, kalau terapi medis untuk melatih sedangkan refleksi untuk merangsang	MY14a MY14b MY14c MY14d MY14e MY14f MY14g MY14h
MY15	Menurute Mas Yung wik Yani udah bisa nerima atau belum?	Kalo sejak awal ya, karena ini memang bagian dari takdir qodo' ya, ya sudah apa yang sudah ada ya diterima. Jadi di..tidak hanya puas dengan yang ada tapi tetap berusaha untuk..usaha bagaimana bisa e..berubah atau pulih dari cedera-cidera yang ada. Ya sekarang itu tetap diterima semuanya diterima. Tapi, tidak hanya nerima thok tapi ndak ada usaha-usaha untuk menormalkan ya sejak mulai umur 8 bulan itu.	Menurut MY, MN sudah bisa menerima sejak awal karena merupakan takdir dan qada' MY mengatakan tidak hanya puas tetapi juga berusaha MY dan MN tidak hanya menerima tetapi juga berusaha untuk menormalkan sejak usia M 8 bulan	MY15a MY15b MY15c

MY16	Pas mendengar awal diagnosanya Mutia sama yang Sabrina itu, wik Yani kelihatan kagetan yang mana?	Kalau yang Mutia itu kan sampe 5 tahun, dadi gag e..kalo yang kaget itu yang Sabrina yang didiagnosa umur 2 setengah tahun itu kena talasemi itu nangis karena mengandung Zidni itu. Takutnya Zidni nanti, dokternya mengatakan “ini nanti bisa jadi sama dengan Sabrina”. Tapi doakan kan, Zidni umur 6 tahun enggak, sehat amin insya Allah.	MY mengatakan MN tidak terlalu kaget saat mendengar diagnosa M Menurut MY, MN lebih kaget saat mendengar diagnosa S MY mengatakan MN menangis saat mendengar diagnosa S karena sedang hamil Z Menurut MY, MN takut kalau Z terkena penyakit yang sama dengan S MY mengatakan bahwa Z tidak bermasalah hingga usia 6 tahun	MY16a MY16b MY16c MY16d MY16e
	Sampun	Wes		

2. Kategorisasi

Fakta sejenis	Kode	Temuan
LATAR BELAKANG IBU		
IDENTITAS		
Nama Mulyani Ningsih	MN1	Nama Mulyani Ningsih
Alamat di perum mutiara garden B59 Mojokerto	MN2	Alamat di perum mutiara garden B59 Mojokerto
Usia anak 12,5 th	MN3	Usia anak 12,5 th
Usai awal diagnosa 9 bulan	MN4	Usai awal diagnosa 9 bulan
M anak ke 1 dari 3	MN5	M anak ke 1 dari 3
Dulu MN kuliah di Unair	MN129	Dulu MN kuliah di Unair
MN mengambil jurusan Kesehatan Masyarakat	MN130	MN mengambil jurusan Kesehatan Masyarakat
MASA KECIL		
MN mengaku bahagia di masa kecil	MN59	MN mengaku bahagia di masa kecil
MN mengaku diasuh oleh neneknya	MN57a	MN mengaku diasuh oleh neneknya
MN mengatakan sering ditinggal tanam padi lalu dititipkan tetangga	MN57b	MN sering ditinggal tanam padi lalu dititipkan tetangga
MN menceritakan bahwa neneknya tidak sekolah dan tidak mondok	MN58f	MN menceritakan bahwa neneknya tidak sekolah dan tidak mondok
MN mengatakan ibu dahulu dengan sekarang berbeda	MN58b	Menurut MN, ibu dahulu dengan sekarang berbeda
MN mengatakan cara mendidik ibu dahulu mengalir saja	MN58d	Cara mendidik ibu dahulu cenderung mengalir saja
KEADAAN IBU		
Menurut MN, tipe kepribadiannya setiap ada masalah cenderung berbicara	MN107e	Menurut MN, tipe kepribadiannya setiap ada masalah cenderung berbicara
MN mengaku memiliki ego yang tinggi	MN108b	MN mengaku memiliki ego yang tinggi
MY mengatakan terkadang emosi dan ego masih saling dominan	MY2c	Terkadang emosi dan ego masih saling dominan
Menurut MN, karakter suaminya pendiam	MN107f	Menurut MN, karakter suaminya pendiam
MN mengaku ada prasangka-prasangka mengenai suaminya	MN107i	MN mengaku ada prasangka-prasangka mengenai suaminya
MN memiliki banyak prasangka macam-macam tentang suaminya	MN107k	MN memiliki banyak prasangka macam-macam tentang suaminya
MN mengaku tidak kenal suaminya sebelum menikah	MN77b	MN mengaku tidak kenal suaminya sebelum menikah

MN mengaku belum pernah mengenal suaminya	MN107b	MN belum pernah mengenal suaminya
MY mengaku belum saling mengenal secara detail dengan MN di awal pernikahan karena tidak pacaran	MY2a	MY mengaku belum saling mengenal secara detail dengan MN di awal pernikahan karena tidak pacaran
MY bingung di masa-masa awal pernikahan	MY6c	MY bingung di masa-masa awal pernikahan
MN mengaku tiba-tiba menikah dan hamil	MN77c	MN mengaku tiba-tiba menikah dan hamil
MN hamil tidak lama setelah menikah	MN107h	MN hamil tidak lama setelah menikah
MN mengaku tidak merencanakan kehamilan	MN77d	MN tidak merencanakan kehamilan
MN mengaku saat hamil masih membangun komunikasi dengan suaminya	MN77e	Saat hamil, MN masih membangun komunikasi dengan suaminya
Setelah menikah, MY mengaku mulai menyamakan gerak dengan MN	MY2b	Setelah menikah, MY mengaku mulai menyamakan gerak dengan MN
MN menceritakan bahwa ketika hamil komunikasinya kurang bagus dengan suami	MN77a	Ketika hamil komunikasi MN kurang bagus dengan suami
MN mengaku ada kendala komunikasi dengan suami saat hamil M	MN107d	MN mengaku ada kendala komunikasi dengan suami saat hamil M
MY mengaku komunikasi dengan MN berbeda di awal nikah dan sekarang	MY4b	MY mengaku komunikasi dengan MN berbeda di awal nikah dan sekarang
MY mengaku perlu beradaptasi dalam komunikasi	MY4a	MY mengaku perlu beradaptasi dalam komunikasi
MY mengaku masih adaptasi dengan MN	MY1	MY masih adaptasi dengan MN
MN mengaku masih dalam proses adaptasi dengan suami saat hamil M	MN107a	MN masih dalam proses adaptasi dengan suami saat hamil M
Menurut MN, adaptasi yang dilakukan mungkin karena perbedaan karakter yang mempengaruhi komunikasi	MN107c	Menurut MN, adaptasi yang dilakukan mungkin karena perbedaan karakter yang mempengaruhi komunikasi
MN bercerita dulu saat berbicara tidak mendapatkan respon yang diinginkan dari suami	MN107g	MN bercerita dulu saat berbicara tidak mendapatkan respon yang diinginkan dari suami
MN mengaku sedikit merajuk karena banyak hal yang tidak terkomunikasikan	MN107j	MN sedikit merajuk karena banyak hal yang tidak terkomunikasikan
Menurut MN, dirinya sering menangis tanpa sebab saat hamil M	MN107m	MN sering menangis tanpa sebab saat hamil M
MY mengatakan terkadang MN menangis	MY2d	MY mengatakan terkadang MN menangis
MY mengatakan terkadang MN menangis ketika ada pemicunya	MY5	MY mengatakan terkadang MN menangis ketika ada pemicunya
MY mengaku bingung untuk mengembalikan ke kondisi semula saat MN menangis	MY6a	MY mengaku bingung untuk mengembalikan ke kondisi semula saat MN menangis
MY mengatakan butuh waktu untuk menormalkan kondisi	MY6b	MY butuh waktu untuk menormalkan kondisi
MN khawatir bahwa dirinya hamil dan tidak boleh larut	MN108a	MN khawatir bahwa dirinya hamil dan tidak boleh larut
MN menyadari bahwa wanita hamil tidak boleh larut dalam kesedihan	MN108c	MN menyadari bahwa wanita hamil tidak boleh larut dalam kesedihan
MN mengaku ada kekhawatiran dengan bayi yang dikandung tetapi tidak menemukan solusi yang benar	MN108f	MN khawatir dengan bayi yang dikandung tetapi tidak menemukan solusi yang benar
MN menjadi pengurus paguyuban	B8	MN menjadi pengurus paguyuban
MN mengaku menjadi ketua pegajian saat di kampung	MN94b	MN mengaku menjadi ketua pegajian saat di kampung
MN bercerita dirinya mengajari orang kampung mengaji	MN98d	MN mengajari orang kampung mengaji
MN bercerita dirinya sudah akrab dengan orang kampung	MN98c	MN bercerita dirinya sudah akrab dengan orang kampung
MN mengaku tidak bisa mandiri membawa M terapi sehingga harus bersama suaminya	MN112o	MN tidak bisa mandiri membawa M terapi sehingga harus bersama suaminya
Saat itu motor hanya satu dan MN belum bisa mengendarai motor	MN112n	Saat itu motor hanya satu dan MN belum bisa mengendarai motor
MN mengatakan waktu suaminya banyak tersita	MN112p	Waktu suami MN banyak tersita
MN ingin punya anak lagi setelah M berusia 5 tahun	MN115d	MN ingin punya anak lagi setelah M berusia 5 tahun
Setelah M memiliki adik, MN merasa terhibur selama 2 tahun sebelum akhirnya S didiagnosa	MN115g	Setelah M memiliki adik, MN merasa terhibur selama 2 tahun sebelum akhirnya S didiagnosa

SIKAP IBU		
MN mengaku tidak selalu menuruti keinginan M	MN89a	MN mengaku tidak selalu menuruti keinginan M
MN mengaku tidak menuruti banyak kemauan M	MN89g	MN mengaku tidak menuruti banyak kemauan M
Menurut MN, terkadang M tidak tahu waktu	MN89b	Menurut MN, terkadang M tidak tahu waktu
MN menceritakan terkadang M membangunkan tengah malam	MN89c	Terkadang M membangunkan MN tengah malam
M memukuli MN minta menyalakan komputer padahal MN ingin tidur	MN89d	M memukuli MN minta menyalakan komputer padahal MN ingin tidur
MN mengatakan bahwa kondisi fisik dan psikis mempengaruhi cara menghadapi M saat rewel	MN99a	Kondisi fisik dan psikis MN mempengaruhi cara menghadapi M saat rewel
Terkadang MN menyikapi dengan memeluk erat M hingga tertidur lagi	MN89e	Terkadang MN menyikapi dengan memeluk erat M hingga tertidur lagi
Saat MN sedang capek saat M rewel, MN diam dan meninggalkan M tapi tetap melihat dari jauh	MN99h	Saat MN sedang capek dan M rewel, MN diam lalu meninggalkan M tapi tetap melihat dari jauh
Terkadang kalau M rewel, MN meninggalkannya hanya melihat dari jauh dan akhirnya M diam	MN99i	Terkadang kalau M rewel, MN meninggalkannya dan hanya melihat dari jauh, akhirnya M diam
MN merasa kasihan kalau meninggalkan M saat rewel	MN99j	MN merasa kasihan kalau meninggalkan M saat rewel
Jika M rewel akan membuat MN marah sehingga hanya diamati dari jauh	MN99k	Jika M rewel akan membuat MN marah sehingga hanya diamati dari jauh
Jika tidak capek, MN lebih sabar dan mencari kemauan M	MN99b	Jika tidak capek, MN lebih sabar dan mencari kemauan M
Ketika MN sedang sabar cenderung mengikuti kemauan M	MN99f	Ketika MN sedang sabar cenderung mengikuti kemauan M
MN mengatakan sebetulnya kebutuhan M saat rewel yaitu didekati	MN99e	Sebetulnya kebutuhan M saat rewel yaitu didekati
MN mengatakan bahwa semakin M didekati akan semakin marah saat rewel	MN99c	Memakin didekati, M akan semakin marah saat rewel
Menurut MN, dengan diikuti kemauannya, rewel M akan mereda	MN99g	Menurut MN, dengan diikuti kemauannya, rewel M akan mereda
MN selalu memikirkan M saat akan pergi pengajian atau ada rencana lain	MN100n	MN selalu memikirkan M saat akan pergi pengajian atau ada rencana lain

Fakta sejenis	Kode	Temuan
LATAR BELAKANG ANAK		
KEADAAN ANAK		
MN mengatakan bahwa M anak pertama	MN65a	M merupakan anak pertama
M ingin keluar saat mendengar suara mobil	MN89f	M ingin keluar saat mendengar suara mobil
MY mengatakan bahwa fisik M normal	MY7i	MY mengatakan bahwa fisik M normal
MY mengatakan bahwa fisik M masih normal dan tidak kelihatan ada masalah di wajahnya	MY9b	MY mengatakan bahwa fisik M masih normal dan tidak kelihatan ada masalah di wajahnya
MY mengatakan bahwa M lahir normal dan tidak menangis	MY7a	MY mengatakan bahwa M lahir normal dan tidak menangis
M tidak mengalami masalah saat lahir	MN9a	M tidak mengalami masalah saat lahir
Menurut MN, tidak ada masalah ketika melihat bayi M	MN111b	Tidak ada masalah ketika melihat bayi M
Menurut teman MN saat menjenguk M mengatakan bahwa tangan M cenderung menggenggam dan meringkuk	MN111c	Saat teman MN menjenguk M mengatakan bahwa tangan M cenderung menggenggam dan meringkuk
Menurut MN, pandangan M bagus dan tidak menunjukkan pandangan anak autis	MN111j	Pandangan M bagus dan tidak menunjukkan pandangan anak autis
MN memeriksakan M ke dokter anak spesialis tumbuh kembang	MN9f	MN memeriksakan M ke dokter spesialis tumbuh kembang anak
M diduga kuat mengalami gangguan tumbuh kembang	MN9g	M diduga kuat mengalami gangguan tumbuh kembang
Menurut MY, gerak motorik M lambat	MY9c	Menurut MY, gerak motorik M lambat
MY mengatakan bahwa reaksi gerak M mengalami keterlambatan	MY7b	MY mengatakan bahwa reaksi gerak M mengalami keterlambatan

MY mengatakan bahwa saat M berusia 4 bulan belum bisa tengkurap	MY7e	MY mengatakan bahwa saat M berusia 4 bulan belum bisa tengkurap
MN mulai curiga saat M tidak bisa bangun dari tengkurap di usia 9 bulan	MN111l	MN mulai curiga saat M tidak bisa bangun dari tengkurap di usia 9 bulan
M belum bisa mengangkat kepala saat berusia 9 bulan	MN111m	M belum bisa mengangkat kepala saat berusia 9 bulan
Perkembangan M selama terapi diantaranya bisa menyangga kepala, bisa duduk, bisa diberdirikan, bisa berdiri dengan berpegangan	MN35c	Perkembangan M selama terapi diantaranya bisa menyangga kepala, bisa duduk, bisa diberdirikan, bisa berdiri dengan berpegangan
MN mengatakan bahwa pada hakikatnya masalah M belum selesai	MN91a	Menurut MN, pada hakikatnya masalah M belum selesai
MY mengatakan bahwa fisik M kurang sehingga dilatih	MY14d	MY mengatakan bahwa fisik M kurang sehingga dilatih
MY mengatakan bahwa dulu M sering kejang	MY14f	MY mengatakan bahwa dulu M sering kejang
M belum bisa jalan dan komunikasi	MN91b	M belum bisa jalan dan komunikasi
MN mengatakan M bisa duduk sekitar usia 3 tahun	MN35d	M bisa duduk sekitar usia 3 tahun
Perkembangan tersebut hingga usia M menginjak 5 tahun	MN35e	Perkembangan berhenti hingga usia M menginjak 5 tahun
M bisa dituntun saat berusia 5 menuju 6 tahun	MN35f	M bisa dituntun saat berusia 5 menuju 6 tahun
MN mengatakan bahwa karakter M belum mandiri sehingga sikapnya masih terkontrol	MN96b	Karakter M belum mandiri sehingga sikapnya masih terkontrol
MN menceritakan dahulu M hanya menangis, mengamuk, dan memukul	MN37b	Dahulu M hanya menangis, mengamuk, dan memukul
MN mengatakan bahwa M akan mencakar saat ingin buang air besar	MN37d	M akan mencakar saat ingin buang air besar
MN mengatakan dahulu M mencakar semua orang yang dijumpainya	MN37i	Dahulu M mencakar semua orang yang dijumpainya
MN mengatakan bahwa dirinya sering dicakar M karena jika M menginginkan sesuatu sering meminta pada ibunya	MN37k	MN sering dicakar M karena jika M menginginkan sesuatu sering meminta pada ibunya
MN mengatakan jika M dikumpulkan dengan ibunya maka akan mencakar jika ada yang diinginkan	MN37m	Jika M dikumpulkan dengan ibunya maka akan mencakar jika ada yang diinginkan
MN menceritakan jika di sekolah, M mencakar pada orang yang biasa menolongnya	MN37o	Jika di sekolah, M mencakar pada orang yang biasa menolongnya
MN menceritakan bahwa M tidak betah sakit	MN55b	M tidak betah sakit
M akan rewel ketika sakit	MN55c	M akan rewel ketika sakit
MN menceritakan jika M rewel akan mengamuk dan mencakar	MN55d	Jika rewel, M akan mengamuk dan mencakar
MN mengetahui bahwa cara M menyampaikan sakitnya yaitu dengan mengamuk dan mencakar	MN55e	MN mengetahui cara M menyampaikan sakitnya yaitu dengan mengamuk dan mencakar
MN mengetahui bahwa sebetulnya M tidak marah tapi mengungkapkannya dengan mencakar sehingga terlihat marah	MN99d	Sebetulnya M tidak marah tapi mengungkapkannya dengan mencakar sehingga terlihat marah
MN mengatakan mungkin M ingin protes karena badannya sakit	MN55g	Mungkin M ingin protes karena badannya sakit
Saat sakit, M bisa menangis dua hingga tiga hari	MN55j	Saat sakit, M bisa menangis dua hingga tiga hari
Menangis bisa terjadi hingga seminggu selama M merasa badannya sakit	MN55p	Menangis bisa terjadi hingga seminggu selama M merasa badannya sakit
MN mengatakan kalau M menangis dari hati seperti bayi	MN55k	Kalau M menangis dari hati seperti bayi
MN menceritakan bahwa M berhenti menangis saat diajak bercanda	MN55l	M berhenti menangis saat diajak bercanda
MN menceritakan bahwa anak keduanya pernah mengeluh capek bercanda dengan M karena akan menangis lagi jika bercanda selesai	MN55n	Anak kedua MN pernah mengeluh capek bercanda dengan M karena akan menangis lagi jika bercanda selesai
M akan menangis lagi kalau bercanda selesai	MN55m	M akan menangis lagi kalau bercanda selesai
MN mengatakan bahwa M lebih sabar semenjak sekolah	MN37a	M lebih sabar semenjak sekolah
MN mengatakan bahwa M ada perkembangan secara emosional	MN35h	M berkembang secara emosional
MN mengatakan bahwa M memiliki kemajuan dalam bersosialisasi	MN37h	M memiliki kemajuan dalam bersosialisasi
B mengatakan bahwa contoh materi M dalam imitasi gerakan yaitu angkat tangan	B1	B mengatakan bahwa contoh materi M dalam imitasi gerakan yaitu angkat tangan dan

dan tepuk tangan		tepu tangan
MN menyadari bahwa jika mencakar itu adalah cara M berkomunikasi	MN37n	MN menyadari bahwa jika mencakar itu adalah cara M berkomunikasi
MN mengatakan berarti mencakar itu cara bicara M	MN37p	MN mengatakan berarti mencakar itu cara bicara M
MN mengatakan bahwa M tidak mencakar saat dikumpulkan dengan anak-anak kecil	MN37l	M sudah tidak mencakar saat dikumpulkan dengan anak-anak kecil
MN menceritakan saat ini M seakan memberikan kesempatan orang sekitarnya untuk memahaminya	MN37c	Saat ini M seakan memberikan kesempatan orang sekitarnya untuk memahaminya
MN mengatakan bahwa tanda-tanda yang diberikan M sekarang lebih jelas terbaca	MN37f	Tanda-tanda yang diberikan M sekarang lebih jelas terbaca
Menurut MN, M mau menunggu orang lain untuk memahaminya	MN37g	Menurut MN, M mau menunggu orang lain untuk memahaminya
Saat ini M memegang kalau ada yang diinginkan dengan orang tersebut	MN37j	Saat ini M memegang kalau ada yang diinginkan dengan orang tersebut
MN mengatakan M tidak akan buang air besar sebelum sampai WC	MN37e	M tidak akan buang air besar sebelum sampai WC
Setelah 5 tahun M memiliki adik bernama S	MN115f	Setelah 5 tahun M memiliki adik bernama S
Jarak usia M dengan S yaitu 5 tahun	MN123a	Jarak usia M dengan S yaitu 5 tahun
Menurut MN, seharusnya M pada usia sekarang bisa menjaga adik-adiknya	MN100o	Menurut MN, seharusnya M pada usia sekarang bisa menjaga adik-adiknya
SEKOLAH		
MN mengatakan di Surabaya banyak sekolah bagus tetapi dirinya tidak berpikir menyekolahkan M	MN36l	Banyak sekolah di Surabaya yang bagus tetapi dirinya tidak berpikir menyekolahkan M
Sejak sekolah M tidak menjalani terapi khusus	MN13a	M tidak menjalani terapi khusus sejak di sekolah
M menjalani terapi paket dari sekolahnya	MN13b	M menjalani terapi dari sekolah
MN mengaku saat ini M fokus terapi di sekolah	MN133e	Saat ini M fokus terapi di sekolah
M mulai sekolah usia 11 tahun	MN138d	M mulai sekolah usia 11 tahun
M sudah sekolah sekitar 2,5 tahun	MN13c	M sekolah sekitar 2,5 tahun
M menjalankan program terapi dari sekolah salah satunya fisioterapi	MN13d	M menjalani program terapi di sekolah yang salah satunya yaitu fisioterapi
Fakta sejenis	Kode	Temuan
HARAPAN		
MN mengaku dirinya bukan orang yang terlalu berharap macam-macam	MN65b	MN mengaku dirinya bukan orang yang terlalu berharap macam-macam
MN mengatakan bahwa suaminya bukan orang yang suka membicarakan masa depan	MN65d	Suami MN bukan orang yang suka membicarakan masa depan
MY berharap M bisa normal	MY10a	MY berharap M bisa normal
MY berpikir bahwa M masih ada kemungkinan untuk normal	MY8e	MY berpikir bahwa M masih ada kemungkinan untuk normal
MN mengatakan bahwa ada dua harapan yaitu harapan rasional dan harapan ideal	MN49	Menurut MN, ada dua harapan yaitu harapan rasional dan harapan ideal
MN mengatakan harapan idealnya yaitu adanya pertolongan Allah	MN50a	Menurut MN, harapan idealnya yaitu adanya pertolongan Allah
Harapan ideal membuat MN optimis dan selalu berjuang	MN50b	Harapan ideal membuat MN optimis dan selalu berjuang
MN mengatakan harapan rasional yaitu bisa berkomunikasi dan mandiri	MN50c	Harapan rasional MN pada M yaitu bisa berkomunikasi dan mandiri
Harapan muncul karena M masih kecil dan masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengejar keterlambatan	MN14d	Harapan muncul karena M masih kecil dan masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengejar keterlambatan
MN memiliki harapan saat M menjalani terapi	MN14j	MN memiliki harapan saat M menjalani terapi
MN mengaku pulang dengan membawa harapan baik	MN67e	MN pulang dengan membawa harapan baik
MN mengatakan sebelum mengetahui diagnosa, MN memiliki bayangan layaknya	MN41b	Sebelum mengetahui diagnosa, MN memiliki bayangan layaknya ibu pada umumnya

ibu pada umumnya		
Sebelum mendengar diagnosa, MN membayangkan anaknya besar lalu bisa berjalan setelah itu MN mencari pekerjaan	MN41c	Sebelum mendengar diagnosa, MN membayangkan anaknya besar lalu bisa berjalan setelah itu MN mencari pekerjaan
MN mengatakan setelah mengetahui diagnosa M ada perasaan berbeda mengenai hal yang harus dilakukan dan tuntutan	MN41a	Setelah mengetahui diagnosa M, MN merasa ada perbedaan mengenai hal yang harus dilakukan dan tuntutan
Setelah mendengar diagnosa, MN merasa dituntut lebih	MN41d	Setelah mendengar diagnosa, MN merasa dituntut lebih
MN merasa berbeda dalam hal tuntutan dan irama sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus	MN45a	MN merasa berbeda dalam hal tuntutan dan irama sebagai ibu dengan anak berkebutuhan khusus
MN merasa dituntut untuk memiliki waktu lebih banyak, menambah informasi mengenai metode dan pendidikan yang lebih cocok, serta dituntut untuk belajar lebih	MN41e	MN merasa dituntut untuk memiliki waktu lebih banyak, menambah informasi mengenai metode dan pendidikan yang lebih cocok, serta dituntut untuk belajar lebih
MN tidak merasa minder dengan perbedaan tuntutan	MN45b	MN tidak merasa minder dengan perbedaan tuntutan
MN merasa tidak minder karena perbedaan	MN45e	MN merasa tidak minder karena perbedaan
Terkadang MN memiliki keinginan pergi kemana-mana	MN45d	Terkadang MN memiliki keinginan pergi kemana-mana
MN mengatakan bahwa kontradiksi antara harapan dan realita tidak terlalu berbeda	MN65f	Kontradiksi antara harapan dan realita tidak terlalu berbeda
MN mengatakan bahwa vonis diberikan di samping harapan yang digantungkan	MN67a	Vonis diberikan di samping harapan yang digantungkan
MN mengatakan bahwa keinginan dan harapan disesuaikan sehingga tidak semauanya	MN42b	Menurut MN, keinginan dan harapan disesuaikan sehingga tidak semauanya
Nama S dibuat dengan tujuan agar diberi kesabaran karena sudah memiliki anak seperti M	MN123d	Nama S dibuat dengan tujuan agar diberi kesabaran karena sudah memiliki anak seperti M

Fakta sejenis	Kode	Temuan
DIAGNOSA		
KONDISI KEHAMILAN		
MN tidak mengalami kegajalan saat hamil	MN6a	MN tidak mengalami kegajalan saat hamil
Saat hamil, MN terkena herpes yang merupakan virus	MN6b	MN terkena virus herpes saat hamil
Menurut MN, ada kesalahan saat hamil yaitu MN terkena sakit herpes	MN108j	Menurut MN, ada kesalahan saat hamil yaitu MN terkena sakit herpes
MN mengira herpes tidak bahaya	MN7a	MN mengira herpes tidak berbahaya
MN mengatakan bahwa sakit herpes di tangannya hanya sedikit dan cepat sembuh	MN108n	Sakit herpes di tangan MN hanya sedikit dan cepat sembuh
MN mengabaikan sakit herpes di tangannya karena hanya sedikit	MN109	MN mengabaikan sakit herpes di tangannya karena hanya sedikit
MN tidak memeriksakan sakit herpes yang menyerangnya	MN7d	MN tidak memeriksakan herpes yang menyerangnya
Sakit herpes yang dialami MN hanya perkiraan, bukan vonis dokter	MN29c	Sakit herpes yang dialami MN hanya perkiraan, bukan vonis dokter
Saat itu MN tidak menyadari pengaruh herpes pada kandungan	MN108k	Saat itu MN tidak menyadari pengaruh herpes pada kandungan
MN menganggap herpes bukan sebuah masalah saat hamil M	MN108m	MN menganggap herpes bukan sebuah masalah saat hamil M
MN mengaku tidak mempelajari lebih lanjut tentang penyakit yang terkait dengan kehamilan	MN108l	MN tidak mempelajari lebih lanjut tentang penyakit yang terkait dengan kehamilan
MN mengatakan semenjak sakit herpes hingga proses persalinan berjalan baik	MN111a	Semenjak MN sakit herpes hingga proses persalinan berjalan baik
MN mengaku tidak ada masalah saat proses persalinan M	MN108i	Tidak ada masalah saat proses persalinan M
PEMERIKSAAN AWAL		
MN mulai merasa curiga saat usia M 6 bulan	MN111g	MN mulai merasa curiga saat usia M 6 bulan

Saat usia 6 bulan, MN merasa ada keterlambatan pada kemampuan motorik M	MN111h	Saat usia 6 bulan, MN merasa ada keterlambatan pada kemampuan motorik M
MN mulai curiga saat M mengalami keterlambatan ketrampilan motorik	MN9b	MN mulai curiga saat M terlambat dalam kerampilan motorik
MN mulai curiga saat M tidak bisa bangun dari tengkurap di usia 9 bulan	MN111i	MN mulai curiga saat M tidak bisa bangun dari tengkurap di usia 9 bulan
Setelah dilatih akhirnya M bisa tengkurap tapi belum kuat duduk	MN9d	Setelah dilatih akhirnya M bisa tengkurap tapi belum kuat duduk
MN memeriksakan M lebih lanjut saat usia 9 bulan	MN9e	MN memeriksakan M lebih lanjut saat usia 9 bulan
Ketika usia M 9 bulan, MN mulai konsultasi dengan dokter anak dan spesialis tumbuh kembang	MN111n	Ketika usia M 9 bulan, MN mulai konsultasi dengan dokter anak dan spesialis tumbuh kembang
MN memeriksakan M ke dokter anak spesialis tumbuh kembang	MN9f	MN memeriksakan M ke dokter spesialis tumbuh kembang anak
M diduga kuat mengalami gangguan tumbuh kembang	MN9g	M diduga kuat mengalami gangguan tumbuh kembang
Saat menjalani terapi dan konsultasi, MN ingat bahwa dirinya pernah sakit herpes saat hamil	MN29b	Saat terapi dan konsultasi, MN ingat bahwa dirinya pernah sakit herpes saat hamil
MN tidak menceritakan riwayat sakit herpesnya pada dokter sebelum diagnosa CP	MN29e	MN tidak menceritakan riwayat sakit herpesnya pada dokter sebelum diagnosa CP
MN mengira tidak ada hubungan antara sakit herpes dengan kelainan M	MN29f	MN mengira tidak ada hubungan antara sakit herpes dengan kelainan M
MN mengaku hafal dengan gejala herpes	MN29d	MN hafal dengan gejala herpes
Setelah MN mengatakan riwayat sakit herpesnya pada dokter, MN disarankan untuk menjalankan tes	MN29g	MN disarankan untuk menjalankan tes setelah bercerita riwayat sakit herpesnya pada dokter
Spesialis tumbuh kembang hanya melihat tangan dan punggung M serta bertanya panjang pada MN	MN111o	Spesialis tumbuh kembang hanya melihat tangan dan punggung M serta bertanya panjang pada MN
Dokter spesialis memberi rujukan MN membawa M ke rumah sakit dr. Sutomo untuk tes lebih lanjut	MN111q	Dokter spesialis memberi rujukan MN membawa M ke rumah sakit dr. Sutomo untuk tes lebih lanjut
MN disarankan untuk memeriksakan M ke rumah sakit dr. Sutomo	MN9h	MN disarankan untuk memeriksakan M ke rumah sakit dr. Sutomo
M melakukan semua pemeriksaan di rumah sakit dr. Sutomo saat berusia 9 bulan	MN9j	Saat berusia 9 bulan, M melakukan semua pemeriksaan di rumah sakit dr. Sutomo
Pemeriksaan yang dijalani M hanya menunjukkan infeksi saat ini atau masa lalu	MN9o	Pemeriksaan yang dijalani M untuk menunjukkan infeksi saat ini atau masa lalu
Tes juga dilakukan untuk mengetahui keaktifan virus dalam tubuh M	MN29i	Tes dilakukan untuk mengetahui keaktifan virus dalam tubuh M
Tes dilakukan untuk mengetahui penyebab CP	MN29h	Tes dilakukan untuk mengetahui penyebab CP
Diagnosa CP muncul setelah melakukan pemeriksaan lengkap di rumah sakit Dr. Sutomo	MN28a	Diagnosa CP muncul setelah melakukan pemeriksaan lengkap di rumah sakit Dr. Sutomo
M diperiksa secara keseluruhan mulai dari mata, pendengaran, darah, dan kelainan DNA	MN9i	M diperiksa secara keseluruhan mulai dari mata, pendengaran, darah, dan kelainan DNA
Pemeriksaan dilakukan mulai fisik, pendengaran, rekam otak, dan sebagainya	MN28b	Pemeriksaan dilakukan mulai fisik, pendengaran, dan rekam otak
Virus CMV yang dialami M merupakan virus masa lalu yang saat ini sudah terhenti	MN29n	Virus CMV yang dialami M merupakan virus masa lalu yang saat ini sudah terhenti
M positif terkena infeksi masa lalu yang tidak ada pengobatan untuk kasus itu	MN9k	M positif terkena infeksi masa lalu yang tidak ada pengobatan untuk kasus itu
Vonis M yaitu infeksi masa lalu yang mana MN tidak bisa melakukan apapun karena sudah diserang	MN32a	Vonis M yaitu infeksi masa lalu dan MN tidak bisa melakukan apapun karena sudah diserang
MN mengatakan bahwa M mengalami kelainan garis tangan	MN28c	M mengalami kelainan garis tangan
MN mengatakan garis tangan M berbeda	MN111s	Garis tangan M berbeda
Kelainan pada garis tangan merupakan salah satu indikasi awal bahwa ada kelainan DNA	MN104a	Kelainan pada garis tangan merupakan salah satu indikasi awal bahwa ada kelainan DNA
Dokter mengatakan bahwa tes koreotyping hanya untuk memastikan adanya kelainan DNA	MN105b	Dokter mengatakan bahwa tes koreotyping hanya untuk memastikan adanya kelainan DNA

Tujuan tes koreotyping untuk memastikan adanya kelainan DNA	MN103c	Tujuan tes koreotyping untuk memastikan adanya kelainan DNA
Tes koreotyping untuk memastikan kelainan DNA	MN104b	Tes koreotyping untuk memastikan kelainan DNA
MN mengatakan M tidak mengikuti tes koreotyping karena mahal dan tidak ada implementasi ke terapi	MN103b	M tidak mengikuti tes koreotyping karena mahal dan tidak ada implementasi ke terapi
MN mengatakan bahwa tes koreotyping sangat mahal	MN104c	Biaya tes koreotyping sangat mahal
Dulu harga tes koreotyping mencapai 1 juta	MN104d	Dulu harga tes koreotyping mencapai 1 juta
Harga tes koreotyping mencapai 1 juta pada tahun 2003	MN105a	Harga tes koreotyping mencapai 1 juta pada tahun 2003
HASIL PEMERIKSAAN		
Semua pemeriksaan dilakukan lengkap	MN33b	Semua pemeriksaan dilakukan lengkap
M didiagnosa CP usia 9 bulan	MN29a	M didiagnosa CP usia 9 bulan
MN mengatakan tidak menyimpan bukti pemeriksaan	MN10a	MN tidak menyimpan bukti pemeriksaan
Bukti laboratorium juga menunjukkan positif adanya virus CMV (Cytomegalovirus)	MN10e	Bukti laboratorium menunjukkan positif virus CMV
Saat M lahir dan diperiksa ternyata positif terkena virus CMV (Cytomegalovirus) yang setipe dengan herpes	MN7e	Saat M lahir dan diperiksa ternyata positif terkena virus CMV (Cytomegalovirus) yang setipe dengan herpes
Nama tes untuk CMV yaitu tes TORCH	MN29k	Nama tes untuk CMV yaitu tes TORCH
Tes TORCH dilakukan untuk mengetahui virus Toxo, Rubella, CMV, dan Herves	MN29l	Tes TORCH dilakukan untuk mengetahui virus Toxo, Rubella, CMV, dan Herves
Hasilnya semua virus negatif kecuali CMV	MN29m	Hasil tes menyatakan semua virus negatif kecuali CMV
Virus CMV yang dialami M merupakan virus masa lalu yang saat ini sudah terhenti	MN29n	Virus CMV yang dialami M merupakan virus masa lalu yang saat ini sudah terhenti
M positif terkena infeksi masa lalu yang tidak ada pengobatan untuk kasus itu	MN9k	M positif terkena infeksi masa lalu yang tidak ada pengobatan untuk kasus itu
Diduga infeksi menyerang saat usia kehamilan 6 bulan	MN9l	Diduga infeksi menyerang saat usia kehamilan 6 bulan
Tidak ada pemeriksaan yang menunjukkan kepastian bahwa virus itu menjadi penyebab kelumpuhan otak M	MN9m	Tidak ada pemeriksaan yang menunjukkan kepastian bahwa virus itu menjadi penyebab kelumpuhan otak M
Jarak diagnosa CP dengan tes CMV kurang lebih 6 bulan	MN29j	Jarak diagnosa CP dengan tes CMV kurang lebih 6 bulan
Salah satu bukti pemeriksaan M berupa rekam otak	MN10b	Salah satu bukti pemeriksaan M yaitu rekam otak
Diketahui ada kelainan termasuk ada gelombang epilepsi dalam rekam otak M	MN10c	Ada gelombang epilepsi dalam rekam otak M
MY mengatakan hasil rekam otak M yaitu ada cedera ringan di otak	MY14e	MY mengatakan hasil rekam otak M yaitu ada cedera ringan di otak
Sehingga M mengalami kejang tanpa diketahui sebabnya	MN10d	M mengalami kejang tanpa diketahui sebabnya
Hingga sekarang M masih mengalami kejang	MN11a	M masih mengalami kejang hingga sekarang
Hingga sekarang M masih kejang tapi intensitasnya jarang	MN11b	M jarang mengalami kejang
M pernah mengonsumsi obat kejang selama 2 tahun berturut-turut	MN11c	M mengonsumsi obat kejang selama 2 tahun
M diduga kuat mengalami gangguan tumbuh kembang	MN9g	M diduga kuat mengalami gangguan tumbuh kembang
PENYAMPAIAN DIAGNOSA		
MN mengatakan bahwa proses diagnosa M terjadi sedikit demi sedikit	MN62b	Proses diagnosa M terjadi sedikit demi sedikit
Penyampaian diagnosa dilakukan secara bertahap	MN33c	Penyampaian diagnosa dilakukan secara bertahap
Penyampaian diagnosa dilakukan bertahap sebelum vonis CP	MN33e	Penyampaian diagnosa dilakukan bertahap sebelum vonis CP
Menurut MN, penyampaian diagnosa secara bertahap akan membuat persiapan mental juga bertahap	MN33d	Penyampaian diagnosa secara bertahap akan membuat persiapan mental juga bertahap
MN mengatakan model penyampaian diagnosa mengungkapkan bahwa kelainan masih ada kemungkinan-kemungkinan	MN63c	Model penyampaian diagnosa mengungkapkan bahwa kelainan masih ada kemungkinan-kemungkinan

MN mengatakan bahwa yang menyampaikan diagnosa itu berbeda-beda	MN66a	MN mengatakan bahwa yang menyampaikan diagnosa itu berbeda-beda
MN mengatakan bahwa M didiagnosa di rumah sakit dr. Sutomo	MN66b	MN mengatakan bahwa M didiagnosa di rumah sakit dr. Sutomo
MN menceritakan bahwa professor di rumah sakit dr. Sutomo hanya menangani pertama kali	MN66c	Professor di rumah sakit dr. Sutomo hanya menangani pertama kali
MN mengatakan selanjutnya ditangani dokter praktik spesialis	MN66d	Selanjutnya ditangani dokter praktik spesialis
Dokter spesialis dengan santai menyatakan curiga ada gangguan perkembangan pada M	MN111p	Dokter spesialis dengan santai menyatakan curiga ada gangguan perkembangan pada M
MN menceritakan bahwa penyampaian hasil pemeriksaan telinga bagus	MN66e	Cara penyampaian hasil pemeriksaan telinga bagus
MN menceritakan saat penyampaian hasil rekam otak	MN66f	MN menceritakan saat penyampaian hasil rekam otak
Saat penyampaian hasil rekam otak, MN protes	MN66n	MN protes saat penyampaian hasil rekam otak
MN mengatakan kalau dokter itu elit	MN73b	Dokter itu elit
MN menceritakan cara dokter menyampaikan diagnosa bermodel dokter spesialis	MN33a	MN menceritakan cara dokter menyampaikan diagnosa bermodel dokter spesialis
MN mengatakan dokter hanya menjelaskan sedikit walaupun banyak yang antri	MN73c	Dokter hanya menjelaskan sedikit walaupun banyak yang antri
MN mengatakan bahwa dokter hanya menjelaskan sedikit	MN68d	Dokter hanya memberikan sedikit penjelasan
Dokter mengatakan bahwa dari hasil pembacaan laboratorium, M terkena epilepsi	MN66l	Dokter mengatakan bahwa dari hasil pembacaan laboratorium, M terkena epilepsi
Dokter langsung menyampaikan bahwa M terkena epilepsi	MN66	Dokter langsung menyampaikan bahwa M terkena epilepsi
Setelah diagnosa, dokter langsung memberi MN resep yang harus diambil di apotek	MN66m	Setelah diagnosa, dokter langsung memberi MN resep yang harus diambil di apotek
MN mengatakan bahwa tidak ada empati dan motivasi saat penyampaian hasil rekam otak	MN66k	MN mengatakan bahwa tidak ada empati dan motivasi saat penyampaian hasil rekam otak
MN mengatakan bahwa vonis pada M berat buat orang tua tetapi dokter menyampaikan hanya begitu	MN66o	MN mengatakan bahwa vonis pada M berat buat orang tua tetapi dokter menyampaikan hanya begitu
Dokter mengatakan jika intervensi berhasil dan programnya bagus, anak bisa mandiri	MN68g	Dokter mengatakan jika intervensi berhasil dan programnya bagus, anak bisa mandiri
Dokter spesialis mengatakan pada MN bahwa prosesnya agak lama dan harus sabar	MN111r	Dokter spesialis mengatakan pada MN bahwa prosesnya agak lama dan harus sabar

Fakta sejenis	Kode	Temuan
PROSES PENERIMAAN		
FASE		
MN mengatakan dirinya menjalani proses	MN68a	MN mengatakan dirinya menjalani proses
MN mengatakan bahwa memahami keadaan M memerlukan proses	MN90a	Memahami keadaan M memerlukan proses
MN mengatakan dengan adanya proses mulai M bayi, ada persiapan seluruh keluarga untuk beradaptasi dengan kondisi	MN100q	MN mengatakan dengan adanya proses mulai M bayi, ada persiapan seluruh keluarga untuk beradaptasi dengan kondisi
MN melihat proses itu sebagai anugerah Allah	MN100r	MN melihat proses itu sebagai anugerah Allah
MN merasa proses penerimaan diri tidak sulit	MN27a	MN merasa proses penerimaan diri tidak sulit
MN merasa proses menuju penerimaan bukan hal yang sulit	MN26a	MN merasa proses menuju penerimaan bukan hal yang sulit
MN membutuhkan waktu 1 minggu untuk mulai menerima keadaan M	MN137a	MN membutuhkan waktu 1 minggu untuk mulai menerima keadaan M
Banyak proses perubahan termasuk pemahaman dalam waktu 7 tahun	MN26c	Banyak proses perubahan termasuk pemahaman dalam waktu 7 tahun
MN mengatakan waktu 7 tahun itu lama	MN26b	MN mengatakan waktu 7 tahun itu lama
Menurut MY saat diagnosa M belum diketahui, perasaan MN tidak terlalu dramatis karena belum tahu	MY9a	Menurut MY saat diagnosa M belum diketahui, perasaan MN tidak terlalu dramatis karena belum tahu
MN menyadari jika terlalu larut dalam proses, maka tidak akan punya waktu dan	MN137b	MN menyadari jika terlalu larut dalam proses, maka tidak akan punya waktu dan

konsentrasi pengoptimalan M		konsentrasi pengoptimalan M
Perasaan MY kaget tapi tidak sampai depresi	MY10b	Perasaan MY kaget tapi tidak sampai depresi
MY mengatakan MN tidak terlalu kaget saat mendengar diagnosa M	MY16a	MY mengatakan MN tidak terlalu kaget saat mendengar diagnosa M
Menurut MY, MN lebih kaget saat mendengar diagnosa S	MY16b	Menurut MY, MN lebih kaget saat mendengar diagnosa S
MN mengaku tidak menangis saat mendengar vonis dokter	MN33f	MN tidak menangis saat mendengar vonis dokter
MN percaya tidak percaya saat mendengar vonis anaknya	MN14a	MN percaya tidak percaya saat mendengar vonis anaknya
MN mengaku sempat percaya tidak percaya	MN63a	MN sempat percaya tidak percaya
Menurut MN, karakternya santai sehingga sedikit kaget dengan pernyataan dokter spesialis	MN111t	Menurut MN, karakternya santai sehingga sedikit kaget dengan pernyataan dokter spesialis
MN merasa kaget saat mengetahui keputusan diagnosa M	MN112h	MN kaget saat mengetahui keputusan diagnosa M
MN mengaku tidak shock	MN62c	MN mengaku tidak shock
MN agak shock ketika awal tahu diagnosa M	MN136	MN agak shock ketika awal tahu diagnosa M
MN tidak terlalu <i>shock</i> karena saat itu M masih kecil dan masih banyak harapan	MN14b	MN tidak terlalu <i>shock</i> karena M masih kecil dan masih banyak harapan
MN mengatakan masih banyak harapan karena masih kecil	MN33g	Menurut MN, masih banyak harapan karena masih kecil
MN mengatakan masih banyak harapan di usia 9 bulan karena masih banyak yang bisa dikembangkan	MN33h	Masih banyak harapan hingga M berusia 9 bulan karena masih banyak yang bisa dikembangkan
MY tidak terlalu bingung karena M masih mungkin ditangani hingga sembuh	MY8b	MY tidak terlalu bingung karena M masih mungkin ditangani hingga sembuh
MN mengaku tidak shock karena informasi diagnosa masuk secara perlahan	MN62d	MN tidak shock karena informasi diagnosa masuk secara perlahan
MN mengatakan bahwa shock datang kalau diagnosa tiba-tiba	MN62a	MN mengatakan bahwa shock datang kalau diagnosa tiba-tiba
MN mengatakan model penyampaian begitu tidak menyebabkan shock	MN63d	Model penyampaian diagnosa tidak menyebabkan shock
MN mengatakan model penyampaian diagnosa mengungkapkan bahwa kelainan masih ada kemungkinan-kemungkinan	MN63c	Model penyampaian diagnosa mengungkapkan bahwa kelainan masih ada kemungkinan-kemungkinan
MN mengaku saat jatuh tidak separah saat masih memiliki 1 anak	MN16a	Saat MN jatuh tidak separah saat masih memiliki 1 anak
Saat itu MN memiliki banyak harapan yang bisa digantungkan pada M karena masih kecil dan fisiknya bagus	MN33j	MN memiliki banyak harapan yang bisa digantungkan pada M karena masih kecil dan fisiknya bagus
Ketika memiliki 1 anak, semua harapan menumpuk pada M	MN16b	Ketika memiliki 1 anak, semua harapan menumpuk pada M
MN dan suami sering menangis bersama saat masih memiliki 1 anak	MN16c	MN dan suami sering menangis bersama saat masih memiliki 1 anak
Saat ini MN jarang menangis	MN16d	Saat ini MN jarang menangis
MN mengatakan banyak hal yang membuatnya menangis	MN101a	Banyak hal yang membuat MN menangis
MN mengaku menangis	MN107l	MN mengaku menangis
Menurut MN, dirinya sering menangis tanpa sebab saat hamil M	MN107m	MN sering menangis tanpa sebab saat hamil M
MN menangis karena merasa bersalah dan merasa tidak bisa memberikan yang terbaik	MN101b	MN menangis karena merasa bersalah dan merasa tidak bisa memberikan yang terbaik
Terkadang MN menangis karena kasihan melihat M	MN101c	Terkadang MN menangis karena kasihan melihat M
Terkadang MN menangis karena ekspresi dari kelelahan dan kekesalannya	MN101d	Terkadang MN menangis karena ekspresi dari kelelahan dan kekesalannya
Terkadang MN menangis saat refleksi dan mencoba berdialog dengan Allah	MN102a	Terkadang MN menangis saat refleksi dan mencoba berdialog dengan Allah
Terkadang MN menangis karena ujian dari Allah tidak kunjung selesai	MN102b	Terkadang MN menangis karena ujian dari Allah tidak kunjung selesai
Terkadang MN dan suami menangis bersama ketika sedang jatuh (<i>down</i>)	MN14n	Terkadang MN dan suami menangis bersama ketika sedang jatuh (<i>down</i>)
Setelah menangis, MN dan suami berpikir kembali	MN14o	Setelah menangis, MN dan suami berpikir kembali
Untuk mengakhiri rasa sedihnya, MN dan suami mengatakan bahwa mereka hanya bisa melakukan apa yang bisa dilakukan	MN14p	Untuk mengakhiri kesedihnya, MN dan suami hanya bisa melakukan apa yang bisa dilakukan

MN mengatakan bahwa suaminya kalem	MN54b	MN mengatakan bahwa suaminya kalem
MN menghibur dirinya dengan mengatakan bahwa itulah yang bisa dilakukan	MN16A	MN menghibur dirinya dengan mengatakan bahwa itulah yang bisa dilakukan
MN mengaku sering menangis hingga sekarang	MN61a	MN mengaku sering menangis hingga sekarang
MN mengaku biasanya menangis bukan saat diagnosa	MN60	MN mengaku biasanya menangis bukan hanya saat diagnosa
MN mengaku terkadang menangis saat menemani M tidur	MN61b	Terkadang MN menangis saat menemani M tidur
Capek membuat MN jatuh (<i>down</i>)	MN19	Capek membuat MN jatuh (<i>down</i>)
MN merasa jatuh (<i>down</i>) kalau capek dan ada tantangan dari M	MN20d	MN merasa jatuh (<i>down</i>) kalau capek dan ada tantangan dari M
Terkadang M menangis dan mengamuk seharian yang membuat MN pusing	MN20e	Terkadang M menangis dan mengamuk seharian hingga MN pusing
Saat pusing terkadang MN mengatakan dirinya bodoh ilmunya karena tidak faham kemauan M	MN20f	Saat pusing terkadang MN mengatakan dirinya bodoh ilmunya karena tidak faham kemauan M
Terkadang MN juga minta diajari M agar bisa memahami kemauannya	MN20g	Terkadang MN juga minta diajari M agar bisa memahami kemauannya
MN menceritakan bahwa dirinya saling tarik ulur dengan suaminya	MN34q	MN dan suami saling tarik ulur
MN menginginkan terapi secara medis, sedangkan suaminya menginginkan yang hasilnya cepat	MN34r	MN menginginkan terapi secara medis, sedangkan suaminya menginginkan yang hasilnya cepat
MN mengaku selalu merasa bersalah	MN76a	MN mengaku selalu merasa bersalah
MN merasa sebagai penyebab diagnosa M	MN79a	MN merasa sebagai penyebab diagnosa M
MN mengaku pernah menyalahkan diri karena emosional	MN78a	MN mengaku pernah menyalahkan diri karena emosional
MN mengaku pernah menyalahkan suaminya sebagai penyebab kelainan M	MN84a	MN mengaku pernah menyalahkan suaminya sebagai penyebab kelainan M
MN mengatakan bahwa suaminya tidak mengerti kemauan MN	MN84b	Menurut MN, suaminya tidak mengerti kemauan MN
Ada masa ketika sedang terjatuh, akhirnya mencoba mencari kesalahan dan introspeksi	MN14r	Ketika sedang terjatuh, MN dan suami mencoba introspeksi mencari kesalahan
Hingga sekarang MN masih sering mencari kesalahan dan introspeksi kemudian berpikir kembali	MN15	Hingga sekarang MN masih sering introspeksi mencari kesalahan kemudian berpikir kembali
MN dan suami mencari-cari kesalahan mereka dan dihubungkan dengan keadaan	MN122g	MN dan suami mencari-cari kesalahan mereka dan dihubungkan dengan keadaan
MN dan suami melewati proses panjang hingga mengganti nama M	MN123b	MN dan suami melewati proses panjang hingga mengganti nama M
MN mengaku bingung memberi nama anak ketiganya	MN124b	MN bingung memberi nama anak ketiganya
MN menyadari kalau hanya mencari kesalahan maka tidak akan produktif	MN14s	MN menyadari kalau hanya mencari kesalahan hasilnya tidak akan produktif
Terkadang sebelum tidur MN mengatakan bahwa anaknya mulai bayi hingga saat ini masih berpola yang sama	MN16e	Terkadang sebelum tidur MN berkata bahwa anaknya mulai bayi hingga saat ini masih berpola sama
MN mengaku tidak menyesal	MN81a	MN mengaku tidak menyesal
MN mengaku tidak percaya diri	MN81b	MN mengaku tidak percaya diri
MN mengaku tidak percaya diri	MN76b	MN mengaku tidak percaya diri
MN sering merasa tidak percaya diri	MN16f	MN sering merasa tidak percaya diri
Terkadang MN merasa tidak percaya diri	MN81d	Terkadang MN merasa tidak percaya diri
MN mengatakan bahwa dirinya bukan orang yang percaya diri	MN88a	MN mengatakan bahwa dirinya bukan orang yang percaya diri
MN menyikapi tidak percaya diri secara positif	MN88b	MN menyikapi tidak percaya diri secara positif
Menurut MN, orang yang tidak percaya diri akhirnya menjadi tawakkal	MN88c	Menurut MN, orang yang tidak percaya diri akhirnya menjadi tawakkal
Menurut MN, tidak percaya diri berarti mengembalikan banyak hal pada diri sendiri	MN76c	Menurut MN, tidak percaya diri berarti mengembalikan banyak hal pada diri sendiri
Terkadang MN berkata pada dirinya jika diberi anak special berarti ibunya juga special	MN81e	Terkadang MN berkata pada dirinya jika diberi anak special berarti ibunya juga special

MN mengaku pernah sekedar bertanya mengapa dirinya yang memiliki anak berkebutuhan khusus	MN82	MN pernah sekedar bertanya mengapa dirinya yang memiliki anak berkebutuhan khusus
MN pernah terbesit pertanyaan tentang dirinya sebagai ibu special	MN83	MN pernah terbesit pertanyaan tentang dirinya sebagai ibu special
MN merasa tidak percaya diri bahwa dirinya bisa sabar atau tidak	MN18l	MN merasa tidak percaya diri bahwa dirinya bisa sabar atau tidak
Ketika dibilang sabar, MN malu kalau tidak sesuai fakta dirinya	MN18n	Ketika dibilang sabar, MN malu kalau tidak sesuai fakta dirinya
Menurut MN, yang menjadi masalah yaitu malu dengan orang yang pendidikannya lebih rendah dan pergaulannya lebih sempit	MN27b	MN malu dengan orang yang pendidikannya lebih rendah dan pergaulannya lebih sempit
Terkadang mereka memiliki penerimaan diri dan bisa berikhtiar lebih bagus dari MN	MN27c	Terkadang mereka memiliki penerimaan diri dan bisa berikhtiar lebih bagus dari MN
MN mengatakan seharusnya dirinya malu dan harus lebih dari mereka	MN27d	Seharusnya MN malu dan harus lebih dari mereka
MN mengatakan terkadang dirinya malu	MN44d	Terkadang MN malu
Malu yang dimaksud MN yaitu merasa tidak enak dengan orang lain	MN44e	Malu yang dimaksud MN yaitu merasa tidak enak dengan orang lain
MN mengatakan tidak malu tetapi tidak enak dengan orang lain	MN44h	MN tidak malu tetapi tidak enak dengan orang lain
MN merasa tidak enak dengan orang lain ketika mengajak M pengajian	MN44f	MN merasa tidak enak dengan orang lain ketika mengajak M pengajian
Ketika suasana pengajian lagi konsentrasi, tiba-tiba M berteriak	MN44g	Ketika suasana pengajian lagi konsentrasi, tiba-tiba M berteriak
MN mengatakan seharusnya orang lain konsentrasi pengajian tetapi diganggu M	MN44i	Seharusnya orang lain konsentrasi pengajian tetapi diganggu M
MN merasa kurang percaya diri jika berbicara masalah kemampuan	MN16r	MN merasa kurang percaya diri jika berbicara masalah kemampuan
Menurut MN, kemampuan seharusnya mengumpulkan informasi dan menjalankan semuanya	MN16s	Kemampuan seharusnya mengumpulkan informasi dan menjalankan semuanya
MN mengatakan ternyata ujian ditambahkan lagi	MN123e	MN mengatakan ternyata ujian ditambahkan lagi
Menurut MN, ujian terjadi karena kesalahan membuat nama	MN123f	Menurut MN, ujian terjadi karena kesalahan membuat nama
Terkadang MN merasa tidak percaya diri karena ujian yang tidak kunjung selesai	MN16i	Terkadang MN merasa tidak percaya diri karena ujian yang tidak kunjung selesai
MN mengatakan mungkin dirinya tidak lulus	MN16j	MN merasa mungkin dirinya tidak lulus
MN mengatakan ketika ujian tidak kunjung selesai berarti belum lulus dan ada yang belum terselesaikan	MN102c	Ketika ujian tidak kunjung selesai berarti belum lulus dan ada yang belum terselesaikan
Menurut MN, ujian itu untuk melihat prestasi dan kemampuan	MN16g	Menurut MN, ujian itu untuk melihat prestasi dan kemampuan
MN mengilustrasikan ujian seperti orang berlari, terkadang diberhentikan sebelum sampai garis dan sudah bisa melihat mampu atau tidaknya untuk melanjutkan ke garis	MN16h	MN mengilustrasikan ujian seperti orang berlari, terkadang diberhentikan sebelum sampai garis dan sudah bisa melihat mampu atau tidaknya untuk melanjutkan ke garis
MN mengatakan setiap ujian bisa terjadi karena teguran atas kesalahan yang dilakukan	MN44b	Menurut MN, setiap ujian bisa terjadi karena teguran atas kesalahan yang dilakukan
MN merasa tidak percaya diri dan belum pintar karena merasa belum lulus di ujian yang sama	MN16k	MN merasa tidak percaya diri dan belum pintar karena merasa belum lulus di ujian yang sama
Terkadang MN dan suaminya berbincang bahwa belum pintar sehingga tidak kunjung naik kelas	MN16l	Terkadang MN dan suaminya berbincang merasa belum pintar sehingga tidak kunjung naik kelas
MN mengatakan bahwa belum tentu dirinya yang lebih baik merawat M, bisa jadi orang lain yang lebih baik merawat M	MN51f	MN mengatakan bahwa belum tentu dirinya yang lebih baik merawat M, bisa jadi orang lain yang lebih baik merawat M
MN mengaku tidak siap merawat M di awal diagnosa tetapi M berniat dengan ijin Allah	MN68b	MN mengaku tidak siap merawat M di awal diagnosa tetapi M berniat dengan ijin Allah
MN mengaku tidak pernah menarik diri dari lingkungan	MN74a	MN mengaku tidak pernah menarik diri dari lingkungan

MN mengaku membatasi kegiatannya	MN74b	MN mengaku membatasi kegiatannya
MN mengatakan bahwa dirinya tidak merasakan malu karena aib yang ditimbulkan oleh kesalahan	MN44a	MN tidak merasakan malu karena aib yang ditimbulkan oleh kesalahan
MN merasa tidak melakukan kesalahan seperti kemaksiatan sehingga MN tidak merasa malu karena kesalahan	MN44c	MN merasa tidak melakukan kesalahan seperti kemaksiatan sehingga MN tidak merasa malu karena kesalahan
GEJOLAK EMOSI		
MN mengatakan tidak boleh bosan, lelah, dan putus asa selama masih mampu	MN16q	MN berkata tidak boleh bosan, lelah, dan putus asa selama masih mampu
MN putus asa walaupun sudah mengkonsumsi obat tapi kejangnya masih ada	MN12c	MN putus asa karena M masih kejang setelah minum obat
Terkadang MN merasa menyesal	MN38b	Terkadang MN merasa menyesal
MN merasa sedikit menyesal setelah 1 tahun terapi alternatif tetapi tidak ada perubahan yang berarti	MN14l	MN sedikit menyesal setelah 1 tahun M terapi alternatif dan tidak ada perubahan yang berarti
MN menyesali keterlambatan memasukkan M ke Shafa	MN38c	MN menyesali keterlambatan memasukkan M ke Shafa
MN menyesal karena dari dulu tidak bertanya padahal memiliki banyak teman	MN38f	MN menyesal karena dari dulu tidak bertanya padahal memiliki banyak teman
MN mengatakan dirinya tidak berpikir untuk bertanya ke temannya	MN38g	MN tidak berpikir untuk bertanya ke temannya
Terkadang MN khawatir ada hak anaknya yang belum dilakukan	MN16z	Terkadang MN khawatir ada hak anaknya yang belum dilakukan
MN memiliki kekhawatiran jika usianya berakhir lebih dahulu dari anaknya	MN51b	MN memiliki kekhawatiran jika usianya berakhir lebih dahulu dari anaknya
MN khawatir tidak ada yang merawat anak MN jika dirinya meninggal	MN51c	MN khawatir tidak ada yang merawat anak MN jika dirinya meninggal
MN mengaku selalu merasa khawatir dan siaga	MN125a	MN selalu merasa khawatir dan siaga
MN khawatir tentang orang yang merawat M ketika dirinya sudah tua dan meninggal lebih dulu	MN125f	MN khawatir tentang orang yang merawat M ketika dirinya sudah tua dan meninggal lebih dulu
MN memikirkan dan khawatir dengan masa depan M	MN125e	MN memikirkan dan khawatir dengan masa depan M
MN mengaku tidak berani merancang masa depan	MN125b	MN tidak berani merancang masa depan
MN mengaku tidak berani merancang yang macam-macam	MN126a	MN tidak berani merancang yang macam-macam
MN mengaku tidak berani memiliki keinginan masa depan yang spesifik	MN125c	MN tidak berani memiliki keinginan masa depan yang spesifik
MN mengaku sering protes sendiri	MN38h	MN sering protes sendiri
MN protes dirinya tidak sabar dan terkadang suka marah	MN38i	MN protes dirinya tidak sabar dan terkadang suka marah
Terkadang MN mengandaikan jika dirinya tidak suka marah	MN38j	Terkadang MN mengandaikan jika dirinya tidak suka marah
MN optimis, semangat, serta ada harapan ketika membaca dan mendengar informasi terapi	MN16m	MN optimis, semangat, serta ada harapan ketika membaca dan mendengar informasi terapi
MN optimis karena melihat M masih kecil	MN112i	MN optimis karena melihat M masih kecil
MN optimis anaknya bisa lebih bagus dari yang lain	MN14i	MN optimis anaknya bisa lebih bagus dari yang lain
MN optimis karena melihat kasus lain yang seakan M memiliki kondisi fisik lebih bagus	MN33i	MN optimis melihat kasus lain yang seakan M memiliki kondisi fisik lebih bagus
MN mengatakan M memiliki penampilan fisik yang lebih bagus dari yang lain ketika di tempat terapi	MN14g	M memiliki penampilan fisik yang lebih bagus dari yang lain ketika di tempat terapi
MN optimis karena menurutnya otak masih bisa berkembang	MN32d	MN optimis karena menurutnya otak masih bisa berkembang
MN senang mendengar testimoni yang berhasil dengan terapi	MN14h	MN senang mendengar testimoni yang berhasil dengan terapi
Harapan ideal membuat MN optimis dan selalu berjuang	MN50b	Harapan ideal membuat MN optimis dan selalu berjuang
Menurut MN, harapan selalu ada di doa	MN16o	Harapan selalu ada di doa
MN selalu optimis dan ada harapan walaupun pasang surut	MN16n	MN selalu optimis dan ada harapan walaupun pasang surut

Menurut MN, optimis terlihat di program yang dijalankan ke anak	MN16p	Optimis terlihat di program yang dijalankan ke anak
MN mengatakan ibu sekarang bisa memiliki program dengan adanya bacaan	MN58c	Ibu sekarang bisa memiliki program dengan adanya bacaan
MN mengatakan akan optimis kalau melihat anak sebagai amanah	MN17c	MN akan optimis jika melihat anak sebagai amanah
Menurut MN, optimis ada di dalam keyakinan	MN17g	Optimis ada di dalam keyakinan
MN yakin dengan kemampuannya	MN39	MN yakin dengan kemampuannya
MN mengatakan dirinya yakin dengan kemampuannya	MN40a	MN yakin dengan kemampuannya
MN mengatakan kemungkinan ada tuntutan lebih untuk merawat M	MN40b	Menurut MN, kemungkinan ada tuntutan lebih untuk merawat M
MN memisalkan M harus mendapatkan perlakuan, MN bisa memberikan perlakuan sesuai taraf pemahaman MN	MN40c	Jika M harus mendapatkan perlakuan, MN bisa memberikan perlakuan sesuai taraf pemahamannya
MN mengatakan 'bisa' taraf dirinya dengan 'bisa' dalam tataran ideal mungkin berbeda	MN40d	Kata 'bisa' taraf MN dengan 'bisa' dalam tataran ideal mungkin berbeda
Terkadang MN merasa tidak dipedulikan suaminya	MN78d	Terkadang MN merasa tidak dipedulikan suaminya
MN mengatakan bahwa dirinya tidak bisa menangkap bentuk perhatian suaminya	MN78e	MN mengaku tidak bisa menangkap bentuk perhatian suaminya
MN mengaku sering merasa tidak berdaya jika tidak bisa menyelesaikan kasus	MN64a	MN sering merasa tidak berdaya jika tidak bisa menyelesaikan kasus
MN menceritakan kalau M sedang rewel, terkadang MN mengatakan pada Allah bahwa dirinya bodoh dan tidak bisa apa-apa	MN64b	Jika M sedang rewel, terkadang MN mengatakan pada Allah bahwa dirinya bodoh dan tidak bisa apa-apa
Terkadang MN mengatakan pada M bahwa dirinya tidak bisa mengerti M	MN64d	Terkadang MN mengatakan pada M bahwa dirinya tidak bisa mengerti M
Saat penyampaian hasil rekam otak, MN protes	MN66n	MN protes saat penyampaian hasil rekam otak
MN mengatakan bahwa tidak ada empati dan motivasi saat penyampaian hasil rekam otak	MN66k	MN mengatakan bahwa tidak ada empati dan motivasi saat penyampaian hasil rekam otak
MN mengatakan bahwa vonis pada M berat buat orang tua tetapi dokter menyampaikan hanya begitu	MN66o	MN mengatakan bahwa vonis pada M berat buat orang tua tetapi dokter menyampaikan hanya begitu
MN mengatakan beban kerja di dr. Sutomo tinggi	MN66h	MN mengatakan beban kerja di dr. Sutomo tinggi
MN mengatakan karena sudah siang mungkin dokternya lapar	MN66i	MN mengatakan karena sudah siang mungkin dokternya lapar
MN melihat bahwa dokter duduk sejak pagi, pusing, dan perut lapar	MN66p	MN melihat bahwa dokter duduk sejak pagi, pusing, dan perut lapar
MN memahami dokter yang menyampaikan hasil rekam otak	MN66q	MN memahami dokter yang menyampaikan hasil rekam otak
MN mengatakan bahwa dirinya mencari cara dan ketenangan sendiri	MN66r	MN mencari cara dan ketenangan sendiri
MN merasa tersindir saat mendengar pengajian dari Ustadz Danu	MN79c	MN merasa tersindir saat mendengar pengajian dari Ustadz Danu
MN mengatakan bahwa Ustadz Danu selalu mengkaitkan dengan orang tua	MN80a	Ustadz Danu selalu mengkaitkan dengan orang tua
MN mengaku santai	MN65c	MN mengaku santai
MN mengaku santai	MN65g	MN mengaku santai
MN mengaku menjalani dengan santai	MN65e	MN mengaku menjalani hidup dengan santai
MN mengatakan bahwa segala sesuatunya mengalir	MN80c	MN mengatakan bahwa segala sesuatunya mengalir
MN baru mengetahui kebutuhan dan kualitas yang seharusnya diketahui dari awal	MN80d	MN baru mengetahui kebutuhan dan kualitas yang seharusnya diketahui dari awal
PENYESALAN		
Terkadang MN menyesali	MN69c	Terkadang MN menyesali
Terkadang MN menyesali kondisi psikisnya saat hamil yang mungkin berpengaruh pada kondisi M	MN69b	Terkadang MN menyesali kondisi psikisnya saat hamil yang mungkin berpengaruh pada kondisi M
MN mengaku suka menangis dan mengambek	MN69d	MN mengaku suka menangis dan mengambek
MN menceritakan bahwa ketika hamil komunikasinya kurang bagus dengan suami	MN77a	Ketika hamil komunikasi MN kurang bagus dengan suami
MN mengatakan bahwa seharusnya orang hamil tidak menyalahkan diri	MN78b	Seharusnya orang hamil tidak menyalahkan diri

MN mengatakan semestinya orang hamil tidak boleh berprasangka macam-macam	MN78c	Semestinya orang hamil tidak boleh berprasangka macam-macam
Terkadang MN menyesali tidak mengetahui lebih lanjut kelainan pada kondisi M saat bayi	MN111f	Terkadang MN menyesali tidak mengetahui lebih lanjut kelainan pada kondisi M saat bayi

Fakta sejenis	Kode	Temuan
PENGETAHUAN		
MY mengatakan bahwa dirinya dan MN sama-sama tidak tahu keterlambatan M	MY7c	MY mengatakan bahwa dirinya dan MN sama-sama tidak tahu keterlambatan M
MY mengaku tidak berpikir tentang M jauh ke belakang	MY8e	MY mengaku tidak berpikir tentang M jauh ke belakang
Saat awal mengetahui diagnosa M, MN belum mengetahui efek-efeknya	MN31a	Saat awal mengetahui diagnosa M, MN belum mengetahui efek-efeknya
MN mengatakan dahulu belum tahu, setelah divonis kemudian mencari efek-efeknya	MN31e	Setelah M divonis, MN mencari efek-efek diagnosa yang sebelumnya belum diketahui
MN mengira herpes tidak bahaya	MN7a	MN mengira herpes tidak berbahaya
Menurut MN, penyebab herpes yaitu virus	MN110	Menurut MN, penyebab herpes yaitu virus
Virus herpes termasuk dalam kategori virus torch	MN7b	Virus herpes termasuk dalam kategori virus TORCH
Ketika virus torch menyerang ibu hamil akan berdampak pada bayinya	MN7c	Ketika virus TORCH menyerang ibu hamil akan berdampak pada bayi
MN mengatakan virus torch bahaya jika menyerang ibu hamil	MN8a	Virus TORCH bahaya jika menyerang ibu hamil
Virus torch pada ibu hamil akan mengakibatkan kecacatan pada anak hingga keguguran berulang kali	MN8b	Virus TORCH pada ibu hamil akan mengakibatkan kecacatan pada anak hingga keguguran berulang kali
MN mengatakan biasanya kelumpuhan otak terjadi karena virus torch	MN9n	Biasanya kelumpuhan otak terjadi karena virus TORCH
Diduga infeksi menyerang saat usia kehamilan 6 bulan	MN9l	Diduga infeksi menyerang saat usia kehamilan 6 bulan
Menurut MN, virus bukan diobati jika sudah diserang	MN30a	Menurut MN, virus bukan diobati jika sudah diserang
Menurut MN, virus tidak diobati tetapi dihentikan	MN30c	Menurut MN, virus tidak diobati tetapi dihentikan
Jika virus masih aktif, akan diberi anti virus untuk menghentikan serangan virus sehingga tidak bertambah parah	MN30b	Jika virus masih aktif, akan diberi anti virus untuk menghentikan serangan virus sehingga tidak bertambah parah
MN mengatakan tes TORCH belum terkenal seperti sekarang	MN31b	Tes TORCH belum terkenal seperti sekarang
Menurut MN, sekarang tes TORCH hampir menjadi pemeriksaan wajib	MN31c	Tes TORCH hampir menjadi pemeriksaan wajib sekarang
Akhir-akhir ini banyak pembahasan, seminar, informasi dari televisi dan internet tentang tes TORCH	MN31d	Akhir-akhir ini banyak pembahasan, seminar, informasi dari televisi dan internet tentang tes TORCH
MN mengatakan bahwa psikologi ibu saat hamil akan berdampak pada kondisi anak	MN79b	Menurut MN, psikologi ibu saat hamil akan berdampak pada kondisi anak
MN mengatakan bahwa menurut teori psikologi, psikologis ibu mempengaruhi kondisi anak	MN80b	MN mengatakan bahwa menurut teori psikologi, psikologis ibu mempengaruhi kondisi anak
MN mengaku tidak mengetahui banyak hal mengenai CP	MN68c	MN tidak mengetahui banyak hal mengenai CP
MN mengatakan CP berarti ada kelumpuhan di salah satu saraf otak	MN32b	CP berarti ada kelumpuhan di salah satu saraf otak
MN mengaku mencari tahu tentang diagnosa M	MN70	MN mengaku mencari tahu tentang diagnosa M
MN mengaku baru mendengar kalimat CP, sehingga MN otomatis mencari tahu	MN73a	MN baru mendengar kalimat CP, sehingga MN otomatis mencari tahu
MN mengatakan bahwa dokter hanya menjelaskan sedikit	MN68d	Dokter hanya memberikan sedikit penjelasan
MN mengaku banyak hal yang belum ter jelaskan oleh dokter	MN68e	Banyak hal yang belum ter jelaskan oleh dokter
Menurut MN, info selebihnya bisa mencari sendiri	MN73d	Info selebihnya bisa mencari sendiri
MN mengatakan bahwa CP memiliki taraf terparah dan terbaik	MN67b	CP memiliki taraf terparah dan terbaik

MN tidak mengetahui taraf CP yang dialami M	MN67c	MN tidak mengetahui taraf CP yang dialami M
MN mengatakan jika informasi yang diterima tidak lengkap, orang akan mengambil yang baik	MN68f	Jika informasi yang diterima tidak lengkap, orang akan mengambil yang baik
MN mengambil kemungkinan terbaik	MN67d	MN mengambil kemungkinan terbaik
MN mengatakan jika kecacatan tidak bisa diprediksi dari awal	MN63b	Menurut MN, kecacatan tidak bisa diprediksi dari awal
MN mengetahui bahwa kondisi tangan M merupakan salah satu diagnosa	MN111e	MN mengetahui bahwa kondisi tangan M merupakan salah satu diagnosa
Menurut MN, saraf otak masih memungkinkan untuk berkembang	MN32c	Menurut MN, saraf otak masih memungkinkan untuk berkembang
Menurut MN, ketrampilan yang sudah ada tidak bisa tiba-tiba menghilang	MN14e	Menurut MN, ketrampilan yang sudah ada bisa menghilang secara tiba-tiba
MN mengatakan bahwa anak yang divonis seperti M dari lahir memiliki penampilan fisik yang bagus	MN14f	Anak yang divonis seperti M dari lahir memiliki penampilan fisik yang bagus
MN mengatakan obat yang dikonsumsi M sifatnya lebih pada merileksasi saraf	MN12a	MN mengetahui sifat obat yang dikonsumsi M yaitu untuk merileksasi saraf
Setelah mengonsumsi obat itu, anak akan lemas dan mengantuk	MN12	Anak akan lemas dan mengantuk setelah mengonsumsi obat
MN mengatakan kemajuannya sedikit demi sedikit	MN35a	MN mengatakan kemajuannya sedikit demi sedikit
MN menyadari bahwa perkembangan M setelah masa golden age tidak sepesat sebelumnya	MN25f	MN menyadari bahwa perkembangan M setelah masa golden age tidak sepesat sebelumnya
MN tidak melihat perkembangan fisik M mulai 7 tahun hingga sekarang	MN35g	MN tidak melihat perkembangan fisik M mulai 7 tahun hingga sekarang
Menurut MY, kalau terapi medis untuk melatih sedangkan refleksi untuk merangsang	MY14h	Menurut MY, kalau terapi medis untuk melatih sedangkan refleksi untuk merangsang
MN mengatakan bahwa fisioterapi berguna untuk penguatan otot dan persendian	MN34o	MN mengetahui bahwa fisioterapi berguna untuk penguatan otot dan persendian
MN mengaku tidak mengetahui terapi mana yang memberikan kemajuan karena banyak terapi yang telah dan sedang dilakukan	MN35b	MN tidak mengetahui terapi mana yang memberikan kemajuan karena banyak terapi yang telah dan sedang dilakukan
MN mengatakan bahwa kesalahannya karena tidak rutin dan konsisten menjalani terapi sehingga tidak terpantau	MN35i	Kesalahan MN yaitu tidak rutin dan konsisten menjalani terapi sehingga tidak terpantau
Menurut pengalaman, jika M diintervensi dengan bagus maka keberhasilannya juga bagus	MN112j	Menurut pengalaman, jika M diintervensi dengan bagus maka keberhasilannya juga bagus
MN pernah mengetahui masih banyak anak seperti M yang mendekati anak normal	MN112k	MN pernah mengetahui masih banyak anak seperti M yang mendekati anak normal
Kemudian MN berpikir ketika fisik sehat tetapi tidak bisa komunikasi	MN36i	MN berpikir ketika fisik sehat tetapi tidak bisa komunikasi
MN mengatakan untuk komunikasi diperlukan terapi yang mengharuskan sekolah	MN36j	Menurut MN, untuk komunikasi diperlukan terapi yang mengharuskan sekolah
MN mengatakan di Surabaya banyak sekolah bagus tetapi dirinya tidak berpikir menyekolahkan M	MN36l	Banyak sekolah di Surabaya yang bagus tetapi dirinya tidak berpikir menyekolahkan M
MN baru menyadari saat di Mojokerto yang mana fasilitas sekolahnya terbatas	MN36q	MN baru menyadari saat di Mojokerto yang mana fasilitas sekolahnya terbatas
MN ber pikiran bahwa berjalan saja M tidak bisa apalagi sekolah	MN36m	MN ber pikiran bahwa berjalan saja M tidak bisa apalagi sekolah
Kemudian MN menyadari bahwa dengan sekolah anak akan diajarkan mandiri	MN36o	MN menyadari bahwa dengan sekolah anak akan diajarkan mandiri
Sebetulnya MN sangat memikirkan kemampuan bina diri M	MN50d	Sebetulnya MN sangat memikirkan kemampuan bina diri M
MN mengatakan bahwa mandiri salah satunya bisa mandi dan ke kamar mandi sendiri	MN51a	Mandiri salah satunya bisa mandi dan ke kamar mandi sendiri
Sekolah memiliki jadwal	MN36k	Sekolah memiliki jadwal
MN mengaku tidak memiliki bayangan sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus	MN36n	MN tidak memiliki bayangan sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus
MN mengaku menyadari hal tersebut saat usia M 9 tahun	MN36p	MN menyadari hal tersebut saat usia M 9 tahun
MN mengatakan bahwa proses belajar akan otomatis terjadi walaupun tidak ada niat	MN43b	Menurut MN, proses belajar akan otomatis terjadi walaupun tidak ada niat dengan

dengan mengikuti perkembangan anak setiap harinya		mengikuti perkembangan anak setiap harinya
MN mengatakan bahwa adanya konseling berarti ada kebutuhan untuk orang tua	MN106b	Adanya konseling berarti ada kebutuhan untuk orang tua
Dokter mengatakan pada MN kalau ada konseling untuk orang tua dengan anak berkebutuhan khusus	MN105e	Dokter mengatakan pada MN kalau ada konseling untuk orang tua dengan anak berkebutuhan khusus
Tujuan konseling yaitu untuk mempersiapkan orang tua dengan kondisi sehingga tidak patah semangat dan tidak segera ingin hasil saat menjalani terapi	MN105f	Tujuan konseling yaitu untuk mempersiapkan orang tua dengan kondisi sehingga tidak patah semangat dan tidak segera ingin hasil saat menjalani terapi
MN mengaku tidak pernah konseling yang sifatnya khusus dan mendalam di rumah sakit dr. Sutomo	MN103a	MN tidak pernah konseling yang sifatnya khusus dan mendalam di rumah sakit dr. Sutomo
MN mengaku tidak terbayang bentuk konselingnya	MN105g	MN tidak terbayang bentuk konselingnya
MN mengaku tidak mengetahui gambaran konseling yang dilakukan di dr. Sutomo	MN106a	MN tidak mengetahui gambaran konseling yang dilakukan di dr. Sutomo
MN mengira bahwa pengetahuan masyarakat sekitar tentang anak berkebutuhan khusus didapat melalui info dan membaca	MN98r	Menurut MN, pengetahuan masyarakat sekitar tentang anak berkebutuhan khusus didapat melalui info dan membaca
MN memiliki filosofi bahwa opname belum tentu gawat darurat, bisa jadi sebagai proses untuk mencari masalah	MN119h	MN memiliki filosofi bahwa opname belum tentu gawat darurat, bisa jadi sebagai proses untuk mencari masalah
Menurut MN, nama tidak boleh mengandung unsur pensucian diri	MN123c	Menurut MN, nama tidak boleh mengandung unsur pensucian diri

Fakta sejenis	Kode	Temuan
PENILAIAN		
PENILAIAN DIRI		
MN mengaku tidak memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat	MN56a	MN tidak memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat
MN tidak memiliki masalah dalam menyesuaikan diri	MN56c	MN tidak memiliki masalah dalam menyesuaikan diri
MN mengatakan tidak berniat menyamakan diri dengan masyarakat	MN56b	MN tidak berniat menyamakan diri dengan masyarakat
MN mengaku diterima, bisa bercerita saat arisan, dan bisa hadir pengajian	MN56d	MN mengaku diterima, bisa bercerita saat arisan, dan bisa hadir pengajian
PENILAIAN ORANG LAIN		
Tidak ada komentar negatif	MN20c	Tidak ada komentar negatif
MN tidak menemukan penilaian negatif dari orang lain	MN47a	MN tidak menemukan penilaian negatif dari orang lain
MN mengatakan orang lain tidak ada yang berkata negatif hingga menyakitkan hati	MN94e	Orang lain tidak ada yang berkata negatif hingga menyakitkan hati
MN mengatakan tidak ada yang memberikan ungkapan tidak enak didengar	MN95b	Tidak ada yang memberikan ungkapan tidak enak didengar
MN mengaku tidak pernah ada yang menghina	MN46a	MN mengaku tidak pernah ada yang menghina
Orang tidak menyalahkan MN memiliki anak seperti M	MN98g	Orang tidak menyalahkan MN memiliki anak seperti M
Menurut MN hanya ada orang yang menyampaikan pendapat	MN47b	Menurut MN hanya ada orang yang menyampaikan pendapat
MN menceritakan bahwa pendapat orang yaitu sebab anak begini karena MN begini walaupun maksud begini tidak spesifik	MN47c	Pendapat orang yaitu tentang sebab akibat yang tidak spesifik dari keadaan M
MN menceritakan bahwa ada orang bilang kalau anak begini berarti ada yang harus diperbaiki dari diri MN	MN47d	Ada orang bilang kalau anak begini berarti ada yang harus diperbaiki dari diri MN
MN mengatakan kalau M masih pasif sehingga tidak ada protes dari sekitar	MN23b	M masih pasif sehingga tidak ada protes dari sekitar
MN mengaku yang biasa diprotes adalah MN karena tidak aktif di lingkungan	MN23c	MN biasa diprotes karena tidak aktif di lingkungan
MN memberikan pengertian pada orang yang protes	MN23d	MN memberikan pengertian pada orang yang protes
Banyak yang mengatakan keterlambatan itu karena faktor kegemukan	MN9c	Banyak yang mengatakan keterlambatan M karena faktor kegemukan

Saat usia M 9 bulan, teman MN yang awam mengatakan mungkin bayi M terlalu gemuk	MN111k	Saat usia M 9 bulan, teman MN yang awam mengatakan mungkin bayi M terlalu gemuk
Menurut teman MN saat menjenguk M mengatakan bahwa tangan M cenderung menggenggam dan meringkuk	MN111c	Saat teman MN menjenguk M mengatakan bahwa tangan M cenderung menggenggam dan meringkuk
Saat MN bertanya lebih lanjut, temannya tidak melanjutkan pembicaraannya	MN111d	Saat MN bertanya lebih lanjut, temannya tidak melanjutkan pembicaraannya
Pengelola Shafa mengatakan bahwa anak MN kok tidak dari dulu bertemu dirinya	MN38d	Pengelola Shafa menyesali keterlambatan pertemuan M dengan dirinya
MN mengatakan sehingga ketika datang ke Shafa usia 9 tahun, maka perkembangan otak yang bisa dikembangkan hanyalah sisa yang ada	MN38e	M berusia 9 tahun ketika datang ke Shafa, maka perkembangan otak yang bisa dikembangkan hanyalah sisa yang ada
Menurut MN, perkataan temannya dalam bentuk berita lebih mengena	MN18f	Perkataan temannya dalam bentuk berita lebih mengena di hati MN
Ada teman yang mengatakan bahwa MN sabar	MN18g	Ada teman yang mengatakan bahwa MN sosok yang sabar
Kata sabar dari teman membuat MN belajar lebih sabar lagi	MN18h	Kata sabar dari teman membuat MN belajar lebih sabar lagi
MN mengatakan tidak semua berpendapat yang sama	MN46e	Tidak semua berpendapat yang sama
MN menceritakan bahwa pernah ada orang yang menyikapi lain	MN46b	Pernah ada orang yang menyikapi lain
MN mengatakan bahwa ada orang yang berpendapat tentang sebab akibat	MN46d	Ada orang yang berpendapat tentang sebab akibat
MN menceritakan bahwa ada orang yang bilang semua ujian untuk mengingatkan, orang diingatkan karena melakukan kesalahan	MN46c	Ada orang yang bilang semua ujian untuk mengingatkan, orang diingatkan karena melakukan kesalahan
MN mengatakan bahwa ibu mertuanya pernah merasa kasihan	MN86d	Ibu mertua MN pernah merasa kasihan
MN menceritakan bahwa ibu mertuanya bilang kasihan ke suami MN	MN86e	Ibu mertua MN bilang kasihan ke suami MN
Ibu mertua MN mengatakan kalau suami MN anak yang penurut tetapi Allah menguji seperti ini	MN86f	Ibu mertua MN mengatakan kalau suami MN anak yang penurut tetapi Allah menguji seperti ini
MN mengatakan bahwa orang hanya kasihan	MN94d	Menurut MN, orang hanya kasihan
MN mengatakan bahwa banyak orang yang mengatakan kasihan pada M	MN95a	Menurut MN, banyak orang yang mengatakan kasihan pada M
Menurut MN, ada orang yang merasa kasihan	MN86a	Menurut MN, ada orang yang merasa kasihan
Menurut MN, tanggapan orang sekitarnya cenderung kasihan dan simpati	MN140	Menurut MN, tanggapan orang sekitarnya cenderung kasihan dan simpati
MN mengatakan bahwa saat di kampung pernah ada yang kasihan	MN86b	Saat di kampung pernah ada yang kasihan
MN menceritakan orang kampung akan mengatakan apapun yang dirasakan	MN86c	Menurut MN, orang kampung akan mengatakan apapun yang dirasakan
MN mengaku bahwa orang di kampungnya kenal MN baik sehingga memberikan penilaian baik juga	MN98j	Menurut MN, orang di kampungnya kenal baik dengan MN sehingga memberikan penilaian baik juga
MN mengatakan bahwa tidak ada perbedaan penilaian yang spesifik tentang M dari orang kampung dan perumahan	MN97	Tidak ada perbedaan penilaian yang spesifik tentang M dari orang kampung dan perumahan
MN mengaku tidak bisa melihat perbedaan penilaian orang kampung dan perumahan	MN98a	MN tidak bisa melihat perbedaan penilaian orang kampung dan perumahan
MN mengatakan bahwa sikap yang diberikan orang di perumahan secara kadar sama dengan yang di kampung	MN98o	Menurut MN, sikap yang diberikan orang di perumahan secara kadar sama dengan yang di kampung
MN melihat persamaan dari cara berbicara dan sikap	MN98q	MN melihat persamaan dari cara berbicara dan sikap
MN mengatakan melihat sikap dari luar dan tidak tahu di dalamnya	MN98p	MN mengatakan melihat sikap dari luar dan tidak tahu di dalamnya
Menurut MN, penilaian orang berkaitan dengan pendidikannya	MN98b	Menurut MN, penilaian orang berkaitan dengan pendidikannya
Menurut MN, orang di perumahan memiliki level pendidikan bagus dan mengetahui kasus anak-anak berkebutuhan khusus	MN98k	Menurut MN, orang di perumahan memiliki level pendidikan bagus dan mengetahui kasus anak-anak berkebutuhan khusus
MN mengatakan walaupun tidak mengenal tapi perlakuan mereka baik pada MN seperti masyarakat di kampung	MN98l	Walaupun orang di perumahan tidak mengenal tapi perlakuan mereka baik pada MN seperti masyarakat di kampung

MN mengaku hanya mengenal beberapa orang saja di perumahan karena jarang ada komunikasi yang intens	MN98m	MN hanya mengenal beberapa orang saja di perumahan karena jarang ada komunikasi yang intens
Menurut MN, orang di perumahan memiliki kesibukan semua	MN98n	Menurut MN, orang di perumahan memiliki kesibukan semua
MN mengatakan orang kampungnya sudah mengenal sehingga melihat M lebih pada sebuah cobaan	MN98e	Orang kampung MN sudah mengenal sehingga melihat M lebih pada sebuah cobaan
MN merasa dipandang baik oleh orang pengajian di kampung	MN98f	MN merasa dipandang baik oleh orang pengajian di kampung
MN mengira orang lain tidak enak (sungkan) sehingga tidak ada yang berkata kurang baik	MN94c	MN mengira orang lain tidak enak (sungkan) sehingga tidak ada yang berkata kurang baik
MN mengatakan tidak pernah mendapat perkataan kurang baik dari tetangga saat di kampung	MN94a	MN tidak pernah mendapat perkataan kurang baik dari tetangga saat di kampung
MN mengatakan orang terkadang menghubungkan keadaan anak dengan sikap orang tua	MN98i	Terkadang orang menghubungkan keadaan anak dengan sikap orang tua
MN menceritakan bahwa ada ibu yang memiliki anak super yang mendapat ungkapan kurang baik	MN95c	MN bercerita bahwa ada ibu yang memiliki anak super yang mendapat ungkapan kurang baik
MN bercerita pernah ada orang mengumpat pada anak hiperaktif di kampungnya	MN96a	MN bercerita pernah ada orang mengumpat pada anak hiperaktif di kampungnya
MN menceritakan ada beberapa orang yang menyalahkan orang tua karena anaknya hiperaktif	MN98h	MN menceritakan ada beberapa orang yang menyalahkan orang tua karena anaknya hiperaktif
DUKUNGAN		
Teman, keluarga, dan refrensi yang mendukung MN terus bertahan	MN139	Teman, keluarga, dan refrensi yang mendukung MN terus bertahan
MN mengatakan tetangganya baik-baik	MN21	MN mengatakan tetangganya baik-baik
MN mengatakan bahwa tetangga faham tentang keadaannya	MN24a	Tetangga faham tentang keadaan MN
MN mengaku tidak pernah ada yang menghina	MN46a	MN mengaku tidak pernah ada yang menghina
Selama ini tidak ada komentar negatif mengenai MN	MN24c	Selama ini tidak ada komentar negatif mengenai MN
MN mengatakan bahwa peran dari sekitar merupakan dukungan yang bagus	MN127a	Menurut MN, peran dari sekitar merupakan dukungan yang bagus
Menurut MN bahwa lingkungan masyarakat perumahan lebih cuek, tidak terlalu mengurus orang, tetapi cenderung menunjukkan sikap baik	MN52b	Menurut MN, lingkungan masyarakat perumahan lebih cuek, tidak terlalu mengurus orang, tetapi cenderung menunjukkan sikap baik
Saat M lahir, MY dan MN masih tinggal di kos lalu kontrak rumah	MY3	Saat M lahir, MY dan MN masih tinggal di kos lalu kontrak rumah
MN mengaku pernah tinggal di kampung	MN52c	MN pernah tinggal di kampung
MN mengaku tidak ada omongan yang kurang baik dari tetangganya baik di kampung dan perumahan	MN22a	Tidak ada omongan yang kurang baik dari tetangganya baik di kampung dan perumahan
Menurut MN, omongan tetangga itu tergantung orang tuanya	MN22b	Omongan tetangga itu tergantung orang tuanya
Banyak yang memberikan motivasi dan harapan	MN14c	Banyak yang memberikan motivasi dan harapan
Menurut MN, motivasi datang dari membaca, mendengar, mengamati, dan melihat	MN18a	Motivasi MN datang dari membaca, mendengar, mengamati, dan melihat
MN mengatakan dengan adanya media orang bisa melihat dan membaca tentang anak berkebutuhan khusus	MN24b	Keberadaan media menjadikan orang bisa melihat dan membaca tentang anak berkebutuhan khusus
Motivasi datang paling dominan dari teman-teman pengajian	MN18b	Motivasi datang paling dominan dari teman-teman pengajian
MN menyempatkan dirinya untuk mengikuti kegiatan pengajian	MN18c	MN menyempatkan dirinya untuk mengikuti kegiatan pengajian
MN mengatakan di pengajian bisa saling bertukar ilmu	MN18d	MN bisa saling bertukar ilmu di pengajian
Terkadang teman-teman pengajian mendukung	MN18e	Terkadang teman-teman pengajian mendukung
Kalimat dari teman pengajian yang menjadikan kekuatan tersendiri bagi MN	MN18m	Kalimat dari teman pengajian yang menjadikan kekuatan tersendiri bagi MN

Ketua yayasan pengajian mengatakan bahwa M adalah aset pahala	MN18i	Ketua yayasan pengajian mengatakan bahwa M adalah aset pahala
Ketua yayasan memberikan contoh anak normal yang bisa menyeret orang tua ke neraka	MN18j	Ketua yayasan memberikan contoh anak normal yang bisa menyeret orang tua ke neraka
Ketua yayasan mengatakan kalau MN sabar, M akan mengajaknya ke surge	MN18k	Ketua yayasan mengatakan kalau MN sabar, M akan mengajaknya ke surge
MN mengaku banyak teman tetapi tidak ada yang memberi tahu	MN36c	MN memiliki banyak teman tetapi tidak ada yang memberi tahu
MN mengatakan mungkin temannya memberi tahu tetapi MN tidak menyadari	MN36d	Teman MN memberi tahu tetapi MN tidak menyadari
Suatu saat ada teman MN yang berprofesi dokter memberitahu bahwa tangan M tidak normal	MY7d	Suatu saat ada teman MN yang berprofesi dokter memberitahu bahwa tangan M tidak normal
Saat MN pindah ke Mojokerto bertemu dengan temannya yang dulu guru SLB	MN36e	Saat MN pindah ke Mojokerto bertemu dengan temannya yang dulu guru SLB
Teman MN itu memiliki analisa lain mengenai M	MN36f	Teman MN memiliki analisa lain mengenai M
Saat ditanya temannya mengenai terapi yang sudah dilakukan, MN menyadari bahwa selama ini dirinya hanya mengejar perkembangan fisik M	MN36g	MN menyadari bahwa selama ini dirinya hanya mengejar perkembangan fisik M saat ditanya temannya mengenai terapi yang sudah dilakukan
Menurut teman MN bahwa kemampuan pertama manusia yang harus dibangun yaitu komunikasi	MN36h	Menurut teman MN, kemampuan pertama manusia yang harus dibangun yaitu komunikasi
MN mencari tahu tentang diagnosa M dari teman dan toko buku	MN71	MN mencari tahu tentang diagnosa M dari teman dan toko buku
MN mencari info dari internet baru era sekarang karena murah	MN72	MN mencari info dari internet baru era sekarang karena murah
Menurut MN, proses memahami keadaan M didapat dari membaca dan omongan teman	MN90b	Proses memahami keadaan M didapat dari membaca dan omongan teman
MN mengatakan motivasi datang dari pemahaman bahwa anak itu amanah	MN17a	Salah satu motivasi MN datang dari pemahaman bahwa anak itu amanah
MN mengatakan anak merupakan amanah dan Allah tidak membani di luar kemampuan	MN81c	Menurut MN, anak merupakan amanah dan Allah tidak membani di luar kemampuan
MN mengilustrasikan amanah seperti pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, dijalani, dan diselesaikan	MN17b	MN mengilustrasikan amanah seperti pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, dijalani, dan diselesaikan
MN menjalankan amanah sesuai kemampuannya	MN17d	MN menjalankan amanah sesuai kemampuannya
Kalau hak anak berarti kewajiban orang tua	MN17j	Hak anak berarti kewajiban orang tua
Menurut MN, keuangan waktu merupakan anugerah	MN40e	Menurut MN, keuangan waktu merupakan anugerah
MN mengatakan jika MN bekerja akan bingung karena M tidak bisa dipegang orang lain	MN40f	MN akan bingung jika bekerja karena M tidak bisa dipegang orang lain
Menurut MN, lingkungan keluarga sangat mendukung	MN52a	Menurut MN, lingkungan keluarga sangat mendukung
MY mengaku selalu mengantar M mulai pertama ke rumah sakit	MY12a	MY mengaku selalu mengantar M mulai pertama ke rumah sakit
MY mengaku ikut mengantar M rekam otak	MY12b	MY ikut mengantar M rekam otak
MY mengaku kemana-mana berdua dengan MN naik motor atau mobil milik ibu MY	MY12c	MY mengaku kemana-mana berdua dengan MN naik motor atau mobil milik ibu MY
Ketika waktu lebih dibutuhkan oleh M dan S, MN mengaku harus ada yang membantu	MN131e	MN harus ada yang membantu, ketika waktu lebih dibutuhkan oleh M dan S
Terkadang suami dan ibu MN yang menggantikan popok dan memandikan M saat MN ke rumah sakit Surabaya	MN132a	Terkadang suami dan ibu MN yang menggantikan popok dan memandikan M saat MN ke rumah sakit Surabaya
Saat suami MN ikut, semua orang rumah dibawa ke rumah adik MN di Surabaya	MN132b	Saat suami MN ikut, semua orang rumah dibawa ke rumah adik MN di Surabaya
MN mengatakan kalau ibunya yang bernadzar	MN85b	MN mengatakan kalau ibunya yang bernadzar
Teman MN yang awam menyarankan agar M dilatih	MN111i	Teman MN yang awam menyarankan agar M dilatih
MN menceritakan jika di rumah sakit dr. Sutomo, orang tua yang diberi perlakuan	MN90c	MN menceritakan jika di rumah sakit dr. Sutomo, orang tua yang diberi perlakuan

konseling terlebih dahulu		konseling terlebih dahulu
Dokter spesialis mengatakan pada MN bahwa prosesnya agak lama dan harus sabar	MN111r	Dokter spesialis mengatakan pada MN bahwa prosesnya agak lama dan harus sabar
MN mengatakan banyak yang meyarankan agar M punya adik supaya MN memiliki hiburan	MN115e	Banyak yang meyarankan agar M punya adik supaya MN memiliki hiburan
MN disarankan untuk membawa S ke ahli hematologi	MN119d	MN disarankan untuk membawa S ke ahli hematologi
Prof. Bambang menyuruh MN membawa S ke rumahnya	MN119e	Prof. Bambang menyuruh MN membawa S ke rumahnya
Professor menyarankan agar M dibawa ke rumah sakit dr. Sutomo untuk dicek	MY7h	Professor menyarankan agar M dibawa ke rumah sakit dr. Sutomo untuk dicek
B melakukan asesmen pada murid di awal masuk	B2	B melakukan asesmen pada murid di awal masuk
Shafa mendatangkan dokter fisioterapi dari Rumah Sakit Umum untuk memantau dan terapi anak CP	B5	Shafa mendatangkan dokter fisioterapi dari Rumah Sakit Umum untuk memantau dan terapi anak CP
Setiap 3 bulan sekali, Shafa mendatangkan dokter atau psikiater untuk menambah ilmu guru dan wali murid	B12c	Setiap 3 bulan sekali, Shafa mendatangkan dokter atau psikiater untuk menambah ilmu guru dan wali murid
B mengatakan bahwa di Shafa ada paguyuban	B7a	B mengatakan bahwa di Shafa ada paguyuban
Paguyuban adalah komunitas orang tua murid	B7b	Paguyuban adalah komunitas orang tua murid

Fakta sejenis	Kode	Temuan
PENERIMAAN DIRI		
PENGERTIAN PENERIMAAN		
MN sudah menerima dari awal jika yang dimaksud menerima adalah menerima kehendak Allah	MN25d	MN sudah menerima dari awal jika yang dimaksud menerima adalah menerima kehendak Allah
Menurut MY, MN sudah bisa menerima sejak awal karena merupakan takdir dan qada'	MY15a	Menurut MY, MN sudah bisa menerima sejak awal karena merupakan takdir dan qada'
MN dapat menerima bahwa ini merupakan kehendak Allah, sudah diberi tugas Allah, dan sudah berikhtiar hingga lewat masa golden age	MN25h	MN dapat menerima bahwa ini merupakan kehendak Allah, sudah diberi tugas Allah, dan sudah berikhtiar hingga lewat masa golden age
MN bisa menerima ketika M berusia 7-8 tahun jika yang dimaksud menerima adalah setelah adanya usaha dan pasrah	MN25g	MN bisa menerima ketika M berusia 7-8 tahun jika yang dimaksud menerima adalah setelah adanya usaha dan pasrah
MY mengatakan tidak hanya puas tetapi juga berusaha	MY15b	MY mengatakan tidak hanya puas tetapi juga berusaha
MY dan MN tidak hanya menerima tetapi juga berusaha untuk menormalkan sejak usia M 8 bulan	MY15c	MY dan MN tidak hanya menerima tetapi juga berusaha untuk menormalkan sejak usia M 8 bulan
GAMBARAN PENERIMAAN DIRI		
MN mengatakan insya Allah sudah bisa menerima keadaan dirinya	MN93	MN mengatakan insya Allah sudah bisa menerima keadaan dirinya
MN mengaku tidak pernah menolak keberadaan anak	MN69a	MN mengaku tidak pernah menolak keberadaan anak
MN mengaku sayang pada anaknya	MN75	MN mengaku sayang pada anaknya
MN mengaku sering mengajak M jalan dan menyapa	MN22c	MN sering mengajak M jalan dan menyapa
MN mengatakan bahwa orang selalu bertanya tentang M	MN23a	Orang selalu bertanya tentang M
MN menunjukkan masalah yang dialami M pada tetangga	MN22d	MN menunjukkan masalah yang dialami M pada tetangga
Menurut B, peran orang tua sangat penting	B10b	Menurut B, peran orang tua sangat penting
Menurut B, orang tua yang perhatian bisa saling berbagi dengan penanggung jawab anak	B12b	Menurut B, orang tua yang perhatian bisa saling berbagi dengan penanggung jawab anak
B mengatakan bahwa MN dan SC ikut berperan dalam perkembangan anaknya	B10c	B mengatakan bahwa MN dan SC ikut berperan dalam perkembangan anaknya
B menceritakan ada orang tua yang tidak mau tahu perkembangan anaknya di	B10d	B menceritakan ada orang tua yang tidak mau tahu perkembangan anaknya di sekolah

sekolah		
B mengatakan bahwa MN dan SC cukup perhatian sama anaknya	B10e	B mengatakan bahwa MN dan SC cukup perhatian sama anaknya
Menurut B, MN dan SC mengetahui detail perkembangan anaknya	B12a	Menurut B, MN dan SC mengetahui detail perkembangan anaknya
Menurut B, MN sangat memantau perkembangan M dengan detail	B9a	Menurut B, MN sangat memantau perkembangan M dengan detail
B mengatakan sesekali MN datang ke sekolah untuk melihat proses belajar M	B9b	B mengatakan sesekali MN datang ke sekolah untuk melihat proses belajar M
B mengatakan bahwa MN pernah masuk kelas agar memahami metode pembelajarannya untuk diterapkan di rumah	B9c	B mengatakan bahwa MN pernah masuk kelas agar memahami metode pembelajarannya untuk diterapkan di rumah
MN mengatakan terkadang dirinya bisa menerima kelebihan dan kekurangannya dengan menghibur diri	MN38a	Terkadang MN bisa menerima kelebihan dan kekurangannya dengan menghibur diri
MN menceritakan saat hari raya dirinya tidak bisa selincah yang lain untuk bersilatullahmi	MN45c	Saat hari raya MN tidak bisa selincah yang lain untuk bersilatullahmi
MN mengatakan bahwa apapun pendapat orang harus didengar	MN48a	Menurut MN, apapun pendapat orang harus didengar
MN mengatakan kalau ada orang yang berpendapat, dicari kebenarannya saja	MN48b	Menurut MN, kalau ada orang yang berpendapat, dicari kebenarannya saja
MN mengatakan jika ada yang berpendapat, berarti harus introspeksi	MN48c	Jika ada yang berpendapat, berarti harus introspeksi
MN mengatakan jika ada yang memuji, maka harus introspeksi	MN48d	Jika ada yang memuji, maka harus introspeksi
MN menjalani saja keadaannya	MN135	MN menjalani saja keadaannya
SIKAP KEAGAMAAN		
MN mengatakan bahwa mulai kecil agama itu lebih pada kebiasaan menjalankan beribadah	MN58a	Mulai kecil agama itu lebih pada kebiasaan menjalankan beribadah
MN mengatakan bahwa agama dahulu hanya sebatas sholat, mengaji, baik pada orang tua, dan berbicara baik	MN58e	Agama zaman dahulu hanya sebatas sholat, mengaji, baik pada orang tua, dan berbicara baik
MN mengaku pergaulannya terbatas yang kebanyakan sudah faham agama	MN20a	MN mengaku pergaulannya terbatas yang kebanyakan sudah faham agama
Kalau di kalangan awam, MN justru mengajarkan pada mereka	MN20b	MN mengajarkan agama di kalangan awam
MN mengaku dirinya dan suami sudah ada pemahaman agama	MN25b	MN dan suami sudah memiliki pemahaman agama
MN mengatakan bahwa sebenarnya ada hal positif yang bisa diambil dari setiap takdir	MN100b	Menurut MN, sebenarnya ada hal positif yang bisa diambil dari setiap takdir
Menurut MN, sisi positif menjadi ibu dari anak berkebutuhan khusus yaitu disuruh untuk selalu ingat Allah	MN100c	Menurut MN, sisi positif menjadi ibu dari anak berkebutuhan khusus yaitu disuruh untuk selalu ingat Allah
MN mengatakan dirinya ditunjukkan kelemahan bahwa untuk mengajari anak berbicara dan jalan saja tidak bisa	MN100d	MN ditunjukkan kelemahan bahwa untuk mengajari anak berbicara dan jalan saja tidak bisa
MN mengatakan bahwa dirinya ditunjukkan kelemahan dan selalu membutuhkan Allah	MN100e	MN ditunjukkan kelemahan dan selalu membutuhkan Allah
MN pasrah	MN16y	MN pasrah
MN pasrah karena M terkena infeksi masa lalu	MN9p	MN pasrah karena M terkena infeksi masa lalu
MN pasrah dirinya tidak bisa mengajarkan M makan sendiri dan duduk	MN134c	MN pasrah dirinya tidak bisa mengajarkan M makan sendiri dan duduk
Selebihnya, MN dan suami hanya pasrah	MN14q	MN dan suami hanya pasrah
MN berusaha kemudian pasrah	MN17e	MN berusaha kemudian pasrah
Terkadang MN pasrah dengan kemampuannya	MN64c	Terkadang MN pasrah dengan kemampuannya
MN pasrah dan melakukan sesuai kemampuannya	MN16w	MN pasrah dan melakukan sesuai kemampuannya
MN pasrah dengan mengoptimalkan yang ada	MN25i	MN pasrah dengan mengoptimalkan yang ada
Sebenarnya MN ingin menjalankan semua program yang menunjukkan	MN16u	MN ingin menjalankan semua program yang menunjukkan maksimalnya berikhtiar

maksimalnya berikhtiar		
MN mengaku tidak mungkin melaksanakan semua program	MN16v	MN tidak mungkin melaksanakan semua program
MN mengatakan tugasnya hanya ikhtiar bukan menuai hasil	MN17f	Menurut MN, tugasnya hanya ikhtiar bukan menuai hasil
MN dapat menerima bahwa ini merupakan kehendak Allah, sudah diberi tugas Allah, dan sudah berikhtiar hingga lewat masa golden age	MN25h	MN dapat menerima bahwa ini merupakan kehendak Allah, sudah diberi tugas Allah, dan sudah berikhtiar hingga lewat masa golden age
Menurut MN, optimis ada di dalam keyakinan	MN17g	Optimis ada di dalam keyakinan
Keyakinan bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak	MN17i	Keyakinan bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak
MN bersyukur dengan kemampuan M saat ini	MN37q	MN bersyukur dengan kemampuan M saat ini
MN bersyukur tidak terikat pekerjaan sehingga bisa membagi waktu	MN131d	MN bersyukur tidak terikat pekerjaan sehingga bisa membagi waktu
MN bersyukur ada ibunya yang membantu ketika MN ke rumah sakit	MN131f	MN bersyukur ada ibunya yang membantu ketika MN ke rumah sakit
MN bersyukur S mendapatkan jaminan kesehatan	MN133c	MN bersyukur S mendapatkan jaminan kesehatan
MN bersyukur karena prosesnya mungkin berbeda dengan yang diagnosanya tiba-tiba	MN100p	MN bersyukur karena prosesnya mungkin berbeda dengan yang diagnosanya tiba-tiba
MN bercerita bahwa semua peristiwa bisa untuk belajar bersyukur, tawakkal dan banyak hal	MN134b	Menurut MN, semua peristiwa bisa untuk belajar bersyukur, tawakkal dan banyak hal
Karena sudah mengaji, MN bersyukur diberi tugas dan modal oleh Allah	MN25a	MN bersyukur diberi tugas dan modal oleh Allah
MN dan suami kompak dalam mengerjakan tugas dari Allah	MN25c	MN dan suami kompak dalam mengerjakan tugas dari Allah
MN berpikir bahwa Allah memberikan tugas lebih sehingga Allah juga memberi tenaga yang kuat	MN133a	MN berpikir bahwa Allah memberikan tugas lebih sehingga Allah juga memberi tenaga yang kuat
MN mengatakan bahwa tenaga yang kuat digunakan untuk menggendong M	MN133b	Tenaga yang kuat digunakan untuk menggendong M
MN mengatakan orang terlihat sabar jika dilihat luarnya	MN27e	Orang terlihat sabar jika dilihat luarnya
MN mengatakan kesabaran teruji jika hanya berdua dengan anaknya dan dilihat Allah	MN27f	Kesabaran teruji jika hanya berdua dengan anaknya dan dilihat Allah
Ketika kekhawatiran datang, MN berusaha mengembalikan lagi pada kuasa Allah	MN51d	Ketika kekhawatiran datang, MN berusaha mengembalikan lagi pada kuasa Allah
Terkadang MN merasa ada kekhawatiran tetapi dikembalikan lagi pada kuasa Allah	MN51g	Terkadang MN merasa ada kekhawatiran tetapi dikembalikan lagi pada kuasa Allah
MN mengatakan bahwa Allah sudah mengatur semuanya	MN51e	MN mengatakan bahwa Allah sudah mengatur semuanya
MN menyerahkan semuanya yang terbaik pada Allah	MN125d	MN menyerahkan semuanya yang terbaik pada Allah
Menurut MN, walaupun bagi MN sulit tetapi bagi Allah mudah	MN126b	Walaupun bagi MN sulit tetapi bagi Allah mudah
Terkadang MN menangis saat refleksi dan mencoba berdialog dengan Allah	MN102a	Terkadang MN menangis saat refleksi dan mencoba berdialog dengan Allah
MN mengaku tidak pernah bernadzar khusus	MN85a	MN tidak pernah bernadzar khusus
MN pernah bernadzar secara global	MN85c	MN pernah bernadzar secara global
MN mengaku tidak berani bernadzar khusus karena takut lupa	MN85d	MN mengaku tidak berani bernadzar khusus karena takut lupa
Menurut MN, orang yang tidak percaya diri akhirnya menjadi tawakkal	MN88c	Menurut MN, orang yang tidak percaya diri akhirnya menjadi tawakkal
MN merasa karena tidak mampu dan tidak percaya diri akhirnya harus mengembalikan pada Allah	MN88d	MN merasa karena tidak mampu dan tidak percaya diri akhirnya harus mengembalikan pada Allah
Menurut MN, tawakkal kepada Allah merupakan kontrol dan penguat utama	MN127b	Menurut MN, tawakkal kepada Allah merupakan kontrol dan penguat utama
MN mengatakan bahwa tawakkal datang dari diri sendiri	MN128a	Menurut MN, tawakkal datang dari diri sendiri
Menurut MN, tawakkal muncul dari keimanan dan diri sendiri	MN128c	Menurut MN, tawakkal muncul dari keimanan dan diri sendiri
Menurut MN, keimanan seseorang kadang bertambah dan berkurang	MN128d	Menurut MN, keimanan seseorang kadang bertambah dan berkurang
MN mengatakan bahwa imannya tidak boleh dalam kondisi berkurang	MN128e	MN mengatakan bahwa imannya tidak boleh dalam kondisi berkurang

MN menyibukkan dirinya dengan dunia pengajian dan dakwah	MN128f	MN menyibukkan dirinya dengan dunia pengajian dan dakwah
Menurut MN, dengan pengajian dan dakwah dirinya bisa belajar dan mengajar	MN128g	Menurut MN, dengan pengajian dan dakwah dirinya bisa belajar dan mengajar
Menurut MN, dengan belajar mengajar otomatis akan selalu terjaga dalam atmosfer ingat pada Allah dan selalu ingat hakikat dunia	MN128h	Menurut MN, dengan belajar mengajar otomatis akan selalu terjaga dalam atmosfer ingat pada Allah dan selalu ingat hakikat dunia
MN mengatakan bahwa masalah keluarga dan anak hitungannya hanya satu dua nyawa	MN128i	Menurut MN, masalah keluarga dan anak hitungannya hanya satu dua nyawa
MN mengatakan bahwa masalah kaum muslimin yang dihina kafir lebih besar dari masalah keluarga dan anak	MN128j	Menurut MN, masalah kaum muslimin yang dihina kafir lebih besar dari masalah keluarga dan anak
MN percaya jika dirinya fokus pada masalah besar, maka masalah kecil akan terselesaikan	MN128k	MN percaya jika dirinya fokus pada masalah besar, maka masalah kecil akan terselesaikan
MN percaya bahwa setiap anak memiliki hak dan rizki	MN133f	MN percaya bahwa setiap anak memiliki hak dan rizki
MN mengatakan bahwa yang lain bersifat dukungan	MN128b	MN mengatakan bahwa yang lain bersifat dukungan
MN mengaku berpikir positif bahwa semua ada hikmahnya	MN134a	MN berpikir positif bahwa semua ada hikmahnya
PENYELESAIAN MASALAH		
MN menanggapi masalah khususnya masalah psikologis dengan merasionalisasikan	MN42a	MN menanggapi masalah khususnya masalah psikologis dengan merasionalisasikan
MN mengaku belajar menikmati keadaannya karena telah merasionalisasi diri	MN87	MN belajar menikmati keadaannya karena telah merasionalisasi diri
MN mengatakan dengan banyak merasionalisasikan dan bertambahnya usia maka akan tambah belajar dan memiliki pemahaman sehingga akan lebih bisa menerima	MN43a	Menurut MN, dengan banyak merasionalisasikan dan bertambahnya usia maka akan tambah belajar dan memiliki pemahaman sehingga akan lebih bisa menerima
MN mengaku tidak bisa memecahkan semua masalah M	MN92a	MN mengaku tidak bisa memecahkan semua masalah M
Terkadang masalah bisa terpecahkan	MN92b	Terkadang masalah bisa terpecahkan
Terkadang masalah tertumpuk oleh masalah lain sehingga terlupakan	MN92c	Terkadang masalah tertumpuk oleh masalah lain sehingga terlupakan
MN menceritakan bahwa orang jawa bilang masalah itu digelar digulung diselesaikan dibuka lagi dan diselesaikan lagi	MN51h	MN menceritakan bahwa orang jawa bilang masalah itu digelar digulung diselesaikan dibuka lagi dan diselesaikan lagi
MN mencoba menyelesaikan masalah dengan berbicara tetapi tidak bisa karena sedang emosi	MN108d	MN mencoba menyelesaikan masalah dengan berbicara tetapi tidak bisa karena sedang emosi
MN mengaku diam saat sedang emosi	MN108e	MN mengaku diam saat sedang emosi
MN mengaku ada kekhawatiran dengan bayi yang dikandung tetapi tidak menemukan solusi yang benar	MN108f	MN khawatir dengan bayi yang dikandung tetapi tidak menemukan solusi yang benar
Menurut MN, solusi yang benar yaitu dengan berbiara sesuatu yang diinginkan	MN108g	Menurut MN, solusi yang benar yaitu dengan berbiara sesuatu yang diinginkan
MN mengatakan bingung dengan keinginannya karena tidak terkomunikasikan	MN108h	MN bingung dengan keinginannya karena tidak terkomunikasikan
USAHA		
MN berusaha kemudian pasrah	MN17e	MN berusaha kemudian pasrah
M menjalani beberapa proses	MN112b	M menjalani beberapa proses
MY masih berusaha untuk kesembuhan M	MY10c	MY masih berusaha untuk kesembuhan M
MY mengatakan mulai usia 8 bulan hingga sekarang M masih menjalani proses penyembuhan	MY10d	MY mengatakan mulai usia 8 bulan hingga sekarang M masih menjalani proses penyembuhan
MY berkonsultasi pada dokter	MY7f	MY berkonsultasi pada dokter
Ketika usia M 9 bulan, MN mulai konsultasi dengan dokter anak dan spesialis tumbuh kembang	MN111n	MN mulai konsultasi dengan dokter anak dan spesialis tumbuh kembang
M menjalani cek di rumah sakit dr. Sutomo	MY7k	M menjalani cek di rumah sakit dr. Sutomo
MY mengatakan bahwa M dicek di tumbuh kembang	MY8a	MY mengatakan bahwa M dicek di tumbuh kembang

MN tidak mengambil tes koreotyping karena tidak ada hubungannya dengan terapi	MN105c	MN tidak mengambil tes koreotyping karena tidak ada hubungannya dengan terapi
MN mengatakan bahwa dokter tumbuh kembang anak buka hanya dua kali seminggu	MN112e	Dokter tumbuh kembang anak buka hanya dua kali seminggu
MN mengatakan untuk melanjutkan tes berikutnya harus mondar-mandir dr. Sutomo selama dua bulan	MN112f	MN harus mondar-mandir dr. Sutomo selama dua bulan untuk melanjutkan tes berikutnya
M menjalani dua kali rekam otak	MN112c	M menjalani dua kali rekam otak
MN mengatakan prosesnya hingga dua bulan kemudian diagnosa	MN112d	Prosesnya hingga dua bulan kemudian diagnosa
Setiap dua kali seminggu selama dua bulan, MN dan M ke rumah sakit dr. Sutomo kemudian ada keputusan diagnosa	MN112g	Setiap dua kali seminggu selama dua bulan, MN dan M ke rumah sakit dr. Sutomo kemudian ada keputusan diagnosa
M menjalani pengobatan medis di Karangmenjangan	MN112i	M menjalani pengobatan medis di Karangmenjangan
MN mengatakan pengobatan di Karangmenjangan sangat melelahkan	MN112m	Pengobatan di Karangmenjangan sangat melelahkan
MN mengatakan bahwa M pindah terapi dari satu tempat ke tempat lain	MN112y	M pindah terapi dari satu tempat ke tempat lain
Selama ini, M menjalani terapi di berbagai tempat	MN35j	M menjalani terapi di berbagai tempat
M melewati beberapa terapi	MY13	M melewati beberapa terapi
MY mengatakan bahwa M pernah terapi	MY7j	MY mengatakan bahwa M pernah terapi
Beberapa bulan M menjalani terapi	MY8c	Beberapa bulan M menjalani terapi
M tetap terapi secara medis di rumah sakit dr. Sutomo	MY14b	M tetap terapi secara medis di rumah sakit dr. Sutomo
MN mengatakan menjalani proses di dr. Sutomo tidak cukup satu hari	MN111u	Menjalani proses di dr. Sutomo tidak cukup satu hari
MN menceritakan bahwa di dr. Sutomo seharian mengantri	MN112a	MN menceritakan bahwa di dr. Sutomo seharian mengantri
MN mengatakan dimanapun antri panjang	MN112i	MN mengatakan dimanapun antri panjang
MN menceritakan dirinya harus antri mulai pagi hingga siang	MN66g	MN harus antri mulai pagi hingga siang
Hingga saat ini, MN membawa M terapi kemanapun jika mendengar berita tentang tempat terapi	MN36a	Hingga saat ini, MN membawa M terapi kemanapun jika mendengar berita tentang tempat terapi
MN sudah berusaha menjalani terapi hingga M melewati masa golden age	MN25e	MN sudah berusaha menjalani terapi hingga M melewati masa golden age
MN menyadari bahwa perkembangan M setelah masa golden age tidak sepesat sebelumnya	MN25f	MN menyadari bahwa perkembangan M setelah masa golden age tidak sepesat sebelumnya
MN mengaku lebih fokus ke perkembangan fisik dan motorik mulai diagnosa hingga usia M menginjak 9 tahun	MN36b	MN lebih fokus ke perkembangan fisik dan motorik mulai diagnosa hingga usia M menginjak 9 tahun
Terapi medis yang dijalani M yaitu fisioterapi	MN34j	Terapi medis yang dijalani M yaitu fisioterapi
M mengikuti program fisioterapi di rumah sakit dr. Sutomo sejak divonis	MN138a	M mengikuti program fisioterapi di rumah sakit dr. Sutomo sejak divonis
Terapi yang dijalani M diantaranya fisioterapi dan terapi audio	MY8d	Terapi yang dijalani M diantaranya fisioterapi dan terapi audio
B mengatakan bahwa M mendapat kelas fisioterapi karena belum bisa berjalan	B4	B mengatakan bahwa M mendapat kelas fisioterapi karena belum bisa berjalan
Fisioterapi dilakukan setiap hari oleh guru di Shafa	B6	Fisioterapi dilakukan setiap hari oleh guru di Shafa
M menjalani fisioterapi hampir 2 tahun di rumah sakit Dr. Sutomo	MN34k	M menjalani fisioterapi hampir 2 tahun di rumah sakit Dr. Sutomo
M terapi di rumah sakit dr. Sutomo selama 2 tahun	MN112	M terapi di rumah sakit dr. Sutomo selama 2 tahun
Terapi M pindah ke RSAL agar lebih dekat rumah	MN112s	Terapi M pindah ke RSAL agar lebih dekat rumah
Setelah 2 tahun, M melanjutkan terapi ke RSAL Surabaya	MN34l	Setelah 2 tahun, M melanjutkan terapi ke RSAL Surabaya
Setelah mencoba bertanya ternyata terapisnya menerima panggilan	MN112u	Setelah mencoba bertanya ternyata terapisnya menerima panggilan
MN bertanya-tanya ternyata terapis di RSAL melayani panggilan ke rumah	MN34m	MN bertanya-tanya ternyata terapis di RSAL melayani panggilan ke rumah
M menjalani terapi di rumah dengan memanggil terapis	MN34n	M menjalani terapi di rumah dengan memanggil terapis
Terapi dihentikan karena hasilnya tidak terlihat	MN112v	Terapi dihentikan karena hasilnya tidak terlihat

Setelah 2 tahun fisioterapi tetapi tidak ada perkembangan	MN138b	Setelah 2 tahun fisioterapi tetapi tidak ada perkembangan
MN tergoda ke terapi alternative berupa pijat refleksi dan herbal	MN138c	MN tergoda ke terapi alternative berupa pijat refleksi dan herbal
Terapi M pindah ke alternatif refleksi	MN112w	Terapi M pindah ke alternatif refleksi
MN mengatakan tidak ada hasil dari alternatif refleksi	MN112x	Tidak ada hasil dari alternatif refleksi
MN mencoba refleksi untuk mengatasi kejang yang dialami M	MN12d	MN mencoba refleksi untuk mengatasi kejang yang dialami M
MN menirukan refleksi yang pernah diajarkan	MN13f	MN menirukan refleksi yang pernah diajarkan
M terapi refleksi untuk melatih motoriknya	MY14c	M terapi refleksi untuk melatih motoriknya
MY membawa M terapi refleksi di Bu Afiyah untuk merangsang motoriknya	MY14g	MY membawa M terapi refleksi di Bu Afiyah untuk merangsang motoriknya
MN mengatakan bahwa M pernah menjalani terapi di Bu Afiyah dengan jenis terapi refleksi dan jamu	MN34s	M pernah menjalani terapi di Bu Afiyah dengan jenis terapi refleksi dan jamu
MN melakukan terapi herbal dan refleksi sebisanya untuk M	MN13e	MN melakukan terapi herbal dan refleksi sebisanya untuk M
MN mengatakan rekor terjauh terapi di Banjarnegara selama sebulan	MN113b	Rekor terjauh terapi di Banjarnegara selama sebulan
MN mengatakan sempat menginap sebulan di Banjarnegara untuk pengobatan M	MN114	MN sempat menginap sebulan di Banjarnegara untuk pengobatan M
Terapi di Banjarnegara merupakan alternatif dengan fasilitas rawat inap agar lebih intensif	MN115a	Terapi di Banjarnegara merupakan alternatif dengan fasilitas rawat inap agar lebih intensif
Terapi di Banjarnegara dilakukan dua kali sehari	MN115b	Terapi di Banjarnegara dilakukan dua kali sehari
MN mengatakan terapi medis yang dijalani M sifatnya tidak ada untuk virus TORCH	MN34i	Terapi medis yang dijalani M sifatnya tidak ada untuk virus TORCH
Saat M berusia antara 6 sampai 8 bulan, MY dan MN membawa M ke professor	MY7g	Saat M berusia antara 6 sampai 8 bulan, MY dan MN membawa M ke professor
M menjalani terapi di Profesor Honoris Kausa Juanda untuk virus TORCH	MN34a	M menjalani terapi di Profesor Honoris Kausa Juanda untuk virus TORCH
MN mengatakan Profesor Honoris Kausa Juanda merupakan pengobatan alternative	MN34b	Profesor Honoris Kausa Juanda merupakan pengobatan alternative
Saat ini dipantau medis untuk laboratorium secara periodic	MN34c	Saat ini dipantau medis untuk laboratorium secara periodic
MN mengatakan bahwa Profesor Honoris Kausa Juanda bisa mengaktifkan organ yang sudah diserang virus	MN34d	Profesor Honoris Kausa Juanda bisa mengaktifkan organ yang sudah diserang virus
Menurut MN, harga terapinya mahal	MN34g	Menurut MN, harga terapinya mahal
MN mengatakan terapi Profesor Honoris Kausa Juanda menggunakan cairan yang diminum dengan harga 600 ribu dan akan habis sebulan	MN34h	Terapi Profesor Honoris Kausa Juanda menggunakan cairan yang diminum dengan harga 600 ribu dan akan habis sebulan
M menjalani terapi di Profesor Honoris Kausa Juanda kurang lebih 2 tahun	MN34e	M menjalani terapi di Profesor Honoris Kausa Juanda kurang lebih 2 tahun
MN mengatakan bahwa tidak ada perkembangan yang berarti	MN34f	Tidak ada perkembangan terapi alternative yang berarti
Ketika lama tidak ada kemajuan, MN mengaku tergoda	MN34p	Ketika lama tidak ada kemajuan, MN mengaku tergoda
Suami MN ingin memilih jalur cepat untuk pengobatan M	MN112q	Suami MN ingin memilih jalur cepat untuk pengobatan M
MY mengaku bahwa jalur alternative merupakan keinginan MY dan MN	MY14a	MY mengaku bahwa jalur alternative merupakan keinginan MY dan MN
Dulu MN mencoba terapi alternatif dengan masa percobaan 6 bulan rutin	MN14k	M mencoba terapi alternatif dengan masa percobaan 6 bulan rutin
MN memikirkan kembali jalan yang lain jika terapi tidak berhasil	MN14m	MN memikirkan kembali jalan yang lain jika terapi tidak berhasil
MN mengatakan program terapi untuk anak berkebutuhan khusus mahal	MN16t	Menurut MN program terapi untuk anak berkebutuhan khusus mahal
MN rutin memberikan madu dan pegagan untuk M	MN13g	MN rutin memberikan madu dan pegagan untuk M
Pegagan merupakan rumput yang berguna untuk merileksasi kejang	MN13h	Pegagan yaitu rumput yang berguna untuk merileksasi kejang
M menjalani terapi hingga 5 tahun	MN113a	M menjalani terapi hingga 5 tahun
MN mengatakan perjalanan panjang pengobatan dilakukan hingga 5 tahun	MN115c	Perjalanan panjang pengobatan dilakukan hingga 5 tahun

M masih terapi di sekolah hingga sekarang	MY11	M masih terapi di sekolah hingga sekarang
MN mengatakan kemajuannya sedikit demi sedikit	MN35a	Kemajuan M sedikit demi sedikit
MN mengaku sudah memberi obat dan menemani tidur saat M sakit	MN55f	Saat M sakit, MN memberi obat dan menemani tidur
MN tetap memperhatikan anak yang lainnya dan melaksanakan kewajiban lainnya	MN16x	MN tetap memperhatikan anak yang lainnya dan melaksanakan kewajibannya
MN memilih untuk berkompromi dengan dirinya sendiri	MN105d	MN memilih untuk berkompromi dengan dirinya sendiri
MN mengatakan akan mencari kebutuhan itu sendiri	MN106c	MN akan mencari kebutuhan itu sendiri

Fakta sejenis	Kode	Temuan
	SUKA DUKA	
MN mengaku sebenarnya tidak ada sukanya menjadi ibu anak spesial tetapi mencoba untuk mencari	MN100a	Menurut MN, sebenarnya tidak ada sukanya menjadi ibu anak spesial tetapi MN mencoba untuk mencari
MN mengatakan duka menjadi ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu harus menggugurkan keinginan untuk melihat anak normal seperti orang lain	MN100f	Menurut MN, duka menjadi ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu harus menggugurkan keinginan untuk melihat anak normal seperti orang lain
MN mengatakan dukanya jika ingin pergi kemana-mana terbatas	MN100g	Menurut MN, dukanya jika ingin pergi kemana-mana terbatas
MN mengatakan jika akan pergi bersama harus satu paket menggunakan mobil	MN100i	Menurut MN, jika akan pergi bersama harus satu paket menggunakan mobil
Terkadang MN ingin makan bersama ke rumah makan, bermain, dan rekreasi tetapi sulit karena memerlukan waktu	MN100h	Terkadang MN ingin makan bersama ke rumah makan, bermain, dan rekreasi tetapi sulit karena memerlukan waktu
Banyak yang harus dipersiapkan saat akan bepergian, MN harus membawa mobil dan kursi roda	MN100j	Banyak yang harus dipersiapkan saat akan bepergian, MN harus membawa mobil dan kursi roda
MN tidak bepergian karena malas ribet	MN100k	MN tidak bepergian karena malas ribet
MN merasa berbeda dengan ibu lain yang kalau ingin pergi tidak ribet	MN100l	MN merasa berbeda dengan ibu lain yang kalau ingin pergi tidak ribet
MN mengatakan jika ingin beraktivitas harus memperhatikan kondisi special anaknya	MN100m	Jika MN ingin beraktivitas harus memperhatikan kondisi special anaknya

B. Partisipan 2

1. Wawancara dan Koding

2.1 Wawancara 1

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani
Interviewee : Sariani (SA)
Lokasi : Ruang tamu rumah SA
Surodinawan Gang Baru Prajurit Kulon Kota Mojokerto
Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Januari 2015
Waktu : 07.57 WIB-08.19 WIB
Observasi :

Lokasi rumah partisipan sangat berdekatan satu sama lainnya, lebar jalan depan rumah partisipan kurang lebih 1 meter. Wawancara berlangsung di ruang tamu partisipan. Partisipan duduk di depan peneliti memakai celana kain panjang, baju lengan panjang, dan kerudung. Ketika wawancara berlangsung, sesekali partisipan menitikkan air mata ketika mengingat perlakuan orang lain yang kurang baik pada keluarga partisipan. Di tengah-tengah wawancara, anak partisipan terbangun dari tidur dan ikut duduk sambil manja dan masih mengantuk di samping partisipan, mereka saling berpelukan di kursi ruang tamu.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
SA1	Enggeh bu, kalau suara ibu saya rekam boleh?	Owh..iya mbak enggak apa-apa Aslinya iku gag gara-gara roto mbak, tak deh iku mrucut slendange tapi ndang ndukur kasur, kecuali nek jatuhe iku jatuh, tapi memang areke kaet njero weteng iki cacat. Aku nek priksa iku kan kandunganku didemok ngene iku wes unjur-unjur mbak, dadi gag koyok normal koyok arek-arek ngunu opo emboh kakean opo biyen aku nek nang Malang kan aku gelek ngombe sprite, ngombe opo ngunu, iku kan gag oleh asline, terus panas kan, kandunganku iku Bu Is nek dipriksa iku arek iki kok ngene yo.	Kelainan pada Anak SA bukan karena jatuh Anak SA sudah cacat sejak dalam kandungan Perut SA lunak saat mengandung SA sering minum sprite saat pergi ke Malang sehingga kandungannya panas	SA1a SA1b SA1c SA1d
SA2	Tapi kan lahirnya normal ya bu?	Yoo nggak normal mbak, wong sak kilo sangang ons e (1,9 ons), asline iku diopen mbak, tapi gag diopen, tapi lahire yo koyok wong biasa. Lahire uabang mbak koyok cindile tikus iku loo mbak. Sak kilo sangang ons lahire arek iku, lahire iku 8 bulan, 7 punjul pirang ndino ngunu dadi 8 bulan. Dadi wong iku kadang salah paham nek gag wong tuane dewe sing iku. Asline iku gag jatuh ceblok ndek anu. Kan kene ndek ngisor kasur, kan arek iku tak bandhul nek Subuh kan iku selendange mrucut tapi yo pirang anu ngunu. Asline ndek njero iku wes cacat mbak, onok kelainan. Tapi yo nggak cacat-cacat nemen yo enggak. Jarene down syndrome emboh opo.	Anak SA lahir premature 8 bulan dengan berat 1,9 ons Anak SA lahir merah seperti anak tikus dan tidak dimasukkan inkubator Terkadang orang lain salah faham pada SA jika bukan orang tuanya yang menjelaskan Sebenarnya anak SA cacat sejak di kandungan, bukan karena jatuh Anak SA didiagnosa down syndrome	SA2a SA2b SA2c SA2d SA2e
SA3	Down syndrome bu?	He'em arek iki Enggak nemen, wong ngiler yo gag ngiler areke biasa cumae nek diajak omong-omongan opo sembarang.	SA menyatakan bahwa anaknya tidak terlalu parah karena tidak ngiler	SA3a
		Samean ngerti duwek piro ae ngerti, umpamane saiki duwite piro ngunu mbak, ilang piro ae ngunu ngerti, sopo sing njupuk ngunu eroh, duwit itu dijejer-jejer terus dititoni, duwit iku dingenekno dadi engkok tangane sak piro benggange iku eroh ngunu, iki hp yo isok, aku ae gag isok arek iki diwuruki pisan isok, sembarang isok, sepedaan isok. Cumae ngunu nek tak sekolahno onok biaya ngunu biyen isok arek iku, sembarang isok arek iku.	Menurut SA anaknya mengerti tentang uang, hp, dan bisa naik sepeda SA tidak menyekolahkan anaknya karena keterbatasan biaya	SA3b SA3c
SA4	Iya bu, anak sing lebih parah dari iki yo buanyak bu..	Iyo mulane tak syukuri ae aku Lha iki biyen umpama divonis dokter kan wes gag isok mlaku arek iki akhire.	SA mensyukuri keadaan anaknya Anak SA divonis tidak bisa jalan oleh dokter	SA4a SA4b
SA5	Mlakune umur pinten bu?	Limang tahun (5 tahun) koyok robot. Iku ae tak lumuri anu, ambek emak dikongkong nelateni nglumuri opo iku jenenge hmm samean eroh tabi iku ambek kemangi.	Anak SA bisa berjalan yang masih seperti robot usia 5 tahun SA melakukan saran emaknya yaitu melumuri kaki anaknya dengan tabi dan kemangi	SA5a SA5b

SA6	Mboten bu hehe	Nah iku bendino, banyu puanas iku yo bendino. Iki kan divonis wes gag isok mlaku arek iki, isoke mbrangkang thok, maringunu terus mangane iku oleh kacang ijo ambek opo iku nek ngekeki iku samean eroh sumsum iku a mbak?	Anak SA divonis tidak bisa berjalan sehingga setiap hari makan kacang hijau dan sumsum	SA6a
SA7	Enggeh semerap bu	Iku aku dibantu adekku ndek Malang dikongkon ngekei sumsum duwite barang iku. Sumsum ambek opo bubur iku, aku nek rono iku yo. Dadine arek iku onok kekuatan. Dadine arek kan luemuu sehat awake mundhak terus ikune, cumae yo iku maeng kelemahane. Tapi yo ngene loo, koyok arek cilik, misale saiki umur piro ngunu engkok isone arek iku kemampuan sak mene ngunu yo umur-umur saiki. Dadi koyok arek cilik terus, tapi engkok nek wes tuwek koyok arek wes dewasa. Iki nek dikongkon ngunu kenek, umpamane dikongkon korah-korah ngunu yo ruesik tapi nek gag enak atine, umpomo areke muangkel duwe mangkel ngunu yo emoh.	SA mendapat dukungan dari adiknya berupa uang dan makanan SA mengetahui kelemahan anaknya yang terus seperti anak kecil dan ketika tua seperti orang dewasa SA mengatakan bahwa anaknya masih bisa melakukan beberapa perintah jika tidak sakit hati	SA7a SA7b SA7c
SA8	Usiane pinten bu?	Usiane uakeh mbak, tahun '87	Anak SA lahir tahun 1987	SA8a
	27 nggeh bu?	Gag 28 a mbak?		
	Owh enggeh sih bu, seperti usia 18 tahun ta bu?	Yo ogak mbak, yoo nek nggowo opo-opo sek...		
SA9	Masih koyok arek cilik ngoten ta bu?	He'em...mungkin engkok nek wes tuwek mungkin jek koyok wong dewasa wisan, ngerti sembarang. Wong ngerti nelongso nek dilokno wong	SA mengatakan bahwa anaknya mengerti segalanya Anak SA bisa sakit hati jika dihina orang	SA9a SA9b
SA10	Nelongso bu?	Iyoo..nangis sampekan Nah mbak tik kan banca'an, aku kan pas buwuh gag isok melok banca'an, dewe'e kan nang langgar, diusir..muleh lho nangis mbak, kan masih normal mbak yo, areke duwe ati nelongso, dilokno wong ngunu iku maksute ngerti ngunu lho mbak.	SA menceritakan ketika anaknya diusir tetangga di musholla hingga menangis SA mengatakan anaknya masih normal dan mengerti jika dihina orang	SA10a SA10b
SA11	Engeh lah bu	Wadul areke mbak "aku diusir gag dike'i berkat, awas koen" ngunu mbak. Ngomonge lho uelek kan, areke koyok wong normal biasa yo wong iso ngilokno barang. "wong iku guendheng bu" ngunu terus mbak, pethuk meneh yoo ngunu terus. Sing heranku lak iku seh. Mangkakno ambek mas'e iku disepak barang. Biyen sek jamane ilang mbak, pethuk Mad iku mlayu. "Emoh-emoh aku gag seneng ambek Mad, aku gelek disaduki". Mlayu nek pethuk Mad, nek pethuk aku gelem.	Anak SA mengadu jika diusir tetangga SA mengatakan bahwa anaknya seperti orang normal yang bisa marah Jika bertemu kakak kandungnya, NP sering ditendang sehingga NP tidak mau bertemu kakaknya	SA11a SA11b SA11c
SA12	Lho pernah hilang bu? Ketemu ten pundi?	Hmm ditemokno Wati nduk iku lho Joyoboyo, kebun binatang idek'e kono.	NP pernah hilang hingga Joyoboyo NP ditemukan tetangganya	SA12a SA12b
SA13	Numpak nopo bu?	Anu..pertamae kan ngene, kan kenal wong-wong mikrolet "Pi..ayo melok aku" "iyo melok". Terus mari ngunu didokno ndek	NP diajak sopir angkot dan diturunkan di terminal karena tidak kunjung dijemput akhirnya NP naik bis sendiri	SA13a

		terminal. “Aku ngemot penumpang oleh carteran ngunu lho wong, ndek kene ae engkok tak jupuk” ngunu. Lha dadak areke iku kok suwe sampe anu gag dijupuk-jupuk, kanggo ngeterno wong nang ndi ngunu, terus akhire dewe’e numpak bis nang Mojosari, critane iku. Mojosari numpak bis emboh ijo emboh opo mandheg nduk kono.		
SA14	Kuning bu..	He’em.. Terus melok nang Suroboyo Joyoboyo iku, terus kepethuk wong, terus kepethuk wong iku diajak. Tapi wong iku gag eroh nek iku arek wedhok mbak, dikiro arek lanang. Sak minggu e.	NP ikut bis ke Surabaya dan ditemukan orang Selama satu minggu orang yang menemukan NP tidak tahu jika dia perempuan	SA14a SA14b
SA15	Lha terus makan-makane gimana bu?	Lho muleh tambah lueemu awake, tambah ruesik. Kan nek adus jam-jaman sabunan barang. Oleh duwek iku tekok wong njaluk. Kan Nopi nek dike’i wong duwit recehan kan gag gelem, duwite kudu ewonan, rong ewuan ngunu, mangkakno nek dike’i duwit thithik iku gag gelem, diguwak. Yo sing dielok’i yo seneng, tapi dewe’e pinter mbak. Duwit maeng disingitno digawe tuku opo-opo sek, sandal, digawe tuku opo-opo dewe’e diwaregki sek. Dadi gawe wong iku maeng dikekno kabeh, gag oleh jare. Lek gag ngunu jare diguepuk. “Aku digepuki buk”. Ndek terminal iku jare diajak muleh ndek ngisore bok, untunge gag eroh dikiro lanang. Dadi arek iku yo ngunu, suwene nek adus, jam-jaman areke. Muleh iku ruesik, aku bayanganku ngene, dijupuk bojone Dewi iku muleh, dike’i arek kaos iku lho mbak arek bal-balan. Arek iku lak kendhel nang wong. “mas uwon kaose” jare dijupukno nang omah mbak, dijupukno kaos, yo kaos bal-balan iku, kaose bal-balan arek iku lho. Nek awan iku turu ndek nggone lapangan iku, nek bengi tok, kadang iku nek..sampe sak minggu..lha sampe anu barang	Anak SA ditemukan orang asing yang mana mengharuskan anak SA meminta-minta dan menyetorkan hasilnya pada orang itu SA memuji anaknya yang pintar mengolah uang SA menceritakan bahwa NP tinggal dibawah jembatan dan akan dipukul jika tidak menyetorkan uang SA selalu memuji dan berpikiran positif pada NP	SA15a SA15b SA15c SA15d
SA16	Lha terus ibu yok nopo?	Lho wes..aku tambah loro, aku dikongkon ngamar ambek..dikongkon ngamar she pasan tipusku kumat. Aku gag gelem mbak, aku nduk omah ae. Trus opo maneh mbak?	SA sampai sakit ketika anaknya hilang satu minggu	SA16a
	Pas pertamae tau Nopi seperti itu yok nopo bu?	Pertamae anu, pertamae mens a?		
	Mboten, pertamae tau kalau Nopi itu beda ngoten bu	Pertamae lahire yo iku maeng loo		
SA17	Stress nopo mboten?	Enggak, areke biasa, cumae nang weteng gembuk	SA mengatakan bahwa anaknya biasa tapi perut SA lunak saat hamil	SA17a
SA18	Maksute ibu, stress nopo mboten?	Aku a? Yo wes jenenge anak. Yo wes jenenge ibu yawes punya pikiran gag karu-karuan. Tapi terus suwe-suwe ancene Gusti Allah	Ketika awal mengetahui kelainan anaknya, SA berpikiran macam-macam	SA18a

		nggawe ngene yowes	SA pasrah karena sudah ketentuan Allah	SA18b
SA19	Pun pasrah bu?	Iyoo..saiki wes Cumae kadang aku nek dilokno wong yo sek..yo tak belani wong jenenge anak yoo, yowes ngunu iku. Kadang areke iku nek nduk sekolahan, tapi arek-arek ngerti nek nduk sekolahan, nguerti arek. Awale biyen digudo terus suwe-suwe ngerti. “Ojok digudo ta lha nak”. Nek digudo arek tambah nakal. Opo maneh?	SA sudah pasrah dengan keadaan dirinya Jika orang lain menghina SA tetap membela anaknya Dahulu anak SA sering digoda anak sekolahan	SA19a SA19b SA19c
SA20	Terus harapane ibu nopo ten Nopi?	Hehehe jenenge yo wong tuo,,isok mandiri ta lah mbak. Madiri pokoke isok sembarang dewe lah, kanggo awake dewe, isok sembarang kaler, isok nyambel-nyambel barang tapi yo yo’opo rasane iku maeng dewe’e pokoke dipangan kadang padahal yo jek wutuh, isok dewe’e masak, umbah-umbah. Iki rambute ancene gag gelem dowo. Jare arek-arek iki lanang ambek wedhok. Yoo gag rek.	SA berharap agar anaknya bisa mandiri untuk dirinya sendiri dan bisa segalanya Anak SA tidak mau berambut panjang hingga dibilang seperti laki-laki	SA20a SA20b
SA21	Sakniki ibu pun saget nerimo ngeh bu?	Yo iyo wes yo’opo maneh Lha wes digawe koyok iki yowes kawit lahir asline, tapi wong-wong kan nek gag tekok aku dewe kan gag eroh. Ancene tibone iku nyono. Ancene tibone iku asline loo tapi wong-wong iku gag percoyo mbak. Iki kan kasur, iku tak gantungno nduwur, bukane roto, iku biyen omahe sek lemah she. Tapi yoo iki onok kasur elek-elek tak gawe, gantunge ndukur kasur, mrucut iku maeng loo anune, cumae mek ngguling. Asline yowes..Bu Is iku loo seng ngerti, kan prikso gelek, sampe aku solusine iki yo’opo, sampe dike’i yo kalot yo opo obat ditukokno vitamin barang. Yoo yo’opo. Mungkin aku kakean, aku kan gelek nang Malang, dadine yoo koyok antimo ngunu, tapi kan gag sengaja, mangkane aku. Niat ngobati aku sek gag mabuk ngunu, kan gag niat nganukno arek. Tapi nek ngunu iku kadang aku yoo merasa duso. Tapi yo yo’opo, jenenge wong..	SA pasrah menerima keadaan anaknya yang memiliki kelainan sejak dalam kandungan Orang lain terkadang tidak percaya tentang jatuhnya anak SA SA sering memeriksakan kandungannya Bidan memberikan SA vitamin dan obat Terkadang SA merasa berdosa karena sering minum obat saat anak masih dalam kandungan tetapi SA tetap pasrah	SA21a SA21b SA21c SA21d SA21e
SA22	Ya ndak ada sih bu orang yang mencelakai anake	Naah yo iku, mungkin yoo obat. Tapi yo sak anu-anune. Wong Titin biyen yo diobati sembarang malah yo gag opo-opo, mungkin yowes ditakdirno ngunu. Mungkin yo nerimoku yowes ditakdirno Gusti Alloh nduwe anak ngunu wes, dadi gag ngarani su’udzon seng gag-gag, ngunu ae saiki.	SA masih mengira bahwa kelainan anaknya karena obat SA membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain yang juga meminum obat saat hamil SA dapat menerima keadaan dirinya karena sudah takdir Allah	SA22a SA22b SA22c
SA23	Nerimo menurute ibu niku nopo?	Nerimo yo pasrah, wes digawe Gusti Alloh ngunu a nak. Nek aku yo nerimo ancene wes digawe Gusti Alloh ngunu, lapo terus aku ngene terus...aku y owes usaha supoyo arek iku yo’opo..tak korbano lah duwit, yo Alhamdulillah nang sekolahan isok lah. Bapake kan yo gag nyambut gawe, dadi njaluk yo tak ushakno njaluk opo.	Menerima menurut SA adalah pasrah, usaha, dan memenuhi hak anak Suami SA sudah tidak bekerja	SA23a SA23b

SA24	Iwan niku sak niki ten pundi bu?	Yo melok aku, Wahyu barang wes kerjo nduk counter, areke yo timbang rono-rono gag onok sepeda yo mending kredito sepeda, saiki wes oleh 14 wulan.	Ketiga anak SA sudah bekerja	SA24a
	Counter pundi bu?	Nduk kene loo mbak, samean eroh jalan teratai a?		
SA25	Enggeh semerap	Yoo nang kunu, saiki areke bagian gudang Ben wulan iku aku dike'i duwit 700 tapi digawe sepeda motore 525, engkok seng 75 tak gawe pulsae listrik, tapi yo Alhamdulillah nek gag nduwe duwit yo Alhamdulillah aku yo jek nyekel ae. Nek gag nduwe duwit ngunu yo tak ke'i 10 ta 20 ngunu. Tapi nek nduwe duwit ngunu, bu samean kepingin opo.	SA bersyukur setiap hari pasti ada rejeki	SA25a
SA26	Lhoo..kok tambah gendhut ngeten Nopi?	Lhoo nduk omah yo mangane ngunu, kadang dike'I wong-wong iku sing welas-welas iku. Nek nduk pasar iku pengen bubur, soto. Yowes ngunu iku, tapi yo gag kurang wong sing welas ngeke-ngeke'I duwit, nek gag kepethuk yo diparani. Yo saiki wes tak penging mbak, tak belani nek nang benteng tuku opo ngunu yo tak tukokno. Babah ta duwite ibuke entek. Duwite areke ilang 30 wingi, sakno. Mungkin dideleh kesake klambi, dewe'e kan nek nang endi-endi gag langsung klamben duwite dicantolno ngene nduk njero kesak mungkin yo rototh yo ditemu wong, rejekine wonge, gag opo-opo.	Banyak orang yang kasihan dan memberikan bantuan materi pada anak SA SA berusaha memenuhi hak anaknya SA melarang anaknya menerima bantuan dari orang lain	SA26a SA26b SA26c
	Sing nggarakno ibu saget nerimo niku nopo bu?	Yo iku maeng loo mbak		
SA27	Enten dorongan-dorongan atau nopo?	Enggak nek dorongan, yowes tekok pikiranku dewe. Nek ngunu iku wong kadang onok sing seneng onok sing gag seneng, tapi yo adek-adek kadang. "mbak gag opo-opo samean ngene, liyane loo jek akeh sing lethang-lethang gag karuan, kan..	Faktor SA dapat menerima datang dari pikirannya sendiri dan dukungan dari adik	SA27a
SA28	Dukungan keluarga nggeh wonten nggeh?	He'em onok keluarga, terus sing nemen lebih dari iki sing kenek iku sing siraha gedhe terus iku aku yo tau nemu yo Alhamdulillah anakku jek koyok ngene timbang arek sing iku maeng. Kan terus membesar iku kepala, terus badane cilik, akhire terus meninggal. Dulur-dulur kan onok sing ngunu. Terus ndelok sing liya-liyane. Dhe Lilik barang iku ngomong "alah anak samean koyok ngene iki gag opo-opo, anake koncoku tambah gag isok tangi blas. Kan berarti kene sek bersyukur.	SA mendapat dukungan dari keluarga SA membandingkan keadaannya dengan orang lain sehingga SA dapat bersyukur SA melihat kasus yang terjadi pada orang lain	SA28a SA28b SA28c
SA29	Niku nggeh sing nggarakaken ibu kuat nggeh?	He'em iku sing nggarakno aku kuat iku maeng. Dadi timbang ndelok liya-liyane kan, dadi gag ndelok ndukure arek iki, ndelok nisore ae	Salah satu hal yang membuat SA kuat adalah melihat keadaan yang di bawahnya	SA29a
SA30	Berarti mulai ten kandungan nggeh?	Nang kandungan, Bu Is iku wes ngomong iki kok ngene yo kandungane kok lain, biasae kan atos mbak, iku lho kandunganku lho genjur, tak gawe miring melu miring, kenek opo she ngunu. Tapi iku y owes gelek priksa dike'i vitamin ta yo opo? Nyatane	SA pasrah karena sudah berusaha setelah mengetahui kelainan pada kandungannya	SA30a

		lahire arek ngene.		
SA31	Dulu pendidikan ibu terakhir nopo?	Aku iki SD mbak	Pendidikan terakhir SA adalah Sekolah Dasar	SA31a
SA32	Nopi anak ke pinten bu?	Ketiga	NP anak ke tiga dari 4 bersaudara	SA32a
	Dari pinten bersaudara bu?	Dri 4 bersaudara		
SA33	Niki gang pinten bu?	Iki gang baru mbak	Rumah SA di gang baru	SA33a
SA34	Pekerjaane nopo bu?	Yo wes jualan	Pekerjaan SA yaitu berjualan	SA34a
SA35	Terus kegiatan sehari-harinya Nopi?	Nopi ya opo kegiatane Nopi yo gag onok, kadang melok dodolan. Tapi arek iki nek mene dodol opo-opo yo sing dulin-dulinan, soale nek panganan mungkin wong kate tuku yo amit. Kene kan isok ngetrapno nang arek. Soale kadang dulur-dulur iku sing liya-liyane, engkok nek titil-titil lah sedih. Kadang aku nek dulen rono yowes tak ungkapno iki ya timbangane nyimpen, koyok saudara iku yo ngunu, tapi sing liyane ndorong, koyok bolo-boloku ndak mbak. Arek iki bersihan, wong areke lho gag cacat, gag boroken mbak, ora opo-opo. Jare wong-wong “Nopi gag opo-opo ngunu lho bulek, yo gag opo, gag ngiler, lapo samean?”. Tapi pendapate wong iku lain-lain kan, onok sing ngene, onok sing ngene, yowes mklum lah koyok aku kudu hindari.	Anak SA terkadang ikut berjualan Penilaian positif didapat SA dari sebagian saudara dan orang lain Terkadang SA mengungkapkan perasaannya pada saudaranya SA menyadari bahwa ada yang suka dan benci sehingga SA memilih menghindari yang kurang baik	SA35a SA35b SA35c SA35d
	Enggeh bu, nggeh sampun ngoten mawon bu. Mangke nek kulo badhe mriki maleh mboten nopo-nopo ta bu?	Owh iyo gag opo-opo mbak. Wes ta iki?		
	Sampun bu, matur suwun sanget bu	He'em		

2.2 Wawancara 2

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani
 Interviewee : Sariani (SA)
 Lokasi : Ruang tamu rumah SA
 Surodinawan Gang Baru Prajurit Kulon Kota Mojokerto

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015
 Waktu : 12.17 WIB-12.38 WIB

Observasi :

Wawancara berlangsung di ruang tamu rumah partisipan, peneliti duduk berhadapan dengan partisipan. saat itu partisipan memakai rok panjang, baju panjang, dan berkerudung. Partisipan menangis saat menceritakan keadaan dirinya yang dihina orang. Nada bicara partisipan sempat meninggi saat menceritakan dirinya membela anaknya yang dihina oleh orang lain. Ketika wawancara akan berakhir, anak partisipan datang dengan membawa pete cina, tubuh basah kuyub, dan bau cucian piring. Partisipan langsung menyuruh anaknya membersihkan diri, tetapi anaknya masih seperti anak kecil yang menta diambilkan peralatan mandi.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
SA36	Hal nopo sing nggarakno ibu nerimo?	Yo teko adek-adekku iku mbak Endang iku, lak arek ngunu iku lak gag eroh batas seh, andhok-andhok ngunu iku sek imbuh ping piro wes gag teratur mbak. Dadi endang dibebasno, nek aku nduwe duwit ayo andhok, wani ngejak nek nggowo duwit akeh tapi nek keadaane tanggal tuwek gag wani ngejak Nopi. Lha njupuk sembarang kaler e, soto ae imbuh kan larang seh sing mangkokan ndek restoran iku sing cuilik ngene duduhe uakeh tapi e maksute iku segone titik tapi duduhe bek iko lho iwake uakeh ngunu iku wes piro larang kan nek didelok, terus during njupuk pentol urang ngunu iku wes dijelajahi, sampe entek piro iko wes gag eroh. Es krim barang gag gelem nukokno sing cilik, guede ngunu iko samean roh sing peta'an iko muesti ditukokno sing ngunu. Suayang nek adek-adekku temenan, gag anu-anu. Dadi aku iku gag susahku iku tekok iku maeng, adekku suayang.	SA mendapat dukungan dari adik-adiknya	SA36a
			Adik SA sering membelikan makanan NP saat ada uang	SA36b
			SA merasa tidak susah karena adiknya sangat sayang dengan SA	SA36c
SA37	Nek Mad nopo Wahyu ngoten yoknopo bu?	Lho nek iku ancene yo, memang Mad ancene rodok kereng, mulakne areke kadang gag tak pethukno, nek Wahyu jek sayang tapi gag ngetokno tapi jek dikeki duwit. Nek saudara teko aku iyo tapi nek rono-rono ogak. Nek Mad ancene kereng, wong ilang iko ae ora gelem-gelem, didoleki Mad iku tambah mlayu. Biyen iko wes pethuk, mlayu areke gag gelem, kan sering dianu seh. Arek ngunu iku kadang nggudo soale. Pokok sabar ae, nek nerimo yo nerimo tapi yo iku maeng lho	NP disayang adiknya	SA37a
			Saudara kandung SA sangat menyayangi NP	SA37b
			NP takut dengan kakaknya karena sering diganggu	SA37c
SA38	Faktore nopo bu kok ibu saget nerimo? Sebabe nopo bu?	Yo iku maeng tekok dulur-dulur iku maeng Kan aku iku anakku opo aku kenek aku ngombe antangin ta opo, ngombe obat-obat iku bekne anakku ngene	NP terkadang menggoda SA tetapi SA tetap sabar	SA37d
			SA masih berpikiran bahwa yang menyebabkan keadaan anaknya seperti sekarang karena SA sering minum obat saat hamil	SA38a

		Wes ojo ngunu mbak, aku iki lho, iku maeng mbak, aku iku tak jamoni sembarang kaler areke cek rotoh lha terus areke saiki pinter, dadine tak bandingno karo iku maeng, dadine yo iku maeng sing gag nggarakno	SA mendapat dukungan dari adik kandungnya dengan membandingkan keadaan SA dan saudaranya	SA38b
SA39	Faktor saudara nggeh?	He'em	Ada faktor saudara dalam proses penerimaan	SA39a
SA40	Ibu pernah nopo mboten moro-moro nangis maleh?	Yo ngene iki nek kadang gag moleh-moleh, tapi nek bengi gag onok yo tak goleki. Yo mesti, kadang-kadang iku ndelok ya, umpomo saiki onok opo iku jenenge, pentas kan. Cik rek iku pantarane sak munu, anakku mungkin nek normal mungkin koyok arek iku. Mungkin onok kadang nuangis aku, ndek pengajian iku nuangis aku nek nguwasno arek pinter-pinter ngunu iku. Anakku rek umpomo pinter koyok iku mungkin, mesti nduwe perasaan ngunu.	SA terkadang membayangkan kalau anaknya normal akan seperti anak seusianya Terkadang SA menangis ketika melihat anak usia NP yang pintar	SA40a SA40b
SA41	Terus mari ngoten saget nerimo bu?	Iyo, yowes yooopo maneh terusan	SA pasrah menerima anaknya	SA41a
SA42	Berarti nggeh sering moro-moro nangis, terus nerimo maleh, ngoten?	Yowes mbalik-mbalik maneh yo koyok ngunu iku. Tapi yooopo maneh. Dibalik-balikno sembarang saiki yo Gusti Allah nggawe koyok ngunu terus kene gag nerimo yo, terus yooopo. Arek-arek mulakno nek sambatan iku maeng ngomong iku maeng, alah mbak ancene wes sing nggawe. Aku iki lho tak kandhani, samean saiki gag perlu sedih, arek iku lho cobane dewe-dewe mbak, samean digawe ngunu engkok coba samean ngene, aku iki digawe ngene enak, cobaku yo bedo cobaku yo lebih berat mbak, aku digudo wong lanang dadine kan onok antarane anu iku onok cobane dewe-dewe. Aku kan cuedek ambek dulur-dulurku, gelek rono. Umpomone saiki lewat telpon kan yo gampang.	Walaupun sudah dapat menerima, SA masih suka menangisi keadaannya SA pasrah menerima keadaannya Orang sekitar SA mengatakan tidak perlu sedih karena setiap orang memiliki cobaan masing-masing SA dekat dengan saudara-saudaranya	SA42a SA42b SA42c SA42d
	Nek nerimo menurute ibu niku nopo?	Yowes ngunu iku mbak		
SA43	Harapane nopo bu?	Yo mesti onok harapan, bekne isok opo-opo anakku yo kepingin umpomo tak anakno ngene, arek iki cek isok ngene tapi yooopo maneh	SA memiliki harapan agar anaknya bisa melakukan sesuatu SA pasrah	SA43a SA43b
SA44	Niku mboten terapi sama sekali nggeh bu? Nggeh saking makanan sendiri ngoten tab u?	He'em Yo gag terapi blas	Anak SA tidak terapi	SA44a
SA45	Obat nggeh mboten?	Nek obat biyen tekok Karangmenjangan. Aku wira-wiri nang Karangmenjangan iku limang tahun mulai lahir, iku lho gag onok wong eroh wong Surodinawan, aku saiki	Selama 5 tahun SA pulang pergi ke Karangmenjangan untuk mengobati anaknya	SA45a

		budhal isuk muleh awan sore kan nggenteni bapake nyambut gawe nang anu a nang Suroboyo. Dadi numpak sepur aku lek isuk, gag tau onok wong eroh.	Tidak ada orang sekitar yang tahu kalau SA mengobati anaknya ke Karangmenjangan	SA45b
SA46	Nggeh mbeto Nopi niku?	He'em tak gowo nang Karangmenjangan. Kandhani iku maeng lho mbak, wes dikandhani gag isok mlaku barang.	SA membawa anaknya ke Karangmenjangan karena telah divonis tidak bisa jalan	SA46a
SA47	Sak derange semerap kandungane ngoten niku, ibu kan pasti nggadah harapan, harapan ibu di awal dulu apa bu?	Yo macem-macem lah hehe Nek aku biyen kepingin dewe'e kan wedhok yo paling sholeh ngunu sholehah ngunu tok terus ngerti ambek wong tuo ngunu. Gag macem-macem, gag kepingin dadi opo-opo gag wes.	Sebelum mengetahui diagnosa anaknya SA berharap anaknya menjadi anak yang sholehah dan mengerti keadaan orang tua	SA47a
SA48	Sakniki harapan ibu ten Nopi nopo bu?	Harapane yoopo yo mbak, areke wes ngerti nang wong tuo, nek nduwe opo-opo yo jowo. Sakjane yo kepingin yo koyok isok nang ndi-ndi dewe isok opo-opo, kepingin nyekolahno ta yoopo ngunu, tapi yo gag onok haha kepingin tok seh mbak.	Anak SA sudah mengerti ke orang tua dan dermawan ketika memiliki sesuatu SA ingin anaknya bisa kemana-mana sendiri SA ingin menyekolahkan anaknya tetapi tidak ada biaya	SA48a SA48b SA48c
SA49	Harapan sembuh ngoten wonten nggeh?	Onok Mungkin isok a sembuh koyok ngunu wong biyen yowes diobati koyok ngunu tekok Karangmenjangan.	SA mengatakan mungkinkah anaknya bisa sembuh karena dari dulu sudah berobat di Karangmenjangan	SA49a
SA50	Sampe umur pinten bu ten Karangmenjangan?	Sampek umur lima tahun a, lebih...tujuh tahun sek tak gowo nang Karangmenjangan	SA membawa anaknya berobat ke Karangmenjangan kurang lebih 7 tahun	SA50a
SA51	Kaet bayi niku?	Kaet bayi iku	SA membawa anaknya ke Karangmenjangan mulai bayi	SA51a
SA52	Obat terus bu?	He'em Wong aku iku lek isuk iku budhal Subuh mari sholat Subuh iku numpak sepur biyen iko, jek murah sepur anu iku lho. Iku aku nggenteni ndek nggone anu kono lho, pokoke awale ndek nggone rumah sakit kono ya terus nggenteni bapake iku ndek nggone kebun binatang kono, kadang-kadang nggenteni ndek kenjeran kono, sampe sore, ben duino iku, ben duino. Sampe adikku biyen tau ndek kene ngramut arek loro iku sing Mad karo Iwan iku biyen iku sek durung onok Wahyu kan. Onoke wahyu iku kan wes songo piro, wong 87 Wahyu iku 93 berarti wes 6 tahun, aku meteng iku wesan. Dadi wira-wiri wes meteng aku wesan.	Setiap hari SA berangkat ke Karangmenjangan setelah sholat Subuh naik kereta api Adik SA yang merawat dua anak SA ketika sering bolak balik ke Karangmenjangan Saat hamil anak terakhirnya SA masih bolak balik ke Karangmenjangan	SA52a SA52b SA52c
	Berarti dalam keadaan hamil niku bu?	He'em sek'an		
SA53	Terus sakniki	Iyo sek onok ae	Masih ada omongan-omongan tentang SA dari orang sekitar	SA53a

	omongane tiyang-tiyang nggeh tasek enten?	Tapi ngunu iku kadang onok sing ngerti onok sing nggak, yoopo pendapate wong lak macem-macem, yowes jarno ae, sing penting yo.. Ngene maeng kadang melok iku lho wong dodol lontong iku lho kongkon korah-korah tak jak muleh yo gag gelem ngewangi korah-korah kadang isuk ngunu iko. Kadang iku nggone Cak Di tapi apik iku sing muni onok anake wedok iku, kadang nek gag runu diawe, tapi yo tak jarno nek nang omah tak kongkon yo gag gelem e, karep-karepe dewe e	SA tidak menghiraukan pendapat orang sekitar yang bermacam-macam SA mengatakan terkadang anaknya ikut orang lain berjualan SA membiarkan anaknya membantu orang lain karena anak SA tidak mau disuruh kalau di rumah	SA53b SA53c SA53d
SA54	Ngeten niki mantuke jam pinten bu?	Nopi? Gag ngerti iki maeng emboh nang ndi iki maeng tak goleki nang Juritan barang gag onok iki maeng, emboh jek pancet ndek kono emboh jek nang ndi, tapi diluk engkas ngunu biasae muleh	SA sering mencari NP ketika keluar rumah	SA54a
SA55	Nek wonten tetangga-tetangga ngomong ngoten niku ibu nanggepine yoknopo?	Aku yowes kadang jenenge wong, aku nek ndelok keadaanku nek aku ancene wes rodok wes rodok mikir opo kenek opo ngunu yowes mungkin yo isok mureng-mureng	Terkadang SA marah ketika ada tetangga berbicara kurang baik mengenai keadaannya	SA55a
SA56	Nggeh pernah nggeh bu?	Yo pernah Pernah mureng-mureng utowo opo ngunu ngilokno opo ngunu yowes mungkin. “Koen gelem a digawe anak koyok ngunu” paling yo ngunu. Jenenge ae yo menungso wes, tapi kadang aku yo meneng ae terus mlebu tapi yo nahan perasaan paling sedih	SA pernah marah dan mengomel “apa kamu mau diberi anak seperti ini?” Terkadang SA hanya diam dan masuk rumah walaupun sedih	SA56a SA56b
SA57	Nangis bu?	He'em Kan nek mureng-mureng ngunu terus metu kan wes ilang terusan, yo langsung umpomo onok sing ngomong. “Koen gelem a digawe anu” kadang kan macem-macem arek liwat barang. Nopi gendheng, Nopi..arek kan ngunu a. Kadang tak cekel, samean digawe koyok Nopi ngunu gelem a? ayo samean nek gelem, aku ngunu. Lak gag gelem seh, gag oleh ngunu iku yo nak yo, paling yowes ngunu tok. Ancene digawe anak ngunu yo kudu kuat, sing ngene ngene, onok sing ngarani mengong, gendheng, wes gag karu-karuan kan. Wes bene,tapi wong pokok arek ngerti kok, jowo lho arek iku masio ngunu, nang aku nek oleh opo-opo ngunu terus ibu. Bu aku sedih yo melok sedih e deweke iku, nek aku kedaan sedih ngunu melok sedih deweke, sampek aku nangis melok nangis Nopine. Lha nek arek gendheng kan anu gag mau tau.	SA mengatakan dengan marah bisa melegakan sedihnya Terkadang anak-anak yang lewat menghina anak SA SA langsung menasehati anak yang menghina anaknya SA mengatakan kalau diberi anak berkebutuhan khusus harus kuat karena banyak orang yang menghina dan menyebut anaknya gila SA membiarkan perkataan orang sekitar Jika SA sedih anaknya ikut sedih Menurut SA kalau orang gila tidak mau tahu	SA57a SA57b SA57c SA57d SA57e SA57f SA57g
SA58	Beda bu	He'em Kan aku ngarani ngunu yo bukane aku nganokno anakku ngunu	Anak SA mengamuk jika digoda orang	SA58a

		yo enggak. Kadang kan nguamuk-ngamuk ngunu a, owh ancene koen gendheng, ancene kan digudho. Kadang kan gag onok gawene disawat, aku gag lapo-lapo, padahal iku maeng tak lirik areke nyawat. Kan areke emoh nek digarai, mureng-mureng justru, gepuk-gepuk nggepuk temenan. Ngunu yo suering tukaran biyen tapi yo saiki kadang nek areke tukaran ambek tonggo sampek anu ngunu yo tak gowo muleh ngunu ae. Kan arek ngunu gag isok digarai masio ngunu	Dulu anak SA sering bertengkar dengan tetangganya dan SA membawanya pulang	SA58b
SA59	Nopi niku 28 nggeh bu usiane?	He'em tahun 87	NP lahir tahun 87	SA59a
SA60	27 28 nggeh bu?	Saiki 2015 Nopember kok Mungkin yo iki 2015 Nopember yo 28	NP berusia 28 tahun tahun 2015	SA60a
SA61	Nopi tasek koyok remaja ngoten tab u?	He'em sek'an Ngarani arek-arek lak umure jare thithik. Wes tuwek iku Nopi iku aku ngunu. Ambel Lia ae tuwekan Nopi, ambek Dyah tambah kacek piro kacek akeh, Dyah iku 8 piro iku tambahan. Farid lah, pantarane Farid, Farid ae tuwekan Nopi sek'an, kacek pirang wulan. Yo sek koyok arek cilik, iku biyen ancene dikandhani aku nek anu mesti ngunu, wes sifate koyok arek cilik, gag isok dewasa. Mungkin mene-mene nek wes tuwek baru dewasa, jare isok ngunu iku. Koyok wong sing ndek Ndlangu iku lho dulure iki bojone Mad iki yo onok biyen yo ngunu jarene, tapi saiki tuwek yo tapi yo meneng ngunu iku wonge, wong ngerti isok ngomong-ngomong biasa. Masio Nopi nek diajak anuan lak yo ngerti seh, ngerti dijak omong-omongan, dijak anu kan ngerti areke. Tapi yo sok-sok ngunu tingkah lakune koyok arek cilik, gag eroh isin lah istilahe, sunggo ngunu umpomo njaluk duwek-duwek barang iku lak gag isin sak dalan-dalan nek njaluk wong sing ngerti yo kadang ngekei, sing gag ngerti kadang yo dilokno, yo onok. Ngunu nek dilokno yo wadul, iko lho bu wong jahat, aku njaluk duwek gag dikei, ah samean njalukan, tak ngunukno, samean gag pareng ngunu iku yo tak ke'i pengertian ngunu, iku sing salah samean duduk wonge, iyo nek wonge nduwe duwek, nek gag nduwe duwek yoopo. Lha iko dike'i e, aku gag dike'i. Lho iku dulure, samean lak duduk dulure, tak ngunukno dadi cek ngerti. Ogak e iku jare dulure bapak e, duduk iku duduk dulurmu, tak kenek ngunu maleh. Kadang aku kan yo rodok yo jenenge menungso yo mangkel lah yowes istilahe yo anu-anu, kadang tak ngunukno, iku ancene	SA mengatakan bahwa anaknya masih seperti anak kecil padahal usianya sudah dewasa SA mengetahui keadaan anaknya yang masih seperti anak kecil diumurnya yang dewasa dan seperti orang dewasa ketika sudah tua SA membandingkan keadaan anaknya dengan orang lain yang didiagnosa sama SA memahami kekurangan anaknya yang seperti anak kecil dan tidak tahu malu SA menasehati dan memberi pengertian anaknya jika meminta uang pada orang lain SA menyatakan bahwa dirinya terkadang sakit hati sehingga tidak menjaga bicaranya	SA61a SA61b SA61c SA61d SA61e SA61f

		duduk dulurmu kok, aku muni ngunu, iku dulure sing gelek dike'i duwek iku		
SA62	Tapi nggeh manut kaleh ibu?	He'em Lek ojok kate njaluk-njaluk duwek maneh lho, emoh.. Senengane lak ambek mbak Mun iku sering dike'i duwek mbak Mun, aku maeng dike'i Munjiah, nek nyeluk Munjiah, dike'i duwek Mun ambek adike Mun, maksute bojone Seto, iku sering dike'i, iku yo ngomong deweke. Aku dike'i adike Munjiah jarene. Iku ngunu mantune mbak Mun hahaha aku ngunu. Nek ambek wong mangkel ngunu yo isok lho mangkel, umpomo disentak ngunu yo wes terus ambek wong gag gelem anu, wes gag gelem njaluk maneh, koen njaluk duwek tambah, sampean gag gelem dijaluki duwek toh, sentak'en aku ngunu, wes gag gelem, kadang disentak bojone Eli iku yo kadang yoopo ngunu	SA menceritakan anaknya yang suka meminta-minta uang pada orang lain SA mengatakan kalau anaknya dimarahi bisa sakit hati Ketika anaknya dimarahi orang lain, SA merasa sedih tapi tidak bisa berbuat lebih	SA62a SA62b SA62c
SA63	Terus nek dituturi niku nggeh manut nggeh?	Manut nek karo aku, nek karo aku Tapi nek karo wong yo mungkin yo nyengol-nyengol, jare onok sing nyengol-nyengol mungkin teko wonge tau nyentak, mungkin lho, aku yo gag ngarani seh jenenge elek ambek wong tapi yo mungkin, biasae arek iku ngunu. Nek kadang aku kasar thithik aku yo dikasari, umpomo tak kasari ngunu, aku dikasari bales kasar, yo iku sing aku eroh mungkin nek wonge iku maeng ngasari deweke mungkin tapi sing ngasari maeng gag ngaku, tapi aku dewe nek ambek deweke iku kadang kepegelen a mbak, terus dijaluki opo-opo gag oleh ngunu kan mureng-mureng jenenge aku, lha pas kadang aku sakno ngunu, koyok muruki palihan, tapi nek sek tah nak, ngunu yo ngerti. Tapi nek owh wowowowo owh ibu gendheng ibu gendheng palih ngunu wes, ambek wong yo ngunu, kapan dikasari wong ngunu owh ancene gendheng, ngilokno ngunu, koen gendheng dewe pulih ngunu wonge. Cerito..isok cerito e deweke, isok lho cerito. (bu..ibu..) Lho kaet muleh, dalem (iki lho..) aduh oleh tekok endi samean maeng masya Allah rupane deloken (dike'i lek) dike'i lek sopo? Agih deleh mburi, iki lho kok isok ngene seh, aduso sek, samean maeng tekok omahe sopo pi? Ngunu nek gag karepe muleh masio disusul yo gag gelem muleh (lek iko lho bu) iki lho kok isok koyok ngene Nek iku lho biasae gelek nginep ndek nggone Juritan iku lho, iku gelek ndek kunu areke, ngarepe samean eroh alfamart a?	SA mengatakan bahwa anaknya menurut pada SA SA mengira kalau anaknya marah karena dimarahi terlebih dahulu oleh orang lain sehingga anak SA membalas marah Terkadang SA marah ketika anaknya meminta sesuatu dan SA sedang lelah Saat SA marah anaknya juga membalas marah	SA63a SA63b SA63c SA63d

			Anak SA sering menginap di rumah orang yang sudah dikenal	SA63e
SA64	Nggeh semerap	Nah iku terus sing jejere roti-roti pojokan omah pojokan sing warung, ndek kunu iku arek iki. Masio tengah wengi gag muleh yo tak jujuk runu, kadang turu nginep barang nde kunu, disalini ambek wonge. Aduso pi, ngunu manut soale wonge sabar. Nek iki nek nang dulure dewe kadang runu ngunu disentak-sentak nang Sitin barang. (Bu..)kok umbah ta? Owh samean maeng korah-korah ta? Samean dike'i piro korah-korah koyok ngunu? Dikongkon korah-korah ndek omah (maem..) mangan tok Dino-dino gag tau mangan ndek omah, mangan iku maeng buruh korah-korah, dike'i mangan tok bu..dike'i mangan tok (mbak nang ndi bu?) emboh metu iku maeng nang koncone dibel iku maeng kongkon nyurung rombongan, iku dodol wong lontong iku lho anake Wak Bo, sabar iku nek ambek Nopi, anu ngunu diawe a. Ambune rek korah-korahan tok, aduso..iyo e mambu korah-korahan tok e, mambu lombok-lombok. Kadang melo marut-marut, bersih masio ngunu mbak, areke dikongkon wejek yo wejek kok. Tapi nek ndek omah gag tau gelem dikongkon, ajange ae ora gelem kok, ajange lho dikongkon ibukne lho gag gelem, nek ndek omahe wong gelem, masio ndek omahe mbahe kono sing ndek Juritan kono dikongkon korah-korah gelem. Nek gag rono, pi aku wingi akeh jajan, koen gag rene. Kadang lak tak bel a nek anu, niku tek mriki bu, kersane pun. Iku jek nggowo hape biyen iko, saiki wes gag nggowo hape, masya Allah nyurung nggoleki njujuk rono, iyo nek gag setengah rolas, kate turu kok	SA sudah mengetahui lokasi anaknya ketika tidak pulang Ada orang sekitar yang sangat peduli dengan anak SA dengan menggantikan bajunya dan menyuruh mandi Saudara SA juga ada yang membenci anak SA hingga kalau anak SA ke rumahnya langsung dimarahi Kalau membantu cuci piring di rumah orang, anak SA dibayar dengan makan Anak SA mau jika membantu pekerjaan orang lain Anak SA tidak mau membantu orang tuanya di rumah	SA64a SA64b SA64c SA64d SA64e SA64f
SA65	Bengi niku bu?	He'em Dadakno belonjo tekok supermarket, dike'i tonggo-tonggone sing dodol jamu iku lho, onok sing ngeke'i 20 onok sing 10 digawe mlebu nang supermarket	Anak SA sering diberi uang tetangga dan membelanjakannya	SA65a
SA66	Semerap nggeh bu regane sak menten?	Lho iku dike'i anu, wes apal ambek areke sing anu iku, susuke barang jupukno iki sak mene, dadi areke sing ngitung engkok nek onok turahe dibalikno. Nek ndek omah gag tau gelem dikongkon	Ketika membeli sesuatu, anak SA dibantu dengan karyawan toko	SA66a
SA67	Nggeh tasek ngalem ngoten bu?	He'em nek ndek omah Yowes ngunu iku koyok arek cuilik bayi ngunu, ditinggal diluk	SA mengatakan bahwa anaknya seperti anak bayi yang suka teriak-teriak kalau ditinggal sebentar	SA67a

		ngunu bengok-bengok, tapi deweke nek ndek omah.. (Bu endi anduke?) ndek kunu anduk samean (gag enok) emoh golekono dewe		

2.3 Wawancara 3

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Sariani (SA)

Lokasi : Ruang tamu rumah SA
Surodinawan Gang Baru Prajurit Kulon Kota Mojokerto

Hari/ Tanggal : Rabu, 15 April 2015

Waktu : 07.27-08.11 WIB

Observasi :

Wawancara dilakukan di ruang tamu partisipan, peneliti duduk di depan partisipan. Anak partisipan ikut duduk di sampingnya dan cucu partisipan bermain di sekitar ruang tamu. Saat itu menantu partisipan lagi memasak di dapur yang letaknya tidak jauh dari ruang tamu. Di sela-sela wawancara anak dan cucu partisipan bertengkar seperti halnya anak kecil padahal usia anak partisipan sudah 28 tahun. Cucu partisipan pun menangis dan diambil orang tuanya, terjadilah sedikit pertengkaran mulut antara partisipan dan menantunya, tetapi partisipan mengalah. Sesekali partisipan menagis dan memeluk anaknya, dan partisipan sering berkaca-kaca saat menceritakan keadaannya.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
SA68	Ibu saget nyerita'aken sebelum diagnosa, niki kan dari hamil nggeh pas ibu dibilangin Bu Sus niku terose kandungane gembuk, sak derange niku bu, niku pas pinten wulan bu?	Pirang wulan yo iku? 7 bulanan iku	Kandungan SA diketahui lunak saat usia kandungan 7 bulan	SA68a
SA69	Nah pas sebelum niku, harapane ibu nopo pas tau hamil? Mungkin ingin anak laki-laki atau gimana bu?	Wes gag nduwe pikiran opo-opo	SA tidak berpikiran apa-apa saat hamil sebelum diagnosa	SA69a
SA70	Pingine nggadah anak sing yoknopo ngoten bu?	Ndak, yowes pokoke wes sak anune Aku gag nduwe pikiran yo, lanang wedok wes podho ae	SA tidak punya keinginan jenis kelamin anaknya saat hamil	SA70a
SA71	Tapi niku nggeh pun direncana'aken nggeh?	He'em, yowes ngunu iku wes ancene waktu itu kan anu kan melok iku melok KB, pertamae..terus mari ngunu gag ngerti lek terus sek ngombe ae, nah iku sek ngombe ae barang ngunu terus	SA ikut program KB Menurut SA KB membuat semakin subur	SA71a SA71b

		Tapi nek KB iku kan tambah subur, gag nganu nggarai kenek opo kenek opo areke	Menurut SA KB tidak membuat kelainan pada anak	SA71c
SA72	Owh..enggeh ta bu?	He'em nek KB iku biasae kandungane lho tambah subur, terus mari ngunu suwe jek diombe dadi aku	KB membuat kandungan semakin subur	SA72a
	Bu, kulo rekam nggeh?	He'em		
SA73	Terus yoknopo bu?	Terus mari ngunu opo iku jenenge kongon prikso nang Rekso, prikso anu..pertamae, pertamae mulai jange hamil iku lho, sing iko. Terus akhire iku terus jarene positip iku terus wes 3 bulan, he'em wisan. Ngunu yo dijarmo wes, wong wes kadung onok, makane kan gag kepingin nek nduwe anak, cumae wes kadung yo, aku nek wes kadung wes tak jarmo, masalah iku teko iku	SA periksa kandungan dan ternyata sudah tiga bulan Sebenarnya SA tidak berkeinginan hamil tetapi terlanjur SA membiarkan kandungannya	SA73a SA73b SA73c
SA74	Setelah diomongi Bu Sus niku, nggeh kontrole ten Bu Sus niku?	He'em biyen iku terus mar ngunu selang beberapa bulan kan lahir areke iku dadi 8 bulan, mari prikso iku, kan didemok iki jarene gembuk ngunu lho kandungane terus areke yo lahir	SA tetap kontrol kandungannya ke bidan Selang beberapa bulan setelah diagnosa kandungannya lunak, anak SA lahir Kandungan SA diketahui lunak saat tujuh bulan dan anak SA lahir saat delapan bulan	SA74a SA74b SA74c
SA75	Sak derenge diomongi Bu Sus niku pun kroso lain-lain ngoten bu?	Enggak, gag nduwe lain-lain opo-opo Gag nduwe eh arek iki ngene-ngene enggak	Sebelum tujuh bulan tidak ada keguguran kehamilan	SA75a
SA76	Terus pas habis didiagnosa ngoten, ibu yoknopo?	Yowes gag opo-opo biasa, memange wes di..	SA biasa saja saat mendengar diagnosa	SA76a
SA77	Pas habis denger niku mboten stress ta kepikiran nopo ngoten?	Enggak, wes mungkin yowes anu ancene gag nduwe pikiran yooopo engkok arek iki ngene yo enggak Sunggokno wes pas ngunu pikirane ancen wes diniati wes bahbah wong ancene wes kadung, sakjane kan yowes telu ae masalahe, eeh anu loro ae maksute iku terus mari ngunu iku terus onok Nopi	SA tidak memiliki pikiran aneh tentang anaknya Sebenarnya SA ingin memiliki dua anak SA tidak merencanakan anak ketiga	SA77a SA77b SA77c
SA78	Jarake pinten bu kaleh mas e?	Nopi karo Mad iku..84 ambek 87, iki 87, iyo 3 tahun umur 3 tahun	Usia NP selisih tiga tahun dengan kakaknya	SA78a
SA79	Pas pertama semerap niku, mboten nangis ta nopo niku?	Enggak Yowes tak pasrahno wong aku iki wonge memange kuat maksute iku lek onok opo-opo iku wes tak anukno mungkin yo Gusti Allah wes nakdirno ngunu ngunu ae, dadi juarang aku tak puikiir nemen iku mbak, sembarang opo persoalan opo gag tau, wes memange ancene ditakdirno ngunu, ngunu ae. Cumae kene kan wajib usaha, yowes dike'i vitamin barang	SA tidak menangis saat awal mengetahui diagnosa anaknya SA mengaku dirinya kuat SA pasrah jika terjadi sesuatu karena takdir Allah SA jarang memikirkan segala persoalan karena dirinya sudah pasrah	SA79a SA79b SA79c SA79d

			SA sudah berusaha memberikan anaknya vitamin	SA79e
SA80	Rumiyen pas lahir 8 bulan ten bidan nopo?	Lahir nduk omah, dukune during teko iku areke wes lahir, terus mari ngunu dukune teko diramut kan dukune sek Wak Urip, wonge saiki emboh wes onok emboh anu wesani, emboh jek onok emboh wes mati wonge soale kan mulai kaet Nopi iko wonge wes tuwek she, Wak Urip iko lho	Anak SA lahir di rumah sebelum dukun datang	SA80a
SA81	Gang setunggal niku ta?	Emboh, Kemasan emboh endi prosoku biyen omahe iku, gag eroh aku, biyen iku Kemasan nek gag salah Wak Urip iku. Sing nulungi iku Wak Tun emboh Wak Urip ngunu wes lali wesani, yo diantara. Ndek dukun polahe, gag nglahimo ndek anu. Wong gampang iki lahire soale, wes metu dewe langsung gag kroso opo-opo masalahe, wes lahir. Kan cilik a soale areke	SA melahirkan dibantu dukun SA tidak merasa sakit ketika melahirkan NP Bayi NP kecil	SA81a SA81b SA81c
SA82	Pinten kilo bu?	Wong pokoke..iki kan gag ditimbang masalahe. Lha tak timbang iku wes umur delapan iku wes mari opo iku jenene, umur 2 bulan ilo, tak timbang ndek anu iku ndek nggone puskesmas kan wes kenek air susu barang, iku 2 kilo 9 dadi 3 kilo kurang. Iku tapi umur 2 bulan, maksute kan cepet soale areke ambek tak susu ambek tak makanane lho tak tambah susu areke iku susu SGM	Ketika NP lahir tidak langsung ditimbang Usia dua bulan berat NP dua kilo sembilan ons	SA82a SA82b
SA83	Dukune datang nggeh pun selesi nggeh bu?	He'em yowes tapi jek anu kan jek kanthil nang areke cumae yo mek diwalik iku maeng tok, karo-karo	Dukun membantu SA setelah NP dilahirkan	SA83a
SA84	Mboten diopen bu?	Wahyu iku gag opo-opo cumae Wahyu iku 9 bulan, sing adike iku. Adike kan yo nglahimo ndek omah, wes areke wes lahir, Mbak Siti sing nulungi. Nek iki jam piro yo, bengi bekne yoan, gag onok wong eroh, nek Wahyu iku mari maghrib	SA dibantu tetangga saat melahirkan anak terakhirnya Tidak ada yang mengetahui proses kelahiran NP	SA84a SA84b
SA85	Pas hamil niku nggeh wonten sing semerap kan?	Iyo, yo iyo hehehe Wong aku nek hamil iku guede	Kehamilan SA diketahui orang karena perutnya besar	SA85a
SA86	Pas nopo, ketahuan lainnya niku umur pinten bu? Maksute didiagnosa down syndrome niku	Yo wes gedhe, wes tak priksak-priksakno nang nggone anu barang iku wes gedhe	Anak SA mendapat diagnosa ketika sudah besar SA memeriksakan anaknya	SA86a SA86b
SA87	Karangmenjangan niku bu?	He'em	SA memeriksakan anaknya ke Karangmenjangan	SA87a
SA88	Niku pun diketahui nopo bu? Maksudnya down syndromnya niku	Yo he'em Ngomonge ngene "iki sampek gedhe iki anu sunggo ngunu kelakuane sek koyok arek cilik iki, cumae yo isok engkok nek wes tuwek isok koyok arek dewasa"	SA mengetahui down syndrome yaitu kelakuan seperti anak kecil dan ketika tua seperti dewasa	SA88a

SA89	Niku pas ten Karangmenjangan?	He'em yo nek angger prikso iku wes nang dokter sopo ae mesti ngomong ngunu. Cumae saking koyok arek cilik, nek umpomo disekolahno kan yo ngerti, tapi kan gag sekolah masalahe	Semua dokter bilang anak SA down syndrome Menurut SA anaknya bisa jika disekolahkan Anak SA tidak sekolah	SA89a SA89b SA89c
SA90	Nopo'o?	Yo tergantung tekok biaya Saiki yo di makan sehari-hari ae yo nyambut gawe koyok ngunu, sek biyen iku dadi wes gedhe yowes hehehe wes kasep sunggo ngunu sekolaho, saiki wes umur piro mbak. Areke yo karep ae, karep nang ndi nang ndi (mondhok) heem	Anak SA tidak sekolah karena biaya SA kesulitan untuk biaya makan sehari-hari Menurut SA sudah terlambat jika NP mau sekolah sekarang karena sudah besar	SA90a SA90b SA90c
SA91	Nopo?	Njaluk mondhoek barang, njaluk anu. Karepe areke sembarang dijuluk. Niku lho biasane ten Juritan diwuruki kan istighfar ae, nek muruki kan gag isok muruki sing iku	NP ingin ke pondok Anak SA diajari istighfar di tempat mengajinya	SA91a SA91b
SA92	Lho ngaji ta?	Tapi e Juritan, wong sing samean eroh enggok-enggokan wong dodol sego iku a? iku kadang ndek kunu iku, tapi diwuruki kadang diwuruki sembahyang, kadang ambek wonge iku dikongkon muni istighfar ae wes gag usah macem, kan gag isok nyandak umpomo diwurukono, angel kan	Anak SA ikut mengaji Anak SA diajari istighfar dan sembahyang Menurut SA anaknya sulit untuk diajari lebih	SA92a SA92b SA92c
SA93	Terus pas awal denger saking dokter niku yoknopo? Bingung nopo mboten? Aku kudu lapo ngoten bu	Kandani aku mbak, aku iki lho wes pokohe pasrah, gag tau aku, bingungku yo wes mungkin anakku wes ditakdirno ngene, cumae aku kadang bingungku sedihku iku lek wong menyingkirkan dewe'e, kadang lak onok, owh rupane koyok ngunu gumbul hmm ngunu kan wong	SA pasrah karena anaknya sudah ditakdirkan seperti sekarang SA bingung dan sedih ketika orang menyingkirkan anaknya	SA93a SA93b
SA94	Niku pas pun gedhe bu?	He'em wes an iku wes gedhe wes an, wes tak gendhong-gendhong umur 4 tahunan 5 tahunan, malah iki kan kadang angger onok wong dieloki, tak timbangno ngunu, umur paling 5 tahun nek gag salah kadang jek nimbang iku, terus mari ngunu digendhong ambek wong, oowh arek ngunu kok digendhong ae, onok sing ngunu, saiki ae wonge sek onok kok sek urip. Yo sedih waktu iku mek paling lek pokohe dianu wong liyo ngunu aku mesti nduwe ati sedih	SA masih menggendong dan menimbangkan anaknya hingga usia lima tahun SA ingat orang yang telah mengatakan bahwa SA selalu menggendong anaknya Hati SA sedih ketika ada perkataan orang	SA94a SA94b SA94c
SA95	Saget jalan niku umur pinten?	5 tahun	Anak SA bisa jalan umur lima tahun	SA95a
SA96	Berarti gendhong terus bu?	Guendhong thok sampek setahun sampe anu iku wes guendhong thok. Malah ndek pos e Pak Tatok iku ben bengi gag tau turu, ben bengi iku. Iki ilingan tapi pikirane dewe'e jek ileng, masio diseneni sopo dilokno wong, ndek pikirane iku dewe'e jek anu..nangkep. masio diapiki wong yo nangkep. Aku wingene diki'i Bu Enny, aku	SA selalu menggendong anaknya yang sulit tidur setiap malam Anak SA bisa mengingat dengan baik	SA96a SA96b

		diparingi duit 10 ribu, ngunu..		
SA97	Laporan?	Laporan..sembuarang laporan. Lha samean uwun paling wong gag pareng njalukan lho, aku ngunu. Ogak bu gag njaluk. Temen a? engkok tak takokno wonge lho yo samean nek njaluk ibu gag seneng. Mari ngunu wingenane nang Ida yo ngunu, samean hayo uwun Mbak Ida, kulo seneni	NP selalu mengadu pada SA SA melarang anaknya minta ke orang lain	SA97a SA97b
SA98	Pas jatuh niku lho bu kan tiyang-tiyang kan semerape gara-gara niku	He'em iku kan wong gag eroh sak mestine arek'e rototh ndek opo ngunu kan gag, seje	Menurut SA orang lain tidak mengetahui kepastian jatuh anaknya	SA98a
SA99	Sing semerap jatuhe niku sinten?	Gag eroh, wong areke yo gag nangis, tak gawe ngunu ngguling-ngguling masalahe, gag jatuh menisor ngunu gag, nisore lho kasur. Kan ngene iki bayang, iki onok kasure terus arek iku kan tak iyun ancene nakal iki, saking anune tak tinggal sembahyang saking opone alah arek. Alaaah wong yunyunan biasa, alaaah paling sak mene lho palingo mbak. Menurut aku yo gag opo-opo cuman nek kadang arek sing tibo, sakjane yo gag opo-opo mungkin ancene areke wes anu tekok..lek menurut aku lho, emboh lek menurut wong liyo, mungkin jare tekok tibo	Anak SA tidak menangis saat jatuh SA mengatakan anaknya memiliki kelainan sejak di kandungan SA mengira orang lain menilai anaknya memiliki kelainan karena jatuh	SA99a SA99b SA99c
SA100	Kok tiyang-tiyang saget ngerti ngoten bu?	Yo emboh arek iku maeng lho, kan kene anu "lhoo arek iki rutuh" ngunu, tapi rutuh e kan gag eroh gag takon wonge, iku maeng rutuh tekok endi, enggak...ikune lho slendange anu lho mrucut oleh nalekno, mungkin areke anu gerak terus he'em mrucut slendange, tapi yo wong gag adoh kok mbak, sunggo ngunu lho kene bandulane kene iku kasur, gag rutuh menisor langsung iku enggak, dadine logor ndek nggone ndukur, ogak iyo lek langsung gag ndek ndukur, kantos kebulet sewek	Menurut SA anaknya jatuh tidak parah Orang lain tidak tahu pasti jatuhnya anak SA	SA100a SA100b
SA101	Sing semerap ten kandungan niku sinten bu?	Yo Bu Is iku tok, mek nganuni, aku ilengku iku biyen diperikso ngunu iku, iku kok..	Bidan yang pertama mengetahui awal kelainan kandungan SA	SA101a
SA102	Suaminya ibu nopo adik-adik nopo mas ngoten?	Enggak soale aku iki jarang cerito-cerito, umpomo anu keluh kesahku lek waktu anu iku	SA tidak menceritakan diagnosa pada suaminya	SA102a
SA103	Adike ibu nggeh mboten semerap?	Jarang aku cerito-cerito pokoke anu soale biyen keadaan koyok keluargaku lak di..maksute arek saiki iku lak wes enak-enak, koyok biyen iku lak sek masa cuilik-cilik jek perlu perawatan jek anu koyok wong tuo barang iku kan yo sakjane ngunu jek ngingoni maleh koyok arek cilik sek nang pasar sek perawatan ngunu maksute iku dadi gag nambahi maksute aku lek cerito-cerito gag tau nambahi, paling diceritakno yo sing seneng-	SA jarang menceritakan kehidupannya SA menceritakan hal-hal yang senang saja pada keluarganya	SA103a SA103b

		seneng thok ngunu		
SA104	Pas ten Karangmenjangan niku wonten sing semerap nopo mboten bu?	Gag tau, aku lek budhal isuk muleh sore, budhal isuk muleh sore	Tidak ada orang yang tahu SA mengobati anaknya	SA104a
SA105	Tetanggi nggeh mboten semerap?	Budhal isuk muleh sore, paling adikku sing ndek kunu iku onok, nek prasaku gag eroh	SA berangkat pagi pulang sore untuk mengobati anaknya Adik SA tidak mengetahui kalau SA mengobati anaknya	SA105a SA105b
SA106	Adike ibu thok nggeh?	He'em sing ndek kunu momong arek 2 iku Mad karo Iwan, cilikane Iwan biyen	Adik SA merawat kedua anak SA	SA106a
SA107	Nopo'o ibu kok mboten cerito ngoten?	Gag ngerti, prasaku yo wes gag kenek opo-opo ae, gag tau cerito "eh kok nggawe aku koyok ngene yo?" gag tau, tak piker yowes ealah gag opo-opo, percoyo ae ngunu, Gusti Allah sing nggawe, nek digawe ngene yo mungkin ancene wes ditakdirno ngunu	SA tidak pernah cerita tentang pengobatan anaknya SA merasa anaknya tidak apa-apa SA percaya Allah yang membuat takdirnya	SA107a SA107b SA107c
SA108	Pas ten Karangmenjangan niku dangu nggeh bu? Pinten tahun?	Anu..pirang wulan ngunu lho kan ambek dewek'e iku watuk gag waras-waras a, sing dikuatimo iku kan kenek paru-paru utowo anu, tapi e kan enggak gag onok penyakite, cumae opo iku alergi debu, ambek anu ngunu iku	SA mengobati anaknya ke Karangmenjangan beberapa bulan Anak SA batuk tidak kunjung sembuh SA khawatir anaknya sakit paru-paru Anak SA terkena alergi debu	SA108a SA108b SA108c SA108d
SA109	Alasane ibu mboten cerito niku nopo?	Yoo..tak pikir yo gag opo-opo ae hahaha gag tau cerito	Alasan SA tidak bercerita karena dirinya mengira tidak terjadi apa-apa dengan anaknya	SA109a
SA110	Diagnosae kan pun semerap ngoten?	He'em nek anu..wes gag tau cerito aku pokoke wes meneng ae	SA memilih diam mengenai diagnosa anaknya	SA110a
SA111	Pas ibu tau nek Nopi bakalan koyok arek cilik ngoten, terus ibu berusaha nyari tau gag sih bu?	Gag mungkin nek e..lha wes di anu ngunu kan gag isok mbak lek wes ngomong umpomo mene-mene koyok arek cilik engkok pas waktu wayahe dewasa koyok arek anu wes tuwek ngunu lho terus dadi dewasa. Kan iki ngerti a, lek idiot kan gag mungkin arek iki. Nek idiot kan ambek kadang gag isok ngomong barang arek e umpomo onook kelainan, kan wes gag isok nyaut opo-opo, ngene terus sirahe. Iki kan enggak arek iki, normal iki	SA tidak banyak cari tahu tentang diagnosa anaknya SA membandingkan anaknya dengan anak idiot SA mengira anaknya masih normal	SA111a SA111b SA111c
SA112	Bu, kadang kan wonten wong-wong ngomong nopo, niku ibu nanggepine yoknopo?	Yo..yowes ancene jenenge tetanggan ambek wong yowes ngene iki, biasa ae. Pertamae yo mungkin kaget nek krungu dewe lek jare-jare ngunu yo sek gag opo-opo, cumae lek langsung kadang diarani ngunu yo mesti yo sedih	SA kaget dan sedih awal mendengar sendiri omongan orang lain yang kurang baik tentang dirinya	SA112a
SA113	Marah nopo mboten bu?	Yo jelas nek pokoke langsung ngunu yo mesti mureng-mureng	SA marah ketika mendengar langsung omongan orang	SA113a

	Niku pas awal dulu	He'em		
SA114	Sakniki?	Yo wes gag saiki yoan, pokoke gag eroh. Tapi yo awal saiki yo upomo diaruru wong ngunu dianu yo aku yo mesti mureng-mureng nek aku eroh, kan sakno soale areke wes koyok ngene kok tambah dipulo soro ta opo ngunu. Kadang lek aku gag isok ngetokno yo meneng ae wes mangkel wes rasan ndek ati thok, wong kok koyok ngene ngunu thok, durung tau dianokno	SA marah ketika tahu langsung ada yang menghina anak dan dirinya SA hanya diam dan sakit hati ketika tidak bisa mengungkapkan kemarahanannya	SA114a SA114b
SA115	Mungkin wonten sing nggarakaken ibu stress sedih niku karna orang lain niku kan?	Orang lain	SA stress karena orang lain	SA115a
SA116	Lha niku ibu kan stress mikir	Tapi yo sekilas terus anu meneng umpomo tak gawe wudlu mari ngunu sembahyang wes ilang wes. Aku iku gampang sedih tapi gampang tak lalino dadi gag tak pikir nemi, soale pikirku iku ke belakange ngene "aku engkok nek sedih terus aku loro anakku gag onok sing ngramut, sing ngramut sopo terusan". Kadang aku lho duwe pikiran "Ya Allah mene umpomo dipundhut pun kulo sek". Sampek ngunu, pikiranku nek sholat ngunu iku, wes umpomo Nopi sek sakno engkok nek ngunu, engkok ke belakange arek iki terus yoopo ngunu, sembarang iku Gusti Allah sing nggawe yo, emboh aku sek emboh Nopi sek kan gag eroh, kan pemikiranku ngunu iku kan kabeh wong mati soale, bukane nek koyok aku kan gag kenek diharapno ngunu iku ya aku iku ngunu. Umpomo jalukanku lho me'an umpomo mari sholat, lha aku iki umpomo mati lho ojok aku dhisik	Cara SA menghilangkan stress dengan wudlu dan sholat SA berpikiran jika banyak mikir akan sakit dan tidak ada yang merawat anaknya SA berpikiran sebaiknya yang diambil nyawanya anaknya dulu Jika SA diambil nyawanya tidak ada yang merawat NP SA hanya berdoa tentang kematian itu karena semua Allah yang mengatur	SA115a SA115b SA115c SA115d SA115e
SA116	Nopo'o bu?	Yo umpomo aku dhisik engkok anakku, yo sembarang Gusti Allah sing anu yo cumae kan pikiran wong tuwo iku lak nemi sayange ambek arek-arek ngene iki timbang sing liyan-liyane nek menurut aku lho iku ngunu, nek menurut orang lain gag ngerti aku. Menurut aku dewe, umpomo mene sing dijupuk ojok aku dhisik, dadi kan isok..soale umpomo aku dewe kan sakno arek iki, engkok anu ngunu mesti nuangis, loro ae aku ditangisi, ndahno nek aku gag onok, ngerti arek iku soale. Aku iku mikirku ngunu, ndahne olehe anu, kan yo ngganggu pikirane dewe'e, mikir dewe'e. Wong tau ilang iku ae muleh nuangis, ngene aku gag samean goleki ta bu? jek isok muni ngunu. Berarti kan sek nduwe pikirane waras. Mulane nek diarani wong jarane gila iku lak..yo ngunu-ngunu. Kadang iku nuangis dewe'e diarani wong anu. Aku kok gag samean goleki sih bu	SA sangat sayang dengan NP NP menangis saat ibunya sakit SA mengatakan pikiran NP masih waras Terkadang orang lain bilang NP gila	SA116a SA116b SA116c SA116d

SA117	Ngoten niku yoknopo bu? Mboten deg ngoten?	Yo iyo jelas Aku iku loro e pas iki gag onok iko, ilang iko. Yowes harapanku gag ndungakno sing macem-macem, ancene wong wes ditakdirno ngunu, terus yoopo saiki umpomo ya gag Gusti Allah sing nggawe. Koyok kabeh wong tuo kan kepingin anake kabeh apik, gag mungkin lah..tapi wong iku gag mikirno sejauh itu mungkin ke orang lain. owh arek iku koyok ngunu, gag ngerti nek sembarang iku sing nggawe Gusti Allah kan, yoopo arek iku koyok ngene, mosok aku sing ndungakno nggawe arek ngene, kan gag mungkin lek dibalekno maneh nang sing anu lho mbak, lah kan gag mungkin. Kok aku nek mikir macem-macem, iku bendino sedih malehan, nyalahno sing nggawe iso-isoan	SA sakit ketika anaknya hilang SA tidak berharap macam-macam karena sudah takdir Allah Menurut SA semua orang tua menginginkan anaknya baik SA mengatakan orang lain tidak memikirkan lebih jauh Allah yang mengatur semuanya SA juga tidak meminta anak yang memiliki kebutuhan khusus Jika berpikiran macam-macam SA akan sedih dan bisa-bisa menyalahkan Tuhan	SA117a SA117b SA117c SA117d SA117e SA117f SA117g
SA118	Pernah ngoten nopo mboten?	Enggak pernah Alhamdulillah nggak pernah, nggak pernah aku nyalahno, tenan gag pernah aku nyalahno koyok anu ngunu gag, terimo wesan. Cumane kadang iku nek dari orang lain iku maeng sing aku kadang suedih. Kan ngene iki wong tuo iso nerimo kadang orang lain sing nggak nerimo. Kan aku kadang nek nang endi-endi kan kepingin ngajak tapi orang lain sing gag nerimo, mungkin isin dibarengi. Tapi nggak ngerti perasaan nduwe anak ngunu yoopo ngunu kan gag eroh, wes liku-likune. Nek aku sih nerimo, gag isin gag, arek ngene soale titipan podo ae mbak	SA tidak pernah menyalahkan Tuhan SA sudah dapat menerima SA sedih jika ada perlakuan dari orang lain Menurut SA orang tua sudah bisa menerima NP Orang lain yang tidak menerima NP SA ingin mengajak NP kemana-mana tetapi orang lain yang tidak mengijinkan Menurut SA orang lain tidak tahu perasaan dan liku-liku memiliki anak berkebutuhan khusus SA menerima dan tidak malu memiliki anak berkebutuhan khusus	SA118a SA118b SA118c SA118d SA118e SA118f SA118g SA118g
SA119	Pernah diajak ten pundi ngoten bu?	Lah sering Wong uwong e, onok sing benci yo onok, onok sing sueneng yo onok	SA sering mengajak NP pergi	SA119a
SA120	Niku nggeh tetep ae?	Yowes tetep ae Umpomo nek jange lungo-lungo sakjane tak ajak. Kok ngunu, mbahe iku lho ora nerimo, nek dolan mrunu jarang tak ajak. Tapi sakjane sueneng..aku sueneng sakjane ngajak. Adik-adikku nerimo, nek dulur-dulur nerimo gag isin	Ada orang yang benci dan senang pada NP Sebenarnya SA ingin mengajak NP pergi SA mengatakan nenek NP tidak dapat menerima sehingga SA tidak pernah mengajak NP ke rumah neneknya Adik dan saudara SA dapat menerima NP	SA119b SA120a SA120b SA120c
SA121	Selain saking adik, sing nguataken ibu	Teko percoyo iku maeng, mungkin keimananku Gag teko aku dewe, aku wes tak kuat-kuatno	Kepercayaan dan keimanan membuat SA kuat	SA121a

	saking sinten? Saking bapake nopo?	Nek teko golongan teko bapake yo kadang ngedropno aku isok lho. Dadi aku iku maeng wes njaluk yoopo, njaluk nang Gusti Allah, pertamae kan njaluk nang sing nggawe urip mbak, menungso podho menungsone kan yo tambah sambatan, isok-isok tambah diseneni kan “biyen kok isok ngunu?” mungkin maidu. Saiki sambatan nang menungso ya umpomo aku anakku “koem paling ngene biyen, paling ngene, paling ngene” mungkin palih nyalahno ngunu, tambah sedih kan, nek aku mikirku kok nyalahno ngunu iku padahal sing nggawe kan Gusti Allah, iku pikiranku dewe tekok aku dewe lho duduk liyane	Menurut SA keluarga dari suaminya justru membuat dirinya jatuh SA meminta apapun pada Allah Menurut SA jika cerita ke manusia akan semakin sedih karena disalahkan SA berpikiran semua ini yang membuat adalah Allah	SA121b SA121c SA121d SA121e
SA122	Nek saking mas-mase nopo mantune ibu niku, mboten menghina ngoten?	Enggak Yo mungkin ke belakang koyok dihina yo gag ngerti aku	SA mengatakan anak dan menantunya baik pada NP tetapi tidak tahu ke belakangnya	SA122a
SA123	Sampe sekarang?	Gag, aku lek koyok kuat tekok aku dewe Kadang ae jenenge dulur yo, nduwe dulur kok koyok ngene, mungkin nduwe perasaan isin iku yo mungkin emboh adike, emboh mas e, yo mungkin nduwe soale kurang...nek aku sih gag. Sakjane nang endi-endi iku kepingin tak ajak, Cuma kan orang lain sing gag nerimo, arek ngunu kook diajak ngunu, mungkin kan yo ngunu.	SA merasa kekuatan datang dari dirinya sendiri SA berperasangka orang lain tidak menerima keberadaan NP	SA123a SA123b
SA124	Niku sing nggara'aken ibu males ngejak?	Iyo sedihku tekok iku Timbangane ndadakno rame, bukane aku isin ta opo nduwe anak ngunu enggak, wegah tukaran ambek tonggone. Kadang aku lho mbak sampek tak ewangi gag buwuh polahe wedi dieloki iki, soale kan wong, melok.. Kadang onok wong iku yo kadang buwuh ngunu iku kadang arek iku dike'i mangan ya, iku lho suatu hari aku tau buwuh nang wong, tapi gag tak unekno wonge yo, engkok aku tambah duso, iku lho tau iki gag dike'i mangan, njaluk mangan, yo justru wong tuo teken koyok didhodhok masio anak koyok ngene, justru tak kekno terus aku langsung kudu muleh pamitan. Mari iku terus aku moro kuanji, lek kate buwuh nang omahe wong iku mikri-mikir, gag tau tak..Cuma kudu melok iki, kudu melok pingin koyok wong-wong ngunu iku lho, mangkane aku jarang buwuh nang wong lek keslimpe ngunu iku baru arek iki, kate arek iki njaluk melok wes gag. Soale nambah sedih engkok aku pikiranku. Yo onok sebagian kadang dike'i masio gag anu. Kan wong yo..aku gag nyalahno wong enggak, mungkin ancene pikirane wong kan dewe-dewe didelehi Gusti Allah onok sing apik onok sing elek, onok sing imane kuat onok sing enggak kan, kan gag ngerti iki maeng	SA tidak mengajak NP untuk menghindari bertengkar dengan tetangga Terkadang ketika kondangan NP tidak diberi makan Setelah kejadian itu SA memikirkan kembali ketika mau pergi Sebagian orang memberi makan NP saat ikut kondangan ibunya SA mengatakan dirinya tidak menyalahkan orang karena Allah sudah mengatur semuanya Terkadang orang sekitar tidak mengajak SA karena takut NP ikut SA mendengar sendiri omongan sekitar SA tidak keluar rumah ketika mendengar sendiri omongan orang SA diomongin lagi ketika tidak keluar rumah	SA124a SA124b SA124c SA124d SA124e SA124f SA124g SA124h SA124i

		gawenane Gusti Allah iku gag ngerti kan salonge wong masio wonge jungkar-jungkir, wong iku kan soale prinsipé wong kan dewe-dewe. Bukane aku ngelokno wong, ngarani wong su'udzon elek enggak, cumae kok anuku dewe ngunu lho, njogo perasaane wong iku maeng. Kadang ae ajak-ajak ojok diajak engkok Nopi melok, ngunu iku aku krungu dewe wes aku engkok timbangane tukaran ambek wong, muleh aku wes ndek omah wes gag metu, engkok diarani jare ngunu iku engkok onok maneh, ancene wong tetanggan yo, yo mesti onok sing “owh ancene gag tau sawung wong” kan repot, repote di situ wes repote	SA merasa serba salah	SA124j
SA125	Kadang kan sedih ngoten bu, kan pingin cerito, ngoten niku ibu ten sinten ceritone?	Yo kadang sing onok...adikku sing mesti kadang iku “west a mbak samean ditakdimno anak koyok ngunu ojok ngersulo ae samean iku, ojok nangis, samean iku wes dike'i keistimewaan samean iku, anak samean wes isok lapo-lapo samean gag gendhong wesan, onok lho sing lebih parah, wes areke cacat terus maringunu ndek tempat tidur terus, ngiseng nggendhong sembarang nggendhong, parah lebih samean, samean dike'i anak ngunu iku kudu bersyukur, jarno wong-wong ngarani ngunu maeng, samean jarno”	Ketika sedih SA bercerita pada siapa saja yang ada SA sering bercerita pada adiknya Adik SA memberi dukungan dengan membandingkan keadaan SA dengan yang lebih parah Adik SA menyarankan agar SA bersyukur dan tidak memperhatikan omongan orang	SA125a SA125b SA125c SA125d
SA126	Adike ibu setunggal thok nopo yoknopo?	Kunu akeh adikku sing wedok iku	SA memiliki banyak adik perempuan	SA126a
SA127	Dukung sedoyo bu?	Ndukung..iyoo.. Kandani arek iki nek tak ajak rono iku sakjane dikongkon ngejak rono, cumae aku njogo cek gag tukaran ambek mbahe, engkok nggarakno duso engkok tukaran ambek aku, aku iku lho nek gag tau nang wong tuo engkok tambah engkok tukaran ambek wong tuo kan nggarakno duso	Semua adik SA mendukung SA menghindari pertemuan anaknya dengan neneknya SA tetap berkunjung ke rumah orang tuanya tanpa NP	SA127a SA127b SA127c
SA128	Sak rumah nopo bu kaleh adike?	Enggak..nek opo iku jenenge nek mbahe saiki wes mencar wes dewekan wong loro thok, lha sing arek-arek wes rumah tangga dewe-dewe, cuma iki tak ajak nang nggone adik thok, tapi engkok wong tuo iku nek gag diajak nang nggone adik iki mapir nang wong tuo jarene “mbakyumu kok gag rene, gag eroh wong tuo” kan serba aku iku serba repot lho mbak, urip dike'i anak ngene iki cobaane gudedhe, nek gag kuat-kuate aku sunggo ngunu wes umpomo wong ngunu kenek loro lah mesti. Tapi aku iku yo mikir ngunu lho, jenenge menungso yo aku ngene, tapi sekilas maringunu wes gag tak pikir maneh	SA hanya mengajak NP ke rumah adiknya SA mengatakan hidup diberi anak berkebutuhan khusus cobaannya besar Kalau SA tidak kuat bisa sakit SA hanya sekilas memikirkan perkataan orang tuanya	SA128a SA128b SA128c SA128d
SA129	Mikir nopo bu?	Yo mek ngunu iku maeng thok, lek dianu orang lain. lek aku umpomo tenange pas sholat, lek pas metu-metu sing tak wacakno Al-Fatihah mek iki thok wes, tak jaluki “Ya Allah mugo-mugo anakku diwelasi wong” wong ancene wes digawe	SA hanya mendoakan NP ketika sholat SA mendoakan anaknya agar dikasihani orang	SA129a SA129b

		anak koyok ngunu, ngunu thok wes dungoku. Tapi ndelalah arek iki akeh sing melasi yo'an, yo sebagian onok sing buenci paling bolo-bolone dewe. Ndek Juritan iku sampe dikongkon nginep-nginep samean, kan umpomo sebagian ndelok keimanane wong iku maeng mbak, iyo sih ancene yoopo sih sopo gelem, kan onok sing anu digawe anak ngunu. Iku klambine kadang digowo nang Juritan kabeh, Ya Allah arek iku..aku iku lho wedi nek wong iku lho yoopo. "Sepuntene nggeh" aku moro runu tak parani, sepuntene sing kathah tambah ngriwuki. Digawekno adhah keranjang ambek wonge "engkok delehen ndek kene pakaianmu pi". Alhamdulillah onok sing melasi, mungkin yo tekok dungane wong tuwo iku maeng lho isok dikabulno. Yo aku macakno Fatihah sing paling akeh dewe kadang.. Terus yoopo maneh aku mbak, mosok aku terus suedih terus kan gag mungkin	Ada yang benci NP termasuk keluarga dari bapaknya Ada juga yang kasihan pada NP SA meminta maaf pada orang yang mengkasihani NP karena takut merepotkan SA bersyukur ada yang mengkasihani anaknya	SA129c SA129d SA129e SA129f
	Terus saking mas e Mad niku sinten bu?	Iwan		
SA130	Lha niku yoknopo bu?	Yo gag opo-opo wes gag tau ngomong opo-opo	Kakak pertama NP tidak pernah komentar buruk	SA130a
SA131	Nggeh mboten aneh-aneh ngoten?	Enggak, gag tau mas e iku "jak'en rene bu arek-arek". Malah iki ngunu kadang aku kan yo sungkan kate tak ajak rono engkok nduwe dulur ngene isin kan aku duwe perasaan ngunu njogo anu, tambah aku diseneni ambek arek-arek "jak'en bu gag opo-opo, kan ngunu iku sing nggawe Gusti Allah, jarmo wong-wong sing ngilokno cek e duso-duso dewe wong samean yo gag anu, samean isok a nggawe arek sing anu, kan yo iku ancene gawenan Gusti Allah"	SA segan mengajak NP ke rumah anak pertamanya SA takut kalau anak pertamanya malu punya saudara seperti NP Anak pertama SA memberi dukungan pada SA bahwa semua itu ciptaan Allah	SA131a SA131b SA131c
SA132	Peranan saking bapake Nopi nopo bu?	Wes gag tau mikirno, nek menurut aku gag tau, iki ambek bapake gag seneng	Menurut SA bapak NP tidak pernah memikirkan anaknya NP tidak suka dengan bapaknya	SA132a SA132b
SA133	Nopo'o? dimusuhi ta?	He'em gelek digudho Iki sayange nang aku, "nang ibu thok yo". Nek oleh opo-opo ngunu, muleh ngunu iki thok sing ibu sembarang, panganan nek dipangan liyane mureng-mureng. Dititipi arek ngene iki terus yoopo	Suami SA sering menggoda NP SA mengatakan kalau NP hanya sayang pada ibunya SA pasrah mendapat titipan anak yang berkebutuhan khusus	SA133a SA133b SA133c
SA134	Ibu pernah tawar-menawar kaleh Allah bu? Semacam nadzar ngoten bu	Aku nek nadzar gag tau, mungkin nek "Ya Allah Samean paringi hidayah" yowes pokoke digawe arek iki maeng yoopo wes sak mestine wes Gusti Allah nggawe yoopo anakku, cumae nek rono-rono mugo-mugo wong sing anu iku lho welaso ojek sampe disio-sio ngunu thok harapanku. Yoopo hayo..ndungakno	SA tidak pernah nadzar SA pasrah pada Allah yang menciptakan anaknya SA berharap semua orang kasihan dan tidak menyia-kan NP	SA134a SA134b SA134c

		yoopo maneh. Kepenginane yo mungkin duwe, tapi nek nadzar opo-opo aku gag duwe, engkok nek aku gag isok ngabulno tambah aku engkok...	SA tidak bernadzar karena takut tidak bisa melaksanakan	SA134d
SA135	Kok ibu kok saget koyok ngeten niki kaet cilik pun diwuruki nopo ngoten ta?	Owh..aku ta.. Memang didikanku tekok mbahku, turunan tekok mbah mungkin	SA mengaku bisa kuat karena didikan dari kakeknya	SA135a
SA136	Niku saking ibunya ibu?	Nek tekok ibuku ogak, mungkin aku kan nurun isok tekok mbahku lak suabar tapi mbahku iku Muhammadiyah mbahku, tapi wonge gag tau muring-muring gag tau masio putune nakal, aku sek ileng polahe aku wes SD lek gag salah, mbahku iku suabar sak sabar-sabare wong wes, dadi kyaine kunu, biyen ndek Malang ndek Sumpil kunu	SA menceritakan kesabaran kakeknya Kakek SA merupakan panutan di kampungnya	SA136a SA136b
SA137	Malang pundi bu?	Malang biyen Purwodadi asline, Sumpil	Rumah kakek SA di Sumpil Malang	SA137a
SA138	Kebun raya niku bu?	Iku jek anu, melok kecamatan Kebunraya biyen iku tapi Sumpil jek nglewati Lawang Singosari Arjosari lah	Lokasi rumah kakek SA sekitar Arjosari	SA138a
SA139	Daerah Arjosari nopo? Tebih bu	Adoh..biyen mbahku ndek kunu iku Mungkin kuate tekok mbahku, mbahku masio digudo	SA mengaku kuat karena kakeknya	SA139a
SA140	Ibu nderek mbah?	He'em aku biyen kan arek wedoke mek aku thok, aku terus melok mbah biyen iku. Lha mbah iku suabar masio putune nakalo yoopo ngunu suabar mbahku gag tau muring-muring mbahku, mbah lanang iku, jek ileng aku wes gedhe e. gag tau masi putune kabeh nakal, anak-anake buleku ngunu gag tau mbahku muring-muring. Mungkin yo isok niru, kan aku kaet cilik melok mbah, dadi notabae tekok mbah iku kan isok. Aku dewe gag ngerti aku kok isok kuat ngunu mungkin "Ya Allah mugo-mugo diparingi kuat sabar" ngunu	SA merupakan satu-satunya anak perempuan di keluarganya SA ikut kakeknya SA ikut kakeknya dari kecil SA berdoa agar diberi kekuatan dan kesabaran	SA140a SA140b SA140c SA140d
SA141	Pendidikan agama dari kecil pun enten nggeh?	Anu ta aku biyen..ditinggal mbah mati yo wes terusan, aku SD iku mbahku wes gag onok	Kakek SA meninggal saat SA duduk di bangku Sekolah Dasar	SA141a
SA142	Terus nderek sinten bu?	Yowes melok wong tuo dewe, terus lain wesan, wes gedhe. Nek mbahku sabar biyen masio putune gag gelem nang langgar ngunu wes paling sek durung gelem, ayo nak nang langgar ngunu aku diilengno, nek gag gelem yo gag dipekso, wes suabar wes pokoke wonge, gag kenek dianuno, jek ileng aku, mbah tekok bapak iku	SA ikut orang tuanya setelah kakeknya meninggal SA mengatakan kakek dari bapaknya sangat sabar	SA142a SA142b
SA143	Penanaman agama ten ibu pun enten nggeh?	Mungkin iyo, wes aku dewe yo gag ngerti mbak. Wes mugo-mugo ae aku diparingi kuat ngunu thok wes aku gag anu. Jenenge menungso yo muring masio, aku yo gelek muring-muring, pokoke menyangkut ambek Nopi ngunu wes aku muring-muring wes.	Menurut SA mungkin ada penanaman agama sejak dia kecil SA sering marah-marah kalau ada hal menyangkut NP SA sudah tidak ikut tahlilan lagi karena pernah ada yang menghina	SA143a SA143b SA143c

		Mangkakno aku saiki wes gag tau tahlilan ta opo ngunu, soale onok sing alok-alok, kan tak ajak tahlil ngunu kan ndidik areke timbang arek nglyur pinggir embong kan ya, ngunu iku kadang onok sing alok-alok, biyen tau mencenthokku iku opo seh. Aku masio gag dike'i berkat kan gag opo-opo, kekno Nopi ae aku gag opo-opo. Ngunu iku kadang iku wes, kadang jenenge wong gumbul wong akeh yo mbak, gag maidu kan yoan "wes iku gag usah dike'i berkat iku, iku wes onok ibune" owh iyo gag opo-opo aku ngunu, kekno Nopi, aku kadang dike'i emoh masio dipekso mangan ngunu emoh tapi dadine aku iku jarang melok tahlil soale iki lek kan melok, kan gag oleh ngejak arek, tapi iki kan yo kepingin seh sunggo meluk ibu aku, kan nek ambek aku meneng a, nurut "wes lungguho ae nak". Sedih aku kadang, mulakno aku kadang gag melok. Nek koyok aku umpomo didikane Muhammadiyah ngunu, umpomo iki ya terus urip ndek kampung yo wes iku maeng jenenge. Aku lho nduwe pikiran, lak wes onok pedomane dewe-dewe a, wong Muhammadiyah yo podo Islame, cumae carane iku maeng dewe ya. Tapi yo wes macem-macem omongane wong, dulur dewe ae nek ngomong gag nanggung pudes e. kadang jarene arek ngene iki antara perkawinane NU ambek Muhammadiyah nggarakno nduwe anak ngene, onok sing anu	Menurut SA semua aliran punya pedoman masing-masing mungkin caranya yang berbeda Saudara SA kalau berbicara sering menyinggung SA Ada yang mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus karena adanya pernikahan antara NU dan Muhammadiyah	SA143d SA143e SA143f
SA144	Tetanggi niku?	Dulur dewe..dulur dewe tapi samean gag tak duduhno, dulur dewe langsung ngarani ngunu iku onok tapi aku gag tak ewangi tukaran engkok tambah-tambahi duso	Saudara SA yang mengatakan hal itu SA tidak mau bertengkar karena takut dosa	SA144a SA144b
SA145	Saudarae ibu niku nggeh enten sing benci?	Saudara tekok anu..tekok wong lanang mungkin, lek dulurku tekok wong wedok gag onok	Saudara dari suaminya yang berkata kurang baik tentang SA Saudara kandung SA tidak ada yang berkata kurang baik	SA145a SA145b
	Owh saudara kandunge ibu mboten?	Enggak tau..tekok wong lanang		
SA146	Nek ipar enggeh?	He'em mungkin onok	SA mengatakan mungkin ipar ada yang berkata kurang baik	SA146a
SA147	Mboten enten sing dukung blas niku bu?	Nyela iyo Mulakno aku sampe tak ewangi samean, iki samean tak kandhani yo, aku sampe tak ewangi gag melok arisan keluarga iku gara-gara yo Nopi iku, engkok anakku dilokno. Kan arek ngene iki ancene memange mangane akeh kadang njupuk-njupuk, tapi arek sing ngene iki dilarui. Tapi sing waras-waras lak podho ae nek njupuk opo-opo akeh kan elok niru anakku sunggo ngunu niru sing anu, ngunu iku atiku tersinggung mulakno aku gag melok arisan keluarga. Bukannya aku gag gelem dulur enggak, wegah tukaran. Engkok aku mesti lek	SA berkata bahwa saudara dari suaminya tidak ada yang mendukung dan hanya mencela SA menceritakan dirinya tidak ikut arisan keluarga karena takut NP dihina saudaranya SA tersinggung anaknya dibedakan dengan anak lainnya Ketika arisan keluarga NP dilarang mengambil banyak makanan padahal yang lain boleh	SA147a SA147b SA147c SA147d

		kumpulan mesti mangkel, jenenge anak mosok kate gag diajak, kan gag mungkin, onok sing ngarani jare gag arep dulur, gag ngurus sing penting aku eroh atine wong gag ngunu sing eroh Gusti Allah kan, wes teko iku	SA menghindari pertengkaran SA selalu sakit hati ketika berkumpul dengan keluarga Ada yang berbicara SA tidak mau saudara SA cuek karena Allah yang tahu segalanya	SA147e SA147f SA147g SA147h
SA148	Wahyu sakniki pun lulus bu?	Wes kerjo ndek nggone anu oleh setahun setengah, ndek nggone counter ilo mbak	Adik NP sudah kerja	SA148a
SA149	Dereng nikah nggeh?	Durung, engkok nek wes nikah tambah susah, sek gumbulan ngene iki aduuh wes nek gag salah siji sing sabar ngunu angget samean, dino-dino isok tukaran. Iki gag isok ngalah, sing iku keras. Aku iku ngelus dodo	Adik NP belum menikah SA bercerita setiap hari harus ada yang sabar	SA149a SA149b
SA150	Tetanggi sekitar ngeten niki pun saget ngerti Nopi nggeh?	Yo sebagian onok sing ngerti onok sing gag, akeh sing gag ngertine mbak Kadang nek pas anuan haji ngunu iku ae kadang nek tak ajak “ojok ngejak Mbak Ni, engkok Nopi melok”. Aku yo gag melok terusan ngunu iku. Lek onok sing ngejak “ayo bahbah Nopi jak’en”, ngunu iku aku tak ajak aku gelem kumpul-kumpul. Bukannya ku gag gelem sawung wong ngunu enggak, dadi koyok duwe anak ngene iku koyok ter..koyok disingkirno ambek wong. Aku kadang “Ya Allah wes umpomo macem-macem yo ngunu” kadang.	Sebagian tetangga ada yang mengerti tentang NP tetapi banyak yang tidak mengerti Terkadang orang sekitar tidak mengajak SA berkumpul karena takut NP ikut SA mau ikut berkumpul ketika NP boleh ikut SA mengatakan bahwa mempunyai anak berkebutuhan khusus seakan tersingkirkan orang	SA150a SA150b SA150c SA150d
SA151	Nek ten Surodinawan rumiyen?	Ndek endi-endi yo podho ae mbak, onok sing nerimo onok sing gag, tambah kan ndek kunu bolo thok	Menurut SA dimanapun ada yang menerima dan tidak	SA151a
	Sakniki ten pundi bapake?	Emboh metu bekne	Banyak saudara dari suaminya ketika di rumah lamanya	SA151b
SA152	Kerja nggeh kaleh ibu?	Lek kerjoe yo aku thok, paling ngewangi nyurung thok, mari ngunu kadang muleh kadang thenguk-thenguk ndek kono. Wong gag isok ngewangi lho mbak. Ngedoli arek ae kadang banyune mengsle, kan mripate gag sepiro ketok, nyabrang ae nyabrangno, nyurung..aku gag nyurung kadang isok sakjane	Hanya SA yang bekerja Suami SA hanya membantu mendorong gerobak Pandangan mata suami SA tidak terlalu jelas Suami SA tidak bisa menyabrang sendiri	SA152a SA152b SA152c SA152d
	Nggeh pun ngoten bu..menjeng kulo mriki maleh bu	Owh iya mbak		

2.4 Wawancara 4

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani
 Interviewee : Sariani (SA)
 Lokasi : Ruang tamu rumah SA
 Surodinawan Gang Baru Prajurit Kulon Kota Mojokerto
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015
 Waktu : 17.40 WIB-18.04 WIB
 Observasi :

Partisipan ditemani oleh anak dan cucunya saat menjalani wawancara di ruang tamu rumah partisipan. Ketika cucunya mengadu dan meminta uang, partisipan menanggapi dengan memberikan uang pada anak dan cucunya. Suara partisipan sedikit pelan ketika menceritakan tentang orang yang menghina anaknya. Ketika anaknya minta dibelikan makanan, partisipan menyuruh anaknya untuk mengejar penjualnya. Anak dari partisipan juga mengucapkan istighfar secara pelan di depan peneliti dan partisipan.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
SA153	Yang vonis Nopi mboten saget jalan niku sinten?	Hemm..dokter	Dokter dari Karangmenjangan yang menvonis NP tidak bisa berjalan	SA153a
	Dokter saking?	Karangmenjangan		
SA154	Niku pas umur pinten?	Umur pirang tahun yo? Telung tahun paling mbak	NP divonis tidak bisa berjalan usia 3 tahun	SA154a
SA155	Terus kok saget jalan niku limang tahun?	He'em iku dikongkon ater banyu panas, tak kumi banyu panas karo dibobok ragi karo kemani, biyen iko wong biyen "bobokono kemangi iku lho ambek ragi". Akhire kok terus isok mlakune koyok robot diguyu-guyu arek-arek, dijuluki robot iki biyen, lak ngene-ngene. Akhire tekok tekate areke mungkin yo ndang mlaku, Cuma limang tahun iki mlakune, gendhong terus. Dijuluki robot iki ambek arek-arek (ngawur ae) iyo julukanmu lho robot, ngene mlakune..	SA mengoleskan ragi, kemangi, dan air panas di kaki NP hingga bisa berjalan seperti robot NP ditertawakan anak-anak Dulu NP dijuluki robot NP berjalan usia 5 tahun Sebelum berjalan, NP selalu digendhong SA	SA155a SA155b SA155c SA155d SA155e
SA156	Pas didiagnosa down syndrome niku umur pinten?	Umur piro biyen..lali aku..wes rodok gedhe kok Iki wes embuh arane opo biyen deweke jarene iku nek ngarani iku kaet gedhe koyok arek cilik ae perane	NP didiagnosa down syndrome saat mulai besar SA tidak mengetahui pasti nama diagnosa anaknya SA hanya tahu anaknya berperan seperti anak kecil walaupun sudah besar	SA156a SA156b SA156c
SA157	Itu umur pinten bu?	Meh umur limang tahunan be'e iko, tak tambakno	NP diperiksa sekitar umur 5 tahun	SA157a
SA158	Niku nggeh dokter Karangmenjangan sing ngomong?	Iku sopo yo biyen, prosoku dokter kene, biyen sing tahu ndek nggone Blooto, embuh sopo	NP didiagnosa down syndrome oleh dokter sekitar rumah	SA158a
SA159	Owh..diperiksakno ten mriki?	Ndek kene kok jek'an arek iki Karamenjangan Suroboyu iku ben dino, dino-dino sak wulan	NP diperiksa di dokter terdekat oleh SA	SA159a

		bekne	NP diperiksa ke Karangmenjangan setiap hari selama sebulan	SA159b
SA160	Niku kaet umur pinten bu?	Sunggo sekolah ngunu areke isok, saking gag sekolah	SA mengatakan anaknya bisa jika sekolah	SA160a
			NP tidak sekolah	SA160b
SA161	Niku kaet umur pinten ten Karangmenjangan sampe umur pinten?	Iku wes isok mlaku kok arek iku	SA memeriksakan NP ke Karangmenjangan saat NP sudah bisa berjalan	SA161a
SA162	Owh..pun saget mlaku?	Iyo wes isok mlaku kok iku, wes gedhe Nek dianter pitung tahun sampe piro ngunu, wes isok mlaku poko di atas lima tahun	SA memeriksakan NP ke Karangmenjangan di atas umur 5 tahun	SA162a
SA163	Ten Karangmenjangan niku pas setelah dapet diagnosa koyok arek cilik ngoten?	He'em iku umur telung tahun iku	NP didiagnosa down syndrome saat usia 3 tahun	SA163a
SA164	Enggeh, ten mriki terus mari ngoten dibeto ten Karangmenjangan?	Karangmenjangan, yowes loro ngunu iku lho terus tak gowo rono	SA membawa NP ke Karangmenjangan karena NP sakit	SA164a
SA165	Niku berarti nambanine niku nambani sakite niku?	He'em lorone duduk anune Kan wes teko anu mosok isok ditambahi seh.. Wong mulai teko lahir, kan cacate teko lahir seh arek iku, mulai ndek njero weteng e. Tapi deweke duwe semangat wong umur durung onok rong tahun iku wes isok nyeluk ibu ibu kok arek iki, yo ibu tok ngunu, ibu ibu ngunu, sampe umur piro..	SA memeriksakan NP saat sakit ke Karangmenjangan SA ragu tentang kesembuhan anaknya SA mengatakan diagnosa anaknya sejak di kandungan SA mengatakan anaknya punya semangat SA menceritakan NP bisa berbicara dan mengucap "ibu" sebelum usia 2 tahun	SA165a SA165b SA165c SA165d SA165e
SA166	Terus obate niku nggeh gara-gara watuk e niku?	Yo loro he'em lorone iku, lha koyok anune iku gag diobati kok, gag tau onok obate prasaku	SA hanya mengobati sakit NP bukan down syndromenya SA mengatakan tidak ada obat untuk down syndrome	SA166a SA166b
	Pasten musholla niku terose Nopi pernah cerito nek diusir kaleh tiyang-tiyang niku lho bu?	Hehehe		
	Pas bancaan ta nopo ngoten lho?	He'em iku ndek kene he'em		
SA167	Niku nopo'o kok diusir?	Yo mungkin areke yo gag ngerti, yo mungkin biasae Nopi kan njaluk-njaluk kan gag seneng seh ancene mbak, yo mungkin ngunu Nopi, lha ancene Nopi njalukan	SA menceritakan NP diusir karena orang sekitar tidak suka kalau NP sering minta-minta SA mengatakan bahwa NP suka minta	SA167a SA167b

SA168	Terus gag seneng terus diusir?	He'em mungkin yo wonge, kadang teko wonge kadang ancene areke yo ngunu, wes gag nyalahno lah, masio wong lak onok sing seneng onok sing nggak	SA tidak menyalahkan orang lain dan NP SA mengatakan ada orang yang suka dan tidak suka	SA168a SA168b
SA169	Nopi lak ilingane kuat a bu?	Ilingan areke iku	SA mengatakan NP memiliki ingatan yang kuat	SA169a
SA170	Salah satu buktine nopo bu?	Yowes pokoke lek dilokno wong, dianu ngunu iku, wong arek iki disakiti ngunu, ngunu iku terus wonge iku dilokno ndek endi-endi. Umpomo saiki mari diseneni wong "iku lho bu jahat, wingi nganu aku" ngunu. Iku umpomo dianu ngunu "arek iku lho wingi njejek aku" ngunu. Ngunu iku pirang-irang ndino, pokoke angger kepethuk areke mesti ngunu wes diwanti-wanti arek iku maeng terus ngunu kuwi, wes gag ngaleh-ngaleh, embuh dianu kapan ngunu lho	SA menceritakan kalau NP dimarahi dan disakiti orang akan memarahi kembali secara terus menerus NP selalu mengingat setiap bertemu orang yang memarahi dan menyakitinya	SA170a SA170b
SA171	Terus ibu pernah menyalahkan sesuatu ngoten? Pas tau kalau Nopi itu lain?	Ndak..ndak pernah	SA tidak pernah menyalahkan apapun saat mendengar diagnosa anaknya	SA171a
SA172	Misale kok Allah kok ngasih aku kayak gini, ngoten?	Nek anu yo ngene, wes mungkin Gusti Allah ngeke'i ngene, gag tau menyalahkan wong ta opo	SA pasrah mungkin Gusti Allah memberi anak seperti ini SA mengaku tidak pernah menyalahkan orang	SA172a SA172b
SA173	Orang-orang kan enten sing seneng enten sing mboten, nah maksute orang mboten saget nerimo niku yoknopo bu? Wonten perlakuan nopo seh kok sampe?	Gag ngerti, yo gag onok perlakuan opo-opo mungkin Mungkin areke nek gag cocok mari dianu ngunu mungkin kan jawabe rodhok kasar, mungkin..yo iso..kan kadang nek Nopi pas aku lek gag disakiti dhisik yo gag nyakiti arek ngunu iku Dadi mungkin yo kadang iku wonge dewe nggarai dikasari deweke yo wani kasar, soale wong benci wong terserah gag ngerti yoopo aku, maksudku yo nek mungkin areke yo gag tau anu gag tau nyakiti mungkin tapi pendapate wong kan macem-macem hehehe menurut wong iku maeng nyakiti yo gag ngerti sing kene	Menurut SA, NP tidak akan menyakiti jika tidak disakiti dahulu SA mengatakan mungkin orang lain kasar terlebih dahulu sehingga NP juga kasar Menurut SA, setiap orang memiliki pendapat yang bermacam-macam	SA173a SA173b SA173c
SA174	Kan ibu pernah ngomong kalo orang lain itu belum tentu tahu perasaan sama liku-likunya punya anak kayak Nopi ngoten kan? Nah niku emang pernah ada kejadian nopo ngoten bu? Emang enten sing menghina ta yoknopo	Yo uakeh mbak lek ngilokno ngunu, yo tiap orang yo mungkin ngilokno sing gag seneng, mungkin kan wong kadang imane kurang kan terus kurang nyadari nek iku maeng gawenane Gusti Allah kan nek ngomong sak enake, mungkin iso ngunu	Banyak orang yang menghina SA terutama yang tidak suka SA mengatakan mungkin orang yang menghina kurang iman Menurut SA, orang yang menghina kurang menyadari kalau semua ciptaan Allah	SA174a SA174b SA174c

	ngoten?			
SA175	Dulu pernah ibu koyok ngoten?	Suering..	SA mengaku sering dihina orang	SA175a
SA176	Sampe sakniki bu?	Sampe saiki Iki kan kadang-kadang areke mungkin ancene njalukan, jek tas iki ae kejadian winginane aku nang nggone banyu panas kan tak ajak areke, nang Pacet adus barang. Kan arek iki sering bergaul sunggo onok wong ngunu foto, arek iki nyedhek senengane, engkok nek tak penging, aku berbatasan umpomo wedi nek nyinggung wong iku maeng aku jahat temen nang anak, tak elus kan “ojok nak ndek kunu” lha wong iku maeng ngomong ngene “bahbah tala bu jarno gag opo-opo” sing kunu maeng nyadar, kadang malah diajak, dike’i duwit, mungkin kan lain-lain. Tapi sing tonggone dewe malah ngelokno, jek tas iki aku muring-muring, iki ancene jenenge aku menungso, terus mari ngunu iku dilokno, jenenge aku dikandhani “anakmu iku lho njalukan” kaet biyen lho gag eroh nek Nopi iku njalukan, aku kan gag eroh yo, tak gawakno susu areke njaluk banyu, njaluk wong gag dike’i. Padahal wes tak penging “ojok njalukan nak..samean engkok dilokno wong, gag apik” kan gag nguruki a aku masalahe, wes nok nggone embong “iku njalukan iku” gag eroh Nopi, wonge kan yowes eroh, prosoku yowes eroh nek arek iku maeng njalukan, tak penging nek eroh aku, metu langsung tak ganti aku. Ngunu iku onok maneh sing pas penjagae iku sabar, penjaga pacet iku lho, Nopi malah dike’i duwit selawe, “iku maeng njaluk yo, nek areke njaluk ojok dike’i”. “Ogak bu, aku ngeke’i kok, aku sing ngeke’i, sakno..” ngunu. Terus tak balekno aku ngotot terus tak takoni “samean maeng njaluk ta nak?”, “mboten..” ngunu. Aku kan iku maeng dibawa emosi teko wong sing ngiloko iku maeng, dibawa aku. Kene iki wes kudu ngene terus wes dibawa muring-muring ae, dasar aku thithik ae wes kadung.	SA mengaku hingga saat ini masih ada yang menghina SA menceritakan bahwa NP memang suka meminta SA mengajak NP ke tempat wisata SA mengatakan NP sering bergaul SA takut orang merasa risih karena didekati anaknya Sebagian orang justru mengajak dan memberi uang NP SA mengatakan jutru tetangga yang menghina Tetangga SA mengatakan jika NP suka minta-minta Ketika SA membawa susu, NP meminta air SA sudah melarang NP meminta pada orang lain SA mengatakan pada NP kalau suka meminta nanti dimarahi orang SA mengaku tidak mengajarkan NP meminta-minta Orang di jalan juga mengatakan NP suka meminta-minta SA mengira orang lain tahu kalau NP suka meminta SA akan mengganti uang orang yang dimintai NP jika diketahui NP diberi uang oleh penjaga Pacet	SA176a SA176b SA176c SA176d SA176e SA176f SA176g SA176h SA176i SA176j SA176k SA176l SA176m SA176n SA176o SA176p
SA177	Nggeh tasek kathah nggeh bu sing..	Ijek..wong onok ngunu ndek kene	Hingga sekarang masih ada orang yang benci pada NP	SA177a
	Sing paling parah niku yoknopo bu?	Nek parah seh gag, yo paling..		
SA178	Sing paling menyakitkan ngoten bu..	Yowes nek iku maeng dilokno wong “anu njalukan, Nopi kadang nek ndek wong kono lho njaluk-njaluk”. Kadang ngunu iku mijet-mijet wong lanang, kan arek iki ngertine nek	SA mengatakan dihina orang merupakan hal yang paling menyakitkan	SA178a

		deweke koyok koncoe a lek wong lanang, kadang kan dirangkul-rangkul gag ngerti nek..tapi kadang wong gag eroh lek iki wedhok, iku sing paling..padahal aku ojok, nek eroh aku yo tak gowo ngunu ae, kan aku dewe yo isin seh mbak, kan iku arek wedhok kan. Salonge wong sing anu kan ngomong” iku maeng tak penging, ngrangkul-ngrangkul wong”, lha Nopi dipenging, mungkin apik karepe dekne menging, tapi Nopi kan nguamuk-ngamuk gag eroh nek mengingane wong apik, dikirane dekne kan wong lanang wong wedhok maeng lak koncone, mungkin perasaane deweke ngunu, wong kadang wong lanang sing kenek mijet-mijeti sikile, kan gag nduwe perasaan koyok aku kan..wong iki ndek embong, akeh wong ndek kene sing wadul-wadul. Yoopo terus aku nanggepine yoopo terusan? Kan aku yo gag ngongkon, lek dulen ngunu yo tak penging “ojok dulin rono-rono, engkok diseneni wong, wes ndek omah ae lho nak”ambek aku ngomong deweke ngerti tak penging ngunu deweke wes muring-muring. Dadi njogo timbangane aku muring-muring, aku dewe yo podho panike seh lek kan kunu muring-muring kene anu kan yo rodok yo paleh keras	Orang sekitar mengatakan kalau NP suka meminta Orang mengatakan NP suka memeluk dan memijat laki-laki SA mengatakan bahwa anaknya menganggap semua orang seperti temannya Menurut SA, terkadang orang tidak mengetahui jika NP perempuan SA akan langsung membawa NP pulang jika tahu anaknya melakukan hal seperti yang dikatakan orang SA mengaku malu kalau NP merangkul laki-laki Ada orang yang melarang NP merangkul laki-laki SA mengatakan jika dilarang, NP akan mengamuk SA mengatakan kalau NP mengira semua adalah temannya SA mengatakan NP tidak berpikiran aneh-aneh karena memijitnya di jalan Banyak orang sekitar yang mengadukan perilaku NP SA bingung cara menanggapinya SA mengaku telah melarang anaknya pergi bermain karena takut dimarahi orang NP akan marah ketika dilarang	SA178b SA178c SA178d SA178e SA178f SA178g SA178h SA178i SA178j SA178k SA178l SA178m SA178n SA178o
SA179	Terus ibu kan sering ngajak Nopi jalan-jalan..	Yo sering..kadang tak ajak arek	SA sering mengajak NP jalan-jalan	SA179a
SA180	Enggeh...itu kemana aja bu misalnya?	Yo karepku iku lak aku nek sueneng kongon lungu ngunu, karepku tak ajak, tapi sing ewange iku maeng kan gag terimo umpomo tak ajak, yo iku maeng sing dadi kendalaku. Asline ngunu aku yo isok nek ngajak nang Malang, lha iki nang Pacet ae tak gowo jek onok ae sing anu	SA senang mengajak NP bepergian Menurut SA, orang lain tidak terima jika SA mengajak NP saat bepergian Hal itu yang menjadi kendala SA	SA180a SA180b SA180c

			SA selalu memikirkan ketika akan mengajak NP bepergian karena masih ada yang tidak menerima NP	SA180d
SA181	Kaleh sinten niku bu?	Iku rombongan sek tas iki rombongan senam, kan aku yo kepingin seh ngejak anakku, areke dewe lak kepingin. Tapi gag senenge aku lek gag tak ajak lek adoh-adoh iku kuatir, areke iku nguyuhan, lungo wong akeh iku lek diluk-diluk nguyuh ndek montor kan yo gag isok kan wong akeh e, wedi lek kepuyuh engkok lek diajak, wediku lek adoh-adoh ngunu.	SA mengajak NP bepergian dengan rombongan senam SA ingin mengajak NP saat bepergian dan NP juga ingin ikut SA khawatir mengajak NP pergi jauh karena suka mengompol	SA181a SA181b SA181c
SA182	Terus orang lain nggak bisa nerima e niku yoknopo bu?	Gag ngerti mungkin koyoke, emboh perasaan iku maeng nerimo emboh gag emboh ulahe Nopi ngunu terus gag isok nerimo yo aku gag ngerti e mbak	SA mengaku tidak mengerti hal yang membuat orang lain menerima atau tidak menerima NP	SA182a
SA183	Emang enten bu?	Onok yo'an koyok seakan-akan iku koyok yoopo ngunu, buenci ngunu iku onok, lak ketok seh wong benci ambek wong anuan opo..seneng..rupane wes kuetok	SA mengatakan ada yang suka dan benci SA mengaku mengetahui ekspresi wajah orang yang suka dan benci	SA183a SA183b
SA184	Ibu liyate saking nopone bu?	Yo ketok tekok lagake, perilakune, cara bicarane, yo kan isok mbak. Tekok ngomonge kan ketok nek wonge apik "alah ancene yoopo, ancene areke koyok ngunu" kan nyadari onok sing ngunu, kadang "iku lho Nopi koyok ngunu" lho kan wes kelihatan nek koyok iku maeng	SA melihat ekspresi orang yang suka dan benci dari gerak-geriknya, perilakunya, dan cara bicaranya SA mengetahui orang yang suka dan benci pada NP dari bicaranya	SA184a SA184b
SA185	Pernah enten sing koyok ngoten?	Onok.. "Nopi koyok ngunu nek ndek kono iku". Onok kadang sing "sepuntene sing kathah nggeh ngriwuki" aku nek pas koyok pas nginep nang omahe wong, aku sampe nangis "sepuntene sing kathah", "mboten nopo-nopo bu, Nopi kersane ten mriki" onok sing ngunu, kan dari bicarane terus carane anu iku kan kethok mbak	SA mengaku ada orang yang suka dan benci pada NP	SA185a
SA186	Niku pas lungo nggeh enten sing ngomong?	Onok..sek tas iki..sek 2 minggu	Ketika bepergian ada yang berbicara kurang baik tentang NP	SA186a
SA187	Pas ten Pacet niku?	He'em Aku kadang iku yo..iki yo kesalahanku, aku gag isok ngempet nek anakku di..(menangis) Kan aku yowes berusaha menging maksudku aku iku ngunu, wes tak penging, masio sembarang "ojok njaluki duwite wong nak, iku gag apik" iku wes tak ke'i ngunu yo sek pancet ae. Terus yoopo aku kongkon yoopo ngunu lho aku iki kadang iku nang wong, aku iku lho yoopo kudian? Kan gag ngerti yo. Aku iku yo yoopo yo lho dike'i anak koyok ngene iki terus yoopo? Sampe aku kadang tak kenekno "samean lho nek eroh rasane nduwe anak ngunu terus samean rasakno yoopo" ngunu.	SA menangis saat menceritakan anaknya dihina orang SA sudah berusaha melarang NP meminta uang orang SA sudah memberi NP uang tetapi NP tetap suka meminta pada orang lain SA bingung cara memberi pengertian pada orang lain SA bingung telah diberi anak seperti NP SA pernah marah pada orang SA mengatakan perasaannya memiliki anak berkebutuhan khusus	SA187a SA187b SA187c SA187d SA187e SA187f SA187g

			SA menyuruh orang yang menghina untuk merasakan memiliki anak berkebutuhan khusus	SA187h
SA188	Lha niki ngaji bu..	Halah..yo ngunu iku, engkok aku tambah ngriwuki, tak penging sakjane “ojok nak..engkok samean tambah ngriwuki” saking areke seh, nek dipenging karepe yo karepe, engkok ngamuk-ngamuk, terus engkok nek ngamuk-ngamuk terus aku kepancing melok muring-muring. Kadang aku anakku dewe lho kadang, aku yo nyadari	SA melarang anaknya ikut mengaji karena takut mengganggu yang lain NP akan mengamuk jika dilarang SA lebih pilih mengalah pada NP daripada ikut marah SA menyadari keadaan anaknya	SA188a SA188b SA188c SA188d
SA189	Jenenge wong bu..	Nah..yo macem-macem Aku iki terus kongkon yoopo? Lah umpomo deweke nduwe anak koyok ngene, kadang iku aku takon awakku dewe	Terkadang SA bertanya pada dirinya sendiri seandainya orang yang membeci itu diberi anak berkebutuhan khusus	SA189a
SA190	Terus nek wonten penolakan-penolakan ngoten, ibu yoknopo nanggepine?	Yo yoopo..yo mangkel (Bu..engkok aku mondok) Lho..njaluk mondok, ngunu iku prasane iku yoopo, yo tak iyani	SA sakit hati saat ada yang menolak keberadaan anaknya NP ingin ke pondok	SA190a SA190b
SA191	Terus tanggepane ibu yoknopo nek wonten sing ngoten niku?	Tanggepane yo..yowes iku maeng kadang aku yo kudu muring-muring maeng, kadang yo aku terus meneng ngaleh ngunu tanggepanku wes engkok nek rame	Tanggapan SA saat ada penolakan terkadang marah atau diam dan pergi	SA191a
SA192	Ibu biyen lak ngomong nek mbahe mboten nerimo..	Iyo mbahe gag nerimo, yowes jarang tak ajak rono lah	SA mengatakan nenek NP tidak menerima NP SA jarang mengajak NP ke rumah neneknya	SA192a SA192b
SA193	Emang nopo'o kok ngoten? Wonten kejadian nopo?	Kan iki nek dipenging gag kenek seh..umpomo saiki aduso nang jedhing kadang jam-jaman e, lha mbahe iku lak onok sing selak gentian ta opo, sabun-sabun kadang iki lek nyabun ae lak uakeh seh deleh ngisor, terus kran dipancurno, kan iki nek dipenging nyentak-nyentak, kadang iku ngene “mbah iku lho nyocot ae kaet maeng” lho ngunu iku lho yoopo seh, aku muruki ta? Padahal ogak.. (aku emoh nang mbah wes, emoh gag ngurus) Lho gag gelem, kan deweke ndek omah bebas waktune, deweke nek adus kan.. (adus, ngegek..gag gelem) Hemm..lek adus kan ndek omahe dewe kan sampe amber-amber, nek gag ngunu kan gag gelem, yo iku sing diwegahi nang mbahe, nek liyo-liyo ogak, mek adus wes nyeneni mbahe, engkok nek diseneni kan gag kenek “adus kaet maeng lho pi, gag mari-mari, lapo ae? Banyune engkok dadi anu engkok mbah bayar lampune akeh” kan ngunu “mbah iki lho kaet maeng nyocot ae” mbahe mangkel mulane gag tak ajak	SA menceritakan nenek NP menasehati NP karena kalau mandi berjam-jam serta menghabiskan sabun dan air NP akan marah ketika neneknya menasehati SA mengaku tidak pernah mengajari anaknya marah NP tidak mau ke rumah neneknya SA menceritakan kalau di rumah bebas menggunakan kamar mandi NP dimarahi neneknya ketika mandi Alasan SA tidak mengajak NP ke rumah neneknya karena takut neneknya tersinggung saat NP marah SA sudah menasehati NP berkali-kali	SA193a SA193b SA193c SA193d SA193e SA193f SA193g SA193h

		rono. Yo iku wes (engkok aku misuhan titik, emoh mbah) Wes bolak-balik tak kandani, wes kesel..nek ambek ibune rodok manut	NP sedikit menurut pada SA	SA193i
	Terus koyok dulur kaleh suamine ibu, terose Nopi mboten seneng	Yo mungkin..gag ngerti aku		
SA194	Kan sebagian saudara wonten sing menolak	Iyo..yo akeh gag senenge	Menurut SA, banyak saudara yang menolak NP	SA194a
SA195	Itu semua nopo?	Yo sebagian	Hanya sebagian saudara saja yang menolak	SA195a
SA196	Kok saget mboten seneng?	Kan iki gag senenge kadang njaluk duwit kan sak embong-embong mbak, iku mungkin kendalae arek iki. Engkok kadang disemayani gag onok kan gag ngerti Nopi, iku areke gelek, aku wes gelek tak kandhani “ojok njalukan duwit nak..” wes tak ke’i tapi lek akeh-akeh ibu yo gag isok soale ambek dipangan, kan tekok iku. Arek iki kan sak embong-embong mesti ngunu	Menurut SA, saudaranya menolak karena NP suka meminta uang di jalan-jalan SA mengaku sudah menasehati anaknya dan memberi anaknya uang SA memberi NP uang tidak banyak karena uangnya juga untuk makan	SA196a SA196b SA196c
SA197	Kan akeh sing ngasih emang bu	Lha ngunu iku deweke, akeh sing ngeke’i. Tapi iku maeng nek sak enggen-enggen “iki lho anakmu njaluk” lho aku gag ngongkon lho, jawabe terus yooopo hayo, tak seneni yo aku engkok disentak “ibu iku lho nyocot ae”. Ngunu iku areke diomongi isok tapi diluk lali	Banyak orang yang memberi NP uang SA mengatakan NP suka meminta uang dimanapun SA merasa serba salah Jika SA memarahi NP akan membalas marah NP bisa dinasehati tetapi cepat lupa	SA197a SA197b SA197c SA197d SA197e
SA198	Terus ibu kalau cerita biasae ten sinten bu?	Yo ambek iku ambek adik-adik thok biasae, adikku dewe	SA bercerita hanya pada adik-adik kandunganya	SA198a
SA199	Enggeh, ibu pernah ke selain adik terus tambah disalahaken ngoten?	Enggak, nggag pernah nek disalahkan “mbak, samean iku kudu nerimo lho mbak, iku ngunu gawenane Gusti Allah”	SA mengaku tidak pernah bercerita kepada selain adiknya Adik SA tidak pernah menyalahkan SA Adik SA menasehati agar SA bisa menerima karena itu ciptaan Allah	SA199a SA199b SA199c
SA200	Nek sing ten liyane bu?	Aku gag tau	SA mengaku tidak pernah cerita selain ke adiknya	SA200a
SA201	Terus ibu dulu kan pernah ngomong kalau anak sama menantu baik nggeh kaleh Nopi	Yo mungkin iki lek..kadang sing tak takutno iku iki lek diomongi apik kadang nyentak-nyentak, nah sing disentak iku kadang mangkel, mungkin bencine tekok iku yo	SA takut hubungan NP dengan saudara kandung dan iparnya buruk Ketika dinasehati NP terkadang marah	SA201a SA201b

	tapi gag tahu ke belakangnya gimana, nah emang gimana bu? Yang ditakutkan ibu itu apa?		SA takut anak dan menantunya sakit hati saat NP marah	SA201c
SA202	Berarti tasek perasaane ibu mawon, wedine belakange ngoten	Yo mungkin nek wong disentak yo onok mangkele, wong aku ae sebagian kadang aku nek ngandani terus lho..tapi aku sebagai wong tuo kan wes meneng ae, nek umpomo benci yo gag terusan kan, alah ancene yoopo itu kan langsung nyadari. Lek wong gag mungkin lah koyok ibuke	SA berpikiran orang yang dimarahi NP akan sakit hati SA sebagai orang tua memilih diam Menurut SA, orang tua kalau benci ke anaknya tidak berkelanjutan Menurut SA, kalau orang lain tidak mungkin seperti ibunya	SA202a SA202b SA202c SA202d

2.5 Wawancara 5

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Sariani (SA)

Lokasi : Ruang tamu rumah SA
Surodinawan Gang Baru Prajurit Kulon Kota Mojokerto

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Waktu : 18.04 WIB-18.10 WIB

Observasi :

Wawancara berlangsung di ruang tamu partisipan mulai maghrib hingga selesai. Anak partisipan mengaji di depan peneliti dan diikuti cucu partisipan. Saat ditanya tentang orang yang pernah jahat, anak partisipan menjawab, kemudian partisipan mengingatkan agar suara anaknya dipelankan. Partisipan mendikte anaknya saat menjawab pertanyaan peneliti. Partisipan juga memberi pengertian pada anaknya saat wawancara berlangsung.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
SA203	Eh Pi, ileng a biyen dulinan karo aku?	(Ileng..)	NP mengaku ingat pernah bermain dengan interviewer	SA203a
	Nang ndi seh?			
SA204	Biyen digendhong ibu ileng a nang satpame Pak Tatok?	(Ileng..yo bu yo ileng yo)	NP mengaku ingat pernah ditimang di pos	SA204a
SA205		Iyo samean cilikane biyen nangis ae, njaluk nggone embong, umur lima tahun iku	SA menceritakan waktu NP usia 5 tahun minta ditimang sambil jalan-jalan	SA205a
SA206	Ileng ta gag Pi?	(Ileng..ileng aku)	NP mengaku ingat saat ditimang ibunya	SA206a
SA207		Nangis thok gag tau menjero Nek ambek mbahe ileng arek iki	SA mengatakan NP ingat dengan neneknya	SA207a
	Nyanthol bu?	Nyanthol		
SA208	Kalau di sini sinten sing gag disenengi bu?	Dhe Sitin ambek Jumi'	SA mengatakan NP tidak suka dengan Dhe Sitin dan Jumi' (saudara kandung suami SA)	SA208a
SA209	Pi, gag tau dulin nang	(Tau)	NP mengaku pernah main ke rumah Dhe Sitin	SA209a

	Budhe Sitin?			
SA210	Lha kok suwe gag rono? Samean nek rono disayang ta gag?	(Sayang..)	NP mengaku Dhe Sitin sayang padanya	SA210a
SA211	Gag tau diseneni la'an?	(Gag)	NP mengaku tidak pernah dimarahi Dhe Sitin	SA211a
SA212	Sing tau nyeneni sopo?	(Mbahe)	NP mengatakan neneknya yang memarahi	SA212a
SA213	Duduk..sing nang kene lho sopo sing tau ngilokno?	Pokoke lek kepethuk wonge ileng (Mbambang..Mbambang iku lho..ibuke Mbambang)	SA mengatakan NP ingat kalau bertemu orang yang pernah menghinanya	SA213a
			NP menyebutkan Mbambang sebagai orang yang pernah menyakiti hatinya	SA213b
SA214	Ibuke Mbambang iku sopo?	Iku biyen tau pas deweke mbalik diusir kongkon mulih nangis, wes suwe iku	SA menceritakan orang tersebut yang mengusir NP saat di musholla	SA214a
SA215	Samean gag dike'i berkat ta Pi?	(Ogak)	NP mengaku tidak diberi nasi saat di musholla	SA215a
SA216	Alah ndek omah wes akeh berkat ae ya..gag opo-opo yo..	Lho iyo wes onok mari maem, tak penging "nak, ibu lho gag melok bancaan, samean ojok nang langgar". Pas kate budhal iku lho maem ndek omah, enyang-enyang ae terus iki lho...	SA sudah melarang NP pergi ke musholla dengan alasan ibunya tidak ikut	SA216a
			NP tetap pergi ke musholla	SA216b
	Gag dike'i berkat?	Hehehe		
SA217	Sopo maneh?	Desi..nek ambek Desi seneng nek ambek Desi	SA mengatakan NP senang sama Desi (tetangga)	SA217a
SA218	Gelek diajak Mbak desi nang ndi?	Yo ogak, maksute iku nek dulin-dulin ngunu iku (pas adus wingi iko lho bu..aduus) Iyo..pas adus nang Pacet iki tak ajak kan	NP senang dengan Desi saat bepergian ke Pacet	SA218a
SA219	Wani a njegur banyu panas?	(Wani..) He'em ambek aku barang	NP berani mandi di air panas bersama ibunya	SA219a
SA220	Numpak opo ronone?	(Numpak opo..numpak bis) Iyo nek ngarani bis, maksute elf	NP mengatakan dirinya ke Pacet menggunakan bis	SA220a
SA221	Sueger yoo	Dike'i duwit sopo samean? Sing njogo? (ooh iyo..sing njogo) Dike'i duwit selawe, samean njaluk ta gag? (gag alok,,awe,,) Oh..gag njaluk, diawe Lha onok wong gag nerimo, iki lak njalukan, diwaduli aku ambek onok jarene "iki lho njaluk wong aqua lho" koyok gag eroh Nopi (aku lho..iming-iming o) Ooh..diiming-imingi? (he'em) Terus njaluk gag oleh	NP diberi uang oleh penjaga Pacet	SA221a
			NP mengaku diberi bukan meminta	SA221b
			Ada orang yang mengadu pada SA bahwa NP meminta air pada orang lain	SA221c
			NP mengaku dipamerin minum oleh orang	SA221d
			Ketika NP meminta tidak dikasih	SA221e
			SA mengatakan pada NP kalau orang tidak mau minumannya bekas	SA221f

		(mimik o gag oleh) Yo mesti ae gag oleh tilakmu yo gag gelem wong, lha samean wes tak sangokno susu wesan	NP SA sudah membawakan NP susu	SA221g
	Wingi ketemu aku nang nggone opo iku jenenge...gag 4..	(Lontoong..haha)		
SA222	Lontong..iyoo	Lha ancene ngglibet ndek kunu	SA mengatakan NP sering di tempat orang jual lontong	SA222a
	Lha iyo nggawe kocomoto ireng	(Aa..) Samean nek nggawe kocomoto ireng tak kongkon ngene lho (hehehe)		
SA223	Terus nek ketemu aku lak mesti dipijeti	Terus njaluk buruhan yo?	Menurut SA, NP suka memijat orang lalu meminta uang	SA223a
SA224	Iyo..lha aku gag nggowo dompet “wes Pi mene ae aku gag nggowo dompet” ngunu iku mene diparani maneh, ileng sek’an	Iyo ditagih (hehehehee) Ndi duwite ngunu “samean iku ojok njalukan, gag apik” nek ndek omah iku samean takoni ta lah. Njalukan lapo ibuke diwangi nyambut gawe e. nek dipenging iku “ooh..ibu nyocot ae” ngunu Kadang aku iku “nak..ojok ngluyur ae ta lah nak samean iku, engkok wong-wong iku nyeneni samean”	Ketika diberikan uang, NP akan menagih SA menasehati NP agar tidak suka meminta NP marah saat ibunya menasehati SA pernah melarang NP keluar rumah untuk menghindari kemarahan orang	SA224a SA224b SA224c SA224d
SA225	Lho biyen kan tau marker barang seh..saiki kok gag? Geger ambek wong parker pasar?	Parkir lak ndek kene biyen Yo mungkin..	Dulu NP sempat menjadi tukang parkir	SA225a

2.6 Wawancara Informan 1

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani
 Interviewee : Sitin (ST)
 Lokasi : Ruang tamu rumah ST
 Surodinawan Gang 3 Prajurit Kulon Kota Mojokerto
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015
 Waktu : 18.35 WIB-18.58 WIB
 Observasi :

Wawancara berlangsung di ruang tamu rumah informan yang tidak jauh dari rumah interviewee. Awalnya informan curiga dengan kedatangan interviewee, setelah dijelaskan tujuan kedatangan interviewee, informan mempersilahkan interviewee untuk melakukan wawancara dengan informan. Informan menjawab pertanyaan dengan penuh keyakinan karena informan merupakan saudara ipar partisipan.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
ST1	Yoknopo penilaian Budhe Sitin ten Nopi? Nopi niku yoknopo	Nopi iku idiot..idiot.. Biyen iku nglahimo embuh kakean panas-panas, kakean sate mbak, biyen iku nglahimo rupo koyok opo sih..koyok topeng	ST mengatakan bahwa NP idiot ST mengatakan bahwa SA banyak makan sate saat hamil	ST1a ST1b

	sih?	ngene lho mbak	ST menceritakan wajah NP seperti topeng saat lahir	ST1c
ST2	Sinten?	Nopi.. Nglahirno iku lho koyok topeng, putih ngene, dadi arek cilik iku maeng wes umur pirang-pirang wulan gag isok..nek ngarani gag isok nyonggo gulu, arek bayi kok mangane uakeh, “lho arek iki lak gag normal” batinku ya, tapi ibune jarene tak takoni jare tibo, padahal gag tibo mbak, aku lak cedhek sih biyen iku, cedhek ambek wonge kene, omahe nang mburi kene omahku. Aku eroh gag tau tibo, yo gag tau nangis, biasa..cuma mangane iku maeng uakeh, mangane uakeh laap..laap.. ngunu, tapi areke wetenge guedhe terus areke yo mek ngene thok mbak ngene wes gag isok polah	NP lahir dengan wajah menyerupai topeng dan putih Setelah beberapa bulan NP belum bisa mengangkat lehernya NP banyak makan saat bayi ST mengatakan NP tidak normal SA mengatakan kalau NP jatuh ST mengatakan NP tidak pernah jatuh ST mengaku dekat dengan SA Dulu rumah SA di belakang rumah ST ST menceritakan bahwa NP tidak jatuh, tidak menangis, banyak makan, perutnya besar, dan tidak banyak tingkah	ST2a ST2b ST2c ST2d ST2e ST2f ST2g ST2h ST2i
ST3	Kaet bayi niku?	Kaet bayi..wes idiot arek iku, dadi umure wes piro iku 25 punjul, 28 an	ST mengatakan NP sudah idiot dari bayi NP berusia 28 tahun	ST3a ST3b
ST4	Sak Mas Farid nggeh?	Iku pantaran ambek iku Nopi tanggal 11, iku tanggal 22 November ya, bareng pokoke tapi tuwekan Farid thithik, mari Farid Nopi ngunu lho biyen, aku erohku ancene wong cedhek ya. Terus arek iku maeng jarene tibo, padahal gag tibo, teko kandugane	Menurut ST, SA mengatakan NP jatuh padahal tidak pernah jatuh	ST4a
	Oh..Mbak Ni ceritane tibo?	Ceritane jare tibo, samean engkok jange rono ta? Bekne rono		
	Kulo pun mriko	Yoopo jarene?		
ST5	Saking kandungan	Lha iyo ancene teko panganan, sate, ndase wedhus. Wong ngandung lak gag oleh sih mbak, panas. Dadi nang bayi ngunu lho. Dadi nglahirno iku rupo iku putih, samean eroh putih ngene koyok rusuh bayine rusuh, dadi arek mlera-mlero ngene, dadi gag normal areke iku maeng yo gag nagis, nglahirno lho yo gag nangis, nglahirno cuer ngunu gag nangis, yowes wes ngunu iku, dadi arek yo wes, arek saiki yo ngunu	ST mengatakan orang hamil tidak boleh makan kambing ST menceritakan NP lahir berwarna putih dan kotor ST mengatakan NP tidak normal	ST5a ST5b ST5c

		iku		
ST6	Njenengan semerap lahire nggeh?	Eroh..lahire aku dewe eroh..sampe aku lho muntah-muntah. Lha mbak, wong nglahirno lho ambek ngising, Mbak Ni lho sampe ngising. Katek rupone iku maeng koyok topeng, dadak mlayu muntah-muntah, eroh lho ancene nglahirno ndek omah e, nglahirno lho ndek omah sek Mak Tun, Mak Tun sing kono lho, Mak Tun sing wong Kuncen, samean eroh a dukun bayi?	ST mengetahui proses kelahiran NP ST mengaku muntah saat melihat proses kelahiran NP ST menceritakan saat melahirkan SA buang air besar Wajah NP seperti topeng SA melahirkan di rumah dengan bantuan dukun bayi	ST6a ST6b ST6c ST6d ST6e
ST7	Mboten	Mamak samean eroh, mamak eroh mesti. Iku nglahirno aku eroh mbak, terus mari ngunu iku nek ngomong biyen jare tibo teko bandulan, padahal teko kelahiran ngunu lho, wes eroh a samean? Dadi samean wes rono?	ST menceritakan dirinya tahu kelahiran NP Menurut ST, SA menceritakan anaknya tidak normal karena jatuh	ST7a ST7b
ST8	Ngoten niku mboten saking tibo, niku saking sananya	Lha ramutan teko kandungan mbak ngunu lho. Arek iku yoo po yo, sunggo'o ngunu yo nek disekolahno arek sing ngunu-ngunu iku lho sakjane lho isok. Saiki jare aban-abane lho mbak, jare nang gerejo, jarene, Dhe Lilik eroh, Dhe Pah yo eroh, nggowo kitab, klambi putih, nggawe klambi pink. Kadang nek eroh dhe Pah ambek Dhe Lilik iku mirit-mirit ngene. Dhe Pah lho cerito yoan, "Dhe Pah, arek iku kok nang gerejo sih, jare bapakne emoh ngene-ngene kok saiki anake dikongkon nang gerejo?" alah wong arek gag normal. Lak gag normal sih, wong njalukan duwit e	ST mengatakan sebenarnya NP bisa jika disekolahkan ke SLB ST mengatakan ada yang tahu NP pergi ke gereja memakai baju putih atau merah muda dengan membawa kitab ST mengatakan NP suka minta-minta uang	ST8a ST8b ST8c
ST9	Ten njenengan nggeh pernah?	Yo iyo.."uwike lek..uwike lek" nang Aris yo "uwike lek" dike'i sewu emoh, duwite lho uakeh mbak, yo njaluk-njaluk ngunu, njaluk-njaluk duwite uakeh. Dadi mbokne iku kayake teko anake dike'i kadang yo gag dike'i ngunu lho mbak areke	ST menceritakan NP suka meminta uang kepadanya dan orang lain ST mengatakan uang NP banyak dari hasil meminta ST mengatakan SA kaya dari NP yang suka meminta	ST9a ST9b ST9c
ST10	Terus nek misale njenengan dimintai sesuatu, uang ta nopo ngoten, niku sing muncul ten atine njenengan nopo?	Ngene..aku gawene dijaluki duwit, "Pi, gawe opo koen duwit?" yo tak ke'i kadang lek njaluk, gag njaluk yo gag. Njaluk nang arek akper "yek, uwike yek" ngunu, dadi gag "lek" lek iku "yek", "yek, uwike yek" ngunu. Nyeluk Mbak Mun iku lho Mu "Mu, uwike Mu" ngunu. Ngunu areke gawene. Bu Jumik maeng ngomong nek areke tibo ngunu?	ST memberi uang NP kalau meminta NP meminta uang ke anak akper ST mengatakan kerjaan NP suka meminta	ST10a ST10b ST10c
ST11	Mboten	Gag eroh paling, kene sing eroh, nglahirno eroh jan mbrejet eroh, sing nulungi aku ambek Bu Siti dicelukno Mak Tun ngunu lho. Ya Allah wong nglahirno iku ngunu yo, eroh dewe. Arek metu cuwet, mbokne ngising ya, koyok topeng raine. Ya Allah, arek iki lho rek "oh, berarti wong iki kakean mangan sate" aku ngunu. Ben dino mangan gule sek onok Sainah iku,	ST mengetahui dan membantu memanggil dukun saat kelahiran NP ST mengetahui sendiri kelahiran NP ST mengatakan SA melahirkan sambil buang air besar	ST11a ST11b ST11c

		sek onok Sainah, tukune ndek kunu. Tuku sate, ndase wedhus, gule, mangane ngunu. Dadi arek iku rusuh, bayine kotor, dadi koyok topeng ngunu, dadi blejet putih ngene, jan putih tih koyok sabun ngunu. Ya Allah, aku ngene “ngunu yo wong nglahirno iku rusuh” aku ngunu, iyo yo rusuh. Pantaran ambek Farid ancene, podho tapi tuwekan Farid kok	Wajah NP seperti topeng saat lahir ST mengatakan SA kebanyakan makan sate, gule, dan kepala kambing saat hamil ST mengatakan bayi NP kotor, putih seperti sabun, dan wajahnya menyerupai topeng	ST11d ST11e ST11d
ST12	Terus nek njenengan dimintai uang ngoten niku yoknopo? Dikasih nopo mboten?	Kadang atiku ngene Yo kadang tak ke’i lek duwe, lek gag duwe opo mbak, masio sewu rong ewu. Kadang “yek, uwike”, “koen duwe duwit piro?”. Duwite ditokno, suwidak nduwe “saiki lho kok njaluk aku, yo aku sing ke’ono” aku yo maleh ngene ya “yo lek ke’ono”, “emoh lek” ngunu. “Lha wong duwite uakeh kok samean njaluk aku” aku ngunu “aku ke’ono”, “emoh yek”. Terus Brina anake Mbak Dyah ya kadang dike’i ditukokno jajan ambek Nopi “jajan a yek? Ayo tak gendhong” ngunu nek nang arek cilik iku gathi, gathi nang arek cilik cumae yo ngunu maeng. Tapi nek eroh wong lanang mbak aduh-aduh, yowes koyok wong normal ngunu lho, lek eroh wong lanang ngunu lho. Lek onok wong lanang iku lho, koyok yooopo atine areke, koyok seneng ngunu ndeloki ae, ditunggoki ngene. Engkok nek onok dulurku teko yon gene ditunggoki ae, masi onok wong lanang yo ditunggoki ae “wes ndang muliho” gag gelem, engkok lek wes dike’i duwit baru muleh, ngunu lho areke. Ancene wong arek gag normal mbak ngunu lho “ealah iyo rek, ancene biyen yo nang mbokne” biyen lak selang seling iki meteng kene meteng. Lek sak dulur iku lek wong biyen ya mbak, lek sak dulur iku kudu dodolan, ngerti dodolan samean?	Terkadang ST memberi uang NP saat NP meminta dan ST memiliki uang ST mengatakan NP memiliki uang banyak Terkadang cucu ST dibelikan kue oleh NP ST mengatakan NP perhatian sama anak kecil ST mengatakan NP seperti orang normal kalau bertemu lawan jenis ST mengatakan hati NP senang saat melihat lawan jenis NP sering menunggu jika ada lawan jenis sampai akhirnya diberi uang ST mengatakan NP tidak normal ST mengatakan jika ada saudara yang hamil harus jualan “dodolan”	ST12a ST12b ST12c ST12d ST12e ST12f ST12g ST12h ST12i
ST13	Mboten	Sing tuwek dodol nang sing enom	ST mengatakan yang tua berjualan “dodolan” ke yang muda	ST13a
ST14	Dodol nopo?	Yo dodol tape pokoke dodolan jajan engkok dituku. Engkok mari tuku dipangan. Iki lho samean tuku, duwite iku maeng sing tuku maeng gawe tuku jamu. Lek wong biyen lak ngunu a, iku gag gelem. Iku sing ibuke Nopi muni ngene “lapo dodolan, ketimbang dodolan buwak po’o nang kali” munine ngunu	ST menceritakan berjualan “dodolan” yaitu yang tua berjualan kue ke yang muda lalu yang muda makan kuenya dan uang hasil jualan dibelikan jamu ST mengatakan SA tidak mau berjualan “dodolan” SA mengatakan daripada jualan “dodolan” mending dibuang di sungai	ST14a ST14b ST14c
ST15	Nopone sing dibuwak?	“Ketimbang aku dodolan, atuk dodolanku tak buwak nang kali” munine ibukne biyen ngunu. Lha sing metenge lak podho seh metenge. Sak dulur iku dodolan, takono mamak lak iyo.	SA mengatakan daripada berjualan “dodolan” mending jualannya dibuang di sungai	ST15a

		Iyo, lek sak dulur mbak dodolan. Engkok sing tuwek iku tuku nang sing enom, sing enom duwite maen digawe tuku jamu, ngunu lho mbak lek wong biyen. Lha iku gag nggathekno, akhire yo ngunu	Menurut ST, jualan “dodolan” dilakukan sesama saudara dan yang tua membeli jualan yang muda lalu uangnya dibelikan jamu	ST15b
			ST mengatakan bahwa SA tidak memperhatikan hal itu sehingga sekarang seperti itu	ST15c
ST16	Sing gag nggathekken sinten?	Ibuke Nopi	SA tidak memperhatikan dan tidak melakukan jualan “dodolan”	ST16a
ST17	Terus mboten sios dodolak lak'an?	Gag, dibuwak nang kali, ngunu iku. Emboh..	ST mengatakan bahwa jualan “dodolan” SA dibuang di sungai	ST17a
ST18	Sakjane niku sing tumbas?	He'em Sing tumbas neng adikne. Terus “ketimbang dodolan atuk dibuwak nang kali” muni ngunu i. “Oalah, yowes karepmu” tapi sing apik yo kene malihan ngunu lho. Kunu nglahirno mlayu-mlayu akhire gag nangis blas, nglahirno lho gag nangis, week ngunu thok terus meneng. Kelam-kelem ngene mbak, jan bunder ngunu koyok dela-delo ngunu. Masa alah raine isok putih ngunu, rusuh kakean ngunu iku lho opo..gajih. Wong hamil iku gag oleh mangan gaji-gajih. Kudu mangan sing iku temulawak sing digawe bersih-bersihno, banyu kelopo lak ngunu seh bersihno ngunu. Gag iku manganane cermu, sate, gule, ndase wedhus ditoletno ngene biyen iku, sek enak-enake wonge	Seharusnya SA yang membeli jualan adiknya ST mengatakan dirinya yang baik ke SA ST menceritakan NP lahir hanya menangis sebentar ST mengatakan NP lahir dengan wajah congkok dan putih Menurut ST, bayi NP kotor karena saat hamil SA banyak makan lemak ST mengatakan orang hamil tidak boleh konsumsi lemak ST mengatakan SA makan sate, gule, dan kepala kambing saat hamil	ST18a ST18b ST18c ST18d ST18e ST18f ST18g
ST19	Pun diilengaken ta?	Uwes, gag gelem gag gelem. Biyen lak tau manggon Dhe Lilik Dhe Pah, ibuke Nopi biyen, samean jek gag ngerti samean	ST mengaku sudah mengingatkan SA tapi tidak mau ST menceritakan bahwa SA pernah numpang di saudaranya	ST19a ST19b
ST20	Dereng lahir kulo	Iyo durung lahir Kumpul ndek kunu biyen tau mbak, terus mari ngunu tukaran ibuke Nopi tukaran ambek Dhe Lilik Dhe Pah ngalih nang nggene Dhe Siamah pojok iku ngaleh runu biyen iku dadi akhire semburat nyengkreh, pindah pindah pindah akhire ndek omah ndek kene dibagi, karangane iku dibagi iki oleh warisan mbak, warisan warisan warisan. Kunu sing gag betah ambek dulur akhire didol muleh nang Malang. Muleh nang Malang pirang tahun akhire mbalik maneh, ndek kono wong tuone gag tagak, anake onok sing idiot. Ndek kunu iku sing Nopine nang terminal nggowo bathok nang terminal samean eroh ndek iku seh..Arjosari. ndek Arjosari nggowo bathok, lha sing mas e Mad iku ngamen ndek kono. Terus akhire balik rene maneh golek karangan ndek kunu lho mbak. Biyen iku wes muleh nang Malang, atiku sueneng.	ST menceritakan dulu SA pernah numpang di saudara-saudara SA bertengkar dengan saudaranya sehingga sering pindah-pindah ST menceritakan akhirnya warisan dibagi dan SA membuat rumah SA tidak betah dan menjual rumahnya Akhirnya SA pulang ke Malang SA kembali ke Mojokerto setelah beberapa tahun di Malang Menurut ST, SA kembali karena orang tuanya di Malang tidak suka karena anak SA ada yang idiot	ST20a ST20b ST20c ST20d ST20e ST20f ST20g

			ST menceritakan NP mengemis dan kakak NP mengamen di terminal Arjosari Malang	ST20h
			Akhirnya SA membeli tanah dan kembali ke Mojokerto	ST20i
			ST mengaku senang saat SA pulang ke Malang	ST20j
ST21	Nopo'o kok seneng?	Lha kok ibuke kethuse, kethus. Lha kene lak gag oleh sih mbak, siji loro telu. Kene kan dulur enom, dulur enom, dulur tuwek. Akhire sing tuwek gag kuat nyonggo wong loro, mangku wong loro, akhire gag kuat berantakan, omahe didol nang Cak Otib payu 6 embuh piro biyen iku, ngunu didol terus tuku nang Malang, nang Malang akeh sing gag seneng wong-wong ndek kono, lha wong anake ngunu i, anake njaluk nggowo bathok isuk-isuk ngunu lho nang mikrolet ngunu nggowo bathok, ngunu aku diceritani bapakne dewe, aku erohe diceritani bapakne dewe, bapakne lho cerito gag diceritani ibukne ogak, bapakne "iyo Tin, Nopi lek isuk ngunu nggowo bathok", "Lha lapo Mas To?", "yo njaluk wong munggah nang mikrolet njaluk" ngunu iku lho akhire oleh akeh ngunu lho mbak, ealah. Saiki akhire yo mbalik rene maneh. Ndek kene iku sak wulan mbak, yo mangan melok aku, lho temenan mangan melok aku	ST mengatakan dirinya senang karena SA keras kepala ST mengatakan SA tidak kuat mengayomi dua saudaranya sehingga berantakan Rumah SA yang lama dijual kemudian beli di Malang Menurut ST, banyak orang yang tidak suka SA saat di Malang Menurut ST, orang tidak suka SA karena anaknya suka meminta ST mengaku suami SA yang bercerita bahwa NP suka meminta di terminal ST mengatakan NP dapat banyak uang dari hasil meminta ST menceritakan SA pernah numpang di rumahnya selama sebulan ST menceritakan SA juga ikut makan di rumah ST	ST21a ST21b ST21c ST21d ST21e ST21f ST21g ST21h ST21i
ST22	Saking Malang niku?	Iyo, muleh mrene. Dulure gag onok sing gelem, mlayu rene, gag wurung turune yo untel-untelan ndek kene, biyen iku. Saiki yo gag ngerti dulur mbak, gag gelem. Onok arisan keluarga gag gelem, onok tahlilan gag gelem, wes pokoke onok kumpulan opo onok dulur nduwe gawe yo gag moro lho, wong iku lho opo aku ngunu. Eh, sak karepmu, lek koen gag gelem dulur yowes ngunu lho mbak. Saiki yo tak jarno mbak, masio arisan keluarga yo gag melok, arisan RT kene yo gag melok, RT kono, onok tahlilan ben minggu koyok mbah bu samean iku	ST mengatakan saudara SA tidak ada yang mau menerima sehingga SA pulang ke rumah ST ST menceritakan dulu tidur pun berdesakan di rumahnya ST mengaku saat ini SA tidak mengerti saudara ST mengatakan bahwa SA tidak pernah ikut arisan keluarga, arisan RT, tahlilan, kumpul keluarga, dan kondangan Saat ini ST membiarkan perilaku SA	ST22a ST22b ST22c ST22d ST22e
ST23	Owh niku tahlilane sak Surodinawan?	Sak Surodinawan, gang 1 sampe gang 5 ya. Iku gag tau melok mbak saiki. Makane sopo iku jenenge, Manto..saiki ilmune gonjang, ilmune gonjang..	ST mengatakan saat ini SA tidak pernah ikut tahlilan ST mengatakan ilmu suami SA goncang	ST23a ST23b

	Ilmu nopo?	Yo ilmu koyok Bulek Asmirah iku opo? LDDI?		
ST24	LDII	Ya..iyo areke iku ngalah maneh nang nggene Sinoman iku lho mbak, Muhammadiyah. Saiki akhire bingung, akhire wonge bingung. “Alah nduwe agomo kok agomo bingung” aku ngunu. Aku diceritani ngene-ngene yo wes gag ngandel ambek dulur ya, wes aku wes kadung melok ngene yo ngene ya. Dikandhani ngene-ngene, ealah wong nek ngrungokno pengajian iku siji durung mari siji durung mari siji maleh bingung, wonge iku lho bingung. “Oh, wong iki ngrungokno pengajian iki bingung atine” aku ngunu. Ealah sampe tukaran ambek Cak San sing dodol mie iku lho, iku Cak San dikandhani masalah agomo, gag gelem kono muring-muring ruame. “Wes samean nyengkreh, samean nyengkreh” ngunu ambek Mbak Is. “Samean muleh Pakdhe Manto samean muleh timbangane tukaran ndek kene, muliho samean, ngunu. Perkoro agomo iku lho mbak, tukaran “wes samean nyengkreh Mas To”, “lha lapo?”, “timbangane rame ndek kene engkok tambah rame. Lha sing Manto ngejak agomo opo jenenge, Muhammadiyah iku lho sing ndek Sinoman. Santoso lak emoh seh, nek wes kadung NU yo wes NU, lapo ganta-ganti ngunu. Ealah wong jenenge dulur kok, tapi gag mempan wonge. Dadi samean eroh bojone Misnah lak tas mati, during onok satuse mbak. Terus mari ngunu lak wes mati, Cak Nyoto iku maeng lak wong pinter, yo gag pinter lah, sampe nang langgar kono langgar kono bingung, akhire wong iku maeng mari bingung, ibukne sak anak-anake iku sampe gag merhatekno, wonge sampe loro jantung, sampe loro jantung ambek opo ngunu lho mbak, ambek sing wedok ambek anak-anake iku gag direken, mosok agomo lho ngalah-ngalah. Lek wonge kadang wong NU thok, sak anak-anake kabeh ngunu. Lha iku bingung, dadi agomo iku koyok goncang ngunu lho mbak, gocange iku maeng melok kono bingung melok kono ngunu lho mbak. “oalah wong kok bingung” aku sampe ngunu. Aku nek diceramahi ngunu mendal, wes gag mempan ngunu lho mbak, masio cerito. Ealah pokoke aku agomone pancet yo pancet. Gag, kunu lho goncang mbak, bingung kate rono bingung kate rono, “ealah sak karepmu” aku ngunu.	ST menceritakan suami SA berpindah-pindah ilmu LDII dan Muhammadiyah ST mengatakan saat ini suami SA bingung ST mengatakan suami SA memiliki agama bingung ST menceritakan bahwa suami SA pernah bertengkar masalah agama dengan tetangganya ST menceritakan tentang orang meninggal disebabkan bingung dengan agamanya Menurut ST, ketika orang NU seluruh anaknya juga harus NU ST mengaku dirinya tidak percaya jika diceramahi ST mengatakan yang penting agamanya tetap, terserah yang lain	ST24a ST24b ST24c ST24d ST24e ST24f ST24g ST24h
ST25	Mbak Ni tasek aktif nopo mboten ten kegiatan sampe sakniki?	Gag, masa alah iku lho gag tau melok, pengajian iku lho, tahlilan lek awan minggu ambek mbah pean iku, gag tau moro gag tau melok. Lha lek engkok lek oleh bantuan teko Mas Anan, kadang lak oleh seragam putih, biyen ijo oleh, ngunu iku lho, ngunu engkok kadang oleh kain sing pink pernik-	ST menceritakan bahwa SA tidak pernah ikut pengajian dan tahlilan rutin ST menceritakan SA meminta saat ada bantuan seragam untuk jama'ah tahlil padahal SA tidak pernah ikut tahlilan	ST25 ST25b

		pernik iku yo oleh teko Mas Anan yo'an. Ngunu iku lho kudu njaluk, areke dewe lho gag tau melok tahlil, gag tau melok. Kunu iku agomone ngaleh Muhammadiyah ngunu lho mbak. Tapi arek iku melok runu melok rene bingung saiki gag tau, gag tau melok	ST mengatakan agama SA pindah Muhammadiyah	ST25c
ST26	Alasane niku nopo?	Alasane repot, alasane emboh wes onok alasane, ngunu lho mbak, dadi arek iku wes gag tau melok. Masio nang omahe dulur yo gag tau moro, masio aku loro yo gag tau diparani, bingung ngunu iku lho mbak	Alasan SA repot saat ada tahlilan ST mengaku SA tidak pernah datang ke rumah saudara ST mengaku saat dirinya sakit, SA tidak menjenguk	ST26a ST26b ST26c
ST27	Nek arisan keluarga niku?	Gag tau melok	SA tidak pernah ikut arisan keluarga	ST27a
ST28	Nopo'o?	Wedi Nopi njaluk-njaluk ngunu lho. Arisan keluarga iku lak wes tetep dulur-dulur runu rene ngunu gag tau melok. Plek gag tau melok wesan, kaet biyen gag tau melok pirang-pirang tahun	Menurut ST, SA tidak ikut arisan keluarga karena takut anaknya minta-minta ST mengatakan beberapa tahun ini SA tidak ikut arisan keluarga	ST28a ST28b
ST29	Tapi Dhe Manto nderek?	Gag, kandhani melok sing wedok kok, melok sing wedok. Dadi "alah, sak karep sampean" aku sampe ngunu, tak jarno mbak.	ST mengatakan suami SA juga tidak ikut arisan keluarga Menurut ST, suami SA ikut SA	ST29a ST29b
ST30	Terus yoknopo pandangane penilaiane njenengan ten Mbak Ni?	Aku ta? Alah wes biasa mbak, wes biasa wes koyok-koyok, yo yooppo wong diarani dulur iku gag tau serawung i, yoopo. Kene mosok rono yowes biasa, kono gag tau rene, lho lak repot seh. Kene rono yo gag direken yowes biasa i. Yo wes koyok biasa ngunu lho	ST mengaku membiarkan perilaku suami SA ST mengaku bersikap biasa dengan keluarga SA ST bingung menganggap SA masih saudara tapi tidak pernah berkumpul dengan keluarga ST mengatakan dirinya biasa saja jika ke rumah SA ST mengatakan SA tidak pernah ke rumahnya lagi Saat ST ke rumah SA tidak diperhatikan	ST29c ST30a ST30b ST30c ST30d ST30e
ST31	Nopi tasek sering mriki?	Yo iyo Ben dino nang sekolahan kene	Hingga sekarang NP masih sering main ke rumah ST	ST31a
ST32	Sampe sakniki?	Yo iyo Maeng yo thenguk-thenguk ndek kunu "Nopi elek", "Lek elek" ngunu. Gawene lak wadan-wadanan a "Yek elek" ngunu. Terus mari ngunu wadan-wadan Dyah "Yah elek, Yah elek" ngunu. Ndek embong thenguk-thenguk njaluki wong, njaluk duwit "duwite lek". Engkok nek onok wong ngeterno sekolah iku ditutno, nggowo arek cilik, arek cilice iku maeng disayang-sayang, rodok suwe thithik "uwek yek" dijawab ngene "uwek yek" ngunu. Ealah aku ngunu "Pi, ojok njaluk",	ST dan NP sudah biasa saling mengejek ST menceritakan bahwa NP suka duduk di pinggir jalan dan meminta-minta uang ST menceritakan NP suka mengikuti orang yang mengantarkan anaknya sekolah NP menyayangi anak kecil	ST32a ST32b ST32c ST32d

		“bahbah” ngunu disentak. Dadi tak jarno, nek njaluk-njaluk ngunu tak jarno mbak	NP meminta uang ke orang yang mengantarkan anaknya sekolah ST mengatakan NP membentak jika diingatkan ST membiarkan NP meminta-minta	ST32e ST32f ST32g
ST33	Mboten tau diilengaken?	Yo gag isok, ngilengno. Samean iku lho arek sak munu gedhene lho mbak, mek tau mens pisan, terus mari ngunu wes gag tau. Berarti areke lak gag normal. Umur sak munu lho mudo blejet lho metu, ngunu iku lho areke gag nggenah, metu ngene. Wong tuone yo mek ngguyu thok “Pi..” ngunu thok wes. Ancene wong arek gag nggenah. Arek ngunu iku opo yo, idiot. Lah saiki umure wes 28 unda-undi karo Farid. Aku ngene “oalah rek saknone”	ST mengaku tidak bisa mengingatkan NP karena sudah besar ST menceritakan bahwa NP pernah menstruasi sekali ST mengatakan NP tidak normal NP pernah keluar tanpa busana SA hanya tertawa saat mengetahui anaknya tanpa busana ST mengatakan dirinya kasihan pada NP	ST33a ST33b ST33c ST33d ST33e ST33f
ST34	Pernah nyoba ngilengaken?	Yo diilengno muring-muring	ST mengatakan NP marah ketika diingatkan	STe34a
ST35	Pernah njenengan?	Iyo gelek Nang mbah bu iku tambah dike’i duwit “yek uwek yek” dke’i duwit. Mangan lho mbak nek neng kene nek kroso enak imbuh, imbuh Ya Allah. “Koen mangan a?”, “iwak opo yek?” ngunu. “Aku iwak tempe tahu goreng”, “emoh wes emoh wes” ngunu. Kok njaluk iwak enak, lha aku lho gag tau mangan enak. “Iwak opo? Masak opo yek?” ngunu i. “Aku iwak tahu tempe gorengan, mangan ta?”, “iwak opo seh?” ngunu, “tempe tahu”, “emoh wes” gag gelem. Mangane njaluk enak, mangan sak umbruk ngunu nek kroso enak imbuh, ngunu lho mbak nek arek gag normal iku	ST mengaku sering mengingatkan NP ST menceritakan jika NP banyak makan di rumahnya saat lauknya sesuai ST mengatakan NP minta makan lauk enak Menurut ST, NP banyak makan karena tidak normal	ST35a ST35b ST35c ST35d
ST36	Mboten diilengaken ojok njaluk ngoten?	Uwes	ST mengaku sudah mengingatkan NP untuk tidak meminta-minta	ST36a
ST37	Terus yoknopo?	Yo gag gelem, mekso. Masi nang pasar yo ngunu, kepethukan Dhe Pah ngunu “uwek yek”, “he, ojok ngunu, ndek omah kono”, “wes ta yek, uwek yek” ngunu iku diuber, takono Dhe Pah ta runuo lak diceritani seneng. Dhe Jumik maeng gag ngomong ngunu ta?	NP tidak mau diingatkan dan tetap memaksa minta ST menceritakan saat di pasar NP pernah memaksa minta uang	ST37a ST37b
ST38	Mboten	Gag wani, iku ngunu podho karo nganokno dulure dewe, lha aku buktine ancene iyo e. Dhe Jumik gag gelem, gag wani nyeritakno dulure ngene-ngene gag wani, yowes ancene gag tau nang omah seh. Jarang onok lak dodol, lha kene ben dino nang omah lak eroh sih mbak, kene eroh ben awan isuk mreng	ST mengaku berani menceritakan semuanya karena ada buktinya ST mengatakan dirinya di rumah setiap hari sehingga tahu perilaku NP saat berada di sekitar rumahnya	ST38a ST38b

		ndelok arek sekolah, lha kunu dodol. Yo gag eroh, cerito opo maeng lak gag cerito masalah Nopi. Masio njaluk ngombe yo digawekno, nek kroso enak yo mangan ngunu lho mbak	

2. Kategorisasi

Fakta sejenis	Koding	Temuan
LATAR BELAKANG ANAK		
IDENTITAS		
Pendidikan terakhir SA adalah Sekolah Dasar	SA31a	SA lulusan SD
Pekerjaan SA yaitu berjualan	SA34a	Pekerjaan SA yaitu berjualan
Rumah SA di gang baru	SA33a	Lokasi rumah SA di gang baru
Anak SA lahir tahun 1987	SA8a	Anak SA lahir tahun 1987
NP lahir tahun 87	SA59a	NP lahir tahun 87
NP berusia 28 tahun tahun 2015	SA60a	NP berusia 28 tahun
NP berusia 28 tahun	IST3b	NP berusia 28 tahun
Usia NP selisih tiga tahun dengan kakaknya	SA78a	NP selisih 3 tahun dengan kakaknya
NP anak ke tiga dari 4 bersaudara	SA32a	NP anak ke 3 dari 4 bersaudara
DIAGNOSA		
Anak SA sudah cacat sejak dalam kandungan	SA1b	Anak SA cacat sejak dalam kandungan
SA mengatakan anaknya memiliki kelainan sejak di kandungan	SA99b	Anak SA mengalami kelainan sejak di kandungan
SA mengatakan diagnosa anaknya sejak di kandungan	SA165c	Menurut SA, NP didiagnosa sejak di kandungan
SA melahirkan di rumah dengan bantuan dukun bayi	ST6e	SA melahirkan di rumah dengan bantuan dukun bayi
Anak SA lahir di rumah sebelum dukun datang	SA80a	Anak SA lahir di rumah sebelum dukun datang
Anak SA lahir premature 8 bulan dengan berat 1,9 ons	SA2a	Anak SA lahir premature
Anak SA lahir merah seperti anak tikus dan tidak dimasukkan inkubator	SA2b	Anak SA tidak dimasukkan inkubator
Bayi NP kecil	SA81c	Bayi NP kecil
ST menceritakan NP lahir hanya menangis sebentar	ST18c	Saat lahir NP hanya menangis sebentar
ST mengetahui proses kelahiran NP	ST6a	ST mengetahui proses kelahiran NP
ST mengetahui sendiri kelahiran NP	ST11b	ST mengetahui sendiri kelahiran NP
ST menceritakan dirinya tahu kelahiran NP	ST7a	ST menceritakan dirinya tahu kelahiran NP
ST mengaku muntah saat melihat proses kelahiran NP	ST6b	ST mengaku muntah saat melihat proses kelahiran NP
Wajah NP seperti topeng	ST6d	Wajah NP seperti topeng
Wajah NP seperti topeng saat lahir	ST11d	Wajah NP seperti topeng saat lahir
ST menceritakan wajah NP seperti topeng saat lahir	ST1c	Wajah NP seperti topeng saat lahir
NP lahir dengan wajah menyerupai topeng dan putih	ST2a	NP lahir dengan wajah menyerupai topeng dan putih
ST menceritakan NP lahir berwarna putih dan kotor	ST5b	NP lahir berwarna putih dan kotor
ST mengatakan bayi NP kotor, putih seperti sabun, dan wajahnya menyerupai topeng	ST11d	Bayi NP kotor, putih seperti sabun, dan wajahnya menyerupai topeng
ST mengatakan NP lahir dengan wajah congkok dan putih	ST18d	NP lahir dengan wajah congkok dan putih

Menurut ST, bayi NP kotor karena saat hamil SA banyak makan lemak	ST18e	Bayi NP kotor karena saat hamil SA banyak makan lemak
Ketika NP lahir tidak langsung ditimbang	SA82a	Ketika lahir NP tidak ditimbang langsung
Usia dua bulan berat NP dua kilo sembilan ons	SA82b	Berat NP 2,9 kg saat usia 2 bulan
Setelah beberapa bulan NP belum bisa mengangkat lehernya	ST2b	Setelah beberapa bulan NP belum bisa mengangkat lehernya
NP banyak makan saat bayi	ST2c	NP banyak makan saat bayi
ST menceritakan bahwa NP tidak jatuh, tidak menangis, banyak makan, perutnya besar, dan tidak banyak tingkah	ST2i	NP tidak jatuh, tidak menangis, banyak makan, perutnya besar, dan tidak banyak tingkah
Kelainan pada Anak SA bukan karena jatuh	SA1a	Kelainan pada anak SA bukan karena jatuh
Sebenarnya anak SA cacat sejak di kandungan, bukan karena jatuh	SA2d	Anak SA cacat bukan karena jatuh
Anak SA tidak menangis saat jatuh	SA99a	Anak SA tidak menangis saat jatuh
Menurut SA anaknya jatuh tidak parah	SA100a	Anak SA tidak jatuh parah
SA mengatakan kalau NP jatuh	ST2e	SA mengatakan kalau NP jatuh
Menurut ST, SA mengatakan NP jatuh padahal tidak pernah jatuh	ST4a	SA mengatakan NP jatuh padahal tidak pernah jatuh
ST mengatakan NP tidak pernah jatuh	ST2f	ST mengatakan NP tidak pernah jatuh
Menurut ST, SA menceritakan anaknya tidak normal karena jatuh	ST7b	ST mengatakan SA pernah bercerita anaknya tidak normal karena jatuh
Anak SA didiagnosa down syndrome	SA2e	Anak SA didiagnosa down syndrome
Semua dokter bilang anak SA down syndrome	SA89a	Semua dokter mendiagnosa NP down syndrome
NP didiagnosa down syndrome oleh dokter sekitar rumah	SA158a	NP didiagnosa down syndrome oleh dokter sekitar rumah
Anak SA mendapat diagnosa ketika sudah besar	SA86a	Anak SA didiagnosa down syndrome ketika sudah besar
NP didiagnosa down syndrome saat mulai besar	SA156a	NP didiagnosa down syndrome saat mulai besar
NP didiagnosa down syndrome saat usia 3 tahun	SA163a	NP didiagnosa down syndrome saat usia 3 tahun
NP divonis tidak bisa berjalan usia 3 tahun	SA154a	NP divonis tidak bisa berjalan saat usia 3 tahun
Anak SA divonis tidak bisa jalan oleh dokter	SA4b	Anak SA divonis tidak bisa jalan oleh dokter
Dokter dari Karangmenjangan yang menvonis NP tidak bisa berjalan	SA153a	NP divonis tidak bisa berjalan oleh dokter di Karangmenjangan
SA melakukan saran emaknya yaitu melumuri kaki anaknya dengan tabi dan kemangi	SA5b	SA merawat anaknya
Anak SA divonis tidak bisa berjalan sehingga setiap hari makan kacang hijau dan sumsum	SA6a	Setiap hari anak SA makan kacang hijau dan sumsum
SA mengoleskan ragi, kemangi, dan air panas di kaki NP hingga bisa berjalan seperti robot	SA155a	SA mengoleskan ragi, kemangi, dan air panas di kaki NP hingga bisa berjalan seperti robot
SA mengatakan anaknya punya semangat	SA165d	Anak SA memiliki semangat
Anak SA bisa berjalan yang masih seperti robot usia 5 tahun	SA5a	Anak SA bisa berjalan usia 5 tahun
Anak SA bisa jalan umur lima tahun	SA95a	Anak SA bisa jalan usia 5 tahun
NP berjalan usia 5 tahun	SA155d	NP dapat berjalan usia 5 tahun
SA menyatakan bahwa anaknya tidak terlalu parah karena tidak ngiler	SA3a	Anak SA tidak parah
Anak SA tidak terapi	SA44a	Anak SA tidak terapi
Anak SA batuk tidak kunjung sembuh	SA108b	Anak SA batuk tidak kunjung sembuh
SA khawatir anaknya sakit paru-paru	SA108c	SA khawatir NP sakit paru-paru
NP diperiksa sekitar umur 5 tahun	SA157a	NP diperiksa sekitar umur 5 tahun

Anak SA terkena alergi debu	SA108d	Anak SA alergi debu
SA menceritakan NP bisa berbicara dan mengucap “ibu” sebelum usia 2 tahun	SA165e	NP bisa berbicara dan mengucap “ibu” sebelum usia 2 tahun
KEADAAN ANAK		
Menurut SA anaknya mengerti tentang uang, hp, dan bisa naik sepeda	SA3b	Anak SA mengerti uang, hp, dan bisa naik sepeda
Anak SA sudah mengerti ke orang tua dan dermawan ketika memiliki sesuatu	SA48a	Anak SA mengerti orang tua dan dermawan
Anak SA tidak sekolah	SA89c	Anak SA tidak sekolah
NP tidak sekolah	SA160b	NP tidak sekolah
Menurut SA anaknya bisa jika disekolahkan	SA89b	Anak SA bisa jika disekolahkan
SA mengatakan anaknya bisa jika sekolah	SA160a	Anak SA bisa jika sekolah
ST mengatakan sebenarnya NP bisa jika disekolahkan ke SLB	ST8a	Menurut ST, NP bisa jika disekolahkan ke SLB
Menurut SA sudah terlambat jika NP mau sekolah sekarang karena sudah besar	SA90c	Anak SA sudah terlambat sekolah karena sudah besar
NP ingin ke pondok	SA91a	NP ingin ke pondok
NP ingin ke pondok	SA190b	NP ingin ke pondok
Anak SA ikut mengaji	SA92a	Anak SA ikut mengaji
Anak SA diajari istighfar di tempat mengajinya	SA91b	Anak SA diajari istighfar di tempatnya mengaji
Anak SA diajari istighfar dan sembahyang	SA92b	Anak SA diajari istighfar dan sembahyang
Menurut SA anaknya sulit untuk diajari lebih	SA92c	Anak SA sulit diajari lebih
ST mengatakan ada yang tahu NP pergi ke gereja memakai baju putih atau merah muda dengan membawa kitab	ST8b	Ada yang mengetahui NP pergi ke gereja memakai baju putih atau merah muda dengan membawa kitab
Dulu NP sempat menjadi tukang parkir	SA225a	NP sempat menjadi tukang paker
Anak SA bisa sakit hati jika dihina orang	SA9b	Anak SA bisa sakit hati jika dihina orang
SA mengatakan kalau anaknya dimarahi bisa sakit hati	SA62b	Anak SA sakit hati jika dimarahi
SA mengira kalau anaknya marah karena dimarahi terlebih dahulu oleh orang lain sehingga anak SA membalas marah	SA63b	Anak SA membalas marah jika dimarahi terlebih dahulu oleh orang
Jika SA memarahi NP akan membalas marah	SA197d	NP membalas marah jika SA memarahinya
Saat SA marah anaknya juga membalas marah	SA63d	Saat SA marah anaknya membalas marah
SA menceritakan kalau NP dimarahi dan disakiti orang akan memarahi kembali secara terus menerus	SA170a	NP akan marah terus menerus jika dimarahi dan disakiti orang
NP akan marah ketika neneknya menasehati	SA193b	NP akan marah ketika neneknya menasehati
SA menceritakan nenek NP menasehati NP karena kalau mandi berjam-jam serta menghabiskan sabun dan air	SA193a	Nenek NP menasehati NP karena kalau mandi berjam-jam serta menghabiskan sabun dan air
SA menceritakan kalau di rumah bebas menggunakan kamar mandi	SA193e	NP bebas menggunakan kamar mandi saat di rumahnya
NP tidak mau ke rumah neneknya	SA193d	NP tidak mau ke rumah neneknya
NP marah saat ibunya menasehati	SA224c	NP marah saat ibunya menasehati
Ketika dinasehati NP terkadang marah	SA201b	Ketika dinasehati NP terkadang marah
ST mengaku sudah mengingatkan SA tapi tidak mau	ST19a	ST mengaku sudah mengingatkan SA tapi tidak mau
NP bisa dinasehati tetapi cepat lupa	SA197e	Menurut SA, NP bisa dinasehati tetapi cepat lupa
ST mengatakan NP membentak jika diingatkan	ST32f	NP membentak jika diingatkan
ST mengatakan NP marah ketika diingatkan	ST34a	NP marah ketika diingatkan
NP akan marah ketika dilarang	SA178o	NP akan marah ketika dilarang
SA mengatakan jika dilarang, NP akan mengamuk	SA178i	NP akan mengamuk jika dilarang

NP akan mengamuk jika dilarang	SA188b	NP akan mengamuk jika dilarang
Anak SA mengamuk jika digoda orang	SA58a	Anak SA mengamuk jika digoda orang
Anak SA bisa mengingat dengan baik	SA96b	Anak SA bisa mengingat dengan baik
SA mengatakan NP memiliki ingatan yang kuat	SA169a	Menurut SA, NP memiliki ingatan yang kuat
SA mengatakan NP ingat kalau bertemu orang yang pernah menghinanya	SA213a	Menurut SA, NP ingat kalau bertemu orang yang pernah menghinanya
NP selalu mengingat setiap bertemu orang yang memarahi dan menyakitinya	SA170b	NP selalu mengingat setiap bertemu orang yang memarahi dan menyakitinya
SA mengaku tidak mengajarkan NP meminta-minta	SA176l	SA mengaku tidak mengajarkan NP meminta-minta
SA mengaku tidak pernah mengajari anaknya marah	SA193c	SA mengaku tidak pernah mengajari anaknya marah
SA mengatakan NP ingat dengan neneknya	SA207a	NP ingat dengan neneknya
SA mengatakan NP senang sama Desi (tetangga)	SA217a	NP senang dengan tetangganya yaitu Desi
NP senang dengan Desi saat bepergian ke Pacet	SA218a	NP senang dengan Desi saat bepergian ke Pacet
NP berani mandi di air panas bersama ibunya	SA219a	NP berani mandi di air panas bersama ibunya
SA menceritakan waktu NP usia 5 tahun minta ditimang sambil jalan-jalan	SA205a	Saat usia 5 tahun, NP minta ditimang sambil jalan-jalan
NP mengaku ingat pernah ditimang di pos	SA204a	NP mengaku ingat pernah ditimang di pos
NP mengaku ingat saat ditimang ibunya	SA206a	NP mengaku ingat saat ditimang ibunya
NP mengaku ingat pernah bermain dengan interviewer	SA203a	NP mengaku ingat pernah bermain dengan interviewer
NP mengatakan dirinya ke Pacet menggunakan bis	SA220a	NP mengatakan dirinya ke Pacet menggunakan bis
SA mengatakan bahwa anaknya seperti anak bayi yang suka teriak-teriak kalau ditinggal sebentar	SA67a	Anak SA seperti anak bayi yang teriak-teriak saat ditinggal
Dulu anak SA sering bertengkar dengan tetangganya dan SA membawanya pulang	SA58b	Anak SA sering bertengkar dengan tetangga
Jika SA sedih anaknya ikut sedih	SA57f	Anak SA sedih jika ibunya sedih
NP menangis saat ibunya sakit	SA116b	NP menangis saat ibunya sakit
Anak SA terkadang ikut berjualan	SA35a	Anak SA terkadang ikut berjualan
SA mengatakan terkadang anaknya ikut orang lain berjualan	SA53c	Terkadang anak SA ikut orang lain berjualan
Anak SA mau jika membantu pekerjaan orang lain	SA64e	Anak SA mau membantu pekerjaan orang lain
Anak SA tidak mau membantu orang tuanya di rumah	SA64f	Anak SA tidak mau membantu orang tuanya di rumah
SA membiarkan anaknya membantu orang lain karena anak SA tidak mau disuruh kalau di rumah	SA53d	SA membiarkan anaknya membantu orang lain karena tidak mau disuruh jika di rumah
SA mengatakan kalau NP hanya sayang pada ibunya	SA133b	NP hanya sayang pada ibunya
SA mengatakan bahwa anaknya menurut pada SA	SA63a	Anak SA menurut pada ibunya
NP sedikit menurut pada SA	SA193i	NP sedikit menurut pada SA
NP selalu mengadu pada SA	SA97a	NP selalu mengadu pada ibunya
NP tidak suka dengan bapaknya	SA132b	NP tidak suka dengan bapaknya
Anak SA sering menginap di rumah orang yang sudah dikenal	SA63e	Anak SA sering menginap di rumah orang yang sudah dikenal
SA meminta maaf pada orang yang mengkasihani NP karena takut merepotkan	SA129e	SA meminta maaf pada orang yang mengkasihani NP karena takut merepotkan
SA menceritakan bahwa NP memang suka meminta	SA176b	NP suka meminta
SA mengatakan bahwa NP suka minta	SA167b	SA mengatakan NP suka minta
Ketika SA membawa susu, NP meminta air	SA176i	NP meminta air ketika SA membawakan susu
SA sudah membawakan NP susu	SA221g	SA sudah membawakan NP susu
NP mengaku diberi bukan meminta	SA221b	NP mengaku diberi bukan meminta

NP mengaku dipamerin minum oleh orang	SA221d	NP mengaku dipamerin minum oleh orang
Ketika NP meminta tidak dikasih	SA221e	Ketika NP meminta tidak dikasih
SA sudah memberi NP uang tetapi NP tetap suka meminta pada orang lain	SA187c	NP tetap suka meminta pada orang lain walaupun SA sudah memberinya uang
SA memberi NP uang tidak banyak karena uangnya juga untuk makan	SA196c	SA memberi NP uang tidak banyak karena uangnya juga untuk makan
SA menceritakan anaknya yang suka meminta-minta uang pada orang lain	SA62a	Anak SA suka meminta uang pada orang lain
ST mengatakan NP suka minta-minta uang	ST8c	ST mengatakan NP suka minta-minta uang
ST menceritakan NP suka meminta uang kepadanya dan orang lain	ST9a	ST menceritakan NP suka meminta uang kepadanya dan orang lain
SA mengatakan NP suka meminta uang dimanapun	SA197b	NP suka meminta uang dimanapun
NP meminta uang ke anak akper	ST10b	NP meminta uang ke anak akper
ST menceritakan bahwa NP suka duduk di pinggir jalan dan meminta-minta uang	ST32b	NP suka duduk di pinggir jalan dan meminta-minta uang
NP meminta uang ke orang yang mengantar anaknya sekolah	ST32e	NP meminta uang ke orang yang mengantar anaknya sekolah
Menurut SA, NP suka memijat orang lalu meminta uang	SA223a	NP suka memijat orang lalu meminta uang
ST menceritakan saat di pasar NP pernah memaksa minta uang	ST37b	Saat di pasar NP pernah memaksa minta uang
Ketika dijanjikan uang, NP akan menagih	SA224a	Ketika dijanjikan uang, NP akan terus menagih
ST mengatakan kerjaan NP suka meminta	ST10c	Kerjaan NP suka meminta
ST menceritakan NP mengemis dan kakak NP mengamen di terminal Arjosari Malang	ST20h	NP mengemis dan kakak NP mengamen di terminal Arjosari Malang
ST mengaku suami SA yang bercerita bahwa NP suka meminta di terminal	ST21f	ST mengaku suami SA yang bercerita bahwa NP suka meminta di terminal
ST memberi uang NP kalau meminta	ST10a	ST memberi uang NP kalau meminta
Terkadang ST memberi uang NP saat NP meminta dan ST memiliki uang	ST12a	Ketika NP meminta uang, terkadang ST memberi kalau memiliki uang
NP tidak mau diingatkan dan tetap memaksa minta	ST37a	NP tidak mau diingatkan dan tetap memaksa minta
ST mengatakan NP memiliki uang banyak	ST12b	NP memiliki uang banyak
ST mengatakan uang NP banyak dari hasil meminta	ST9b	ST mengatakan uang NP banyak dari hasil meminta
ST mengatakan NP dapat banyak uang dari hasil meminta	ST21g	ST mengatakan NP dapat banyak uang dari hasil meminta
Anak SA tidak mau berambut panjang hingga dibilang seperti laki-laki	SA20b	Anak SA selalu berambut pendek menyerupai laki-laki
Menurut SA, terkadang orang tidak mengetahui jika NP perempuan	SA178e	Terkadang orang tidak mengetahui jika NP perempuan
ST mengatakan NP seperti orang normal kalau bertemu lawan jenis	ST12e	NP seperti orang normal kalau bertemu lawan jenis
ST mengatakan hati NP senang saat melihat lawan jenis	ST12f	Hati NP senang saat melihat lawan jenis
NP sering menunggu jika ada lawan jenis sampai akhirnya diberi uang	ST12g	NP sering menunggu jika ada lawan jenis sampai akhirnya diberi uang
ST menceritakan NP suka mengikuti orang yang mengantarkan anaknya sekolah	ST32c	NP suka mengikuti orang yang mengantarkan anaknya sekolah
SA mengatakan NP sering bergaul	SA176d	NP sering bergaul
Terkadang cucu ST dibelikan kue oleh NP	ST12c	Terkadang cucu ST dibelikan kue oleh NP
ST mengatakan NP perhatian sama anak kecil	ST12d	NP perhatian sama anak kecil
NP menyayangi anak kecil	ST32d	NP menyayangi anak kecil
Hingga sekarang NP masih sering main ke rumah ST	ST31a	Hingga sekarang NP masih sering main ke rumah ST
ST dan NP sudah biasa saling mengejek	ST32a	ST dan NP sudah biasa saling mengejek
ST menceritakan bahwa NP pernah menstruasi sekali	ST33b	NP pernah menstruasi sekali
NP pernah hilang hingga Joyoboyo	SA12a	NP pernah hilang
HILANG		
NP diajak sopir angkot dan diturunkan di terminal karena tidak kunjung dijemput	SA13a	NP diajak sopir angkot dan diturunkan di terminal kemudian naik bis sendiri

akhirnya NP naik bis sendiri		
NP ikut bis ke Surabaya dan ditemukan orang	SA14a	NP ikut bis ke Surabaya dan ditemukan orang
Selama satu minggu orang yang menemukan NP tidak tahu jika dia perempuan	SA14b	Orang yang menemukan NP tidak tahu jika dia perempuan
Anak SA ditemukan orang asing yang mana mengharuskan anak SA meminta-minta dan menyetorkan hasilnya pada orang itu	SA15a	Anak SA ditemukan orang asing yang mengharuskan anak SA meminta-minta dan menyetorkan hasilnya pada orang itu
SA menceritakan bahwa NP tinggal dibawah jembatan dan akan dipukul jika tidak menyetorkan uang	SA15c	NP tinggal di bawah jembatan dan akan dipukul jika tidak menyetorkan uang
NP ditemukan tetangganya	SA12b	NP ditemukan tetangganya

Fakta sejenis	Koding	Temuan
KEADAAN IBU		
MASA KEHAMILAN		
SA ikut program KB	SA71a	SA mengikuti program KB
Menurut SA KB membuat semakin subur	SA71b	KB membuat subur
KB membuat kandungan semakin subur	SA72a	KB membuat kandungan subur
Menurut SA KB tidak membuat kelainan pada anak	SA71c	KB tidak membuat kelainan pada anak
SA sering minum sprite saat pergi ke Malang sehingga kandungannya panas	SA1d	SA sering minum soda saat hamil sehingga kandungannya panas
ST mengatakan bahwa SA banyak makan sate saat hamil	ST1b	Menurut ST, SA banyak makan sate saat hamil
ST mengatakan SA kebanyakan makan sate, gule, dan kepala kambing saat hamil	ST11e	SA kebanyakan makan sate, gule, dan kepala kambing saat hamil
ST mengatakan SA makan sate, gule, dan kepala kambing saat hamil	ST18g	SA makan sate, gule, dan kepala kambing saat hamil
Sebenarnya SA tidak berkeinginan hamil tetapi terlanjur	SA73b	SA terlanjur hamil di luar keinginan
SA periksa kandungan dan ternyata sudah tiga bulan	SA73a	Saat SA periksa kandungan usianya sudah 3 bulan
SA sering memeriksakan kandungannya	SA21c	SA sering memeriksakan kandungannya
SA mengatakan bahwa anaknya biasa tapi perut SA lunak saat hamil	SA17a	Perut SA lunak saat hamil
Perut SA lunak saat mengandung	SA1c	Perut SA lunak saat mengandung
Kandungannya SA diketahui lunak saat usia kandungan 7 bulan	SA68a	Kandungannya SA diketahui lunak saat 7 bulan
Sebelum tujuh bulan tidak ada keganjalan kehamilan	SA75a	Tidak ada keganjalan kehamilan sebelum 7 bulan
SA melahirkan dibantu dukun	SA81a	SA melahirkan dibantu dukun
SA tidak merasa sakit ketika melahirkan NP	SA81b	SA tidak merasakan sakit saat melahirkan NP
Kandungannya SA diketahui lunak saat tujuh bulan dan anak SA lahir saat delapan bulan	SA74c	Anak SA lahir sebulan setelah diagnosa kandungannya lunak
Selang beberapa bulan setelah diagnosa kandungannya lunak, anak SA lahir	SA74b	Anak SA lahir beberapa bulan setelah diagnosa kandungannya lunak
ST mengaku dekat dengan SA	ST2g	ST mengaku dekat dengan SA
ST menceritakan saat melahirkan SA buang air besar	ST6c	ST menceritakan SA buang air besar saat melahirkan
ST mengatakan SA melahirkan sambil buang air besar	ST11c	SA melahirkan sambil buang air besar
Kehamilan SA diketahui orang karena perutnya besar	SA85a	Kehamilan SA diketahui orang karena perutnya besar
SA tidak punya keinginan jenis kelamin anaknya saat hamil	SA70a	SA tidak menginginkan anak dengan jenis kelamin tertentu
Sebenarnya SA ingin memiliki dua anak	SA77b	SA ingin memiliki 2 anak saja
SA tidak merencanakan anak ketiga	SA77c	SA tidak merencanakan anak ketiga
KONDISI DIRI		
SA merupakan satu-satunya anak perempuan di keluarganya	SA140a	SA satu-satunya anak perempuan di keluarganya

SA memiliki banyak adik perempuan	SA126a	SA memiliki banyak adik perempuan
SA ikut kakeknya	SA140b	SA ikut kakeknya
SA ikut kakeknya dari kecil	SA140c	SA ikut kakeknya dari kecil
Rumah kakek SA di Sumpil Malang	SA137a	Rumah kakek SA di Sumpil Malang
Lokasi rumah kakek SA sekitar Arjosari	SA138a	Lokasi rumah kakek SA sekitar Arjosari
SA menceritakan kesabaran kakeknya	SA136a	Kakek SA sabar
SA mengatakan kakek dari ayahnya sangat sabar	SA142b	SA mengatakan kakek dari ayahnya sangat sabar
Kakek SA merupakan panutan di kampungnya	SA136b	Kakek SA merupakan panutan di kampungnya
Kakek SA meninggal saat SA duduk di bangku Sekolah Dasar	SA141a	Kakek SA meninggal saat SA Sekolah Dasar
SA ikut orang tuanya setelah kakeknya meninggal	SA142a	SA ikut orang tuanya setelah kakeknya meninggal
SA tidak menyekolahkan anaknya karena keterbatasan biaya	SA3c	SA tidak menyekolahkan anaknya karena keterbatasan biaya
Anak SA tidak sekolah karena biaya	SA90a	Anak SA tidak sekolah karena biaya
SA kesulitan untuk biaya makan sehari-hari	SA90b	SA kesulitan untuk biaya makan sehari-hari
Hanya SA yang bekerja	SA152a	SA yang bekerja
Ketiga anak SA sudah bekerja	SA24a	Ketiga anak SA sudah bekerja
Adik NP sudah kerja	SA148a	Adik NP sudah kerja
Adik NP belum menikah	SA149a	Adik NP belum menikah
Suami SA sudah tidak bekerja	SA23b	Suami SA tidak bekerja
Suami SA hanya membantu mendorong gerobak	SA152b	Suami SA hanya membantu mendorong gerobak
Pandangan mata suami SA tidak terlalu jelas	SA152c	Pandangan mata suami SA tidak terlalu jelas
Suami SA tidak bisa menyeberang sendiri	SA152d	Suami SA tidak bisa menyeberang sendiri
SA sampai sakit ketika anaknya hilang satu minggu	SA16a	SA sakit ketika anaknya hilang
SA sakit ketika anaknya hilang	SA117a	SA sakit saat NP hilang
SA mau ikut berkumpul ketika NP boleh ikut	SA150c	SA ikut berkumpul kalau NP boleh ikut
Sebenarnya SA ingin mengajak NP pergi	SA120a	SA ingin mengajak NP pergi
SA mengajak NP ke tempat wisata	SA176c	SA mengajak NP ke tempat wisata
SA sering mengajak NP pergi	SA119a	SA sering mengajak NP pergi
SA sering mengajak NP jalan-jalan	SA179a	SA sering mengajak NP jalan-jalan
SA senang mengajak NP bepergian	SA180a	SA senang mengajak NP bepergian
SA mengajak NP bepergian dengan rombongan senam	SA181a	SA mengajak NP bepergian dengan rombongan senam
SA ingin mengajak NP saat bepergian dan NP juga ingin ikut	SA181b	SA ingin mengajak NP saat bepergian dan NP juga ingin ikut
SA khawatir mengajak NP pergi jauh karena suka mengompol	SA181c	SA khawatir mengajak NP pergi jauh karena suka mengompol
Setelah kejadian itu SA memikirkan kembali ketika mau pergi	SA124c	SA memikirkan kembali ketika mau pergi
SA sering mencari NP ketika keluar rumah	SA54a	SA sering mencari NP ketika keluar rumah
SA sudah mengetahui lokasi anaknya ketika tidak pulang	SA64a	SA mengetahui lokasi anaknya ketika tidak pulang
SA masih menggendong dan menimbangkan anaknya hingga usia lima tahun	SA94a	SA masih menggendong dan menimbangkan anaknya hingga usia 5 tahun
SA selalu menggendong anaknya yang sulit tidur setiap malam	SA96a	SA selalu menggendong anaknya yang sulit tidur setiap malam
Sebelum berjalan, NP selalu digendhong SA	SA155e	SA selalu menggendong NP sebelum bisa berjalan
SA berpikiran jika banyak mikir akan sakit dan tidak ada yang merawat anaknya	SA115b	Jika SA banyak berpikir, maka akan sakit dan tidak ada yang merawat anaknya
ST menceritakan bahwa SA pernah numpang di saudaranya	ST19b	SA pernah numpang di saudaranya

ST menceritakan dulu SA pernah numpang di saudara-saudara	ST20a	ST menceritakan dulu SA pernah numpang di saudara-saudara
SA bertengkar dengan saudaranya sehingga sering pindah-pindah	ST20b	SA bertengkar dengan saudaranya sehingga sering pindah-pindah
ST menceritakan SA pernah numpang di rumahnya selama sebulan	ST21h	SA pernah numpang di rumah ST selama sebulan
ST menceritakan SA juga ikut makan di rumah ST	ST21i	ST menceritakan SA juga ikut makan di rumah ST
ST menceritakan dulu tidur pun berdesakan di rumahnya	ST22b	Dulu tidur pun berdesakan di rumah ST
ST mengatakan saudara SA tidak ada yang mau menerima sehingga SA pulang ke rumah ST	ST22a	Menurut ST, saudara SA tidak ada yang mau menerima sehingga SA pulang ke rumah ST
ST menceritakan akhirnya warisan dibagi dan SA membuat rumah	ST20c	ST menceritakan akhirnya warisan dibagi dan SA membuat rumah
Dulu rumah SA di belakang rumah ST	ST2h	Dulu rumah SA di belakang rumah ST
SA tidak betah dan menjual rumahnya	ST20d	SA tidak betah dan menjual rumahnya
Rumah SA yang lama dijual kemudian beli di Malang	ST21c	Rumah SA yang lama dijual kemudian beli di Malang
Akhirnya SA pulang ke Malang	ST20e	Akhirnya SA pulang ke Malang
SA kembali ke Mojokerto setelah beberapa tahun di Malang	ST20f	SA kembali ke Mojokerto setelah beberapa tahun di Malang
Menurut ST, SA kembali karena orang tuanya di Malang tidak suka karena anak SA ada yang idiot	ST20g	Menurut ST, SA kembali karena orang tuanya di Malang tidak suka karena anak SA ada yang idiot
Menurut ST, banyak orang yang tidak suka SA saat di Malang	ST21d	Menurut ST, banyak orang yang tidak suka SA saat di Malang
Menurut ST, orang tidak suka SA karena anaknya suka meminta	ST21e	Orang tidak suka SA karena anaknya suka meminta
Akhirnya SA membeli tanah dan kembali ke Mojokerto	ST20i	Akhirnya SA membeli tanah dan kembali ke Mojokerto
SA lebih pilih mengalah pada NP daripada ikut marah	SA188c	SA memilih mengalah pada NP daripada ikut marah
SA sebagai orang tua memilih diam	SA202b	SA sebagai orang tua memilih diam
HARAPAN		
Menurut SA semua orang tua menginginkan anaknya baik	SA117c	Semua orang tua menginginkan anaknya baik
Sebelum mengetahui diagnosa anaknya SA berharap anaknya menjadi anak yang sholehah dan mengerti keadaan orang tua	SA47a	Sebelum diagnosa SA berharap anaknya menjadi anak yang sholehah dan mengerti orang tua
SA berharap agar anaknya bisa mandiri untuk dirinya sendiri dan bisa segalanya	SA20a	SA berharap anaknya mandiri dan bisa segalanya
SA memiliki harapan agar anaknya bisa melakukan sesuatu	SA43a	SA berharap anaknya bisa melakukan sesuatu
SA ingin anaknya bisa kemana-mana sendiri	SA48b	SA ingin anaknya bisa kemana-mana sendiri
SA ingin menyekolahkan anaknya tetapi tidak ada biaya	SA48c	SA ingin menyekolahkan anaknya tetapi tidak ada biaya
SA berharap semua orang kasihan dan tidak menyalahkan NP	SA134c	SA berharap semua orang kasihan dan tidak menyalahkan NP
SA berpikiran sebaiknya yang diambil nyawanya anaknya dulu	SA115c	SA menginginkan anaknya lebih dulu diambil nyawanya
Jika SA diambil nyawanya tidak ada yang merawat NP	SA115d	Jika SA diambil nyawanya, tidak ada yang merawat NP
Sebenarnya SA ingin memiliki dua anak	SA77b	SA ingin memiliki 2 anak saja
Sebenarnya SA ingin mengajak NP pergi	SA120a	SA ingin mengajak NP pergi
Fakta sejenis	Koding	Temuan
PERGOLAKAN BATIN		
PANDANGAN ORANG LAIN		
SA stress karena orang lain	SA115a	SA stress karena orang lain
Orang lain yang tidak menerima NP	SA118e	Orang lain tidak menerima NP
SA mengatakan ada orang yang suka dan tidak suka	SA168b	Ada orang yang suka dan tidak
Menurut SA dimanapun ada yang menerima dan tidak	SA151a	Dimanapun ada yang menerima dan tidak

SA mengatakan ada yang suka dan benci	SA183a	Ada yang suka dan benci
Ada orang yang benci dan senang pada NP	SA119b	Ada orang yang benci dan senang dengan NP
SA mengaku ada orang yang suka dan benci pada NP	SA185a	Ada orang yang suka dan benci pada NP
Hingga sekarang masih ada orang yang benci pada NP	SA177a	Hingga sekarang masih ada orang yang benci pada NP
SA mengaku tidak mengerti hal yang membuat orang lain menerima atau tidak menerima NP	SA182a	SA mengaku tidak mengerti hal yang membuat orang lain menerima NP atau tidak
SA mengaku mengetahui ekspresi wajah orang yang suka dan benci	SA183b	SA mengaku mengetahui ekspresi wajah orang yang suka dan benci
SA melihat ekspresi orang yang suka dan benci dari gerak-geriknya, perilakunya, dan cara bicaranya	SA184a	SA melihat ekspresi orang dari gerak-geriknya, perilakunya, dan cara bicaranya
SA mengetahui orang yang suka dan benci pada NP dari bicaranya	SA184b	SA juga melihat dari bicaranya
Terkadang orang sekitar tidak mengajak SA karena takut NP ikut	SA124f	Terkadang orang lain tidak mengajak SA karena takut NP ikut
Terkadang orang sekitar tidak mengajak SA berkumpul karena takut NP ikut	SA150b	Terkadang orang sekitar tidak mengajak SA berkumpul karena takut NP ikut
SA ingin mengajak NP kemana-mana tetapi orang lain yang tidak mengijinkan	SA118f	Orang lain tidak mengijinkan SA mengajak NP jika pergi
Menurut SA, orang lain tidak terima jika SA mengajak NP saat bepergian	SA180b	Orang lain tidak terima jika SA mengajak NP saat bepergian
SA selalu memikirkan ketika akan mengajak NP bepergian karena masih ada yang tidak menerima NP	SA180d	SA selalu memikirkan ketika akan mengajak NP bepergian karena masih ada yang tidak menerima NP
Ketika bepergian ada yang berbicara kurang baik tentang NP	SA186a	Ketika bepergian ada yang berbicara kurang baik tentang NP
SA tidak mengajak NP untuk menghindari bertengkar dengan tetangga	SA124a	SA tidak mengajak NP untuk menghindari bertengkar dengan tetangga
Hal itu yang menjadi kendala SA	SA180c	Hal itu yang menjadi kendala SA
ST mengatakan bahwa SA banyak makan sate saat hamil	ST1b	Menurut ST, SA banyak makan sate saat hamil
ST mengatakan orang hamil tidak boleh makan kambing	ST5a	Menurut ST, orang hamil tidak boleh makan kambing
ST mengatakan orang hamil tidak boleh konsumsi lemak	ST18f	Orang hamil tidak boleh konsumsi lemak
Terkadang orang lain salah faham pada SA jika bukan orang tuanya yang menjelaskan	SA2c	Orang lain salah faham pada SA
Orang lain terkadang tidak percaya tentang jatuhnya anak SA	SA21b	Terkadang orang lain tidak percaya pada SA
SA mengatakan orang lain tidak memikirkan lebih jauh	SA117d	Orang lain tidak memikirkan hal yang lebih jauh
Menurut SA orang lain tidak mengetahui kepastian jatuh anaknya	SA98a	Orang lain tidak mengetahui kepastian jatuh anak SA
Orang lain tidak tahu pasti jatuhnya anak SA	SA100b	Orang lain tidak tahu pasti jatuhnya anak SA
SA mengira orang lain menilai anaknya memiliki kelainan karena jatuh	SA99c	Orang lain menilai anak SA memiliki kelainan karena jatuh
Tidak ada orang sekitar yang tahu kalau SA mengobati anaknya ke Karangmenjangan	SA45b	Orang sekitar tidak tahu kalau SA mengobati anaknya
Tidak ada orang yang tahu SA mengobati anaknya	SA104a	Tidak ada yang tahu SA mengobati anaknya
Adik SA tidak mengetahui kalau SA mengobati anaknya	SA105b	Adik SA tidak mengetahui kalau SA mengobati anaknya
Tidak ada yang mengetahui proses kelahiran NP	SA84b	Tidak ada yang mengetahui proses kelahiran NP
Sebagian tetangga ada yang mengerti tentang NP tetapi banyak yang tidak mengerti	SA150a	Sebagian tetangga ada yang mengerti dan tidak tentang NP
SA sedih jika ada perlakuan dari orang lain	SA118c	SA sedih jika ada perlakuan dari orang lain
Masih ada omongan-omongan tentang SA dari orang sekitar	SA53a	Masih ada omongan-omongan tentang SA dari orang sekitar
SA mendengar sendiri omongan sekitar	SA124g	SA mendengar sendiri omongan orang sekitar
SA diomongin lagi ketika tidak keluar rumah	SA124i	SA diomongin orang sekitar ketika tidak keluar rumah
SA tidak keluar rumah ketika mendengar sendiri omongan orang	SA124h	SA tidak keluar rumah saat mendengar sendiri omongan orang

SA menghindari pertengkaran	SA147e	SA menghindari pertengkaran
SA tidak mau bertengkar karena takut dosa	SA144b	SA tidak mau bertengkar karena takut dosa
SA sudah melarang NP pergi ke musholla dengan alasan ibunya tidak ikut	SA216a	SA melarang NP pergi ke musholla dengan alasan ibunya tidak ikut syukuran
NP tetap pergi ke musholla	SA216b	NP tetap pergi ke musholla
SA menceritakan ketika anaknya diusir tetangga di musholla hingga menangis	SA10a	Anak SA pernah menangis karena diusir tetangga di musholla
Anak SA mengadu jika diusir tetangga	SA11a	Anak SA mengadu ketika diusir tetangga
NP menyebutkan Mbambang sebagai orang yang pernah menyakiti hatinya	SA213b	Mbambang merupakan salah satu orang yang pernah menyakiti hati NP
SA menceritakan orang tersebut yang mengusir NP saat di musholla	SA214a	Mbambang yaitu orang yang mengusir NP saat di musholla
NP mengaku tidak diberi nasi saat di musholla	SA215a	NP mengaku tidak diberi nasi saat di musholla
SA menceritakan NP diusir karena orang sekitar tidak suka kalau NP sering minta-minta	SA167a	NP diusir karena orang sekitar tidak suka kalau NP sering minta-minta
Terkadang ketika kondangan NP tidak diberi makan	SA124b	Terkadang ketika kondangan NP tidak diberi makan
Sebagian orang memberi makan NP saat ikut kondangan ibunya	SA124d	Sebagian orang memberi NP makan saat datang ke pernikahan
NP takut dengan kakaknya karena sering diganggu	SA37c	NP sering diganggu kakaknya
Jika bertemu kakak kandungnya, NP sering ditendang sehingga NP tidak mau bertemu kakaknya	SA11c	NP tidak mau bertemu kakak kandungnya karena sering ditendang
Menurut SA bapak NP tidak pernah memikirkan anaknya	SA132a	Bapak NP tidak pernah memikirkan anaknya
Suami SA sering menggoda NP	SA133a	Suami SA sering menggoda NP
Ada yang benci NP termasuk keluarga dari ayahnya	SA129c	Keluarga dari ayahnya ada yang membenci NP
Menurut SA keluarga dari suaminya justru membuat dirinya jatuh	SA121b	Keluarga dari suaminya membuat SA jatuh
SA berkata bahwa saudara dari suaminya tidak ada yang mendukung dan hanya mencela	SA147a	Saudara dari suami SA tidak ada yang mendukung dan hanya mencela
Saudara SA kalau berbicara sering menyinggung SA	SA143e	Saudara SA kalau berbicara sering menyinggung SA
Saudara SA juga ada yang membenci anak SA hingga kalau anak SA ke rumahnya langsung dimarahi	SA64c	Ada saudara SA yang membenci anak SA
Menurut SA, banyak saudara yang menolak NP	SA194a	Banyak saudara yang menolak NP
Hanya sebagian saudara saja yang menolak	SA195a	Hanya sebagian saudara yang menolak
Saudara dari suaminya yang berkata kurang baik tentang SA	SA145a	Saudara dari suaminya berkata kurang baik tentang SA
Ada yang mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus karena adanya pernikahan antara NU dan Muhammadiyah	SA143f	Ada yang mengatakan anak berkebutuhan khusus akibat pernikahan antara NU dan Muhammadiyah
ST mengatakan ilmu suami SA goncang	ST23b	ST mengatakan ilmu suami SA goncang
ST mengatakan saat ini suami SA bingung	ST24b	ST mengatakan saat ini suami SA bingung
ST mengatakan suami SA memiliki agama bingung	ST24c	ST mengatakan suami SA memiliki agama bingung
ST mengatakan agama SA pindah Muhammadiyah	ST25c	ST mengatakan agama SA pindah Muhammadiyah
ST menceritakan suami SA berpindah-pindah ilmu LDII dan Muhammadiyah	ST24a	Suami SA berpindah-pindah ilmu LDII dan Muhammadiyah
ST menceritakan bahwa suami SA pernah bertengkar masalah agama dengan tetangganya	ST24d	Suami SA pernah bertengkar masalah agama dengan tetangganya
Menurut ST, ketika orang NU seluruh anaknya juga harus NU	ST24f	Menurut ST, ketika orang NU seluruh anaknya juga harus NU
ST mengaku dirinya tidak percaya jika diceramahi	ST24g	ST mengaku dirinya tidak percaya jika diceramahi
ST mengatakan yang penting agamanya tetap, terserah yang lain	ST24h	ST mengatakan yang penting agamanya tetap, terserah yang lain

ST menceritakan tentang orang meninggal disebabkan bingung dengan agamanya	ST24e	ST bercerita tentang orang meninggal disebabkan bingung dengan agamanya
Saudara SA yang mengatakan hal itu	SA144a	Saudara SA yang mengatakan hal itu
SA menceritakan dirinya tidak ikut arisan keluarga karena takut NP dihina saudaranya	SA147b	SA tidak ikut arisan keluarga karena takut NP dihina saudaranya
SA tersinggung anaknya dibedakan dengan anak lainnya	SA147c	SA tersinggung anaknya dibedakan dengan yang lain
Ketika arisan keluarga NP dilarang mengambil banyak makanan padahal yang lain boleh	SA147d	Ketika arisan keluarga NP dilarang mengambil banyak makanan seperti lainnya
SA tidak pernah ikut arisan keluarga	ST27a	SA tidak pernah ikut arisan keluarga
ST mengatakan suami SA juga tidak ikut arisan keluarga	ST29a	Suami SA juga tidak ikut arisan keluarga
Menurut ST, suami SA ikut SA	ST29b	Menurut ST, suami SA ikut SA
ST mengatakan beberapa tahun ini SA tidak ikut arisan keluarga	ST28b	ST mengatakan beberapa tahun ini SA tidak ikut arisan keluarga
Menurut ST, SA tidak ikut arisan keluarga karena takut anaknya minta-minta	ST28a	SA tidak ikut arisan keluarga karena takut anaknya minta-minta
ST mengaku senang saat SA pulang ke Malang	ST20j	ST mengaku senang saat SA pulang ke Malang
ST mengatakan dirinya senang karena SA keras kepala	ST21a	ST senang karena SA keras kepala
ST mengatakan SA tidak kuat mengayomi dua saudaranya sehingga berantakan	ST21b	Menurut ST, SA tidak kuat mengayomi dua saudaranya sehingga berantakan
Ada yang berbicara SA tidak mau saudara	SA147g	Ada yang mengatakan SA tidak mau saudara
ST mengaku saat ini SA tidak mengerti saudara	ST22c	ST mengaku saat ini SA tidak mengerti saudara
ST bingung menganggap SA masih saudara tapi tidak pernah berkumpul dengan keluarga	ST30b	ST bingung menganggap SA masih saudara tapi tidak pernah berkumpul dengan keluarga
ST mengaku SA tidak pernah datang ke rumah saudara	ST26b	ST mengaku SA tidak pernah datang ke rumah saudara
ST mengatakan SA tidak pernah ke rumahnya lagi	ST30d	SA tidak pernah ke rumah ST lagi
Saat ST ke rumah SA tidak diperhatikan	ST30e	ST tidak diperhatikan saat ke rumah SA
ST mengaku saat dirinya sakit, SA tidak menjenguk	ST26c	ST mengaku saat dirinya sakit, SA tidak menjenguk
Banyak saudara dari suaminya ketika di rumah lamanya	SA151b	Banyak saudara dari suaminya tinggal di sekitar rumah lamanya
SA sudah tidak ikut tahlilan lagi karena pernah ada yang menghina	SA143c	SA sudah tidak ikut tahlilan karena pernah ada yang menghina
ST mengatakan saat ini SA tidak pernah ikut tahlilan	ST23a	ST mengatakan saat ini SA tidak pernah ikut tahlilan
ST menceritakan bahwa SA tidak pernah ikut pengajian dan tahlilan rutin	ST25a	SA tidak pernah ikut pengajian dan tahlilan rutin
ST mengatakan bahwa SA tidak pernah ikut arisan keluarga, arisan RT, tahlilan, kumpul keluarga, dan kondangan	ST22d	ST mengatakan bahwa SA tidak pernah ikut arisan keluarga, arisan RT, tahlilan, kumpul keluarga, dan kondangan
Alasan SA repot saat ada tahlilan	ST26a	Alasan SA repot saat ada tahlilan
ST menceritakan SA meminta saat ada bantuan seragam untuk jama'ah tahlil padahal SA tidak pernah ikut tahlilan	ST25b	ST mengatakan SA meminta bantuan seragam untuk jama'ah tahlil padahal SA tidak pernah ikut tahlilan
Saat ini ST membiarkan perilaku SA	ST22e	Saat ini ST membiarkan perilaku SA
ST mengaku membiarkan perilaku suami SA	ST29c	ST mengaku membiarkan perilaku suami SA
SA mengatakan dihina orang merupakan hal yang paling menyakitkan	SA178a	Dihina merupakan hal yang paling menyakitkan bagi SA
SA mengatakan mungkin orang yang menghina kurang iman	SA174b	Menurut SA, mungkin orang yang menghina kurang iman
Menurut SA, orang yang menghina kurang menyadari kalau semua ciptaan Allah	SA174c	Orang yang menghina kurang menyadari kalau semua ciptaan Allah
Banyak orang yang menghina SA terutama yang tidak suka	SA174a	Banyak orang yang menghina SA terutama yang tidak suka
SA mengaku sering dihina orang	SA175a	SA mengaku sering dihina orang
Terkadang anak-anak yang lewat menghina anak SA	SA57b	Anak SA dihina anak sekitar
SA mengatakan jutru tetangga yang menghina	SA176g	Tetangga yang menghina

SA mengaku hingga saat ini masih ada yang menghina	SA176a	SA mengaku hingga saat ini masih ada yang menghina
Dahulu anak SA sering digoda anak sekolahan	SA19c	Anak SA sering digoda anak sekolahan
NP ditertawakan anak-anak	SA155b	NP ditertawakan anak-anak
Dulu NP dijuluki robot	SA155c	Dulu NP dijuluki robot
Ketika anaknya dimarahi orang lain, SA merasa sedih tapi tidak bisa berbuat lebih	SA62c	SA sedih dan tidak bisa berbuat lebih jika anaknya dimarahi orang lain
SA ingat orang yang telah mengatakan bahwa SA selalu menggendong anaknya	SA94b	SA ingat orang yang menghina
ST mengaku sering mengingatkan NP	ST35a	ST mengaku sering mengingatkan NP
ST membiarkan NP meminta-minta	ST32g	ST membiarkan NP meminta-minta
ST mengaku tidak bisa mengingatkan NP karena sudah besar	ST33a	ST mengaku tidak bisa mengingatkan NP karena sudah besar
ST mengaku sudah mengingatkan NP untuk tidak meminta-minta	ST36a	ST mengaku sudah mengingatkan NP untuk tidak meminta-minta
ST mengatakan SA kaya dari NP yang suka meminta	ST9c	ST mengatakan SA kaya dari NP yang suka meminta
Terkadang orang lain bilang NP gila	SA116d	Terkadang orang lain mengatakan NP gila
ST mengatakan bahwa NP idiot	ST1a	ST mengatakan NP idiot
ST mengatakan NP sudah idiot dari bayi	ST3a	NP sudah idiot dari bayi
ST mengatakan NP tidak normal	ST2d	ST mengatakan NP tidak normal
ST mengatakan NP tidak normal	ST5c	ST mengatakan NP tidak normal
ST mengatakan NP tidak normal	ST12h	ST mengatakan NP tidak normal
ST mengatakan NP tidak normal	ST33c	ST mengatakan NP tidak normal
NP pernah keluar tanpa busana	ST33d	NP pernah keluar tanpa busana
SA hanya tertawa saat mengetahui anaknya tanpa busana	ST33e	SA hanya tertawa saat mengetahui anaknya tanpa busana
ST mengatakan jika ada saudara yang hamil harus jualan “dodolan”	ST12i	ST mengatakan jika ada saudara yang hamil harus jualan “dodolan”
ST mengatakan yang tua berjualan “dodolan” ke yang muda	ST13a	Saudara tua berjualan “dodolan” ke yang muda
ST menceritakan berjualan “dodolan” yaitu yang tua berjualan kue ke yang muda lalu yang muda makan kue dan uang hasil jualan dibelikan jamu	ST14a	Berjualan “dodolan” yaitu yang tua berjualan kue ke yang muda lalu yang muda makan kue dan uang hasil jualan dibelikan jamu
Menurut ST, jualan “dodolan” dilakukan sesama saudara dan yang tua membeli jualan yang muda lalu uangnya dibelikan jamu	ST15b	Menurut ST, jualan “dodolan” dilakukan sesama saudara dan yang tua membeli jualan yang muda lalu uangnya dibelikan jamu
ST mengatakan SA tidak mau berjualan “dodolan”	ST14b	SA tidak mau berjualan “dodolan”
SA tidak memperhatikan dan tidak melakukan jualan “dodolan”	ST16a	SA tidak memperhatikan dan tidak melakukan jualan “dodolan”
SA mengatakan daripada jualan “dodolan” mending dibuang di sungai	ST14c	SA mengatakan daripada jualan “dodolan” mending dibuang di sungai
SA mengatakan daripada berjualan “dodolan” mending jualannya dibuang di sungai	ST15a	SA mengatakan daripada berjualan “dodolan” mending jualannya dibuang di sungai
ST mengatakan bahwa jualan “dodolan” SA dibuang di sungai	ST17a	ST mengatakan bahwa jualan “dodolan” SA dibuang di sungai
Seharusnya SA yang membeli jualan adiknya	ST18a	Seharusnya SA yang membeli jualan adiknya
ST mengatakan bahwa SA tidak memperhatikan hal itu sehingga sekarang seperti itu	ST15c	ST mengatakan SA tidak memperhatikan hal itu sehingga sekarang seperti itu
SA mengatakan kalau diberi anak berkebutuhan khusus harus kuat karena banyak orang yang menghina dan menyebut anaknya gila	SA57d	Orang tua anak berkebutuhan khusus harus kuat karena banyak yang menghina dan menyebut anaknya gila
SA mengatakan hidup diberi anak berkebutuhan khusus cobaannya besar	SA128b	SA mengatakan hidup diberi anak berkebutuhan khusus cobaannya besar
Menurut SA orang lain tidak tahu perasaan dan liku-liku memiliki anak berkebutuhan khusus	SA118g	Orang lain tidak tahu perasaan dan liku-liku memiliki anak berkebutuhan khusus
SA mengatakan perasaannya memiliki anak berkebutuhan khusus pada orang lain	SA187g	SA mengatakan perasaannya memiliki anak berkebutuhan khusus pada orang lain
SA menyuruh orang yang menghina untuk merasakan memiliki anak berkebutuhan	SA187h	SA menyuruh orang yang menghina untuk merasakan memiliki anak berkebutuhan

husus		husus
Terkadang SA bertanya pada dirinya sendiri seandainya orang yang membeci itu diberi anak berkebutuhan khusus	SA189a	Terkadang SA bertanya pada dirinya sendiri seandainya orang yang membeci itu diberi anak berkebutuhan khusus
SA jarang mengajak NP ke rumah neneknya	SA192b	SA jarang mengajak NP ke rumah neneknya
SA menghindari pertemuan anaknya dengan neneknya	SA127b	SA menghindari pertemuan NP dengan neneknya
SA mengatakan nenek NP tidak menerima NP	SA192a	Nenek NP tidak menerimanya
SA mengatakan nenek NP tidak dapat menerima sehingga SA tidak pernah mengajak NP ke rumah neneknya	SA120b	SA tidak pernah mengajak NP ke rumah neneknya karena nenek NP tidak menerimanya
Alasan SA tidak mengajak NP ke rumah neneknya karena takut neneknya tersinggung saat NP marah	SA193g	Alasan SA tidak mengajak NP ke rumah neneknya karena takut neneknya tersinggung saat NP marah
SA tetap berkunjung ke rumah orang tuanya tanpa NP	SA127c	SA berkunjung ke rumah orang tuanya tanpa NP
NP mengatakan neneknya yang memarahi	SA212a	NP mengatakan neneknya yang memarahi
NP dimarahi neneknya ketika mandi	SA193f	NP dimarahi neneknya ketika mandi
SA hanya sekilas memikirkan perkataan orang tuanya	SA128d	SA hanya sekilas memikirkan perkataan orang tuanya
Tetangga SA mengatakan jika NP suka minta-minta	SA176h	Tetangga SA mengatakan jika NP suka minta-minta
Orang di jalan juga mengatakan NP suka meminta-minta	SA176m	Orang di jalan mengatakan NP suka meminta-minta
Orang sekitar mengatakan kalau NP suka meminta	SA178b	Orang sekitar mengatakan kalau NP suka meminta
Orang mengatakan NP suka memeluk dan memijat laki-laki	SA178c	Orang mengatakan NP suka memeluk dan memijat laki-laki
SA mengatakan bahwa anaknya menganggap semua orang seperti temannya	SA178d	Menurut SA, NP menganggap semua orang seperti temannya
SA mengatakan kalau NP mengira semua adalah temannya	SA178j	NP mengira semua adalah temannya
SA mengatakan NP tidak berpikiran aneh-aneh karena memijatnya di jalan	SA178k	Menurut SA, NP tidak berpikiran aneh-aneh karena memijatnya di jalan
Ada orang yang melarang NP merangkul laki-laki	SA178h	Ada orang yang melarang NP merangkul laki-laki
Banyak orang sekitar yang mengadukan perilaku NP	SA178l	Banyak orang sekitar yang mengadukan perilaku NP
SA mengaku malu kalau NP merangkul laki-laki	SA178g	SA mengaku malu kalau NP merangkul laki-laki
SA mengaku telah melarang anaknya pergi bermain karena takut dimarahi orang	SA178n	SA mengaku telah melarang anaknya pergi bermain karena takut dimarahi orang
ST mengatakan NP minta makan lauk enak	ST35c	NP minta makan lauk enak
ST menceritakan jika NP banyak makan di rumahnya saat lauknya sesuai	ST35b	NP banyak makan di rumah ST saat lauknya sesuai
Menurut ST, NP banyak makan karena tidak normal	ST35d	Menurut ST, NP banyak makan karena tidak normal
ST mengaku berani menceritakan semuanya karena ada buktinya	ST38a	ST mengaku berani menceritakan semuanya karena ada buktinya
ST mengatakan dirinya di rumah setiap hari sehingga tahu perilaku NP saat berada di sekitar rumahnya	ST38b	ST mengaku di rumah setiap hari sehingga tahu perilaku NP saat berada di sekitar rumahnya
PRASANGKA DIRI		
Menurut SA, setiap orang memiliki pendapat yang bermacam-macam	SA173c	Setiap orang memiliki pendapat yang bermacam-macam
SA mengatakan mungkin orang lain kasar terlebih dahulu sehingga NP juga kasar	SA173b	Mungkin orang lain kasar terlebih dahulu sehingga NP juga kasar
SA berpikiran orang yang dimarahi NP akan sakit hati	SA202a	SA berpikiran orang yang dimarahi NP akan sakit hati
SA berprasangka orang lain tidak menerima keberadaan NP	SA123b	SA berprasangka orang lain tidak menerima keberadaan NP
SA mengatakan bahwa mempunyai anak berkebutuhan khusus seakan tersingkirkan orang	SA150d	SA mengatakan mempunyai anak berkebutuhan khusus seakan tersingkirkan orang
SA mengatakan NP tidak suka dengan Dhe Sitin dan Jumi' (saudara kandung suami SA)	SA208a	Menurut SA, NP tidak suka dengan Dhe Sitin dan Jumi' (saudara kandung suami SA)
Menurut SA, kalau orang lain tidak mungkin seperti ibunya	SA202d	Menurut SA, kalau orang lain tidak mungkin seperti ibunya

Menurut SA, orang tua kalau benci ke anaknya tidak berkelanjutan	SA202c	Menurut SA, orang tua kalau benci ke anaknya tidak berkelanjutan
SA mengaku tidak pernah menyalahkan orang	SA172b	SA mengaku tidak pernah menyalahkan orang
Kalau SA tidak kuat bisa sakit	SA128c	Kalau SA tidak kuat bisa sakit
Menurut SA jika cerita ke manusia akan semakin sedih karena disalahkan	SA121d	Menurut SA jika cerita ke manusia akan semakin sedih karena disalahkan
SA mengatakan mungkin ipar ada yang berkata kurang baik	SA146a	Mungkin ipar ada yang berkata kurang baik
SA merasa serba salah	SA124j	SA merasa serba salah
SA segan mengajak NP ke rumah anak pertamanya	SA131a	SA segan mengajak NP ke rumah anak pertamanya
SA takut kalau anak pertamanya malu punya saudara seperti NP	SA131b	SA takut kalau anak pertamanya malu memiliki saudara seperti NP
SA takut hubungan NP dengan saudara kandung dan iparnya buruk	SA201a	SA takut hubungan NP dengan saudara kandung dan iparnya buruk
SA takut anak dan menantunya sakit hati saat NP marah	SA201c	SA takut anak dan menantunya sakit hati saat NP marah
SA takut orang merasa risih karena didekati anaknya	SA176e	SA takut orang merasa risih karena didekati anaknya
SA mengira orang lain tahu kalau NP suka meminta	SA176n	SA mengira orang lain tahu kalau NP suka meminta
Menurut SA, saudaranya menolak karena NP suka meminta uang di jalan-jalan	SA196a	Menurut SA, saudaranya menolak karena NP suka meminta uang di jalan-jalan
SA mengatakan pada NP kalau orang tidak mau minumnya bekas NP	SA221f	SA mengatakan pada NP kalau orang tidak mau minumnya bekasnya
REAKSI EMOSIONAL		
SA pernah marah pada orang	SA187f	SA pernah marah pada orang
SA pernah marah dan mengomel “apa kamu mau diberi anak seperti ini?”	SA56a	SA pernah marah ketika diomongin tetangganya
Terkadang SA marah ketika ada tetangga berbicara kurang baik mengenai keadaannya	SA55a	Terkadang SA marah ketika ada tetangga berbicara kurang baik mengenai keadaannya
Terkadang SA marah ketika anaknya meminta sesuatu dan SA sedang lelah	SA63c	SA marah jika sedang lelah dan anaknya minta sesuatu
SA marah ketika mendengar langsung omongan orang	SA113a	SA marah saat mendengar langsung omongan orang
Tanggapan SA saat ada penolakan terkadang marah atau diam dan pergi	SA191a	SA terkadang marah atau diam dan pergi saat ada penolakan
SA marah ketika tahu langsung ada yang menghina anak dan dirinya	SA114a	SA marah saat tahu ada yang menghina anak dan dirinya
SA sering marah-marah kalau ada hal menyangkut NP	SA143b	SA sering marah kalau ada yang menyangkut NP
SA mengatakan dengan marah bisa melegakan sedihnya	SA57a	Marah bisa melegakan kesedihan SA
SA sakit hati saat ada yang menolak keberadaan anaknya	SA190a	SA sakit hati saat ada yang menolak keberadaan anaknya
SA menyatakan bahwa dirinya terkadang sakit hati sehingga tidak menjaga bicaranya	SA61f	SA tidak menjaga bicaranya ketika sakit hati
Terkadang SA hanya diam dan masuk rumah walaupun sedih	SA56b	Terkadang SA diam, masuk rumah, dan sedih
SA hanya diam dan sakit hati ketika tidak bisa mengungkapkan kemarahannya	SA114b	Ketika tidak bisa mengungkapkan kemarahannya SA hanya diam dan sakit hati
Walaupun sudah dapat menerima, SA masih suka menngisi keadaannya	SA42a	SA masih suka menangis
Terkadang SA menangis ketika melihat anak seusia NP yang pintar	SA40b	SA menangis melihat anak seusia NP yang pintar
SA menangis saat menceritakan anaknya dihina orang	SA187a	SA menangis saat menceritakan anaknya dihina orang
SA menyadari bahwa ada yang suka dan benci sehingga SA memilih menghindari yang kurang baik	SA35d	SA memilih menghindari yang kurang baik
SA cuek karena Allah yang tahu segalanya	SA147h	SA cuek karena Allah yang tahu segalanya
SA tidak menghiraukan pendapat orang sekitar yang bermacam-macam	SA53b	SA tidak menghiraukan omongan orang sekitar
SA membiarkan perkataan orang sekitar	SA57e	SA membiarkan perkataan orang sekitar
Hati SA sedih ketika ada perkataan orang	SA94c	SA sedih ketika ada perkataan orang
SA kaget dan sedih awal mendengar sendiri omongan orang lain yang kurang baik tentang dirinya	SA112a	SA kaget dan sedih awal mendengar omongan orang tentang dirinya

SA bingung dan sedih ketika orang menyingkirkan anaknya	SA93b	SA bingung dan sedih saat orang menyingkirkan anaknya
SA bingung cara menanggapi	SA178m	SA bingung cara menanggapi
SA bingung cara memberi pengertian pada orang lain	SA187d	SA bingung cara memberi pengertian pada orang lain
SA bingung telah diberi anak seperti NP	SA187e	SA bingung telah diberi anak seperti NP
SA merasa serba salah	SA197c	SA merasa serba salah
SA langsung menasehati anak yang menghina anaknya	SA57c	SA menasehati anak yang menghina anaknya
SA terkadang membayangkan kalau anaknya normal akan seperti anak seusianya	SA40a	SA membayangkan anaknya normal
SA jarang menceritakan kehidupannya	SA103a	SA jarang menceritakan kehidupannya
SA menceritakan hal-hal yang senang saja pada keluarganya	SA103b	SA hanya menceritakan yang senang pada keluarganya
SA tidak menceritakan diagnosa pada suaminya	SA102a	SA tidak menceritakan diagnosa anaknya pada suami
SA memilih diam mengenai diagnosa anaknya	SA110a	SA memilih diam mengenai diagnosa anaknya
SA tidak pernah cerita tentang pengobatan anaknya	SA107a	SA tidak pernah cerita tentang pengobatan anaknya
PROSES PENERIMAAN		
SA membiarkan kandungannya	SA73c	SA membiarkan kandungannya
SA tidak berpikiran apa-apa saat hamil sebelum diagnosa	SA69a	Sebelum diagnosa SA tidak berpikiran apa-apa
SA biasa saja saat mendengar diagnosa	SA76a	SA biasa saja saat mendengar diagnosa
SA tidak menangis saat awal mengetahui diagnosa anaknya	SA79a	SA tidak menangis saat mendengar diagnosa anaknya
SA tidak memiliki pikiran aneh tentang anaknya	SA77a	SA tidak berpikiran aneh tentang anaknya
Ketika awal mengetahui kelainan anaknya, SA berpikiran macam-macam	SA18a	SA berpikiran macam-macam saat mengetahui kelainan pada anaknya
SA tidak menyalahkan orang lain dan NP	SA168a	SA tidak menyalahkan orang lain dan NP
SA tidak pernah menyalahkan apapun saat mendengar diagnosa anaknya	SA171a	SA tidak pernah menyalahkan apapun saat mendengar diagnosa anaknya
Terkadang SA merasa berdosa karena sering minum obat saat anak masih dalam kandungan tetapi SA tetap pasrah	SA21e	Terkadang SA merasa berdosa tetapi tetap pasrah
SA merasa anaknya tidak apa-apa	SA107b	SA mengira anaknya baik-baik saja
Alasan SA tidak bercerita karena dirinya mengira tidak terjadi apa-apa dengan anaknya	SA109a	SA mengira tidak terjadi apa-apa pada anaknya
SA masih mengira bahwa kelainan anaknya karena obat	SA22a	SA mengira kelainan anaknya karena obat
SA masih berpikiran bahwa yang menyebabkan keadaan anaknya seperti sekarang karena SA sering minum obat saat hamil	SA38a	SA masih berpikiran penyebab keadaan anaknya karena obat
SA tidak banyak cari tahu tentang diagnosa anaknya	SA111a	SA tidak banyak cari tahu tentang diagnosa anaknya
SA membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain yang juga minum obat saat hamil	SA22b	SA membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain yang juga minum obat saat hamil
SA membandingkan anaknya dengan anak idiot	SA111b	SA membandingkan anaknya dengan anak idiot
SA melihat kasus yang terjadi pada orang lain	SA28c	SA melihat kasus yang terjadi pada orang lain
SA membandingkan keadaan anaknya dengan orang lain yang didiagnosa sama	SA61c	SA membandingkan keadaan anaknya dengan orang lain yang diagnosanya sama
SA mengatakan mungkinkah anaknya bisa sembuh karena dari dulu sudah berobat di Karangmenjangan	SA49a	SA ragu dengan kesembuhan anaknya setelah lama berobat
PENGETAHUAN DIAGNOSA		
SA mengatakan diagnosa anaknya sejak di kandungan	SA165c	Menurut SA, NP didiagnosa sejak di kandungan
Kelainan pada Anak SA bukan karena jatuh	SA1a	Kelainan pada anak SA bukan karena jatuh
Semua dokter bilang anak SA down syndrome	SA89a	Semua dokter mendiagnosa NP down syndrome

Dokter dari Karangmenjangan yang menovonis NP tidak bisa berjalan	SA153a	NP divonis tidak bisa berjalan oleh dokter di Karangmenjangan
SA mengetahui down syndrome yaitu kelakuan seperti anak kecil dan ketika tua seperti dewasa	SA88a	Pengetahuan SA tentang down syndrome yaitu kelakuan yang seperti anak kecil dan dewasa ketika tua
SA mengetahui kelemahan anaknya yang terus seperti anak kecil dan ketika tua seperti orang dewasa	SA7b	SA mengetahui anaknya berkebutuhan khusus
SA menyadari keadaan anaknya	SA188d	SA menyadari keadaan anaknya
SA memahami kekurangan anaknya yang seperti anak kecil dan tidak tahu malu	SA61d	SA memahami kekurangan anaknya
SA tidak mengetahui pasti nama diagnosa anaknya	SA156b	SA tidak mengetahui pasti nama diagnosa anaknya
SA hanya tahu anaknya berperan seperti anak kecil walaupun sudah besar	SA156c	SA hanya tahu anaknya berperan seperti anak kecil walaupun sudah besar

Fakta sejenis	Koding	Temuan
GAMBARAN PENERIMAAN		
SA sangat sayang dengan NP	SA116a	SA sangat sayang dengan NP
SA sudah dapat menerima	SA118b	SA sudah dapat menerima
Menurut SA orang tua sudah bisa menerima NP	SA118d	Orang tua sudah bisa menerima NP
SA juga tidak meminta anak yang memiliki kebutuhan khusus	SA117f	SA tidak meminta anaknya berkebutuhan khusus
SA menerima dan tidak malu memiliki anak berkebutuhan khusus	SA118g	SA menerima dan tidak malu memiliki anak berkebutuhan khusus
SA mengetahui kelemahan anaknya yang terus seperti anak kecil dan ketika tua seperti orang dewasa	SA7b	SA mengetahui anaknya berkebutuhan khusus
SA mengetahui keadaan anaknya yang masih seperti anak kecil diumurnya yang dewasa dan seperti orang dewasa ketika sudah tua	SA61b	SA mengetahui keadaan anaknya
SA menyadari keadaan anaknya	SA188d	SA menyadari keadaan anaknya
SA memahami kekurangan anaknya yang seperti anak kecil dan tidak tahu malu	SA61d	SA memahami kekurangan anaknya
SA tidak mengetahui pasti nama diagnosa anaknya	SA156b	SA tidak mengetahui pasti nama diagnosa anaknya
SA hanya tahu anaknya berperan seperti anak kecil walaupun sudah besar	SA156c	SA hanya tahu anaknya berperan seperti anak kecil walaupun sudah besar
SA mengatakan bahwa anaknya mengerti segalanya	SA9a	Anak SA mengerti segalanya
SA mengira anaknya masih normal	SA111c	SA mengira anaknya normal
SA mengatakan pikiran NP masih waras	SA116c	SA mengatakan pikiran NP masih normal
SA mengatakan anaknya masih normal dan mengerti jika dihina orang	SA10b	Anak SA masih normal dan mengerti jika dihina orang
SA mengatakan bahwa anaknya masih bisa melakukan beberapa perintah jika tidak sakit hati	SA7c	Anak SA bisa melakukan beberapa perintah jika tidak sakit hati
SA mengatakan bahwa anaknya masih seperti anak kecil padahal usianya sudah dewasa	SA61a	Anak SA masih seperti anak kecil
SA mengetahui down syndrome yaitu kelakuan seperti anak kecil dan ketika tua seperti dewasa	SA88a	Pengetahuan SA tentang down syndrome yaitu kelakuan yang seperti anak kecil dan dewasa ketika tua
SA mengatakan bahwa anaknya seperti orang normal yang bisa marah	SA11b	Anak SA bisa marah seperti orang normal
Menurut SA kalau orang gila tidak mau tahu	SA57g	Menurut SA orang gila tidak mau tahu
SA selalu memuji dan berpikiran positif pada NP	SA15d	SA selalu memuji dan berpikiran positif pada anaknya
SA memuji anaknya yang pintar mengolah uang	SA15b	Anak SA pintar mengolah uang
SA menasehati dan memberi pengertian anaknya jika meminta uang pada orang lain	SA61e	SA menasehati dan memberi pengertian pada anaknya
Jika orang lain menghina SA tetap membela anaknya	SA19b	SA membela anaknya jika dihina

SA berusaha memenuhi hak anaknya	SA26b	SA berusaha memenuhi hak anaknya
GAMBARAN PENERIMAAN DIRI		
SIKAP KEAGAMAAN		
SA mensyukuri keadaan anaknya	SA4a	SA mensyukuri keadaan anaknya
SA bersyukur setiap hari pasti ada rejeki	SA25a	SA mensyukuri rejekinya
SA membandingkan keadaannya dengan orang lain sehingga SA dapat bersyukur	SA28b	SA bersyukur ketika membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain
SA bersyukur ada yang mengkasihani anaknya	SA129f	SA bersyukur ada yang mengkasihani anaknya
SA pasrah	SA43b	SA pasrah
SA sudah pasrah dengan keadaan dirinya	SA19a	SA sudah pasrah dengan keadaan dirinya
SA pasrah menerima keadaannya	SA42b	SA pasrah menerima keadaannya
SA pasrah menerima keadaan anaknya yang memiliki kelainan sejak dalam kandungan	SA21a	SA pasrah menerima keadaan anaknya
SA pasrah menerima anaknya	SA41a	SA pasrah menerima anaknya
SA pasrah mungkin Gusti Allah memberi anak seperti ini	SA172a	SA pasrah mungkin Allah memberi anak seperti ini
SA pasrah karena sudah berusaha setelah mengetahui kelainan pada kandungannya	SA30a	SA pasrah karena telah berusaha
SA pasrah karena sudah ketentuan Allah	SA18b	SA pasrah karena sudah ketentuan Allah
SA pasrah jika terjadi sesuatu karena takdir Allah	SA79c	SA pasrah karena takdir Allah
SA pasrah mendapat titipan anak yang berkebutuhan khusus	SA133c	SA pasrah mendapat titipan anak yang berkebutuhan khusus
SA pasrah karena anaknya sudah ditakdirkan seperti sekarang	SA93a	SA pasrah karena anaknya sudah ditakdirkan seperti sekarang
SA pasrah pada Allah yang menciptakan anaknya	SA134b	SA pasrah pada Allah yang menciptakan anaknya
SA jarang memikirkan segala persoalan karena dirinya sudah pasrah	SA79d	SA jarang memikirkan persoalan karena dirinya pasrah
SA tidak berharap macam-macam karena sudah takdir Allah	SA117b	SA tidak berharap macam-macam karena sudah takdir Allah
Jika berpikiran macam-macam SA akan sedih dan bisa-bisa menyalahkan Tuhan	SA117g	Jika berpikiran macam-macam, SA akan sedih dan bisa-bisa menyalahkan Tuhan
SA tidak pernah menyalahkan Tuhan	SA118a	SA tidak menyalahkan Tuhan
SA meminta apapun pada Allah	SA121c	SA meminta apapun pada Allah
SA hanya mendoakan NP ketika sholat	SA129a	SA mendoakan NP ketika sholat
SA mendoakan anaknya agar dikasihani orang	SA129b	SA mendoakan anaknya agar dikasihani orang
SA berdoa agar diberi kekuatan dan kesabaran	SA140d	SA berdoa agar diberi kekuatan dan kesabaran
SA hanya berdoa tentang kematian itu karena semua Allah yang mengatur	SA115e	SA hanya berdoa dan Allah yang mengatur semuanya
Allah yang mengatur semuanya	SA117e	Allah yang mengatur semuanya
SA dapat menerima keadaan dirinya karena sudah takdir Allah	SA22c	SA dapat menerima keadaan dirinya karena sudah takdir Allah
SA percaya Allah yang membuat takdirnya	SA107c	SA percaya Allah yang membuat takdir
Kepercayaan dan keimanan membuat SA kuat	SA121a	Kepercayaan dan keimanan membuat SA kuat
SA berpikiran semua ini yang membuat adalah Allah	SA121e	Semua ini yang membuat adalah Allah
SA mengatakan dirinya tidak menyalahkan orang karena Allah sudah mengatur semuanya	SA124e	SA tidak menyalahkan orang karena Allah sudah mengatur semuanya
NP terkadang menggoda SA tetapi SA tetap sabar	SA37d	SA tetap sabar walaupun digoda NP
SA bercerita setiap hari harus ada yang sabar	SA149b	Setiap hari harus ada yang sabar
SA menghindari pertengkaran	SA147e	SA menghindari pertengkaran

SA tidak mau bertengkar karena takut dosa	SA144b	SA tidak mau bertengkar karena takut dosa
SA mengaku dirinya kuat	SA79b	SA mengaku dirinya kuat
Menerima menurut SA adalah pasrah, usaha, dan memenuhi hak anak	SA23a	Menurut SA menerima adalah pasrah, usaha, dan memenuhi hak anak
Cara SA menghilangkan stress dengan wudlu dan sholat	SA115a	SA menghilangkan stress dengan wudlu dan sholat
Menurut SA mungkin ada penanaman agama sejak dia kecil	SA143a	Sejak kecil SA mendapatkan penanaman agama
Menurut SA semua aliran punya pedoman masing-masing mungkin caranya yang berbeda	SA143d	Semua aliran memiliki pedoman masing-masing
SA tidak pernah nadzar	SA134a	SA tidak pernah nadzar
SA tidak bernadzar karena takut tidak bisa melaksanakan	SA134d	SA tidak bernadzar karena takut tidak bisa melaksanakan
USAHA		
SA tetap kontrol kandungannya ke bidan	SA74a	SA tetap kontrol kandungannya ke bidan
SA sudah berusaha memberikan anaknya vitamin	SA79e	SA berusaha memberikan anaknya vitamin
SA memeriksakan anaknya	SA86b	SA memeriksakan anaknya
NP diperiksa di dokter terdekat oleh SA	SA159a	SA memeriksakan anaknya ke dokter terdekat
SA memeriksakan anaknya ke Karangmenjangan	SA87a	SA memeriksakan anaknya ke Karangmenjangan
SA memeriksakan NP ke Karangmenjangan saat NP sudah bisa berjalan	SA161a	SA memeriksakan NP ke Karangmenjangan saat NP sudah bisa berjalan
SA memeriksakan NP ke Karangmenjangan di atas umur 5 tahun	SA162a	SA memeriksakan NP ke Karangmenjangan di atas umur 5 tahun
SA memeriksakan NP saat sakit ke Karangmenjangan	SA165a	SA memeriksakan NP saat sakit ke Karangmenjangan
SA berangkat pagi pulang sore untuk mengobati anaknya	SA105a	SA mengobati anaknya
SA mengobati anaknya ke Karangmenjangan beberapa bulan	SA108a	SA mengobati anaknya ke Karangmenjangan
SA membawa anaknya ke Karangmenjangan mulai bayi	SA51a	SA mengobati anaknya sejak bayi
SA membawa NP ke Karangmenjangan karena NP sakit	SA164a	SA mengobati NP ke Karangmenjangan karena NP sakit
SA membawa anaknya ke Karangmenjangan karena telah divonis tidak bisa jalan	SA46a	SA mengobati anaknya setelah divonis tidak bisa jalan
Selama 5 tahun SA pulang pergi ke Karangmenjangan untuk mengobati anaknya	SA45a	SA mengobati anaknya selama 5 tahun
SA hanya mengobati sakit NP bukan down syndromenya	SA166a	SA hanya mengobati sakit NP bukan down syndromenya
NP diperiksa ke Karangmenjangan setiap hari selama sebulan	SA159b	SA memeriksakan NP ke Karangmenjangan setiap hari selama sebulan
SA membawa anaknya berobat ke Karangmenjangan kurang lebih 7 tahun	SA50a	SA membawa anaknya berobat kurang lebih 7 tahun
Saat hamil anak terakhirnya SA masih bolak balik ke Karangmenjangan	SA52c	SA masih pergi mengobati NP ketika hamil anak terakhirnya
Setiap hari SA berangkat ke Karangmenjangan setelah sholat Subuh naik kereta api	SA52a	Setiap selesai sholat Subuh SA naik kereta api untuk mengobati anaknya
SA mengaku sudah menasehati anaknya dan memberi anaknya uang	SA196b	SA mengaku sudah menasehati anaknya dan memberi anaknya uang
SA menasehati NP agar tidak suka meminta	SA224b	SA menasehati NP agar tidak suka meminta
SA sudah menasehati NP berkali-kali	SA193h	SA sudah menasehati NP berkali-kali
SA mengatakan pada NP kalau suka meminta nanti dimarahi orang	SA176k	SA menasehati NP kalau suka meminta nanti dimarahi orang
SA pernah melarang NP keluar rumah untuk menghindari kemarahan orang	SA224d	SA pernah melarang NP keluar rumah untuk menghindari kemarahan orang
SA sudah melarang NP meminta pada orang lain	SA176j	SA sudah melarang NP meminta pada orang lain
SA sudah berusaha melarang NP meminta uang orang	SA187b	SA sudah berusaha melarang NP meminta uang orang
SA melarang anaknya minta ke orang lain	SA97b	SA melarang anaknya minta ke orang lain
SA melarang anaknya menerima bantuan dari orang lain	SA26c	SA melarang anaknya menerima bantuan dari orang lain
SA melarang anaknya ikut mengaji karena takut mengganggu yang lain	SA188a	SA melarang anaknya ikut mengaji karena takut mengganggu yang lain
SA akan mengganti uang orang yang dimintai NP jika diketahui	SA176o	SA akan mengganti uang orang yang dimintai NP jika diketahui

SA akan langsung membawa NP pulang jika tahu anaknya melakukan hal seperti yang dikatakan orang	SA178f	SA langsung membawa NP pulang jika tahu anaknya melakukan hal seperti yang dikatakan orang

Fakta sejenis	Koding	Temuan
DUKUNGAN SOSIAL		
SA melakukan saran emaknya yaitu melumuri kaki anaknya dengan tabi dan kemangi	SA5b	SA merawat anaknya
Anak SA bisa berjalan yang masih seperti robot usia 5 tahun	SA5a	Anak SA bisa berjalan usia 5 tahun
Bidan yang pertama mengetahui awal kelainan kandungan SA	SA101a	Bidan yang pertama mengetahui kelainan pada kandungan SA
Bidan memberikan SA vitamin dan obat	SA21d	Bidan memberikan vitamin dan obat untuk SA
Dukun membantu SA setelah NP dilahirkan	SA83a	SA dibantu dukun setelah NP dilahirkan
ST mengetahui dan membantu memanggil dukun saat kelahiran NP	ST11a	ST tahu dan membantu memanggil dukun saat kelahiran NP
SA dibantu tetangga saat melahirkan anak terakhirnya	SA84a	SA dibantu tetangga saat melahirkan anak terakhirnya
SA mendapat dukungan dari adiknya berupa uang dan makanan	SA7a	SA mendapat dukungan dari adiknya
SA mendapat dukungan dari adik-adiknya	SA36a	SA mendapat dukungan dari adik-adiknya
SA mendapat dukungan dari adik kandungnya dengan membandingkan keadaan SA dan saudaranya	SA38b	SA mendapat dukungan dari adik kandungnya
SA merasa tidak susah karena adiknya sangat sayang dengan SA	SA36c	SA tidak susah karena adiknya sayang dengannya
Adik SA sering membelikan makanan NP saat ada uang	SA36b	Adik SA sering membelikan makanan
Adik SA merawat kedua anak SA	SA106a	Adik SA merawat kedua anak SA
Adik SA yang merawat dua anak SA ketika sering bolak balik ke Karangmenjangan	SA52b	Adik SA merawat dua anak SA saat tidak di rumah
Faktor SA dapat menerima datang dari pikirannya sendiri dan dukungan dari adik	SA27a	Faktor SA dapat menerima datang dari pikirannya sendiri dan dukungan adik
Ada faktor saudara dalam proses penerimaan	SA39a	Ada faktor saudara dalam proses penerimaan
SA dekat dengan saudara-saudaranya	SA42d	SA dekat dengan saudaranya
Saudara kandung SA sangat menyayangi NP	SA37b	Saudara kandung SA sangat menyayangi NP
Adik dan saudara SA dapat menerima NP	SA120c	Adik dan saudara SA dapat menerima NP
NP mengaku pernah main ke rumah Dhe Sitin	SA209a	NP mengaku pernah main ke rumah Dhe Sitin
NP mengaku Dhe Sitin sayang padanya	SA210a	NP mengaku Dhe Sitin sayang padanya
NP mengaku tidak pernah dimarahi Dhe Sitin	SA211a	NP mengaku tidak pernah dimarahi Dhe Sitin
SA hanya mengajak NP ke rumah adiknya	SA128a	SA mengajak NP ke rumah adiknya
Ketika sedih SA bercerita pada siapa saja yang ada	SA125a	Saat sedih SA bercerita pada siapa saja yang ada
SA sering bercerita pada adiknya	SA125b	SA sering bercerita pada adiknya
Terkadang SA mengungkapkan perasaannya pada saudaranya	SA35c	Terkadang SA mengungkapkan perasaannya pada saudaranya
SA bercerita hanya pada adik-adik kandungnya	SA198a	SA bercerita hanya pada adik-adik kandungnya
SA mengaku tidak pernah bercerita kepada selain adiknya	SA199a	SA tidak pernah bercerita kepada selain adiknya
SA mengaku tidak pernah cerita selain ke adiknya	SA200a	SA tidak pernah bercerita selain ke adiknya
Adik SA tidak pernah menyalahkan SA	SA199b	Adik SA tidak pernah menyalahkan SA
Adik SA memberi dukungan dengan membandingkan keadaan SA dengan yang lebih parah	SA125c	Adik SA memberi dukungan dengan membandingkan keadaan SA dan yang lebih parah
Adik SA menyarankan agar SA bersyukur dan tidak memperhatikan omongan orang	SA125d	Adik SA menyarankan agar SA bersyukur dan tidak memperhatikan omongan orang

Adik SA menasehati agar SA bisa menerima karena itu ciptaan Allah	SA199c	Adik SA menasehati agar bisa menerima karena itu ciptaan Allah
Semua adik SA mendukung	SA127a	Semua adik SA mendukung SA
Penilaian positif didapat SA dari sebagian saudara dan orang lain	SA35b	Penilaian positif didapat SA dari sebagian saudara dan orang lain
SA mendapat dukungan dari keluarga	SA28a	SA mendapat dukungan keluarga
SA merasa kekuatan datang dari dirinya sendiri	SA123a	SA merasa kekuatan datang dari dirinya sendiri
SA mengaku bisa kuat karena didikan dari kakeknya	SA135a	SA kuat karena didikan dari kakeknya
SA mengaku kuat karena kakeknya	SA139a	SA mengaku kuat karena kakeknya
Ada orang sekitar yang sangat peduli dengan anak SA dengan menggantikan bajunya dan menyuruh mandi	SA64b	Ada orang sekitar yang sangat peduli dengan anak SA
Ada juga yang kasihan pada NP	SA129d	Ada yang kasihan pada NP
ST mengatakan dirinya kasihan pada NP	ST33f	ST mengatakan dirinya kasihan pada NP
Banyak orang yang kasihan dan memberikan bantuan materi pada anak SA	SA26a	Banyak orang yang kasihan dan memberi bantuan pada anak SA
Banyak orang yang memberi NP uang	SA197a	Banyak orang yang memberi NP uang
Sebagian orang justru mengajak dan memberi uang NP	SA176f	Sebagian orang mengajak dan memberi uang NP
NP diberi uang oleh penjaga Pacet	SA176p	NP diberi uang oleh penjaga Pacet
NP disayang adiknya	SA37a	NP disayang adiknya
Saudara kandung SA tidak ada yang berkata kurang baik	SA145b	Saudara kandung SA selalu berkata baik
Kakak pertama NP tidak pernah komentar buruk	SA130a	Kakak pertama NP tidak pernah berkomentar buruk
Anak pertama SA memberi dukungan pada SA bahwa semua itu ciptaan Allah	SA131c	Anak pertama SA memberi dukungan bahwa semua itu ciptaan Allah
SA mengatakan anak dan menantunya baik pada NP tetapi tidak tahu ke belakangnya	SA122a	Anak dan menantu SA baik pada NP tetapi tidak tahu ke belakangnya
SA mengatakan NP sering di tempat orang jual lontong	SA222a	NP sering di tempat orang jual lontong
Kalau membantu cuci piring di rumah orang, anak SA dibayar dengan makan	SA64d	Anak SA dibayar makan jika membantu cuci piring di rumah orang
Anak SA sering diberi uang tetangga dan membelanjakannya	SA65a	Anak SA sering diberi uang tetangga dan membelanjakannya
Ketika membeli sesuatu, anak SA dibantu dengan karyawan toko	SA66a	Karyawan toko membantu anak SA saat membeli sesuatu
Salah satu hal yang membuat SA kuat adalah melihat keadaan yang di bawahnya	SA29a	SA bisa kuat karena melihat keadaan yang di bawahnya
Orang sekitar SA mengatakan tidak perlu sedih karena setiap orang memiliki cobaan masing-masing	SA42c	Setiap orang memiliki cobaan masing-masing
ST mengatakan dirinya yang baik ke SA	ST18b	ST mengaku dirinya yang baik ke SA
ST mengaku bersikap biasa dengan keluarga SA	ST30a	ST mengaku bersikap biasa dengan keluarga SA
ST mengatakan dirinya biasa saja jika ke rumah SA	ST30c	ST biasa saja jika ke rumah SA

C. Partisipan 3

1. Wawancara dan Koding

3.1 Wawancara 1

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Siti Chayatun (SC)

Lokasi : Ruang tamu rumah SC

Kedungmaling santren RT. 29/ RW. 09 Sooko Mojokerto

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Waktu : 12.29 WIB-12.54 WIB

Observasi :

Wawancara dilakukan di ruang tamu kediaman partisipan saat dzuhur. Rumah partisipan merupakan panti asuhan yang memiliki banyak anak asuh, selain itu partisipan juga memiliki banyak kucing. Selama wawancara berlangsung, suara partisipan sangat lirih. Saat itu partisipan menggunakan pakaian daster dan kerudung yang besar.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
SC1	Namine ibu sinten?	Chayatun	Nama Chayatun	SC1
SC2	Alamatnya niki pundi bu?	Kedungmaling santren RT. 29/ RW. 09 Sooko Mojokerto	Alamat di Kedungmaling santren RT. 29/ RW. 09 Sooko Mojokerto	SC2
SC3	Asmine anak ibu sinten?	Yunifa	Nama anaknya yaitu Yunifa	SC3
SC4	Usia?	Sekarang 11	Sekarang Yunifa berusia 11 tahun	SC4
SC5	Niku didiagnosa nopo bu?	Kalau Ifa itu anu, apa..kebutuhan khususnya itu ditotal kok mbak, jadi mulai awalnya kan memang gizi buruk, gizi buruk, lah setelah gizi buruk itu ditangani sama dokter spesialis dokter Yuli itu mulai umur 6 bulan sampai umur 3 tahun baru bisa jalan. Setelah itu saya baru tahu kalau Ifa itu memang lambat dalam segala hal. Mulai fisik sampai perkembangan otaknya, motoriknya juga pengaruh. Memang yang saya tahu sejak pertama sampai sekarang itu, Ifa itu ternyata apa..problem yang pertama memang makannnya susah	Awalnya IF mengalami gizi buruk	SC5a
			IF diperiksa oleh dokter spesialis mulai usia 6 bulan hingga 3 tahun	SC5b
			IF bisa berjalan usia 3 tahun	SC5c
			SC baru mengetahui keterlambatan perkembangan IF saat usianya 3 tahun	SC5d
			SC mengaku tidak mengetahui kelainan anaknya	SC5e
			Masalah pertama IF adalah susah makan	SC5f
SC6	Dari kecil?	Dari kecil.. Sampai terbawa sampai sekarang kalau kambuh dia kecenthok sesuatu, nggak mau makan itu sama sekali nggak mau. Nah nggak mau makan sama sekali e, setelah itu kan otomatis terus kemampuannya kan turun lagi, mulai itu mungkin, terus yang masih sampai sekarang Ifa itu masih malu, cenderung malu kalau ketemu orang. Terus kemampuan dalam IQ juga mulai berkurang, tapi disuruh apa-apa bisa, disuruh nyapu, nyapu itu harus gimana, ngambil cikrak itu bisa, nyuci bisa. Terus kemarin juga tadi itu belajar masak nasi itu lho, dicuci itu bisa, jadi hal-hal praktis insya Allah dia bisa. Cuma dari sisi kemampuan	SC menceritakan bahwa IF susah makan sejak kecil higgsa sekarang	SC6a
			SC menceritakan kalau IF terkadang tidak mau makan sama sekali yang membuat kemampuannya turun	SC6b
			SC menceritakan bahwa IF cenderung malu jika bertemu orang	SC6c
			Kemampuan IQ IF mulai berkurang	SC6d
			IF bisa disuruh menyapu, mencuci, dan memasak	SC6e
			SC mengatakan bahwa IF bisa melakukan hal-hal praktis	SC6f

		akademis memang masih lemah, bacanya juga belum	SC menceritakan kalau IF lemah di kemampuan akademis	SC6g
			SC menceritakan kalau IF belum lancar membaca	SC6h
SC7	Diagnosanya apa bu?	Termasuk apa ya? DHE ta? Kalau lemah dalam IQ itu apa? Nggak tahu saya..apa?	SC tidak mengetahui nama kelainan pada anaknya	SC7
SC8	Debil?	Nggak tahu saya Ifa itu termasuk apa ya, saya nggak dikasih tahu, nggak dikasih tahu tuh, saya nggak pernah	SC mengaku tidak pernah dikasih tahu nama diagnosa anaknya	SC8
SC9	Biasanya di asesmennya kan ada?	Saya kok nggak perhatikan ke situ ya, opo saya kurang perhatian ya? Sementara belum tahu, nanti saya lihat	SC mengatakan dirinya kurang perhatian karena tidak tahu nama diagnosa anaknya	SC9
SC10	Sejak usia berapa bu?	Mulai ketahuan itu sejak 6 bulan itu. Jadi perkembangan fisik yang lemah, kemudian selanjutnya ya gitu, saya terus waspada dengan kemampuannya kok begini-begini. Akhirnya saya lama-kelamaan tahu. Ya awalnya memang saya sepertinya jadi orang tua kan udah pernah punya anak yang dulu-dulu itu nggak pernah ada kasus ya, setelah ini juga lahir normal, lahir 3,5 trus nangis ya nangis. Kalau 3,5 untuk usia anak perempuan kan sudah besar. Nah setelah umur 1 bulan itu naiknya cuma sedikit, setelah itu sudah ndak naik sampai 4 bulan, berat badannya itu pancet terus. Akhirnya ya setelah itu baru tak bawa ke dokter spesialis itu. Terus fisiknya agak bagus ya Alhamdulillah, tapi ya selama berapa tahun kita datangkan guru juga sudah	IF diketahui ada kelainan sejak 6 bulan SC waspada dengan kemampuan IF yang tidak ada perkembangan Dengan berjalannya waktu, SC mulai tahu tentang IF SC mengaku anak-anak sebelumnya tidak berkasus IF lahir dengan berat 3,5 kg Menurut SC anak perempuan lahir dengan berat 3,5 kg tergolong besar Setelah 1 bulan, berat badan IF hanya naik sedikit Setelah 1 bulan, berat badan IF tidak naik hingga 4 bulan IF mengalami perkembangan fisik setelah SC membawa IF ke dokter spesialis SC mendatangkan guru untuk IF selama beberapa tahun	SC10a SC10b SC10c SC10d SC10e SC10f SC10g SC10h SC10i SC10j
SC11	Anak ke berapa bu?	Anak ke 3	IF anak ke 3 dari 4 bersaudara	SC11
	Dari?	Dari 4 saudara		
SC12	Terus pas tahu diagnosanya, perasaan ibu gimana?	Ya namanya manusia ya Jadi ada perasaan, nek saya itu campur-campur tuh, ya kasihan ketika dia bersama teman sebayanya kok jauh, terus sama saudaranya sendiri aja nggak usah jauh-jauh adiknya kemampuannya jauh lebih dari pada ini. Kebetulan adiknya kan juga dari teman-teman di sekolahnya dia agak punya prestasi lah istilahe. Nah ketika kakaknya seperti ini kan jauh. Apalagi Ifa di sini kan teman-temannya banyak, terus ketika melihat Ifa seperti itu kadang..Ya Allah..kasihangitu	SC mengaku perasannya campur-campur saat mengetahui diagnosa IF SC kasihan melihat perkembangan IF yang jauh dari sebaya dan adiknya SC mengatakan IF banyak teman di rumah SC kasihan ketika melihat IF berbeda dengan temannya	SC12a SC12b SC12c SC12d

		lho melihat temannya bisa main, bisa ceria, bisa perempuan yang segini bisa ceria bisa bermain lari-lari, dia juga bisa tetapi tidak seperti temannya kan gitu. Kayak perasaan gitu juga ada, cuma Alhamdulillah saya sudah insya Allah hati saya sudah ikhlas betul sudah, ini memang cobaan dari Allah, mungkin di balik semua ini juga Allah yang lebih tahu ya, saya insya Allah sudah ikhlas apapun yang saya alami ya	SC mengaku dirinya sudah ikhlas karena memang cobaan dari Allah SC mengatakan Allah yang lebih tahu dibalik cobaannya	SC12e SC12f
SC13	Sampai berapa lama waktunya bu menuju ke bisa ikhlas?	Kalau ikhlas, ya sejak pertama memang kita sudah berusaha ikhlas ya mbak ya cuma prosesnya ya nggak bisa ngukur waktu ya, jadi cuma..apa ya..cuma perasaan-perasaan agak apa ya..maksudnya kita punya harapan yang seakan-akan kita pingin ikhlas seperti yang lain itu kan muncul. Sehingga dia pernah saya sekolahkan di umum juga, dengan harapan dia bisa mengejar mungkin bisa sosialisasi terus ada perubahan gitu, ternyata kok pancet. Akhirnya, yo mungkin berapa tahun terakhir ya, 3 tahunan mungkin saya sudah pasrah, ketika Ifa mulai sakit itu loh, sekitar 3 tahunan mungkin	SC berusaha ikhlas sejak awal Menuju tahap ikhlas tidak bisa diukur waktu Terkadang SC berharap bisa ikhlas seperti yang lain SC pernah berharap IF bisa seperti anak sebayanya IF pernah sekolah di umum SC berharap agar IF bisa mengejar dan ada perubahan SC mengatakan tidak ada perubahan pada IF saat sekolah di umum SC mengaku pasrah dalam 3 tahun terakhir SC pasrah sejak IF mulai sakit	SC13a SC13b SC13c SC13d SC13e SC13f SC13g SC13h SC13i
SC14	Sakit apa bu?	Sakit ndak mau makan, Ifa itu sakitnya ndak mau makan, jadi kemarin opname itu sudah 6 kali ini dalam 2 tahun. Sakitnya itu nggak mau makan terus kalau nggak mau makan itu sama sekali lho, minumannya air putih thok, jadi yang lain ya kue, ya teh, susu itu sama sekali nggak masuk sampai dehidrasi gara-gara apa-apa nggak masuk, ya gitu lah	SC mengatakan IF sakitnya tidak mau makan IF sudah 6 kali opname dalam 2 tahun terakhir SC menceritakan kalau IF sakit hanya minum air putih IF bisa dehidrasi kalau sakit karena tidak makan apapun	SC14a SC14b SC14c SC14d
SC15	Dipaksa juga nggak masuk bu?	Ndak bisa	SC mengatakan IF tidak bisa dipaksa makan kalau sakit	SC15
SC16	Muntah gitu bu?	Nggak muntah, mingkem Lha sakit yang..bukan terakhir sih, 3 kali sebelum ini itu opname 13 hari, hari ke-10 itu belum mau makan. Dibawakan baju seragam yang dulu di Al-Azhar itu loh, seragam baju sekolah baju merah hati, setelah itu lho mau. Saya beri kesimpulan anak saya itu ndak sakit, cuma dia ada kemauan ada yang diinginkan tapi gag terungkap. Karena apa..karena sakit beberapa kali yang kemarin itu kan masih	SC menceritakan bahwa IF tidak mau buka mulut jika dipaksa makan saat sakit SC menceritakan IF pernah opname 13 hari Hingga sepuluh hari, IF belum mau makan IF mulai mau makan saat dibawakan seragam sekolahnya dulu	SC16a SC16b SC16c SC16d

		saya periksakan masih saya obati. Terus yang sakit ke-4 itu hari ke-10 sama sekali belum mau makan juga, setelah saya bawa baju itu, baju itu saya taruh di tempat tidur mbak, sekarang saya taruh lemarnya. Saya taruh di tempat tidur di rumah sakit itu, awalnya itu mau ngemil snack. Ya Allah rasanya melihat anak mau kecapan itu mbak..hatiku adem. Besoknya itu lho setengah dari jatah di rumah sakit itu habis, kan luar biasa setengah porsi itu kan banyak untuk anak-anak. Setelah itu akhirnya mau. Terus setelah itu akhirnya Shafa membuka SD itu, Alhamdulillah saya masukkan, sampai sekarang senang. Kadang sakit-sakit ringan gitu saya suruh nggak sekolah nggak mau, maunya minta sekolah.	SC memberi kesimpulan bahwa IF tidak sakit SC mengatakan kalau IF ada kemauan yang tidak terungkap SC mengatakan selama ini kalau IF sakit selalu diperiksa dan diobati Saat sakit keempat, IF mau makan setelah dibawakan seragam pada hari kesepuluh Hati SC tenang ketika melihat IF mau makan SC memasukkan IF sekolah di Shafa IF senang sekolah di Shafa Saat sakit ringan, IF tetap ingin berangkat sekolah	SC16e SC16f SC16g SC16h SC16i SC16j SC16k SC16l
SC17	Setelah masuk sekolah itu pernah sakit lagi bu?	Ya kemarin ini, setelah SD pernah opname 2 kali ini, satu bulan kemarin ini 2 kali. Lha kemarin ini kayaknya <i>kecenthok</i> sariawan. Gitu lagi nggak mau makan. Cuma dugaan orang-orang sih cemburu sama yang kecil ini. Anak asuh saya yang kecil ini kan aktif terus dia pinter, daya tangkapnya juga cerdas yang kecil ini, suka ke saya terus ke ayahnya, lebih manja dia daripada Ifa. Wong dia sendiri perhatian dari orang tua juga nggak ada. Ditengok aja, ibunya ngok ditinggal pergi kok. Wajahnya kan anak segitu ditengok itu kan <i>nggendoli</i> manja minta apa gitu, dia enggak. Tapi kalau saya habis pergi terus datang itu, pertama yang jemput saya itu tambah ini (yang kecil). Nah, dugaan orang-orang itu Ifa kayaknya cemburu sama yang ini. Pas kemarin sempat sakit (yang kecil), sakit itu nggeh kulo pijeti, nggeh kulo obati, nggeh kulo gaweaken susu, kados anak kulo piambak sih wong sak menten. Kan Ifa itu merasa nggak tahu ya kayak ada perasaan lain gitu lho mbak, dugaan-dugaan seperti itu, tapi alhamdulillah ya nggak terlalu lama sudah pulih.	Setelah masuk SD, IF pernah opname 2 kali dalam sebulan SC mengatakan IF sakit berawal dari sariawan Orang sekitar menduga IF sakit karena cemburu dengan anak asuh SC Menurut SC, anak asuhnya aktif, pintar, dan cerdas SC mengatakan anak asuhnya manja pada dirinya dan suaminya SC mengatakan anak asuhnya lebih manja dari pada IF SC menceritakan bahwa anak asuhnya yang manja tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya Saat dijenguk, anak asuh SC meninggalkan ibunya Menurut SC, anak seusia anak asuhnya jika dijenguk seharusnya manja dan meminta sesuatu SC mengatakan anak asuhnya tidak manja saat dijenguk ibunya SC bercerita saat dirinya datang dari bepergian, yang pertama	SC17a SC17b SC17c SC17d SC17e SC17f SC17g SC17h SC17i SC17j SC17k

			menjemput yaitu anak asuhnya yang kecil	
			Orang sekitar menduga bahwa IF cemburu dengan anak asuh SC yang kecil	SC17l
			SC menceritakan saat dirinya merawat anak asuhnya yang kecil	SC17m
			SC merasa IF memiliki perasaan lain saat SC merawat anak asuhnya	SC17n
			SC mengatakan bahwa perasaan itu tidak lama sudah pulih	SC17o
SC18	Menurut ibu, dari mendengar diagnosa kan perasaan bisa campur aduk, sampai bisa ikhlas itu sulit apa ndak bu?	Ya proses orang untuk ikhlas penuh itu kan keimanan ya. Itu menurut saya, proses keimanan seseorang jadi..nek memaksakan kehendak kita sebagai manusia makhluk biasa ya..ada perasaan gimana-gimana tapi saya kembalikan sudah. Ini sudah di luar kemampuan saya, itu saja nek saya. Ya..namanya orang ikhlas itu kan nggak bisa dihitung ya, tapi untuk kesitu ya nggak bisa langsung jleg. Sudah lah, saya itu siapapun yang mengalami masa seperti ini, secara manusiawi lho terus langsung mengalami antara kemampuan anak kita dengan hal-hal itu apa cuma prestasi biasa-biasa, nek anak kita kan enggak ya, sudah luar biasa lah menurut saya. Nah, saya bisa menerima semua ini menurut saya memang dengan melihat kita di Shafa sendiri ternyata anak saya itu paling sehat menurut saya dibandingkan dengan yang lain seperti itu, terus saya kembalikan proses dengan melihat seperti itu kan ya kalau mata hati, kasat mata kita juga kalau mau berpikir lho ya, berarti saya harus bersyukur. Dari proses-proses seperti itu, akhirnya ya sudah kita harus terima, harus bersyukur. Bersyukur sekali Ifa sudah tidak harus minder, mbak Mutia kan masih belum jalan, belum bisa ngomong. Nek Ifa insya Allah kemandiriannya sudah ada lah. Jelas tidak bisa kita samakan dengan yang lain, gitu aja.	Menurut SC, proses menuju ikhlas merupakan proses keimanan seseorang	SC18a
			SC mengatakan jika memaksakan kehendak sebagai makhluk biasa akan ada perasaan macam-macam	SC18b
			SC mengatakan dirinya sudah mengembalikan karena sudah di luar kemampuannya	SC18c
			SC mengatakan bahwa ikhlas tidak bisa dihitung	SC18d
			SC mengatakan bahwa untuk menuju ikhlas tidak langsung drastis	SC18e
			SC mengatakan bahwa IF luar biasa	SC18f
			SC mengaku bisa menerima semua ini	SC18g
			SC mengatakan bahwa IF terlihat paling sehat daripada yang lain ketika di Shafa	SC18h
			SC mengatakan bahwa saat melihat keadaan IF dengan mata hati, kasat mata, dan berpikir maka SC mengharuskan dirinya untuk menerima dan bersyukur	SC18i
			Proses mengharuskan SC untuk menerima dan bersyukur	SC18j
			SC bersyukur karena IF sudah bisa mandiri sehingga SC tidak perlu minder	SC18k
			SC menyadari bahwa IF tidak bisa disamakan dengan yang lain	SC18l
SC19	Ngomongnya sudah bu?	Sudah cuma nggak penuh mbak, cuma sudah, orang lain sudah bisa memahami, nggak terlalu jelas sekali ya enggak,	SC mengatakan bahwa IF sudah bisa berbicara walaupun tidak penuh dan kurang jelas	SC19a

		cuma komunikasi kebetulan sudah bisa	SC mengatakan bahwa orang lain bisa memahami	SC19b
			SC mengatakan IF bisa berkomunikasi	SC19c
SC20	Di SD dikelaskan berapa bu?	Kelas 1 Nggak tahu nanti naik paling, saya nggak tahu. Saya pasrah aja kok mbak. Ya mungkin di sana (sekolah) ada sosialisasi, ada pembelajaran, ada pembiasaan bagus. Sudah..mungkin saya sudah..saya tidak menuntut anak saya harus..dalam jangka waktu sekian harus bisa baca, harus bisa apa. Bukan..sudah saya buang jauh itu. Memang sempit kok mbak saya punya perasaan “Ifa ini insya Allah masih bisa ngejar” gitu kayaknya ya, bayangan-bayangan seperti itu muncul. Tapi sudah, itu sudah saya buang, sudah kenyataan apapun Ifa, kemampuannya seperti apa ya sudah. Saya ikuti, saya jalani, insya Allah saya sekuat tenaga saya, melebihi bayi lho mbak. Ngramut anak satu ini kayak ngramut berapa orang ini, lha iya kayak bayi tiga.	SC mengatakan bahwa IF bersekolah setara dengan kelas 1 SD	SC20a
			SC mengaku pasrah	SC20b
			SC mengatakan mungkin di sekolah ada sosialisasi, pembelajaran, dan pembiasaan yang baik	SC20c
			SC mengaku tidak menuntut IF untuk bisa membaca dalam jangka waktu tertentu	SC20d
			SC mengaku tidak menuntut IF harus bisa sesuatu	SC20e
			SC mengaku sudah membuang jauh pikiran untuk menuntut IF	SC20f
			SC sempat berpikiran bahwa IF masih bisa mengejar ketertinggalannya	SC20g
			Saat ini SC mengaku sudah membuang pikiran untuk menuntut IF	SC20h
			SC sudah pasrah dengan kemampuan IF	SC20i
			SC mengaku mengikuti perkembangan IF	SC20j
			SC mengaku menjalani kewajiban sekuat tenaga	SC20k
			Menurut SC, merawat IF melebihi merawat bayi	SC20l
SC21	Mungkin ibu bisa ceritakan liku-likunya	Menghadapi Ifa yang jelas kita sebagai ibu pendamping anak yang utama itu pastilah banyak trik harus untuk menghadapi anak yang seperti itu seperti apa kan yang tahu kita masing-masing. Ibu menghadapi mbak Mutia dengan saya menghadapi Ifa mungkin beda ya. Ayahnya pun belum tentu bisa, maksudnya belum tentu menyelami Ifa seperti Ifa yang..ya banyak mbak. Kadang anak seperti ini kan kadang keras ya bu ya karena dia pengen sesuatu, kadang itu ya antara keinginan dia dengan saya, mungkin saya mau menjelaskan, menjelaskan yooopo wong areke memang terbatasnya seperti itu kemampuannya. Nah, ketika kita menghadapi yang seperti itu ya yang bisa saya pegang ya	SC mengatakan bahwa ibu merupakan pendamping utama anak yang memiliki cara khusus untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus	SC21a
			SC mengatakan bahwa ibu yang mengetahui keadaan anaknya masing-masing	SC21b
			SC mengatakan bahwa dirinya menghadapi IF berbeda dengan MN menghadapi M	SC21c
			SC mengatakan bahwa suaminya belum tentu bisa menyelami IF	SC21d
			SC mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus terkadang keras	SC21e

		saya harus sabar. Karena kita memaksakan kehendak keinginan kita umpama, wong dia memang kemampuan berpikirnya segitu. Ya akhirnya ya kita anu aja, kita pandai-pandai untuk apa ya..bersabar, untuk ketika dia mungkin. Ketika Ifa melihat temannya mungkin juga sebetulnya pengen tapi dia akhirnya alasannya apa..malu..“aku itu sering malu”. Itu orang tua kan kadang, Ya Allah nak nggak ada apa-apa, nggak ada yang buat dia malu, kenapa malu? Nah, seperti itu kan kadang kita itu pengen marah, pengen yowes campur aduk. Akhirnya saya nek Ifa sudah seperti itu, saya harus kembali lagi ke belakang, kenapa saya harus memaksa, kenapa saya harus mendahulukan keinginan saya, nggak bisa ini sudah. Akhirnya ya gitu sudah, menghadapi sesuatu yang kemampuannya terbatas itu ya akhirnya saya sudah saya harus ngalah. Tidak mendahulukan ego, mendahulukan ego ya mesti anak tak ceples, saya enggak. Ketika Ifa sakit itu ya sudah, wes pasrah gitu thok, insya Allah nggak pernah saya keras. Paling yo “mbak Ifaaa..” saking jengkele niku, nadanya agak tinggi sedikit, nggak sampe saya pakai fisik	kepala karena menginginkan sesuatu SC ingin menjelaskan jika ada perbedaan keinginan antara dirinya dengan IF SC menyadari keterbatasan kemampuan IF SC mengatakan untuk menghadapi IF yang harus dipegang adalah sabar SC mengatakan seandainya dirinya memaksakan kehendaknya tetapi kemampuan berpikir IF terbatas, maka SC harus sabar SC mengatakan mungkin IF ingin seperti temannya tetapi malu SC menceritakan terkadang dirinya ingin marah dan perasaan campur aduk saat mengetahui IF malu Ketika ada perasaan campur aduk dan marah, terkadang SC melihat ke belakang SC menyadari kalau dirinya sudah memaksa dan mendahulukan keinginannya sehingga harus mengalah SC mengaku tidak mendahulukan ego SC mengatakan jika mendahulukan ego, dirinya sudah memukul IF SC menceritakan dirinya pasrah ketika IF sakit SC mengaku tidak pernah keras pada IF Ketika jengkel, SC meninggikan nada suaranya dan tidak sampai ke fisik	SC21f SC21g SC21h SC21i SC21j SC21k SC21l SC21m SC21n SC21o SC21p SC21q SC21r
SC22	Terus dari lingkungan sini sendiri, mendukung atau memahami atau bagaimana?	Oh iya Alhamdulillah anak-anak yang lain itu di sini kan memang panti, anaknya juga banyak ragamnya, cuma Alhamdulillah mereka semua tahu memahami. Kalau ada kalau Ifa menginginkan apa, merampas haknya mungkin, ya nggak ngrampas hak lah istilahnya teman-temannya harus mengalah Alhamdulillah mau, mau mengalah, Alhamdulillah bisa memahami. Terutama adiknya, adiknya itu nek menurut saya tambah seperti kakaknya. Jadi apa-apa	SC mengatakan di rumahnya merupakan panti yang anak-anaknya beragam SC bersyukur semua anak-anak tahu dan memahami SC bersyukur anak panti mau mengalah jika IF menginginkan sesuatu	SC22a SC22b SC22c

		gitu ya, Mbak Ifa disuruh milih dulu, adiknya itu gitu, adiknya itu 7 tahun kelas 2. Terus mau ngalah, mau mendahulukan kakaknya, mau melindungi. Ya Alhamdulillah adiknya tambah mendukung sekali. Teman-teman yang lain Alhamdulillah juga mau tapi kan jarang, yang paling banyak kan dengan adiknya. Ketika mau tidur gitu biasanya kan adik yang rewel ya. Nah, saat-saat seperti itu adiknya Alhamdulillah. Kadang itu ya “dek, mbak Ifa itu keadaannya begini, saya jelaskan, makanya bersyukur diberi sama Allah kemampuan yang lebih dari mbak Ifa”. Ayahnya juga begitu, semua kakak-kakaknya itu kayak diberi wasiat gitu “Besok-besok kamu itu harus ngerti dengan adik, adik keadaannya seperti itu” selalu begitu, sama kakak-kakaknya juga begitu.	SC bersyukur anak panti bisa memahami SC mengatakan bahwa adik IF berperan seperti kakaknya SC menceritakan bahwa adik IF mendahulukan IF untuk memilih sesuatu Adik IF berusia 7 tahun yang duduk di kelas 2 Sekolah Dasar SC mengatakan bahwa adik IF mau melindungi, mengalah, dan mendahulukan kakaknya SC mengatakan bahwa adik IF sangat mendukung SC mengatakan bahwa teman-teman juga mendukung tetapi jarang bertemu SC mengatakan bahwa intensitas bertemu adiknya lebih sering SC bersyukur karena setiap mau tidur adik IF tidak rewel Terkadang SC menjelaskan keadaan IF pada adiknya SC menjelaskan pada adik IF bahwa harus bersyukur diberi kemampuan lebih dari IF SC menceritakan bahwa suaminya seperti memberi wasiat pada kakak-kakak IF Suami SC mengatakan pada kakak-kakak IF bahwa harus mengerti keadaan IF	SC22d SC22e SC22f SC22g SC22h SC22i SC22j SC22k SC22l SC22m SC22n SC22o SC22p
	Selama ini usaha ibu bagaimana? Seperti terapi mungkin	Terapi untuk Ifa?		
SC23	Iya bu, terapi atau obat atau gimana?	Kalau yang terakhir terapinya ya itu pijet saraf. Terus kalau obat-obatan saya sudah menghindar obat-obatan ini. Kan sejak umur 6 bulan sampe berapa itu setiap 2 minggu sekali obat hepis gitu terus. Dokter Yuli itu 2 minggu kadang nggak sampe 2 minggu itu kalau sakit ya di situ obatnya belum habis itu ke situ. Paling lama 3 minggu lah, sampe umur 3 tahunan. Setelah itu kalau nggak sakit ya nggak saya.. Terus selama ini saya pernah mendatangkan guru	Terapi terakhir yang dijalani IF yaitu pijat saraf SC mengatakan saat ini IF sudah menghindari obat-obatan SC mengatakan IF mengkonsumsi obat sejak usia 6 bulan SC mengatakan IF pergi ke dokter rata-rata 2 minggu sekali hingga usia IF 3 tahun	SC23a SC23b SC23c SC23d

		psikolog ya jurusan pembimbingan anak khusus anak perumahan selama sekitar 2 tahunan. Karena dia diangkat pegawai negeri di Madiun, akhirnya sudah nggak ada, saya nemu Shafa itu, terus saya masukkan Shafa	SC menceritakan bahwa dahulu SC pernah mendatangi guru khusus untuk IF Setelah 2 tahun, guru IF diangkat menjadi pegawai negeri di Madiun SC menemukan Shafa SC memasukkan IF ke Shafa	SC23e SC23f SC23g SC23h
SC24	Usia berapa masuk Shafa bu?	Ke Shafa itu masuk 7 tahun insya Allah, masuk SD kok. TK juga saya pernah sekolahkan di TK umum pernah. Meskipun saya mendampingi harus dampingi di sampingnya. Saya pengen kan juga konsultasi ke..kebetulan kepala sekolahnya kan kita juga kenal dari teman-teman, "saya itu kepengen bu untuk sosialisasi" ya lain. Jadi ya diperlakukan anu lah, pada umumnya seperti itu. SD pun juga pernah, ke SD khusus ya sekarang ini. Terapi terakhir ya pijat saraf itu, saya coba itu	IF masuk Shafa usia 7 tahun SC mengatakan bahwa IF pernah disekolahkan di TK umum SC mengaku harus mendampingi di samping IF saat sekolah SC mengatakan pernah konsultasi ke kepala sekolah yang dikenal dari teman-temannya SC konsultasi tentang keinginannya agar IF bisa bersosialisasi SC mengatakan bahwa IF diperlakukan seperti pada umumnya saat di TK umum SC mengatakan saat ini IF sekolah di SD khusus Terapi terakhir IF yaitu pijat saraf SC mencoba terapi pijat saraf	SC24a SC24b SC24c SC24d SC24e SC24f SC24g SC24h SC24i
SC25	Usaha apa saja yang sudah pernah ibu lakukan?	Alternative, terapi, pernah ke Malang juga di..ya seperti di Pak Ridu ya? Itu di Malang ada?	SC pernah mengobati IF ke alternative di Malang	SC25
SC26	Bu Alfiyah?	Dulu saya pernah kesana Sudah meninggal katanya, Ya Allah pasiennya banyak ya. Pernah kesana, pernah ke YPAC Solo juga pernah 3 minggu saya di sana, terus ke Surabaya, ke dokter Susanti pernah juga, terus ke Jombang pernah. Kadang orang bilang di Krian juga ada saya datangi, ternyata kok kayak mambu syirik sekali thok sudah. Terus ke alternative China di Surabaya saya pernah juga, akhirnya kok tidak masuk akal banget sih ini, sudah. Saking pengennya anak sembuh itu lho, terus sudah ya segitu. Sekarang di Shafa kan insya Allah ya ada ahlinya lah meskipun ndak semuanya ya paling enggak terpantau.	SC mengatakan IF pernah terapi ke Bu Alfiyah yang katanya sudah meninggal SC mengatakan IF pernah ke YPAC Solo selama 3 minggu SC menceritakan bahwa IF pernah terapi ke dokter Susanti, Surabaya, Jombang, dan Krian SC membawa IF terapi ke Krian hanya sekali karena berbau syirik SC juga pernah membawa IF ke alternative Cina di Surabaya tetapi tidak masuk akal sehingga dihentikan	SC26a SC26b SC26c SC26d SC26e

		Sebatas usaha kita memang bisanya segitu. Terus di lingkungan sini adanya terapi-terapi. Terapi wicara pernah, terapi wicara ke rumah sakit juga pernah kemarin hampir 1 tahun, tapi sudah dinyatakan sudah cukup sama Bu Sujati. Terapi wicara ke Pak Huda itu lho, ya sudah anu e bisa. Alhamdulillah Al-Fatihah An-Naas itu hafal, doa-doa gitu hafal cuma ya yang terakhir-terakhir mungkin kayak saya ya setiap hari cuma ujung-ujungnya itu lho pas, gitu lho. Jadi sebetulnya anak ini bisa. Ada anak sholat salah itu lho bisa membetulkan, kakinya salah gitu ya dia datang “kaki..kaki..” dia sendiri nggak sholat padahal hehe Aslinya tahu cuma ya..	SC mengatakan melakukan usaha itu karena ingin anaknya sembuh	SC26f
			SC mengatakan saat ini di Shafa walaupun tidak semuanya ahli tetapi terpantau	SC26g
			SC mengatakan di sekitar rumahnya juga ada terapi	SC26h
			IF pernah terapi wicara di sekitar rumah dan rumah sakit	SC26i
			Setelah hampir 1 tahun terapi wicara, IF sudah dinyatakan cukup oleh Bu Sujati	SC26j
			Saat terapi wicara ke Pak Huda, IF sudah bisa hafal surat pendek dan doa-doa	SC26k
			SC mengatakan kalau IF sebenarnya bisa	SC26l
			SC mengatakan IF bisa mengingatkan ketika ada anak yang melakukan kesalahan saat sholat padahal IF tidak sholat	SC26m

3.2 Wawancara 2

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Siti Chayatun (SC)

Lokasi : Ruang tamu rumah SC
Kedungmaling santren RT. 29/ RW. 09 Sooko Mojokerto

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2015

Waktu : 17.18 WIB-18.17 WIB

Observasi :

Sesekali partisipan menjawab pertanyaan wawancara dengan bahasa Jawa. Ketika wawancara berlangsung, ada anak asuh yang masih kecil ikut duduk di ruang tamu. Terkadang partisipan batuk-batuk juga saat bercerita. Partisipan dengan tegas menjawab saat peneliti menanyakan malu dan menyalahkan diri. Partisipan menceritakan masa kecilnya dengan tersenyum. Suasana rumah partisipan sangat ramai dengan anak asuhnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
	Kemarin ibu bilang mbak Ifa sudah bisa mandiri	Oh iya		
SC27	Setelah tahu mbak Ifa sudah mandiri, sekarang harapan dan target ibu untuk mbak Ifa apa?	Yang jelas satu, fisiknya sudah membaik, terus kemandiriannya sudah mulai muncul. Ya harapan saya Ifa bisa seperti teman yang lainnya, seperti teman sebayanya, lak gitu sih.	SC mengatakan bahwa fisik IF sudah membaik SC mengatakan kemandirian IF sudah muncul	SC27a SC27b

			SC berharap IF bisa seperti teman sebayanya	SC27c
SC28	Kemudian apa usaha ibu untuk mencapai harapan itu?	Ya selama ini, saya mendukung Ifa untuk bisa mandiri. Jadi, hati saya tegakan	SC mengaku mendukung IF untuk bisa mandiri	SC28
SC29	Maksudnya bu?	Ditegano ngoten lho mbak. Sebetulnya kita juga nggak tega ya mbak kadang-kadang, anak ini kemampuan terbatas, tapi saya harus punya tekad Ifa bisa. Dan Alhamdulillah sekarang kemandiriannya tambah. Sudah mau mencuci sendiri, cuci piring sendiri, meskipun milik kadang adiknya dicuci, saya cucikan kadang ndak mau “Ifa dewe, Ifa wewe” gitu. Yowes Alhamdulillah gitu, usaha saya ya sebisa mungkin saya mendukung Ifa untuk bisa mandiri. Jadi meskipun orang tua kadang nggak tega ya, tapi ya harus tega, itu semangat untuk Ifa juga	SC mengatakan bahwa kemampuan IF terbatas SC mengatakan harus punya tekad bahwa IF bisa SC bersyukur kemandirian IF bertambah SC menceritakan IF mau mencuci piring sendiri SC berusaha mendukung IF untuk bisa mandiri SC mengatakan terkadang harus tega pada IF	SC29a SC29b SC29c SC29d SC29e SC29f
SC30	Setelah banyak usaha yang ibu lakukan, itu membuahkan hasil apa bu?	Ya hasilnya, Ifa kemajuannya lebih banyak	Hasil dari usaha SC yaitu kemajuan IF lebih banyak	SC30
SC31	Misalnya?	Misalnya kemandiriannya dulu dia cuma bisanya mandi ya semauanya. Tapi sekarang kan udah sampe bisa keramas, terus sabun sendiri, sudah seperti itu. Ya targetnya nggak terus kayak orang normal yang biasanya terus langsung melonjak gitu, tahapannya itu hampir relative tidak terlihat, cuma ya saya harus mengakui bahwa dia punya ada kemajuan gitu loh, biar saya juga semangat. Terus sudah mau sholat, Alhamdulillah tahun ini Ifa sudah puasa, puasa sampe Dzuhur itu, nek dulu itu kayak belum faham gitu mbak. Saya jelaskan “Ifa, maemnya nanti pas Dzuhur pas denger adzan” dulu itu nggak bisa, tetep makan, sekarang enggak. Pngen donat itu dilelet-leletno di sini (pipi) thok, nggak dimakan. Berarti itu kan suatu kemajuan. Jadi digini-ginikan thok sampe Dzuhur, begitu Dzuhur dia dengar adzan bangun, “nak, makan apa ndak ndak nak?” “iya” setelah makan ya sudah nggak makan lagi. Itu kan suatu kemajuan meskipun bagi orang normal suatu hal yang biasa ya, tapi untuk Ifa menurut saya itu sesuatu yang luar biasa gitu loh. Sholat juga gitu, sholat sekarang mau, pakai rukuh mau, ikut sholat jama’ah meskipun kadang shafnya ikut cowok. Pelan-pelan saya jelaskan “kamu cewek, kamu harus barisnya itu sama cewek” itu sekarang belum bisa. Terus untuk menutup aurat kayak sholat harus pakai rukuh juga belum sepenuhnya mau cuma kadang sudah mau. Nah itu	SC menceritakan kemandirian IF yang sudah bisa keramas dan sabun sendiri SC mengatakan bahwa target untuk IF tidak langsung melonjak seperti orang normal SC mengatakan tahapan kemajuan IF relatif tidak terlihat SC mengakui kemajuan yang dialami IF agar SC juga semangat SC bersyukur IF mau sholat SC bersyukur tahun ini IF sudah puasa setengah hari SC mengatakan sekarang IF sudah mengerti penjelasan SC tentang puasa SC mengatakan bahwa IF puasa setengah hari merupakan kemajuan SC mengatakan puasa bagi orang normal itu biasa tapi bagi IF luar biasa SC menceritakan IF sudah mau sholat berjamaah memakai mukena meskipun terkadang ikut barisan pria	SC31a SC31b SC31c SC31d SC31e SC31f SC31g SC31h SC31i SC31j

		alhamdulillah	SC menjelaskan secara perlahan pada IF mengenai barisan sholat dan aurat	SC31k
			SC mengatakan bahwa IF belum mau sepenuhnya untuk menutup aurat saat sholat	SC31l
SC32	Terus terapinya sampai sekarang apa bu?	Saya sekarang terapinya ganti terapi refleksi	SC mengatakan saat ini IF menjalani terapi refleksi	SC32
SC33	Dimana bu?	Di dekatnya mbak Mutia, dekat rumah situ masuk, di daerah Mertex. Terus obat-obatan sekarang saya nol. Jadi saya ganti degan ijo, buahnya itu jus apel, jus tomat, jus wortel itu saya jadikan satu diminum. Terus degan ijo itu hampir setiap hari satu, hampir setiap hari. Malam-malam bangun “degan degan” gitu saya kasih. Alhamdulillah babnya bagus terus pencernaannya bagus, terus staminanya juga bagus. Kemarin setelah sakit itu sudah naik 3 kilo lho ini, luar biasa dalam waktu 2 bulanan sudah hampir 4 kilo naik. Alhamdulillah pun luar biasa menurut kulo	SC mengatakan IF sudah tidak minum obat SC mengganti obat dengan degan hijau, jus apel, jus tomat, dan jus wortel SC mengatakan IF meminum satu degan hampir setiap hari SC mengaku memberi degan IF walaupun tengah malam SC mengatakan setelah IF minum degan, pencernaan dan stamina IF bagus SC bersyukur berat badan IF naik 3 kg dalam 2 bulan	SC33a SC33b SC33c SC33d SC33e SC33f
SC34	Ketika terapi pasti ingin hasilnya itu sesuai, ketika tidak sesuai itu perasaan ibu gimana?	Ya kembali kepada keikhlasan mbak. Keikhlasan kita itu dituntut untuk benar-benar ikhlas itu ya disitu. Jadi saya harus sabar. Termasuk kemarin Ifa kan fisiknya jatuh lagi, pas sakit itu lho. Setelah sakit itu biasanya nek anak kondisi seperti ini itu mulai dari awal lagi. Jadi seharusnya kemampuannya sudah naik gitu ya, umpamanya huruf sudah bisa, terus jatuh mulai lagi, iya mulai awal lagi. Membaca juga masih kayak dulu lagi cuma ya Alhamdulillah sudah bangkit gitu aja. Terus semangat untuk belajar. Saya akui Ifa ketika ada PR itu semangat, terus ada sesuatu yang baru itu senang, buku baru, terus sesuatu yang baru lah. Sampe bangun tidur itu yang dipegang pertama ya itu yang baru. Bangun tidur itu misalnya habis terima raport gitu, bangun tidur itu nggak terus cuci muka atau ke kamar mandi “buku Ifa, buku Ifa” gitu kalo enggak “PR Ifa, PR Ifa”. Terus sama pekerjaan yang lama-lama itu sering dibukai sampe mureh-mureh saya biarkan. Terus kadang dibaca sebisanya per huruf dibaca. Ya wes Alhamdulillah kemauan ada itu aja mungkin ya, dari sisi kekurangan ya memang harus kita akui. Ya nggak apa-apa, sekarang fisiknya sudah mulai membaik, dan ke depan saya lebih..kalo sudah fisik baik kan	SC mengaku ikhlas ketika hasil terapi tidak sesuai harapan SC mengatakan keikhlasan diuji saat hasil terapi tidak sesuai harapan SC mengatakan dirinya harus sabar SC mengatakan kalau IF sakit, kemampuannya mulai dari awal lagi SC bersyukur IF sudah mulai bangkit dan semangat belajar SC mengakui IF semangat saat ada pekerjaan rumah dan sesuatu yang baru Terkadang IF membaca sebisanya SC mensyukuri kemauan IF SC mengakui kekurangan IF SC mengatakan bahwa fisik IF sudah membaik	SC34a SC34b SC34c SC34d SC34e SC34f SC34g SC34h SC34i SC34j

		untuk memacu ke yang lain kan insya Allah lebih, jadi Alhamdulillah sudah membaik	Menurut SC, jika fisik baik akan memacu yang lain untuk lebih baik	SC34k
			SC bersyukur IF sudah membaik	SC34l
SC35	Sekolahnya sekarang libur bu?	Sekarang libur tapi PRnya banyak. Sehari satu lembar, nah sehari satu lembar itu kadang dia minta ngerjain lebih dari satu. Terus akhirnya ya saya coba “mbak Ifa yang lainnya untuk besok” kalo nggak gitu kadang minta PR. Alhamdulillah kok semangat untuk belajar ada kalau saya lihat Ifa itu. Meskipun ngaji itu juga gitu, udah sampe fa’ itu ya ingat, belakang-belakang lupa lagi, ya harus mengulang harus mengulang. Cuma hafalannya juga lumayan lho. Hafalan itu “Qul a’udzubirobbinnas” kayak “Idzaja, Tabbat” itu meskipun nggak jelas sekali tapi ada, kalau di sini kan wiridan habis Subuh itu kan dikeraskan, habis Subuh sama habis Ashar tujuannya biar anak-anak yang lainnya cepat hafal. “astaghfirullahal adzim” terus kayak kebiasaan saya di sini kan ada kuburan ya, doa masuk kuburan melewati kuburan, belum sampe masuk kuburan itu Ifa sudah berdoa dulu “assalamualaikum ya ahlai diyar” gitu sudah. Terus saya tuntun sedikit-sedikit ujung-ujungnya itu lho dia bisa. Kalau seandainya dia mampu ngomong insya Allah bisa. Terus mau tidur itu ya “doa,doa” terus ngaji, biasanya itu saya setelkan tartil, itu sudah hampir setiap mau tidur itu “ngaji-ngaji” saya setel HP di sampingnya sudah tidur berdoa. Kadang saya dahului dengan hafalan-hafalan pendek, cerita-cerita pendek ya yang mudah-mudah. Alhamdulillah seneng Ifa itu	SC mengatakan saat libur IF memiliki banyak pekerjaan rumah dari sekolah	SC35a
			SC bersyukur bahwa IF memiliki semangat untuk belajar	SC35b
			SC mengatakan bahwa IF hafal beberapa surat pendek dan doa	SC35c
			SC mengaku telah menuntun IF belajar	SC35d
			SC mengatakan jika IF bisa ngomong akan bisa mengaji	SC35e
			SC mengaku setiap akan tidur menyalakan tartil	SC35f
			SC mengatakan IF senang jika sebelum tidur dibacakan cerita pendek dan hafalan surat pendek	SC35g
SC36	Ada trik khusus nggak sih bu menghadapi mbak Ifa?	Ya yang jelas anak seperti itu anu kuncinya itu di kasih sayang harusnya. Jadi yang namanya orang ya mbak ya, kadang kita emosi kan hadapi Ifa itu kan juga anak seperti itu biasanya keras, jadi umpama punya keinginan itu harus gitu. Lha di saat kita, kulo kan nggeh pengen ngaji nggeh, pengen ngaji ngoten niku sek nembah oleh sak ayat ngunu kadang “ibu..ibu..” minta dia yang ngaji. Ya jadi untuk menghadapi Ifa ya sabar. Kuncinya itu sabar sama ikhlas itu. Iya sabar, ikhlas, kasih sayang ya sudah, harus dengan kasih sayang. Kalau dengan marah-marah Ifa itu kadang saya ginikan aja (melotot) sudah nunduk langsung nundukkan muka kalau kelihatan saya marah gitu nunduk, tapi ya agak tertawa gitu	SC mengatakan kunci untuk anak berkebutuhan khusus adalah kasih sayang	SC36a
			SC mengaku terkadang emosi menghadapi IF	SC36b
			Menurut SC, terkadang anak seperti IF itu keras	SC36c
			SC mengatakan bahwa untuk menghadapi IF harus sabar	SC36d
			Menurut SC, kunci menghadapi IF yaitu ikhlas, sabar, dan kasih sayang	SC36e

SC37	Pernah ada kejadian mbak Ifa lagi keras kemauannya gitu bu?	Oh ya sering Ya kayak dia pengen buka degan sekarang, padahal jam 2 malam lho mbak. Lho yooopo, saya harus memecah degan yang masih wutuh itu lho jam setengah 12, jam 2, setengah 2 ya saya lakukan karena apa? Karena saya ingin Ifa sembuh, sampe seperti itu. Jadi bukan waktu siang bolong gini enggak, setengah 2, jam 12, jam 1 Ifa minta degan ya saya kasih. Karena saya merasa itu moment bagus biar obatnya Ifa masuk, maksudnya obat alami masuk, sudak tak niati e. jadi kapan saja sudah saya turuti	SC mengatakan bahwa IF sering memiliki kemuan yang keras SC memecahkan degan saat IF ingin degan tengah malam SC berusaha memenuhi kemauan IF karena ingin IF sembuh SC memenuhi kemauan IF memecah degan di tengah malam SC merasa saat IF minta degan merupakan kesempatan baik agar obat alami masuk SC berniat memberikan IF obat alami	SC37a SC37b SC37c SC37d SC37e SC37f
SC38	Kan sudah nggak obat nggeh bu?	Enggak sama sekali enggak	SC mengatakan bahwa IF sudah tidak minum obat	SC38
SC39	Itu mulai usia berapa bu?	Baru berapa bulan terakhir setelah sakit kemarin, mungkin sekitar 3 bulanan mungkin. Sudah nol nol obat, beralih ke buah-buahan sama itu.	IF mulai minum obat alami setelah sakit 3 bulan lalu IF beralih ke buah-buahan	SC39a SC39b
SC40	Dokter Yuli itu kan sampai usia 3 tahun nggeh, terus kalau sakit di atas 3 tahun itu?	Ke dokter Yuli lagi. Masio di Gatoel yang nangani dokter Yuli, masio di mana ya dulu pernah ngamar itu, di umum juga yang nangani dokter Yuli sampe sekarang	SC menceritakan jika IF sakit yang menangani dokter Yuli hingga sekarang	SC40
SC41	Dulu mbak Ifa pernah di TK umum nggeh bu?	Oh iya	SC mengatakan bahwa IF pernah sekolah di TK umum	SC41
SC42	Itu sampe berapa tahun?	2 tahun	IF sekolah di TK umum selama 2 tahun	SC42
	Berarti TK A TK B nggeh?	He'em 2 tahun		
SC43	Perlakuan dari sekolahnya sendiri sama atau beda dengan yang lain?	Alhamdulillah sama cuma saya minta ijin saya minta di dalam, itu yang khusus kalau yang lainnya enggak. Itu yang lainnya ada sih tapi nggak intens kayak Ifa karena Ifa dari motoriknya kan juga kurang. Dan Alhamdulillah saya juga kenal baik sama kepala sekolahnya	SC bersyukur saat TK, IF mendapat perlakuan sama dengan yang lain SC minta ijin untuk menunggu IF di dalam kelas SC mengaku kenal baik dengan kepala sekolah IF	SC43a SC43b SC43c
SC44	Berarti perlakuannya sama misalnya yang lain disuruh apa gitu?	Iya disuruh cuma ya dilihat masalahnya	Guru melihat masalah IF saat memberi perlakuan	SC44
SC45	Pernah ada perbedaan perlakuan nggak bu?	Saya kira enggak, bedanya ya Cuma itu tadi aja	SC merasa tidak ada perbedaan perlakuan pada IF saat sekolah	SC45
SC46	Mbak Ifa kan pernah terapi wicara nggeh?	He'em ke dokter Huda	IF pernah terapi wicara ke dokter Huda	SC46
SC47	Dokter Huda itu dokter atau apa bu?	Anu, terapis Terapis khusus wicara satu-satunya di rumah sakit umum tapi	SC mengatakan bahwa dokter Huda satu-satunya terapis wicara di rumah sakit umum	SC47

		dia juga buka di dokter Trias di Wates. Ya pernah saya bawa ke prakteknya juga		
SC48	Yang dulu bilang terapi wicaranya cukup itu Bu Sujiarti, niku sinten bu?	Bu Sujiarti itu kayak kepala rehabilitasi	Bu Sujiarti merupakan kepala rehabilitasi di rumah sakit umum	SC48
	Di?	Di rumah sakit umum. Kan gini, rehab itu membawahi berbagai bidang gitu lho mbak. Ada terapi kayak tulang, terapi apa ya di situ pusatnya. Nah, diantaranya terapi wicara di situ.		
	Bu Sujiarti terapis?	Anu, dokter..nopo nggeh niku termasuk..fisioterapi ya. Kayak opo yo..kepalane..kan setiap itu kan ada bagiannya toh, yang rehab ya kepalanya itu, kepala sesinya.		
SC49	Terus dinyatakan sudah?	He'em "ini mbak Ifa sudah cukup, jadi selanjutnya bisa belajar di rumah". Ya sudah Alhamdulillah saya langsung..	Bu Sujiarti menyatakan bahwa terapi wicara IF sudah cukup dan bisa dilanjutkan di rumah	SC49
SC50	Itu perkembangannya bagus nggeh?	Sekarang sudah..kata-katanya sudah tambah banyak lho, ya Alhamdulillah sudah tambah banyak. Dulu kan mungkin berapa kata thok, sekarang sudah kayak "ayah bujuki" nek dulu kan cuma dua thok "ayah nakal" ngoten thok, saiki pun rodok dowo ngoten pun saget.	SC bersyukur kosa kata IF sudah mulai banyak	SC50
SC51	Bacanya juga?	Nek bacanya belum, belum ini. Ya karena kemarin sempat sakit juga satu bulan lebih, akhirnya rodok down lagi. Cuma dari sisi keilmuannya saya lihat tambah, kayak bahasa Inggris sudah agak banyak, cuma kalau dari sisi baca masih belum penuh lah, masih butuh banyak. Tapi per huruf bisa, sudah lama itu satu huruf bisa, tapi kok berkembangnya itu kok susah ya, yowes niku wau.	SC mengatakan bahwa IF masih belum lancar membaca Menurut SC, kemampuan IF turun lagi setelah sakit Menurut SC, kemampuan bahasa inggris IF lumayan banyak SC mengatakan perkembangan IF susah	SC51a SC51b SC51c SC51d
SC52	Kembali ke harapannya ibu tadi, apakah sekitar juga mendukung untuk tercapainya harapan itu bu?	Oh, perlu sekali mbak lingkungan	SC mengatakan bahwa lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya harapan	SC52
SC53	Selama ini didukung ndak?	Iya, jadi contohnya ya ketika di panti ini ada anak baru yang belum tahu kebiasaan di sini, itu dia kan nggak tahu anak orang baru di sini. Memperlakukan Ifa kan otomatis dianggapnya seperti ke teman yang lainnya. Akhirnya teman-teman yang di sini juga "jangan gitu" karena apa? Karena yang di sini sudah paham betul nek Ifa itu seandainya apapun nek teman yang lainnya meskipun nggak mau ngalah ya apa..terus akhirnya mau gitu lho. Ada rasa kasihan, ada rasa dukungan lah untuk menyadari bahwa Ifa itu seperti ini, perlu sekali.	SC mengaku lingkungan mendukung SC menceritakan bahwa anak panti bisa memahami keadaan IF SC mengatakan bahwa ada rasa kasihan dan dukungan untuk menyadari keadaan IF	SC53a SC53b SC53c
SC54	Kalau lingkungan tetangga	Tetangga juga tahu semua. Tahu kok, anak saya sering saya	SC mengatakan bahwa tetangga mengetahui keadaan IF	SC54a

	bu?	ajak belanja, keluar beli bakso, ke pasar juga tahu.	SC mengaku sering mengajak IF keluar rumah dan belanja ke pasar	SC54b
SC55	Bentuk dukungan dari tetangga sendiri seperti apa bu?	Kalau tetangga ya biasanya cuma nyapa aja ya “Mbak Ifa, mbak Ifa ayo main” bentuk-bentuk sapaan gitu thok, sebatas itu. Memang anak saya nggak ada yang kayak orang-orang kampung main kemana-mana itu enggak, paling keluar ya sebentar beli apa beli apa terus main di luar sini, nggak terlalu berbaur gitu enggak, memang sudah biasa seperti itu sejak dulu. Jadi Ifa juga nggak..nggak apa ya..ya memang seperti itu. Tetangga juga sudah tahu anak saya memang..bukannya membatasi, cuma kita kan sudah punya komunitas sendiri di dalam jadi nggak terlalu anu.	SC mengatakan bahwa dukungan tetangga ditunjukkan dengan menyapa IF Menurut SC, anak-anaknya sudah biasa tidak membaur dengan tetangga Tetangga SC sudah mengetahui keadaan keluarga SC SC mengaku tidak membatasi dan sudah memiliki komunitas sendiri di dalam rumah	SC55a SC55b SC55c SC55d
SC56	Kemudian ada tekanan nggak bu misalnya hinaan atau omongan-omongan apa?	Pernah dulu ketika saya masukkan di SD umum, sekali. Kan pernah ketika..	SC menceritakan IF pernah dihina temannya saat sekolah di SD umum	SC56
SC57	Berapa lama bu?	Hampir 1 tahun mbak, saya sekolahkan di SD umum itu kan anaknya terlalu kompleks dan mereka relative belum tahu kondisi Ifa. Apalagi sama-sama anak kelas 1 SD yag notabene mereka juga namanya masih anak ya, Ifa pernah diejek. Kemudian cara saya ya anak yang ngejek tadi saya dekati, saya menjelaskan ala anak-anak bahwa”ini temannya samean mbak Ifa ini” tak suruh minta maaf juga “ayo samean minta maaf sama mbak Ifa” saya gitukan “mbak Ifa ini temanmu, kamu nggak boleh gitu sama teman”. Dan ketika Ifa sudah tidak ada di situ, saya suruh main dulu anak itu saya tambahkan lagi bahwa saya menjelaskan bagaimanapun keadaan Ifa seperti itu, meskipun di masih anak-anak ya harus saya jelaskan biar nantinya itu tidak gitu lagi gitu lho. Sampe selalu diejek kan otomatis ya mungkin Ifa jatuh juga tho mentalnya. Terus Alhamdulillah sampe akhir juga nggak ada	SC mengatakan bahwa IF sekolah di SD umum hampir 1 tahun SC mengatakan bahwa anak di SD umum terlalu kompleks SC mengatakan teman IF belum mengetahui kondisi IF SC bercerita bahwa IF pernah diejek temannya Cara SC menghadapi anak yang mengejek IF yaitu dengan mendekati dan menjelaskan ala anak-anak SC menyuruh anak yang mengejek IF untuk meminta maaf Walaupun IF sudah tidak bersekolah di SD umum, SC menyuruh anak yang mengejek IF untuk main ke rumah Saat anak yang mengejek IF bermain, SC menasehati dan menjelaskan keadaan IF Tujuan IF menasehati dan menjelaskan agar anak itu tidak mengulangi lagi SC khawatir mental IF jatuh saat diejek SC bersyukur bahwa IF mentalnya tidak jatuh	SC5a SC57b SC57c SC57d SC57e SC57f SC57g SC57h SC57i SC57j SC57k
SC58	Setelah di SD situ	Ya ke Shafa itu. Kan dulu pernah di Shafa sih, Paudnya di	Setelah keluar dari SD umum, IF pindah ke sekolah khusus Shafa	SC58a

	langsung pindah ke Shafa?	Shafa, terus setelah Shafa Ifa sakit lama, saya berusaha saya tahu Ifa itu kayak butuh pencerahan. Akhirnya saya nyari sekolah itu nggak ada maksudnya di SD Muhammadiyah khusus di SLB nya itu maksudnya nggak ada tempat sudah penuh nggak ada guru. Terus saya mau di SD Kranggan yang di apa itu..di Kranggan itu ada SLB ya. Saya melihat di sana kok kayaknya saya nggak cocok gitu lho. Terus akhirnya saya bilang ke guru SD saya minta tolong saya minta ijin anak saya ini bisa ikut sosialisasi di situ. Sambil menunggu saya mencari sekolah lain. dan Alhamdulillah menjelang tahun ajaran baru itu kita dapat kabar kalau Shafa mendirikan SD, akhirnya saya masukkan situ lagi. Jadi perlakuannya seperti anak baru, nggak seperti anak lama. Karna sudah keluar selama satu tahun. Itu guru-gurunya masih banyak yang kenal. Alhamdulillah Ifa masih apa..sudah bisa adaptasi lagi di tempat yang baru	IF sekolah di sekolah khusus Shafa saat Paud Saat IF sakit lama, SC berusaha dan tahu bahwa IF membutuhkan pencerahan SC berusaha mencari sekolah untuk IF tetapi belum ada yang sesuai SC menyekolahkan IF di SD umum sambil menunggu mendapatkan sekolah yang sesuai SC meminta tolong pada guru agar IF bisa mengikuti sosialisasi di SD umum SC bersyukur karena menjelang tahun ajaran baru, Shafa mendirikan SD SC memasukkan IF ke SD khusus Shafa SC menyatakan bahwa guru di Shafa masih banyak yang mengenal IF SC bersyukur IF bisa adaptasi di tempat baru	SC58b SC58c SC58d SC58e SC58f SC58g SC58h SC58i SC58j
SC59	Harapan ibu sebelum tahu diagnosanya mbak Ifa itu apa bu?	Ya dulu pas saya belum tahu ya..sama seperti..Ifa seperti anak-anak yang lainnya. Tapi ketika ya itu, dulu sudah pernah saya katakan ya ketika saya sudah proses panjang, saya harus bisa menerima keadaan anak saya, takdir dan semua saya hubungkan. Akhirnya ya sudah, ada titik terakhir itu ya namanya ini sudah takdir harus saya terima, saya harus ikhlas, belajar ikhlas belajar sabar, ya gitu setelah tahu	Sebelum mengetahui diagnosa IF, SC berharap IF seperti anak lainnya SC mengatakan bahwa dirinya harus bisa menerima keadaan IF setelah melalui proses yang panjang SC mengaku menghubungkan keadaannya dengan takdir SC menerima keadaan karena sudah di titik terakhir yaitu takdir SC mengatakan dirinya harus belajar ikhlas dan sabar	SC59a SC59b SC59c SC59d SC59e
SC60	Suka dukanya apa bu?	Ya buanyak mbak Yang jelas menghadapi anak seperti itu kita butuh ekstra tenaga, pikiran, biaya, semua ekstra ya itu. Jelas itu dari sisi materi, terus dari sisi mental saya. Saya itu menghadapi Ifa seperti ini seperti menghadapi bayi kan, seperti menghadapi anak berusia bayi. Bayangkan puluhan tahun	SC mengatakan banyak suka dan duka Menurut SC, menghadapi anak bekebutuhan khusus membutuhkan tenaga, pikiran, dan biaya ekstra Menurut SC, menghadapi IF perlu materi dan mental SC mengatakan bahwa menghadapi IF seperti menghadapi bayi	SC60a SC60b SC60c SC60d

			selama puluhan tahun	
SC61	Berapa tahun sakniki bu?	11 tahun lho mbak, sudah 11 tahun. Kadang masih beli pampers lho mbak untuk Ifa tidur. Sekarang agak jarang pampersnya, kadang nggak pakai pampers sudah “nanti kalau pipis bilang ya” sudah mau. “pipis iya” langsung cepot gitu, sudah ada proses. Cuma waktu yang sekian ini kan kalau kita merawat bayi sudah bayi berapa? Bayi 3 kan? 3 bayi kan mbak. Ya begitulah, jadi kita kembalikan lagi. Allah memberi sesuatu kepada kita itu, insya Allah di balik semua itu ada hikmahnya, di balik itu insya Allah kalau kita ikhlas juga ada pahalanya. Itu yang kita harapkan selalu. Kalau nggak kita kembalikan ke situ ya dapatnya capek marah capek marah ya, tapi kalau sudah kita longgari dengan itu kan, insya Allah capek kita itu ada nilainya, lak gitu ye, jadi ada nilai plusnya lah. Jadi nek seperti yang saya..nek kemarin itu di pas wali muridan itu saya katakan gini “kita itu dianugerahi oleh Allah anak yang luar biasa, dengan harapan kita juga..amal kita juga di sisi Allah juga mendapat nilai yang luar biasa juga” lak gitu ya. Ya itu, kalau nggak dikembalikan ke situ bener mbak, dapatnya kita cuma capek thok, nelongso, yowes segitunya.	Terkadang IF masih memakai popok saat tidur hingga berusia 11 tahun Sekarang IF sudah belajar ke kamar mandi sendiri SC mengatakan bahwa merawat IF hingga saat ini seperti merawat tiga bayi SC percaya jika Allah memberikan sesuatu pasti ada hikmahnya SC mengharapkan pahala jika dirinya ikhlas SC mengatakan jika tidak ikhlas dan marah saja hanya akan mendapat capek Menurut SC, segala capek akan ada nilainya jika dikembalikan lagi ke Allah SC mengatakan pada wali murid sekolah khusus Shafa bahwa saat dianugerahi anak luar biasa, harapan amal di sisi Allah juga luar biasa SC mengatakan jika tidak dikembalikan pada Allah, dirinya hanya mendapat capek dan nelongso (sedih)	SC61a SC61b SC61c SC61d SC61e SC61f SC61g SC61h SC61i
SC62	Ibu pernah nggak merasa berbeda dengan ibu-ibu yang lain?	Hmm..enggak tuh saya mbak, biasa aja. Cuma memang selama ini kan saya komunitas saya kan saya banyak di rumah, jadi nggak seperti mungkin orang-orang lain ya yang harus kerja di kantor harus sering nonggo, yang di perumahan harus ada beban sana sini, kan beda tho mbak. Seandainya kita tinggal di perumahan belum menghadapi orang yang cuit cuit cuit sana sini kan itu kan sesuatu yang harus kita hadapi. Tapi Alhamdulillah saya di sini kan insya Allah saya hidup di lingkungan yang khusus, maksudnya saya nggak dituntut oleh masyarakat saya harus kegiatan masyarakat kampung yang seperti itu, mereka sudah paham betul nek saya di sini juga sudah repot gitu lho. jadi pas saya ada kegiatan keluar ya paling Dharmawanita 2 bulan sekali kadang 1 bulan sekali. Nggak menuntut saya untuk bisa	SC merasa biasa saja dan tidak berbeda dengan ibu lainnya SC mengaku selama ini dirinya banyak di rumah SC mengaku beban dirinya berbeda dengan pekerja kantoran, orang yang sering bertetangga, dan orang yang di perumahan SC bersyukur hidup di lingkungan khusus SC mengaku tidak dituntut untuk mengikuti kegiatan masyarakat SC mengatakan bahwa masyarakat mengerti dirinya sibuk SC mengaku kegiatan di luar rumah yang diikuti hanya	SC62a SC62b SC62c SC62d SC62e SC62f SC62g

		maksudnya bertemu orang jadi orang tahu kondisi anak saya yang harus berkomentar begini begini. Selama ini saya kan Alhamdulillah tidak seperti itu, jadi tantangan saya relative sedikit. Beda dengan mungkin ibu-ibu yang suka belanja berjam-jam, ngrumpi di sana terus sana sini, insya Allah saya belanja ya sudah butuh yang lain ya sudah pulang, ke pasar ya sudah, terus acara kantor juga saya sekedar acara acara sudah selesai sudah. Toh mereka ada yang tahu bagi saya tidak masalah, justru kadang saya justru saya lontarkan ke temen-temen “saya punya anak seperti ini, yang seperti ini” itu dengan tujuan apa? Dengan tujuan ya mungkin ada masukan dari teman-teman yang lain untuk saya, barangkali manfaat kan setiap kegiatan seperti itu juga saya berharap saya juga dapat masukan dari teman-teman yang lain	Dharmawanita SC mengaku keadaannya tidak menuntut dirinya untuk tahu komentar orang lain tentang IF SC bersyukur tantangan yang dihadapi relative sedikit SC mengatakan dirinya berbeda dengan ibu-ibu yang suka berbelanja dan mengobrol lama SC mengaku selama ini pergi seperlunya SC mengaku tidak masalah ada yang mengetahui keadaan IF Terkadang SC menceritakan keadaan IF ke orang lain Tujuan SC menceritakan keadaan IF yaitu mungkin ada masukan dari orang lain	SC62h SC62i SC62j SC62k SC62l SC62m SC62n
SC63	Ibu pernah merasa malu gitu nggak bu?	Enggak, enggak, insya Allah enggak	SC mengaku tidak pernah merasa malu	SC63
SC64	Terus pernah menyalahkan diri ibu misalnya gara-gara saya anak saya gini gitu?	Enggak..enggak Insya Allah enggak saya, sudah saya sejak awal saya menyadari apa..takdir..takdir namanya orang digariskan seperti itu ya sudah. Terus apa namanya..memang nek saya runtutkan mulai kehamilan Ifa itu banyak kejadian yang menurut saya memang membuat mungkin shock saya terus pengaruh ke janin jadi ya sudah..sudah ada rentetannya. Jadi nggak terus saya nyalahkan sana sini enggak	SC mengaku tidak pernah menyalahkan dirinya SC mengaku sejak awal sudah menyadari takdir garis kehidupannya SC menceritakan banyak kejadian saat hamil IF yang membuat SC shock SC mengira kejadian itu berpengaruh ke janin SC mengaku tidak menyalahkan siapapun	SC64a SC64b SC64c SC64d SC64e
SC65	Nggak pernah terbesit gitu bu ya?	Enggak	SC mengaku tidak pernah terbesit perasaan menyalahkan diri dan orang lain	SC65
SC66	Mungkin ibu bisa menceritakan masa kecilnya ibu dulu kok bisa sekarang ibu ikhlas gitu?	Alhamdulillah ya, saya sejak kecil itu saya hidup di lingkungan ya Alhamdulillah islami lah, depan saya itu masjid, sholat 5 waktu di masjid terus, orang tua saya mendidik seperti itu, nggak pernah ada kekerasan, nggak pernah bentak-bentakan, ya termasuk keluarga harmonis lah. Nggak sampe ada percekcoakan. Keluarga saya keluarga besar tapi alhamdulillah ya Alhamdulillah bapak saya bisa mendidik anak-anaknya paling enggak anak-anak bisa kuliah semua, 8 anak lho mbak kuliah semua, terus	SC bersyukur dari kecil hidup di lingkungan yang Islami SC bercerita waktu kecil depan rumahnya masjid dan sholat 5 waktu berjamaah di masjid SC mengaku orang tuanya mendidik tanpa kekerasan SC mengaku keluarganya harmonis tanpa ada percekcoakan	SC66a SC66b SC66c SC66d

		dukungan dari keluarga, ya wes Alhamdulillah. Dari kecil saya ya itu karena mungkin depan saya masjid, aktivitas masjid banyak, nggak pernah kemana-mana mungkin pengaruh juga ke saya. Terus dari setelah SD saya juga langsung mondok sampe terus bisa kuliah ya terus setelah kuliah nikah ya terus di seperti ini itu ya Alhamdulillah mulus-mulus aja lah, nggak terlalu banyak tantangan untuk saya apa ya..bergelut dengan orang-orang yang selama ini lho ya, ya wes Alhamdulillah temen-temen juga..saya punya temen-temen juga baik-baik terus saya pernah kerja sebentar di Jogja ya temen saya baik juga. Jadi ya anugerah Allah ya, saya dianugerahi teman, dianugerahi saudara, dianugerahi siapa saja yang selama ini dekat dengan saya itu kok..karena saya punya prinsip insya Allah saya itu saya berusaha untuk bisa memberi manfaat untuk orang lain, sebisa saya. Mungkin bukan dari materi ya tenaga fikiran gitu lho. Jadi, positif thinking lah mbak. Kalau ada orang ngomong tentang saya apapun, yang penting saya nggak nyalahi, yang penting saya tidak mengganggu orang lain sudah, orang ngomong terserah, gitu aja. Jadi yo mangkane anak-anak ae, sampe sekarang saya ya anak-anak aja, nggak ada apa ya..permusuhan Alhamdulillah nggak pernah i kayaknya.	SC menceritakan keluarga besarnya dengan 8 anak yang bisa kuliah semua SC bersyukur mendapat dukungan dari keluarga SC mengira ada pengaruh kehidupannya waktu kecil yang tidak pernah kemana-mana karena banyak aktivitas masjid di depan rumahnya dengan sekarang SC bercerita sejak lulus SD langsung ke pondok lalu kuliah dan menikah SC bersyukur kehidupannya tidak banyak tantangan SC mengaku teman-temannya semua baik SC pernah bekerja di Jogja SC menganggap teman, saudara, dan siapa saja yang baik sebagai anugerah Allah SC berprinsip berusaha untuk memberikan manfaat untuk orang lain SC mengatakan bermanfaat bisa lewat materi, tenaga, dan fikiran sehingga berpikir positif saja SC mengaku tidak pernah bermusuhan	SC66e SC66f SC66g SC66h SC66i SC66j SC66k SC66l SC66m SC66n SC66o
SC67	Kembali ke awal mendengar diagnosa mbak Ifa ya bu, itu ibu sempat percaya nggak percaya atau nggak nyangka gitu bu?	Oh iya Dulu itu saya nggak nyangkanya kan memang anak saya yang awal-awal kan nggak pernah ada kasus, terus dari kelahiran dari proses dia melahirkan juga normal 3 koma setengah, jadi..terus lahir dengan tangisan, itukan sudah positif semua, jadi nggak ada indikasi untuk anak saya tidak bisa bicara itu kan nggak ada. Jadi ya akhirnya ya saya “kok gini ya..kok gini ya” awal-awal ya nggak percaya wong gitu. Yoopo yo mbak yo, umpama dulu kan saya tahunya kok anak saya fisiknya kok nggak seperti yang lain gitu thok. Karena apa? Karena selama di sini kan yang saya urus kan buanyak, anak segini banyak sampe saya itu nggak sadar nek anak saya itu seperti itu. Yang tahu pertama kali itu saudara, jadi kakaknya suami saya itu bilang nek “anakmu itu harus ditangani”. Nah, setelah itu saya baru sadar	SC mengaku sempat tidak percaya saat mengetahui diagnosa IF SC tidak menyangka karena anak-anaknya tidak pernah ada kasus SC mengatakan tidak ada indikasi anaknya tidak bisa berbicara SC merasa percaya tidak percaya saat tahu kelainan pada IF SC mengaku hanya tahu fisik IF tidak seperti yang lain SC mengaku mengurus banyak anak sehingga tidak sadar kalau IF memiliki kelainan SC sadar bahwa ada kelainan pada IF setelah diberi tahu saudaranya	SC67a SC67b SC67c SC67d SC67e SC67f SC67g

		sebelumnya saya nggak tahu.		
SC68	Setelah itu ada perasaan menolak gitu nggak bu?	Oh ya enggak lah mbak	SC mengaku tidak ada perasaan untuk menolak IF setelah tahu ada kelainan pada IF	SC68
SC69	Mungkin kayak menarik diri dari lingkungan?	Enggak..nggak ada	SC mengaku tidak menarik diri dari lingkungan setelah tahu kelainan IF	SC69
SC70	Pernah merasa bersalah? Sayang tapi merasa bersalah gitu?	Hmm..yoopo yo Yo paling pas saya bentak aja, saya bentak habis itu nyesel gitu mbak. Kan di luar kontrol ya kadang kita itu, gag terus mulus ae enggak, ada kalanya kita gitu hehe	SC mengaku menyesal setelah membentak IF	SC70
SC71	Terus kayak marah sampe menyalahkan yang lain gitu?	Enggak itu	SC mengaku tidak pernah marah hingga menyalahkan yang lain	SC71
SC72	Terus sekarang ibu bisa menerima memahami keadaan?	Ya Alhamdulillah, doanya aja	SC mengaku saat ini bisa menerima dan memahami keadaan IF	SC72
	Ya sudah gitu dulu bu, nanti kalau masih ada saya ke sini lagi bu	Oh iya		

3.3 Wawancara 3

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Siti Chayatun (SC)

Lokasi : Ruang tamu rumah SC
Kedungmaling santren RT. 29/ RW. 09 Sooko Mojokerto

Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Juli 2015

Waktu : 11.35 WIB-12.34 WIB

Observasi :

Partisipan bercerita dengan suara lirih saat menceritakan penyesalannya. Terkadang mata partisipan berkaca-kaca saat menceritakan keadaan saat jatuh. Anak partisipan duduk di samping peneliti saat wawancara berlangsung di ruang tamu. Partisipan menceritakan perkataan orang yang menghina dan menyalahkannya dengan suara menyerupai orang itu.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
SC73	Pas tahu perkembangan kemandirian mbak Ifa niku gimana perasaannya ibu?	Seneng tentunya	SC senang melihat perkembangan IF	SC73
SC74	Bentuk dukungannya ibu supaya mbak Ifa mandiri itu apa aja sih bu?	Misalnya apa, saya suruh pekerjaan yang kecil-kecil yang sekiranya dia nggak berat. Lagian pembiasaan-pembiasaan seperti itu seperti pekerjaan sehari-hari lah, nyuci piringnya sendiri, bajunya sendiri terus tapi baju harian. Habis mandi itu anu, kalo nggak gitu sekarang udah “ifah wewe, ifah wewe”, nah dikerjakan sendiri	SC mengatakan bahwa IF mampu melakukan beberapa pekerjaan sehari-hari	SC74
SC75	Bisa nggeh?	Ya bisa, nek tak lihat itu sampe busanya habis gitu baru, kan cuma baju dua baju dalam dua, kan nggak banyak. Kadang	SC mengatakan IF bisa melakukan pekerjaan kecil dan ringan seperti mencuci dan menyapu	SC75

		bajunya adiknya “baju adik” ya dicucikan, nggak boleh marah-marah. Dari tadi mulai dari keseharian nyapu, terus buang sampah, dari hal yang kecil-kecil lah, gitu kan bukan pekerjaan yang berat		
SC76	Mungkin bisa ibu ceritakan perasaannya ibu pas waktu mbak Ifa sakit, kan katanya ibu kemampuannya sudah naik terus sakit itu katanya mulai lagi dari awal. Mengetahui itu perasaannya ibu bisa diceritakan seperti apa?	Iya iya Ya tentunya saya hmm..apa ya..sedih lah, perasaannya sedih sekali. Terus harus sesuatu yang sudah saya bangun sekian lama terus kemudian jatuh. yang namanya orang jatuh itu kan saya harus berpikir ulang untuk agar ini bisa bangkit kembali minimal seperti kemarin, kalo bisa lebih bagus lagi, lak gitu. Ya selalu saya berusaha agar untuk agar Ifa opo, bisa berkembang dan ada kemajuan ada kemajuan untuk selalu setia	SC sangat sedih saat mengetahui kemampuan IF turun dan harus mulai dari awal SC merasa sedih karena harus jatuh dari usaha yang sudah dibangun SC mengatakan bahwa orang yang jatuh harus berpikir untuk bangkit lagi SC berusaha agar IF bisa berkembang dan ada kemajuan	SC76a SC76b SC76c SC76d
SC77	Ada kecewa gitu nggak sih bu? Misalnya nyesel udah usaha sampe segini	Pas sakit gitu ya Wong itu namanya takdir, saya kembalikan semua apa yang kita alami saat ini, besok, kapanpun itu kan rahasia. Saya berusaha untuk menyadari betul bahwa rahasia Allah itu apa, rahasia Allah itu nggak ada yang tahu. Seperti orang sakit, kapan dia sakit, kapan dia sembuh itu kan nggak bisa kita mrediksi. Kadang sehat banget, udah makannya enak, terus ternyata besoknya itu drop. Gitu kan orang juga nggak tahu, hidup mati orang kita nggak tahu juga. Sakit kapan, kapan kembali sehat itu bagian dari rahasia Allah, akhirnya ya saya kembalikan	SC menganggap keadaannya sebagai takdir SC menganggap semua yang dialaminya merupakan rahasia SC berusaha menyadari bahwa tidak ada yang tahu rahasia Allah SC mengembalikan semuanya pada Allah	SC77a SC77b SC77c SC77d
SC78	Sempat terbesit kecewa gitu? Nyesel gitu?	Menyesalnya itu mungkin karena saya merasa mungkin saya kurang perhatian, yowes kayak introspeksi diri	SC merasa menyesal karena kurang perhatian pada IF	SC78
SC79	Menyalahkan diri?	Iya introspeksi diri saya mungkin saya kurang perhatian. Mungkin karena selama ini saya anggap dia sudah stabil, mungkin kan saya terlena juga. Namanya manusia kan bisa jadi kan sudah dikasih enak lupa ya. Ketika kita itu wes nggak enak kan gitu. Ya itulah, saya pikir juga manusiawi kalo saya harus menyesali saya “kenapa saya kok lengah” untuk ke depan saya berharap ya gitu, saya bisa jangan sampe lah saya terlena lagi terlupakan lagi perhatian untuk mbak Ifa	SC introspeksi diri SC mengatakan kemungkinan keadaan IF disebabkan karena kurang perhatian, dianggap sudah stabil, dan terlena SC mengaku menyesali kelengahan dirinya terhadap keadaan IF SC berharap agar dirinya tidak terlena lagi dan lebih perhatian pada IF	SC79a SC79b SC79c SC79d
	Ibu pernah merasa down gitu nggak bu?	Ketika menghadapi Ifa itu?		
SC80	Iya	Pernah, pas Ifa sakit berat. Sampe ya yang dulu sempet turun 12 kilo itu. Itu saya sampe “Ya Allah” istilah jowone iku nutut gag yo anakku. Saking, selama 12 hari itu nggak makan sama sekali, air putih thok, terus badannya itu habis	SC mengaku pernah jatuh (down) saat IF sakit berat Saat sakit berat, berat badan IF turun 12 kg karena tidak mau makan selama 12 hari	SC80a SC80b

		lho mbak, tinggal kayak tulang sama kulit terus sorotan matanya saya masih kebayang-bayang sampe sekarang itu, cekuung. Saya itu yang paling parah selama ini yang saya rasakan. Selama ini kan sakit kan biasanya ya cuma batuk pilek biasa itu kan wajar ya. Tapi kok anak saya kok nggak mau makan sama sekali, minum teh aja disendoki, bisa diitung sendoknya tiga sendok, susu juga gitu sampe saya belikan dot kecil. Kembali kayak seperti bayi yang baru lahir mungkin ya, yowes kembali ke situ lagi, itu kan membuat saya down juga. Akhirnya juga saya setelah itu saya merasa bahwa untuk mendukung Ifa itu saya nggak punya target saya harus begini-begini, yang penting target awal sehat. Untuk perkembangan selajutnya ya bismillah saya pasrah sama Allah. Saat itu memang betul-betul saya down mbak itu	SC merasa jatuh (down) saat keadaan IF harus kembali dari awal Setelah kejadian IF sakit parah, SC menyadari cara mendukung IF Target SC untuk IF yang penting sehat SC pasrah pada Allah untuk perkembangan IF selanjutnya SC mengaku sangat jatuh (down) saat IF sakit	SC80c SC80d SC80e SC80f SC80g
SC81	Itu ibu downnya nangis atau gimana?	Ya sering nangis Kan selama 13 hari itu kan saya sendiri ya. Jadi suami kan ngurusi panti terus nggak pernah tidur sana, saya sendiri itu. Terus ketika Ifa nggak mau makan itu kan sedih tho orang tua melihat anak Ya Allah itu kan sedih. Nah, sedangkan kesedihan itu kan berlarut-larut akhirnya bisanya ya nangis pasrah nangis pasrah gitu thok. Ya sholat ya ngaji ya apa ya berdoa, kalo sudah seperti itu kan nggak bisa berbuat banyak karena kemampuan. Dokter pun saat itu sudah diperiksa sampe Surabaya berapa kali darah ternyata nggak ada penyakitnya itu kan kita juga merasa bahwa penyakitnya apa gitu kan belum sampe ketahuan gitu lho. Kecuali kalo sudah ketahuan oh tipes, opo ngunu iku kan mungkin paling nggak dokter kan juga bisa mengobati. Tapi, saat itu kan Ifa kan nggak, hampir setiap hari itu ditujesi, sing periksa darah, sing periksa kena TBC apa nggak itu kan ada tujesan sendiri untuk tahu anak ini kena TBC atau nggak	SC mengaku sering menangis saat jatuh (down) SC menceritakan selama 13 hari dirinya yang menunggu IF di rumah sakit karena suaminya menjaga panti SC sangat sedih melihat IF tidak mau makan Saat kesedihan berlarut, IF hanya bisa menangis dan pasrah SC mengaku tidak bisa banyak berbuat, SC hanya bisa sholat, mengaji, dan berdoa SC menceritakan bahwa dokter tidak mengetahui pasti penyakit IF SC bercerita bahwa hampir setiap hari IF diperiksa darah	SC81a SC81b SC81c SC81d SC81e SC81f SC81g
SC82	Usia berapa itu bu?	Baru setahun baru kemarin. Setahun setengah baru kemarin, belum lama kok. Sekitar satu setengah tahu, belum lama satu sampe dua tahunan lah. Hampir satu tahun kan itu sekolahnya kacau, sempat saya pindah. Iya dua tahunan, sempat di SD umum kok itu	SC menceritakan bahwa sekolah IF kacau hampir 1 tahun SC sempat pindah ke SD umum	SC82a SC82b
SC83	Yang bisa bikin ibu bangkit lagi dari downnya itu hal apa?	Ketika melihat Ifa sudah mulai kembali, maksudnya dari sisi fisik sudah mulai tumbuh lagi, terus semangatnya agak sudah mulai bangkit lagi. Kemudian saya juga Alhamdulillah ada harapan meskipun sampe kapan saya harus seperti ini, nggak tau ya. Cuma sebetulnya saya	SC bisa bangkit dari kesedihannya saat mengetahui IF mulai semangat, bangkit, dan tumbuh lagi SC bersyukur memiliki harapan	SC83a SC83b

		melihat perkembangan anak yang sudah baik, saya sudah mulai bangkit semangat lagi untuk merawat Ifa	Saat melihat perkembangan IF baik, SC mengaku mulai bangkit dan bersemangat lagi untuk merawat IF	SC83c
SC84	Sempat putus asa nggak bu waktu itu?	Pernah nggak ya? Wajar lah cuma nggak sampe..namanya putus asa kan mungkin sampe apa ya, sampe ada apa, ada..opo namane, ada opo yo mbak namane kok kontemplasi ya. Nek dialihkan ke hal lain hal yang negatif itu namanya putus asa ya, tapi kan saya nggak sampe segitu, terus minta sesuatu sampe keterlaluhan itu namanya putus asa ya. Enggak insya Allah enggak saya, nggak sampe segitunya. Kita kembalikan aja, kita kembalikan bahwa kita hidup mati terus nasib orang apapun kita itu rahasia Allah, gitu aja saya. Sampe anak saya bisa ngomong kapan itu dokter pun nggak tahu, ya kembali ke situ saya, ya sudah. Akhire pasrah, pasrah. Obatnya itu cuma hati ya	Menurut SC, wajar jika dirinya pernah putus asa tapi tidak sampai mengalihkan ke hal negatif SC mengembalikan bahwa hidup, mati, dan nasib merupakan rahasia Allah SC pasrah karena dokter pun tidak mengetahui kapan IF bisa berbicara SC mengatakan bahwa obatnya hanya hati	SC84a SC84b SC84c SC84d
SC85	Jadi dari diri sendiri ya datangnya?	Iya dari diri kita sendiri Yang penting anak saya bisa sosialisasi sama temannya, meminjamnya sudah bisa, pipis bab sendiri, itu kan sudah kemajuan menurut saya ya	SC mengatakan bahwa obat hati datang dari diri sendiri SC berharap IF bisa sosialisasi dengan temannya Menurut SC, IF sudah memiliki kemajuan perkembangan	SC85a SC85b SC85c
SC86	Terus harapannya ibu sebelum ibu merasa down itu kan pasti ada optimis ya bu, kemudian down itu harapan setelah down itu apa?	Harapan saya ya Ifa menjadi bisa bangkit lagi bisa punya semangat lagi, yang paling utama dari sisi kemandirian, yang paling utama itu kemandirian dia terus untuk selanjutnya ke depan masa depan Ifa saya juga sambil menelusuri menyelami kira-kira apa, anak saya itu bakatnya dimana. Contohnya itu ketika saya menjahit itu saya mencoba untuk Ifa itu biar mendekat, saya mintai tolong “ambikan ini nak” selain itu dia menyaksikan. Saya nggunting baju, saya nggunting kain, saya proses menjahit kan bekne nanti muncul apa ketrampilan atau apapun itu kan saya coba ke situ. Terus untuk di sekolahan ekstrakurikuler saya ambil untuk Ifa itu anu, kerajinan tangan biar Ifa kalo untuk ke kognitif kan kecil ya. Jadi ya kemungkinan ke depan setelah dia besar ya saya apa, Ifa bisa punya kelebihan yang mungkin besoknya ketika orang tua sudah nggak bisa menangani kan Ifa bisa mandiri. Nggak mungkin saya hidup terus kan, besok-besok kalo Allah memberi umur panjang kan dia harus mandiri meskipun saya juga mempersiapkan ya contohnya mungkin saya beri investasi yang mungkin besok buat Ifa. Ya tanah ta apa ta yang memang sudah kami persiapkan. Jadi setelah itu ada kan, besok setelah saya nggak ada kan paling enggak dia sudah punya tempat atau mungkin..paling enggak ada	SC berharap IF bisa bangkit, semangat, dan mandiri Menurut SC, kemandirian IF yang utama untuk masa depannya SC menelusuri bakat IF Saat menjahit, SC mencoba menunjukkan cara menjahit pada IF untuk mencari bakat IF IF mengikuti ekstrakurikuler kerajinan tangan di sekolah SC menyadari kekurangan kemampuan kognitif IF SC berharap IF bisa mandiri saat orang tuanya tidak bisa menangani SC mengatakan bahwa dirinya tidak mungkin hidup terus sehingga IF harus bisa mandiri SC dan suami mengaku sudah menyiapkan investasi tanah untuk IF SC mengatakan saat dirinya meninggal, SC sudah menyiapkan tempat untuk IF	SC86a SC86b SC86c SC86d SC86e SC86f SC86g SC86h SC86i SC86j

		lah biar pegangan sedikit. Beda lho ya kalo memang kita nggak punya apa-apa untuk anak, wes anak berkekurangan apa, fisik dan semuanya terus nggak punya apa-apa itu yang lebih sedih lagi. Lha semangat saya dengan suami itu, bahwa kita bekerja kita hidup biar..kita juga tidak hanya memikirkan kita saja, tetapi ketika anak saya besok sudah punya pegangan. Seperti saya punya uang sedikit, saya belikan tanah, saya belikan mobil, dan..kan saya di sini nggak selamanya, saya hidup juga nggak selamanya, jadi untuk anak jelas iya. Terutama untuk Ifa, terus untuk kakak-kakaknya Ifa selalu kita berpesan bahwa "mas harus pengertian lho sama adek, harus sayang, harus bisa melindungi, harus bisa memberi semangat". Itu yang selalu..selalu saya ungkapkan ke anak-anak yang lain, ke adiknya juga gitu.	Menurut SC, anak yang berkekurangan akan lebih sedih ketika tidak memiliki apa-apa SC dan suaminya semangat bekerja untuk mereka dan anak-anaknya agar memiliki pegangan Ketika SC punya uang akan membelikan tanah dan mobil untuk anak-anaknya SC menyiapkan semua untuk anaknya karena dirinya menyadari hidup tidak selamanya SC dan suami selalu berpesan pada saudara IF untuk pengertian, sayang, melindungi, dan memberi semangat pada IF	SC86k SC86l SC86m SC86n SC86o
SC87	Ada kekhawatiran nggak sih bu kalo misalnya nanti nggak ada siapa yang merawat gitu?	Saya belum sempat terbesit ke situ, cuma yang saya pikirkan awal ya kalo siapa yang merawat itu ya untungnya ya selain orang tua ya juga saudara yang lain. Ya untungnya, pesen-pesen ke anak-anak yang lain itu kan seperti itu, itu ya di antara mungkinantisipasi bahwa anak saya ini khusus paling tidak dari keluarganya kan yang bisa apa..bisa melindungi, bisa mengayomi. Nah, perangkat-perangkat untuk melindungi mengayomi itu kan butuh fasilitas, butuh sesuatu untuk mendukung ke situ, ada celengan sedikit lah untuk masa depan anak itu.	SC mengaku tidak pernah terbesit pikiran tentang perawat IF saat SC tidak ada SC beruntung ada saudara yang merawat IF saat SC tidak ada SC mengatakan bahwa keluarga yang bisa melindungi dan mengayomi IF Menurut SC, keluarga yang melindungi dan mengayomi IF juga membutuhkan fasilitas SC mengaku memiliki tabungan sedikit untuk anak-anaknya SC mengatakan bahwa IF sudah tidak mengkonsumsi obat	SC87a SC87b SC87c SC87d SC87e SC88
SC88	Mbak Ifa kan udah nggak obat sama sekali kan bu?	Enggak	Teman suami SC yang menyarankan ke obat alami IF ada perkembangan setelah beralih ke obat alami SC berkeinginan menghindari obat karena efeknya terlalu besar	SC89a SC89b SC89c
SC89	Yang menganjurkan untuk ganti ke alami itu siapa bu?	Kemarin itu kebetulan ayahnya itu anu ketemu dengan teman, terus kok di situ kok cocok terus kemudian setelah saya bawa kok terus perkembangannya lumayan nggak harus..saya itu sejak dulu kepingin menghindar dari obat. Efeknya kan terlalu, terlalu besar kalo besok ini lah	Dulu IF pernah di sekolah umum	SC90
SC90	Terus dulu Mbak Ifa kan pernah ke sekolah umum nggeh?	Enggeh		
SC91	Itu sebenarnya motivasi ibu, alasan ibu, tujuan ibu untuk menyekolahkan ke umum?	Dulu saya ke umum itu yang pertama memang saya merasa dia sudah jenuh di sekolahnya yang lama. Sudah jenuh dengan sekolahnya yang lama karena fasilitasnya yang begitu padat terus tempatnya seperti itu, akhirnya kok penuh	Alasan SC menyekolahkan IF ke umum karena SC mengira IF sudah jenuh di sekolah lamanya Menurut SC, IF jenuh dengan sekolah lamanya karena fasilitasnya	SC91a SC91b

		banget. Terus akhirnya hampir sekitar 3 tahunan mungkin ya jenuh. Terus akhirnya sakit, lha setelah sakit itu terus saya mencari sekolah khusus tapi yang di luar situ ternyata susah. Akhirnya saya konsultasi ke kepala sekolah. Sebetulnya dia juga nggak menolak, terus tapi ketika saya mintai guru khusus untuk mendampingi kok mungkin honorer atau apa kok nggak ada. Itu untuk antisipasi bahwa sebetulnya anak saya itu punya semangat untuk sekolah, terus sosialisasi kan juga butuh. Itu yang mendorong saya untuk, memaksa saya juga untuk anak ini harus sekolah, itu sebetulnya. Meskipun kemampuannya terbatas, gitu	padat SC mengatakan IF jenuh karena sekitar 3 tahun IF di sekolah lamanya Setelah IF sakit, SC mencari sekolah khusus dan berkonsultasi ke kepala sekolah SC tidak mendapatkan guru pendamping IF Motivasi SC menyekolahkan IF di umum karena IF memiliki semangat untuk sekolah dan membutuhkan sosialisasi	SC91c SC91d SC91e SC91f
	Untuk sosialisasinya itu bu?	Iya untuk sosialisasi		
SC92	Terus dulu yang mendiagnosa Mbak Ifa niku sinten?	Dulu pertama kali itu saya ke dokter Yuli itu diperiksa, saya nggak pernah tanya ya. Terus tak masukkan ke Shafa itu, ya di Shafa itu. Terus pernah saya masukkan dimana ya dulu, ya ini keterlambatan umum gitu lho, jawabannya gitu keterlambatan umum. Karena hampir semua jenjang yang dilalui masa-masa bayi sampe masa-masa ini kan ternyata kan juga lambat semua. Saya sudah cari tahu itu, hampir semuanya. Mulai jalannya, mulai kemampuan yang lainnya kan nggak seperti biasanya gitu	SC mengaku tidak pernah bertanya ke dokter yang pertama memeriksa IF SC mengatakan bahwa yang mendiagnosa IF yaitu pihak Shafa SC menceritakan IF mengalami keterlambatan umum SC mengatakan bahwa IF mengalami keterlambatan perkembangan SC mengaku sudah mencari tahu tentang diagnosa IF	SC92a SC92b SC92c SC92d SC92e
SC93	Responnya ibu saat mendengar diagnosa-diagnosa seperti itu gimana bu?	Ya kita jalani aja	Respon SC saat mendengar diagnosa IF yaitu dijalani saja	SC93
SC94	Apa shock dulu apa gimana?	Enggak Yowes gitu lah kita kembalikan lagi. Kita itu menghadapi seperti itu ya sudah, apa toh hidup ini ya	SC mengaku tidak shock saat mendengar diagnosa IF SC pasrah dan mengembalikan semua pada Allah	SC94a SC94b
SC95	Sebelum proses seperti itu apa ibu menyalahkan diri dulu?	Enggak..nggak ada	SC mengaku tidak pernah menyalahkan diri	SC95
SC96	Sedih dulu apa gimana gitu bu?	Ya kalo sedih itu nggak ada habisnya mbak. Setiap saat itu mesti kesedihan itu ada, jelas nggak mungkin enggak. Karena memang kita diberi masalah yang luar biasa ya, mungkin orang-orang nggak menghadapi seperti ini. Tapi ketika kita menyadari bahwa semua apa yang kita alami itu ya bukan kehendak kita kan, siapa mau. Pernah kan dulu,	SC mengatakan bahwa kesedihan tidak ada habisnya dan pasti ada setiap saat SC mengatakan dirinya diberi masalah luar biasa yang orang lain tidak mengalami	SC96a SC96b

		gurunya sempet sinis lho “mosok mboten disekolahno ten TK ta pripiun?” ngunu ngeten ngeten ngeten. Gurunya nggak mau menyadari bahwa semua orang tua saya kira nggak, nggak ada yang ingin anaknya bodoh, yang ingin anaknya itu berkekurangan, yang anaknya..pasti orang tua itu kan ingin anaknya itu the best kan gitu	SC menyadari bahwa semua yang dialami bukan kehendaknya Guru IF pernah ada yang berbicara kurang enak SC mengatakan guru IF tidak menyadari bahwa setiap orang tua tidak menginginkan anaknya bodoh dan kekurangan SC mengatakan setiap orang tua ingin anaknya terbaik	SC96c SC96d SC96e SC96f
SC97	Itu dulu siapa yang bilang?	Guru kelas itu	Guru SD umum yang berbicara kurang baik tentang IF	SC97
SC98	Di SD umum?	Iya SD umum Sempet langsung saya jelaskan seperti itu. Tahapan-tahapan yang saya hadapi itu nggak harus saya jelaskan semua, cuma ya saya kasih tahu aja bahwa penyesuaian bahwa dirinya juga harus berpikir sebagai guru kan profesional, menyadari keadaan orang, nggak harus menyalahkan tidak begini tidak begitu, tapi lihat dulu keadaan, keadaan setiap person kan gitu. Akhirnya setelah saya jelaskan upaya-upaya saya, ya meskipun nggak semuanya saya jelaskan kan. saya itu diberi cobaan seperti itu tidak diam, selama ini kan saya tidak diam. Kecuali saya biarkan saya mengurung diri terus anak saya nggak boleh kemana-mana, itu baru mungkin saya salah ya. Nek saya sudah sampe Surabaya, sudah sampe Solo direwangi nginep-nginep, direwangi antri-antri sekian lama untuk mendapatkan solusi itu kan upaya, guru nggak tahu. Saya sebagai orang tua yang bisa saya lakukan, yang penting saya tanggung jawab sama Allah selesai. Terserah orang mau berkata apa, gitu aja. Kalo nggak gitu nanti orang kan kadang “gag tau diwuruki ta, gag tau diapakno ta”.	SC pernah menjelaskan tahapan yang dihadapi ke guru yang berkata kurang baik SC menasehati guru harus berpikir, menyadari, melihat keadaan setiap orang, dan tidak menyalahkan orang begitu saja SC telah menjelaskan bahwa dirinya diberi cobaan tidak hanya diam SC menceritakan usahanya mengobati IF sampai harus menginap, antri, dan ke luar kota SC mengatakan bahwa guru tidak mengetahui usaha SC SC mengatakan bahwa sebagai orang tua yang penting dirinya tanggung jawab sama Allah SC tidak peduli perkataan orang lain	SC98a SC98b SC98c SC98d SC98e SC98f SC98g
SC99	Selain dari guru itu mungkin ada dari orang lain?	Ada, pernah saya bawa ke puskesmas. Di puskesmas ya gitu disalahkan sampe saya itu males	Pihak puskesmas pernah menyalahkan SC sebagai penyebab diagnosa IF	SC99
SC100	Sama dokternya?	Iya sama dokternya, males kesana. “Anak kok berat badannya seperti ini, terus apa mbok yo dibelikan apa dibelikan apa”. Masya Allah mbak, yoopo seh nek njenengan-njenengan dikatakan seperti itu. Padahal di balik itu kita sudah berusaha itu. Katanya perlu proteinnya tinggi, beli daun kuthuk, tak golekno nok endi, terus beli ikan laut susu, minum yang anu apa prolacta itu kan, itu mahal sih minyak ikan itu. Wes nggak lihat mahal murahnya, sudah kita usahakan, jek dipaidu. Terus “berat badannya kok..diusahakan” wes.	Dokter di puskesmas yang menyalahkan SC hingga SC malas ke puskesmas SC mengaku disalahkan dokter karena berat badan IF kurang Dokter mengatakan bahwa IF perlu protein tinggi SC sudah berusaha memenuhi protein IF tetapi masih ada yang menyalahkan	SC100a SC100b SC100c SC100d

SC101	Saat itu ibu gimana saat dikatakan gitu?	Ya berusaha menjelaskan sebisa saya, gitu thok. Dalam hati saya, dokter pun nggak tahu apa yang kita usahakan, kita jelaskan percuma. Ya mungkin saya kembalikan anak saya seperti ini bukan saya tidak mau usaha gitu, saya tetep usaha.	Saat dokter menyalahkan, SC berusaha menjelaskan SC mengatakan percuma dirinya menjelaskan karena dokter tidak tahu usaha SC SC tetap berusaha	SC101a SC101b SC101c
SC102	Ada mangkel gitu nggak sih bu?	Oh iya ya ada, terus terang ada saya. Mangkelnya itu kan seharusnya nggak seperti itu kalo dilihat dulu ditanya dulu ta gimana masalahnya apa dicarikan solusi kan gitu harusnya. Gag anak periksa kok dimarah-marahin, suruh begini-begini, marakno males nggeh ya, males perikso	SC merasa sakit hati saat ada orang yang berkata kurang baik Menurut SC, seharusnya orang melihat dan bertanya lalu mencarikan solusi Menurut SC, seharusnya orang tidak langsung marah yang membuat SC malas	SC102a SC102b SC102c
SC103	Kemudian dukungan untuk menguatkan ibu itu datang dari mana saja?	Ada teman-teman, terus ketika saya menyekolahkan anak ke Shafa itu, di situ saya nggak ke Shafa aja. Ketika saya berobat kemana-mana mana. Itu motivasi saya bahwa saya diberi cobaan anak seperti ini itu lho belum seberapa. Masih buanyak kasus-kasus yang lain yang lebih parah yang lebih menyusahkan yang lebih apa ya lebih memforsir orang tua untuk perhatian hampir total gitu ada. Ada pas di Solo itu anak umur 9 tahun itu digendhong, gendhongnya itu nggak gendhong, nggendhongnya itu wes ngepleh-ngepleh, kaki tangan leher itu lho nggak bisa. Lha nek lihat seperti itu kan kita mestinya lebih bersyukur. Lebih bersyukur bahwa saya dicoba anak seperti ini lho, nggak ada apa-apanya gitu lho	SC mengatakan dukungan datang dari teman dan kasus lain yang lebih parah SC bersyukur saat melihat kasus lain yang lebih berat dari IF	SC103a SC103b
SC104	Selain dari teman itu dari?	Keluarga	Dukungan datang dari keluarga	SC104
SC105	Kalo keluarga bentuk dukungannya?	Ya apa..mau terlibat ketika saya harus menghadapi contohnya mau mengajar, mau melatih, terus ya mau mengantar saya kemana-mana itu kan dukungan. Terus mencarikan informasi mungkin lewat-lewat radio, lewat tv, lewat apa media-media lain. Mungkin ketika ada kasus yang hampir sama, itu kan juga itu dukungan juga.	Bentuk dukungan keluarga yaitu ikut terlibat mengajar, melatih, mengantar IF kemanapun, dan mencari info	SC105
SC106	Yang paling berperan dalam dukungan itu siapa bu?	Diri sendiri	Menurut SC, diri sendiri yang paling berperan dalam dukungan	SC106
SC107	Setelah diri sendiri?	Setelah diri sendiri ya? Suami dan orang sekitar	Setelah diri sendiri, dukungan suami dan orang sekitar juga berperan	SC107
	Ibu dulu bilang nek saya runtutkan mulai kehamilan itu banyak kejadian yang membuat shock, terus berpengaruh ke janin ngoten lho bu?	Oh iya		

SC108	Itu mungkin bisa diceritakan shocknya itu seperti apa yang dialami?	Kan selama proses hamil itu ya dulu ketika umur kehamilan 6 bulan itu banjir besar, saya itu nggak pernah mengalami banjir sebesar itu, ya banjir sedikit pun nggak pernah banjir baru merasakan di hidup saya itu. Banjir besar, panik sampe parah lho mbak. Di luar itu penuh sampe tenggelam lho orangnya. Wes di sini menumpuk orang buanyak ngungsi di sini. Saya harus naik ke atas tangga, harus memegang botol untuk nanti nek terjadi banjir yang parah, saya harus naik ke plafon apa apa itu sudah antisipasi, terus di sekitar ini kan banjir semua besar. Untuk memulihkan keadaan itu butuh 2 mingguan.	SC bercerita saat usia kehamilannya 6 bulan, terjadi banjir besar yang dialaminya pertama kali Banjir yang dialami SC parah hingga membuat SC panic Banyak orang mengungsi di rumah SC SC menceritakan butuh waktu 2 minggu untuk memulihkan keadaan	SC108a SC108b SC108c SC108d
SC109	Bersih-bersih gitu?	Iya bersih-bersih, kan lumpur. Iya nek air langsung nyerap, lha wong lumpurnya itu lumpur padat itu lho. Terus saya harus berbenah, harus kan yo melihat beras-berasnya anak panti kan yo sudah kena air lumpur, harus ngurusin itu, ngelihat lemarinya anak juga ngguling. Lemari saya sak bajunya hilang kintir, wes buanyak. Berlarut lah lama tho itu, otomatis kan saya fisik saya juga mungkin kan juga terforsir ini ya harus seperti itu. Terus lagian ketika sudah selesai itu ya selisih satu bulanan mungkin itu dua kali itu saya pas masuk latar masjid, latar masjid ada ular di pintunya pintunya apa itu pintunya kamar mandi, itu terjadi nggak hanya sekali. Mungkin yang paling parah mungkin itu ya kejadian banjir terus terjadi..sampe histeris saya mbak yang kedua. Ada ular itu nggak cuma sekali, dua kali, kalo saya itu yang kedua itu sampe saya histeris sekeras-kerasnya kan kaget, sampe lemes saya itu dulu. Ya mungkin ya bisa jadi kan apa masuk ke janin, ada pengaruh apa enggak apa belum diteliti ya. Itu kan saya sendiri saya pribadi merasa kejadian itu bagi saya semua luar biasa	SC harus membersihkan bekas banjir, membenahkan, dan mengurus semuanya SC mengatakan fisiknya terforsir setelah banjir Sebulan setelah kejadian banjir, SC menemukan ular di halaman masjid lebih dari sekali SC mengaku histeris saat melihat ular SC mengira kejadian itu mempengaruhi janinnya	SC109a SC109b SC109c SC109d SC109e
SC110	Itu berpengaruh ke janin?	Nah pengaruhnya itu, pengaruh tidaknya itu saya ndak membuktikan	SC tidak mengetahui pasti tentang pengaruh kejadian yang dialami ke janin	SC110
SC111	Maksudnya yang dipikiran ibu	Ya saya belum membuktikan lewat medis atau apapun, saya belum. Cuma bagi saya itu sesuatu yang luar biasa selama 3 kali itu gitu	SC mengaku belum membuktikan secara medis tentang pengaruh kejadian dengan janin Bagi SC, kejadian-kejadian yang dialami sangat luar biasa	SC111a SC111b
SC112	Itu yang bisa mempengaruhi janin itu bu?	Iya, lha itu kan butuh anu tho, butuh mungkin butuh penelitian yang apa penelitian khusus. Pengaruh nggak ya orang lagi hamil itu, apa pikiran ibu hamil yang lagi sedih, yang lagi kaget atau apa itu ke janin pengaruh apa nggak kan itu kan ada bagian sendiri	SC mengatakan bahwa ada sendiri yang bagian meneliti pengaruh pikiran ibu hamil terhadap janin	SC112
SC113	Mungkin ibu bisa ceritakan	He'em	IF memiliki 2 kakak	SC113

	ketika punya dua anak sebelum mbak Ifa, dua nggeh bu?			
SC114	Nah itu gimana perasaannya ibu kemudian hamil mbak Ifa kemudian lahir terus dapat diagnosa, terus kemudian punya adik gitu. Mungkin ibu bisa ceritakan proses-proses emosional apa sih yang terjadi?	Anak pertama kedua kan lancar ya, ketiga juga proses kehamilan sampe melahirkan juga lancar. Lha saya ketahuan itu umur 6 bulan	SC menceritakan bahwa proses kehamilan hingga kelahiran kedua anaknya lancar	SC114a
			Proses kehamilan hingga kelahiran IF lancar, saat usia 6 bulan IF diketahui memiliki kelainan	SC114b
SC115	6 bulan lahir apa?	6 bulan kelahiran, 6 bulan kelahiran itu saya baru menyadari bahwa ini ada sesuatu gitu, perkembangan yang terlambat gitu lho, itu pun bukan dari saya, dari budenya. Yang mengamati setiap hari kan. Saya merasa bahwa selama ini memang nggak ada masalah, akhirnya saya kan enjoy aja. Terus karena mungkin saya di sini yang saya perhatikan kan banyak ya mbak ya. Saat itu mungkin santriwan sini di atas 20 di atas 30 kok malahan, puncak-puncaknya sini kok hampir 40, hampir 40 anak itu kan membuat saya juga pikiran saya terforsir, terforsir perhatiannya harus kesana kesini. Contohnya setelah menyadari bahwa Ifa itu saat ini mengalami masalah, nah itu baru saya sedikit demi sedikit saya harus menyisihkan waktu khusus untuk ini. Lha pas, pas sudah berjalan ya hampir dua minggu sekali ke spesialis, tiga minggu kadang sampe satu minggu sekali itu ke spesialis, itu ya sudah saya jalani aja, kadang sampe antri kadang sampe jam 1 siang. Nah ketika ini sudah beranjak agak besar sudah bisa sudah ada perkembangan juga lumayan. Terus dokternya itu gini “mbok anu opo diusahakan punya adek”. Ketika punya dek kan mungkin ada tempat untuk ya diajak ngomong, namanya anak kan punya adek kan pengen ngudang ta opo ngunu. Rangsangan biar nanti dia perkembangannya lebih bagus gitu. Terus awalnya saya juga “mosok nduwe adek maneh terus yoopo?” itu kan agak ada perasaan ya, ada perasaan koyok engkok aku ngramut kayak bayi dua, gimana..sambil menimbang-menimbang antara saya harus punya anak lagi atau enggak kan mungkin ada tho sebagian ibu yang merasa punya cobaan seperti ini terus kayak trauma kayak gitu. Nek saya, saya nggak trauma tapi sempet, sempet berpikir ulang	Setelah 6 bulan kelahiran IF, SC baru menyadari ada keterlambatan pada perkembangan IF	SC115a
			SC mengatakan bahwa pertama kali yang mengetahui keterlambatan IF adalah budenya	SC115b
			SC merasa selama ini IF tidak mengalami masalah	SC115c
			SC mengaku memperhatikan banyak anak	SC115d
			SC bercerita saat itu santriwati di panti sangat banyak sehingga pikiran SC tidak fokus pada IF	SC115e
			Setelah mengetahui bahwa IF bermasalah, SC mulai meluangkan waktu khusus untuk IF	SC115f
			SC bercerita bahwa IF menjalani beberapa pengobatan	SC115g
			Saat IF mulai besar dan ada perkembangan, dokter menyarankan agar IF memiliki adik	SC115h
			SC mengatakan kalau IF punya adik, maka ada teman untuk berkomunikasi	SC115i
			SC mengatakan bahwa keberadaan adik akan merangsang perkembangan IF agar lebih baik	SC115j
			SC mempertimbangkan saran dokter	SC115k
			SC mengaku tidak trauma memiliki anak lagi tetapi sempat berpikir	SC115l

		“kira-kira saya punya anak lagi apa gimana ya?” mungkin kerepotan saya terus perhatian saya gimana ya, gimana-gimana akhirnya kok dari sana ke sini mungkin dari dokter, dari teman, atau dari apa kok dadakno menyarankan saya untuk apa..punya anak lagi. Ya barangkali kalo sudah punya kan, ada dorongan untuk mungkin dia untuk berkembang lebih baik. Ya itu Alhamdulillah selama berapa tahun..umur 3 tahunan mungkin terus lahir adeknya	ulang dengan keputusannya Saran agar IF memiliki adik disampaikan oleh dokter dan teman SC berpikir mungkin IF bisa berkembang lebih baik setelah memiliki adik Ketika usia IF menginjak 3 tahun, adiknya lahir	SC115m SC115n SC115o
	Ada ketakutan nggak sih bu nanti kenapa gitu?	Punya adek mungkin nanti seperti Ifa gitu?		
SC116	Enggeh	Oh enggak, enggak ada saya, ndak terbesit saya punya adek begini. Justru ya di pikiran saya enggak ada kan, saya positif thinking terus saat itu. Saat ini, nek Ifa dulu lho yo, dulu kayaknya enggak ada perasaan “nanti nek seperti ini” enggak. Justru Alhamdulillah ketika melahirkan adeknya ini lahirnya kan besar sekali 4 kilo setengah. 4 kilo setengah terus seger menyenangkan pokoke, terus obate ati, terus perkembangannya juga bagus. Terus dari sisi, dari sisi wes semuanya itu jauh lebih, punya anu lebih dia. Ini, apa kemampuannya itu lho jauh lebih. Di sekolahan Alhamdulillah juga, adiknya itu mau tau kalo ngemong seakan-akan dia kakaknya	SC mengaku tidak terbesit rasa takut anaknya akan seperti IF SC mengaku selalu berpikiran positif SC bersyukur karena adik IF lahir sehat sebagai obat hati SC mengatakan bahwa perkembangan adik IF bagus Menurut SC, kemampuan adik IF jauh lebih baik dibanding IF SC bersyukur adik IF bisa mengayomi IF seakan-akan kakaknya	SC116a SC116b SC116c SC116d SC116e SC116f
	Mengetahui itu, gimana perasaan ibu?	Mengetahui kalo adiknya seperti itu?		
SC117	Iya	Ya bersyukur mbak, semua kita kembalikan, semua ada, di balik semua yang kita alami itu Allah nggak semata-mata kok Allah itu mengasih cobaan sama orang, sebenarnya kan itu. Ada kelebihan ada kekurangan, hal yang biasa gitu aja	SC bersyukur mengetahui keadaan adik IF SC mengatakan bahwa Allah tidak semata-mata memberikan cobaan pada orang SC mengatakan bahwa semua ada kelebihan dan kekurangan	SC117a SC117b SC117c
SC118	Sepertinya sekarang ibu sudah bisa menerima keadaan ibu sebagai ibu dari anak yang spesial	He'em	SC mengaku sudah bisa menerima bahwa SC sebagai ibu dari anak special	SC118
SC119	Nah, sebelum bisa menerima itu apa ada gejala emosi misalnya menyalahkan diri atau gimana?	Menyalahkan takdir enggak, kalo menyalahkan diri memang ada. Adanya itu bahwa mungkin selama ini pikiran saya terforsir ke yang lain, dan ini peringatan untuk saya bahwa saya itu harus sesuatu yang harus saya prioritaskan harus saya apa..untuk apa memberi perhatian itu kan harus ada prioritas ya. Meskipun memang saya di sini dituntut untuk tanggung jawab karena saya menghadapi apa..anak-anak	SC mengaku tidak pernah menyalahkan takdir SC mengaku pernah menyalahkan diri SC mengaku pikirannya terforsir ke hal lain SC menganggap hal ini sebagai peringatan bahwa memberi perhatian	SC119a SC119b SC119c SC119d

		yang special juga lho anak-anak itu, kan Ifa juga kan. Nah ini cobaan bagi saya, saya satu sisi harus menangani sekian banyak anak, orang yang bermacam-macam yang notabene mereka bersalah semua. Kemudian saya diberi cobaan, sebetulnya itu ya, ya saya menyalahkan saya itu cuma gini “begitu bodohnya saya ya, kok nggak bisa, nggak bisa cari yang prioritas” gitu aja lho. Cuma ya saya kembalikan lagi “semua itu bukan kita yang mengatur kok, bukan kita yang apa ya, bukan kita yang menginginkan kan bukan” yowes dikembalikan aja	harus ada prioritas SC mengatakan dirinya dituntut tanggung jawab untuk menghadapi anak-anak special SC mengatakan cobaan baginya yaitu menangani banyak anak yang bermacam-macam dan bermasalah SC menyalahkan dirinya karena merasa tidak bisa mencari yang prioritas SC mengembalikan lagi karena bukan dirinya yang menginginkan semuanya	SC119e SC119f SC119g SC119h
SC120	Ibu pernah merasa lelah nggak sih bu sama keadaan ini?	Pernah	SC mengaku pernah merasa lelah dengan keadaannya	SC120
SC121	Itu seperti apa bu?	Lelahnya itu yang..gimana nggak lelah ya mbak ya. Dikasih cobaan itu nggak ada habisnya e mbak. Ndak mungkin orang ndak pernah lelah itu ndak mungkin, sebab kita itu manusia. Kadang saya itu sampe “Ya Allah, hidupku ini kok begini ya”. Saya kan nggak mengalami hidup kayak orang-orang rumah tangga yang lain sih mbak. Saya itu mulai hamil anak pertama sampe sekarang itu ya hidup di sini. Nah hidup di sini itu apa ya..hidup, hidup untuk sendiri. Kayak rumah tangga orang lain hanya ada anak, ayah, ibu. Saya kan enggak, banyak anak, anaknya orang banyak juga. Gitu kadang “Ya Allah pegel atiku pegel njobo njero” capek luar dalam itu yowes sering kita	SC merasa bahwa cobaan tidak ada habisnya SC mengatakan bahwa manusia pasti pernah lelah Terkadang SC mengeluh tentang hidupnya pada Allah SC mengaku hidupnya berbeda dengan rumah tangga lain Sejak hamil anak pertama, SC sudah tinggal bersama anak panti SC merasa berbeda dengan rumah tangga lain karena harus mengasuh banyak anak dari orang banyak Terkadang SC mengeluh pada Allah tentang kelelahan hatinya	SC121a SC121b SC121c SC121d SC121e SC121f SC121g
SC122	Sampe sekarang kadang masih pernah begitu bu?	Ya ketika anu, ketika apa ya, ketika mungkin satu sisi anak-anak asuh saya harus butuh saya, memaksa untuk saya, kan kebetulan anak-anak saya itu yang semua masalahnya itu dicurahkan ke saya bukan ke ayah. Contohnya ketika dia pengen apa gitu ya, itu meskipun ada ayahnya itu nggak terus minta tolong ayah gitu enggak, apa-apa ibu. Anak empat itu semua Ya Allah apa-apa ibu. Sampe Ifa pas belum mampu pipis gitu ya, dia itu belum mandiri mau pipis gitu ada ayahnya ya nyari saya. Kan gitu kan orang “mbok yo sing onok minta tolong ayah gitu ya” wes ngerti capek juga tho perasaan “wong yo onok ayah kok, lapo dadak yang dicari ibu yang di lain tempat yang jauh dari situ”. Mungkin	SC merasa lelah saat semua anak kandung dan asuh mencurahkan semuanya pada SC Walaupun ada suami SC, semua anak meminta apapun pada SC Terkadang SC lelah saat IF minta sesuatu pada SC padahal ada ayahnya yang lebih dekat SC mengatakan bahwa dirinya pasti memiliki perasaan jengkel Saat lelah, suami SC memberi motivasi bahwa waktu menjadi orang tua di masa anak-anak terbatas	SC122a SC122b SC122c SC122d SC122e

		saat itu kan mungkin ada yang harus kita kerjakan yang lain. Pastikan duwe perasaan, perasaan sumpek, jengkel. Di saat seperti itu saya dikasih motivasi sama suami itu gini, itu selalu saya inget “sampe seberapa lama sih kita itu sebagai orang tua untuk apa ya, sebagai orang tua itu untuk menghadapi anak masa kanak-kanak, kalo sudah besar nanti lak kita baru merasa, merasa nek istilahe sudah nganggur lah wes gag onok sing diopeni kan itu masa-masa itu insya Allah nggak lama gitu lho” sampe seberapa lama kan ada batasan juga, kalo nggak dikembalikan kesitu ya. Nek sekarang kan Alhamdulillah sudah agak besar-besar, kakaknya bisa dimintai tolong adeknya, adeknya kan bisa kemana-mana, anak yang besar kan sudah SMA ya	SC bersyukur saat ini anak-anaknya sudah mulai besar	SC122f
SC123	Yang paling besar?	Iya sudah mau kuliah, sudah mandiri. Mungkin menyadari betul bahwa “memang kita sebagai orang tua itu, salah sebetulnya terus ngasih paksaan anak terus ngramut anak kok sampe anak dimarah-marahin, anak sampe di segitunya” gitu lho padahal mereka kan tetep dunia anak-anak. Hidup kita itu udah sesuatu yang alami gitu lho. Nek wong tuo sampe, sampe segitunya sampe mau memukul, sampe mau kekerasan, kata-kata yang mungkin nggak enak didengar, masalah sepele, itu kan sebetulnya nggak perlu terjadi gitu lho kalo orang tua mau menyadari bahwa masa anak-anak itu lho terbatas. Itu ketika saya sudah saya kembalikan seperti itu, udah saya ya wes nerima ae. “Sampe seberapa lama seh kita jadi orang tua untuk ngramut anak” gitu aja.	Anak SC yang paling besar sudah kuliah dan mandiri SC menceritakan tentang kekerasan orang tua pada anak Menurut SC, hidup itu alami SC mengatakan sebaiknya orang tua menyadari bahwa masa anak-anak terbatas SC bisa menerima setelah mengembalikan semua pada Allah	SC123a SC123b SC123c SC123d SC123e
SC124	Yang menguatkan itu dari suami ya bu?	Ya..iya..	SC mengaku bahwa yang menguatkannya yaitu suaminya	SC124
SC125	Terus untuk sekarang ibu kan sudah bisa menerima, mungkin bisa diceritakan, gambarannya ibu menerima keadaannya mbak Ifa itu gimana?	Ya endingnya itu kita ikhlas mbak. Ikhlas bahwa apapun yang kita hadapi, apapun yang kita alami itu, itu bukan kita yang mengatur, tapi ada yang mengatur semuanya. Kita nggak bisa mendeckte Allah kan. ya kita harus tunduk kepada kebijakan Allah. Kita hidup mati ya kayak Innalillahi, inna sholati wa nusuki wa mahyaya wa mamati lillahirobbil alamin itu kan harus kita tanamkan betul. Lha ya hidup mati kita semua itu milik Allah, begitu juga nasib, itu kan termasuk nasib kan, nasib kita	SC mengatakan bahwa akhir penerimaan yaitu ikhlas Ikhlas menurut SC bahwa ada yang mengatur apapun yang dialami dan dihadapi SC mengatakan bahwa kita harus tunduk pada kebijakan Allah SC mengatakan bahwa hidup, mati, dan nasib kembali pada Allah SC menganggap keadaannya sebagai nasib	SC125a SC125b SC125c SC125d SC125e
SC126	Selain dukungan tadi kan dari teman kemudian dari keluarga, selain itu mungkin dari mana lagi	Yang paling utama kan diri sendiri ya, kemudian suami, kemudian dari orang sekitar, dari saudara, dari teman, buanyak lah itu. Terus dari kejadian-kejadian yang saya lihat, kejadian contohnya kayak kita berobat, di sana ada	Menurut SC, dukungan paling utama datang dari diri sendiri Urutan dukungan yaitu diri sendiri, suami, orang sekitar, saudara, teman, kejadian atau kasus lain	SC126a SC126b

	bu?	anak yang punya nasib yang lebih dari anak saya itu kan motivasi tersendiri	Melihat nasib orang yang lebih buruk dari SC merupakan motivasi bagi SC	SC126c
SC127	Itu secara tidak langsung mempengaruhi ini ya apa mempengaruhi penerimaannya ibu?	Iya, nek kita mata hati mata apa mata kasat saya itu, kita melihat kejadian seperti itu kan harus memang ya itu harus menyadari tho. Menyadari betul bahwa apa yang kita alami itu masih ada yang lebih, kita itu masih enak. Contohnya Mbak Mutia sendiri kan ya agak lebih parah ya dari pada Ifa, butuh perhatiannya kan lebih dari Ifa. Nek Ifa kan masih Alhamdulillah bisa bermain sendiri, sama orang lain juga bisa kan Ifa, nggak terlalu, meskipun dia pemalu tapi kan nggak terus menerus gitu kan enggak. Mau diajak ke pasar, mau diajak ke alfa, mau diajak ke..justru seneng mbak kalo diajak itu seneng. Apalagi kalo mau ke rumah mbah “hore ke mbah” seneng gitu diajak pergi.	Melihat kasus lain mempengaruhi penerimaan SC SC menyadari bahwa masih ada yang lebih parah dari yang dialaminya SC bersyukur bahwa IF masih bisa bermain walaupun terkadang masih malu IF senang jika diajak pergi	SC127a SC127b SC127c SC127d
SC128	Terus dari ibu sendiri ada rasa malu gitu nggak sih bu?	Enggak, enggak. Insya Allah ini udah. Justru kadang saya sama orang terus terang, terus terang saya. Umpamanya ada teman, ada saudara, terus ada apa namanya “oh ini anak saya, anak saya itu begini begini” nggak malu saya. Saya ceritakan keadaan anak saya. Justru dari situ barang kali orang lain bisa ambil pengalaman dari apa yang kita alami. Saya berpikir seperti itu, nggak juga terus nanti nek ada tamu terus “ini bukan anak saya” atau apapun enggak “ini anak asuh apa” enggak nggak pernah. “ya ini anak saya” saya jelaskan “anak saya ini anak special seperti ini seperti ini”. Nah dari situ kadang saya dapat masukan kok. Jadi pas saya menjelaskan ke temen ke orang lain itu keadaan anak saya itu seperti ini, itu kadang saya juga dapat masukan “mungkin begini-begini bu, proses belajarnya” atau mungkin untuk perkembangannya, atau untuk merangsang dia agar mau makan, atau apa kan ada saran dari temen kan bagus. Daripada kita punya anak seperti itu nggak mau ngakui, nggak mau ngomong ke orang lain, nggak mau apa kan nggak ada orang yang ngasih tau. Tapi nek kita terbuka anak saya itu begini begini begini, otomatis “oh barang kali begini bu begini bu” kan enak lebih enjoy lah daripada kita harus mengurung	SC mengaku tidak malu mengakui IF sebagai anak kandungnya SC mengaku terkadang terus terang ke orang tentang keadaan IF Terkadang SC menceritakan keadaan IF SC berpikir mungkin dengan bercerita, orang lain bisa mengambil pengalamannya Kalau ada tamu, SC berusaha menjelaskan keadaan IF Terkadang SC mendapat masukan dari orang lain setelah bercerita Menurut SC, lebih baik terbuka daripada harus mengurung	SC128a SC128b SC128c SC128d SC128e SC128f SC128g
SC129	Terus yang pernah ngomong selain guru sama dokter tadi itu mungkin sekitar atau mana? Saudara gitu?	Nggak ada, nek saudara sudah tau semua. Tetangga juga tau kok kalo Ifa gitu	SC mengatakan bahwa tidak ada yang berkata kurang baik selain dokter dan guru SC mengatakan bahwa semua saudara dan tetangga sudah mengetahui keadaan IF	SC129a SC129b

SC130	Responnya baik nggeh bu?	Baik, lagian kita juga nggak terlalu banyak, nggak terlalu banyak apa ya, sama tetangga kita kan nggak banyak terlibat a. Karena kita sendiri sudah komunitasnya kan sudah, sudah lengkap sudah banyak lah, yawes sekedarnya lah keluar mungkin belanja, gitu ya saya ajak, ke tetangga mungkin pas ada acara apa ya saya ajak nggak apa-apa biasa	Menurut SC, respon saudara dan tetangga baik SC mengaku tidak banyak terlibat dengan tetangga SC mengaku sudah memiliki komunitas sendiri di rumahnya SC mengaku keluar rumah dan mengajak IF sekedarnya	SC130a SC130b SC130c SC130d
SC131	Responnya ada yang?	Nggak ada, justru tambah mungkin yang pernah tau “lho Mbak Ifa lho anu nggeh pun kendel, anu mau begini begini begini”.	SC mengatakan tidak ada respon buruk dari tetangga	SC131
SC132	Nggak ada perkataan buruk yang bikin ibu?	Selama ini saya nggak denger i, ya Alhamdulillah	SC bersyukur selama ini tidak mendengar perkataan buruk	SC132
SC133	Lha nggeh, kan ada bu	He'em, Alhamdulillah saya kok nggak pernah denger ya, mungkin “oh goro-goro ngene goro-goro ngene” gitu ya?	SC bersyukur tidak pernah mendengar perkataan buruk	SC133
SC134	He'em biasanya kayak menyalahkan orang tuanya gitu bu	Apa ya..saya sendiri sama tetangga itu sebutuhnya ya, maksudnya bergaul ya secukupnya. Saya nggak pernah nyakitin, nggak pernah insya Allah nggak pernah niat menyusahkan, nggak pernah mengganggu. Prinsip saya kan gitu, saya sama tetangga berteman, sama siapapun prinsip saya itu jangan sampe. Jangan sampe menyakiti orang, mengganggu orang, dan justru sebaliknya kita harus memberi manfaat untuk orang lain, itu prinsip. Nah, selagi prinsip itu dijaga, ada orang lain itu yang mencemooh yang apa itu kan nggak bisa dibantu ya, itu kan ada anak yang nakal ada anak yang begini itu ya apa..orang-orang ya justru, justru bukan saya minta dianu ya mbak, “yo sabar yo” maksudnya menilai saya itu sabar, yang keluar yang saya dengar itu. Bukan terus menyalahkan “oh ancene arek panti gag tau dididik apa” bukan, nggak pernah saya. Justru menyalahkan anak “wong arek wes diwuruki ngene ngene kok tambah gag gelem manut” lha itu. Yang penting kan itu yang harus kita jaga itu, kita sama tetangga sama orang lain jangan sampe kita itu menyakiti, merepotkan atau apapun, nek bisa kita itu bisa membantu, bisa berbagi, bisa apa ya bisa membuat orang lain sedih, lak gitu ya. Itu sudah kita pegang, insya Allah ada orang lain yang kira-kira punya penilaian miring yo, miring terhadap kita yo insya Allah nggak, nggak sampe hati, kita nggak..nggak masukkan hati. Karena Alhamdulillah saya nggak pernah denger i	SC mengaku bergaul sebutuhnya saja sama tetangga SC berprinsip tidak pernah menyakiti, menyusahkan, dan mengganggu orang Prinsip SC yaitu bermanfaat untuk orang lain SC mengatakan selama menjaga prinsip, tetap sabar menghadapi cemooh orang SC mendengar bahwa orang lain menilai dirinya sabar Menurut SC yang harus dijaga adalah tidak menyakiti dan merepotkan orang lain SC mengatakan kalau bisa membantu dan berbagi pada orang lain Jika prinsip dijaga, SC tidak memasukkan hati perkataan orang SC bersyukur tidak pernah dengar perkataan buruk dari tetangga	SC134a SC134b SC134c SC134d SC134e SC134f SC134g SC134h SC134i
SC135	Dari saudara gitu enggak?	Enggak pernah denger	SC mengaku tidak pernah dengar perkataan buruk sari saudaranya	SC135
SC136	Ya cuma dokter sama guru?	Iya cuma dokter sama itu karena mungkin mereka juga nggak tau persis ya. Justru itu pengalaman bagi saya bahwa	Menurut SC, mungkin dokter dan guru yang menyalahkan SC tidak mengetahui keadaan SC secara pasti	SC136a

		ketika kita itu tidak kenal dengan orang, ketika tidak tau masalah orang, jangan menyalahkan orang. Itu pengalaman bagi saya, karena saya mengalami bahwa orang lain yang tidak tau saya kemudian menyalahkan itu kan bagi saya juga sakit. Nah, pelajaran bagi saya, ketika saya tidak kenal orang meskipun kita ketemu penjahat umpama, selagi penjahat itu dia itu baik sopan itu kan itu harus kita hormati. Ketika dia berbuat jahat baru terus kita lawan, lak gitu sih. Ya kayak dokter seperti itu harusnya kan, seharusnya tugas sebagai dokter sebagai perawat kan jangan, jangan semena-mena menyalahkan. Paling enggak tanya upaya apa yang sudah ibu lakukan gitu kan lebih enak, lebih elegan. Daripada dia belum belum sudah menyalahkan “gag tau dike’i gizi ta, ngene ta, kok gizinya buruk, kok tambah” ya didengar juga nggak enak, terus dirasakan orang lain menyinggung perasaan orang, kan nggak enak. Nah itu juga pelajaran buat kita juga kalo menghadapi orang. Kayak kita nelpon orang ya, nelpon orang nggak tau, selagi dia sopan kata-katanya kan harus kita sopani. Kecuali dia musuh-musuh atau apa ya diimbangi, lak gitu sih. Ya orang lain juga gitu	SC menganggap perkataan dokter dan guru itu sebagai pengalaman Menurut SC, jika tidak kenal dan tahu masalah orang maka jangan menyalahkan orang SC sudah mengalami sakit hati karena disalahkan orang SC menganggap kejadian itu sebagai pelajaran SC mengatakan seharusnya dokter tidak semena-mena menyalahkan orang Dokter mengatakan pada SC bahwa IF tidak pernah diberi gizi hingga gizi buruk SC mengaku tidak enak mendengar perkataan dokter itu karena menyinggung perasaan	SC136b SC136c SC136d SC136e SC136f SC136g SC136h
SC137	Pas tau diagnosanya Mbak Ifa itu, memberi diagnosanya itu langsung apa bertahap apa gimana sih bu?	Saya itu nggak terlalu terfokus ke situ, nggak terlalu fokus ke anak saya itu, anak saya itu sakit asline opo gitu enggak. Cuma saya lebih cenderung ke kekurangan anak saya itu ini, maksudnya terapi wicara, kemudian saya bawa ke tempat terapi. Terus anak saya motoriknya kurang, saya bawa ke apa..ke nek kemarin itu ke tempat apa yak ok namae opo yo, klinik? Kok klinik yo mbak yo..rehabilitasi. ke rehab, kan ada rehabilitasi terapi wicara, ada motorik, ya saya bawa kesitu. Jadi nggak saya “oh anak ini termasuk DHA ta termasuk opo ta opo” saya lho nggak terfokus ke situ. Saya fokusnya itu ke apa yang saya lihat dari anak saya kemudian penanganannya seperti apa langsung. Jadi makanya nek ditanya diagnosanya apa, aku kok nggak patek nggatekno ya, anaku termasuk idiot, nek idiot insya Allah enggak, nek autis..pernah ini saya tanyakan “anak saya ini autis? Bukan” nek idiot ya nggak. Terus nek yang saya simpulkan itu ya keterlambatan umum. Jadi insya Allah anak saya itu ke depannya juga bisa, cuma tenggang waktunya mungkin ya	SC mengaku tidak terlalu fokus pada penyakit IF SC mengaku lebih fokus pada kekurangan IF lalu dibawa ke tempat terapi SC mengaku fokus ke penanganan langsung yang dibutuhkan IF SC tidak mengetahui pasti nama diagnosa IF SC menyimpulkan diagnosa anaknya dengan keterlambatan umum SC percaya IF bisa tetapi perlu waktu	SC137a SC137b SC137c SC137d SC137e SC137f
SC138	Di SD ada tes IQ bu?	Ini pernah dites IQ pas masuk ke SD Al-Azhar. Ini kan sempet ke SD Al-Azhar, saya masuk 1 bulan. Sudah menuhi seragam sudah jadi semua jadi, dan di tengah jalan itu kok	IF pernah tes IQ saat masuk SD Al-Azhar Sebulan kemudian, IF pindah sekolah karena tidak sesuai	SC138a SC138b

		saya ada ketidakcocokan, gag nuntut ya ada. Terus akhirnya wes saya tak cari tempat lain itu	SC mencari sekolah lain untuk IF	SC138c
	Itu hasilnya mungkin bisa..	Apanya?		
SC139	Hasil tesnya itu	Oh hasil tes, nek hasil tes itu dulu saya lupa mbak. Kayake Ifa itu anu kok umpama tengah-tengah gitu yo, itu ke bawah dikit kok itu pas tes pertama itu. Umpama 50 ya, Ifa itu mendekati 50. Misal standarnya 100 ya, Ifa itu di bawahnya 50 sedikit. Yang awal, tapi kalo yang ini belum	SC mengatakan bahwa hasil tes IQ IF yaitu di bawah rata-rata	SC139a
	Itu buktinya diserahkan ke ibu ndak?	Dulu ada, dimana ya mbak aku kok lupa yo naruhnya yo. Tapi sudah lama masih berlaku sih?		
	Ya untuk membuktikan aja bu	Kalo bukti secara tertulis yo saya dulu pernah tapi tak taruh mana yo, lupa		
SC140	Nggak usah deh bu, dari cerita ibu aja	Iya sudah ada dari kasat mata yang kita lihat kan jelas anak ini berkebutuhan khusus	SC mengatakan bahwa secara kasat mata, IF sudah terlihat berkebutuhan khusus	SC140
	Ya sudah bu gitu aja	Sudah cukup?		
	Oh iya dulu ibu S1 dimana bu?	Di Jogja		
	Universitas? UGM?	Bukan, IAIN		
SC141	Oh UIN Jogja	UIN a sekarang	SC lulusan UIN Yogyakarta	SC141
SC142	Dulu jurusannya?	Sastra Arab	SC lulusan sastra arab	SC142
	Sudah gitu aja bu			

3.4 Wawancara 4

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Siti Chayatun (SC)

Lokasi : Ruang tamu rumah SC

Kedungmaling santren RT. 29/ RW. 09 Sooko Mojokerto

Hari/ Tanggal : Jumat, 24 Juli 2015

Waktu : 11.18 WIB-11.31 WIB

Observasi :

Wawancara berlangsung di ruang tamu rumah partisipan. Terkadang suara partisipan melirih saat bercerita tentang kepasrahan. Saat wawancara, ada banyak kucing yang berada di ruang tamu. Ketika itu, partisipan baru datang dari mengantar anak asuhnya untuk membuat tabungan karena anak asuhnya mau kuliah.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
SC143	Pas awal mendengar diagnosanya Mbak Ifa niku ibu langsung paham kebutuhannya Mbak Ifa, apa yang harus ibu lakukan apa gimana bu?	Ya sebetulnya anu mbak apa, perjalanan Ifa itu kan nggak mendadak terus ketahuan gitu kan enggak ya. Jadi, ya cuma dugaan dugaan dugaan gitu thok. Nah, itu terus ya dari dugaan-dugaan itu akhirnya saya kan mencari solusi. Mencari solusi oh pada awalnya kekurangan anak saya itu dari fisik, harusnya sudah mengangkat kepala kok belum, gitu. Setelah itu kok berkembang lagi harusnya sudah bisa	SC mengatakan bahwa perjalanan diagnosa IF tidak mendadak	SC143a
			SC mengatakan saat itu masih dugaan-dugaan yang akhirnya mencari solusi	SC143b
			Awalnya SC menyadari keterlambatan IF mengangkat kepala dan berbicara	SC143c

		ngomong kok belum kan gitu. Jadi nggak terus tervonis satu itu kan enggak. Satu kasus kan enggak, Ifa itu kompleks, jadi keterlambatan total. Ifanya nggak cuma satu masalah, akhirnya ya solusi saya ketika motoriknya kurang ya saya ke motorik, ke wicara, gitu.	SC mengatakan bahwa IF mengalami keterlambatan total SC membawa IF ke terapi sesuai kebutuhan IF	SC143d SC143e
SC144	Itu infonya ibu dari mana?	Ya dari perkembangan yang saya lihat, dari pengamatan, dari sisi pengamatan	SC mendapat info keterlambatan IF dari pengamatannya	SC144
SC145	Kemudian belum bisa ngomong terus ibu ke..	He'em terus saya konsultasikan, saya itu tahunya pertama memang ya yang di Solo itu "oh, kasusnya ini ada di wicara dan di motorik" gitu aja. Terus akhirnya saya diterapi itu.	SC mengetahui kebutuhan terapi IF saat berada di Solo	SC145
SC146	Info terapinya itu bu dari mana?	He'em dari dokter, dari dokter	SC mengetahui info terapi dari dokter	SC146
	Oh enggak..terus dulu ibu kan pernah jawab kuesioner	Oh iya he'em		
SC147	Itu kan katanya selama 6 tahun ibu masih berharap Mbak Ifa seperti yang lainnya, kok bisa selama itu gitu bu kemudian baru bisa menyadari kekurangannya?	Maksude usia Ifa 6 tahun ya, he'em. Karena pada usia TK itu kan belum apa ya mbak, maksud saya masih belum punya bayangan bahwa Ifa itu separah ini gitu lho. Itu bayangan saya saat itu Ifa masih bisa mengikuti tahapan kayaknya seperti teman yang lainnya gitu lho. Ternyata setelah saya lampau ya setelah 6 ke atas itu, kok ternyata seperti ini, ya sudah. Jadi pas awal-awal hampir sekitar 6 tahunan itu, di pikiran saya itu masih ada optimisme bahwa anak saya itu bisa, bisa mengikuti pada umumnya umur pada umumnya, gitu lho. Lha ketika pas mau menginjak ke SD itu kok ternyata kok jauh ya dari harapan saya. Nah itu terus setelah itu baru saya pasrah. Pasrah dalam artian bukan saya diam lho ya, tapi tetep usaha sebisa mungkin, ya sebatas saya usaha gitu. Tapi untuk harapan seperti normal ya kayaknya jauh gitu lho dia	SC menyadari kekurangan IF saat usianya 6 tahun Saat IF usia TK, SC tidak terbayang kekurangan IF separah ini SC membayangkan bahwa IF masih bisa mengikuti tahapan seperti teman lainnya Setelah IF berusia 6 tahun, SC pasrah dan menyadari kekurangan IF SC optimis mulai awal hingga IF berusia 6 tahun bahwa IF bisa mengikuti perkembangan anak seusianya Ketika IF menginjak usia SD, SC menyadari bahwa IF berbeda jauh dari harapannya Setelah 6 tahun, SC pasrah Pasrah bukan berarti diam, tetapi berusaha sebisanya Setelah 6 tahun, keadaan IF jauh dari harapan SC untuk normal	SC147a SC147b SC147c SC147d SC147e SC147f SC147g SC147h SC147i
SC148	Oh itu pas usia 6 tahun	He'em nah itu setelah 6 tahun itu	Setelah 6 tahun, SC baru menyadari kekurangan IF	SC148
SC149	Itu didiagnosanya usia berapa bu? Maksudnya mulai ada dugaan-dugaan itu	Sejak 6 bulan mbak, sejak 6 bulan itu sudah, sudah apa ya, sudah ada kelainan kan	SC mengatakan bahwa dugaan-dugaan IF muncul sejak usia 6 bulan Sejak usia 6 bulan, IF sudah mengalami kelainan	SC149a SC149b
SC150	Oh yang katanya ibu saudara ada yang tau?	He'em ya itu	Saudara SC yang pertama mengetahui kelainan IF	SC150

SC151	Itu 6 bulan?	Sejak 6 bulan itu sudah, saya sudah meraba-meraba terus kemungkinan-kemungkinan yang apa, seperti keterlambatan mulai dia bisa nyonggo gulu. Nah itu otomatis saya kan juga ada, ada apa ya, ada was-was, ada kok begini kok begini. Akhirnya kok tambah gini tambah banyak tambah banyak masalahnya gitu lho	Sejak IF berusia 6 bulan, SC mulai meraba keterlambatan IF Banyaknya masalah perkembangan pada IF, SC mulai khawatir dengan keadaan IF	SC151a SC151b
SC152	SD umum niku pas 6 tahun niku nggeh bu?	Saya masukkan SD?	IF masuk ke SD umum saat usianya memasuki 7 tahun	SC152
	Enggeh	Iya 6 masuk 7		
SC153	Itu ibu sudah menyadari?	He'em sudah, ternyata anak saya nggak bisa harus saya samakan ke yang lain gitu. Itu usia mau masuk SD	Saat IF masuk SD umum, SC menyadarai bahwa IF tidak bisa disamakan dengan temannya	SC153
SC154	Pas TK itu ibu berarti masih..	Masih saya TK itu kan, masih TK di umum kan. meskipun ya ada kekurangan, jelas. Cuma kayak harapan untuk Ifa pulih itu lho kayaknya masih besar terus nggak bayangin kok selambat ini gitu enggak. Tapi setelah itu ya sudah, setelah mulai Ifanya masuk SD itu, sudah saya berusaha untuk menerima ikhlas	SC menyekolahkan IF di TK umum meskipun dirinya tahu kekurangan IF Saat IF berusia TK, SC memiliki harapan besar untuk IF pulih SC tidak terbayang perkembangan IF bisa sangat lambat Saat IF mulai masuk SD, SC berusaha untuk ikhlas menerima	SC154a SC154b SC154c SC154d
SC155	Itu di Shafanya itu TK nggeh bu?	SD..usia masuk SD tapi di sana di PAUD masih. Untuk umum usianya 7 tahun kan untuk SD tapi di situ kelasnya iu kelas PAUD karena kan juga belum buka SD	IF masuk ke Shafa di usia SD tetapi duduk di bangku PAUD	SC155
SC156	Terus yang masuk SD itu usianya?	Kayaknya 2 tahun kemudian mungkin ya, 2 tahun kemudian di Shafa	IF masuk SD Shafa setelah 2 tahun di bangku PAUD	SC156
SC157	Cepet nggeh. Terus dukungan yang ibu dapatkan kan dari agama, suami, saudara, sahabat, sama orang sekitar nggeh bu?	He'em	Dukungan yang didapat SC berasal dari agama, suami, saudara, sahabat, dan orang sekitar	SC157
SC158	Antara itu semua yang paling berpengaruh itu yang mana bu?	Nomer satu saya juga dari agama mbak	Beberapa dukungan yang paling mempengaruhi yaitu dukungan agama	SC158
	Dari agama dulu?	Iya		
SC159	Bentuk dukungan agama sendiri seperti apa?	Ya rasa tawakkal, tawaddu', ikhlas itu kan paling utama. Kadang saya merasa di luar kemampuan di luar itu kan. kemampuan opo, kekuatan yang utama itu kan memang dari Allah ya, makanya saya kembalikan ke situ. Setelah itu baru pendukungnya kan dari orang sekitar, terutama ya suami, ya anak, ya saudara-saudara yang lain kan begitu.	Bentuk dukungan agama yaitu rasa tawakkal, tawaddu', dan ikhlas Terkadang SC merasa di luar kemampuan karena kekuatan utama datang dari Allah Menurut SC, setelah dukungan agama kemudian dukungan yang lain	SC159a SC159b SC159c
SC160	Jadi agama nggeh bu yang..	Iya, rasa tawakkal, iman, ikhlas itu yang harus senantiasa saya kedepankan	SC selalu mengedepankan dukungan agama dalam bentuk tawakkal, iman, dan ikhlas	SC160

SC161	Berarti nyambung sama pengetahuan juga nggeh bu?	Iya	Dukungan agama bersamaan dengan pengetahuan	SC161
SC162	Pengetahuan tentang ikhlas gitu?	Iya he'em. Kalo kita mengandalkan dari manusia kan sama suami pun kita kan juga pernah kecewa, tapi nek sama Allah kan kita kan nggak ada cacatnya kan Allah di hadapan kita, gitu lho mbak. Karena prioritas utama saya itu, wong kadang ada bentrok-bentrok juga kan sama suami sama anak sama yang lainnya. Mungkin system saya mendidik begini terus kadang benturan itu juga kan mesti ada. Saya berusaha untuk memandirikan Ifa, tapi satu sisi kadang suami itu ada karena rasa kasihan kok nggak ditolong padahal maksud saya kan baik, untuk mandiri. Nah itu kan benturan. Nek sama Tuhan kan itu nggak mungkin, ya nomer satu ya saya sama Allah, tawakkal sama Allah, gitu aja.	SC mengatakan jika mengandalkan suami juga pernah kecewa SC mengandalkan Allah karena tidak ada cacatnya di hadapan manusia SC terkadang bentrok dengan suami dan anak karena masalah prioritas utama SC SC berusaha untuk memandirikan IF tetapi suami kasihan dan membantu IF SC mengatakan bahwa tawakkal pada Allah yang utama	SC162a SC162b SC162c SC162d SC162e
SC163	Terus kalo bentuk dukungan dari suami sendiri contohnya apa bu?	Terutama ketika..ketika apa, menghadapi Ifa, kekurangan-kekurangan Ifa ya suami sering..sering apa ya juga ngimbangi gitu lho. Kira-kira yang dibutuhkan Ifa itu apa, terus mengantar, mengantar saya untuk terapi kemana saja itu kan juga dukungan. Terus support, support dia bahwa ini anak yang tititapan yang harus..bentuk nasehat-nasehat lah ya itu kan juga bentuk dukungan juga. Ya kan tanpa itu juga kita nggak bisa tho mbak. Bentuk support, bentuk tindakan, ya banyak lah.	Dukungan suami yaitu mengimbangi, mengantar terapi, dan memberikan yang dibutuhkan IF Suami SC memberi nasehat bahwa anak adalah titipan Bentuk dukungan dari suami berbentuk nasehat dan tindakan	SC163a SC163b SC163c
SC164	Terus kan ibu kan mengasuh banyak anak sampe puluha, itu bagaimana ibu membagi pikiran, tenaga dan sebagainya sama Mbak Ifa juga	Iya yang jelas saya juga memang manusia biasa cuma saya juga punya prioritas. Di saat, kelasnya itu gini kalo diklasifikasi itu mungkin ketika Ifa membutuhkan atau saudara yang membutuhkan lak Ifa yang harus saya dulukan terus kemudian baru anak, kemudian baru anak asuh, kan begitu. Jadi ada, ada apa ya, ada klasifikasi tersendiri lah, prioritas..prioritas untuk siapa yang harus saya tangani dulu. Lha ketika suatu ada benturan-benturan itu biasanya saya berusaha untuk terus menjelaskan bahwa "ibu itu di sini posisinya untuk banyak orang" anak saya juga harus mengerti, itu kadang juga saya coba untuk apa, untuk menjelaskan pada anak saya meskipun masih kecil. kadang kan anak umur kecil tapi tuntutananya kan harus begini begini, ya itu juga berusaha saya jelaskan bahwa "ibu juga dibutuhkan orang lain, tidak hanya untuk keluarga thok". Ya sebisa mungkin saya menjelaskan aja, cuma secara action secara sikap, saya berusaha untuk sama-sama mau bisa jalan, gitu.	SC memiliki prioritas dalam mengasuh anak-anak Prioritas utama SC yaitu IF lalu anak-anak, kemudian anak asuh SC membuat klasifikasi prioritas yang harus ditangani dalam mengasuh Ketika ada kebutuhan yang bersamaan, SC mendahulukan prioritas dan menjelaskan ke yang lain SC berusaha menjelaskan pada anak-anaknya bahwa SC tidak hanya untuk keluarga SC berusaha bisa sama rata dalam perbuatannya	SC164a SC164b SC164c SC164d SC164e SC164f

SC165	Tapi dengan dijelaskan itu bisa ngerti ngoten nggeh bu?	Ya namanya anak kadang juga bantah, kadang ya biasa mbak. Anak saya itu tambah kadang merasa iri gini, kadang “oh anak itu berbuat begini kok nggak apa-apa, saya kok nggak boleh” itu ada rasa iri-iri begitu ada. Cuma ya sebisa mungkin saya menjelaskan “kenapa sih saya berbuat seperti ini? Kenapa saya berbuat terhadap dia seperti itu?”. Berusaha saya jelaskan bahwa mereka itu butuh ibu juga, ibu di sini itu punya tanggung jawab begini begini begini ya saya jelaskan aja. Nggak tau paham apa nggak ya yang penting lama-lama. Tapi Alhamdulillah setelah saya melihat perkembangannya anak saya yang besar itu kan sudah..tambah besar tambah tahu. Mungkin nek pas kecil ada rasa, cuma pas sudah tambah besar sudah Alhamdulillah untuk kedewasaan itu nek saya melihat ya, anak saya itu ketika dia itu di luar rumah, itu dibandingkan teman-teman yang lainnya lebih dewasa nek tak lihat. Karena hampir anak saya itu dijadikan ketua kelas, ketua asrama ketika di luar rumah itu lho. Berarti kan, itu kan bukan saya yang scenario, anak saya yang kecil itu di sekolahan suka ketua kelas, terus anak yang nomor dua itu juga, nomor satu juga dia di pondoknya itu. Nah otomatis kan mungkin kan tingkatan kedewasaannya kan karena di sini sudah biasa menghadapi masalah banyak orang, nah itu bisa dilihat di situ kedewasaan anak saya itu lho dibandingkan teman-teman di luar rumah, nah gitu lho. Mungkin juga hasil dari komunikasi tadi kan bisa, yang saya komunikasikan begini begini akhirnya dia juga mengambil kesimpulan tho. Bersikap untuk orang lain kan otomatis kan dilihat orang juga tho	Terkadang anak kandung SC merasa iri dengan anak asuh Saat anak kandung iri, SC berusaha menjelaskan SC berusaha menjelaskan bahwa anak asuh juga membutuhkan ibu SC menjelaskan tanggung jawabnya pada anak kandungnya SC bersyukur bahwa anak kandungnya semakin besar semakin bisa memahami SC bercerita bahwa anak pertamanya terlihat lebih dewasa dibanding temannya SC bercerita tentang anak pertamanya yang sering menjadi ketua SC menganggap kedewasaan anaknya dikarenakan kebiasaan menghadapi masalah banyak orang SC menganggap kedewasaan berasal dari komunikasi yang terjadi	SC165a SC165b SC165c SC165d SC165e SC165f SC165g SC165h SC165i
	Enggeh sampun bu	Oh sudah gitu thok		

3.5 Kuesioner Terbuka

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
SC166	Nama	Siti Chayatun	Nama Siti Chayatun	SC166
SC167	Alamat	Kedungmaling santren Sooko Mojokerto	Alamat di Kedungmaling santren Sooko Mojokerto	SC167
SC168	Usia anak	10 tahun	Usia IF saat ini 10 tahun	SC168
SC169	Didiagnosa mulai usia	6 bulan	IF didiagnosa mulai usia 6 bulan	SC169
SC170	Anak ke	3 dari 4	IF anak ke 3 dari 4	SC170

SC171	Apa yang ibu rasakan ketika pertama kali mengetahui keadaan anak ibu?	Sedih, prihatin karena selama dalam kandungan normal, lahir 3,5 kg, menangis tidak ada kejanggalan	SC perihatin saat mengetahui diagnosa IF IF lahir normal 3,5 kg, menangis, dan tidak ada kejanggalan	SC171a SC171b
SC172	Berapa lama ibu mulai dapat menerima keadaan itu?	Sekitar 6 tahun saya berharap anak saya bisa seperti yang lain tapi setelah itu saya benar-benar menyadari kekurangan anak saya	Selama 6 tahun, SC berharap IF seperti yang lain Setelah 6 tahun, SC menyadari kekurangan IF	SC172a SC172b
SC173	Apa saja usaha yang sudah ibu lakukan hingga saat ini?	Saya ikhtiar terapi dari dokter, psikolog, alternative, dll dari Solo, Malang Surabaya, Mojokerto, dll	SC berikhtiar membawa IF terapi ke dokter, psikolog, alternative di berbagai daerah	SC173
SC174	Siapa sajakah orang yang mendukung ibu untuk selalu bertahan?	Agama, suami, saudara, sahabat, dan orang sekitar	Agama, suami, saudara, sahabat, dan orang sekitar telah mendukung SC untuk bertahan	SC174
SC175	Bagaimana tanggapan orang di sekitar ibu?	Alhamdulillah lingkungan sekitar memahami dan tidak membedakan, bisa bersosialisasi dengan yang lain	SC bersyukur lingkungan sekitar memahami, tidak membedakan, dan bisa bersosialisasi	SC175

3.7 Wawancara Informan 1

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani

Interviewee : Maisyaroh (RW)

Lokasi : Ruang tamu rumah RW

Hari/ Tanggal : Jumat, 24 Juli 2015

Waktu : 10.55 WIB-11.02 WIB

Observasi :

Wawancara berlangsung di ruang tamu rumah informan. Awalnya informan curiga dengan kedatangan interviewee yang tiba-tiba. Apalagi interviewee sama sekali tidak mengenal informan. Setelah interviewee menjelaskan tujuannya, informan bersedia untuk diwawancarai. Pada awal wawancara, informan masih menjaga dan hati-hati dalam menjawab pertanyaan interviewee. Setelah beberapa menit, informan menjadi lebih santai dan terbuka menjawab pertanyaan wawancara.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
	Bu kulo nyuwun tolong ibu buat ngisi niki	Sek sak durunge tak jawab, koyok pean iku maksude melok opo? Wong NU ta Muhammadiyah		
RW1	Kulo ta bu? netral mawon sih. Maksude ten mriki kulo mboten berpihak pundi-pundi ngoten mboten	Enggak masalahe kunu kan wong Muhammadiyah ya	RW mengatakan bahwa SC menganut Muhammadiyah	RW1
RW2	Nggeh mboten nopo-nopo	Muhammadiyah, terus mari ngunu wonge iku cenderung tertutup	RW mengatakan bahwa SC cenderung tertutup	RW2
RW3	Nah mangke kulo tanggletaken ten ibu, maksude pandangane njenengan, yoknopo bu?	Tapi gag patek eroh seluk beluke njerone e, yoopo? Engkok nek salah jawaban?	RW mengaku tidak terlalu mengetahui seluk beluk keluarga SC	RW3

	Kulo wawancara mawon cek enak njawabe ngoten			
	Sepengetahuannya ibu mawon, dadi mboten wonten salah mboten wonten bener ten mriki	Engkok lang pean laporan nang wonge oh ngene aku ngene ngunu		
	Mboten, kulo ten mriki niku Bu Siti Chayatun niku mboten semerap	Enggak engkok bekne samean runu maneh, lha terose bu RW njenengan ngeten		
RW4	Mboten ngoten bu	Kan aku gag faham njerone kunu ngunu maksude mbak, wonge dewe koyoke tertutup ya masi masalah panti. Koyok arek-arek kan sakjane metu kan yo gag oleh, cuma nyolong-nyolong arek, anak pantine lho. Nek njajan nang njobo iku kan yo nek Bu Anas kaleh Pak Anas metu ngunu baru gruduk ngunu koyok kepingin njajan nang luaran iku. Nang njero tertutup.	RW mengaku tidak faham keadaan di dalam panti RW mengatakan bahwa SC tertutup walaupun masalah panti RW bercerita bahwa anak panti tidak boleh ke luar Anak panti berani keluar dan membeli kue ketika SC tidak di rumah RW mengatakan bahwa di dalam panti tertutup	RW4a RW4b RW4c RW4d RW4e
RW5	Nggeh sepengetahuannya ibu mawon, nek Bu Anasnya itu yoknopo ngoten bu?	Nek wonge sih, perilakune wonge maksude? Ya nek perilakune wonge sih apik masi nang masyarakat yo, nang masyarakat yo bermasyarakat. Cumae koyok mengikuti kegiatan gag pernah	RW mengatakan bahwa perilaku SC baik di masyarakat Menurut RW, SC tidak pernah mengikuti kegiatan	RW5a RW5b
RW6	Ibu semerap nopo mboten alasannya?	Alasane yo iku maeng deweke kan Muhammadiyah dadi nek ambek wong NU kan gag sepaham. Nek wong NU kan seneng tahlilan	Menurut RW, alasan SC tidak mengikuti kegiatan karena SC menganut Muhammadiyah RW mengatakan bahwa SC tidak sepaham dengan NU yang suka tahlilan	RW6a RW6b
RW7	Oh kegiatane niku koyok tahlilan?	He'em tahlilan ambek masyarakat kan yo enten, terus arisan ngunu-ngunu iku wongen gag tau melok	RW mengatakan bahwa SC tidak pernah ikut tahlilan dan arisan	RW7
RW8	Nek pandangane njenengan ten Mbak Ifa niku?	Mbak Ifa e kan jek kecil mbak. Ya nek ibuke yo nanggapi yawes bagaimana anaknya. Cumae nek nang wong ngene-ngene iki Mbak Ifa e kan yo..yowes jek cilik lah, gurung anu ya	RW mengatakan bahwa IF masih kecil Menurut RW, SC menganggap IF sebagaimana anaknya	RW8a RW8b
RW9	Mboten pernah diajak medal-medal ngoten?	Nggeh medal cuma didampingi ibuke cuma njajan. Mbak Ifa e kan areke opo iku jenenge iku istilaha iku gag normal iku lho mbak	RW mengatakan bahwa IF didampingi SC ketika keluar rumah membeli kue RW mengatakan bahwa IF tidak normal	RW9a RW9b
RW10	Oh..	Areke iku gag normal. Lek sing normal yo mas e iku kuliah nang, sing pertama iku kuliah, sing kedua mondok, terus mondok maneh, terus Mbak Ifa iku paling kecil. Paling kecil terus gag normal.	RW mengatakan bahwa IF tidak normal RW berkata bahwa anak SC yang pertama kuliah, kedua dan ketiga di pondok, lalu IF yang paling kecil dan tidak normal	RW10a RW10b

RW11	Wonten adike maleh terose bu?	Sopo? Nggak ada. Mbak Ifa terakhir, mas e tiga, Mbak Ifa terakhir, iku areke gag normal sing putri iku.	Menurut RW, IF anak terakhir SC yang memiliki 3 kakak RW mengatakan IF anak terakhir yang tidak normal	RW11a RW11b
RW12	Menurut sepengetahuannya ibu, Bu Anas niku nerimo nopo mboten sih bu kaleh keadaane anake sing ngoten niku?	Oh nerimo, sangat nerimo. Malah..gag nerimo yoopo wong anak kandung ya, terus masi sakit nggeh ditambah-tambakno. Justru sing cacat iki keluar masuk rumah sakit sering, nerimo banget nang anake. Cumae yo embuh kok dikasih Gusti Allah cacat hehehe	Menurut RW, SC sangat menerima keadaan IF RW bercerita bahwa SC mengobati IF saat sakit RW mengatakan bahwa IF sering masuk rumah sakit RW mengatakan bahwa SC sangat menerima anaknya RW mengaku tidak mengetahui sebab Allah memberikan anak cacat pada SC	RW12a RW12b RW12c RW12d RW12e
RW13	Terus jarang medal-medal ngoten nggeh koyok kaleh wong kampung ngoten?	Jarang bahkan nggak pernah sama sekali yo cuma nek onok wong mati nylawat terus onok wong nduwe gawe buwuh, ngunu thok mbak. Melok kegiatan kampung yo nggak pernah	Menurut RW, SC tidak pernah keluar dengan orang kampung Menurut RW, SC keluar hanya melayat dan kondangan RW mengatakan bahwa SC tidak pernah mengikuti kegiatan kampung	RW13a RW13b RW13c
RW14	Tapi ibu saget memaklumi?	Enggeh memaklumi kan deweke wes nganute ngunu ya. Nek ambek wong NU kan gag sama lah istilahe. Wong NU seneng duwe kegiatan ngene-ngene. Ndek kunu yo kegiatane dewe, yo wes paling nang kantor mriko nang masjid Muqorrobin	RW memaklumi SC tidak mengikuti kegiatan karena SC menganut Muhammadiyah Menurut RW, SC berbeda dengan orang NU Menurut RW, SC memiliki kegiatan sendiri	RW14a RW14b RW14c
RW15	Niku tebih bu?	Mboten, niku lho sekitar depan pasar belok sana kan ada masjid Muqorrobin, yo ndek kunu.	RW mengatakan bahwa SC sering berkegiatan di masjid Muqorrobin	RW15
	Terus emang sekitar mriki nganut NU ngoten bu? Sing Muhammadiyah niku jarang nopo yoknopo?	Maksude?		
RW16	Masyarakat sekitar sini ngoten mayoritasnya NU? Sing Muhammadiyah cuma ibu niku thok?	Oh, sing Muhammadiyah iku kenek dihitung sama jari. Pak Anas sak keluarga terus depane niku ma uterus sebelah kono onok, yowes sak munu thok	RW mengatakan bahwa masyarakat Muhammadiyah di daerahnya bisa dihitung jari	RW16
RW17	Nopo'o emange ibu kok semerap nek pantine mboten oleh medal-medal ngoten?	Yo maksude gag oleh njajan nang luar arek-areke	RW mengatakan bahwa anak pati tidak boleh jajan di luar	RW17
RW18	Tapi ten daleme wonten kantin nopo?	Mboten enten, nggeh cuma disediani makanan mungkin. Cuma jenenge arek lak bosen ya, koyok iku-iku ae pengen njajan nang njobo. Iku maksude gag boleh njajan nang luar	RW mengatakan bahwa di dalam panti tidak ada kantin RW mengatakan mungkin sudah disediakan makanan di panti	RW18a RW18b

		iku ngunu. Mungkin ndek njero wes mungkin wes disediani sembarang kaler. Jenenge arek cilik kan kepingin tumbas es bekne kepingin ngunu lho mbak. Gag masalah blas nek ambek wong kampung, gag masalah. Yo cuma wonge kadang yo ancene tertutup, di sampinge kunu maeng meloke Muhammadiyah terus wong kene NU, yowes mek ngunu thok	Menurut RW, anak panti juga ingin jajan di luar tetapi tidak diperbolehkan pihak panti Menurut RW, mungkin di dalam panti sudah disediakan semuanya Menurut RW, SC tidak memiliki masalah dengan orang kampung RW mengatakan terkadang SC tertutup dan menganut Muhammadiyah di lingkungan NU	RW18c RW18d RW18e RW18f
RW19	Memaklumi nggeh?	Maklum	RW memaklumi keadaan SC	RW19
	Nggeh pun bu ngoten mawon			
RW20		Kadang diundangi lah wong-wong sing gag nduwe gag nduwe iku. Diundangi diparingi paketan koyok jajan, koyok nasi kotak, opo..wong kampung iku lho mbak	RW mengatakan terkadang SC mengundang orang tidak mampu untuk diberi paket dan nasi kotak	RW20
RW21	Oh enggeh	Apik nek wonge apik, cumae nggeh gag tau melok kegiatan ngunu thok. Gag tau metu, gag melok kegiatan, yowes ngurusi panti.	Menurut RW, SC baik dengan masyarakat Menurut RW, SC tidak pernah keluar mengikut kegiatan, SC hanya mengurus panti	RW21a RW21b

3.6 Wawancara Informan 2

Interviewer : Rizky Amalia Cahyani
Interviewee : Bu Binti (B)
Lokasi : Ruang guru Sekolah Khusus Shafa
Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Juli 2015
Waktu : 09.32 WIB- 09.44 WIB
Observasi :

Wawancara berlangsung di ruang guru Sekolah Khusus Shafa. Interviewee diberikan data-data tentang murid di Sekolah Khusus Shafa. Wawancara dilakukan sembari informan menunjukkan data-data tentang murid dan sekolah.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
	Pas mbak Ifa masuknya kesini itu pasti ada data awal diagnosa ngoten?	Iya ada		
	Yaudah, soalnya saya tanya ibunya itu nggak begitu tahu gitu, mungkin tanya Bu Binti gitu	Oh enggeh..datanya awal Mbak Ifa, nek misale njenengan kerso difotocopy mawon nggeh		

	Itu ada diagnosanya bu?	Ada Riwayat kehamilan, kelahiran, ada.		
	Lengkap nggeh bu?	Lengkap enggeh		
B1	Terus kalo untuk system raport di sini?	Di sini pakainya seperti ini mbak contohnya. Jadi per aspek, jadi ada kognitif, motorik, komunikasi, bina diri, emosi, sosialisasi. Jadi tiap aspek ya didetail ngoten. Jadi ini mulai nol, dari pengetahuan anak mulai dari nol pengenalan. Ee imitasi gerakan misalnya kalo motorik, imitasi gerakan, pemahaman instruksi. Kalo kognitif pengenalan kayak angka 123, pengenalan e..anggota tubuh, pengenalan huruf vocal, by step. Jadi kita ajarkan bertahap ngoten, jadi nggak semua langsung. Jadi disesuaikan dengan kemampuan anaknya ketika anaknya masuk di sini belum mampu sama sekali apapun, jadi kita pengenalan e..contohnya Mbak Mutia, Mbak Mutia itu di sini e..imitasi gerakan kayak angkat tangan, tos nah seperti itu untuk motoriknya. Untuk kognitifnya pengenalan identitas diri, nama seperti itu.	B mengatakan bahwa contoh materi M dalam imitasi gerakan yaitu angkat tangan dan tepuk tangan	B1
B2	Berarti ada asesmen awalnya nggeh bu ya?	Ada, asesmen juga ada. Kan kita melakukan observasi terhadap yang bersangkutan. Ini datanya Mbak Ifa ini nanti.	B melakukan asesmen pada murid di awal masuk	B2
	Sama Mbak Mutia bu?	Oh Mbak Mutia Tapi ini untuk IQ nya belum terlampir, soalnya kemarin belum sempat tes IQ. Mungkin IQ nya ten SD menawi. Ini Mbak Mutia.		
	Sing siapa?	Mbak Ifa		
	Oh enggeh	Ini riwayatnya Mbak Mutia		
B3	Diagnosanya Mbak Ifa apa ya bu ya?	Ini kebutuhannya terapi wicara, anaknya itu RM sama speak delaye. RM retardasi mental IQ di bawah rata-rata. Speak delaye itu e..olah vokalnya, ada kesulitan untuk mengungkapkan keinginannya, kesulitan untuk bicara, artikulasi katanya juga nggak jelas gitu, kesulitan berbicara. Tapi anaknya faham, tapi untuk mengungkapkannya itu agak kesulitan, kan begitu kalo Mbak Mutia e..kalo Mbak Ifa	B mengatakan bahwa kebutuhan IF adalah terapi wicara B mengatakan bahwa diagnosa IF yaitu retardasi mental dan telat bicara (speak delaye) Menurut B, retardasi mental adalah skor IQ di bawah rata-rata Menurut B, speak delaye adalah kesulitan untuk mengungkapkan keinginan, kesulitan bicara, dan artikulasi kata tidak jelas Menurut B, IF bisa memahami perkataan tapi kesulitan mengungkapkan	B3a B3b B3c B3d B3e
	Boleh saya fotocopy bu ya?	Iya fotocopy mboten nopo-nopo		
	Mungkin perkembangan ininya	Kalo Mbak Ifa..soalnya Mbak Ifa kan anak lama ya		

	juga bu raportnya	bu ya. Jadi mungkin masih bongkar-bongkar dulu, mbongkar-mbongkar file nggeh. Tapi untuk yang terbaru mungkin di SD nggeh yang terbaru.		
	Ini per apa bu?	Ini kita lakukan evaluasi per 3 bulan sekali, 3 bulan sekali. Untuk tri semesternya biasanya nggak raport seperti ini, sebatas lembaran kita masukkan map. Sebatas apa saja perkembangan atau hambatan yang bersangkutan selama 3 bulan sekolah di sini. Untuk 6 bulannya baru kita berikan raport seperti ini.		
	Satu guru biasanya pegang berapa anak bu?	e..ini kan perbandingan satu guru dua anak		
B4	Intensive banget bu	Iya, jadi satu guru dua anak. Untuk pembelajarannya kita system one by one, satu guru satu murid klo masuk kelas. Jadi kalo untuk penanggung jawab tiap harinya untuk makannya untuk aktivitasnya satu guru ngawasi dua anak. Tapi untuk pembelajarannya kita system one by one. Jadi ada kelas kognitif sendiri, motorik sendiri, komunikasi sendiri, fisioterpi sendiri. Fisioterapi anak-anak yang punya apa e..apa namanya sebatas nggak bisa jalan kayak Mbak Mutia gitu ada kelas fisinya juga seperti itu. Kita setiap minggu sekali kita mendatangkan fisio dari RSU.	B mengatakan bahwa M mendapat kelas fisioterapi karena belum bisa berjalan	B4
B5	Oh gitu	Jadi setiap Sabtu e..apa namanya..kita bekerjasama dengan Bu Ratna. Tiap hari Sabtu Bu Ratna kesini untuk mantau dan terapi anak-anak CP.	Shafa mendatangkan dokter fisioterapi dari Rumah Sakit Umum untuk memantau dan terapi anak CP	B5
B6	Jadi guru-guru juga sudah ada bekal?	Iya he'em sudah ada bekal. Jadi tapi setiap hari guru-guru juga terapi anak-anak fisio anak-anak. Jadi gag setiap minggu gag hari Sabtu saja tapi setiap hari anak-anak dapat fisioterapi, bu guru yang melakukan. Hari Sabtunya Mbak Ratna baru memantau, mengevaluasi anak-anak gitu, ada perkembangan atau tidak seperti itu.	Fisioterapi dilakukan setiap hari oleh guru di Shafa	B6
B7	Mungkin di sini ada komunitas orang tua gitu?	Ada, paguyuban. Jadi komunitas orang tua itu namanya paguyuban, paguyuban Shafa. Jadi nanti nggeh mungkin kalo ada apa-apa mereka berembuk atau misalnya outing, kan tiap 3 bulan sekali kita adakan outing keluar biar anak-anak nggak jenuh nggeh. Tiap 3 bulan sekali kita outing keluar, jadi paguyuban berembuk pengennya kemana, baru nanti sekolah memfasilitasi untuk kelancaran pelaksanaan itu.	B mengatakan bahwa di Shafa ada paguyuban Paguyuban adalah komunitas orang tua murid	B7a B7b
	Ada pertemuan khusus nggak	Kalo paguyuban biasanya sepengetahuan saya ya,		

	bu untuk paguyupan?	cuma ya kalo pulang, nah kalo pulang kan biasanya ngumpul. Nah itu baru ngobrol-ngobrol untuk pertemuan satu bulan sekali tau berapa sekali saya kurang tau ngoten nggeh.		
B8	Ini mau lebih spesifik lagi bu ya tentang ibunya Mutia perannya di Shafa sendiri sperti apa sih?	e..ibunya Mutia dulu mamanya Mutia dulu itu e..bendahara atau sekretaris paguyupan, nah seperti itu. Jadi kan kemarin waktu pembentukan pihak paguyupan, ibunya Mutia diminta untuk jadi wakil paguyupannya gitu.	MN menjadi pengurus paguyuban	B8
B9	Nggak ada kayak penolakan terhadap anaknya atau apa?	Oh tidak. Kalo untuk Mbak Mutianya sendiri orang tuanya sangat apa ya namanya ya e..istilah itu apa ya..kayak memantau, memantau perkembangan anaknya sedetail dia bisa apa, di sekolah diajari apa. Pernah sesekali mamanya Mutia itu datang kesini untuk melihat proses one by one kayak proses one by one nya itu seperti apa yang dilaksanakan di sekolah. mamanya Mutia ikut masuk ke kelas one by one pengen ngerti gimana sih cara pembelajaran di sini buat diterapkan di rumah biar disamakan e..apa namanya itu e..metodenya, nah seperti itu. Di sini kan ada banyak metode, forskar bendumu nah seperti itu.	Menurut B, MN sangat memantau perkembangan M dengan detail B mengatakan sesekali MN datang ke sekolah untuk melihat proses belajar M B mengatakan bahwa MN pernah masuk kelas agar memahami metode pembelajarannya untuk diterapkan di rumah	B9a B9b B9c
B10	Terus kalo ibunya Mbak Ifa sendiri perannya seperti apa bu?	Sama, hampir sama kayak Mbak Mutia. Ya sangat perhatian sekali sama anaknya. Jadi setiap apa yang dilakukan di sekolah, dia dipantau terus. Nah jadi memang peran orang tua kan penting sekali. Nah jadi kayak mamanya Mbak Mutia sama mamanya Mbak Ifa itu untuk andil untuk perkembangan anaknya itu sangat besar. Jadi dia itu seperti, kan ada orang tua juga kan yang sebatas sekolah ya sudah sekolah, nggak tahu gimana di sekolah diajari apa kan. tidak kalo mamanya Mbak Mutia sama Mbak Ifa itu cukup apa ya, cukup perhatian sekali sama anaknya, jadi dipantau terus anaknya. Kalo di rumah nggak mau sekolah, menangis gitu ya dirayu dulu biar dia berangkat sekolah. Kalo dia tidak di sekolah, nah pas nggak di sekolah dia belajar apa di rumah. Soalnya kan istilahnya kan orang tuanya sibuk ngoten nggeh. Diantar ke sekolah, terus ditanya "bu maaf, Mbak Ifanya agak mokong jadi nggak apa-apa lah biar di sini tenang dulu, nanti kalo sudah tenang baru dimasukkan kelas" nah begitu.	Menurut B, SC sangat perhatian dan memantau IF Menurut B, peran orang tua sangat penting B mengatakan bahwa MN dan SC ikut berperan dalam perkembangan anaknya B menceritakan ada orang tua yang tidak mau tahu perkembangan anaknya di sekolah B mengatakan bahwa MN dan SC cukup perhatian sama anaknya Saat IF tidak ke sekolah, SC tetap memantau belajar IF	B10a B10b B10c B10d B10e B10f
	Emang ada bu orang tua yang	Cuek gitu?		

	misalnya..			
B11	He'em	Ada, kadang nggak semua orang tua itu sama anaknya perhatian. Ada itu cuek gitu kan, sebatas diantar malah yang nganter itu bukan orang tua malah nyuruh orang istilahnya orang tuanya sibuk sendiri dengan pekerjaannya. Jadi, sebatas dia sekolah pulang ya sudah pulang, tanpa memantau di rumah eh..di sekolah dia diajarin apa. Terus dikasih PR kan seperti biasanya kan anak-anak kalo pulang sekolah kan ada buku penghubung sama buku PR. Setiap hari sebisa mungkin anak-anak diberi PR untuk menarik garis atau mencoret bebas, nah semacam itu kan dikasih PR. Ada yang kurang..kurang apa ya sama anaknya itu, PRnya nggak dikerjakan, buku penghubungnya kan ada tanda tangan orang tua, ada yang nggak di tanda tangani gitu.	B mengatakan bahwa tidak semua orang tua perhatian pada anaknya B menceritakan terkadang ada orang tua yang tidak memantau anaknya Terkadang orang tua tidak memantau tugas rumah anak bahkan tidak memberi tanda tangan di buku penghubung	B11a B11b B11c
	Berarti nggak semuanya nggeh bu nggeh?	Nggak semuanya		
B12	Mamanya Mutia sama ibunya Mbak Ifa ini termasuk yang perhatian?	Iya perhatian sama anaknya. Setiap perkembangan sedikitpun sama anaknya itu dia tahu nah. Jadi nggeh lebih enak orang tua seperti itu nggeh. Sering sharing sama penanggung jawabnya kan di sini ada penanggung jawab perkembangan anak, jadi satu guru dikasih penanggung jawab dua anak untuk memantau perkembangan anak ini selama 3 bulan ke depan. Jadi ada orang tua pengen tahu pengen sekedar sharing sama guru yang bersangkutan untuk menanyakan perkembangan anaknya saya di sini itu gimana bu seperti itu. Jadi kita juga tukar pikiran sama orang tua juga biar di sekolahan sama di rumah biar sama-sama enak ngoten pengajarannya. Di sini juga insya Allah tiap 3 bulan sekali kita mengadakan parenting. Jadi kita mendatangkan orang dari luar, dokter atau psikiater bahwa untuk sharing-sharing bareng-bareng sama guru sama wali murid juga biar nambah pengalaman juga, seperti itu.	Menurut B, MN dan SC mengetahui detail perkembangan anaknya Menurut B, orang tua yang perhatian bisa saling berbagi dengan penanggung jawab anak Setiap 3 bulan sekali, Shafa mendatangkan dokter atau psikiater untuk menambah ilmu guru dan wali murid	B12a B12b B12c
	Itu salah satu kegiatan paguyupan juga ya bu ya?	Itu yang mengadakan pihak lembaga, pihak lembaga yang mengadakan, seperti itu.		
	Ya sudah itu dulu mungkin bu	Iya		

2. Kategorisasi

Fakta sejenis	Kode	Temuan
LATAR BELAKANG IBU		
IDENTITAS		
Nama Chayatun	SC1	Nama Chayatun
Nama Siti Chayatun	SC166	Nama Siti Chayatun
Alamat di Kedungmaling santren RT. 29/ RW. 09 Sooko Mojokerto	SC2	Alamat di Kedungmaling santren RT. 29/ RW. 09 Sooko Mojokerto
Alamat di Kedungmaling santren Sooko Mojokerto	SC167	Alamat di Kedungmaling santren Sooko Mojokerto
Nama anaknya yaitu Yunifa	SC3	Nama anaknya yaitu Yunifa
Sekarang Yunifa berusia 11 tahun	SC4	Sekarang Yunifa berusia 11 tahun
Usia IF saat ini 10 tahun	SC168	Usia IF saat ini 10 tahun
IF didiagnosa mulai usia 6 bulan	SC169	IF didiagnosa mulai usia 6 bulan
IF anak ke 3 dari 4	SC170	IF anak ke 3 dari 4
IF anak ke 3 dari 4 bersaudara	SC11	IF anak ke 3 dari 4 bersaudara
SC lulusan UIN Yogyakarta	SC141	SC lulusan UIN Yogyakarta
SC lulusan sastra arab	SC142	SC lulusan sastra arab
MASA KECIL		
SC mengaku orang tuanya mendidik tanpa kekerasan	SC66c	SC mengaku orang tuanya mendidik tanpa kekerasan
SC mengaku keluarganya harmonis tanpa ada percekcoakan	SC66d	SC mengaku keluarganya harmonis tanpa ada percekcoakan
SC bercerita waktu kecil depan rumahnya masjid dan sholat 5 waktu berjamaah di masjid	SC66b	SC bercerita waktu kecil depan rumahnya masjid dan sholat 5 waktu berjamaah di masjid
SC mengira ada pengaruh kehidupannya waktu kecil yang tidak pernah kemana-mana karena banyak aktivitas masjid di depan rumahnya dengan sekarang	SC66g	SC mengira ada pengaruh kehidupannya waktu kecil yang tidak pernah kemana-mana karena banyak aktivitas masjid di depan rumahnya dengan sekarang
SC menceritakan keluarga besarnya dengan 8 anak yang bisa kuliah semua	SC66e	SC menceritakan keluarga besarnya dengan 8 anak yang bisa kuliah semua
SC bercerita sejak lulus SD langsung ke pondok lalu kuliah dan menikah	SC66h	Sejak lulus SD, SC langsung ke pondok lalu kuliah dan menikah
SC pernah bekerja di Jogja	SC66k	SC pernah bekerja di Jogja
KEADAAN IBU		
Sejak hamil anak pertama, SC sudah tinggal bersama anak panti	SC121e	Sejak hamil anak pertama, SC sudah tinggal bersama anak panti
SC mengaku memperhatikan banyak anak	SC115d	SC mengaku memperhatikan banyak anak
SC mengatakan dirinya dituntut tanggung jawab untuk menghadapi anak-anak	SC119e	SC mengatakan dirinya dituntut tanggung jawab untuk menghadapi anak-anak special

special		
SC bercerita saat itu santriwati di panti sangat banyak sehingga pikiran SC tidak fokus pada IF	SC115e	Saat itu santriwati di panti sangat banyak sehingga pikiran SC tidak fokus pada IF
SC mengaku pikirannya terforsir ke hal lain	SC119c	SC mengaku pikirannya terforsir ke hal lain
SC menganggap hal ini sebagai peringatan bahwa memberi perhatian harus ada prioritas	SC119d	SC menganggap hal ini sebagai peringatan bahwa memberi perhatian harus ada prioritas
SC mengatakan jika mengandalkan suami juga pernah kecewa	SC162a	SC mengatakan jika mengandalkan suami juga pernah kecewa
SC terkadang bentrok dengan suami dan anak karena masalah prioritas utama SC	SC162c	SC terkadang bentrok dengan suami dan anak karena masalah prioritas utama SC
SC memiliki prioritas dalam mengasuh anak-anak	SC164a	SC memiliki prioritas dalam mengasuh anak-anak
Prioritas utama SC yaitu IF lalu anak-anak, kemudian anak asuh	SC164b	Prioritas utama SC yaitu IF lalu anak-anak, kemudian anak asuh
SC membuat klasifikasi prioritas yang harus ditangani dalam mengasuh	SC164c	SC membuat klasifikasi prioritas yang harus ditangani dalam mengasuh
Ketika ada kebutuhan yang bersamaan, SC mendahulukan prioritas dan menjelaskan ke yang lain	SC164d	Ketika ada kebutuhan yang bersamaan, SC mendahulukan prioritas dan menjelaskan ke yang lain
Setelah 6 bulan kelahiran IF, SC baru menyadari ada keterlambatan pada perkembangan IF	SC115a	Setelah 6 bulan kelahiran IF, SC baru menyadari ada keterlambatan pada perkembangan IF
SC merasa selama ini IF tidak mengalami masalah	SC115c	SC merasa selama ini IF tidak mengalami masalah
Setelah mengetahui bahwa IF bermasalah, SC mulai meluangkan waktu khusus untuk IF	SC115f	Setelah mengetahui bahwa IF bermasalah, SC mulai meluangkan waktu khusus untuk IF
SC berprinsip berusaha untuk memberikan manfaat untuk orang lain	SC66m	SC berprinsip berusaha untuk memberikan manfaat untuk orang lain
SC mengatakan bermanfaat bisa lewat materi, tenaga, dan fikiran sehingga berpikir positif saja	SC66n	Menurut SC, bermanfaat bisa lewat materi, tenaga, dan fikiran sehingga berpikir positif saja
SC mengaku selalu berpikiran positif	SC116b	SC mengaku selalu berpikiran positif
SC berpikir mungkin IF bisa berkembang lebih baik setelah memiliki adik	SC115n	SC berpikir mungkin IF bisa berkembang lebih baik setelah memiliki adik
SC mengaku tidak trauma memiliki anak lagi tetapi sempat berpikir ulang dengan keputusannya	SC115l	SC tidak trauma memiliki anak lagi tetapi sempat berpikir ulang dengan keputusannya
SC mengaku tidak terbesit rasa takut anaknya akan seperti IF	SC116a	SC tidak terbesit rasa takut anaknya akan seperti IF
RW mengaku tidak terlalu mengetahui seluk beluk keluarga SC	RW3	RW tidak terlalu mengetahui seluk beluk keluarga SC
RW mengaku tidak faham keadaan di dalam panti	RW4a	RW tidak faham keadaan di dalam panti
Menurut SC, anak-anaknya sudah biasa tidak membaur dengan tetangga	SC55b	Menurut SC, anak-anaknya sudah biasa tidak membaur dengan tetangga
SC merasa biasa saja dan tidak berbeda dengan ibu lainnya	SC62a	SC merasa biasa saja dan tidak berbeda dengan ibu lainnya
SC mengatakan dirinya berbeda dengan ibu-ibu yang suka berbelanja dan mengobrol lama	SC62j	Menurut SC, dirinya berbeda dengan ibu-ibu yang suka berbelanja dan mengobrol lama
SC mengaku selama ini dirinya banyak di rumah	SC62b	SC mengaku selama ini dirinya banyak di rumah
SC mengaku selama ini pergi seperlunya	SC62k	SC mengaku selama ini pergi seperlunya
SC mengaku tidak membatasi dan sudah memiliki komunitas sendiri di dalam rumah	SC55d	SC mengaku tidak membatasi dan sudah memiliki komunitas sendiri di dalam rumah
RW mengatakan bahwa SC menganut Muhammadiyah	RW1	RW mengatakan bahwa SC menganut Muhammadiyah
SC mengaku kegiatan di luar rumah yang diikuti hanya Dharmawanita	SC62g	Kegiatan di luar rumah yang diikuti SC hanya Dharmawanita
SC mengaku keadaannya tidak menuntut dirinya untuk tahu komentar orang lain tentang IF	SC62h	Menurut SC, keadaannya tidak menuntut dirinya untuk tahu komentar orang lain tentang IF
SC mengaku tidak pernah bermusuhan	SC66o	SC mengaku tidak pernah bermusuhan

SC mengaku mengurus banyak anak sehingga tidak sadar kalau IF memiliki kelainan	SC67f	SC mengurus banyak anak sehingga tidak sadar kalau IF memiliki kelainan
SC sadar bahwa ada kelainan pada IF setelah diberi tahu saudaranya	SC67g	SC sadar bahwa ada kelainan pada IF setelah diberi tahu saudaranya
Bagi SC, kejadian-kejadian yang dialami sangat luar biasa	SC111b	Bagi SC, kejadian-kejadian yang dialami sangat luar biasa
SC mengatakan dirinya diberi masalah luar biasa yang orang lain tidak mengalami	SC96b	SC diberi masalah luar biasa yang orang lain tidak mengalami
SC menyadari bahwa semua yang dialami bukan kehendaknya	SC96c	SC menyadari bahwa semua yang dialami bukan kehendaknya
RW mengatakan bahwa SC cenderung tertutup	RW2	RW mengatakan bahwa SC cenderung tertutup
RW mengatakan bahwa SC tertutup walaupun masalah pant	RW4b	RW mengatakan bahwa SC tertutup walaupun masalah pant
RW mengatakan bahwa di dalam pant tertutup	RW4e	RW mengatakan bahwa di dalam pant tertutup
RW mengatakan terkadang SC tertutup dan menganut Muhammadiyah di lingkungan NU	RW18f	RW mengatakan terkadang SC tertutup dan menganut Muhammadiyah di lingkungan NU
SC mengaku sudah memiliki komunitas sendiri di rumahnya	SC130c	SC mengaku sudah memiliki komunitas sendiri di rumahnya
SC mengaku tidak banyak terlibat dengan tetangga	SC130b	SC tidak banyak terlibat dengan tetangga
SC mengaku bergaul sebutuhnya saja sama tetangga	SC134a	SC mengaku bergaul sebutuhnya saja sama tetangga
Anak SC yang paling besar sudah kuliah dan mandiri	SC123a	Anak SC yang paling besar sudah kuliah dan mandiri
SC bercerita bahwa anak pertamanya terlihat lebih dewasa dibanding temannya	SC165f	Anak pertama SC terlihat lebih dewasa dibanding temannya
SC bercerita tentang anak pertamanya yang sering menjadi ketua	SC165g	Anak pertama SC yang sering menjadi ketua
SC menganggap kedewasaan anaknya dikarenakan kebiasaan menghadapi masalah banyak orang	SC165h	SC menganggap kedewasaan anaknya dikarenakan kebiasaan menghadapi masalah banyak orang
SC menganggap kedewasaan berasal dari komunikasi yang terjadi	SC165i	SC menganggap kedewasaan berasal dari komunikasi yang terjadi
SC menjelaskan tanggung jawabnya pada anak kandungnya	SC165d	SC menjelaskan tanggung jawabnya pada anak kandungnya
PRINSIP		
SC berprinsip tidak pernah menyakiti, menyusahkan, dan mengganggu orang	SC134b	SC berprinsip tidak pernah menyakiti, menyusahkan, dan mengganggu orang
Menurut SC yang harus dijaga adalah tidak menyakiti dan merepotkan orang lain	SC134f	Menurut SC yang harus dijaga adalah tidak menyakiti dan merepotkan orang lain
Prinsip SC yaitu bermanfaat untuk orang lain	SC134c	Prinsip SC yaitu bermanfaat untuk orang lain
SC mengatakan kalau bisa membantu dan berbagi pada orang lain	SC134g	SC mengatakan kalau bisa membantu dan berbagi pada orang lain
SC mengatakan selama menjaga prinsip, tetap sabar menghadapi cemooh orang	SC134d	Selama menjaga prinsip, tetap sabar menghadapi cemooh orang
Jika prinsip dijaga, SC tidak memasukkan hati perkataan orang	SC134h	Jika prinsip dijaga, SC tidak memasukkan hati perkataan orang
ANAK ASUH		
SC menceritakan bahwa anak pant bisa memahami keadaan IF	SC53b	SC menceritakan bahwa anak pant bisa memahami keadaan IF
RW bercerita bahwa anak pant tidak boleh ke luar	RW4c	RW bercerita bahwa anak pant tidak boleh ke luar
Menurut RW, anak pant juga ingin jajan di luar tetapi tidak diperbolehkan pihak pant	RW18c	Menurut RW, anak pant juga ingin jajan di luar tetapi tidak diperbolehkan pihak pant
Anak pant berani keluar dan membeli kue ketika SC tidak di rumah	RW4d	Anak pant berani keluar dan membeli kue ketika SC tidak di rumah
RW mengatakan bahwa anak pant tidak boleh jajan di luar	RW17	RW mengatakan bahwa anak pant tidak boleh jajan di luar
RW mengatakan bahwa di dalam pant tidak ada kantin	RW18a	RW mengatakan bahwa di dalam pant tidak ada kantin
RW mengatakan mungkin sudah disediakan makanan di pant	RW18b	RW mengatakan mungkin sudah disediakan makanan di pant
Menurut RW, mungkin di dalam pant sudah disediakan semuanya	RW18d	Menurut RW, mungkin di dalam pant sudah disediakan semuanya
SC mengatakan di rumahnya merupakan pant yang anak-anaknya beragam	SC22a	Rumah SC merupakan pant yang anak-anaknya beragam
Menurut SC, anak asuhnya aktif, pintar, dan cerdas	SC17d	Menurut SC, anak asuhnya aktif, pintar, dan cerdas
SC mengatakan anak asuhnya manja pada dirinya dan suaminya	SC17e	Anak asuhnya manja pada SC dan suaminya

SC mengatakan anak asuhnya lebih manja dari pada IF	SC17f	Anak asuh SC lebih manja dari pada IF
SC menceritakan bahwa anak asuhnya yang manja tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya	SC17g	Anak asuh SC yang manja tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya
Menurut SC, anak seusia anak asuhnya jika dijenguk seharusnya manja dan meminta sesuatu	SC17i	Menurut SC, anak seusia anak asuhnya jika dijenguk seharusnya manja dan meminta sesuatu
Saat dijenguk, anak asuh SC meninggalkan ibunya	SC17h	Saat dijenguk, anak asuh SC meninggalkan ibunya
SC mengatakan anak asuhnya tidak manja saat dijenguk ibunya	SC17j	Anak asuh SC tidak manja saat dijenguk ibunya
SC bercerita saat dirinya datang dari bepergian, yang pertama menjemput yaitu anak asuhnya yang kecil	SC17k	SC bercerita saat dirinya datang dari bepergian, yang pertama menjemput yaitu anak asuhnya yang kecil

Fakta sejenis	Kode	Temuan
KEHAMILAN		
MASA KEHAMILAN		
SC menceritakan banyak kejadian saat hamil IF yang membuat SC shock	SC64	SC menceritakan banyak kejadian saat hamil IF yang membuat SC shock
SC mengira kejadian itu berpengaruh ke janin	SC64d	SC mengira kejadian itu berpengaruh ke janin
SC mengaku tidak menyalahkan siapapun	SC64e	SC mengaku tidak menyalahkan siapapun
SC menceritakan bahwa proses kehamilan hingga kelahiran kedua anaknya lancar	SC114a	SC menceritakan bahwa proses kehamilan hingga kelahiran kedua anaknya lancar
Proses kehamilan hingga kelahiran IF lancar, saat usia 6 bulan IF diketahui memiliki kelainan	SC114b	Proses kehamilan hingga kelahiran IF lancar, saat usia 6 bulan IF diketahui memiliki kelainan
BANJIR		
SC bercerita saat usia kehamilannya 6 bulan, terjadi banjir besar yang dialaminya pertama kali	SC108a	SC bercerita saat usia kehamilannya 6 bulan, terjadi banjir besar yang dialaminya pertama kali
Banjir yang dialami SC parah hingga membuat SC panic	SC108b	Banjir yang dialami SC parah hingga membuat SC panic
Banyak orang mengungsi di rumah SC	SC108c	Banyak orang mengungsi di rumah SC
SC menceritakan butuh waktu 2 minggu untuk memulihkan keadaan	SC108d	Butuh waktu 2 minggu untuk memulihkan keadaan
SC harus membersihkan bekas banjir, membenahkan, dan mengurus semuanya	SC109a	SC harus membersihkan bekas banjir, membenahkan, dan mengurus semuanya
SC mengatakan fisiknya terforsir setelah banjir	SC109b	Fisik SC terforsir setelah banjir
Sebulan setelah kejadian banjir, SC menemukan ular di halaman masjid lebih dari sekali	SC109c	Sebulan setelah kejadian banjir, SC menemukan ular di halaman masjid lebih dari sekali
SC mengaku histeris saat melihat ular	SC109d	SC histeris saat melihat ular
SC mengira kejadian itu mempengaruhi janinnya	SC109e	SC mengira kejadian itu mempengaruhi janinnya
SC tidak mengetahui pasti tentang pengaruh kejadian yang dialami ke janin	SC110	SC tidak mengetahui pasti tentang pengaruh kejadian yang dialami ke janin

Fakta sejenis	Kode	Temuan
HARAPAN		
SC mengatakan setiap orang tua ingin anaknya terbaik	SC96f	SC mengatakan setiap orang tua ingin anaknya terbaik
Terkadang SC berharap bisa ikhlas seperti yang lain	SC13c	Terkadang SC berharap bisa ikhlas seperti yang lain
SC berharap agar dirinya tidak terlena lagi dan lebih perhatian pada IF	SC79d	SC berharap agar dirinya tidak terlena lagi dan lebih perhatian pada IF
Selama 6 tahun, SC berharap IF seperti yang lain	SC172a	Selama 6 tahun, SC berharap IF seperti yang lain
Sebelum mengetahui diagnosa IF, SC berharap IF seperti anak lainnya	SC59a	Sebelum mengetahui diagnosa IF, SC berharap IF seperti anak lainnya
SC berharap IF bisa seperti teman sebayanya	SC27c	SC berharap IF bisa seperti teman sebayanya

SC pernah berharap IF bisa seperti anak sebayanya	SC13d	SC pernah berharap IF bisa seperti anak sebayanya
SC berharap agar IF bisa mengejar dan ada perubahan	SC13f	SC berharap agar IF bisa mengejar dan ada perubahan
SC sempat berpikiran bahwa IF masih bisa mengejar ketertinggalannya	SC20g	SC sempat berpikiran bahwa IF masih bisa mengejar ketertinggalannya
Saat IF berusia TK, SC memiliki harapan besar untuk IF pulih	SC154b	Saat IF berusia TK, SC memiliki harapan besar untuk IF pulih
SC berharap IF bisa sosialisasi dengan temannya	SC85b	SC berharap IF bisa sosialisasi dengan temannya
SC berharap IF bisa bangkit, semangat, dan mandiri	SC86a	SC berharap IF bisa bangkit, semangat, dan mandiri
SC mengatakan bahwa target untuk IF tidak langsung melonjak seperti orang normal	SC31b	Target untuk IF tidak langsung melonjak seperti orang normal
Target SC untuk IF yang penting sehat	SC80e	Target SC untuk IF yang penting sehat
SC bersyukur memiliki harapan	SC83b	SC bersyukur memiliki harapan
SC berharap IF bisa mandiri saat orang tuanya tidak bisa menangani	SC86g	SC berharap IF bisa mandiri saat orang tuanya tidak bisa menangani
SC mengatakan bahwa dirinya tidak mungkin hidup terus sehingga IF harus bisa mandiri	SC86h	SC tidak mungkin hidup terus sehingga IF harus bisa mandiri
Setelah 6 tahun, keadaan IF jauh dari harapan SC untuk normal	SC147i	Setelah 6 tahun, keadaan IF jauh dari harapan SC untuk normal

Fakta sejenis	Kode	Temuan
LATAR BELAKANG ANAK		
KEADAAN ANAK		
IF memiliki 2 kakak	SC113	IF memiliki 2 kakak
Menurut RW, IF anak terakhir SC yang memiliki 3 kakak	RW11a	Menurut RW, IF anak terakhir SC yang memiliki 3 kakak
RW berkata bahwa anak SC yang pertama kuliah, kedua dan ketiga di pondok, lalu IF yang paling kecil dan tidak normal	RW10b	RW berkata bahwa anak SC yang pertama kuliah, kedua dan ketiga di pondok, lalu IF yang paling kecil dan tidak normal
SC mengatakan bahwa perkembangan adik IF bagus	SC116d	Perkembangan adik IF bagus
Menurut SC, kemampuan adik IF jauh lebih baik dibanding IF	SC116e	Menurut SC, kemampuan adik IF jauh lebih baik dibanding IF
IF senang jika diajak pergi	SC127d	IF senang jika diajak pergi
IF lahir dengan berat 3,5 kg	SC10e	IF lahir dengan berat 3,5 kg
IF lahir normal 3,5 kg, menangis, dan tidak ada kejanggalkan	SC171b	IF lahir normal 3,5 kg, menangis, dan tidak ada kejanggalkan
SC bersyukur berat badan IF naik 3 kg dalam 2 bulan	SC33f	SC bersyukur berat badan IF naik 3 kg dalam 2 bulan
Setelah 1 bulan, berat badan IF hanya naik sedikit	SC10g	Setelah 1 bulan, berat badan IF hanya naik sedikit
Setelah 1 bulan, berat badan IF tidak naik hingga 4 bulan	SC10h	Setelah 1 bulan, berat badan IF tidak naik hingga 4 bulan
SC mengatakan kalau IF sakit, kemampuannya mulai dari awal lagi	SC34d	Kalau IF sakit, kemampuannya mulai dari awal lagi
Setelah 6 tahun, keadaan IF jauh dari harapan SC untuk normal	SC147i	Setelah 6 tahun, keadaan IF jauh dari harapan SC untuk normal
SC mengatakan perkembangan IF susah	SC51d	SC mengatakan perkembangan IF susah
Awalnya IF mengalami gizi buruk	SC5a	Awalnya IF mengalami gizi buruk
Masalah pertama IF adalah susah makan	SC5f	Masalah pertama IF adalah susah makan
SC mengatakan IF sakitnya tidak mau makan	SC14a	IF sakitnya tidak mau makan
SC menceritakan bahwa IF susah makan sejak kecil hingga sekarang	SC6a	IF susah makan sejak kecil hingga sekarang
SC menceritakan kalau IF terkadang tidak mau makan sama sekali yang membuat kemampuannya turun	SC6b	IF terkadang tidak mau makan sama sekali hingga membuat kemampuannya turun
SC mengatakan bahwa hasil tes IQ IF yaitu di bawah rata-rata	SC139a	Hasil tes IQ IF yaitu di bawah rata-rata
SC mengatakan bahwa secara kasat mata, IF sudah terlihat berkebutuhan khusus	SC140	Menurut SC, secara kasat mata, IF sudah terlihat berkebutuhan khusus

SC menceritakan kalau IF lemah di kemampuan akademis	SC6g	IF lemah di kemampuan akademis
SC menceritakan kalau IF belum lancar membaca	SC6h	IF belum lancar membaca
Terkadang IF membaca sebisanya	SC34g	Terkadang IF membaca sebisanya
SC mengatakan bahwa IF masih belum lancar membaca	SC51a	IF masih belum lancar membaca
Menurut SC, kemampuan bahasa inggris IF lumayan banyak	SC51c	Menurut SC, kemampuan bahasa inggris IF lumayan banyak
SC mengatakan bahwa kemampuan IF terbatas	SC29a	Kemampuan IF terbatas
SC mengakui IF semangat saat ada pekerjaan rumah dan sesuatu yang baru	SC34f	IF semangat saat ada pekerjaan rumah dan sesuatu yang baru
SC mengatakan bahwa IF mampu melakukan beberapa pekerjaan sehari-hari	SC74	IF mampu melakukan beberapa pekerjaan sehari-hari
SC mengatakan IF bisa melakukan pekerjaan kecil dan ringan seperti mencuci dan menyapu	SC75	IF bisa melakukan pekerjaan kecil dan ringan seperti mencuci dan menyapu
Menurut SC, IF sudah memiliki kemajuan perkembangan	SC85c	Menurut SC, IF sudah memiliki kemajuan perkembangan
SC mengatakan bahwa IF bisa melakukan hal-hal praktis	SC6f	IF bisa melakukan hal-hal praktis
IF bisa disuruh menyapu, mencuci, dan memasak	SC6e	IF bisa disuruh menyapu, mencuci, dan memasak
SC menceritakan IF mau mencuci piring sendiri	SC29d	IF mau mencuci piring sendiri
Sekarang IF sudah belajar ke kamar mandi sendiri	SC61b	Sekarang IF sudah belajar ke kamar mandi sendiri
SC menceritakan kemandirian IF yang sudah bisa keramas dan sabun sendiri	SC31a	Kemandirian IF sudah bisa keramas dan sabun sendiri
IF mengalami perkembangan fisik setelah SC membawa IF ke dokter spesialis	SC10i	IF mengalami perkembangan fisik setelah SC membawa IF ke dokter spesialis
SC mengatakan bahwa fisik IF sudah membaik	SC27a	Fisik IF sudah membaik
SC mengatakan bahwa fisik IF sudah membaik	SC34j	Fisik IF sudah membaik
SC mengatakan setelah IF minum degan, pencernaan dan stamina IF bagus	SC33e	Setelah IF minum degan, pencernaan dan stamina IF bagus
SC memecahkan degan saat IF ingin degan tengah malam	SC37b	SC memecahkan degan saat IF ingin degan tengah malam
SC mengatakan IF banyak teman di rumah	SC12c	IF banyak teman di rumah
SC menceritakan bahwa IF cenderung malu jika bertemu orang	SC6c	IF cenderung malu jika bertemu orang
SC mengatakan mungkin IF ingin seperti temannya tetapi malu	SC21j	Mungkin IF ingin seperti temannya tetapi malu
SC memberi kesimpulan bahwa IF tidak sakit	SC16e	SC memberi kesimpulan bahwa IF tidak sakit
SC mengatakan kalau IF ada kemauan yang tidak terungkap	SC16f	Jika IF ada kemauan yang tidak terungkap
SC mengatakan bahwa IF sudah bisa berbicara walaupun tidak penuh dan kurang jelas	SC19a	Saat ini IF sudah bisa berbicara walaupun tidak penuh dan kurang jelas
SC mengatakan IF bisa berkomunikasi	SC19c	SC mengatakan IF bisa berkomunikasi
SC mengatakan bahwa IF luar biasa	SC18f	Menurut SC, IF luar biasa
SC mengatakan kalau IF sebenarnya bisa	SC26l	SC mengatakan kalau IF sebenarnya bisa
SC mengatakan IF bisa mengingatkan ketika ada anak yang melakukan kesalahan saat sholat padahal IF tidak sholat	SC26m	IF bisa mengingatkan ketika ada anak yang melakukan kesalahan saat sholat padahal IF tidak sholat
SC mengatakan bahwa IF terlihat paling sehat daripada yang lain ketika di Shafa	SC18h	IF terlihat paling sehat daripada yang lain ketika di Shafa
Adik IF berusia 7 tahun yang duduk di kelas 2 Sekolah Dasar	SC22g	Adik IF berusia 7 tahun yang duduk di kelas 2 Sekolah Dasar
SC mengatakan kemandirian IF sudah muncul	SC27b	Kemandirian IF sudah muncul
SC mengatakan tahapan kemajuan IF relatif tidak terlihat	SC31c	Tahapan kemajuan IF relatif tidak terlihat
SC mengatakan sekarang IF sudah mengerti penjelasan SC tentang puasa	SC31g	Sekarang IF sudah mengerti penjelasan SC tentang puasa
SC mengatakan bahwa IF puasa setengah hari merupakan kemajuan	SC31h	IF puasa setengah hari merupakan kemajuan
SC mengatakan bahwa IF hafal beberapa surat pendek dan doa	SC35c	IF hafal beberapa surat pendek dan doa
SC mengatakan bahwa IF sering memiliki kemauan yang keras	SC37a	IF sering memiliki kemauan yang keras

Terkadang IF masih memakai popok saat tidur hingga berusia 11 tahun	SC61a	Terkadang IF masih memakai popok saat tidur hingga berusia 11 tahun
SAKIT		
IF sudah 6 kali opname dalam 2 tahun terakhir	SC14b	IF sudah 6 kali opname dalam 2 tahun terakhir
Setelah masuk SD, IF pernah opname 2 kali dalam sebulan	SC17a	Setelah masuk SD, IF pernah opname 2 kali dalam sebulan
RW mengatakan bahwa IF sering masuk rumah sakit	RW12c	RW mengatakan bahwa IF sering masuk rumah sakit
SC mengatakan IF sakit berawal dari sariawan	SC17b	IF sakit berawal dari sariawan
SC menceritakan IF pernah opname 13 hari	SC16b	IF pernah opname 13 hari
Hingga sepuluh hari, IF belum mau makan	SC16c	Hingga sepuluh hari, IF belum mau makan
Saat sakit berat, berat badan IF turun 12 kg karena tidak mau makan selama 12 hari	SC80b	Saat sakit berat, berat badan IF turun 12 kg karena tidak mau makan selama 12 hari
SC menceritakan kalau IF sakit hanya minum air putih	SC14c	SC menceritakan kalau IF sakit hanya minum air putih
IF bisa dehidrasi kalau sakit karena tidak makan apapun	SC14d	IF bisa dehidrasi kalau sakit karena tidak makan apapun
SC mengatakan IF tidak bisa dipaksa makan kalau sakit	SC15	IF tidak bisa dipaksa makan jika sedang sakit
SC menceritakan bahwa IF tidak mau buka mulut jika dipaksa makan saat sakit	SC16a	IF tidak mau buka mulut jika dipaksa makan saat sakit
IF mulai mau makan saat dibawakan seragam sekolahnya dulu	SC16d	IF mulai mau makan saat dibawakan seragam sekolahnya dulu
Saat sakit keempat, IF mau makan setelah dibawakan seragam pada hari kesepuluh	SC16h	Saat sakit keempat, IF mau makan setelah dibawakan seragam pada hari kesepuluh
Saat sakit ringan, IF tetap ingin berangkat sekolah	SC16l	Saat sakit ringan, IF tetap ingin berangkat sekolah
SC mengatakan kalau IF sakit, kemampuannya mulai dari awal lagi	SC34d	Kalau IF sakit, kemampuannya mulai dari awal lagi
Menurut SC, kemampuan IF turun lagi setelah sakit	SC51b	Menurut SC, kemampuan IF turun lagi setelah sakit
SC menceritakan jika IF sakit yang menangani dokter Yuli hingga sekarang	SC40	Jika IF sakit yang menangani dokter Yuli hingga sekarang
DIAGNOSA		
SC mengatakan bahwa perjalanan diagnosa IF tidak mendadak	SC143a	Perjalanan diagnosa IF tidak mendadak
SC mengatakan saat itu masih dugaan-dugaan yang akhirnya mencari solusi	SC143b	Saat itu masih dugaan-dugaan yang akhirnya mencari solusi
SC mengatakan bahwa dugaan-dugaan IF muncul sejak usia 6 bulan	SC149a	Dugaan-dugaan IF muncul sejak usia 6 bulan
Sejak usia 6 bulan, IF sudah mengalami kelainan	SC149b	Sejak usia 6 bulan, IF sudah mengalami kelainan
IF diketahui ada kelainan sejak 6 bulan	SC10a	IF diketahui ada kelainan sejak 6 bulan
SC mengatakan bahwa IF mengalami keterlambatan total	SC143d	IF mengalami keterlambatan total
Proses kehamilan hingga kelahiran IF lancar, saat usia 6 bulan IF diketahui memiliki kelainan	SC114b	Proses kehamilan hingga kelahiran IF lancar, saat usia 6 bulan IF diketahui memiliki kelainan
SC menceritakan bahwa dokter tidak mengetahui pasti penyakit IF	SC81f	Dokter tidak mengetahui pasti penyakit IF
SC mengaku tidak pernah bertanya ke dokter yang pertama memeriksa IF	SC92a	SC tidak pernah bertanya ke dokter yang pertama memeriksa IF
SC mengatakan bahwa yang mendiagnosa IF yaitu pihak Shafa	SC92b	SC mengatakan bahwa yang mendiagnosa IF yaitu pihak Shafa
B mengatakan bahwa kebutuhan IF adalah terapi wicara	B3a	B mengatakan bahwa kebutuhan IF adalah terapi wicara
B mengatakan bahwa diagnosa IF yaitu retardasi mental dan telat bicara (speak delaye)	B3b	B mengatakan bahwa diagnosa IF yaitu retardasi mental dan telat bicara (speak delaye)
Menurut B, IF bisa memahami perkataan tapi kesulitan mengungkapkan	B3e	Menurut B, IF bisa memahami perkataan tapi kesulitan mengungkapkan
Menurut B, retardasi mental adalah skor IQ di bawah rata-rata	B3c	Menurut B, retardasi mental adalah skor IQ di bawah rata-rata
Menurut B, speak delaye adalah kesulitan untuk mengungkapkan keinginan, kesulitan bicara, dan artikulasi kata tidak jelas	B3d	Menurut B, speak delaye adalah kesulitan untuk mengungkapkan keinginan, kesulitan bicara, dan artikulasi kata tidak jelas
SC menceritakan IF mengalami keterlambatan umum	SC92c	SC menceritakan IF mengalami keterlambatan umum
SC mengatakan bahwa IF mengalami keterlambatan perkembangan	SC92d	SC mengatakan bahwa IF mengalami keterlambatan perkembangan
SC menyimpulkan diagnosa anaknya dengan keterlambatan umum	SC137e	SC menyimpulkan diagnosa anaknya dengan keterlambatan umum

IF bisa berjalan usia 3 tahun	SC5c	IF bisa berjalan usia 3 tahun
Awalnya IF mengalami gizi buruk	SC5a	Awalnya IF mengalami gizi buruk
Kemampuan IQ IF mulai berkurang	SC6d	Kemampuan IQ IF mulai berkurang
RW mengatakan IF anak terakhir yang tidak normal	RW11b	RW mengatakan IF anak terakhir yang tidak normal
RW mengatakan bahwa IF masih kecil	RW8a	RW mengatakan bahwa IF masih kecil
RW mengatakan bahwa IF tidak normal	RW9b	RW mengatakan bahwa IF tidak normal
RW mengatakan bahwa IF tidak normal	RW10a	RW mengatakan bahwa IF tidak normal
SEKOLAH		
SC menceritakan bahwa sekolah IF kacau hampir 1 tahun	SC82a	Sekolah IF kacau hampir 1 tahun
SC mengatakan pernah konsultasi ke kepala sekolah yang dikenal dari teman-temannya	SC24d	SC pernah konsultasi ke kepala sekolah yang dikenal dari teman-temannya
SC konsultasi tentang keinginannya agar IF bisa bersosialisasi	SC24e	SC konsultasi tentang keinginannya agar IF bisa bersosialisasi
IF pernah sekolah di umum	SC13e	IF pernah sekolah di umum
Dulu IF pernah di sekolah umum	SC90	Dulu IF pernah di sekolah umum
SC mengatakan bahwa IF pernah disekolahkan di TK umum	SC24b	IF pernah disekolahkan di TK umum
SC mengatakan bahwa IF pernah sekolah di TK umum	SC41	IF pernah sekolah di TK umum
IF sekolah di TK umum selama 2 tahun	SC42	IF sekolah di TK umum selama 2 tahun
SC menyekolahkan IF di TK umum meskipun dirinya tahu kekurangan IF	SC154a	SC menyekolahkan IF di TK umum meskipun dirinya tahu kekurangan IF
SC mengaku kenal baik dengan kepala sekolah IF	SC43c	SC kenal baik dengan kepala sekolah IF
SC bersyukur saat TK, IF mendapat perlakuan sama dengan yang lain	SC43a	SC bersyukur saat TK, IF mendapat perlakuan sama dengan yang lain
SC merasa tidak ada perbedaan perlakuan pada IF saat sekolah	SC45	SC merasa tidak ada perbedaan perlakuan pada IF saat sekolah
SC mengatakan bahwa IF diperlakukan seperti pada umumnya saat di TK umum	SC24f	IF diperlakukan seperti pada umumnya saat di TK umum
SC minta ijin untuk menunggu IF di dalam kelas	SC43b	SC minta ijin untuk menunggu IF di dalam kelas
SC mengaku harus mendampingi di samping IF saat sekolah	SC24c	SC mengaku harus mendampingi di samping IF saat sekolah
SC mengatakan tidak ada perubahan pada IF saat sekolah di umum	SC13g	Tidak ada perubahan pada IF saat sekolah di umum
SC sempat pindah ke SD umum	SC82b	SC sempat pindah ke SD umum
SC mengatakan bahwa IF sekolah di SD umum hampir 1 tahun	SC5a	IF sekolah di SD umum hampir 1 tahun
IF masuk ke SD umum saat usianya memasuki 7 tahun	SC152	IF masuk ke SD umum saat usianya memasuki 7 tahun
Saat IF masuk SD umum, SC menyadari bahwa IF tidak bisa disamakan dengan temannya	SC153	Saat IF masuk SD umum, SC menyadari bahwa IF tidak bisa disamakan dengan temannya
IF pernah tes IQ saat masuk SD Al-Azhar	SC138a	IF pernah tes IQ saat masuk SD Al-Azhar
SC mengatakan bahwa anak di SD umum terlalu kompleks	SC57b	Anak di SD umum terlalu kompleks
SC mengatakan teman IF belum mengetahui kondisi IF	SC57c	Teman IF belum mengetahui kondisi IF
SC meminta tolong pada guru agar IF bisa mengikuti sosialisasi di SD umum	SC58f	SC meminta tolong pada guru agar IF bisa mengikuti sosialisasi di SD umum
SC menyekolahkan IF di SD umum sambil menunggu mendapatkan sekolah yang sesuai	SC58e	SC menyekolahkan IF di SD umum sambil menunggu mendapatkan sekolah yang sesuai
Motivasi SC menyekolahkan IF di umum karena IF memiliki semangat untuk sekolah dan membutuhkan sosialisasi	SC91f	Motivasi SC menyekolahkan IF di umum karena IF memiliki semangat untuk sekolah dan membutuhkan sosialisasi
Alasan SC menyekolahkan IF ke umum karena SC mengira IF sudah jenuh di sekolah lamanya	SC91a	Alasan SC menyekolahkan IF ke umum karena SC mengira IF sudah jenuh di sekolah lamanya
Menurut SC, IF jenuh dengan sekolah lamanya karena fasilitasnya padat	SC91b	Menurut SC, IF jenuh dengan sekolah lamanya karena fasilitasnya padat

SC mengatakan IF jenuh karena sekitar 3 tahun IF di sekolah lamanya	SC91c	Menurut SC, IF jenuh karena sekitar 3 tahun IF di sekolah lamanya
Sebulan kemudian, IF pindah sekolah karena tidak sesuai	SC138b	Sebulan kemudian, IF pindah sekolah karena tidak sesuai
SC mencari sekolah lain untuk IF	SC138c	SC mencari sekolah lain untuk IF
Setelah IF sakit, SC mencari sekolah khusus dan berkonsultasi ke kepala sekolah	SC91d	Setelah IF sakit, SC mencari sekolah khusus dan berkonsultasi ke kepala sekolah
SC berusaha mencari sekolah untuk IF tetapi belum ada yang sesuai	SC58d	SC berusaha mencari sekolah untuk IF tetapi belum ada yang sesuai
Setelah keluar dari SD umum, IF pindah ke sekolah khusus Shafa	SC58a	Setelah keluar dari SD umum, IF pindah ke sekolah khusus Shafa
IF masuk ke Shafa di usia SD tetapi duduk di bangku PAUD	SC155	IF masuk ke Shafa di usia SD tetapi duduk di bangku PAUD
IF masuk SD Shafa setelah 2 tahun di bangku PAUD	SC156	IF masuk SD Shafa setelah 2 tahun di bangku PAUD
SC tidak mendapatkan guru pendamping IF	SC91e	SC tidak mendapatkan guru pendamping IF
SC menemukan Shafa	SC23g	SC menemukan Shafa
SC memasukkan IF ke Shafa	SC23h	SC memasukkan IF ke Shafa
SC memasukkan IF sekolah di Shafa	SC16j	SC memasukkan IF sekolah di Shafa
SC mengatakan saat ini IF sekolah di SD khusus	SC24g	Saat ini IF sekolah di SD khusus
IF sekolah di sekolah khusus Shafa saat Paud	SC58b	IF sekolah di sekolah khusus Shafa saat Paud
SC memasukkan IF ke SD khusus Shafa	SC58h	SC memasukkan IF ke SD khusus Shafa
SC menyatakan bahwa guru di Shafa masih banyak yang mengenal IF	SC58i	Guru di Shafa masih banyak yang mengenal IF
IF masuk Shafa usia 7 tahun	SC24a	IF masuk Shafa usia 7 tahun
IF senang sekolah di Shafa	SC16k	IF senang sekolah di Shafa
SC mengatakan bahwa IF bersekolah setara dengan kelas 1 SD	SC20a	IF bersekolah setara dengan kelas 1 SD
SC mengatakan saat ini di Shafa walaupun tidak semuanya ahli tetapi terpantau	SC26g	Saat ini di Shafa walaupun tidak semuanya ahli tetapi terpantau
SC mengatakan mungkin di sekolah ada sosialisasi, pembelajaran, dan pembiasaan yang baik	SC20c	Kemungkin di sekolah ada sosialisasi, pembelajaran, dan pembiasaan yang baik
IF mengikuti ekstrakurikuler kerajinan tangan di sekolah	SC86e	IF mengikuti ekstrakurikuler kerajinan tangan di sekolah

Fakta sejenis	Kode	Temuan
PROSES PENERIMAAN		
FASE		
Respon SC saat mendengar diagnosa IF yaitu dijalani saja	SC93	Respon SC saat mendengar diagnosa IF yaitu dijalani saja
SC perihatin saat mengetahui diagnosa IF	SC171a	SC perihatin saat mengetahui diagnosa IF
SC mengaku tidak shock saat mendengar diagnosa IF	SC94a	SC tidak shock saat mendengar diagnosa IF
SC mengaku tidak pernah menyalahkan diri	SC95	SC tidak pernah menyalahkan diri
SC mengaku pernah menyalahkan diri	SC119b	SC pernah menyalahkan diri
SC menyalahkan dirinya karena merasa tidak bisa mencari yang prioritas	SC119g	SC menyalahkan dirinya karena merasa tidak bisa mencari yang prioritas
SC mengaku sempat tidak percaya saat mengetahui diagnosa IF	SC67a	SC sempat tidak percaya saat mengetahui diagnosa IF
SC merasa percaya tidak percaya saat tahu kelainan pada IF	SC67d	SC merasa percaya tidak percaya saat tahu kelainan pada IF
SC mengaku perasannya campur-campur saat mengetahui diagnosa IF	SC12a	Perasaan SC campur-campur saat mengetahui diagnosa IF
Awalnya SC menyadari keterlambatan IF mengangkat kepala dan berbicara	SC143c	Awalnya SC menyadari keterlambatan IF mengangkat kepala dan berbicara
SC membayangkan bahwa IF masih bisa mengikuti tahapan seperti teman lainnya	SC147c	SC membayangkan bahwa IF masih bisa mengikuti tahapan seperti teman lainnya
Saat IF usia TK, SC tidak terbayang kekurangan IF separah ini	SC147b	Saat IF usia TK, SC tidak terbayang kekurangan IF separah ini
SC tidak terbayang perkembangan IF bisa sangat lambat	SC154c	SC tidak terbayang perkembangan IF bisa sangat lambat

SC tidak menyangka karena anak-anaknya tidak pernah ada kasus	SC67b	SC tidak menyangka karena anak-anaknya tidak pernah ada kasus
SC mengaku tidak ada perasaan untuk menolak IF setelah tahu ada kelainan pada IF	SC68	SC mengaku tidak ada perasaan untuk menolak IF setelah tahu ada kelainan pada IF
SC mengaku tidak menarik diri dari lingkungan setelah tahu kelainan IF	SC69	SC tidak menarik diri dari lingkungan setelah tahu kelainan IF
SC mengatakan bahwa manusia pasti pernah lelah	SC121b	SC mengatakan bahwa manusia pasti pernah lelah
SC mengaku pernah merasa lelah dengan keadaannya	SC120	SC mengaku pernah merasa lelah dengan keadaannya
SC merasa lelah saat semua anak kandung dan asuh mencurahkan semuanya pada SC	SC122a	SC merasa lelah saat semua anak kandung dan asuh mencurahkan semuanya pada SC
Terkadang SC lelah saat IF minta sesuatu pada SC padahal ada ayahnya yang lebih dekat	SC122c	Terkadang SC lelah saat IF minta sesuatu pada SC padahal ada ayahnya yang lebih dekat
Walaupun ada suami SC, semua anak meminta apapun pada SC	SC122b	Walaupun ada suami SC, semua anak meminta apapun pada SC
SC mengatakan bahwa dirinya pasti memiliki perasaan jengkel	SC122d	SC mengatakan bahwa dirinya pasti memiliki perasaan jengkel
SC merasa bahwa cobaan tidak ada habisnya	SC121a	SC merasa bahwa cobaan tidak ada habisnya
SC mengatakan cobaan baginya yaitu menangani banyak anak yang bermacam-macam dan bermasalah	SC119f	Cobaan bagi SC yaitu menangani banyak anak yang bermacam-macam dan bermasalah
SC mengaku hidupnya berbeda dengan rumah tangga lain	SC121d	SC mengaku hidupnya berbeda dengan rumah tangga lain
SC merasa berbeda dengan rumah tangga lain karena harus mengasuh banyak anak dari orang banyak	SC121f	SC merasa berbeda dengan rumah tangga lain karena harus mengasuh banyak anak dari orang banyak
GEJOLAK EMOSI		
SC waspada dengan kemampuan IF yang tidak ada perkembangan	SC10b	SC waspada dengan kemampuan IF yang tidak ada perkembangan
SC mengaku anak-anak sebelumnya tidak berkaskus	SC10d	SC mengaku anak-anak sebelumnya tidak berkaskus
SC senang melihat perkembangan IF	SC73	SC senang melihat perkembangan IF
Hati SC tenang ketika melihat IF mau makan	SC16i	Hati SC tenang ketika melihat IF mau makan
SC kasihan melihat perkembangan IF yang jauh dari sebaya dan adiknya	SC12b	SC kasihan melihat perkembangan IF yang jauh dari sebaya dan adiknya
SC kasihan ketika melihat IF berbeda dengan temannya	SC12d	SC kasihan ketika melihat IF berbeda dengan temannya
SC khawatir mental IF jatuh saat diejek	SC57j	SC khawatir mental IF jatuh saat diejek
SC menceritakan terkadang dirinya ingin marah dan perasaan campur aduk saat mengetahui IF malu	SC21k	Terkadang SC ingin marah dan perasaan campur aduk saat mengetahui IF malu
Ketika ada perasaan campur aduk dan marah, terkadang SC melihat ke belakang	SC21l	Ketika ada perasaan campur aduk dan marah, terkadang SC melihat ke belakang
SC menyadari kalau dirinya sudah memaksa dan mendahulukan keinginannya sehingga harus mengalah	SC21m	SC menyadari kalau dirinya sudah memaksa dan mendahulukan keinginannya, sehingga harus mengalah
SC mengaku terkadang emosi menghadapi IF	SC36b	SC terkadang emosi menghadapi IF
SC mengaku menyesal setelah membentak IF	SC70	SC mengaku menyesal setelah membentak IF
SC mengaku tidak pernah marah hingga menyalahkan yang lain	SC71	SC tidak pernah marah hingga menyalahkan yang lain
SC mengatakan bahwa kesedihan tidak ada habisnya dan pasti ada setiap saat	SC96a	Menurut SC, kesedihan tidak ada habisnya dan pasti ada setiap saat
SC sangat sedih melihat IF tidak mau makan	SC81c	SC sangat sedih melihat IF tidak mau makan
SC sangat sedih saat mengetahui kemampuan IF turun dan harus mulai dari awal	SC76a	SC sangat sedih saat mengetahui kemampuan IF turun dan harus mulai dari awal
SC merasa sedih karena harus jatuh dari usaha yang sudah dibangun	SC76b	SC sedih karena harus jatuh dari usaha yang sudah dibangun
SC mengaku pernah jatuh (down) saat IF sakit berat	SC80a	SC pernah jatuh (down) saat IF sakit berat
SC mengaku sangat jatuh (down) saat IF sakit	SC80g	SC mengaku sangat jatuh (down) saat IF sakit
SC merasa jatuh (down) saat keadaan IF harus kembali dari awal	SC80c	SC merasa jatuh (down) saat keadaan IF harus kembali dari awal
SC mengaku sering menangis saat jatuh (down)	SC81a	SC mengaku sering menangis saat jatuh (down)

SC mengatakan bahwa orang yang jatuh harus berpikir untuk bangkit lagi	SC76c	Menurut SC, orang yang jatuh harus berpikir untuk bangkit lagi
SC bisa bangkit dari kesedihannya saat mengetahui IF mulai semangat, bangkit, dan tumbuh lagi	SC83a	SC bisa bangkit dari kesedihannya saat mengetahui IF mulai semangat, bangkit, dan tumbuh lagi
Saat melihat perkembangan IF baik, SC mengaku mulai bangkit dan bersemangat lagi untuk merawat IF	SC83c	Saat melihat perkembangan IF baik, SC mengaku mulai bangkit dan bersemangat lagi untuk merawat IF
Menurut SC, wajar jika dirinya pernah putus asa tapi tidak sampai mengalihkan ke hal negatif	SC84a	Menurut SC, wajar jika dirinya pernah putus asa tapi tidak sampai mengalihkan ke hal negatif
SC merasa sakit hati saat ada orang yang berkata kurang baik	SC102a	SC merasa sakit hati saat ada orang yang berkata kurang baik
SC sudah mengalami sakit hati karena disalahkan orang	SC136d	SC sudah mengalami sakit hati karena disalahkan orang
SC mengaku tidak enak mendengar perkataan dokter itu karena menyinggung perasaan	SC136h	SC mengaku tidak enak mendengar perkataan dokter itu karena menyinggung perasaan
SC menganggap perkataan dokter dan guru itu sebagai pengalaman	SC136b	SC menganggap perkataan dokter dan guru itu sebagai pengalaman
SC menganggap kejadian itu sebagai pelajaran	SC136e	SC menganggap kejadian itu sebagai pelajaran
SC percaya IF bisa tetapi perlu waktu	SC137f	SC percaya IF bisa tetapi perlu waktu
PENYESALAN		
SC introspeksi diri	SC79a	SC introspeksi diri
SC mengatakan kemungkinan keadaan IF disebabkan karena kurang perhatian, dianggap sudah stabil, dan terlena	SC79b	Kemungkinan keadaan IF disebabkan karena kurang perhatian, dianggap sudah stabil, dan terlena
SC mengaku menyesali kelengahan dirinya terhadap keadaan IF	SC79c	SC mengaku menyesali kelengahan dirinya terhadap keadaan IF
SC merasa menyesal karena kurang perhatian pada IF	SC78	SC menyesal karena kurang perhatian pada IF

Fakta sejenis	Kode	Temuan
TANGGUNG JAWAB		
USAHA		
Sejak IF berusia 6 bulan, SC mulai meraba keterlambatan IF	SC151a	Sejak IF berusia 6 bulan, SC mulai meraba keterlambatan IF
SC mengaku tidak terlalu fokus pada penyakit IF	SC137a	SC tidak terlalu fokus pada penyakit IF
SC mengaku lebih fokus pada kekurangan IF lalu dibawa ke tempat terapi	SC137b	SC lebih fokus pada kekurangan IF lalu dibawa ke tempat terapi
SC mengaku fokus ke penanganan langsung yang dibutuhkan IF	SC137c	SC fokus ke penanganan langsung yang dibutuhkan IF
SC mengatakan melakukan usaha itu karena ingin anaknya sembuh	SC26f	SC melakukan usaha karena ingin anaknya sembuh
SC mengatakan harus punya tekad bahwa IF bisa	SC29b	SC harus punya tekad bahwa IF bisa
SC mengatakan terkadang harus tega pada IF	SC29f	Terkadang SC harus tega pada IF
SC berikhtiar membawa IF terapi ke dokter, psikolog, alternative di berbagai daerah	SC173	SC berikhtiar membawa IF terapi ke dokter, psikolog, alternative di berbagai daerah
IF mengalami perkembangan fisik setelah SC membawa IF ke dokter spesialis	SC10i	IF mengalami perkembangan fisik setelah SC membawa IF ke dokter spesialis
IF diperiksa oleh dokter spesialis mulai usia 6 bulan hingga 3 tahun	SC5b	IF diperiksa oleh dokter spesialis mulai usia 6 bulan hingga 3 tahun
SC mendatangkan guru untuk IF selama beberapa tahun	SC10j	SC mendatangkan guru untuk IF selama beberapa tahun
SC menceritakan bahwa dahulu SC pernah mendatangkan guru khusus untuk IF	SC23e	Dahulu SC pernah mendatangkan guru khusus untuk IF
Setelah 2 tahun, guru IF diangkat menjadi pegawai negeri di Madiun	SC23f	Setelah 2 tahun, guru IF diangkat menjadi pegawai negeri di Madiun
SC menemukan Shafa	SC23g	SC menemukan Shafa
SC mengatakan selama ini kalau IF sakit selalu diperiksakan dan diobati	SC16g	Selama IF sakit, SC selalu memeriksakan dan mengobati

SC mengaku menjalani kewajiban sekuat tenaga	SC20k	SC menjalani kewajiban sekuat tenaga
Menurut SC, merawat IF melebihi merawat bayi	SC20l	Menurut SC, merawat IF melebihi merawat bayi
SC membawa IF ke terapi sesuai kebutuhan IF	SC143e	SC membawa IF ke terapi sesuai kebutuhan IF
SC mencoba terapi pijat saraf	SC24i	SC mencoba terapi pijat saraf
Terapi terakhir yang dijalani IF yaitu pijat saraf	SC23a	Terapi terakhir yang dijalani IF yaitu pijat saraf
Terapi terakhir IF yaitu pijat saraf	SC24h	Terapi terakhir IF yaitu pijat saraf
SC pernah mengobati IF ke alternative di Malang	SC25	SC pernah mengobati IF ke alternative di Malang
SC mengatakan IF pernah terapi ke Bu Alfiyah yang katanya sudah meninggal	SC26a	IF pernah terapi ke Bu Alfiyah yang katanya sudah meninggal
SC mengatakan IF pernah ke YPAC Solo selama 3 minggu	SC26b	IF pernah ke YPAC Solo selama 3 minggu
SC mengetahui kebutuhan terapi IF saat berada di Solo	SC145	SC mengetahui kebutuhan terapi IF saat berada di Solo
SC menceritakan bahwa IF pernah terapi ke dokter Susanti, Surabaya, Jombang, dan Krian	SC26c	IF pernah terapi ke dokter Susanti, Surabaya, Jombang, dan Krian
SC membawa IF terapi ke Krian hanya sekali karena berbau syirik	SC26d	SC membawa IF terapi ke Krian hanya sekali karena berbau syirik
SC juga pernah membawa IF ke alternative Cina di Surabaya tetapi tidak masuk akal sehingga dihentikan	SC26e	SC juga pernah membawa IF ke alternative Cina di Surabaya tetapi tidak masuk akal sehingga dihentikan
SC mengatakan saat ini IF menjalani terapi refleksi	SC32	Saat ini IF menjalani terapi refleksi
SC mengatakan di sekitar rumahnya juga ada terapi	SC26h	SC mengatakan di sekitar rumahnya juga ada terapi
IF pernah terapi wicara di sekitar rumah dan rumah sakit	SC26i	IF pernah terapi wicara di sekitar rumah dan rumah sakit
Setelah hampir 1 tahun terapi wicara, IF sudah dinyatakan cukup oleh Bu Sujiati	SC26j	Setelah hampir 1 tahun terapi wicara, IF sudah dinyatakan cukup oleh Bu Sujiati
IF pernah terapi wicara ke dokter Huda	SC46	IF pernah terapi wicara ke dokter Huda
Bu Sujiati menyatakan bahwa terapi wicara IF sudah cukup dan bisa dilanjutkan di rumah	SC49	Bu Sujiati menyatakan bahwa terapi wicara IF sudah cukup dan bisa dilanjutkan di rumah
SC mengatakan bahwa dokter Huda satu-satunya terapis wicara di rumah sakit umum	SC47	Dokter Huda merupakan satu-satunya terapis wicara di rumah sakit umum
Bu Sujiati merupakan kepala rehabilitasi di rumah sakit umum	SC48	Bu Sujiati merupakan kepala rehabilitasi di rumah sakit umum
Saat terapi wicara ke Pak Huda, IF sudah bisa hafal surat pendek dan doa-doa	SC26k	Saat terapi wicara ke Pak Huda, IF sudah bisa hafal surat pendek dan doa-doa
SC mengatakan IF mengkonsumsi obat sejak usia 6 bulan	SC23c	IF mengkonsumsi obat sejak usia 6 bulan
SC mengatakan saat ini IF sudah menghindari obat-obatan	SC23b	Saat ini IF sudah menghindari obat-obatan
SC mengaku memberi degan IF walaupun tengah malam	SC33d	SC memberikan IF degan walaupun tengah malam
SC memecahkan degan saat IF ingin degan tengah malam	SC37b	SC memecahkan degan saat IF ingin degan tengah malam
SC memenuhi kemauan IF memecah degan di tengah malam	SC37d	SC memenuhi kemauan IF memecah degan di tengah malam
SC berusaha memenuhi kemauan IF karena ingin IF sembuh	SC37c	SC berusaha memenuhi kemauan IF karena ingin IF sembuh
Saat IF sakit lama, SC berusaha dan tahu bahwa IF membutuhkan pencerahan	SC58c	Saat IF sakit lama, SC berusaha dan tahu bahwa IF membutuhkan pencerahan
SC merasa saat IF minta degan merupakan kesempatan baik agar obat alami masuk	SC37e	SC merasa saat IF minta degan merupakan kesempatan baik agar obat alami masuk
SC mengatakan IF pergi ke dokter rata-rata 2 minggu sekali hingga usia IF 3 tahun	SC23d	IF pergi ke dokter rata-rata 2 minggu sekali hingga usia IF 3 tahun
SC menceritakan selama 13 hari dirinya yang menunggu IF di rumah sakit karena suaminya menjaga panti	SC81b	SC menceritakan selama 13 hari dirinya yang menunggu IF di rumah sakit karena suaminya menjaga panti
SC bercerita bahwa hampir setiap hari IF diperiksa darah	SC81g	SC bercerita bahwa hampir setiap hari IF diperiksa darah
Hasil dari usaha SC yaitu kemajuan IF lebih banyak	SC30	Hasil dari usaha SC yaitu kemajuan IF lebih banyak
SC menelusuri bakat IF	SC86c	SC menelusuri bakat IF
SC berusaha agar IF bisa berkembang dan ada kemajuan	SC76d	SC berusaha agar IF bisa berkembang dan ada kemajuan

SC dan suaminya semangat bekerja untuk mereka dan anak-anaknya agar memiliki pegangan	SC86l	SC dan suaminya semangat bekerja untuk mereka dan anak-anaknya agar memiliki pegangan
SC pernah menjelaskan tahapan yang dihadapi ke guru yang berkata kurang baik	SC98a	SC pernah menjelaskan tahapan yang dihadapi ke guru yang berkata kurang baik
SC telah menjelaskan bahwa dirinya diberi cobaan tidak hanya diam	SC98c	SC telah menjelaskan bahwa dirinya diberi cobaan tidak hanya diam
SC menceritakan usahanya mengobati IF sampai harus menginap, antri, dan ke luar kota	SC98d	SC menceritakan usahanya mengobati IF sampai harus menginap, antri, dan ke luar kota
Saat dokter menyalahkan, SC berusaha menjelaskan	SC101a	Saat dokter menyalahkan, SC berusaha menjelaskan
SC mengatakan percuma dirinya menjelaskan karena dokter tidak tahu usaha SC	SC101b	SC mengatakan percuma dirinya menjelaskan karena dokter tidak tahu usaha SC
SC tetap berusaha	SC101c	SC tetap berusaha
SC sudah berusaha memenuhi protein IF tetapi masih ada yang menyalahkan	SC100d	SC sudah berusaha memenuhi protein IF tetapi masih ada yang menyalahkan
SC berusaha untuk memandirikan IF tetapi suami kasihan dan membantu IF	SC162d	SC berusaha untuk memandirikan IF tetapi suami kasihan dan membantu IF
SC berusaha menjelaskan pada anak-anaknya bahwa SC tidak hanya untuk keluarga	SC164e	SC berusaha menjelaskan pada anak-anaknya bahwa SC tidak hanya untuk keluarga
SC berusaha bisa sama rata dalam perbuatannya	SC164f	SC berusaha bisa sama rata dalam perbuatannya
Terkadang anak kandung SC merasa iri dengan anak asuh	SC165a	Terkadang anak kandung SC merasa iri dengan anak asuh
Saat anak kandung iri, SC berusaha menjelaskan	SC165b	Saat anak kandung iri, SC berusaha menjelaskan
SC berusaha menjelaskan bahwa anak asuh juga membutuhkan ibu	SC165c	SC berusaha menjelaskan bahwa anak asuh juga membutuhkan ibu
PENGobatan ALAMI		
SC bercerita bahwa IF menjalani beberapa pengobatan	SC115g	IF menjalani beberapa pengobatan
SC mengatakan IF sudah tidak minum obat	SC33a	IF sudah tidak minum obat
SC mengatakan bahwa IF sudah tidak minum obat	SC38	IF sudah tidak minum obat
SC mengatakan bahwa IF sudah tidak mengkonsumsi obat	SC88	IF sudah tidak mengkonsumsi obat
SC berniat memberikan IF obat alami	SC37f	SC berniat memberikan IF obat alami
SC berkeinginan menghindari obat karena efeknya terlalu besar	SC89c	SC berkeinginan menghindari obat karena efeknya terlalu besar
IF ada perkembangan setelah beralih ke obat alami	SC89b	IF ada perkembangan setelah beralih ke obat alami
IF mulai minum obat alami setelah sakit 3 bulan lalu	SC39a	IF mulai minum obat alami setelah sakit 3 bulan lalu
IF beralih ke buah-buahan	SC39b	IF beralih ke buah-buahan
SC mengganti obat dengan degan hijau, jus apel, jus tomat, dan jus wortel	SC33b	SC mengganti obat dengan degan hijau, jus apel, jus tomat, dan jus wortel
SC mengatakan IF meminum satu degan hampir setiap hari	SC33c	IF meminum satu degan hampir setiap hari
SC mengatakan setelah IF minum degan, pencernaan dan stamina IF bagus	SC33e	Setelah IF minum degan, pencernaan dan stamina IF bagus
SC merasa saat IF minta degan merupakan kesempatan baik agar obat alami masuk	SC37e	SC merasa saat IF minta degan merupakan kesempatan baik agar obat alami masuk
PEMBELAJARAN		
SC menjelaskan secara perlahan pada IF mengenai barisan sholat dan aurat	SC31k	SC menjelaskan secara perlahan pada IF mengenai barisan sholat dan aurat
SC mengatakan sekarang IF sudah mengerti penjelasan SC tentang puasa	SC31g	Sekarang IF sudah mengerti penjelasan SC tentang puasa
SC mengatakan puasa bagi orang normal itu biasa tapi bagi IF luar biasa	SC31i	Puasa bagi orang normal itu biasa tapi bagi IF luar biasa
Cara SC menghadapi anak yang mengejek IF yaitu dengan mendekati dan menjelaskan ala anak-anak	SC57e	Cara SC menghadapi anak yang mengejek IF yaitu dengan mendekati dan menjelaskan ala anak-anak
SC menyuruh anak yang mengejek IF untuk meminta maaf	SC57f	SC menyuruh anak yang mengejek IF untuk meminta maaf
Walaupun IF sudah tidak bersekolah di SD umum, SC menyuruh anak yang mengejek IF untuk main ke rumah	SC57g	Walaupun IF sudah tidak bersekolah di SD umum, SC menyuruh anak yang mengejek IF untuk main ke rumah
Saat anak yang mengejek IF bermain, SC menasehati dan menjelaskan keadaan IF	SC57h	Saat anak yang mengejek IF bermain, SC menasehati dan menjelaskan keadaan IF
Tujuan SC menasehati dan menjelaskan agar anak itu tidak mengulangi lagi	SC57i	Tujuan SC menasehati dan menjelaskan agar anak itu tidak mengulangi lagi

Saat menjahit, SC mencoba menunjukkan cara menjahit pada IF untuk mencari bakat IF	SC86d	Saat menjahit, SC mencoba menunjukkan cara menjahit pada IF untuk mencari bakat IF
SUKA DUKA		
SC mengatakan banyak suka dan duka	SC60a	SC mengatakan banyak suka dan duka
Menurut SC, menghadapi anak bekebutuhan khusus membutuhkan tenaga, pikiran, dan biaya ekstra	SC60b	Menurut SC, menghadapi anak bekebutuhan khusus membutuhkan tenaga, pikiran, dan biaya ekstra
Menurut SC, menghadapi IF perlu materi dan mental	SC60c	Menurut SC, menghadapi IF perlu materi dan mental
SC mengatakan bahwa menghadapi IF seperti menghadapi bayi selama puluhan tahun	SC60d	Menurut SC, menghadapi IF seperti menghadapi bayi selama puluhan tahun
SC mengatakan bahwa merawat IF hingga saat ini seperti merawat tiga bayi	SC61c	Menurut SC, merawat IF hingga saat ini seperti merawat tiga bayi
SC mengaku beban dirinya berbeda dengan pekerja kantor, orang yang sering bertetangga, dan orang yang di perumahan	SC62c	Beban SC berbeda dengan pekerja kantor, orang yang sering bertetangga, dan orang yang di perumahan

Fakta sejenis	Kode	Temuan
PENILAIAN		
PENILAIAN ORANG LAIN		
SC tidak peduli perkataan orang lain	SC98g	SC tidak peduli perkataan orang lain
SC bersyukur selama ini tidak mendengar perkataan buruk	SC132	SC bersyukur selama ini tidak mendengar perkataan buruk
SC bersyukur tidak pernah mendengar perkataan buruk	SC133	SC bersyukur tidak pernah mendengar perkataan buruk
SC mengatakan bahwa semua saudara dan tetangga sudah mengetahui keadaan IF	SC129b	Semua saudara dan tetangga sudah mengetahui keadaan IF
Menurut SC, respon saudara dan tetangga baik	SC130	Menurut SC, respon saudara dan tetangga baik
SC mengatakan tidak ada respon buruk dari tetangga	SC131	SC mengatakan tidak ada respon buruk dari tetangga
SC bersyukur tidak pernah dengar perkataan buruk dari tetangga	SC134i	SC bersyukur tidak pernah dengar perkataan buruk dari tetangga
RW mengaku tidak mengetahui sebab Allah memberikan anak cacat pada SC	RW12e	RW tidak mengetahui sebab Allah memberikan anak cacat pada SC
Menurut RW, SC baik dengan masyarakat	RW21a	Menurut RW, SC baik dengan masyarakat
RW mengatakan bahwa perilaku SC baik di masyarakat	RW5a	RW mengatakan bahwa perilaku SC baik di masyarakat
RW mengatakan terkadang SC mengundang orang tidak mampu untuk diberi paket dan nasi kotak	RW20	RW mengatakan terkadang SC mengundang orang tidak mampu untuk diberi paket dan nasi kotak
Menurut RW, SC tidak memiliki masalah dengan orang kampung	RW18e	Menurut RW, SC tidak memiliki masalah dengan orang kampung
SC mengaku tidak pernah dengar perkataan buruk dari saudaranya	SC135	SC mengaku tidak pernah dengar perkataan buruk dari saudaranya
SC mendengar bahwa orang lain menilai dirinya sabar	SC134e	SC mendengar bahwa orang lain menilai dirinya sabar
Orang sekitar menduga bahwa IF cemburu dengan anak asuh SC yang kecil	SC17l	Orang sekitar menduga bahwa IF cemburu dengan anak asuh SC yang kecil
Orang sekitar menduga IF sakit karena cemburu dengan anak asuh SC	SC17c	Orang sekitar menduga IF sakit karena cemburu dengan anak asuh SC
SC mengatakan anak asuhnya manja pada dirinya dan suaminya	SC17e	Anak asuhnya manja pada SC dan suaminya
SC menceritakan IF pernah dihina temannya saat sekolah di SD umum	SC56	IF pernah dihina temannya saat sekolah di SD umum
SC bercerita bahwa IF pernah diejek temannya	SC57d	IF pernah diejek temannya
SC mengatakan bahwa tidak ada yang berkata kurang baik selain dokter dan guru	SC129a	Tidak ada yang berkata kurang baik selain dokter dan guru
Dokter mengatakan pada SC bahwa IF tidak pernah diberi gizi hingga gizi buruk	SC136g	Dokter mengatakan pada SC bahwa IF tidak pernah diberi gizi hingga gizi buruk

Pihak puskesmas pernah menyalahkan SC sebagai penyebab diagnosa IF	SC99	Pihak puskesmas pernah menyalahkan SC sebagai penyebab diagnosa IF
Dokter di puskesmas yang menyalahkan SC hingga SC malas ke puskesmas	SC100a	Dokter di puskesmas yang menyalahkan SC hingga SC malas ke puskesmas
SC mengaku disalahkan dokter karena berat badan IF kurang	SC100b	SC mengaku disalahkan dokter karena berat badan IF kurang
Dokter mengatakan bahwa IF perlu protein tinggi	SC100c	Dokter mengatakan bahwa IF perlu protein tinggi
Saat dokter menyalahkan, SC berusaha menjelaskan	SC101a	Saat dokter menyalahkan, SC berusaha menjelaskan
Menurut SC, mungkin dokter dan guru yang menyalahkan SC tidak mengetahui keadaan SC secara pasti	SC136a	Menurut SC, mungkin dokter dan guru yang menyalahkan SC tidak mengetahui keadaan SC secara pasti
Guru IF pernah ada yang berbicara kurang enak	SC96d	Guru IF pernah ada yang berbicara kurang enak
Guru SD umum yang berbicara kurang baik tentang IF	SC97	Guru SD umum yang berbicara kurang baik tentang IF
SC mengatakan bahwa guru tidak mengetahui usaha SC	SC98e	SC mengatakan bahwa guru tidak mengetahui usaha SC
Menurut RW, SC tidak pernah mengikuti kegiatan	RW5b	Menurut RW, SC tidak pernah mengikuti kegiatan
Menurut RW, SC memiliki kegiatan sendiri	RW14c	Menurut RW, SC memiliki kegiatan sendiri
RW mengatakan bahwa SC sering berkegiatan di masjid Muqorrobin	RW15	RW mengatakan bahwa SC sering berkegiatan di masjid Muqorrobin
Menurut RW, SC tidak pernah keluar mengikut kegiatan, SC hanya mengurus panti	RW21b	Menurut RW, SC tidak pernah keluar mengikut kegiatan, SC hanya mengurus panti
RW mengatakan bahwa SC tidak pernah mengikuti kegiatan kampung	RW13c	RW mengatakan bahwa SC tidak pernah mengikuti kegiatan kampung
Menurut RW, SC tidak pernah keluar dengan orang kampung	RW13a	Menurut RW, SC tidak pernah keluar dengan orang kampung
Menurut RW, SC keluar hanya melayat dan kondangan	RW13b	Menurut RW, SC keluar hanya melayat dan kondangan
RW mengatakan bahwa SC tidak pernah ikut tahlilan dan arisan	RW7	RW mengatakan bahwa SC tidak pernah ikut tahlilan dan arisan
Menurut RW, alasan SC tidak mengikuti kegiatan karena SC menganut Muhammadiyah	RW6a	Menurut RW, alasan SC tidak mengikuti kegiatan karena SC menganut Muhammadiyah
Menurut RW, SC berbeda dengan orang NU	RW14b	Menurut RW, SC berbeda dengan orang NU
RW mengatakan bahwa SC tidak sepaham dengan NU yang suka tahlilan	RW6b	RW mengatakan bahwa SC tidak sepaham dengan NU yang suka tahlilan
RW mengatakan bahwa masyarakat Muhammadiyah di daerahnya bisa dihitung jari	RW16	RW mengatakan bahwa masyarakat Muhammadiyah di daerahnya bisa dihitung jari
RW memaklumi SC tidak mengikuti kegiatan karena SC menganut Muhammadiyah	RW14a	RW memaklumi SC tidak mengikuti kegiatan karena SC menganut Muhammadiyah
RW memaklumi keadaan SC	RW19	RW memaklumi keadaan SC
Menurut B, peran orang tua sangat penting	B10b	Menurut B, peran orang tua sangat penting
B mengatakan bahwa tidak semua orang tua perhatian pada anaknya	B11a	B mengatakan bahwa tidak semua orang tua perhatian pada anaknya
B menceritakan ada orang tua yang tidak mau tahu perkembangan anaknya di sekolah	B10d	B menceritakan ada orang tua yang tidak mau tahu perkembangan anaknya di sekolah
B menceritakan terkadang ada orang tua yang tidak memantau anaknya	B11	B menceritakan terkadang ada orang tua yang tidak memantau anaknya
Terkadang orang tua tidak memantau tugas rumah anak bahkan tidak memberi tanda tangan di buku penghubung	B11c	Terkadang orang tua tidak memantau tugas rumah anak bahkan tidak memberi tanda tangan di buku penghubung
Menurut B, SC sangat perhatian dan memantau IF	B10a	Menurut B, SC sangat perhatian dan memantau IF
B mengatakan bahwa MN dan SC cukup perhatian sama anaknya	B10e	B mengatakan bahwa MN dan SC cukup perhatian sama anaknya
Saat IF tidak ke sekolah, SC tetap memantau belajar IF	B10f	Saat IF tidak ke sekolah, SC tetap memantau belajar IF
Menurut B, MN dan SC mengetahui detail perkembangan anaknya	B12a	Menurut B, MN dan SC mengetahui detail perkembangan anaknya
B mengatakan bahwa MN dan SC ikut berperan dalam perkembangan anaknya	B10c	B mengatakan bahwa MN dan SC ikut berperan dalam perkembangan anaknya
Menurut B, orang tua yang perhatian bisa saling berbagi dengan penanggung jawab anak	B12b	Menurut B, orang tua yang perhatian bisa saling berbagi dengan penanggung jawab anak
PENILAIAN IBU PADA ANAK		
SC menceritakan saat dirinya merawat anak asuhnya yang kecil	SC17m	SC menceritakan saat dirinya merawat anak asuhnya yang kecil

SC merasa IF memiliki perasaan lain saat SC merawat anak asuhnya	SC17n	SC merasa IF memiliki perasaan lain saat SC merawat anak asuhnya
SC mengatakan bahwa perasaan itu tidak lama sudah pulih	SC17o	Perasaan itu tidak lama sudah pulih
Terkadang SC menjelaskan keadaan IF pada adiknya	SC22m	Terkadang SC menjelaskan keadaan IF pada adiknya
SC menjelaskan pada adik IF bahwa harus bersyukur diberi kemampuan lebih dari IF	SC22n	SC menjelaskan pada adik IF bahwa harus bersyukur diberi kemampuan lebih dari IF
SC mengaku tidak mendahulukan ego	SC21n	SC mengaku tidak mendahulukan ego
SC mengatakan jika mendahulukan ego, dirinya sudah memukul IF	SC21o	Jika mendahulukan ego, mungkin SC sudah memukul IF
SC mengaku tidak pernah keras pada IF	SC21q	SC mengaku tidak pernah keras pada IF
Ketika jengkel, SC meninggikan nada suaranya dan tidak sampai ke fisik	SC21r	Ketika jengkel, SC meninggikan nada suaranya dan tidak sampai ke fisik
DUKUNGAN SEKITAR		
Menurut SC, diri sendiri yang paling berperan dalam dukungan	SC106	Menurut SC, diri sendiri yang paling berperan dalam dukungan
Menurut SC, dukungan paling utama datang dari diri sendiri	SC126a	Menurut SC, dukungan paling utama datang dari diri sendiri
Setelah diri sendiri, dukungan suami dan orang sekitar juga berperan	SC107	Setelah diri sendiri, dukungan suami dan orang sekitar juga berperan
Agama, suami, saudara, sahabat, dan orang sekitar telah mendukung SC untuk bertahan	SC174	Agama, suami, saudara, sahabat, dan orang sekitar telah mendukung SC untuk bertahan
Dukungan yang didapat SC berasal dari agama, suami, saudara, sahabat, dan orang sekitar	SC157	Dukungan yang didapat SC berasal dari agama, suami, saudara, sahabat, dan orang sekitar
Urutan dukungan yaitu diri sendiri, suami, orang sekitar, saudara, teman, kejadian atau kasus lain	SC126b	Urutan dukungan yaitu diri sendiri, suami, orang sekitar, saudara, teman, kejadian atau kasus lain
Beberapa dukungan yang paling mempengaruhi yaitu dukungan agama	SC158	Beberapa dukungan yang paling mempengaruhi yaitu dukungan agama
Bentuk dukungan agama yaitu rasa tawakkal, tawaddu', dan ikhlas	SC159a	Bentuk dukungan agama yaitu rasa tawakkal, tawaddu', dan ikhlas
SC selalu mengedepankan dukungan agama dalam bentuk tawakkal, iman, dan ikhlas	SC160	SC selalu mengedepankan dukungan agama dalam bentuk tawakkal, iman, dan ikhlas
Dukungan agama bersamaan dengan pengetahuan	SC161	Dukungan agama bersamaan dengan pengetahuan
Menurut SC, setelah dukungan agama kemudian dukungan yang lain	SC159c	Menurut SC, setelah dukungan agama kemudian dukungan yang lain
SC mengaku bahwa yang menguatkannya yaitu suaminya	SC124	SC mengaku bahwa yang menguatkannya yaitu suaminya
Dukungan suami yaitu mengimbangi, mengantar terapi, dan memberikan yang dibutuhkan IF	SC163a	Dukungan suami yaitu mengimbangi, mengantar terapi, dan memberikan yang dibutuhkan IF
Bentuk dukungan dari suami berbentuk nasehat dan tindakan	SC163c	Bentuk dukungan dari suami berbentuk nasehat dan tindakan
Suami SC memberi nasehat bahwa anak adalah titipan	SC163b	Suami SC memberi nasehat bahwa anak adalah titipan
Saat lelah, suami SC memberi motivasi bahwa waktu menjadi orang tua di masa anak-anak terbatas	SC122e	Saat lelah, suami SC memberi motivasi bahwa waktu menjadi orang tua di masa anak-anak terbatas
SC menganggap teman, saudara, dan siapa saja yang baik sebagai anugerah Allah	SC66l	SC menganggap teman, saudara, dan siapa saja yang baik sebagai anugerah Allah
SC mengatakan dukungan datang dari teman dan kasus lain yang lebih parah	SC103a	Dukungan datang dari teman dan kasus lain yang lebih parah
Saudara SC yang pertama mengetahui kelainan IF	SC150	Saudara SC yang pertama mengetahui kelainan IF
SC mengatakan bahwa pertama kali yang mengetahui keterlambatan IF adalah budenya	SC115b	Pertama kali yang mengetahui keterlambatan IF adalah budenya
Suami SC memberi nasehat bahwa anak adalah titipan	SC163b	Suami SC memberi nasehat bahwa anak adalah titipan
Melihat nasib orang yang lebih buruk dari SC merupakan motivasi bagi SC	SC126c	Melihat nasib orang yang lebih buruk dari SC merupakan motivasi bagi SC
Melihat kasus lain mempengaruhi penerimaan SC	SC127a	Melihat kasus lain mempengaruhi penerimaan SC
SC menyadari bahwa masih ada yang lebih parah dari yang dialaminya	SC127b	SC menyadari bahwa masih ada yang lebih parah dari yang dialaminya

Terkadang SC mendapat masukan dari orang lain setelah bercerita	SC128f	Terkadang SC mendapat masukan dari orang lain setelah bercerita
Teman suami SC yang menyarankan ke obat alami	SC89a	Teman suami SC yang menyarankan ke obat alami
SC mengatakan bahwa teman-teman juga mendukung tetapi jarang bertemu	SC22j	Teman-teman SC mendukung tetapi jarang bertemu
SC mengaku teman-temannya semua baik	SC66j	SC mengaku teman-temannya semua baik
SC mengatakan bahwa orang lain bisa memahami	SC19b	Orang lain bisa memahami
SC mengatakan bahwa ada rasa kasihan dan dukungan untuk menyadari keadaan IF	SC53c	SC mengatakan bahwa ada rasa kasihan dan dukungan untuk menyadari keadaan IF
SC mengatakan bahwa dukungan tetangga ditunjukkan dengan menyapa IF	SC55a	Dukungan tetangga ditunjukkan dengan menyapa IF
SC mengatakan bahwa tetangga mengetahui keadaan IF	SC54a	Tetangga mengetahui keadaan IF
Tetangga SC sudah mengetahui keadaan keluarga SC	SC55c	Tetangga SC sudah mengetahui keadaan keluarga SC
SC mengaku tidak dituntut untuk mengikuti kegiatan masyarakat	SC62e	SC tidak dituntut untuk mengikuti kegiatan masyarakat
SC mengatakan bahwa masyarakat mengerti dirinya sibuk	SC62f	SC mengatakan bahwa masyarakat mengerti dirinya sibuk
SC bersyukur mendapat dukungan dari keluarga	SC66f	SC bersyukur mendapat dukungan dari keluarga
Dukungan datang dari keluarga	SC104	Dukungan datang dari keluarga
Bentuk dukungan keluarga yaitu ikut terlibat mengajari, melatih, mengantar IF kemanapun, dan mencari info	SC105	Bentuk dukungan keluarga yaitu ikut terlibat mengajari, melatih, mengantar IF kemanapun, dan mencari info
SC dan suami selalu berpesan pada saudara IF untuk pengertian, sayang, melindungi, dan memberi semangat pada IF	SC86o	SC dan suami selalu berpesan pada saudara IF untuk pengertian, sayang, melindungi, dan memberi semangat pada IF
SC beruntung ada saudara yang merawat IF saat SC tidak ada	SC87b	SC beruntung ada saudara yang merawat IF saat SC tidak ada
SC mengatakan bahwa keluarga yang bisa melindungi dan mengayomi IF	SC87c	Menurut SC, keluarga yang bisa melindungi dan mengayomi IF
SC mengatakan bahwa lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya harapan	SC52	Menurut SC, lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya harapan
SC mengaku lingkungan mendukung	SC53a	SC mengaku lingkungan mendukung
SC mempertimbangkan saran dokter	SC115k	SC mempertimbangkan saran dokter
Saat IF mulai besar dan ada perkembangan, dokter menyarankan agar IF memiliki adik	SC115h	Saat IF mulai besar dan ada perkembangan, dokter menyarankan agar IF memiliki adik
Saran agar IF memiliki adik disampaikan oleh dokter dan teman	SC115m	Saran agar IF memiliki adik disampaikan oleh dokter dan teman
SC mengatakan kalau IF punya adik, maka ada teman untuk berkomunikasi	SC115i	Kalau IF punya adik, maka ada teman untuk berkomunikasi
SC mengatakan bahwa keberadaan adik akan merangsang perkembangan IF agar lebih baik	SC115j	Menurut SC, keberadaan adik akan merangsang perkembangan IF agar lebih baik
Ketika usia IF menginjak 3 tahun, adiknya lahir	SC115o	Ketika usia IF menginjak 3 tahun, adiknya lahir
SC mengatakan bahwa adik IF sangat mendukung	SC22i	Adik IF sangat mendukung
SC mengatakan bahwa adik IF berperan seperti kakaknya	SC22e	Adik IF berperan seperti kakaknya
SC menceritakan bahwa adik IF mendahulukan IF untuk memilih sesuatu	SC22f	SC menceritakan bahwa adik IF mendahulukan IF untuk memilih sesuatu
SC mengatakan bahwa adik IF mau melindungi, mengalah, dan mendahulukan kakaknya	SC22h	Adik IF mau melindungi, mengalah, dan mendahulukan kakaknya
SC mengatakan bahwa intensitas bertemu adiknya lebih sering	SC22k	Intensitas bertemu IF dengan adiknya lebih sering
SC mengatakan bahwa suaminya belum tentu bisa menyelami IF	SC21d	Suami SC belum tentu bisa menyelami IF
SC menceritakan bahwa suaminya seperti memberi wasiat pada kakak-kakak IF	SC22o	Suami SC seperti memberi wasiat pada kakak-kakak IF
Suami SC mengatakan pada kakak-kakak IF bahwa harus mengerti keadaan IF	SC22p	Suami SC mengatakan pada kakak-kakak IF bahwa harus mengerti keadaan IF
Guru melihat masalah IF saat memberi perlakuan	SC44	Guru melihat masalah IF saat memberi perlakuan
Setelah IF sakit, SC mencari sekolah khusus dan berkonsultasi ke kepala sekolah	SC91d	Setelah IF sakit, SC mencari sekolah khusus dan berkonsultasi ke kepala sekolah

B melakukan asesmen pada murid di awal masuk	B2	B melakukan asesmen pada murid di awal masuk
B mengatakan bahwa di Shafa ada paguyuban	B7a	B mengatakan bahwa di Shafa ada paguyuban
Paguyuban adalah komunitas orang tua murid	B7b	Paguyuban adalah komunitas orang tua murid
Setiap 3 bulan sekali, Shafa mendatangkan dokter atau psikiater untuk menambah ilmu guru dan wali murid	B12c	Setiap 3 bulan sekali, Shafa mendatangkan dokter atau psikiater untuk menambah ilmu guru dan wali murid
DUKUNGAN IBU		
Setelah kejadian IF sakit parah, SC menyadari cara mendukung IF	SC80d	Setelah kejadian IF sakit parah, SC menyadari cara mendukung IF
SC mengaku mendukung IF untuk bisa mandiri	SC28	SC mendukung IF untuk bisa mandiri
SC berusaha mendukung IF untuk bisa mandiri	SC29e	SC berusaha mendukung IF untuk bisa mandiri
SC mengakui kemajuan yang dialami IF agar SC juga semangat	SC31d	SC mengakui kemajuan yang dialami IF agar SC juga semangat
SC mengaku telah menuntun IF belajar	SC35d	SC mengaku telah menuntun IF belajar
SC mengatakan IF senang jika sebelum tidur dibacakan cerita pendek dan hafalan surat pendek	SC35g	IF senang jika dibacakan cerita pendek dan hafalan surat pendek sebelum tidur
SC mengaku setiap akan tidur menyalakan tartil	SC35f	SC menyalakan tartil setiap akan tidur
Menurut SC, anak yang berkekurangan akan lebih sedih ketika tidak memiliki apa-apa	SC86k	Menurut SC, anak yang berkekurangan akan lebih sedih ketika tidak memiliki apa-apa
SC dan suami mengaku sudah menyiapkan investasi tanah untuk IF	SC86i	SC dan suami mengaku sudah menyiapkan investasi tanah untuk IF
SC mengatakan saat dirinya meninggal, SC sudah menyiapkan tempat untuk IF	SC86j	SC mengatakan saat dirinya meninggal, SC sudah menyiapkan tempat untuk IF
Ketika SC punya uang akan membelikan tanah dan mobil untuk anak-anaknya	SC86m	Ketika SC punya uang akan membelikan tanah dan mobil untuk anak-anaknya
SC menyiapkan semua untuk anaknya karena dirinya menyadari hidup tidak selamanya	SC86n	SC menyiapkan semua untuk anaknya karena dirinya menyadari hidup tidak selamanya
SC dan suami selalu berpesan pada saudara IF untuk pengertian, sayang, melindungi, dan memberi semangat pada IF	SC86o	SC dan suami selalu berpesan pada saudara IF untuk pengertian, sayang, melindungi, dan memberi semangat pada IF
SC mengaku tidak pernah terbesit pikiran tentang perawat IF saat SC tidak ada	SC87a	SC mengaku tidak pernah terbesit pikiran tentang perawat IF saat SC tidak ada
Menurut SC, keluarga yang melindungi dan mengayomi IF juga membutuhkan fasilitas	SC87d	Menurut SC, keluarga yang melindungi dan mengayomi IF juga membutuhkan fasilitas
SC mengaku memiliki tabungan sedikit untuk anak-anaknya	SC87e	SC memiliki tabungan sedikit untuk anak-anaknya
PENDAPAT		
Menurut SC, hidup itu alami	SC123c	Menurut SC, hidup itu alami
SC mengatakan sebaiknya orang tua menyadari bahwa masa anak-anak terbatas	SC123d	SC mengatakan sebaiknya orang tua menyadari bahwa masa anak-anak terbatas
SC berpikir mungkin dengan bercerita, orang lain bisa mengambil pengalamannya	SC128d	SC berpikir mungkin dengan bercerita, orang lain bisa mengambil pengalamannya
Menurut SC, lebih baik terbuka daripada harus mengurung	SC128g	Menurut SC, lebih baik terbuka daripada harus mengurung
Menurut SC, jika tidak kenal dan tahu masalah orang maka jangan menyalahkan orang	SC136c	Menurut SC, jika tidak kenal dan tahu masalah orang maka jangan menyalahkan orang
SC mengatakan seharusnya dokter tidak semena-mena menyalahkan orang	SC136f	SC mengatakan seharusnya dokter tidak semena-mena menyalahkan orang
SC mengatakan bahwa obatnya hanya hati	SC84d	SC mengatakan bahwa obatnya hanya hati
SC mengatakan bahwa obat hati datang dari diri sendiri	SC85a	Menurut SC, obat hati datang dari diri sendiri
PENGETAHUAN		
Menurut SC anak perempuan lahir dengan berat 3,5 kg tergolong besar	SC10f	Menurut SC anak perempuan lahir dengan berat 3,5 kg tergolong besar
SC mengaku hanya tahu fisik IF tidak seperti yang lain	SC67e	SC hanya tahu fisik IF tidak seperti yang lain
SC mengatakan tidak ada indikasi anaknya tidak bisa berbicara	SC67c	SC mengatakan tidak ada indikasi anaknya tidak bisa berbicara

SC mengaku tidak mengetahui kelainan anaknya	SC5e	SC tidak mengetahui kelainan anaknya
SC tidak mengetahui nama kelainan pada anaknya	SC7	SC tidak mengetahui nama kelainan pada anaknya
SC tidak mengetahui pasti nama diagnosa IF	SC137d	SC tidak mengetahui pasti nama diagnosa IF
SC mengaku tidak pernah dikasih tahu nama diagnosa anaknya	SC8	SC tidak pernah dikasih tahu nama diagnosa anaknya
SC mengatakan dirinya kurang perhatian karena tidak tahu nama diagnosa anaknya	SC9	SC kurang perhatian karena tidak tahu nama diagnosa anaknya
SC mengaku sudah mencari tahu tentang diagnosa IF	SC92e	SC sudah mencari tahu tentang diagnosa IF
Dengan berjalannya waktu, SC mulai tahu tentang IF	SC10c	Dengan berjalannya waktu, SC mulai tahu tentang IF
SC mendapat info keterlambatan IF dari pengamatannya	SC144	SC mendapat info keterlambatan IF dari pengamatannya
SC menyimpulkan diagnosa anaknya dengan keterlambatan umum	SC137e	SC menyimpulkan diagnosa anaknya dengan keterlambatan umum
SC baru mengetahui keterlambatan perkembangan IF saat usianya 3 tahun	SC5d	SC baru mengetahui keterlambatan perkembangan IF saat usianya 3 tahun
Menurut SC, jika fisik baik akan memacu yang lain untuk lebih baik	SC34k	Menurut SC, jika fisik baik akan memacu yang lain untuk lebih baik
SC mengatakan jika IF bisa ngomong akan bisa mengaji	SC35e	Menurut SC jika IF bisa ngomong akan bisa mengaji
SC mengatakan bahwa ibu merupakan pendamping utama anak yang memiliki cara khusus untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus	SC21a	Menurut SC ibu merupakan pendamping utama anak yang memiliki cara khusus untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus
SC mengatakan bahwa ibu yang mengetahui keadaan anaknya masing-masing	SC21b	Menurut SC bahwa ibu yang mengetahui keadaan anaknya masing-masing
SC mengatakan kunci untuk anak berkebutuhan khusus adalah kasih sayang	SC36a	Menurut SC, kunci untuk anak berkebutuhan khusus adalah kasih sayang
SC menceritakan tentang kekerasan orang tua pada anak	SC123b	SC menceritakan tentang kekerasan orang tua pada anak
Menurut SC, kemandirian IF yang utama untuk masa depannya	SC86b	Menurut SC, kemandirian IF yang utama untuk masa depannya
Menurut SC, terkadang anak seperti IF itu keras	SC36c	Menurut SC, terkadang anak seperti IF itu keras
SC mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus terkadang keras kepala karena menginginkan sesuatu	SC21e	SC mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus terkadang keras kepala karena menginginkan sesuatu
SC tidak mengetahui pasti tentang pengaruh kejadian yang dialami ke janin	SC110	SC tidak mengetahui pasti tentang pengaruh kejadian yang dialami ke janin
SC mengaku belum membuktikan secara medis tentang pengaruh kejadian dengan janin	SC111a	SC belum membuktikan secara medis tentang pengaruh kejadian dengan janin
SC mengatakan bahwa ada sendiri yang bagian meneliti pengaruh pikiran ibu hamil terhadap janin	SC112	Menurut SC, ada sendiri yang bagian meneliti pengaruh pikiran ibu hamil terhadap janin
SC menasehati guru harus berpikir, menyadari, melihat keadaan setiap orang, dan tidak menyalahkan orang begitu saja	SC98b	SC menasehati guru harus berpikir, menyadari, melihat keadaan setiap orang, dan tidak menyalahkan orang begitu saja
SC mengatakan guru IF tidak menyadari bahwa setiap orang tua tidak menginginkan anaknya bodoh dan kekurangan	SC96e	Guru IF tidak menyadari bahwa setiap orang tua tidak menginginkan anaknya bodoh dan kekurangan
Menurut SC, seharusnya orang melihat dan bertanya lalu mencari solusi	SC102b	Menurut SC, seharusnya orang melihat dan bertanya lalu mencari solusi
Menurut SC, seharusnya orang tidak langsung marah yang membuat SC malas	SC102c	Menurut SC, seharusnya orang tidak langsung marah yang membuat SC malas

GAMBARAN PENERIMAAN

SC mengakui kekurangan IF	SC34i	SC mengakui kekurangan IF
SC menyadari kekurangan kemampuan kognitif IF	SC86f	SC menyadari kekurangan kemampuan kognitif IF
SC menyadari keterbatasan kemampuan IF	SC21g	SC menyadari keterbatasan kemampuan IF
SC mengatakan bahwa semua ada kelebihan dan kekurangan	SC117c	Menurut SC, semua ada kelebihan dan kekurangan
SC menyadari kekurangan IF saat usianya 6 tahun	SC147a	SC menyadari kekurangan IF saat usianya 6 tahun
Setelah 6 tahun, SC menyadari kekurangan IF	SC172b	Setelah 6 tahun, SC menyadari kekurangan IF
Setelah IF berusia 6 tahun, SC pasrah dan menyadari kekurangan IF	SC147d	Setelah IF berusia 6 tahun, SC pasrah dan menyadari kekurangan IF

Setelah 6 tahun, SC baru menyadari kekurangan IF	SC148	Setelah 6 tahun, SC baru menyadari kekurangan IF
Banyaknya masalah perkembangan pada IF, SC mulai khawatir dengan keadaan IF	SC151b	Banyaknya masalah perkembangan pada IF, SC mulai khawatir dengan keadaan IF
SC mengaku tidak malu mengakui IF sebagai anak kandungnya	SC128a	SC tidak malu mengakui IF sebagai anak kandungnya
Kalau ada tamu, SC berusaha menjelaskan keadaan IF	SC128e	Kalau ada tamu, SC berusaha menjelaskan keadaan IF
SC mengaku terkadang terus terang ke orang tentang keadaan IF	SC128b	Terkadang SC terus terang ke orang tentang keadaan IF
Terkadang SC menceritakan keadaan IF	SC128c	Terkadang SC menceritakan keadaan IF
SC ingin menjelaskan jika ada perbedaan keinginan antara dirinya dengan IF	SC21f	SC ingin menjelaskan keinginannya jika ada perbedaan dengan IF
SC mengatakan bahwa dirinya menghadapi IF berbeda dengan MN menghadapi M	SC21c	SC mengatakan bahwa dirinya menghadapi IF berbeda dengan MN menghadapi M
SC menyadari bahwa IF tidak bisa disamakan dengan yang lain	SC18l	SC menyadari bahwa IF tidak bisa disamakan dengan yang lain
SC mengaku tidak menuntut IF harus bisa sesuatu	SC20e	SC tidak menuntut IF harus bisa sesuatu
SC mengaku tidak menuntut IF untuk bisa membaca dalam jangka waktu tertentu	SC20d	SC tidak menuntut IF untuk bisa membaca dalam jangka waktu tertentu
Ketika IF menginjak usia SD, SC menyadari bahwa IF berbeda jauh dari harapannya	SC147f	Ketika IF menginjak usia SD, SC menyadari bahwa IF berbeda jauh dari harapannya
SC optimis mulai awal hingga IF berusia 6 tahun bahwa IF bisa mengikuti perkembangan anak seusianya	SC147e	SC optimis mulai awal hingga IF berusia 6 tahun bahwa IF bisa mengikuti perkembangan anak seusianya
SC sempat berpikiran bahwa IF masih bisa mengejar ketertinggalannya	SC20g	SC sempat berpikiran bahwa IF masih bisa mengejar ketertinggalannya
SC mengaku sudah membuang jauh pikiran untuk menuntut IF	SC20f	SC sudah membuang jauh pikiran untuk menuntut IF
Saat ini SC mengaku sudah membuang pikiran untuk menuntut IF	SC20h	Saat ini SC mengaku sudah membuang pikiran untuk menuntut IF
SC mengaku mengikuti perkembangan IF	SC20j	SC mengikuti perkembangan IF

Fakta sejenis	Kode	Temuan
PENERIMAAN DIRI		
PENGERTIAN PENERIMAAN DIRI		
SC mengaku bisa menerima semua ini	SC18g	SC mengaku bisa menerima semua ini
SC mengatakan bahwa saat melihat keadaan IF dengan mata hati, kasat mata, dan berpikir maka SC mengharuskan dirinya untuk menerima dan bersyukur	SC18i	Saat melihat keadaan IF dengan mata hati, kasat mata, dan berpikir maka SC mengharuskan dirinya untuk menerima dan bersyukur
Proses mengharuskan SC untuk menerima dan bersyukur	SC18j	Proses mengharuskan SC untuk menerima dan bersyukur
SC mengaku saat ini bisa menerima dan memahami keadaan IF	SC72	Saat ini SC sudah bisa menerima dan memahami keadaan IF
SC mengatakan bahwa dirinya harus bisa menerima keadaan IF setelah melalui proses yang panjang	SC59b	SC mengatakan bahwa dirinya harus bisa menerima keadaan IF setelah melalui proses yang panjang
SC menerima keadaan karena sudah di titik terakhir yaitu takdir	SC59d	SC menerima keadaan karena sudah di titik terakhir yaitu takdir
SC menganggap keadaannya sebagai nasib	SC125e	SC menganggap keadaannya sebagai nasib
SC mengaku sejak awal sudah menyadari takdir garis kehidupannya	SC64b	SC mengaku sejak awal sudah menyadari takdir garis kehidupannya
SC mengaku sudah bisa menerima bahwa SC sebagai ibu dari anak special	SC118	SC mengaku sudah bisa menerima bahwa SC sebagai ibu dari anak special
SC bisa menerima setelah mengembalikan semua pada Allah	SC123e	SC bisa menerima setelah mengembalikan semua pada Allah
Menurut RW, SC sangat menerima keadaan IF	RW12a	Menurut RW, SC sangat menerima keadaan IF
RW mengatakan bahwa SC sangat menerima anaknya	RW12d	RW mengatakan bahwa SC sangat menerima anaknya
Menurut RW, SC menganggap IF sebagaimana anaknya	RW8b	Menurut RW, SC menganggap IF sebagaimana anaknya
GAMBARAN PENERIMAAN DIRI		
SC mengaku tidak pernah merasa malu	SC63	SC tidak pernah merasa malu
SC mengaku tidak pernah menyalahkan dirinya	SC64a	SC mengaku tidak pernah menyalahkan dirinya

SC mengaku tidak menyalahkan siapapun	SC64e	SC mengaku tidak menyalahkan siapapun
SC mengaku tidak pernah terbesit perasaan menyalahkan diri dan orang lain	SC65	SC tidak pernah terbesit perasaan menyalahkan diri dan orang lain
SC mengaku sering mengajak IF keluar rumah dan belanja ke pasar	SC54b	SC mengaku sering mengajak IF keluar rumah dan belanja ke pasar
SC mengaku keluar rumah dan mengajak IF sekedarnya	SC130d	SC mengaku keluar rumah dan mengajak IF sekedarnya
SC mengaku tidak masalah ada yang mengetahui keadaan IF	SC62l	SC mengaku tidak masalah ada yang mengetahui keadaan IF
Terkadang SC menceritakan keadaan IF ke orang lain	SC62m	Terkadang SC menceritakan keadaan IF ke orang lain
Tujuan SC menceritakan keadaan IF yaitu mungkin ada masukan dari orang lain	SC62n	Tujuan SC menceritakan keadaan IF yaitu mungkin ada masukan dari orang lain
RW mengatakan bahwa IF didampingi SC ketika keluar rumah membeli kue	RW9a	RW mengatakan bahwa IF didampingi SC ketika keluar rumah membeli kue
RW bercerita bahwa SC mengobati IF saat sakit	RW12b	RW bercerita bahwa SC mengobati IF saat sakit
SIKAP KEAGAMAAN		
Bentuk dukungan agama yaitu rasa tawakkal, tawaddu', dan ikhlas	SC159a	Bentuk dukungan agama yaitu rasa tawakkal, tawaddu', dan ikhlas
SC selalu mengedepankan dukungan agama dalam bentuk tawakkal, iman, dan ikhlas	SC160	SC selalu mengedepankan dukungan agama dalam bentuk tawakkal, iman, dan ikhlas
SC mengatakan bahwa tawakkal pada Allah yang utama	SC162e	SC mengatakan bahwa tawakkal pada Allah yang utama
SC mengatakan bahwa akhir penerimaan yaitu ikhlas	SC125a	SC mengatakan bahwa akhir penerimaan yaitu ikhlas
Saat IF mulai masuk SD, SC berusaha untuk ikhlas menerima	SC154d	Saat IF mulai masuk SD, SC berusaha untuk ikhlas menerima
Ikhlas menurut SC bahwa ada yang mengatur apapun yang dialami dan dihadapi	SC125b	Ikhlas menurut SC bahwa ada yang mengatur apapun yang dialami dan dihadapi
SC berusaha ikhlas sejak awal	SC13a	SC berusaha ikhlas sejak awal
SC mengaku dirinya sudah ikhlas karena memang cobaan dari Allah	SC12e	SC sudah ikhlas karena memang cobaan dari Allah
Menuju tahap ikhlas tidak bisa diukur waktu	SC13b	Menuju tahap ikhlas tidak bisa diukur waktu
SC mengatakan bahwa ikhlas tidak bisa dihitung	SC18d	Menurut SC bahwa ikhlas tidak bisa dihitung
SC mengatakan bahwa untuk menuju ikhlas tidak langsung drastis	SC18e	Menurut SC, untuk menuju ikhlas tidak langsung drastis
Menurut SC, proses menuju ikhlas merupakan proses keimanan seseorang	SC18a	Menurut SC, proses menuju ikhlas merupakan proses keimanan seseorang
SC mengatakan keikhlasan diuji saat hasil terapi tidak sesuai harapan	SC34b	Menurut SC, keikhlasan diuji saat hasil terapi tidak sesuai harapan
SC mengaku ikhlas ketika hasil terapi tidak sesuai harapan	SC34a	SC ikhlas ketika hasil terapi tidak sesuai harapan
SC mengharapkan pahala jika dirinya ikhlas	SC61e	SC mengharapkan pahala jika dirinya ikhlas
SC mengatakan jika tidak ikhlas dan marah saja hanya akan mendapat capek	SC61f	Menurut SC, jika tidak ikhlas dan marah saja hanya akan mendapat capek
SC berikhtiar membawa IF terapi ke dokter, psikolog, alternative di berbagai daerah	SC173	SC berikhtiar membawa IF terapi ke dokter, psikolog, alternative di berbagai daerah
Menurut SC, segala capek akan ada nilainya jika dikembalikan lagi ke Allah	SC61g	Menurut SC, segala capek akan ada nilainya jika dikembalikan lagi ke Allah
Terkadang SC merasa di luar kemampuan karena kekuatan utama datang dari Allah	SC159b	Terkadang SC merasa di luar kemampuan karena kekuatan utama datang dari Allah
SC mengandalkan Allah karena tidak ada cacatnya di hadapan manusia	SC162b	SC mengandalkan Allah karena tidak ada cacatnya di hadapan manusia
SC mengatakan dirinya harus belajar ikhlas dan sabar	SC59e	SC harus belajar ikhlas dan sabar
SC mengatakan dirinya harus sabar	SC34c	SC mengatakan dirinya harus sabar
SC mengatakan bahwa untuk menghadapi IF harus sabar	SC36d	Menurut SC, untuk menghadapi IF harus sabar
Menurut SC, kunci menghadapi IF yaitu ikhlas, sabar, dan kasih sayang	SC36e	Menurut SC, kunci menghadapi IF yaitu ikhlas, sabar, dan kasih sayang
SC mengaku tidak pernah menyalahkan takdir	SC119a	SC mengaku tidak pernah menyalahkan takdir
SC mengatakan bahwa kita harus tunduk pada kebijakan Allah	SC125c	SC mengatakan bahwa kita harus tunduk pada kebijakan Allah
SC mengaku menghubungkan keadaannya dengan takdir	SC59c	SC menghubungkan keadaannya dengan takdir
SC menerima keadaan karena sudah di titik terakhir yaitu takdir	SC59d	SC menerima keadaan karena sudah di titik terakhir yaitu takdir
SC mengatakan jika memaksakan kehendak sebagai makhluk biasa akan ada	SC18b	Jika memaksakan kehendak sebagai makhluk biasa akan ada perasaan macam-macam

perasaan macam-macam		
SC menganggap keadaannya sebagai takdir	SC77a	SC menganggap keadaannya sebagai takdir
SC menganggap semua yang dialaminya merupakan rahasia	SC77b	SC menganggap semua yang dialaminya merupakan rahasia
SC berusaha menyadari bahwa tidak ada yang tahu rahasia Allah	SC77c	SC berusaha menyadari bahwa tidak ada yang tahu rahasia Allah
SC mengatakan Allah yang lebih tahu dibalik cobaannya	SC12f	SC mengatakan Allah yang lebih tahu dibalik cobaannya
SC mengembalikan semuanya pada Allah	SC77d	SC mengembalikan semuanya pada Allah
SC mengatakan bahwa Allah tidak semata-mata memberikan cobaan pada orang	SC117b	Menurut SC, Allah tidak semata-mata memberikan cobaan pada orang
SC mengembalikan lagi karena bukan dirinya yang menginginkan semuanya	SC119h	SC mengembalikan lagi karena bukan dirinya yang menginginkan semuanya
SC mengatakan bahwa hidup, mati, dan nasib kembali pada Allah	SC125d	SC mengatakan bahwa hidup, mati, dan nasib kembali pada Allah
SC mengembalikan bahwa hidup, mati, dan nasib merupakan rahasia Allah	SC84b	SC mengembalikan bahwa hidup, mati, dan nasib merupakan rahasia Allah
SC bisa menerima setelah mengembalikan semua pada Allah	SC123e	SC bisa menerima setelah mengembalikan semua pada Allah
SC mengatakan dirinya sudah mengembalikan karena sudah di luar kemampuannya	SC18c	SC sudah mengembalikan karena sudah di luar kemampuannya
SC pasrah pada Allah untuk perkembangan IF selanjutnya	SC80f	SC pasrah pada Allah untuk perkembangan IF selanjutnya
SC pasrah karena dokter pun tidak mengetahui kapan IF bisa berbicara	SC84c	SC pasrah karena dokter pun tidak mengetahui kapan IF bisa berbicara
SC pasrah dan mengembalikan semua pada Allah	SC94b	SC pasrah dan mengembalikan semua pada Allah
SC mengaku pasrah	SC20b	SC mengaku pasrah
SC mengaku pasrah dalam 3 tahun terakhir	SC13h	SC pasrah dalam 3 tahun terakhir
SC pasrah sejak IF mulai sakit	SC13i	SC pasrah sejak IF mulai sakit
SC menceritakan dirinya pasrah ketika IF sakit	SC21p	SC pasrah ketika IF sakit
SC sudah pasrah dengan kemampuan IF	SC20i	SC sudah pasrah dengan kemampuan IF
Setelah 6 tahun, SC pasrah	SC147g	Setelah 6 tahun, SC pasrah
Setelah IF berusia 6 tahun, SC pasrah dan menyadari kekurangan IF	SC147d	Setelah IF berusia 6 tahun, SC pasrah dan menyadari kekurangan IF
Pasrah bukan berarti diam, tetapi berusaha sebisanya	SC147h	Pasrah bukan berarti diam, tetapi berusaha sebisanya
SC percaya jika Allah memberikan sesuatu pasti ada hikmahnya	SC61d	SC percaya jika Allah memberikan sesuatu pasti ada hikmahnya
SC menganggap teman, saudara, dan siapa saja yang baik sebagai anugerah Allah	SC66l	SC menganggap teman, saudara, dan siapa saja yang baik sebagai anugerah Allah
SC mengatakan pada wali murid sekolah khusus Shafa bahwa saat dianugerahi anak luar biasa, harapan amal di sisi Allah juga luar biasa	SC61h	SC mengatakan pada wali murid sekolah khusus Shafa bahwa saat dianugerahi anak luar biasa, harapan amal di sisi Allah juga luar biasa
SC mengatakan jika tidak dikembalikan pada Allah, dirinya hanya mendapat capek dan nelongso (sedih)	SC61i	Jika tidak dikembalikan pada Allah, hanya akan mendapat capek dan nelongso (sedih)
SC bersyukur bahwa IF masih bisa bermain walaupun terkadang masih malu	SC127c	SC bersyukur bahwa IF masih bisa bermain walaupun terkadang masih malu
SC bersyukur selama ini tidak mendengar perkataan buruk	SC132	SC bersyukur selama ini tidak mendengar perkataan buruk
SC bersyukur tidak pernah mendengar perkataan buruk	SC133	SC bersyukur tidak pernah mendengar perkataan buruk
SC bersyukur tidak pernah dengar perkataan buruk dari tetangga	SC134i	SC bersyukur tidak pernah dengar perkataan buruk dari tetangga
SC bersyukur lingkungan sekitar memahami, tidak membedakan, dan bisa bersosialisasi	SC175	SC bersyukur lingkungan sekitar memahami, tidak membedakan, dan bisa bersosialisasi
SC bersyukur memiliki harapan	SC83b	SC bersyukur memiliki harapan
SC bersyukur saat melihat kasus lain yang lebih berat dari IF	SC103b	SC bersyukur saat melihat kasus lain yang lebih berat dari IF
SC bersyukur hidup di lingkungan khusus	SC62d	SC bersyukur hidup di lingkungan khusus
SC bersyukur dari kecil hidup di lingkungan yang Islami	SC66a	SC bersyukur dari kecil hidup di lingkungan yang Islami
SC bercerita waktu kecil depan rumahnya masjid dan sholat 5 waktu berjamaah di masjid	SC66b	SC bercerita waktu kecil depan rumahnya masjid dan sholat 5 waktu berjamaah di masjid

SC bersyukur mendapat dukungan dari keluarga	SC66f	SC bersyukur mendapat dukungan dari keluarga
SC bersyukur tantangan yang dihadapi relative sedikit	SC62i	SC bersyukur tantangan yang dihadapi relative sedikit
SC bersyukur kehidupannya tidak banyak tantangan	SC66i	SC bersyukur kehidupannya tidak banyak tantangan
SC bersyukur IF sudah membaik	SC34l	SC bersyukur IF sudah membaik
SC bersyukur berat badan IF naik 3 kg dalam 2 bulan	SC33f	SC bersyukur berat badan IF naik 3 kg dalam 2 bulan
SC bersyukur IF sudah mulai bangkit dan semangat belajar	SC34e	SC bersyukur IF sudah mulai bangkit dan semangat belajar
SC bersyukur bahwa IF memiliki semangat untuk belajar	SC35b	SC bersyukur bahwa IF memiliki semangat untuk belajar
SC bersyukur karena menjelang tahun ajaran baru, Shafa mendirikan SD	SC58g	SC bersyukur karena menjelang tahun ajaran baru, Shafa mendirikan SD
SC bersyukur kosa kata IF sudah mulai banyak	SC50	SC bersyukur kosa kata IF sudah mulai banyak
SC bersyukur saat TK, IF mendapat perlakuan sama dengan yang lain	SC43a	SC bersyukur saat TK, IF mendapat perlakuan sama dengan yang lain
SC bersyukur bahwa IF mentalnya tidak jatuh	SC57k	SC bersyukur bahwa IF mentalnya tidak jatuh
SC bersyukur IF bisa adaptasi di tempat baru	SC58j	SC bersyukur IF bisa adaptasi di tempat baru
SC mensyukuri kemauan IF	SC34h	SC mensyukuri kemauan IF
SC bersyukur kemandirian IF bertambah	SC29c	SC bersyukur kemandirian IF bertambah
SC bersyukur tahun ini IF sudah puasa setengah hari	SC31f	SC bersyukur tahun ini IF sudah puasa setengah hari
SC bersyukur IF mau sholat	SC31e	SC bersyukur IF mau sholat
SC menceritakan IF sudah mau sholat berjamaah memakai mukena meskipun terkadang ikut barisan pria	SC31j	SC menceritakan IF sudah mau sholat berjamaah memakai mukena meskipun terkadang ikut barisan pria
SC mengatakan bahwa IF belum mau sepenuhnya untuk menutup aurat saat sholat	SC31l	SC mengatakan bahwa IF belum mau sepenuhnya untuk menutup aurat saat sholat
SC bersyukur anak panti bisa memahami	SC22d	SC bersyukur anak panti bisa memahami
SC bersyukur mengetahui keadaan adik IF	SC117a	SC bersyukur mengetahui keadaan adik IF
SC bersyukur karena adik IF lahir sehat sebagai obat hati	SC116c	SC bersyukur karena adik IF lahir sehat sebagai obat hati
SC bersyukur karena setiap mau tidur adik IF tidak rewel	SC22l	SC bersyukur karena setiap mau tidur adik IF tidak rewel
SC bersyukur adik IF bisa mengayomi IF seakan-akan kakaknya	SC116f	SC bersyukur adik IF bisa mengayomi IF seakan-akan kakaknya
SC bersyukur saat ini anak-anaknya sudah mulai besar	SC122f	SC bersyukur saat ini anak-anaknya sudah mulai besar
SC bersyukur semua anak-anak tahu dan memahami	SC22b	SC bersyukur semua anak-anak tahu dan memahami
SC bersyukur bahwa anak kandungnya semakin besar semakin bisa memahami	SC165e	SC bersyukur bahwa anak kandungnya semakin besar semakin bisa memahami
SC bersyukur anak panti mau mengalah jika IF menginginkan sesuatu	SC22c	SC bersyukur anak panti mau mengalah jika IF menginginkan sesuatu
SC mengatakan bahwa saat melihat keadaan IF dengan mata hati, kasat mata, dan berpikir maka SC mengharuskan dirinya untuk menerima dan bersyukur	SC18i	Saat melihat keadaan IF dengan mata hati, kasat mata, dan berpikir maka SC mengharuskan dirinya untuk menerima dan bersyukur
Proses mengharuskan SC untuk menerima dan bersyukur	SC18j	Proses mengharuskan SC untuk menerima dan bersyukur
SC bersyukur karena IF sudah bisa mandiri sehingga SC tidak perlu minder	SC18k	SC bersyukur karena IF sudah bisa mandiri sehingga SC tidak perlu minder
SC mengatakan untuk menghadapi IF yang harus dipegang adalah sabar	SC21h	Sabar adalah sikap yang harus dipegang SC untuk menghadapi IF
SC mengatakan seandainya dirinya memaksakan kehendaknya tetapi kemampuan berpikir IF terbatas, maka SC harus sabar	SC21i	Seandainya SC memaksakan kehendaknya tetapi kemampuan berpikir IF terbatas, maka SC harus sabar
Terkadang SC mengeluh tentang hidupnya pada Allah	SC121c	Terkadang SC mengeluh tentang hidupnya pada Allah
Terkadang SC mengeluh pada Allah tentang kelelahan hatinya	SC121g	Terkadang SC mengeluh pada Allah tentang kelelahan hatinya
SC mengatakan selama menjaga prinsip, tetap sabar menghadapi cemooh orang	SC134d	Selama menjaga prinsip, tetap sabar menghadapi cemooh orang

LAMPIRAN 3**Dokumentasi****5.1 Partisipan 1****5.2 Partisipan 2****5.3 Partisipan 3**

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rizky Amalia Cahyani
NIM : 11410106
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Mahpur, M.Si
Judul Skripsi : Penerimaan Diri Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus
di Mojokerto

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing	
1.	20 September 2014	Konsultasi BAB I, II, III	1	
2.	13 November 2014	Revisi BAB I dan III		2
3.	9 Februari 2015	Seminar Proposal	3	
4.	13 Maret 2015	Revisi BAB I dan II		4
5.	20 April 2015	Verbatim, Koding, dan Kategorisasi	5	
6.	12 Juni 2015	Narasi dan Skema Temuan		6
7.	12 Oktober 2015	BAB I, II, III, IV, V	7	
8.	15 Oktober 2015	Revisi BAB IV dan V		8
9.	16 Oktober 2015	ACC Keseluruhan	9	

Malang, 16 Oktober 2015

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 200501 1 003